

# **Kebenaran Sejarah Agama Hindu**

## **(Upaya meluruskan Sejarah)**

Ringkasan Ensiklopedi Otentik Tentang Hindu Dharma

Oleh:

**Yang Maha Mulia, Dharma Chakrvarti,  
Swami Prakashanand Saraswati**

Penerjemah:

**I Ketut Donder**



PT. SARASWATI PUSTAKA



P. Jember, 2013





# **Kebenaran Sejarah Agama Hindu**

**(Upaya meluruskan Sejarah)**

Ringkasan Ensiklopedi Otentik Tentang Hindu Dharma

Oleh:  
Yang Maha Mulia, Dharma Chakrvarti,  
**Swami Prakashanand  
Saraswati**

**Penerjemah: I Ketut Donder**

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

I Ketut Donder

**KEBENARAN SEJARAH AGAMA HINDU**

Ringkasan Ensiklopedi Otentik dari Hindu Dharma

I Ketut Donder

Surabaya: Pāramita, 2014

xxxviii + 1098 hal ; 155 x 235 mm

**ISBN : 978-602-204-493-2**

**KEBENARAN SEJARAH AGAMA HINDU**

Ringkasan Ensiklopedi Otentik dari Hindu Dharma

Judul asli : The True History and the Religion of India

Oleh : Yang Maha Mulia, Dharma Chakrvarti,  
Swami Prakashanand Saraswati

Penerjemah : I Ketut Donder

Layout & Cover : Putu Suada

Penerbit & Percetakan : “PĀRAMITA”

Email: [info@paramitapublisher.com](mailto:info@paramitapublisher.com)

<http://www.paramitapublisher.com>

Jl. Menanggal III No. 32 Telp. (031) 8295555, 8295500

Surabaya 60234 Fax : (031) 8295555

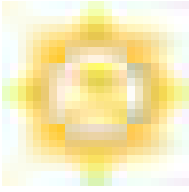
Pemasaran “PĀRAMITA”

Jl. Letda Made Putra 16 Telp. (0361) 226445, 8424209

Denpasar Fax : (0361) 226445

Cetakan Pertama : Oktober 2014

Cetakan Kedua : April 2015



## WORLD HINDU PARISAD

Sekretariat : Gedung Dinas Kebudayaan Provinsi Bali

Jln. Ir. Juanda No. 1 Niti Mandala Renon, Denpasar 80253, Bali,

Indonesia. Telp. 0361-245697 Fax 0361-245660

E-mail: [info@worldhinduparisad.org](mailto:info@worldhinduparisad.org)/ [sekretariat@worldhinduparisad.org](mailto:sekretariat@worldhinduparisad.org)

website: [www.worldhinduparisad.org](http://www.worldhinduparisad.org)

---

### KATA PENGANTAR

#### *Om Swastyastu,*

*World Hindu Parisad* (WHP) menganggap penting untuk menerbitkan buku terjemahan *The True History and the Religion of India* ini. Alasannya adalah bahwa buku ini memberikan informasi yang sangat penting bagi umat Hindu tentang liku-liku sejarah yang dialami oleh Agama Hindu pada masa lalu yang berdampak sampai saat ini. Melalui buku ini dapat diketahui bahwa sejak penjajahan Inggris di India, ajaran Agama Hindu telah mengalami pengrusakan yang dilakukan secara sengaja dan sangat sistematis oleh penjajah Inggris. Akibatnya, banyak pengetahuan Hindu tidak orisinil lagi dan banyak menyimpang dari apa yang sebenarnya, karena disusun untuk kepentingan penjajah dan para misionaris. Sebagaimana ditulis dalam buku ini bahwa apa yang dipahami dan dipelajari sebagai Teori Eksvansi Arya (*The Aryan Theory*) oleh para akademisi adalah teori yang sengaja dibuat oleh penjajah Inggris untuk menciptakan instabilitas masyarakat India pada masa penjajahan Inggris.

Teori Arya yang sesungguhnya beberapa tahun belakangan ini telah runtuh namun teori tersebut telah mencekoki pikiran para akademisi sejak ratusan tahun silam, sehingga sampai saat ini banyak akademisi masih menganut dan mengajarkan Teori Arya ini. Teori Arya yang menyatakan bahwa orang-orang Arya berasal dari bangsa Eropah sama sekali tidak terbukti. Kata Arya sudah ada dalam pustaka *Veda* jauh sebelum kedatangan bangsa Eropah ke India. Hal ini sangat jelas diuraikan oleh Dr. David Frawley yang dikenal sebagai orang yang berhasil merobohkan Teori Arya.

Melalui buku ini diharapkan para intelektual Hindu tergugah hatinya untuk turut mendalami ajaran Hindu dan berupaya untuk ikut serta menyebarkan ajaran Hindu sebagaimana mestinya.

#### *Om Shanti Shanti Shanti Om*

### World Hindu Parisad

Presiden

Sekretaris Jenderal

Ida Pedanda Sebali Tianyar Arimbawa

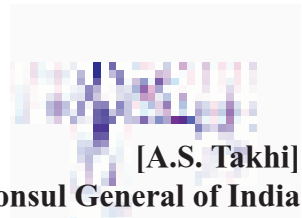
Prof. Dr. dr. I Made Bakta, Sp.PD.(KHOM)



The island of Bali in Indonesia has commendably maintained and nurtured their Hindu religion and identity over centuries, while spreading harmony and peace, as well as nourishing the diversity of the archipelagic Indonesia.

I am, therefore, happy that I Ketut Donder, Lecturers or strategic thinker and a qualify writer with the Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) has brought out a Bahasa Indonesia version of ‘The True History and the Religion of India’. Donder, having pursued his Doctorate degree at the Rabindra Bharati University at Kolkata, India, is eminently suitable for elaborating on the original book in his native Bahasa Indonesia.

I am sure the history & views deliberated in the book would be of great benefit to the students of Hinduism as well as the larger Balinese community and followers of Hinduism in other parts of Indonesia.



[A.S. Takhi]

Consul General of India



---

## KATA PENGANTAR PENERBIT PĀRAMITA

*Om Swastyastu,*

Saya sangat tertarik dan berhasrat menerbitkan buku *The True History and the Religion of India* ini. Apalagi setelah saya mengetahui bahwa buku ini pernah diresume oleh saudara Drs. I Ketut Donder, M.Ag., Ph.D., sebagai bagian dari tugas studinya ketika ia studi S3 di *Rabindra Bharati University, Calcutta, India*. Saya menjadi lebih tertarik lagi setelah saudara Donder menceritakan kronologi isi buku ini. Karena saya penasaran dengan isi buku ini dan juga berharap segera dapat menyuguhkan buku ini kepada khalayak Ramai, maka saya mendorong saudara Donder untuk segera menterjemahkan buku tersebut. *Astungkāra*, akhirnya buku ini sampai ke tangan para pembaca. Saya berharap buku ini dapat memperluas khasanah dan wawasan pengetahuan para pembaca khususnya tentang pengetahuan sejarah keberadaan Agama Hindu di India dengan berbagai tantangan yang dihadapinya.

Melalui membaca buku ini saya yakin para pembaca akan memahami tentang mengapa Sejarah Agama Hindu tampak seakan mengalami pengkaburan sebagai akibat dari adanya upaya sistematis dari pihak penguasa Inggris yang memiliki power hegemoni terhadap Hindu saat itu. Cukup memprihatinkan kondisi keagamaan masyarakat umat Hindu di India pada waktu India di bawah penjajahan Inggris. Sebab, penjajah Inggris itu bukan saja sangat bernafsu untuk menguasai tanah India, tetapi melalui suatu strategi yang sangat rapi dan jitu Inggris juga bernafsu ingin menundukkan dan menghancurkan Agama Hindu di India. Hal ini sangat jelas ditunjukkan oleh bukti-bukti otentik yang tersimpan di Museum Sejarah di Calcutta sebagaimana ditulis dalam buku ini. Tetapi, seperti apa yang dinyatakan dalam *Mānudharmaśāstra* bahwa agama yang benar-benar mengajarkan tentang kebenaran, maka agama tersebut tidak akan pernah mengalami kemusnahan. Ternyata pernyataan *Mānudharmaśāstra* tersebut terbukti, Hindu tetapi eksis di India dan bahkan semakin berkembang di berbagai belahan bumi sebagaimana dapat dibaca dalam buku ini.

Saya selaku Pimpinan Penerbit Pāramita menyampaikan ucapan terima kasih kepada *World Hindu Parisad* atas kerjasama dan percayaan yang diberikan kepada Penerbit Pāramita untuk menerbitkan buku ini. Akhir kata semoga buku ini ada manfaatnya bagi para pembaca.

*Om Shanti Shanti Shanti Om*

Denpasar, 24 Agustus 2014

**I Wayan Yasa, BE., S.Ag.**





## CATATAN PENERJEMAH

*Om Swastyastu,*

Pada bulan Mei 2010 saya studi S3 (Ph.D) Indology pada *Department of Sanskrit, Rabindra Bharati University, Calcutta, India*, setelah beberapa bulan mengikuti kuliah di kelas, maka pembimbing saya yaitu Prof. Dr. Gopalchandra Misra memberitahukan bahwa ada beberapa tugas yang harus saya kerjakan dan kumpulkan selama periode kuliah di kelas, yaitu meresume dua buku Indology yang ketebalan bukunya minimal 250 halaman, bukunya harus dicari (beli) sendiri sesuai dengan topik-topik Indology. Untuk kepentingan tersebut saya menghubungi saudara I Gede Wisma Giri di New Dehli agar ia dapat mengirimkan saya beberapa buah buku Indology. Dari beberapa buah buku yang dikirimnya itu, ada satu buku yang tertarik untuk diresume, yaitu buku dengan judul *Science of Divinity (Brahmavidya)* karya Sri Yogeshwarananda Paramahansa. Buku itu saya pilih untuk diresume sebagai tugas pertama yang harus saya kumpulkan kepada pembimbing saya. Setelah ditunjukkan buku tersebut, ternyata pembimbing saya sangat menyukai buku itu, kemudian dalam waktu satu setengah bulan tugas tersebut dapat saya selesaikan.

Untuk tugas meresume satu buku lagi, maka saya datang ke toko buku Oxford di Calcutta dan mendapat buku yang berjudul *The True History and the Religion of India*, suatu buku yang sangat penting untuk saya ketahui isinya karena sangat sesuai dengan topik Indology. Sewaktu saya membaca halaman demi halaman buku ini tidak terasa air mata saya menetes di atas buku ini karena ikut larut dan hanyut dalam uraian sejarah sebagaimana ditulis dalam buku ini. Melalui buku ini saya mengetahui adanya dokumen-dokumen resmi yang disusun secara sistematis oleh Dr. William Jones sebagai strategi untuk menghancurkan Sejarah Hindu. Sebagaimana pidato Dr. William Jones dalam suatu rapat besar para pimpinan besar Pemerintahan Inggris di Calcutta. Ia menyampaikan pidatonya dengan nada yang sangat marah ditujukan kepada para zending dan para misionaris, seraya berkata: “Jika kalian para misionaris bekerjanya hanya seperti ini, maka omong kosong jika kalian akan mampu mengkonversi orang-orang Hindu untuk masuk ke Agama Kristen. Sebab, orang-orang Hindu sangat kuat keyakinannya kepada agama mereka, dewa-dewa mereka dan pustaka-pustaka mereka, walaupun mereka tidak pernah membacanya. Oleh sebab itu, hancurkan pustaka suci mereka, rusak ajaran mereka, buat mereka bingung dengan ajaran mereka. Dr. William Jones lebih lanjut menyatakan, kacaukan ajaran mereka dan katakan kepada mereka bahwa kisah Ramayana dan Kisah Mahabharata adalah dogeng belaka, kemudian bujuk satu demi satu para pendeta Hindu ahli Sanskerta dan berikan upah atau bayaran bagi mereka yang mau menyelewengkan terjemahan pustaka-pustaka Veda. Jika tidak mampu mereka dibujuk, maka gunakan cara yang keras dan jika perlu bunuh bagi para pendeta Hindu yang keras kepala dan membangkang

program ini”. Akhirnya, tidak sedikit pendeta Hindu yang mati dibunuh oleh algojo Dr. Wiliam Jones karena mereka tidak mau menyimpangkan terjemahan *Veda*. Banyak pendeta Hindu yang memilih mati daripada menyimpangkan terjemahan *Veda* secara tidak benar, walaupun ada banyak juga para pendeta Hindu karena alasan tertekan oleh penguasa Inggris dan faktor alasan lainnya, maka mereka terpaksa menyimpangkan terjemahan-terjemahan *Veda*.

Inilah buku yang menguraikan sumber sejarah tentang adanya strategi licik yang dilakukan secara rapi oleh Pemerintahan Inggris di India untuk menghancurkan Agama Hindu. Pikiran saya larut melambung ketika membaca sambil meresume buku ini, bahkan seakan-akan merasa bahwa saya adalah salah seorang pendeta di antara para pendeta Hindu yang dihukum mati oleh Dr. William Jones karena tidak mau menyimpangkan terjemahan *Veda*. Saya merasakan adanya luapan emosi yang tidak terkendali saat saya membaca buku ini, tidak terasa air mata saya menetes setiap membaca buku ini. Bagaimana tidak? Karena melalui buku inilah saya mengetahui bahwa ada sebuah skenario besar dengan strategi yang sangat matang dari penajajah Inggris yang berupaya untuk menghancurkan ajaran dan Sejarah Agama Hindu di India. Untuk kepentingan tersebut Dr. Wiliam Jones tidak segan-segan menghukum bahkan membunuh para pendeta Hindu. Bekas-bekas upaya penghancuran ajaran dan Sejarah Hindu oleh Dr. William Jones tersebut sampai saat ini masih sangat berdampak pada pemahaman orang-orang non-Hindu dalam memahami ajaran Hindu. Kebanyakan orang-orang non-Hindu membaca, memahami ajaran Hindu dan Sejarah Hindu dari hasil usaha konstruk Dr. William Jones yang tendensius. Dapat dipahami bahwa para non-Hindu tidak akan mungkin memahami ajaran Hindu dan Sejarah Hindu secara baik dan benar walaupun mereka berupaya sedemikian rupa secara serius membaca buku-buku Hindu, sebab buku-buku yang mereka baca bukan sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Hindu.

Bukan hanya para non-Hindu, bahkan banyak orang Hindu sendiri membaca ajaran Hindu dari sumber yang tidak benar. Sebagai contoh banyak orang Hindu membaca dan memahami ajaran Hindu dari buku-buku yang ditulis oleh orang non-Hindu sementara itu mereka tidak pernah membaca buku-buku Hindu yang ditulis oleh para penulis Hindu. Hal ini merupakan sumber kesalahan dalam pemahaman Hindu dan juga sebagai sumber penghancuran terhadap ajaran Hindu. Oleh sebab itu, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan setiap umat Hindu untuk mendapatkan sumber-sumber ajaran Hindu yang disusun oleh para pakar Hindu, maka alangkah baiknya jika umat Hindu membaca ajaran Hindu yang ditulis oleh para pakar Hindu dan mempertimbangkan untuk membaca buku-buku yang ditulis oleh pihak luar apalagi dengan motif tertentu.

Para tokoh Hindu baik tokoh formal maupun tokoh informal sangat baik jika membaca buku *The True History and the Religion of India*, sebab melalui membaca buku ini para tokoh akan menyadari bagaimana pengetahuan Agama

Hindu sejak waktu yang sangat lama telah dihimpit oleh peranan hegemoni Barat dan peran hegemoni non Hindu, sehingga sampai saat ini masih terlalu banyak orang (baik eksternal dan internal) salah paham terhadap Hindu. Menyadari hal tersebut, maka para tokoh Hindu harus terpanggil untuk memberikan informasi yang benar tentang ajaran Hindu. Demikian catatan saya selaku penerjemah buku ini.

Karena suatu hal yang bersifat teknis bisa jadi dalam buku ini terdapat keterangan tentang halaman yang tidak sesuai, sebab ukuran buku dan besarnya huruf yang berbeda sedikit. Sehingga jika ada keterangan yang tertulis dalam kurung misalnya mencantumkan tentang halaman atau bab, maka bab atau halaman yang dimaksud adalah bab dan halaman yang terdapat dalam buku aslinya dan bukan buku terjemahannya. Selain itu ada banyak sekali kata-kata Hindi yang sulit diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris apalagi ke bahasa Indonesia, sehingga kata-kata tersebut masih ditulis dalam bentuk aslinya.

Semoga buku ada manfaat sebesar-besarnya terutama bagi para tokoh Hindu untuk memahami ajaran Hindu secara bersungguh-sungguh.

*Om Shanti Shanti Shanti Om*

Denpasar, 24 Agustus 2014

**I Ketut Donder**

## CATATAN PENERBIT DALAM EDISI BAHASA INGGRIS

- “Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu Di India” ini menunjukkan tentang keaslian kerohanian dalam Hindu Dharma serta menghilangkan kabut kebodohan yang terlihat selama beberapa abad yang lalu.
- Bagaimana proses terbentuknya karya yang luar biasa ini?

Karya yang luar biasa ini berawal saat adanya seorang professor tamu yang memberikan beberapa materi perkuliahan tentang Hindu Dharma, dia itu adalah yang mulia Swami Prakashanand Saraswati (bac a halaman tentang penulis, saat dia berada di Barsana Dham, USA. Beliau membaca sepintas beberapa materi perkuliahan Hindu Dharma yang telah diberikan oleh para pengajar yang mendasarkan pengetahuannya pada studi Barat yang tendensius. Dia sangat terkejut melihat catatan-catatan perkuliahan tersebut bahwa setiap aspek Hindu Dharma telah dicela. Beliau segera memanggil salah satu dari muridnya (seorang professor di New Delhi) yang kemudian mengirimkan sejumlah buku yang diajarkan sebagai bahan kuliah pada program pascasarjana dengan konsentrasi Hindu Dharma. Buku-buku itu diterbitkan oleh para penerbit yang terkenal dan ditulis oleh ilmuwan-ilmuwan serta para professor yang terkenal di Unimantramtas India.

Shrī Swamiji berkata, “Aku telah membaca buku-buku itu dan aku menangis. Aku tidak bisa mempercayai penglihatanku bahwa budaya Bhartiya telah begitu dihina dan disalahartikan oleh para ilmuwan India.” Beliau juga sangat terkejut ketika melihat bahwa penyimpangan itu masih saja diajarkan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di India, bahkan setelah 55 tahun kemerdekaan India. Lebih lanjut beliau menyelidiki dan menemukan bahwa sejumlah perpustakaan India dan seluruh dunia dibanjiri dengan tulisan-tulisan yang berisi tentang penghinaan dari orang-orang Barat serta ilmuwan-ilmuwan India. Sesungguhnya buku-buku yang bersifat melecehkan ini bersumber dari diplomasi Inggris yang berupaya merendahkan budaya Hindu dengan segala cara berdasarkan strategi atau skema perencanaan mereka yang sangat matang. Atas dasar tujuan itu maka sejumlah buku ditulis dalam periode penjajahan Inggris tersebut. Tanpa mempertimbangan yang matang oleh para sarjana India kecenderungan pelecehan yang sama kemudian diadopsi atau ditiru begitu oleh para penulis Hindu, mereka tidak mengetahui latar belakang strategi yang direncanakan oleh penguasa Inggris. (Ini semua dijelaskan di dalam buku ini).

Keseluruhan hidup Shrī Swamiji didedikasikan untuk menyebarkan ajaran universal dari gurunya yang tercinta yakni Bhakti-yoga-rasavatara, Jagadguru Shrī Kripaluji Maharaj, acharya utama pada zaman ini. Dia berkeinginan melakukan sesuatu untuk menyelamatkan warisan ilmu Weda di India serta membangun kembali keagungan nilai ketuhanannya. Meneliti permasalahan yang luas seperti itu menjadi tugas yang besar bagi beliau, sehingga karya ini

benar-benar merupakan suatu keajaiban, serta karena karunia dari gurunya yang tercinta sehingga karya ensiklopedi ini bisa diselesaikan dalam waktu setahun.

Buku ini memperlihatkan bahwa Hindu Dharma merupakan sebuah manifestasi dari Tuhan. Hindu Dharma bukanlah sebuah agama dari suatu negara, akan tetapi merupakan agama universal yang menunjukkan jalan yang benar menuju Tuhan bagi umat manusia di seluruh dunia. “Sejarah dan agama yang benar di India” merupakan sebuah ensiklopedi yang autentik dari Hindu Dharma yang memberikan informasi yang lengkap tentang beberapa hal: pustaka suci Hindu (*Bhartiya*), kerohanian dari para guru kerohanian dan para orang suci, ilmu pengetahuan ilmiah tentang proses penciptaan dan sejarah ketuhanan dari Bharatvarsha yang bertentangan dengan sejarah, bahasa dan peradaban negara Barat yang dilengkapi dengan bukti-bukti sejarah, pustaka suci, logika, ilmu pengetahuan ilmiah serta dokumen-dokumen yang ada.

Saat ini buku yang dimaksud sudah ada di tangan para pembaca. Maka pahamiilah kemuliaan Hindu Dharma dan berbanggalah karena menjadi bagian dalam membangun kembali keaslian Hindu Dharma untuk kepentingan umat manusia.

Buku ini ditulis dengan tujuan memberikan bimbingan bagi pencari cinta kasih Tuhan yang sejati dengan kesadaran Tuhan yang menjadi tujuan utama dari Hindu Dharma



Paramhansa Śukadewa, orang suci yang bersejarah, sedang mengajarkan Bhāgavatam kepada Raja Parīkṣit. Kejadian ini terjadi pada tahun 3072 SM dan dicatat dalam Bhāgavatam itu sendiri.

## KOMENTAR PARA TOKOH DAN PARA AHLI

“*Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India, Suatu Ringkasan Ensiklopedi Otentik dari Hindu Dharma*” yang ditulis secara indah oleh Swami Prakashanand Saraswati yang maha mulia sebagai salah satu dari buku-buku yang paling mudah dipahami dalam peradaban manusia. Buku ini merupakan sebuah pandangan kebijaksanaan tentang sejarah pemikiran dunia. Buku ini memberikan informasi dan pengetahuan tentang *Veda, Upanisad, Gitā, Bhāgavatam, Purāṇa* yang sangat bernilai dan semua agama dan pemikiran tentang Hindu. Buku ini juga memberikan sebuah penjelasan tentang waktu yang mudah dipahami sebagai bahan pertimbangan dalam semua *Veda*. Buku ini bisa memberikan pemahaman yang baik tentang sejarah, filosofi dan Agama Hindu serta ilmu pengetahuan *Veda* dalam Hindu.

Saat dunia menghadapi berbagai masalah kejahatan yang luar biasa, berbagai macam konflik, penurunan keadaan lingkungan dan penderitaan yang ekstrim, frustrasi dan ketiadaan harapan tanpa menemukan solusi yang nyata bagi masalah-masalah umat manusia, maka buku ini berusaha memberikan cahaya terang diakhir terowongan dan sebuah pengertian yang mendalam tentang peradaban dan warisan kita yang akan menjadi jawaban yang utama serta jawaban satu-satunya bagi krisis kehidupan saat ini.

***Shrī Veera Raghavan,***

*(Ex) Regional Advisor, Social Development, United Nations;  
Director, Bharatiya Vidya Bhavan, New Delhi.*

Untuk pertama kalinya selama 400 tahun literatur ensiklopedi seperti ini telah diciptakan untuk menghancurkan awan kebingungan tentang Hindu Dharma dan menciptakan kembali keagungan Tuhan dalam sejarah dan agama *Bhartiya* di dunia. “*Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India*” benar-benar merupakan sebuah ringkasan ensiklopedi Hindu Dharma yang berisi begitu banyak hal-hal yang luar biasa sebagai informasi yang otentik (asli) disertai dengan bukti-bukti ilmiah yang menjelaskan Hindu Dharma secara keseluruhan dalam satu volume. Maka tidak diragukan lagi, buku ini merupakan sebuah hadiah dari Tuhan yang telah diberikan oleh Shrī Swamiji untuk kepentingan seluruh dunia.

***Dr. David Campos,***

*Profesor, Roosevelt University, Chicago.*

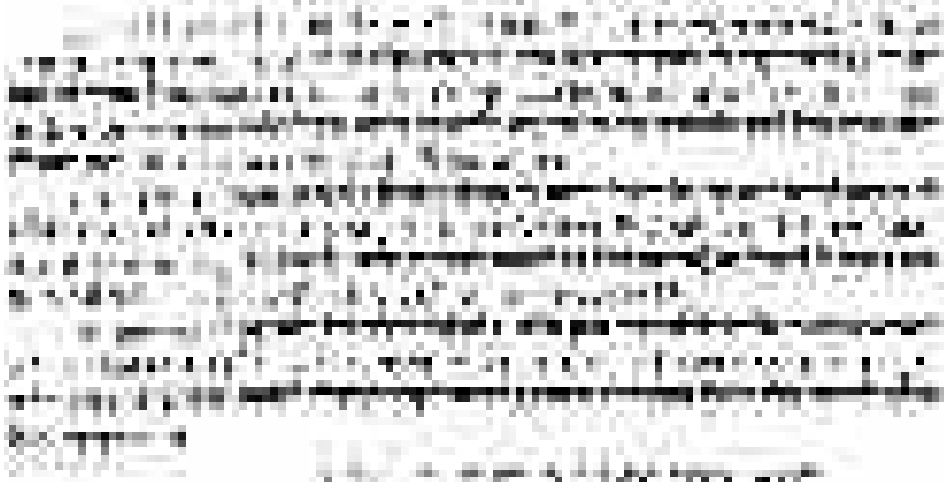
Dalam penghargaan akan pengungkapan rahasia yang sangat unik dan luar biasa tentang pengetahuan otentik dari pustaka suci kami dalam “*Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India,*” yang diciptakan untuk pertama kalinya dalam ratusan tahun, dewan tertinggi dari Parlemen Agama Dunia, New Delhi, India merayakan waktu yang menggembirakan di Ficci Auditorium pada

tanggal 11 April tahun 1999, dan diberikan penghargaan spiritual dengan gelar “*Dharma Chakrvarti*” (गुरु चक्रवर्ती, Guru Spiritual dari alam semesta) kepada Swami Prakashanand Saraswati yang maha mulia.

“*Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India*” yang ditulis oleh yang maha mulia Swami Prakashanand Saraswati dengan pemahaman yang sangat komprehensif dan memberikan pengetahuan sejati tentang Tuhan serta melukiskan kebenaran sejarah Hindu Dharma. Buku ini merupakan sebuah perwujudan *Hindutva*. Buku ini menuliskan kembali tentang keaslian sejarah Hindu Dharma yang asli dari zaman para guru kerohanian dan para orang suci kita pada zaman dahulu hingga zaman ini. Buku ini memperlihatkan pengetahuan sejati tentang *Veda, Upaniṣad, Purāṇa, Gīta* dan *Bhāgavatam*.

Saya mengucapkan selamat kepada Organisasi Cinta Kasih Internasional dan Shri Swamiji, yang telah menciptakan ensiklopedi Hindu Dharma yang luar biasa ini dan berharap buku ini akan ada di setiap sudut dunia.

*Shri Viṣṇu Hari Dalmia,*  
*President, Viṣṇu Hindu Parishad, New Delhi.*



Kebenaran Tuhan diperlihatkan di dalam “*Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India*” merupakan sesuatu yang menakjubkan, yang mana buku ini akan terbukti bagaimana anak panah yang tajam di zaman ini untuk menghancurkan kesalahan dan komentar-komentar yang menyesatkan tentang Hindu Dharma .... Tanpa mempelajari buku ini maka tidak mungkin untuk mempercayai, bagaimana pengetahuan yang tak terbatas tentang pustaka suci *Bhartiya* dan buku-buku dunia yang telah disatukan dalam satu volume buku? Buku ini sangat luar biasa; dan buku ini benar-benar merupakan suatu keajaiban yang luar biasa dari kejeniusan dunia. (Diterjemahkan dari bahasa Hindi)

*Shri Tarun Vijay,*  
*Editor, Panchjanya, New Delhi.*





Ini merupakan sebuah buku ensiklopedi yang luar biasa yang memperlihatkan tentang sejarah dan agama *Bharatavarsha* yang asli yang merupakan suatu hal yang sangat unik dan tak tertandingi. (Diterjemahkan dari bahasa Hindi)

***Shrī Bhanu Pratap Shukl,***  
*author and journalist, New Delhi.*

Saya sangat kagum saat saya mengetahui kekuatan pembelajaran oleh Swamiji. Saya merasa buku ini merupakan sumber kekuatan India untuk generasi yang akan datang.

Penjelasan-penjelasan dari *Upaniṣad* membawa kita pada pandangan yang mendalam dari Swamiji pada pustaka suci. Penjelasan beliau tentang *Veda, Upaveda, Vedānga, Darśana Śāstra*, akan mengangkat semangat orang-orang India yang haus akan kebebasan dari dominasi (hegemoni) negara asing yang menindas karakter India. Perhitungan waktu Swamiji seharusnya dilihat sebagai pandangan konsep Indian kuno terhadap dunia yang pengembangannya melampaui sesuatu yang bisa diterima oleh pemahaman kita.

Kita benar-benar berterimakasih kepada Swamiji karena telah menghidupkan negara kita untuk menghadapi kemerosotan generasi yang telah menekan kita berupa aturan-aturan asing.

***Shrī Himendra Thakur,***  
*Editor "India United," Salem, Massachusetts*

Seperti halnya Dewa Viṣṇu dalam perwujudan beliau sebagai *matsya avatāra* yang menyelamatkan dan memperlihatkan *Veda* dari alam bawah tanah (*patal*), maka seperti itulah kiranya yang maha mulia Swami Prakashanand Saraswati merupakan seorang penyembah sejati dari Shri Raseshwari Radha Rani dan sangat memahami pustaka suci *Bhartiya*, sehingga mampu memperlihatkan kembali dan menciptakan kembali sejarah yang sesungguhnya tentang India. Sahabatku yang terhormat! Jika Anda ingin mengetahui kebenaran sejati dari semua pustaka suci *Bhartiya* dalam satu buku, maka bacalah buku ensiklopedi yang luar biasa ini yang menjelaskan tentang realitas yang suci dari *Sanatana Dharma*. Seperti halnya matahari pagi yang mampu menghilangkan kegelapan malam, maka seperti itulah Swamiji menghilangkan kegelapan dari kesalahpahaman yang terjadi dengan menciptakan sejarah India yang otentik. Jauh di lubuk hati saya yang terdalam, saya berharap buku ini akan menjadi sebuah lampu yang berkilauan yang mampu menghilangkan kegelapan kebodohan dari setiap pikiran. (Dari teks Sanskerta)

**Dr. Om Prakash Pandey,**  
*Visiting Professor of Sanskrit (from Lucknow University),  
Sorbonne Nouvelle University of Paris.*

Hasil karya dalam bentuk buku yang sesuai dengan zaman ini yaitu “*Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India*” dirancang untuk ilmuwan serta para peneliti dan para pencari cinta kasih Tuhan yang tulus. Buku ini tersusun dengan baik dalam delapan bab, yang mana Swamiji telah memperlihatkan kesucian agama dan literatur filosofi kita. *Pujyapad Swamiji* telah memberikan pandangan yang sangat otentik dan menarik perhatian tentang tema dari semua pustaka suci kita. Seseorang yang ingin mengetahui semua hal tentang *Sanatana Dharma* dalam satu rangkaian yang utuh disarankan untuk mempelajari bab 4 (bagian II) dengan sungguh-sungguh. Penjelasan beliau tentang teori-teori Barat sangat masuk akal dan benar-benar luar biasa. Beliau telah mengizinkan teori-teori Barat memiliki pendapat untuk dirinya sendiri.

**Shri Vachaspati Upadhyaya,**  
*Vice Chancellor, Shri Lal Bahadur Shastri  
Rashtriya Sanskrit Vidyapeeth, New Delhi.*

Menurut pendapat kami, ini adalah buku pertama yang menyatukan informasi yang luas tentang sejarah India, Bahasa Sanskerta, *Veda* dan *Upaniṣad*, sistem perplanetan dan perkembangan peradaban manusia. Penulis buku ini secara jelas memperlihatkan penguasaan atau pemahamannya akan pustaka suci Hindu Kuno dan menjelaskan bagaimana sejumlah ilmuwan dan guru kerohanian membawa pustaka suci tersebut untuk memberikan pencerahan serta bagaimana mereka menciptakan berbagai macam disiplin (aturan) dalam Agama Hindu. Buku ini merupakan sebuah harta karun yang indah yang menyatukan berbagai macam aspek sejarah, agama dan spiritual di India dalam satu volume buku dan membandingkannya dengan agama yang lain di dunia.

**Dr. Vijay Kuchroo,**  
*Professor, Harvard University, Cambridge.*

Fakta-fakta yang berupa pengetahuan dalam buku ini adalah tentang penciptaan dan bahasa yang mengarah pada penelitian baru dalam bidang antropologi dan astronomi serta akan mengarahkan (baik orang-orang India dan Non India) untuk mencari atau meneliti hal-hal baru dalam bidang ilmu pengetahuan fisika yang berdasarkan pada pernyataan-pernyataan pustaka suci. Ini merupakan sebuah karya *pioneer* (perintis) yang telah lama ditunggu.

**Dr. Deendayal Khandelwal,**  
*Chairman, Hindu University of America, Orlando*

Saya sangat berharap buku ini semakin menyebar dan dibaca banyak orang. Tidak hanya dibaca oleh para orientalis di masa lalu serta ratusan penulis saat ini yang bertugas pada Departemen Studi Asia (Studi Orientalisme) sebagai sarana atau motivasi untuk mencari kebenaran. Semua orang Hindu dan literatur India kuno menggunakan bahasa Sanskerta. Lalu bagaimana mungkin jika para orientalist di zaman modern ini memiliki sebuah kecenderungan spiritual dan seberapa banyak di antara mereka yang bisa membaca Sanskerta meski dalam tingkatan yang rendah?

Swami Prakashanand Saraswati merupakan seseorang yang sangat berkualifikasi untuk menulis sejarah ini bukan hanya karena beliau telah meneliti materi tersebut secara mendalam, akan tetapi karena beliau sangat menyukai bahasa Sanskerta serta kehidupan spiritual. *Shri Swamiji* telah memberikan pelayanan yang besar kepada komunitas intelektual dan komunitas akademik dengan memberikan kebenaran yang asli dan otentik dari kehidupan India kuno di masa lalu serta Agama Hindu. Ini merupakan sebuah buku ensiklopedi yang penuh dengan kutipan Sanskerta, yang memberikan sebuah kisah nyata India dari sejak awal zaman permulaan.

Buku yang besar ini penuh dengan fakta-fakta yang jelas tentang sejarah panjang di masa lampau, sehingga sangat sulit untuk memahami isinya dalam sebuah ulasan singkat (*review*). Ini benar-benar merupakan sebuah buku yang

sangat mendidik. Karena buku ini berisi perspektif kebenaran, maka buku ini dirancang untuk memberikan pengaruh yang besar bahkan pada Departemen Studi Asia. Buku ini layak untuk disebarluaskan.

**Dr. Romesh Diwan,**  
*Professor, Rensselaer Institute, Troy, NY; Consultant to  
the United Nations (UNCTAD), New York.*

Pesan utama bagi umat manusia dalam buku ini adalah bahwa agama dari *Bharatvarsha* (India) adalah perwujudan langsung dari karunia Tuhan yang dimanifestasikan dalam bentuk pustaka suci.

Setiap bab di dalam buku ini ditulis dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami dengan contoh-contoh dalam kehidupan modern yang sesuai sehingga orang yang memiliki pengetahuan yang sedikit tentang bahasa Sanskerta dan bahasa Inggris-pun bisa memahami Hindu Dharma sebagaimana pemahaman Hindu yang sesungguhnya. Saya secara pribadi merasa telah diberikan karunia oleh *Swamiji* sehingga bisa memiliki satu *copy* dari karya hebat tentang literatur Hindu Dharma ini. Saya telah bisa mendidik diri saya dengan baik setelah saya membaca buku ini. *Swamiji* memiliki pengetahuan layaknya sebuah samudra, sementara pengetahuan saya bahkan jutaan kali lebih kecil dari satu tetes air. Karena itu saya sangat senang membaca buku ini yang penuh dengan kekayaan Hindu Dharma. Saya benar-benar yakin bahwa orang lain juga akan merasakan hal yang sama, yang membuat mereka memahami ensiklopedi Hindu Dharma yang otentik ini dengan pikiran terbuka dan dengan pemahaman terhadap pembelajaran Hindu Dharma serta mampu mendidik diri mereka sendiri tentang agama ini yang kita sebut sebagai Hindu Dharma.

Maka dari itu sangat direkomendasikan untuk setiap perpustakaan *temple* (pura), institut agama, perpustakaan unimantramta serta setiap keluarga yang berharap mampu mendidik, melestarikan dan mengarah kepada kehidupan yang bahagia untuk mengikuti Hindu Dharma.

**Dr. Sen Pathak,**  
*Professor, University of Texas, Houston.*

Ada sejumlah besar bagian dari bab 4 pada bagian I yang mengarah kepada teori evolusi Einstein, tentang mekanika kuantum, *big bang* dan sebagainya. Menurut pendapat saya dengan menjelaskan semua permasalahan ini dalam satu volume buku, *Swamiji* telah memberikan kontribusi unik pada literatur agama dan ilmu pengetahuan dari perspektif yang baru.

Saya sangat merekomendasikan agar para ilmuwan yang bergerak di dalam penelitian seharusnya membuat pembelajaran yang mendalam tentang hal-hal baru yang dikatakan oleh *Swamiji*.

**Dr. Satya P. Agarwal,**  
*Visiting Professor, University of California, Berkeley;  
Un, chief advisor on Human Resources.*

Buku ini merupakan sebuah karya monumental yang memberikan pandangan yang mudah dipahami dari berbagai macam aspek Hindu Dharma meliputi kekayaan sejarahnya, filosofinya, tulisan-tulisan sucinya dan khususnya dalam pendekatannya yang unik terhadap realisasi kesadaran Tuhan, misalnya *bhakti* atau cinta kasih rohani akan wujud kepribadian Tuhan. Buku ini merupakan suatu sumber yang sempurna bagi orang-orang yang memiliki pandangan yang luas tentang agama-agama India.

Buku ini menawarkan tentang penjelasan yang sempurna dari sejumlah aspek Hindu Dharma. Tidak diragukan lagi, buku ini merupakan sebuah buku tentang Hindu Dharma yang sangat mudah dipahami. Selain mendiskusikan agama di India, buku ini menjadi sebuah kunci yang berkontribusi dalam mengidentifikasi kebingungan dan kesalahpahaman pandangan atas sejumlah pendapat para sejarah, para filsuf dan para penulis di beberapa abad yang lampau.

**Dr. Viktor Prasanna,**  
*Professor, University of Southern California, Los Angeles.*

Yang mulia Swami Prakashanand Saraswati memberikan sebuah argumen yang kuat dalam karya ilmiahnya “*Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India*” yang mana pada kenyataannya sejarah India yang telah mengalami penyimpangan. Penelitian *Shri Swamiji* berdasarkan pada pengamatan-pengamatan yang dilakukan dengan mata terbuka. *Swamiji* juga telah menyelidiki peradaban-peradaban yang lain secara luas sehubungan dengan konteks ini.

Rangkuman ensiklopedi tentang keaslian Hindu Dharma merupakan sebuah karunia dari *Shri Swamiji* untuk semua para intelektual yang ingin mendapatkan kebenaran.

**Shri Piyush Agarwal,**  
*Ed. D., (Retd.) Superintendent of Schools, New Jersey.*

*Pujya Shri Swami Prakashanand Saraswati* telah menulis sebuah buku monumental ini yang pengaruhnya akan terasa di seluruh dunia dalam beberapa abad di masa yang akan datang.

Buku ini merupakan sumber yang kaya tentang informasi yang otentik mengenai India yang diambil dari banyak sumber sehingga membentuk dasar pengetahuan ilmiah (yang menggunakan istilah modern) untuk membangun kembali sejarah India. Ada banyak referensi, serta kutipan yang diambil dari pustaka suci India yang membuat buku ini menjadi sebuah buku referensi yang sangat bernilai. Setiap orang India dan setiap orang yang tertarik dalam sejarah dan literatur India seharusnya membaca buku ini. Milyaran (Jutaan) rasa terimakasih (sebagaimana besar orang India) dipersembahkan kepada *Pujya Shri Swamiji* yang telah mendedikasikan waktunya untuk memberikan karya monumental ini untuk kepentingan kita semua.

**Dr. T.M. Srinivasan,**  
*Professor, Arizona State University, Phoenix, AZ.*

Di dalam buku harta karun yang unik, yang berjumlah 800-an halaman ini, *Shri Swami Prakashanand Saraswati* telah menghasilkan karya ilmiah luar biasa yang membuat banyak **para ahli indologis kaliber internasional (merasa malu atas kesalahan mereka)**.

Kesimpulannya dengan menulis buku luarbiasa ini, Swami Prakashanand Saraswati telah menghasilkan sebuah pengetahuan *brahmanda* yang tidak hanya menghilangkan penyimpangan yang diciptakan oleh negara Barat serta ilmuwan-ilmuwan Barat namun juga kembali menyatukan elemen-elemen utama dari empat *Veda*, empat *Upaveda*, enam *Vedāngas*, empat *Sutras*, enam *Darshan Śāstra*, sebelas *Upaniṣad Utama*, delapan belas *Purāṇa*, *Rāmāyaṇa*, *Mahābhārata*, *Gītā* dan *Bhāgavatam*. Tugas yang luarbiasa ini telah dilakukan dengan standar tertinggi dari penyelidikan logika (investigasi logika), memperlihatkan sebuah tingkatan kemampuan ilmiah yang sangat tinggi dalam sejarah India dan Barat, agama, filosofi dan teori-teori ilmiah.

**Dr. L.P. Singh,**  
*Professor Emeritus, Concordia University, Mortreal, Canada.*

Ini adalah sebuah buku ensiklopedi yang berusaha menggali sejarah dari berbagai macam peradaban dan negara-negara yang berhubungan dengan sejarah di India. Agama dari peradaban India, *Sanatana Dharma* (hukum keabadian) didiskusikan secara luas. Buku ini berisi berbagai macam informasi.

**Dr. E.C.S. Sudarshan,**  
*Professor, University of Texas, Austin.*

“*Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India*” bukan hanya sebuah judul buku, akan tetapi ini merupakan sebuah buku otentik tentang sejarah dan agama India. Kehidupan Swami Prakashanand Ji Maharaj telah benar-benar dan secara menyeluruh diabdikan untu judul buku yang beliau ciptakan ini. Untuk melakukan hal tersebut *Shri Swamiji* telah bekerja sebagai seorang peneliti, seorang sejarah, seorang ilmuwan, seorang yang religius, seorang guru spiritual dan seorang patriot India. Ini tentu merupakan suatu hal yang sangat luarbiasa bagi seorang *sanyasi* untuk meneliti sekian banyak tugas yang berbagai macam bidang.

Sangat jarang seseorang bisa menemukan dan membaca agama dan sejarah yang menyatu, yang disusun secara yang ilmiah, yang dibuktikan dengan penelitian dan eksperimen. *Swamiji* telah membuat sebuah karya yang sangat luar biasa. *Swamiji* telah melampaui pengetahuan *Veda* dan spiritual dalam menulis tentang ilmu pengetahuan modern dan sejarah dunia dan alam semesta. Beliau telah mengutip karya para ilmuwan dan para filosofi dunia dalam buku ini “*Kebenaran Sejarah Agama Hindu di India*” bukan hanya untuk orang India saja tetapi untuk orang-orang diseluruh dunia.

**Shri Hari Bindal,**  
*PE, (Ex) National Director, International Hindi Association, Washington, D.C.*

Ada kebutuhan yang utama akan ringkasan otentik tentang Hindu Dharma dan penerbitan buku ini benar-benar memperlihatkan kebenaran dari semua pustaka suci kita yaitu *Veda*, *Upaniṣad*, *Gītā* dan *Shrimad Bhāgavatam*.

Swami Prakashanand Saraswatiji pantas untuk diberikan ucapan selamat karena telah menyusun sebuah karya yang maha besar dalam ringkasan ensiklopedi untuk para ilmuwan yang ingin meneliti dan semua orang yang tertarik sebagai pencari cinta kasih Tuhan. Penyebaran karya yang luarbiasa ini akan sangat bermanfaat bagi semua orang.

Usaha Anda benar-benar pantas untuk dipuji *Swamiji*. Sekali lagi selamat bagi Anda. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan karunia teragungnya pada Anda agar mampu melayani umat manusia dengan menyebarkan ajaran dari aspek pemujaan dalam kesadaran Tuhan dan cinta kasih *Radha Krishna* (kesadaran cinta kasih Tuhan) dalam masa-masa yang akan datang.

**Pt. Surendre Tewarie,**  
*President, Netherlands Sanatan  
Dharm Vidwat Parishad, Holland.*

Saya sangat senang ketika saya menerima sebuah *copy* dari “*Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India*”. Karya ensiklopedi ini secara alamiah sangat berguna bagi para ahli sejarah, para ilmuwan peneliti dan orang-orang yang ingin mengetahui tentang sejarah, agama dan budaya dari *Bharatvarsha* yang benar.

**Jagadguru Śankarācharya Shri Jayendra Saraswati Swamigal,**  
*Kanchi Kamkoti Peetham, Tamilnadu, India.*

Jagadguru Śankarācharya dari Dwarika Sharda Peeth dan Jyothishpeeth, Swami Swaroopanand Saraswati telah mengungkapkan penghargaannya yang sepenuh hati untuk karya-karya monumental dari Swami Prakashanand Saraswati yang maha mulia dalam bukunya “*Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India*” yang merupakan sebuah buku tentang keaslian Hindu Dharma.

Buku ini memperlihatkan tentang keagungan cinta kasih Tuhan dari Tuhan Yang Maha Agung, Shri Kṛṣṇa, dan Shri Radha Rani. Buku ini menjelaskan tentang jalan universal yang paling sederhana menuju kesadaran Tuhan yang diperlihatkan melalui Tuhan Yang Maha Agung yakni Kṛṣṇa itu sendiri.

Buku ini memberikan sebuah informasi yang sempurna tentang Agama Hindu, pustaka suci, sejarah dan ketuhanannya dengan cara yang ringkas. Para pencari cinta kasih Tuhan tentu akan mendapatkan manfaat dari penerbitan buku ini. Selamat kepada *Shri Swamiji* atas kerja kerasnya dalam menerbitkan buku yang hebat ini, yang mana kita semua sangat senang menerimanya.

**Jagadguru Ramānujācharya,**  
*Sudarshanacharya Maharaj, Faridabad, India.*

“*Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India*” memberikan semua informasi pada satu wadah bagi para pencari cinta kasih Tuhan. Banyak pembelajaran, penelitian dan usaha yang penuh dengan kemurahan hati dalam menyusun ensiklopedi yang ringkas ini, yang mana merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan pada zaman ini. Hidup dalam dunia material ini, membuat kita tidak berdaya menghadapi penurunan moral, sosial, etika, keluarga dan nilai-nilai agama yang sangat cepat; sehingga buku ini akan membantu membebaskan kita dari kecenderungan kemerosotan tersebut.

***Shri Nanak Chand Sharma,***  
*President, World Academy of AyurVeda, New  
Delhi.*

Ada banyak institusi religius dan ilmuwan-ilmuwan India tapi tidak ada di antara mereka yang memiliki pandangan tentang kebenaran yang aktual dari sumbernya langsung. *Shri Swamiji* telah membuat sebuah kontribusi besar melalui buku ini yang mana kami sangat senang menerimanya.

***Shri Shiva Kumar Sharma,***  
*Advocate, Supreme Court, New Delhi.*

*Shri Swamiji* telah melakukan suatu penelitian yang panjang pada dokumen-dokumen asli dalam menulis buku yang sangat unik ini. Pengetahuan religius dan spiritualnya serta pengalamannya telah diberikan oleh beliau menjadi sebuah keyakinan yang tak tergoyahkan tentang kekayaan pengetahuan yang tersimpan dalam pustaka suci Hindu.

*Swamiji* telah melakukan suatu pelayanan yang besar kepada komunitas Indian secara umum dengan menulis ringkasan buku ini. Dengan membaca buku ini maka akan meningkatkan semangat dari orang-orang yang mencintai negaranya, agama dan budayanya serta memberikan pencerahan bagi orang yang mencari kebenaran. Waktu telah tiba saat pengetahuan ilmiah dari *Upanisad* tentang penciptaan dianggap sebagai sebuah petunjuk untuk penelitian lebih jauh dalam bidang antropologi. Saya sangat merekomendasikan setiap orang yang tertarik dengan ‘India’ untuk membaca buku yang sempurna ini.

***Dr. Mahesh J. Mehta,***  
*Vice President, Research and Development, Koch  
System, Boston, Massachusetts.*

### **(Komentar dari ilmuwan-ilmuwan utama di dunia)**

Buku ini merepresentasikan sebuah karya monumental yang memerlukan penelitian yang serius untuk benar-benar bisa memahami dan menghargai ajaran suci dan penerapannya. Yang mulia Swami Prakashanand Saraswati telah melakukan suatu pekerjaan yang sangat mulia dalam memperlihatkan semua aspek yang menonjol dari Hindu Dharma dalam satu buku. Dalam usaha itu,



maka hampir tidak mungkin untuk memahami, meringkas, dan menilai pada waktu yang sama....Namun *Shri Swamiji* benar-benar pantas mendapatkan terimakasih dari semua umat manusia karena telah menunjukkan kepada dunia tentang kebijaksanaan pustaka suci Hindu. Beliau telah menjelaskan segala sesuatu secara detail mengenai kronologis yang tepat dari kejadian-kejadian waktu (sumber dari *brahmanda* ini); dan saya sangat kagum atas penelitian dan pemahaman beliau yang mudah dipahami. Dan lagi Kṛṣṇa Dvaipāyana akan tersenyum karena ajaran suci beliau telah diajarkan secara resmi.

**Dr. Kṛṣṇa M. Koliwad,**  
*Physicist, Manager, Avionics System & Tecnology  
Division, JPL (NASA), Los Angeles.*

“*Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India*” merupakan sebuah penjelasan yang sangat mudah dipahami tentang dasar dari Hindu Dharma. Buku ini membuat suatu awal yang luar biasa dalam memahami suatu gagasan-gagasan dari pustaka suci Hindu untuk memperluas penemuan-penemuan ilmiah saat ini. Buku ini sangat murah hati. Namun demikian karena keseriusan permasalahan dan kedalaman dari setiap topik, maka buku ini seharusnya dibaca sebagai teks.

**Dr. Gautam Badhwar,**  
*Chief Scientist for Space Radiation, ‘Exceptional Scientific Achievement’  
Medalist, Johnson Space, Nasa, Houston.*

Dalam banyak pengalaman saya selama 30 tahun dalam *Jet Propulsion Laboratory* di California Institut Teknologi saya tidak pernah membaca penjelasan yang jelas, lembut dan singkat tentang teori-teori revolusi, asal mula alam semesta dan teori relativitas umum. Maka merupakan sesuatu yang luar biasa ketika kita menyadari *Swamiji* memiliki pengetahuan yang mendalam tentang permasalahan tersebut, yang mana orang-orang telah menghabiskan seluruh karirnya untuk mengetahuinya. Kesimpulannya tentang kekurangan teori-teori ini berdasarkan pada argumen-argumen logika yang sangat meyakinkan. Buku ini merupakan sebuah buku yang harus dibaca bagi orang-orang yang ingin mendapatkan pencerahan tentang kehidupan, peranan kehidupan serta bagaimana menjalani kehidupan.

**Dr. Santosh Kumar Srivastava,**  
*Fellow of the American Physical Society, Principal Scientist,  
JPL California Institute of Technology (NASA), Los Angeles.*



# Daftar isi

<b>Pendahuluan</b> .....	1
Sinopsis Singkat Tentang Topik-Topik Utama Dalam Buku Ini.....	5
Petunjuk bagi para pembaca .....	5

## BAGIAN - I

### Bab 1

Sumber sejarah India, <i>Upaniṣad</i> dan <i>Purāṇa</i> .....	25
(1) Sejarah Ketuhanan <i>Bhartiya</i> dan definisi <i>Bharatvarsha</i> .....	25
(2) Peradaban India yang berkesinambungan dan sejarahnya .....	
Prinsip-prinsip terbatas dalam sistem kerja dunia ini dan .....	
sifat-sifat umum manusia.....	26
Tuhan sendiri yang memperlihatkan semua pengetahuan yang berhubungan dengan kebaikan semua jiwa melalui para orang suci beliau yang abadi di wilayah <i>Bharatvarsha</i> karena masalah Ketuhanan melampaui kecerdasan manusia. Ketidak mampuan dalam materi ilmiah .....	27
Sejarah singkat dari penciptaan, dan <i>Purāṇa</i> .....	30
Peradaban <i>Bhartiya</i> setelah kehancuran perang Mahabarata dan budaya Harappan .....	31
(3) Bagaimana kisah-kisah <i>Purāṇa</i> menjaga keabadiannya? .....	33
<i>Purāṇa</i> dan penjelasan-penjelasan yang terkait.....	34
(a) Bagian utama <i>Purāṇa</i> dan para guru kerohanian dan para orang suci yang abadi.....	35
(b) Berbagai macam jenis dan penjelasan waktu <i>Purāṇa</i> .....	
37	
Rahasia para guru kerohanian dan kelahiran para <i>Ṛṣi</i> serta umur panjang mereka.....	39
Keabadian dari sungai-sungai dan tempat-tempat suci dan keanehan dari wujud-wujud kedewataan Tuhan .....	40
(4) Pengungkapan rahasia tentang <i>Veda</i> , <i>Upaniṣad</i> dan tata bahasa Sanskerta.....	42
Vegetarianisme yang sempurna dalam <i>Veda</i> dan <i>Vedic yajña</i> .....	45
Kepribadian dari <i>Veda</i> Vyāsa dan pustaka suci yang berhubungan dengan sejarah, agama dan jalan menuju Tuhan .....	47
Bentuk-bentuk tulisan pustaka suci .....	48
Sejarah, agama dan jalan menuju Tuhan .....	49
(5) Bukti-bukti dari keaslian Tuhan dan karakteristik mitos-mitos di dunia .....	49
Bukti-bukti keaslian Tuhan dalam pustaka suci <i>Bhartiya</i> .....	49

Tulisan-tulisan ketuhanan tidak bisa dianalisa dalam cara yang material .....	51
Mitos-mitos dunia dan karakteristiknya .....	52
Sumber imajinasi mitologi.....	53
(6) Tema-tema umum dari <i>Upaniṣad</i> .....	56
33 para dewa surgawi.....	56
Definisi umum tentang jiwa, maya dan Tuhan .....	53
Bentuk kedewataandari Tuhan, dan alamnya .....	53
Sifat ilusi dunia .....	53
Pemahaman yang benar tentang ‘sang diri’ dan ‘jiwa’.....	58
Istilah <i>Atma</i> dan <i>Brahma</i> di dalam <i>Upaniṣad</i> .....	59
Kesalahan penafsiran tentang filosofi Upaniṣad .....	61
Kesalahan penafsiran yang lain, yang berhubungan dengan periode keberadaan Upaniṣad dan keotentikan rohaninya.....	63
(7) Sekilas pandangan tentang kesempurnaan tata bahasa Sanskerta..	64
Tata bahasa Sanskerta dan pembentukan kata-kata serta prase Sanskerta .....	64
Ketuhanan dari bahasa Sanskerta .....	67

## Bab 2

<b>Sejarah dari awal mula dan perkembangan bahasa dunia; awal mula dan perkembangan bahasa Yunani, agama Roma dan agama...Barat dan peradaban dari milenium ke-4 SM sampai abad ke-20 TM.....</b>	<b>70</b>
(1) Peradaban awal dan perkembangan sistem penulisan di dunia	
Awal mula sistem penulisan primitif .....	70
Orang-orang Sumerian dan sistem tulisan pertama di dunia .....	70
Tulisan hieroglif, bahasa dan agama di Mesir kuno .....	71
Orang-orang Sumeria dan Babylonia .....	73
Bahasa dan para dewa Mesir .....	75
Orang-orang Assyrians .....	76
Orang-orang Semite.....	77
<b>Sumber Abjad dan Bahasa di Dunia.....</b>	<b>78</b>
Sumber abjad.....	78
Abjad Phoenician dan Yunani dan bahasanya.....	79
Para pengikut dari Abjad Yunani .....	81
Abjad Yahudi, Aramai, Arab, dan Persia serta bahasanya.....	84
Avesta dan Pahlavi .....	87
(2) Sejarah Peradaban, bahasa dan Agama Yunani .....	88
Peradaban awal .....	88
Perkembangan Bahasa Yunani.....	89
Dialek dan bahasa Yunani modern.....	90
Budaya, literatur dan Agama Yunani.....	91

Iliad dan Odyssey dari Homer .....	92
Asal mula imajinasi mitologi Homer dan adat-istiadat Yunani .....	93
Para dewa dan para dewi Yunani .....	94
Para dewa dan para dewi utama dalam mitologi Yunani .....	95
Tata cara ritual.....	97
(3) Sejarah peradaban, bahasa, dan Agama Romawi .....	100
Perkembangan bahasa Latin dan Romawi .....	100
Bahasa klasik dan bahasa Latin yang vulgar .....	101
<b>Roma kuno dan sejarah singkat dari kerajaan Romawi .....</b>	<b>102</b>
<b>Budaya, literatur dan Agama Romawi .....</b>	<b>104</b>
Budaya dan kehidupan .....	104
Hiburan berdarah.....	105
Berbagai jenis pesta .....	105
Mitologi awal dan tulisan-tulisan seperti Aeneid dan Theogony dan sebagainya .....	106
Romulus dan Remus .....	107
Permulaan mitologi-mitologi .....	110
Para dewa dan para dewi Romawi .....	111
Tata cara ritual dan persembahan.....	112
Agama Romawi dari abad pertama TM sampai abad ke-4 TM.....	112
Referensi .....	114
<b>Sumber utama dan konsep dari kata ‘Dewa/Tuhan’ dan ‘messiah’ serta definisi sejati mengenai Tuhan .....</b>	<b>118</b>
Tuhan .....	118
Definisi yang sesungguhnya tentang Tuhan .....	121
(4) Sebuah pandangan yang komprehensif (menyeluruh) dari agama- agama di Yunani dan Romawi serta wujud yang sesungguhnya dari Tuhan Yang Maha Agung .....	127
Pandangan menyeluruh dari dewa utama di Yunani dan dewa dalam Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama.....	127
Berbagai macam konsep Tuhan di negara Barat.....	128
Perdamaian.....	129
Kebaikan-kebaikan spiritual dari pengalaman-pengalaman trasedental dari orang-orang religius yang saleh di negara Barat ..	129
Sejarah singkat dari pergerakan agama di Eropa .....	132
‘Pengampunan Dosa dan Reformasi .....	136
<b>Bagaimana konsep Tuhan di Negara Barat dibandingkan dengan para dewa Sorga yang diuraikan dalam Pustaka Bhartiya? .....</b>	<b>140</b>
Dimensi material dan surgawi, dimensi rohani Tuhan yang maha agung.....	140
Perbandingan konsep Barat tentang Tuhan dengan para dewa surgawi dalam pustaka suci kita .....	142

Ilusi filosofi dari agama-agama Barat .....	145
Agama Tuhan yang universal dari Bharatvarsha .....	147
Kesucian hati dan yang non-vegetarianism .....	149
Apa yang dimaksud dengan intuisi? .....	150
(5) Sejarah, bahasa dan peradaban Britania dan bahasa Jerman .....	151
Bahasa Jerman.....	151
Jerman Timur .....	152
Jerman Utara .....	152
Jerman Barat .....	152
Bahasa Jerman.....	154
Bahasa Proto-Jerman; Grimm, Bopp dan Verner. ....	155
Spekulasi dari bahasa Proto-Indo-Eropa dan morfologi Sanskrit. ....	159
<b>Perkembangan dari bahasa Inggris</b> .....	161
Bahasa Inggris Kuno (abad ke-9 dan ke-10).....	162
Inggris Pertengahan (abad ke-11 dan ke-14). ....	162
Kekacauan di abad ke-13.....	163
Inggris Modern Awal (1500 sampai 1660). ....	164
Sistem Peminjaman.....	164
Modulasi suara dimodifikasi.....	165
Inggris Modern (1660 sampai sekarang). ....	165
Morfologi dan kosakata bahasa Inggris Modern.....	167
Bentuk terakhir dari bahasa Inggris yang paling berkembang.....	168
<b>Literatur</b> .....	169
Deskripsi singkat dari karya agung yang terkenal dari literatur Inggris dan kisah pemujaan di Dyonyasian oleh orang-orang Yunani dan Romawi. ....	169
<b>Penaklukan awal dan agama-agama di Britania</b> .....	178
Penyerbuan awal.....	178
Agama awal di Britania .....	179
Ritual upacara dan persembahan dari orang-orang Celts .....	180
Tata cara dan mitologi dari orang-orang Jerman .....	181
<b>Survei umum tentang sejarah Inggris</b> .....	182
Sejarah awal.....	182
Perang ratusan tahun di antara Inggris dan Perancis .....	183
Perang 30 tahun diantara dua keluarga Inggris (1455-1485).....	185
Gereja Inggris menjadi dominan.....	186
Parlemen yang lama.....	188
Api besar di London .....	189
Revolusi Amerika atau Revolusi perang di Amerika (1775-1783) .....	190
Pesta The di Boston dan deklarasi kemerdekaan.....	191
Perusahaan India Timur (perusahaan para pedagang) .....	193
Kenaikan atau puncak kejayaan kekaisaran Inggris .....	194

Perang Opium (1839-1842) .....	195
Aturan-atura Inggris di India .....	195
Depresi hebat di tahun 1929 .....	197
Irlandia .....	197
Perang Dunia II.....	198
Inggris setelah tahun 1945 .....	200

### Bab 3

#### **Keabadian dari bahasa Sanskerta; skema diplomatik dari Inggris dalam abad 18, 19 dan abad ke-20 untuk menghancurkan budaya, agama dan sejarah *Bharatvarsha* serta pengaruhnya pada penulis-penulis Hindu .....**

(1) Kesempurnaan yang abadi bahasa Sanskrit yang mana merupakan bahasa pertama di dunia.....	201
Diagrama 1 - perbandingan bahasa latin, Jerman dan bahasa Inggris	201
Diagrama 2 - bahasa-bahasa utama dalam kelompok Eropa .....	207
Diagrama 3 - bahasa-bahasa dunia .....	209
Diagrama 4 - sistem penulisan dunia.....	209
Pandangan comparative (perbandingan) dari bahasa Sanskrit dan bahasa lain di dunia.....	210
Bahasa-bahasa di dunia.....	211
Bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama di dunia .....	211
<b>Enam bentuk bahasa Sanskrit yang tak tertandingi .....</b>	<b>213</b>
(1) Pengucapan abjad dari konsonan dan vokal .....	213
(2) Pembentukan kata-kata bahasa Sanskrit. ....	214
(3) Keunikan tata bahasa. ....	214
(4) Tiga jenis pustaka suci Sanskrit utama (Veda, Upaniṣad dan Purāṇa) dan gaya literturnya. ....	214
(5) Apbhransh. ....	216
(6) Sanskrit, bahasa pustaka suci hingga saat ini.....	219
(2) Upaya-upaya yang terorganisasi untuk menghancurkan budaya dan agama kami serta untuk memutilasi sejarah kami.....	223
Bukti-bukti dari keinginan jahat mereka.....	224
Usaha pertama dari Jones (1784). ....	224
Perencanaan rahasia mereka. ....	228
Ulasan singkat tentang proses bagaimana rencana tersebut dilakukan	229
Pernyataan-pernyataan Jones dan kisah fiksi dari Sandracottus....	231
Ada poin-poin mendasar dari pernyataannya yang disebut sebagai penemuan identitas dari Chandragupt Maurya sebagai Sandracottus. ....	233
<b>Pembentukan skema operasi atau pelaksanaan secara detail (oleh orang-orang Inggris).....</b>	<b>239</b>

Perencanaan skema.....	239
Pelaksanaan rencana.....	240
(1) Mutilasi dari sejarah dan agama kami.....	240
(2) Pencarian informasi, mutilasi dan penghancuran naskah-naskah Sanskrit.....	242
Beberapa instansi dimasa lalu saat buku-buku agama Bhartiya dihancurkan.....	244
Kisah fiksi dari penyerangan Arya, pengenalan bahasa Inggris dan penindasan atas bahasa Sanskrit.....	245
Max Muller, tenaga yang dibayar menterjemahkan R̥gveda dalam gaya penuh penghinaan. Rahasia-rahasia yang tersembunyi dalam kehidupannya.....	247
Surat-surat dari Max Muller.....	247
Pandit Taranath di Calcutta.....	251
Fakta-fakta psikologi.....	255
Kesalahan-kesalahan utama yang diperlihatkan oleh orang-orang Inggris.....	258
(3) Pelecehan atas sejarah dan Agama India; penyesatan bagi seluruh dunia; dan penghancuran serta pemalsuan dokumen-dokumen sejarah.....	260
Kelompok orang-orang Asiatic Researches.....	262
H.H. Wilson, J.D. Peterson, dan F. Wilford.....	262
Terjemahan dari Viṣṇu Purāṇa oleh H.H. Wilson (1786-1860).....	263
Max Muller (1823-1900).....	267
F.E. Pargiter (1852-1927).....	273
“Tradisi Sejarah India Kuno.”.....	273
“Teks Purāṇa Dinasti Kali Yuga.”.....	274
Vincent A. Smith (1848-1920).....	276
(1) Sir Charles Wilkins (1749-1836).....	281
(2) Colonel Colin Mackenzie (1753-1821).....	282
(3) Henry Thomas Colebrooke (1765-1837).....	282
(4) August Wilhelm Schlegel (1767-1845).....	282
(5) Horace Hayman Wilson (1786-1860).....	282
(6) Frans Bopp (1791-1867).....	283
(7) Eugene Burnouf (1801-1852).....	283
(8) Theodor Benfey (1809-1881).....	283
(9) Sir Alexander Cunningham (1814-1893).....	283
(10) Robert Caldwell 1815-1891).....	283
(11) Sir Monier Monier-Williams 1819-1899).....	284
(12) Theodore Goldstucker (1821-1872).....	284
(13) Rudlof Roth (1821-1893).....	284
(14) Friendrich Max Muller (1823-1900).....	284



(15) Albrecht Friedrich Weber (1825-1901) .....	285
(16) Edward Byles Cowell (1826-1903) .....	285
(17) William Dwight Whitney (1827-1894) .....	285
(18) Johan Georg Buhler (1837-1898) .....	285
(19) Vincent Smith (1848-1920) .....	286
(20) Hermann Georg Jacobi (1850-1937) .....	286
(21) Sir George Abraham Grierson (1851-1941) .....	286
(22) Frederick Eden Pargiter (1852-1927) .....	286
(23) Maurice Bloomfield (1855-1928) .....	287
(24) Richard Karl von Garbe (1857-1927) .....	287
(25) Edward Washburn Hopkins (1857-1932) .....	287
(26) Frederick William Thomas (1861-1956) .....	288
(27) Sir Mark Aurel Stein (1862-1943) .....	288
(28) Moris Winternitz (1863-1937) .....	288
(29) Rudolf Otto (1869-1937) .....	289
(30) Arthur Berriedale Keith (1879-1944) .....	289
(31) Sir Ralph Turner (1888-1983) .....	289
(32) Sir Robert Erie Mortimer Wheeler (1890-1976) .....	289
<b>(Para penulis Hindu)</b>	
(1) Dr. R.G. Bhandarkar (1837-1925) .....	289
(2) Bal Gangadhar Tilak (1856-1920) .....	290
Bagaimana orang-orang Inggris memalsukan dan menghancurkan dokumen sejarah India dan menyesatkan seluruh dunia? .....	292
Ensiklopedia Britannica, Edisi ke-8 (1854), Volume XI .....	292
Pemalsuan dalam Bhavishya Purāṇa .....	295
Menghilangnya naskah-naskah penelitian dari Narayana Sastry selama 20 tahun. ....	298
Sebuah pencarian Kaliyuga Rajvrittant .....	300
Deskripsi para raja Magadha dalam Purāṇa yang dipalsukan, dokumen-dokumen sejarah yang dihancurkan, disesuaikan dengan yang salah dari surat-surat perintah dan koin-koin yang diciptakan untuk menghubungkannya dengan Ashok dari dinasti Maurya.....	303
Pemalsuan-pemalsuan .....	302
Kapan pemalsuan ini dilakukan? .....	306
Tipu daya yang tidak jenius. ....	308
Betapa pernyataan-pernyataan yang tidak saleh dalam pembunuhan binatang dan pemakanan daging yang dipalsukan dalam Smṛti, Purāṇa dan Grihya Sūtra? .....	308
Sinkronisasi salah dari surat-surat perintah dan koin-koin .....	318
Agama Hindu yang rohani disebut “Sanatana Dharma” merupakan bentuk dari Tuhan yang maha agung .....	319

Mereka merampas struktur sosial India juga perkembangan nasionalnya .....	319
Penyesatan seluruh dunia yang mana merusak perkembangan spiritualnya dan perkembangan ilmiah positifnya .....	320
Muslim memimpin di India .....	322
Sinopsi dari topik-topik pada bab 3 yang didiskusikan lebih lanjut	323
(4) Pengaruhnya pada para penulis Indian. ....	332
Surendranath Dasgupta (1885-1952) .....	333
S. Radhakrishnan (1888-1975) .....	336
Pandangan-pandangan yang melecehan dari Radhakrishnan tentang Agama Hindu dan Pustaka suci Hindu .....	337
Keinginannya, antipatinya terhadap para acharya kami dan kecenderungannya kearah Agama Kristen .....	340
Dia menolak dan merendahkan pustaka suci Bhartiya yang tentik dan agama Bhartiya serta mendukung para penulis barat.....	342
Dia tidak pernah menjadi promotor filosofi Bhartiya yang sejati. Dia menurunkan pangkatnya dan secara sadar menyebarkan pemikiran pelecehan dari para penulis Eropa .....	345
Penyebab keterkenalannya sebagai filsuff Indian.....	346
Tulisan-tulisan dari Radhakrishnan sangat berbahaya bagi agama Bhartiya jika dibandingkan dengan para penulis Eropa .....	347
Terjemahan Upaniṣadnya dan Gītā .....	348
Sebuah trend baru tentang anti-Hindu Dharma yang dikembangkan dengan nama Hindu Dharma.....	358
<b>Buku-buku dan ensiklopedia tentang Hindu Dharma yang menghina Agama Hindu dalam nama Hindu Dharma, dan tulisan-tulisan religius secara umum dizaman ini .....</b>	<b>360</b>
(5) Buku-buku sejarah dan Agama India yang diajarkan untuk pembelajaran dalam tingkatan pascasarjana. ....	364

#### Bab IV

Kata-kata Kṛṣṇa sendiri; evaluasi dari teori-teori yang paling terkenal di dunia; kelangsungan dari peradaban Bhartiya selama 1900 juta tahun; dan kronologi umum dari Bharatvarsha selama.....	388
(1) Kesempurnaan pustaka suci Hindu, kelas-kelas para orang suci dan kata-kata dari Kṛṣṇa sendiri. ....	388
Turunnya kepribadian rohani, kelompok-kelompok orang-orang suci dan kesempurnaan pustaka suci Hindu.....	388
<b>Sabda Avatara Tuhan ‘Sri Kṛṣṇa Yang Maha Agung’ sendiri yang disabdakan 5,100 tahun yang lalu.....</b>	<b>390</b>
(2) Teori-teori ilmiah yang paling terkenal di dunia. Orang-orang Barat merampas pengetahuan yang sejati tentang Tuhan dan hanya menganggapnya sebagai mitologi-mitologi.....	394

Teori evolusi.....	394
Konsep umum dari teori evolusi.....	394
Komentar .....	398
Konsep zaman batu dan zaman besi .....	402
Relativitas umum dari Einstein .., dan teori-teori hipotesis tentang proses penciptaan (Big Bang dan ledakan alam semesta).	402
Einstein .....	402
Mekanis-mekanis Quantum.....	404
Hipotesis Big Bang dan teori ledakan sebagaimana didalilkan oleh George Gamow dan Alan Guth, dan lainnya.....	405
Teori inflasi (inflasi baru).....	407
Faktor teka-teki dari para ilmuwan yang serius.....	413
Komentar: ‘Big Bang’ dan ‘Inflasi alam semesta’ tidak pernah terjadi .....	417
Orang-orang Barat merampas pengetahuan sejati dari Tuhan.....	421
Karakteristik rohani dari pustaka suci Bhartiya.....	423
Dunia Barat hanya mengetahui mitologi .....	424
(3) Penciptaan alam semesta, perkembangan kehidupan dan peradaban di planet bumi sesuai dengan pustaka suci Hindu (Upaniṣad dan Bhāgavatam).....	425
Tujuan penciptaan.....	425
Masa penciptaan.....	426
Kekuatan-kekuatan yang ada dalam penciptaan.....	426
Maya yang tak pernah mati dan aspek kehidupan dari jiwa.....	426
Kekuatan yang menjaga alam semesta berjalan .....	427
Berfungsinya sistem planet.....	429
Kehidupan pada planet bumi .....	429
Zaman keabsolutan dari matahari kita dan planet bumi menurut referensi dari Bhāgavatam .....	431
Pralaya dan teori pengapungan benua .....	432
Perhitungan sesungguhnya dari zaman Brahma dan manvantara yang ada berdasarkan Bhāgavatam.....	433
Kebangkitan kembali dari matahari, kehidupan lubang hitam dan usia yang sesungguhnya dari alam semesta .....	435
(4) Agama Hindu diajarkan pada 155.52 triliun tahun yang lalu; Peradaban Lembah Sungai Gangga yang tak tergoyahkan di India selama 1,900 juta tahun; dan zaman es.....	439
Keaslian Peradaban Hindu dan Agama Hindu.....	439
Peradaban Lembah Sungai Ganges pada 1,900 juta tahun dan zaman es .....	441
Kritik tidak akan bisa dipuaskan; dan kebaikan utama dari para Acharyas.....	444

Keajaiban-keajaiban dari kebijaksanaan rohani dari para guru kerohanian dan para orang suci .....	447
(5) Kronologi otentik dari keseluruhan sejarah Bharatvarsha .....	454
pikiran-pikiran yang tidak saleh yang tidak menerima kebenaran rohani .....	454
<b>Kronologi Bhartiya</b> .....	459
Kronologi Bhartiya sejak 155.52 triliun tahun .....	459
Permulaan Kaliyuga, 3102 SM (bukti-bukti).....	462
(1) Secara umum .....	462
(2) Astrologi.....	462
(3) Alam. ....	464
(4) Secara Geografi dan Secara Fisika .....	464
Geografi Nasional (Agustus 1939).....	466
(5) Catatan.....	466
(6) Pustaka suci dan yang lainnya. ....	467
Dinasti-dinasti Magadh setelah perang Mahābhārata dan kepribadian sejarah yang penting .....	471
Kronologi sejarah Bharatvarsha sejak masa permulaannya.....	483
Garis penjelmaan para murid Jagadguru Śankarācharya selama 2,500 tahun .....	489

## **Bagian II**

### **Bab I**

Dua belas fase penciptaan alam semesta dan sejarah brahmanda kita seperti yang dideskripsikan dalam Bhāgavatam .....	497
12 fase alam penciptaan alam semesta ini .....	497
Pembentukan sebuah brahmanda.....	499
Penjelasan detail tentang Bhuh loka .....	500
Planet bumi dan ilmu pengetahuan klasifikasi 4 yugas .....	504
Sejarah umum Bharatvarsha menurut Bhāgavatam.....	504
Sejarah dari manvantara saat ini dari Vaivaswataa Manu yang dimulai kira-kira 120 juta tahun yang lalu sampai 3072 SM.....	507

### **Bab II**

Referensi-referensi dan kejadian-kejadian yang dideskripsikan dalam Purāṇa dan Upaniṣad berhubungan dengan keseluruhan brahmanda dan tidak hanya planet bumi .....	510
Ketuhanan dari pustaka suci Bhartiya .....	510
Penjelmaan Veda Vyāsa .....	512
Referensi dan kisah-kisah Upaniṣad dan Purāṇa yang merupakan kejadian-kejadian supra natural .....	512
Ada tujuh kejadian dideskripsikan dalam Upaniṣad dan Purāṇa ...	514

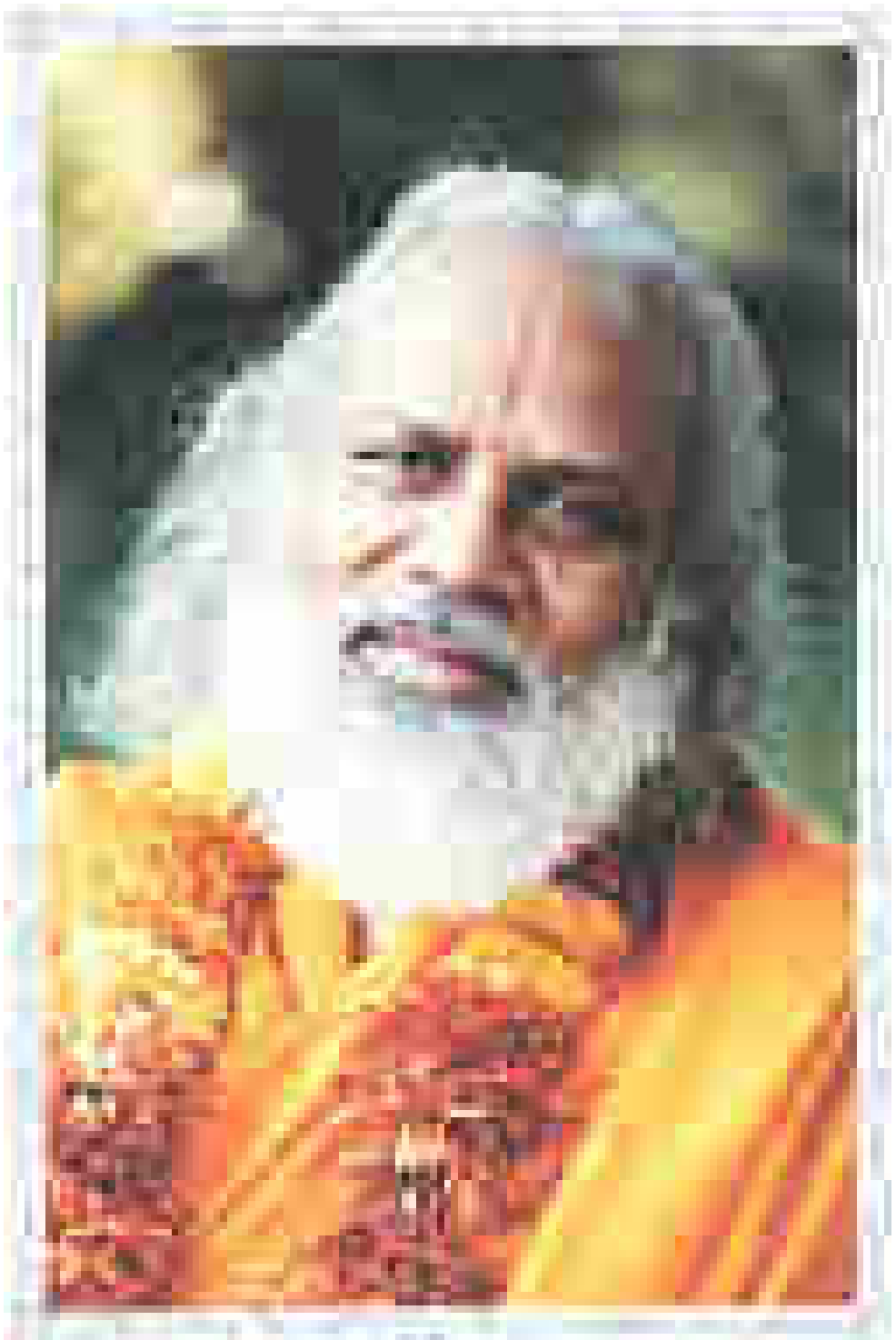
### Bab III

Tema dari semua pustaka suci utama yang membentuk badan Sanatana	
Dharma dan kepribadian Tuhan sejak 5,000 tahun.....	520
Veda, Upaveda dan Vedanga.....	520
Zaman Veda dan Purāṇa .....	520
Empat Veda .....	523
Ṛgveda.....	524
Brahman dan Aranyaka .....	526
Upaveda .....	527
Vedangas .....	527
Sebagaimana dirasakan para guru kerohanian dalam kecerdasan rohaninya .....	527
Vyakarana (tatabahasa Sanskrit) .....	528
Jyotisha (Astrologi).....	530
Nirukta, Shickcha dan Chanda.....	530
Kalpa Sūtra (4 jenis) .....	531
Shrauta Sūtra.....	532
Grihya Sūtra .....	532
Dharma Sūtra .....	533
Shulva Sūtra .....	533
Anuka Ramanika (██████████).....	533
Periode Panini dan Sūtra, suara Guru kerohanian dan para Orang suci yang diciptakan oleh Brahma, karakteristik dari Yajña Veda dan Smṛti.....	534
Periode Panini dan Sūtra.....	534
Keabadian dari para guru kerohanian dan para orang suci yang diciptakan oleh Brahma .....	535
Disiplin Yajña Veda yang tegas tidak untuk Kaliyuga, hanya bhakti Tuhan yang Maha agung yang disarankan.....	537
Smṛti .....	539
Darśana Sastra.....	540
Manfaat dari Darśana Śāstra dan periodenya .....	540
Pūrva Mimansa .....	541
Nyaya Darshan.....	542
Vaisheshika Darśana .....	544
Shamkya Darśana.....	544
Yoga Darśana .....	546
Nyaya, Vaisheshika dan Shankya dan Yoga Darshan .....	547
Brahma Sūtra. ....	548
Agama Jain dan agama Buddha.....	550
Pertentangan diri pada filosofinya .....	554
Upaniṣad .....	556

Makna rohaniah dari pustaka suci Bhartiya.....	556
Upaniṣad .....	557
(1) Ishopniṣad.....	557
(2) Kathopniṣad.....	558
(3) Mundakopniṣad .....	559
(4) Mandukyopniṣada .....	561
(5) Taittiriya Upaniṣad .....	561
(6) Shvetashvatar Upaniṣad .....	562
(7) Muktikopniṣad.....	563
(8) Yogśikhopniṣad .....	564
(9) Tripadavibhushita Mahanarayanopniṣad.....	565
(10) Kṛṣṇaopniṣad.....	566
(11) Gopala Pūrva Tapiniyopniṣad. ....	567
<i>Purāṇa</i> dan <i>Itihasa</i> .....	569
Deskripsi umum 18 Purāṇa.....	569
Sepuluh dan dua puluh empat avatāra (penjelmaan Tuhan) .....	578
Guru kerohanian dan zaman penciptaan kembali Veda, Purāṇa dan Smṛti; dan merupakan sebuah jawaban atas kritik-kritik.....	581
Tema-tema umum, makna, kemuliaan dan deskripsi sejarah Purāṇa- Purāṇa.....	583
Tema umum: .....	584
Itihasa (Rāmāyaṇa dan Mahābhārata).....	587
Rāmāyaṇa (Valmiki dan Tulsidas). ....	588
Gaya penjelasan dari Rāmāyaṇa oleh Valmiki dan Tulsidas .....	590
Mahābhārata.....	592
Unsur ketuhanan dari Mahābhārata dan Purāṇa, referensi ganda dari agni, vayu dan Matahari .....	596
<i>Gītā</i> dan <i>Bhāgavatam</i> .....	598
<i>Gītā</i> .....	598
Bhāgavatam .....	602
Tujuh nilai rohani dari Bhāgavatam .....	603
Bhāgavatam adalah sebuah rangkaian yang utuh: .....	608
Para <i>acharya</i> , para <i>Jagadguru</i> dan filsafatnya .....	612
Bagaimana mereka mendeskripsikan tentang Tuhan?.....	612
Para Jagadguru dan <i>acharya</i> pada akhir 5,000 tahun .....	615
Para <i>acharya</i> yang lain, para orang suci <i>rasik</i> serta para kepribadian rohani (di akhir 1.000 tahun) .....	630
“Karunia” dari orang suci dan Tuhan, dan filosofi <i>karma</i> .....	635

## Bab IV

<i>Sanatana Dharma</i> merupakan agama universal dari <i>Upaniṣad</i> , <i>Gītā</i> dari <i>Upaniṣad</i> , <i>Gītā</i> dan <i>Bhāgavatam</i> yang mana <i>Bharatvarsha</i> telah memperkenalkannya ke seluruh dunia.....	638
<i>Sanatana Dharma</i> dan jalan sejati menuju Tuhan.....	638
Apa yang dimaksud dengan <i>Sanatana Dharma</i> ?.....	638
Tuhan dan jalan pencapaian-Nya yang keduanya bersifat abadi ...	640
Makna dan kemuliaan dari <i>bhakti</i> .....	642
Tuhan disadari melalui kemurahan hati-Nya dan diterima melalui <i>bhakti</i> . .....	643
Karunia Tuhan memperlihatkan pengetahuan Beliau, pandangan dan cinta kasih Beliau. ....	645
Wujud-wujud Tuhan dan alam rohani-Nya.....	647
Filosofi reinkarnasi Tuhan dan Bhagavān Rāma dan Kṛṣṇa.....	652
Migrasi suku pertama di dunia.....	657
Aspek <i>bhakti</i> dari <i>Purāṇa</i> dan keotentikan rohani dari pustaka suci .....	658
<b>Pengajaran Tuhan tentang <i>Upaniṣad</i>, <i>Gītā</i> dan <i>Bhagavatam</i> (seperti yang diikuti dan dijelaskan oleh para orang suci dan para acharya)..</b>	659
<i>Upaniṣad</i> .....	659
<i>Gītā</i> dan <i>Bhāgwatam</i> .....	661
Hasil berbagai jenis dan kegiatan serta efek penyimpanan spiritual .....	663
Kesadaran seorang penyembah yang sejati terhadap Tuhan ( <i>jñanī</i> atau <i>bhakt</i> ), yang akan menjadi seorang <i>sanyasi</i> atau suatu keluarga manusia. ....	666
Hasil dari berbagai macam jalan dan kegiatan yang diikuti oleh orang-orang di dunia.....	667
Orang-orang suci, para <i>acharya</i> dan agama mereka.....	669
Inti sari dari ajaran mereka .....	672
Filsafat Kebaktian .....	676
Singkatan dan bibliografi pustaka suci .....	692
Terjemahan dari kata-kata Hindi.....	694
Daftar kata-kata.....	696
Lampiran 1-VI .....	715
Indeks .....	768
Agama Dunia (Konsep hubungan antar agama dan .....	783
Informasi JKP .....	785
Literatur .....	788
Ilustrasi dan diagRama .....	
Tentang Penulis.....	796
Tentang Penerjemah.....	799





## PENDAHULUAN

Agama *Bharatvarsha* (Sanatana Dharma, Hindu, India) merupakan perwujudan langsung dari karunia Tuhan yang diwujudkan dalam bentuk pustaka suci. Pustaka suci tersebut memperlihatkan filosofi yang utuh dalam setiap bagian dan setiap aspek dari Tuhan serta penciptaan alam semesta ini, dan pada saat yang sama pustaka suci tersebut juga memperlihatkan tentang proses dari kesadaran Tuhan dengan semua informasi yang dibutuhkan, serta segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seorang penyembah dalam melakukan kegiatan rohaninya. Pustaka suci ini diciptakan oleh para guru kerohanian yang abadi dan orang-orang suci yang penuh dengan karunia dan kejadian-kejadian dalam kehidupan mereka menjadi bagian utama dalam sejarah ketuhanan kita. Oleh karena itu sejarah dan Agama *Bharatvarsha* tidak seperti sejarah dan agama dari dunia Barat yang berisi sejumlah tanggungjawab dan ideologi kehidupan material; namun sejarah dan Agama *Bharatvarsha* merupakan sebuah penjelasan tentang kepribadian Tuhan, perbuatan rohani dari guru kerohanian dan para orang suci, para reinkarnasi Tuhan dan pengetahuan tentang pendekatan rohani kepada Tuhan yang membuat sebuah jiwa mampu menerima kesadaran Tuhan.

Pustaka suci kita mendiskripsikan tentang: (a) Semua wujud Tuhan yang ada dimana-mana dari satu Tuhan yang maha tunggal; alam rohani, nilai-nilai, keabsolutan, kebahagiaan dan kemahatahuan beliau; karunia beliau yang tak terbatas dalam memperlihatkan keagungan, kemuliaan, kebaikan dan cinta kasih Tuhan pada setiap jiwa yang membuat semua jiwa memiliki kebahagiaan yang sama seperti Tuhan itu sendiri. (b) Asal mula, evolusi dan penciptaan alam semesta ini yang secara nyata merupakan manifestasi dari energi yang tak berakhir, abadi dan tak beryawa yang disebut sebagai *maya* yang bekerja dengan bantuan Tuhan yang terserap oleh jiwa-jiwa yang sangat kecil yang tak terbatas jumlahnya yang masih berada di bawah ikatan maya. (c) Kualitas, sifat, tingkah laku dan kehidupan yang abadi dari sejumlah jiwa yang tak terbatas disertai dengan penyebab, sifat dan kekuatan dari ikatan duniawi mereka yang membuat mereka berada dalam ikatan *maya*. (d) Faktor-faktor prosedur atau tata cara, kegiatan dan kelemahan atau kekuarangan serta bantuan yang berhubungan dengan pencapaian karunia Tuhan yang memperlihatkan pengetahuan ketuhanan beliau, pandangan ketuhanan, dan cinta kasih ketuhanan yang akan membuat jiwa yang dipengaruhi oleh *maya* benar-benar penuh dengan kebahagiaan selamanya; (e) Pustaka suci kita juga memperlihatkan berbagai macam ilmu pengetahuan (tata bahasa

Sanskrit dan bahasa, ilmu astrologi, ilmu sosiologi, ilmu pertahanan serta ilmu pengobatan dan sebagainya) demi kebaikan umat manusia di dunia pada umumnya. Semua filosofi ini dengan penjelasannya yang rumit dideskripsikan dengan cara yang benar-benar terkoordinasi dengan baik.

Oleh karena itu maka sangat jelas terlihat bahwa seseorang bisa memahami kenyataan tentang pengetahuan yang dijelaskan di atas merupakan cara-cara yang melampaui batas-batas kecerdasan manusia; sehingga semua pengetahuan tersebut pasti diciptakan oleh Tuhan sendiri; dan pada kenyataannya semua ilmu pengetahuan itu diciptakan oleh Tuhan sendiri.

Maka sudah menjadi suatu aksioma (kebenaran mutlak) bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan bersifat abadi, karena Tuhan sendiri bersifat abadi. Oleh karena itu pengetahuan mengenai Tuhan dan pengetahuan mengenai jalan menuju Tuhan selalu bersifat abadi dan pustaka suci berisi pengetahuan-pengetahuan tersebut dengan menggunakan bahasa Sanskrit yang juga bersifat abadi. Kehidupan yang abadi merupakan kekuatan Tuhan, sehingga semua pustaka suci kita seperti *Veda*, *Upaniṣad*, *Purāṇa* dan sebagainya juga merupakan kekuatan Tuhan yang bersemayam di dalam alam Tuhan dalam wujud kepribadiannya.

Untuk memegang teguh, mempertahankan, menghasilkan kembali dan melindungi pengetahuan Tuhan yang mulia tersebut dalam pustaka suci kita, maka kepribadian Tuhan sangat diperlukan. Oleh karena itu pencipta dari *brahmanda* kita (system perplanetan dengan semua alam-alam surgawinya), Brahma, dengan karunia Tuhan menciptakan para kepribadian Tuhan tersebut yang disebut para guru kerohanian dan para *Ṛṣi* suntuik melakukan tugas ini. Para kepribadian Tuhan ini memiliki hubungan dengan Tuhan secara abadi yang mana mereka hidup di alam rohani beliau dan diturunkan ke planet bumi untuk menjaga dan melindungi pengetahuan Tuhan demi kebaikan jiwa-jiwa di dunia.

Terlepas dari hal tersebut, maka Tuhan yang maha agung yaitu Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa<sup>1</sup> juga turun (*avatāra*) di planet bumi untuk memperlihatkan keagungan cinta kasih Tuhan.

---

1 Kṛṣṇa” merupakan ucapan dan ejaan yang tepat. Menambahkan dan mengucapkan “a” setelah Kṛṣṇa membuatnya menjadi.... (Kṛṣṇa) dalam bahasa Hindi dan Sanskrit, maka kata tersebut berarti “Radha” bukan “Kṛṣṇa”. Siapapun yang memulai hal ini maka dia sepenuhnya tidak memahami bahasa sanskrit dan para penulis lain secara buta mengikutinya sejak ratusan tahun tanpa bahkan mengkonfirmasi kebenarannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tradisi untuk menambahkan “a” setelah kata benda tertentu. Begitu juga ada banyak kata-kata lain yang dieja dan diucapkan secara tidak tepat seperti itu; Rāma untuk Rāma, Arjuna untuk Arjun, Yoga untuk Yog, dan Jñāna untuk Gyan dan sebagainya. Kami menggunakan ejaan yang tepat dalam tulisan kami.

Dari waktu ke waktu semakin banyak orang-orang suci yang abadi yang turun, yang kita sebut sebagai para *Jagadguru*, *acharya*, *bhakta* dan orang-orang suci *rasik*, yang secara langsung membantu jiwa-jiwa untuk membangun keyakinannya kepada Tuhan dan mengikuti jalan kesadaran Tuhan. Ini merupakan sebuah konfigurasi umum dan sistem ketuhanan dalam penciptaan agama *Bhartiya* yang disebut sebagai *Sanatana Dharma* atau Hindu Dharma. (Topik ini dijelaskan dalam bab I pada bagian I dari buku ini).

Saat ini adalah zaman materialisme yang disebut *kaliyuga* yang dimulai 5,101 tahun yang lalu (3102 SM). Pengaruh dari *kaliyuga* adalah (perilaku manusia) menurunkan kebenaran Tuhan dan meningkatkan elemen-elemen yang bertentangan dengan Tuhan atas nama Tuhan. Pengaruhnya sangat jelas terlihat sejak 2500 tahun terakhir saat Jagadguru Śankarācharya turun di India. Akan tetapi dalam 200 tahun terakhir penurunan kualitas ketuhananan itu semakin membesar saat rezim Inggris mencoba menghancurkan agama dan budaya India dengan segala cara, dan dalam masa itu mereka dengan sengaja menciptakan literatur-literatur yang bersifat menghina dalam jumlah yang banyak yang membingungkan serta menyimpangkan atau menciptakan kesalahpahaman ke seluruh dunia.

Lalu mereka juga mencoba memaksakan unsur keduniawian dalam budaya mereka sendiri terhadap keyakinan Hindu, mereka memperkenalkan teori-teori palsu dan merendahkan (aturan dan kepercayaan) yang ada dengan menciptakan pandangan yang bersifat menghina atau pelecehan terhadap Hindu Dharma. Publikasi atas buku-buku yang menghina tersebut mempengaruhi para penulis Hindu, yang semakin lama membuat mereka mulai berpikir dan menulis pemikiran yang sama. Sebagai hasilnya maka organisasi yang memiliki reputasi seperti Ramakrishna Mission (hal. 381) dan Bhartiya Vidya Bhavan (hal. 391), dan para ilmuwan hebat dunia yang terkenal seperti Sarvepalli Radhakrishnan (hal.357) dan sebagainya menciptakan buku-buku seperti itu pula, yang merupakan replika-replika dari kecenderungan pemikiran yang sama seperti yang dipromosikan oleh Sir William Jones, salah seorang anggota *Asiatic Society* di Bengal, Max Muller (yang merupakan seorang pekerja bayaran yang dibayar dengan tinggi oleh *East India Company*) dan banyak penulis lainnya.

Oleh karena itu untuk menetapkan keabadian dan ketuhanan bahasa Sanskrit, maka pustaka suci (*Veda*, *Upaniṣad* dan *Purāṇa*), agama *Bhartiya* dan para guru kerohanian kita serta orang-orang suci kita yang menciptakan semua pustaka suci, maka penting untuk memberikan suatu pandangan perbandingan atas budaya, literatur, agama

dan peradaban Barat sehingga pembaca bisa benar-benar memahami keseluruhan kebenaran. Sehubungan dengan hal itu pada bab ke-2 kita akan mendiskusikan tentang sumber atau asal mula dan perkembangan dari sistem penulisan, bahasa, peradaban, agama, kegiatan religius, buku-buku religius dan mitologi Barat yang berhubungan dengan sejarah dari negara Barat dari milenium ke-4 SM sampai abad ke-20 TM.

Bab ke-3 mengungkap tentang bukti-bukti dokumen yang tersembunyi yang mengungkapkan rahasia skema diplomatis Inggris sehubungan dengan bagaimana mereka menyalahgunakan Agama Hindu dan bagaimana mereka telah memecah-belah dan menghancurkan buku-buku sejarah India. Maka sangat penting kiranya kita memperlihatkan fakta-fakta ini, sehingga seorang pencinta sejati Hindu Dharma bisa memahami aspek negatif dari semua publikasi atas buku-buku yang berisi penghinaan tersebut, serta membuang buku-buku tersebut selamanya, agar dia bisa mengembalikan lagi sistem pengajaran ketuhanan yang otentik dalam agama *Bhartiya*.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan kosmik dan teori-teori evolusi, maka para intelektual mulai berpikir tentang teori-teori penciptaan dari *Upaniṣad* dan *Purāṇa* yang hanya merupakan sebuah tulisan pelengkap semata. Kita semua seharusnya mengetahui bahwa pustaka suci kita merupakan manifestasi dari kekuatan Tuhan yang sama seperti kekuatan yang digunakan oleh Tuhan dalam menciptakan alam semesta ini sehingga kekuatan-kekuatan tersebut menopang prinsip-prinsip pengetahuan ilmiah tentang penciptaan dan evolusi. Oleh karena itu deskripsi dari bab ke-4 mengungkap tentang ilmu pengetahuan pustaka suci kita dan menganalisis kelemahan-kelemahan mendasar dari ilmu-ilmu pengetahuan modern. Bab ke-4 juga menjelaskan tentang sejarah *Bharatvarsha* sejak penciptaan dari *brahmānda* kita sekitar 155.52 trilion tahun yang lalu, serta peradaban *Bhartiya* yang berkesinambungan tak tergoyahkan sejak 1,900 juta tahun serta penjelasan detail mengenai kronologi otentik sejarah tersebut yang disertai dengan bukti-bukti yang tak terbatas dari tahun 3228 SM sampai 1947TM.

Bagian ke-2 dari buku ini menjelaskan tentang penciptaan dari *brahmānda* berdasarkan *Bhāgavatam*, sifat ketuhanan dalam kisah-kisah dan referensi dari *Purāṇa*, tema dari semua pustaka suci utama kita, filosofi dari para *Jagadguru* dan para *acharya* kita dan penjelasan singkat tentang kepribadian Tuhan dan agama-agama utama di India. Pada bagian akhir, buku ini memberikan suatu ulasan yang sempurna tentang *Sanātana Dharma* dan menjelaskan jalan universal yang paling sederhana menuju kesadaran Tuhan yang diajarkan oleh Tuhan Kṛṣṇa yang maha agung sendiri. Dalam hal ini, dalam bentuk ringkasan ensiklopedi, maka

buku ini memberikan informasi yang lengkap tentang Agama Hindu (*Bhartiya*), kita suci, sejarah dan sifat ketuhanannya. Pada kenyataannya, karena karunia dari guru jiwaku yang tercinta, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj maka karya monumental ini bisa tercipta.

*Jai Shri Radhey*  
Semoga karunia dari Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj,  
*acharya* yang utama di zaman ini,  
jatuh keseluruh dunia,  
Swami Prakashnand Saraswati  
Guru Poornima  
1999

## **Sinopsis singkat tentang topik-topik utama dalam buku ini serta petunjuk bagi para pembaca.**

### **Petunjuk bagi para pembaca**

Materi-materi dalam buku ini memperlihatkan sejarah, filosofi, pengetahuan pustaka suci rohani kita yang abadi dan sifat ketuhanan dari agama *Bhartiya* secara lengkap tepat; oleh karena itu buku ini merupakan suatu ringkasan ensiklopedi dari Hindu Dharma yang otentik secara tepat yang diciptakan pertama kalinya dalam 400 tahun. Sejarah, filosofi dan pengetahuan tentang Tuhan dan kesadaran Tuhan *Bhartiya* merupakan berbagai macam aspek dari satu sifat ketuhanan yang maha tunggal, semuanya disatukan dalam sebuah buku yang menyatu. Anda tidak bisa bersikeras untuk mengetahui satu aspek tanpa mengetahui aspek yang lainnya, dan itu memerlukan pelatihan dan pembelajaran yang tepat, serta pemahaman yang seksama pada semua fakta yang berhubungan dengan Hindu Dharma.

Karena buku ini mendeskripsikan tentang semua aspek dari Hindu Dharma dengan cara yang tepat dan terpusat, maka buku ini harus dipelajari dengan serius, tidak seperti membaca materi secara umum, karena setiap kata dan setiap kalimat memiliki nilai. Seperti seorang Hakim yang sedang mempelajari buku hukum, maka jika dia tidak memahami 2% dari buku tersebut, maka pengetahuannya menjadi tidak sempurna dan dia tidak bisa benar-benar memahami hukum tersebut sampai dia mempelajari seluruh buku. Begitu juga untuk memahami Hindu Dharma, maka Anda harus mempelajari semua bagianya atau aspeknya; baik aspek sosial, budaya, sejarah dan sifat ketuhanannya. Hanya dengan demikian maka Anda bisa memiliki pemahaman yang benar tentang Hindu Dharma yang diperkenalkan dan diciptakan oleh Brahma melalui *Veda* dan *Purāna*,

maka lebih lanjut dipertegas melalui turunnya Tuhan yang maha agung, Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa.

Saya telah berbicara dengan sejumlah ilmuwan yang terkenal di India dan saya telah membaca tulisan-tulisan mereka. Beberapa di antara mereka masih mengikuti kecenderungan para penulis Barat, akan tetapi beberapa lagi di antaranya menerima perhitungan sejarah yang tepat dari perang Mahābhārata, Chandragupta Maurya dan Śankarācharya, dan sebagainya, saat mereka menulis tentang Agama Bharatvarsha yang sesungguhnya maka mereka gagal untuk memberikan pandangan ketuhanan yang benar dari pustaka suci Bhartiya, sejarah, dan Sanatana Dharma, dan tulisan-tulisan mereka yang memberikan gambaran yang tidak tepat dari Hindu Dharma. Alasan yang mereka katakan bahwa semua material bacaan dan informasi yang mereka kumpulkan berasal dari perpustakaan atau sumber literatur Hindu Dharma yang lain ada dalam kecenderungan penulisan yang sama atau yang lainnya telah dinodai oleh pemikiran para penulis Barat; dan oleh karena itu (khususnya melalui buku-buku Inggris) maka sangat tidak mungkin untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai aspek ketuhanan yang sesungguhnya dari agama dan pustaka suci Bhartiya, yang merupakan jiwa dari Hindu Dharma. Pada kenyataannya bahwa di seluruh dunia, hampir semua literatur akademis tentang Hindu Dharma dalam bahasa Inggris, bahkan oleh para penulis Hindu, yang mendapatkan pengaruh negara Barat dan tidak ada satupun dari buku ini yang merepresentasikan pandangan yang benar mengenai keotentikan Hindu Dharma yang utuh.

Sehubungan dengan kekurangan ini, maka literatur ensiklopedi ini diciptakan untuk memuat semua aspek dari Agama Hindu. Walaupun semua pengetahuan Tuhan yang terdapat dalam pustaka suci dan sejarah Bhartiya seperti yang dideskripsikan dalam Purāṇa (sebagai pengetahuan yang) sangat luas, namun semua permasalahan dalam semua pustaka suci dan Purāṇa (dengan cara mudah dipahami) dideskripsikan dengan tepat dan disatukan secara ringkas dalam buku ini dengan (menggunakan) bukti-bukti pustaka suci, logika serta bukti-bukti ilmiah. Misalnya: keseluruhan tema dalam Upaniṣad dideskripsikan dalam 5 halaman (hal 83-87) dengan 16 kutipan dan 27 istilah Upaniṣad dengan sedemikian rupa sehingga seseorang bisa dengan mudah memahaminya. Inti sari dari keseluruhan tema yang paling sering dibicarakan tentang pustaka suci, Brahma Sūtra dideskripsikan dengan komprehensif dalam 3 halaman (hal 563-565) dengan kutipan-kutipan bagian-bagian terpentingnya; serta tata cara yang lengkap dari proses penciptaan alam semesta, yang merupakan faktor yang penuh teka-teki terbesar bagi para ilmuwan modern yang mana dideskripsikan pada halaman 445-446, 513 dan 514 secara tepat, secara sistematis dan secara ilmiah.

Oleh karena itu buku ini merupakan suatu karya yang padat, maka dari itu pembaca harus mempelajarinya (dari awal sampai akhir) dengan seksama jika benar-benar ingin memahami kebenaran yang sesungguhnya tentang Hindu Dharma. Gagasan untuk menyatukan segala sesuatu dalam satu buku adalah menjaga keutuhan Hindu Dharma dalam satu wadah sehingga seorang ilmuwan atau seorang pemuja cinta kasih Tuhan tidak perlu mencari buku-buku lain untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, sehingga dia bisa mendapatkan pengetahuan yang diinginkannya secara sempurna dari satu sumber yang mana sangat cocok untuknya. Kelemahan umum bagi pikiran manusia dalam banyak hal, di dalam keyakinannya yang berlebihan atas pengetahuannya, maka ini menghilangkan satu titik poin yang penting. Maka dari itu titik poin yang utama dari buku ini telah dicetak tebal atau dicetak miring untuk memberikan penekanan dan (sarana) pengingat, dan kata-kata Hindi serta kata-kata Sanskritnya yang penting (dan beberapa kata-kata bahasa Inggris) telah dijelaskan dalam daftar kata-kata.

Sekarang kami akan memberikan Anda sebuah sinopsis singkat tentang topik utama dari buku ini sehingga Anda memiliki sebuah pemahaman tentang hal-hal yang penting dan keotentikan dari agama, budaya dan sejarah Bhartiya<sup>2</sup> dan Anda akan memiliki pandangan sekilas tentang informasi-informasi jahat (dari penjajah India) yang telah disatukan secara sistematis di dalam buku ini.

## **Sifat ketuhanan dari pustaka suci, sejarah dan Agama Hindu serta mitologi-mitologi di dunia. (Bab 1 bagian 1)**

**Veda, Upaniṣad dan Purāṇa.** Pustaka suci Bhartiya merupakan kekuatan Tuhan yang abadi yang ada dalam alam rohani Tuhan. Dengan semua keinginan Tuhan maka semua pustaka suci tersebut diperkenalkan dalam dunia *maya* melalui Brahma yang mengirim pengetahuan ini kepada para Ṛṣi (para guru kerohanian). Kemudian para Ṛṣi akan menciptakan kembali pengetahuan tersebut dalam bentuk pustaka suci.

---

2 'Istilah "Bhartiya" dan "Hindu" memiliki makna yang sama. Akan tetapi saat sebuah penekanan diperlukan untuk merepresentasikan kespiritualan India maka kita secara normal menggunakan istilah Bhartiya dan Bharatvarsh. Bharatvarsh (dan istilah singkatnya Bharat) adalah istilah Sanskrit untuk India; dan sesuatu yang berhubungan dengan Bharatvarsh disebut Bhartiya. Penjelmaan Tuhan yang maha agung juga terjadi di Bharatvarsh dan ribuan orang-orang suci yang abadi turun untuk menciptakan berbagai macam aspek dari bhakti yang menjadi suatu tuntunan bagi orang-orang pada umumnya untuk mengarah kepada Tuhan. Umur panjang dari semua guru kerohanian dan orang-orang suci ini selalu melampaui perkiraan.

Penciptaan kembali pustaka suci itu yang terakhir kalinya adalah melalui Bhagawān Veda Vyāsa (salah satu dari 24 titisan atau *avatāra*<sup>3</sup> Tuhan) sebelum *kaliyuga*, 3102 SM, dan manifestasi pustaka suci yang pertama adalah triliunan tahun yang lalu saat *brahmānda* kita disertai dengan sistem perplanetan yang pada awalnya diciptakan oleh Brahma.

**Para guru kerohanian dan orang suci.** Ada banyak kepribadian Tuhan yang tak terbatas yang hidup dalam alam rohani Tuhan dari dewa Viṣṇu, Rāma dan Kṛṣṇa. Mereka ada dalam 2 kelompok yaitu: (a) jiwa-jiwa yang dipengaruhi oleh *maya* yang menyadari Tuhan melalui rasa bakti dan karunia Tuhan. (b) jiwa-jiwa rohani yang abadi atau para orang suci yang abadi yang tidak pernah berada di bawah pengaruh *maya*. Orang-orang suci seperti itu dengan keinginan Brahma, turun di planet bumi, mengkonsep Veda dan Upaniṣad dan sebagainya, dan seiring waktu maka mereka menciptakan dalam bentuk pustaka suci tertulis. Mereka disebut sebagai para Rṣi. Selain mereka ada banyak orang-orang suci yang abadi yang turun di *brahmānda* ini (seperti Manu, Ambarish, Dhruva, Mandhata, Bhagiratha, Raghu dan sebagainya) dan menciptakan berbagai macam aturan dalam Hindu dharma. Dan juga ada beberapa kekuatan Tuhan tertentu seperti Dewi Gangga, Yamuna, Narmada dan sebagainya, yang juga memperlihatkan sifat ketuhanan mereka pada tanah Bharatvarsha dalam wujud metafisika seperti sungai-sungai rohani yang menjadi sebuah sumber pemujaan bagi para penyembah Tuhan.

**Sejarah ketuhanan.** Dalam hal ini semua Purāṇa dipenuhi dengan kisah-kisah dan kejadian-kejadian serta penjelasan-penjelasan kehidupan dari semua kepribadian Tuhan yang mengagungkan sejarah Bharatvarsha dan menciptakan kemuliaan Tuhan dalam Agama Hindu. Oleh karena itu, secara umum, semua pustaka suci kita berhubungan dengan aspek pemujaan dari wujud kepribadian Tuhan dan tema ini secara langsung atau tidak langsung dimasukkan dalam semua *Darśana Sastra*, *Upaniṣad* dan semua pustaka suci Hindu. Sebagian kecil dari Purāṇa tertentu juga menceritakan tentang sistem kerajaan Kaliyuga (dari 3139 SM- 83 SM), akan tetapi sisa dari deskripsi-deskripsi yang terdapat pada Purāṇa pada dasarnya berhubungan dengan kepribadian Tuhan. Badan utama dari

---

3 Saat Tuhan yang maha agung membuat diri beliau terlihat dan ada ada di dunia selama beberapa saat, maka ini disebut sebagai avatar dari Tuhan. Persamaan kata dari “avatar” dalam bahasa Inggris adalah “Turunya”. Akan tetapi kata yang sangat salah yakni “incarnation” telah digunakan bagi “avatar” oleh semua penulis dan para penulis India selama ratusan tahun terakhir. Kata “incarnation” menandakan sebuah badan material dari daging dan darah. Maka secara teknis, secara filosofi, dan secara faktual, hanya makhluk material yang bereinkarnasi di dunia; akan tetapi Tuhan turun dalam wujud rohani beliau yang maha agung dan absolut pada planet bumi. Filosofi dari avatar (turunnya Tuhan) dideskripsikan secara detail dalam “padangan rohani Radha Krish.”



*Veda*, Upaniṣad dan Purāṇa ini masih saja sama pada semua planet bumi di alam semesta ini, di manapun (yang ada) peradaban manusianya, karena pustaka suci tersebut merupakan kekuatan rohani Tuhan yang abadi.

Faktor fakta ini telah disaksikan, didokumentasikan dan diotentikan oleh ratusan orang-orang suci yang mulia (seperti para *Jagadguru* dan yang lainnya) yang muncul pada 5000 tahun terakhir di India; dan *Veda* dan *Upaniṣad* itu sendiri memperlihatkan keabadiannya sendiri dengan pustaka suci yang lainnya dan juga tata bahasa Sanskrit.

**Mitologi-mitologi dunia.** Satu hal yang seharusnya Anda ketahui bahwa kisah-kisah tertentu dalam *Purāṇa* dan *Bhāgavatam* yang berpindah melalui rute-rute perdagangan ke negara Barat pada masa terdahulu yang diadopsi dalam imajinasi mitologi agama pada negara-negara tersebut. Oleh karena itu mitos-mitos religius dari Yunani, Romawi, Eropa, Assyrians dan sebagainya, semuanya berdasarkan pada kisah-kisah yang terpotong-potong dari pustaka suci Hindu yang sampai ke negara-negara tersebut dari mulut-kemulut.

Satu hal yang harus benar-benar dipahami bahwa dalam konsep dewa/Tuhan dalam agama Barat berdasarkan pada imajinasi roh para dewa tertentu dari alam (seperti: dewa api, dewa halilintar dan sebagainya), atau satu roh dewa tunggal (Tuhan) dari seluruh alam. Oleh karena itu, dalam dua hal tersebut, maka ini hanya ada pada tingkatan mitologi dan ini hanya bersifat benar-benar bersifat *maya*. Konsep ini tidak pernah berhubungan dengan sifat ketuhanan dari Tuhan yang maha agung yang ada dimana-mana. Oleh karena maka tidak akan ada perbandingan tertentu dalam agama Barat (yang hanya berdasarkan pada mitologi-mitologi) dengan Agama Hindu (Agama *Veda*) yang bersifat abadi, universal dan secara langsung diajarkan oleh Tuhan yang maha agung.

## **Keabadian dari bahasa Sanskrit serta tata bahasanya**

(dideskripsikan dalam hal. 89-93, 234-243)

**Bahasa Sanskrit adalah bahasa dari alam-alam Tuhan.** Alam-alam Tuhan ini didiami oleh orang-orang suci yang tak terbatas yang selalu tenggelam dalam kebahagiaan atas kebahagiaan dari Tuhan mereka yang tercinta. Bahasa dari alam-alam ini adalah Sanskrit. Maka semua pustaka suci yang utama (*Veda* dan *Purāṇa*) menggunakan bahasa Sanskrit, dan bahasa ini juga merupakan bahasa dari para penghuni surgawi. Tata bahasa Sanskrit di ciptakan pada planet bumi melalui para guru kerohanian yang abadi bersama dengan *Veda* dan *Purāṇa*.

**Kesempurnaan.** Sebagai bahasa Tuhan maka bahasa Sanskrit merupakan bahasa sempurna sesuai dengan sifatnya sendiri. sejumlah



sinar di malam hari. Maka kemudian Anda akan benar-benar memahami kehebatan dari sinar siang hari. Dengan hanya demikian maka Anda benar-benar menghargai kehebatan dari siang hari. Untuk mengkonsep keindahan yang luar biasa dari sebuah pemandangan rumput yang dipenuhi dengan bunga-bunga yang bermekaran serta beraroma wangi maka Anda bisa melihat dan membandingkannya dengan sebidang lahan yang dipenuhi oleh duri-duri tajam dan liar yang menakutkan. Maka kemudian Anda akan bisa menghargai dan mengetahui keindahan dari bunga yang bermekaran.

Begitu juga untuk memahami kemuliaan Tuhan dalam bahasa Sanskrit, maka Anda harus mengetahui sumber atau asal mula dan kekurangan dari bahasa Barat; serta untuk memahami sifat ketuhanan dari pustaka suci dan Agama *Bhartiya* yang abadi, maka Anda harus mengetahui tentang kelas, kualitas dan sifat dari literatur agama dan agama-agama di negara Barat.

Oleh karena itu bab 2 memberikan sejarah tentang asal mula dan perkembangan semua bahasa utama dan juga semua sistem penulisannya (bahasa Egyptian, Akkadian, Yahudi, Aramaic, Armenian, Hittite, Yunani, Latin, Jerman, Slavic, Romawi dan Irania). Pada bab ini memuat secara detail tentang sejarah Yunani, Romawi dan peradaban dan agama mereka dari awal permulaan sampai abad ke-20. Bab ini juga menceritakan tentang sejarah kepulauan Inggris dan memberikan ringkasan tentang literatur klasik mereka. Melalui deskripsi ini maka seseorang bisa dengan mudah mengkonsep perbedaan di antara bahasa, literatur dan agama Barat yang merupakan hasil dari pikiran manusia dengan bahasa *Bhartiya* (Sanskrit), literatur (pustaka suci), dan agama (*Sanatana Dharma*) yang merupakan perwujudan Tuhan yang memiliki sifat yang abadi.

Banyak ilmuwan yang percaya bahwa mereka merupakan para patriot (pahlawan) dari Bharatvarsha, namun mereka masih gagal menyadari aspek ketuhanan dari Agama Hindu yang diperlihatkan dan ditetapkan oleh para guru kerohanian dan para orang suci yang abadi, serta dimuliakan oleh para titisan (*avatāra*) yang utama dari Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa, dan selalu dilindungi oleh titisan (*avatāra*) Tuhan, Veda Vyāsa. Pandangan dari para ilmuwan ini dan para penulis dinodai oleh para orientalis Barat yang mencoba untuk menentang dan memfitnah sifat ketuhanan dari Agama Hindu. Karena adanya materi-materi yang jahat seperti itu di toko-toko buku dan perpustakaan yang berulang kali memberikan pandangan yang menyimpangkan tentang Hindu. Orang-orang membaca buku-buku tersebut, secara tidak sadar, maka gagasan-gagasan dalam buku tersebut tertanam dalam pikiran mereka.

Pikiran para pembaca akan menjadi terbiasa untuk membaca pernyataan-pernyataan seperti itu sebagai sebuah reaksi reflek (hukum

psikologi dari ‘reflek yang terkondisi’), maka dia akan mulai berpikir bahwa pandangan ini mungkin benar, khususnya saat dia membaca pernyataan yang sama dari para ilmuwan Hindu yang terkemuka seperti S. Radhakrishnan. Oleh karena itu untuk memahami keotentikan Tuhan dalam Agama Hindu, maka pembaca harus memahami perluasan dan gaya penerapan keahlian orang-orang tersebut yang memiliki skema diplomatis yang cerdas dengan menciptakan literatur dan menciptakan situasi tersebut.

Maka bab 3 akan menjelaskan tentang bukti-bukti rahasia (yang berhubungan dengan orang-orang Inggris) yang tidak pernah dibahas oleh para peneliti dan ilmuwan sebelumnya. Misalnya: rahasia dari saran-saran rahasia dari Sir William Jones kepada Warren Astinges di tahun 1784 yang mengatakan bagaimana memalsukan pustaka suci Sanskrit dan menghinai orang-orang Hindu secara rahasia (hal. 245); dan pemecah-belahan kamus Sanskrit utama “Vachaspatyam” dengan terencana secara baik melalui Pandit Taranath dari Calcutta (kamus ini masih sering digunakan dalam perguruan tinggi Sanskrit di India); pemalsuan dalam Bhavishya Purāṇa; serta penghilangan hasil kerja keras dari penelitian Narayana Sastry yang dilakukan selama 20 tahun; dan sebagainya.

Ini juga memperlihatkan dan menjelaskan tentang perencanaan dan sistem kerja yang terorganisir dari orang-orang Inggris untuk menghancurkan budaya dan Agama Hindu, memecah-belah sejarah dan memalsukan perhitungan waktu sejarah serta sepenuhnya menghina dan menyalahartikan tema pustaka suci Bhartiya dengan bantuan Max Muller, orang-orang dari ‘*Asiatic Researcher*’ dan banyak orang lainnya.

Pengaruh dari propaganda yang bertentangan dengan agama dan pustaka suci Hindu pada pikiran-pikiran para ilmuwan Hindu sangat mendalam sehingga sampai saat ini buku-buku yang bersifat menghina tersebut masih ditulis dan dipublikasikan oleh para ilmuwan Hindu. Oleh karena itu untuk membuat orang-orang memahami, kesalahan diplomatis dari orang-orang Inggris pada masa itu yang telah berulang kali dilakukan, maka seorang Bhartiya seharusnya harus belajar dengan tegas untuk membuang pandangan-pandangan yang melecehkan dan memahami kemuliaan Tuhan yang abadi dari agama dan pustaka suci Bhartiya.

## **Teori-teori yang paling terkenal di dunia dan sejarah yang utuh dari Bharatvarshaa (Bab 4)**

Dalam periode Chaitanya Mahaprabhu maka penduduk di India percaya akan sifat ketuhanan Veda dan Purāṇa dan memiliki penghormatan

yang besar kepada para guru kerohanian dan para orang suci yang melakukan perbuatan rohani dalam memuliakan sejumlah pustaka suci Bhartiya. Walaupun teori penciptaan alam semesta dan penjelasan detail tentang pembentukan *brahmānda* kita (yang meliputi matahari dan sistem perplanetan, yang disertai dengan semua alam surgawi) sepenuhnya dideskripsikan dalam Bhāgavatam serta Purāṇa lainnya, namun dengan adanya teori-teori modern yang berhubungan dengan proses penciptaan dan keberadaan alam semesta (seperti yang diperkenalkan oleh para ilmuwan di abad ke-20) telah menciptakan sebuah keretakan besar di antara filosofi penciptaan dari pustaka suci kita dan konsep baru dari ilmu pengetahuan ilmiah modern.

Situasi ini telah menciptakan suatu kebingungan besar dalam literatur dunia; dan orang-orang, lebih mengarah pada teori-teori dari ilmu pengetahuan ilmiah modern, serta mulai meragukan kebenaran dari penjelasan Purāṇa.

Seorang Bhartiya seharusnya mengetahui bahwa pustaka suci kita diciptakan oleh Tuhan sendiri yang merupakan pencipta seluruh alam semesta dan pustaka suci tersebut diperkenalkan di dunia melalui Brahma yang merupakan pencipta dari *brahmānda* ini. Oleh karena itu pustaka suci kita adalah suatu kebenaran yang absolut dan tidak akan pernah ada kesalahan dalam filosofinya. Dan apapun pertentangan teoritis yang ditemukan di antara pustaka suci Bhartiya dan ilmu pengetahuan modern, maka semua itu hanya ada dalam teori-teori dari para ilmuwan duniawi karena semua itu merupakan hasil dari pikiran-pikiran material.

Namun demikian, perbedaan-perbedaan ini tidak pernah didamaikan oleh siapapun di masa lalu, sehingga perbedaan pendapat di antara para pengikut keyakinan Agama Hindu dan para ahli intelektual masih tersisa. Oleh karena itu sehubungan dengan keburukan dari situasi ini dan kebutuhan yang mendesak untuk menghilangkan kebingungan ini serta mengembalikan kemuliaan yang otentik dari pernyataan pustaka suci, maka semua teori-teori penting dari ilmu pengetahuan modern secara ilmiah sangat perlu ditinjau atau diteliti ulang, sehingga kesalahannya bisa diperlihatkan, dan sehubungan dengan itu maka fakta-fakta yang ditetapkan oleh ilmu pengetahuan fisika, semua aspek dari teori-teori penciptaan dalam Upaniṣad dan Purāṇa dijelaskan dalam bab 4.

**Alam semesta, sistem perplanetan dan peradaban manusia.** Secara umum ada 12 fase penciptaan alam semesta ini. Alam semesta ini telah diciptakan pada waktu lampau yang tidak terhitung waktunya. Sistem perplanetan (dengan semua alam-alam surgawi) yang pada dasarnya diciptakan oleh Brahma pada 155.52 triliun tahun yang lalu. Karenanya sudah sangat lama bagi matahari untuk bertahan, matahari kita berada dalam tingkatan frase transisi setiap 4.32 milyar tahun dan

kemudian kembali ke tingkat normalnya. Kembalinya matahari ke tingkatan normal yang terakhir bagi matahari ada pada 1,972 juta tahun yang lalu. Sehubungan dengan semua faktor ini, maka sangat nyata terlihat bahwa peradaban manusia, untuk pertama kalinya dimulai jutaan tahun yang lalu.

Penciptaan dari alam semesta dan pembentukan sistem perplanetan saat peradaban manusia ada bukan merupakan suatu evolusi kebetulan dari energi *maya* (kekuatan kosmik yang utama), karena sebuah ‘energi’ itu sendiri tidak memiliki ‘pikiran’ dalam dirinya untuk bergerak secara lembut, mengatur dan mengendalikan semua fungsinya. Terlebih lanjut energi *maya* merupakan suatu aspek tak bernyawa, maka bagaimana bagaimana energi tersebut terbentuk pada awalnya dan memulai evolusinya evolusinya sendiri? Oleh karena itu sangat jelas bahwa ada ketuhanan suci Tuhan di balik penciptaan alam semesta dan keberadaan kita di dunia ini.

**Teori-teori modern.** Saat Albert Einstein memperkenalkan teorinya tentang Relativitas umum dengan persamaan yang kompleks di tahun 1916 maka ada sebuah kegembiraan intelektual yang besar di antara para ahli fisika yang mana teori itu memberikan suatu pandangan yang benar-benar berbeda tentang gaya berat bila dibandingkan dengan teori Newtonian. Einstein menyebutkan tentang lubang hitam (yang memiliki kehidupan yang sangat panjang) dan menjelaskan tentang pembelokan sinar matahari. Pada awalnya dia berpikir kestatisan alam semesta dan mendalilkan kekuatan anti gaya berat (kekonstanan kosmologi) di dalam alam semesta, akan tetapi saat Edwin Hubble menyatakan bahwa alam semesta tidak statis di tahun 1929, sehingga alam semesta ini meluas, namun Einstein mengeluarkan dalilnya tentang kekonstanan kosmologi.

Kemudian teori perluasan alam semesta didukung oleh hipotetis teori *Big Bang* dari George Gamow yang diperkenalkan di tahun 1948. Akan tetapi di tahun 1965 telah ditemukan bahwa ada suatu pendapat yang sangat seragam yang menyatakan bahwa 2.7 K gelombang mikro sebagai dasar radiasi yang ada di alam semesta tidak mungkin ada berdasarkan dalil dari teori *Big Bang*. Oleh karena itu sebuah teori baru yang disebut dengan ‘teori inflasi’ diperkenalkan oleh Alan Guth di tahun 1980, yang mengatakan bahwa dalam  $10^{-32}$  (10 triliun-triliun-juta) dari satu detik energi yang sangat kecil (yang melampaui batas-batas imajinasi manusia) secara kasar meledak dan terpompa dari asalnya kira-kira 100.000 tahun cahaya (pen. 1 tahun cahaya =  $3 \times 10^8$  m/det) dalam ukuran diameter alam semesta, dan kemudian semakin diperlambat. Tidakkah ini merupakan suatu spekulasi yang aneh? Namun demikian mantram akhir dari teorinya yaitu ‘teori inflasi alam semesta’ dipublikasikan kira-kira akhir tahun 1997.

Edwin Hubble mengumumkan di tahun 1940 bahwa alam semesta berusia 2 miliar tahun. Namun ia segera menyadari kesalahannya kemudian dia bekerja keras dan datang kembali dengan menyatakan bahwa alam semesta ini berusia sekitar 15 miliar tahun, akan tetapi dia lupa menghitung usia dari lubang hitam yang juga merupakan bagian dari alam semesta. Ada juga sebuah teori evolusi tentang kehidupan makhluk hidup di planet bumi yang menghipotesiskan bahwa beberapa ikan berubah menjadi reptil, dinosaurus yang kecil menjadi kelompok burung, tikus berubah menjadi monyet, dan monyet berubah menjadi manusia.

Semua teori-teori yang disebutkan di atas telah didiskusikan di dalam bab ini. Anda seharusnya mengetahui teori-teori ini merupakan hipotesis-hipotesis pikiran material para ilmuwan yang ingin menghilangkan filosofi penciptaan yang dideskripsikan dalam pustaka suci Hindu. Oleh karena itu meskipun setelah bekerja keras dalam mendalilkan teori-teori mereka, namun mereka tidak akan pernah sampai pada kesimpulan yang benar. Oleh karena itu kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan dari teori ini diperlihatkan dalam bab ini dan selanjutnya filosofi yang benar dijelaskan pada bab ini.

**Sejarah dari Bharatvarsha.** Sejarah Bharatvarsha terjadi saat planet bumi dan *brahmānda* demikian juga semua pustaka suci awalnya diciptakan, dan itu terjadi pada 155.52 triliun tahun yang lalu. Sejak saat itu, di dalam Purāṇa, sejarah kerohanian dari para guru kerohanian dan para orang suci yang abadi, para titisan (*avatāra*) dari Tuhan yang maha agung, orang-orang suci *bhakta* dan banyak yang lainnya, semuanya dideskripsikan dalam perhitungan periode waktu yang tepat. Periode-periode waktu tersebut adalah: *parardha*, *kalpa a*, *manvantaraa*, dan *yuga*. *Parardha* adalah separuh dari kehidupan Brahma, yang mana beliau telah ada secara sempurna, dan *kalpa a* merupakan satu hari Brahma yang mana terhitung sepanjang 4,320 juta tahun. Empat belas (14) bagian dalam sehari Brahma disebut *Manvantara* yang terbagi dalam beberapa *yuga* yakni *Satyayuga*, *tretayuga*, *dwaparyuga* dan *kaliyuga* yang merupakan rangkaian dari 4 *yuga*. Perhitungan yang tepat dari semua periode ini juga akan diuraikan.

**Hari Brahma saat ini diawali pada 1.972 juta tahun yang lalu, dan sejak dari periode itu peradaban Bharatvarsha, khususnya peradaban lembah sungai Gangga, sudah ada dan tidak pernah hilang hingga saat ini dan hal tersebut telah dideskripsikan di dalam Purāṇa. Bagaimana semua itu bisa terjadi, akan diungkap dan dijelaskan dalam bab ini dengan bukti-bukti pustaka suci, logika, sejarah, dan bukti-bukti ilmiah.**

Sehubungan dengan sejarah *kaliyuga*, kami tidak memberikan penjelasan detail tentang orang-orang Inggris serta para pemimpin

muslim di India dan kepemimpinan Rajpoots di dalam buku ini karena tidak ada penyimpangan dalam perhitungan waktu sejarahnya. Semua ini telah diketahui dengan baik dan sudah diajarkan disekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Akan tetapi kita akan menjelaskan dengan lengkap semua permasalahan dan perhitungan waktu dengan bukti-bukti yang mendalam tentang pedokumen-dokumen yang disertai dengan bukti-bukti yang penting di mana penyimpangan yang secara sengaja diciptakan oleh orang-orang Inggris serta para pengikut mereka dari negara Barat dan India. Oleh karena itu penjelasan secara detail sehubungan dengan perhitungan waktu yang aktual dari perang Mahābhārata, permulaan *kaliyuga*, dinasti-dinasti Magadha, Buddha Gautama, Chandragupta Maurya, Ashokvardhana, Jagadguru Shancaracharya, Vikramaditya dan Shalivahan, dan juga informasi detail mengenai raja-raja dari dinasti Hastinapura dari Yudhiṣṭhira sampai Vikramaditya secara sistematis dijelaskan dengan perhitungan waktu yang lengkap, bukti-bukti yang tak terbatas; maka dalam hal ini, sebuah kronologi yang singkat tentang keotentikan sejarah-sejarah dari Bharatvarsha diciptakan dari sejak permulaannya (155.52 triliun tahun yang lalu) dan sampai dengan abad ke-20.

## **Sejarah dari Brahmanda kita seperti yang dideskripsikan dalam Bhāgavatam (Bab 1 bagian II)**

Bhāgavatam merepresentasikan pengetahuan yang utuh dari semua pustaka suci Bhatirya (meliputi semua Darśana Sāstra), yang memperlihatkan wujud termanis dari Tuhan dan memperlihatkan jalan *bhakti* yang suci yang merupakan jiwa dari *Sanatana Dharma*. Bhāgavatam menjadi suatu pustaka suci utama, sehingga dihormati oleh semua orang suci. Pustaka suci ini disebut *maha purāṇa* dan *paramahansa sanhita* yang berarti bahwa pustaka suci ini merupakan suatu pustaka suci yang mulia yang tidak hanya bagi para penyembah Tuhan akan tetapi juga merupakan harta karun bagi orang-orang suci yang menyadari Tuhan. Itulah sebabnya Valabhacharya menyatakan bahwa pustaka suci ini menjadi otoritas akhir di antara semua pustaka suci yang lain, Chaitanya Mahaprabhu mengatakan bahwa pustaka ini merepresentasikan wujud yang sesungguhnya dari Tuhan dan penyembahnya, Jeev Goswami mengungkapkan dalam temanya tentang 4 Sandarbhs (Tattva Sandarbha, Bhagwata Sandarbha, Paramātmā Sandarbha, dan Shri Krishna Sandarbha), dan semua orang suci Rasik yang diturunkan semuanya menyanyikan keagungan dari Kṛṣṇa *lila* yang



maha mulia pada Bhāgavatam dalam tulisan-tulisan mereka. Sehubungan dengan aspek sejarah, Bhāgavatam memberikan deskripsi yang detail tentang penciptaan alam semesta yang menceritakan semua kejadian-kejadian sejarah utama dari *brahmānda* kita sejak permulaannya. Teori penciptaan ini juga dideskripsikan di dalam *Taittiriya Upaniṣad*.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada bab 1 kita secara ilmiah memperlihatkan prosedur aktual dari 12 fase penciptaan alam semesta disertai dengan pembentukan dari *brahmānda* kita dan kita telah mendeskripsikan sejarah umum dari Bharatvarsha dalam *kalpa* yang ada saat ini yang mempertegas kelangsungan dari peradaban Bharatiya pada akhir 1,900 juta tahun (yang menyisakan beberapa waktu untuk pembentukan lapisan ozon dan perkembangan atmosfer yang cocok untuk kehidupan).

*Brahmānda* yang merupakan tempat dari planet bumi kita berada, terdiri dari 7 alam surgawi yang utama. *Brahmānda* ini juga memiliki alam *tamsi* bagi para raksasa, yang secara umum disebut sebagai *patala loka*. Alam surgawi, *bhu loka* yang berisi planet bumi memiliki konfigurasi yang sangat khusus. Tempat ini memiliki 7 bagian yang disebut *dwipa* yang *dwipa* pertama yang terkecil yang disebut Jambu Dwipa, Jambu Dwipa memiliki 9 bagian yang mana bagian-bagian tersebut disebut *varsha*. Dari semua bagian tersebut, planet bumi merupakan salah satu *varshas* yang dikenal sebagai ‘*Bharat-varsha*’ yang merupakan ruang material. Sisa dari *bhu loka* merupakan alam surgawi.

Dokumen pustaka suci dari Bharatvarsha sangat mendalam bahkan pada sebuah mantram **oblatory (pelaksanaan ibadah umum)** yang sering kali digunakan dalam ritual harian, di dalamnya menjelaskan tentang lokasi yang tepat di India (*Aryavarta*) dalam *brahmānda* ini dan juga menguraikan periode waktu secara benar yang telah berlalu sejak kelahiran dari *brahmānda* ini (pada 155.5219719616 triliun tahun yang lalu). Selain memberikan penjelasan yang detail tentang perhitungan waktu dari *manvantara* dan *yuga* serta menjelaskan ilmu pengetahuan dari pengklasifikasian dalam 4 *yuga* dan perbedaan dalam kesadaran *sattvik* dari orang-orang dalam 4 *yuga*, maka bab ini juga menjelaskan tentang sejarah *kala* ini dan memberikan nama-nama kepribadian penting dari Surya Vangsa dan Candra Vanga sampai perang Mahābhārata.

## Segala kegiatan Tuhan dideskripsikan dalam Purāṇa (Bab2)

Saat orang-orang membaca kisah-kisah yang luar biasa dalam Purāṇa, seperti Śukadeva yang berusia 12 tahun saat lahir, atau beberapa

guru kerohanian yang memiliki ratusan putra, atau guru Durvāsa yang mengutuk seseorang karena kemarahannya atau Brahma yang menciptakan para guru kerohanian yang sederhana melalui keinginan beliau; sebuah rasa ingin tahu intelektual mengganggu pikiran dari para pembaca atas maksud dari semua itu. Jika dia sepenuhnya memiliki pikiran yang religius maka dia akan menganggap ini sebagai suatu kegiatan Tuhan, dan jika dia tidak memiliki pikiran religius maka dia tidak mengetahui apa maksud dari semua itu dan dia merasa bahwa itu merupakan sesuatu yang agak skeptis.

## **Oleh karena itu bab 2 menjelaskan tentang teologi dari segala sesuatu yang aneh yang mengganggu para intelektual dalam waktu yang lama.**

Dua hal yang sangat penting untuk dipahami adalah: (1) segala sesuatu yang terjadi yang dideskripsikan dalam Purāṇa berhubungan dengan keseluruhan *brahmānda* dan tidak hanya untuk planet bumi. (2) segala sesuatu yang dideskripsikan dalam Purāṇa merupakan kegiatan Tuhan dari kepribadian Tuhan yang melampaui kekotoran *maya* dan oleh karena itu kegiatan mereka melampaui alasan material. Anda seharusnya mengetahui bahwa semua pustaka suci merupakan Tuhan yang abadi dan pustaka suci selalu dilindungi oleh kepribadian Tuhan Veda Vyāsa, sehingga keotentikannya selalu utuh. **(Veda Vyāsa masih ada diplanet bumi ini, tenggelam di dalam *sāmadhi*).** Oleh karena itu selain untuk mencoba menganalisis makna dari kejadian-kejadian ini secara intelektual, maka seseorang seharusnya mencoba untuk memahami sifat ketuhanan dari kejadian-kejadian tersebut dan seharusnya mencoba, menggapai pesan-pesan yang tersembunyi dalam *bhakti* kepada Tuhan yang mengilhami diri mereka dimanapun.

Sebuah pikiran material terbiasa untuk memahami segala sesuatu yang terjadi dari tingkatan material semata, akan tetapi segala yang terjadi, serta segala fakta yang terjadi di dalam Purāṇa dan Upaniṣad berhubungan dengan dua jenis ruang (ruang material dan ruang surgawi) dan tiga jenis dimensi (material, surgawi dan ketuhanan atau rohani) dan yang paling penting, semua kejadian itu dikategorikan dalam 7 jenis. Oleh karena itu semua itu hanya bisa dikonsepsi oleh pikiran Tuhan dari kepribadian Tuhan atau semua itu bisa sepenuhnya dipahami dengan penuh dengan keyakinan sebagai kegiatan Tuhan oleh pikiran seorang penyembah yang penuh rasa bakti. Namun demikian bab 2 menjelaskan dan mengungkapkan tentang theologi (Ketuhanan) dari semua kejadian tersebut dan segala sesuatu yang terjadi bagi pemahaman secara umum.

## **Apa yang dimaksud dengan pustaka suci Bhartiya dan apa yang dimaksud dengan tema dari *Sanatana Dharma*? (Bab 3 dan 4)**

**Pustaka suci**<sup>4</sup>. Pustaka suci merupakan pengetahuan Tuhan yang secara abadi ada di dalam diri Tuhan. Pustaka suci diciptakan melalui keinginan Tuhan demi umat manusia untuk menunjukkan mereka jalan menuju kesadaran Tuhan. Pustaka suci dikelompokkan dalam 3 kategori: (1) Pustaka suci yang pada awalnya diciptakan oleh Brahma di awal permulaan peradaban manusia dan dikonsepsi oleh para guru kerohanian yang ada di brahmand ini saat itu. (2) Pustaka suci yang diciptakan setelah itu, (3) Pustaka suci yang diciptakan sejumlah kepribadian Tuhan yang diturunkan dalam 5000 tahun terakhir yang lalu. Diantaranya:

(1) Empat *Veda*: *Ṛgveda*, *Yajurveda*, *Sāmaveda*, dan *Atharvaved*; *Brahman*, *Aranyaka* dan *Upaniṣad*; empat *Upaveda*: *Vedāngas*; *Vyakaran* (tata bahasa Sanskrit), *Jyotish*, *Nirukt*, *Shikha*, *Chand* dan empat *kalpa a sutra* (*Shrauta Sūtra*, *Grihya Sūtra*, *Dharma Sūtra*, dan *Shulaba Sūtra*); *Anukramanika*; dan delapan belas *Purāṇa*: *Brahma Purāṇa*, *Padm Purāṇa*, *Viṣṇu Purāṇa*, *Vāyu Purāṇa* (*Śiva Purāṇa*), *Bhagwat Maha Purāṇa*, *Nārada Purāṇa*, *Mārkaṇḍeya Purāṇa*, *Agni Purāṇa*, *Bhavishya Purāṇa*, *Brahma Vaivarta Purāṇa*, *Lingga Purāṇa*, *Varāha Purāṇa*, *Skanda Purāṇa*, *Vamana Purāṇa*, *Kurma Purāṇa*, *Matsya Purāṇa*, *Garuda Purāṇa*, dan *Brahmanda Purāṇa*.

(2) *Gītā*; *Mahābhārata*; *Rāmāyana*; 18 *Smritis* (di antaranya *Manu Smṛti*, *Yajñavalkya Smṛti* dan *Parāśara Smṛti*, yang merupakan *Smṛti* yang penting); dan 6 *Darśana Śāstra*: *Purva Mimansa* oleh guru kerohanian Jaimini, *Nyaya* oleh guru kerohanian Gautama, *Vaisheshika* oleh guru kerohanian Kanada, *Sankhya* oleh Bhāgawan Kapila, *Yoga Darśana* oleh guru kerohanian Patanjali dan *Uttar Mimansa* (*Brahma Sūtra*) oleh Bhagawān Veda Vyāsa.

(3) Karya-karya Ketuhan yang terdiri dari filosofi dan ajaran-ajaran: Jagadguru Nimbarkācharya, Jagadguru Śankarācharya, Jagadguru Ramānujācharya, Jagadguru Madhvacharya, Shri Chaitanya Mahaprabhu, Vallabhācharya, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj, Roop Goswami, Sanatan Goswami, Jeev Goswami, Swami Haridas, Hit Harivaṁśa, Goswami Tulsidas, dan Madhusudan Saraswati dan sebagainya.

**Mantram ringkasan dari pengajaran yang lengkap, filosofi dan deskripsi dari semua pustaka suci yang dijelaskan di atas (semuanya**

---

4 Esensi dari semua literature dan bagian autentik tentang konsep ketuhanan telah dihadirkan dalam bentuk uraian dari Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj, yang telah diulas pada halaman akhir (687).

dikelompokkan dalam 3 kategori) dengan kutipan-kutipan penting, disertai dengan filosofi umum dari 11 Upaniṣad penting, diberikan pada bab 3. Pada bab ini juga mendeskripsikan tentang periode dari guru kerohanian dan orang suci yang menciptakan pustaka suci ini dan memperlihatkan makna ketuhanan mereka. Agama Jaina dan Buddha serta filosofi mereka juga didiskusikan. Sejarah kehidupan singkat dari para kepribadian Tuhan yang penting di masa lalu dalam 5000 tahun terakhir juga diberikan dalam bab ini. Oleh karena itu bab ini sangat luar biasa dan memiliki nilai yang sangat penting serta informasi yang utuh tentang semua pustaka suci Hindu dalam satu wadah disertai dengan penjelasan singkat dari kepribadian Tuhan yang mulia sejak permulaan *Kaliyuga* ini.

***Sanatana Dharma.*** Dideskripsikan pada bab 4, yang mana topik *Sanatana Dharma* memperlihatkan wujud yang sesungguhnya dari Agama Hindu, yang mana pada kenyataannya merupakan jalan yang abadi menuju kesadaran Tuhan yang telah diperkenalkan, diciptakan dan dilindungi oleh Tuhan sendiri. *Sanathana Dharma* merupakan suatu agama yang universal bagi jiwa-jiwa di seluruh dunia dan juga seluruh *brahmanda*. ‘*Sanatana*’ berarti ‘abadi’, oleh karena itu *Sanatana Dharma* berarti Agama Hindu yang abadi.

Hanya dengan ‘karunia’ Tuhan yang telah memperlihatkan pandangan dan cinta kasih ketuhanan beliau serta ‘karunia’ beliau diterima melalui kerendahan hati dan cinta kasih yang utuh dalam kepatuhan terhadap beliau dengan sebuah keinginan untuk menerima karunia, pandangan beliau atau cinta kasih ketuhanan tanpa keegoisan. Ini merupakan suatu jenis cinta kasih yang penuh kepatuhan yang dalam istilah bahasa Sanskrit disebut *bhakti*. Oleh karena itu hanya *bhakti* yang merupakan sarana menuju kesadaran Tuhan. Bentuk kegiatan lainnya seperti ritual, perbuatan yang baik, mempelajari *Vedanta*, *yoga* dan pertapaan jika dilakukan dengan baik seperti yang dideskripsikan, bisa meningkatkan kualitas *sattvik* dan untuk pikiran para pelaku (disebut sebagai penyucian hati); akan tetapi itu semua tidak akan mengarah kepada kesadaran Tuhan sampai *bhakti* itu ditambahkan di dalam kegiatan tersebut.

Tujuan dari kehidupan manusia adalah untuk mencapai kesadaran Tuhan sambil melakukan perbuatan yang baik di dunia; sarana menuju kesadaran Tuhan adalah *bhakti* dan karunia Tuhan; dan Tuhan yang ada dimana-mana dalam wujud kepribadian Tuhan yang abadi yang penuh dengan kebaikan, penuh cinta kasih, penuh karunia dan penuh dengan keindahan. Dengan kebaikan cinta kasih beliau yang luar biasa kepada semua jiwa, maka beliau selalu memperlihatkan diri beliau kepada



pengingat para penyembah di dunia. Ini merupakan *Sanatana Dharma*, Agama Hindu yang rohani dan abadi, yang juga merupakan sejarah ketuhanan *Bharatvarsha*.

Dalam hal ini buku ini dirancang untuk memberikan suatu informasi yang otentik tentang semua aspek dari Agama Hindu, menerangi jalan bagi seorang pencari cinta kasih Tuhan yang sejati serta memberikan pandangan tentang sejarah yang benar dari *Bharatvarsha* yang berisi sejumlah penjelasan mengenai kehidupan tentang para kepribadian Tuhan di India yang memberkati seluruh planet bumi dengan kehadiran rohani mereka



# Bagian Satu



Śrī Kṛṣṇa



# Bab I

## Asal mula sejarah India<sup>5</sup>, *Upaniṣad* dan *Purāṇa*

### (1) Ketuhanan sejarah Bhartiya dan definisi dari Bharatvarsha

Sejarah Bharatvarsha (yang saat ini disebut sebagai India) merupakan deskripsi dari keagungan Tuhan yang abadi dari orang-orang yang mulia yang tidak hanya memberkati tanah India dengan kehadiran mereka dan kecerdasan ketuhanan mereka akan tetapi mereka juga memperlihatkan dan menunjukkan jalan yang benar menuju kedamaian, kebahagiaan dan pencerahan ketuhanan bagi jiwa-jiwa di dunia serta menjadi petunjuk bagi para pencinta Tuhan yang ingin merasakan rasa manisnya cinta kasih rohani beliau dalam hubungan yang sangat dekat.

Menurut penjelasan pustaka suci tentang *brahmānda*, seluruh planet bumi ini disebut Bharatvarsha (informasi yang lebih detail baca hal 517), akan tetapi secara khusus wilayah benua yang ada di sebelah Selatan Himalayas disebut Bharatvarsha. Wilayah ini juga disebut Aryavart. Penduduk Aryavart disebut orang-orang Aryans yang dijelaskan di dalam R̥gveda. Oleh karena itu kata Bhartiya atau Aryans sering kali digunakan sebagai penanda para penduduk Bharatvarsha atau Aryavart, namun demikian kata Bhatirya dan Bharatvarsha lebih populer. Orang-orang Persia sering menyebut ‘Hindu’ untuk sungai Sindhu, yaitu sebuah kata yang diambil dari kata Sindhu. Saat orang-orang Muslim menyerang Bharatvarsha dari barat (yang merupakan wilayah sungai Sindhu) mereka mulai menyebut para penduduk dari Bharatvarsha sebagai ‘orang-orang Hindu’. Sehubungan dengan itu maka negara orang-orang Hindu tersebut sebut sebagai Hindustan oleh mereka yang berarti tempat (स्थान *sthan*) dari Hindus (हिन्दू Hindu). Agar lebih mudah diucapkan dan sesuai dengan bentuk bahasa sehari-hari maka kata ‘*sthan*’ dirubah menjadi ‘*stan*’ sehingga kata Hindustan mulai digunakan. Orang-orang Yunani sering kali menyebut ‘Indu’ untuk ‘Hindu’, karena tidak ada huruf ‘h’ dalam alphabet Yunani.

Saat orang-orang Inggris datang, untuk memudahkan penggunaan bahasa maka mereka mengubah nama-nama dari beberapa tempat dan juga beberapa sungai. mereka menyebut ‘Indus’ sebagai pengganti sungai Sindhu dan kata ‘India’ sebagai pengganti Hindustan atau Bharatvarsha. Sejak saat itu kata Hindu dan India menjadi populer.

---

5 Kronologi yang detail dan sejarah Bharatvarsh diberikan pada bab 4 (bagian I) dan bab I (bagian II); dan esensi yang terpusat dari semua pustaka suci Bhartiya diberikan dalam bab 2, 3, dan 4 (bagian II)

## **(2) Kesenambungan peradaban dan sejarah India yang tak pernah putus.**

Sejarah dari suatu negara tidak hanya sejarah dari para pemimpinnya, akan tetapi juga meliputi sejarah para kepribadian spiritualnya yang mulia dan filosofi-filosofi mereka, tanpa semua itu maka sejarah negara tersebut tidak akan sempurna. Sehubungan dengan sejarah India, maka negara ini merupakan suatu negara yang berada dalam situasi yang sangat berbeda karena India (Bharatvarsha) merupakan suatu tempat di planet bumi yang tidak dipengaruhi oleh bencana alam serta beberapa bencana lainnya seperti zaman es dan rasa dingin yang mengerikan menyusup tulang belakang, badai es yang dingin dan badai salju yang terjadi di negara Amerika dan Eropa pada masa permulaan zaman dan akhir periode dari zaman es ini. Oleh karena itu sejarah dari peradaban India yang tetap bertahan dan tak tergoyahkan (walaupun India pernah dikuasai oleh negara-negara kecil) tetap kembali ke periode waktu yang tak terlupakan, yang bisa dengan mudah dikatakan sebagai awal permulaan dari peradaban manusia di planet bumi, dimana sejarah dari negara lain di dunia terjadi sekitar 6,000 sampai 8,000 tahun.

Hingga saat ini tidak ada sarana fisik yang bisa memelihara serta merepresentasikan informasi tentang sejarah orang-orang India dalam bentuknya yang asli tanpa kekurangan, kesalahan, perubahan atau kerusakan dalam periode waktu yang lama. Sejarah India melampaui kekuatan manusia. Pada waktu yang sama sejarah India merupakan sejarah yang paling penting demi pengetahuan dan pendukung bagi keberadaan generasi yang akan datang, karena kemuliaan di masa lalu harus dikenal oleh mereka. Untuk mengatasi masalah ini maka diperlukan bantuan-bantuan dari kekuatan Tuhan. Tuhan yang penuh dengan kebaikan hati, penuh kemurahan hati dan penuh dengan karunia, Tuhan yang selalu ada di mana-mana, Tuhan yang terserap dalam alam semesta ini untuk kebaikan umat manusia, dari waktu ke waktu, Tuhan selalu mengirimkan orang-orang suci yang abadi di planet bumi untuk menjaga pengetahuan ini dengan kekuatan rohani mereka dan menciptakannya kembali di planet bumi dalam bentuk metode-metode yang sudah ada dalam menjaga dokumen-dokumen sejarah pada periode itu. Itulah sebabnya kesinambungan dokumen sejarah yang tak pernah putus masih tersedia pada setiap generasi dalam peradaban manusia. Sejarah-sejarah ini juga berisi pengetahuan tentang Tuhan, kesadaran Tuhan, serta literatur dan filosofi yang terkait.

## **Prinsip-prinsip tertentu dalam memfungsikan dunia ini dan sifat-sifat umum dari umat manusia.**

Perlu diketahui bahwa berfungsinya dunia ini berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang ditetapkan yang berlaku di manapun. Misalnya: setiap manusia memiliki 5 *panca indria* dua kaki serta dua lengan. Anda tidak akan bisa menemukan seseorang yang memiliki tiga kaki berjalan di jalan raya. Terlebih lagi kebutuhan fisik manusia adalah sama dan kecendrungan emosi mereka juga sama. Keinginan mereka untuk mendapatkan kebahagiaan yang sempurna, persahabatan dan pengetahuan adalah sama dan ketakutan mereka akan kematian juga tanpa perkecualian. Lebih lanjut unsur-unsur emosi mereka tentang iri hati, kerakusan, kemarahan, ikatan terhadap keluarga dan kesenangan terhadap hal-hal duniawi serta keinginan untuk dibedakan di antara yang lain juga bersifat umum.

Pada waktu yang sama, kesenangan terhadap kehidupan dunia yang singkat selalu dipenuhi dengan harapan baru dalam setiap situasi. Di dunia ini, setiap pengalaman hebat selalu diikuti dengan kekecewaan, baik yang bersifat kecil maupun besar dan setiap kekecewaan akan membuka jalan baru untuk melanjutkan hidup Anda. ini merupakan karakter umum yang mendominasi ciptaan di dunia ini di mana saja. Setiap orang mencoba hal yang terbaik untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Dalam bentuk dan sifat umum dunia seperti itu, maka manusia selalu berjuang untuk mendapatkan kesempurnaan sehingga mereka memerlukan suatu bimbingan yang bersifat umum yang sempurna yang bisa mereka ikuti sebagai suatu jalan kebenaran untuk mendapatkan kebahagiaan yang sesungguhnya. Satu hal lagi, di antara semua sifat yang sama seperti yang disebutkan di atas, ada satu perbedaan di antara orang-orang di dunia, walaupun sama-sama menginginkan mendapatkan kebahagiaan yang sempurna, namun manusia memiliki berbagai macam batasan sesuai dengan penerimaan intelektual mereka serta pemahaman mereka yang bisa membuat mereka berpikir secara berbeda dalam memutuskan tujuan hidup mereka dan memilih jenis perbuatan mereka yang bisa dikategorikan sebagai perbuatan baik dan perbuatan buruk berdasarkan aturan-aturan sosial dari suatu komunitas. Oleh karena itu informasi yang detail serta bimbingan yang tepat diperlukan yang sesuai dengan semua jenis orang dan memenuhi tujuan kehidupan yang mereka inginkan.

Beberapa orang hanya menginginkan kebahagiaan duniawi dalam batas yang maksimum; beberapa orang lagi ingin benar-benar terbebas dari segala penderitaan duniawi; sementara beberapa orang yang lain

menginginkan kebahagiaan Tuhan; dan ada juga orang yang hanya menginginkan cinta kasih Tuhan secara pribadi.

**Tuhan sendirilah yang mengajarkan semua pengetahuan yang berhubungan dengan hal-hal yang baik bagi jiwa melalui orang-orang suci Beliau yang abadi di wilayah Bharatvarsha karena pengetahuan Tuhan melampaui kecerdasan manusia. Yang tidak mampu dipecahkan oleh ilmu pengetahuan material.**

Satu hal yang harus Anda ketahui bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan atau segala sesuatu yang melampaui dunia visual ini melampaui batas-batas pikiran material karena persepsi fisik (melalui organ-organ material) hanya merupakan sarana dalam pikiran manusia untuk menerima segala informasi yang mana pikiran tersebut mendapatkan dan menginterpretasikan informasi berdasarkan pada imajinasinya sendiri, dan persepsi fisik hanya berhubungan dengan dunia fisik semata. Oleh karena itu pikiran manusia tidak bisa menyelidiki aspek halus dari ciptaan Tuhan ini, dan pengetahuan tentang Tuhan sepenuhnya tanpa suatu pertanyaan tanpa bantuan Tuhan itu sendiri; dan beliau akan membantu kita karena beliau merupakan wujud dari kemurahan hati dan kebaikan. Maka hanya beliau yang memperkenalkan semua pengetahuan. Misteri-misteri penciptaan, bentuk dan jalan menuju Tuhan, dan bentuk ideal dari struktur sosial sesuai dengan ilmu pengetahuan ilmiah yang bersifat relatif dan semuanya diajarkan oleh Tuhan sendiri di planet bumi.

Ketidakmampuan pikiran manusia untuk mengkonsep aspek halus dari alam semesta ini sudah sangat dipahami berdasarkan fakta ini dan bahkan hingga saat ini, tingginya perkembangan ilmu pengetahuan fisik dan teknologi, energi-energi yang bertentangan dengan pergerakan partikel-partikel masih belum teridentifikasi. 'Pikiran' itu sendiri merupakan suatu energi yang tidak bisa diamati dalam ilmu pengetahuan fisik karena keberadaannya yang tidak bisa diukur dengan metode ilmiah. Hanya aktifitas otak yang bisa diamati, bukan pikiran. Ilmu pengetahuan fisik sepenuhnya tidak bisa mendeteksi bidang-bidang dari ikatan atau penjelasan detail tentang isi atau kualitas pemikiran dari pikiran. Contoh yang paling umum dari proses penyelamatan orang dari kecelakaan mobil yang serius dimana orang yang duduk disebelahnya di dalam mobil mendapatkan luka yang sangat serius dan meninggal, kasus seperti ini sudah diketahui oleh semua orang. Yang mana energi kecerdasan menyelamatkan orang yang pertama dalam hitungan detik dengan cara menghilangkan pengaruh dari kecelakaan yang tidak dipahami oleh para ahli fisika. Dalam hal ini ada ratusan permasalahan yang tidak bisa dipahami melalui kecerdasan semata. Sehubungan dengan pengetahuan tentang Tuhan, orang yang cerdas dan orang yang bijaksana, dengan

mengamati kehidupan yang terkendali dengan baik dari alam semesta yang maha luas ini dan mengikuti suara hati mereka dalam usaha untuk mendapatkan kebahagiaan yang sempurna, akan bisa menebak keberadaan dari ‘beberapa kekuatan yang utama’ yang bisa dianggap sebagai Tuhan yang bisa mengendalikan alam semesta dan membuat sebuah jiwa benar-benar bahagia jika mampu menemukan kekuatan yang utama tersebut. Oleh karena itu semua pikiran manusia semestinya bisa menemukan kekuatan yang utama dalam dirinya, dan tidak melampaui kekuatan tersebut. Oleh karena itu kita bisa melihat bahwa semua para ahli filsuf di dunia yang terkemuka seperti Socrates, Plato, Aristotle dan Kant<sup>6</sup> serta yang lainnya, hanya terperangkap dalam kecerdasan spekulasi pada rasional akan hal ‘baik’ dan ‘buruk’ serta aspek psikologi pikiran. Beberapa di antara mereka seperti Leibniz mengira bahwa teori-teori yang amat membingungkan cukup membuat seseorang **menjadi amat sinis**, sementara yang lainnya seperti Kant menganggap teori mereka sebagai sebuah karya yang kompleks yang tidak bisa dipahami oleh orang biasa, akan tetapi teori-teori tersebut hanya bisa dipahami pada tingkatan intelektual tertentu. Walaupun Socrates menekankan pada pemujaan sesuatu yang merupakan pemimpin yang utama (Tuhan) disamping pemujaan kepada banyak dewa, namun demikian tidak ada di antara mereka bisa mendefinisikan wujud yang tepat, sifat dan nilai dari Tuhan atau langkah-langkah yang positif dalam menemukan Tuhan. **Ini karena pengetahuan Tuhan hanya diterima melalui karunia beliau, bukan melalui sejumlah penerapan intelektual.**

**Maka dari itu hanya Tuhan yang bisa mengajarkan pengetahuan Beliau dan Beliau akan mengajarkannya, akan tetapi pertanyaannya adalah di mana Beliau mengajarkannya dan bagaimana Beliau mengajarkannya?**

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Bharatvarsha (India) merupakan daerah yang paling tepat dan tempat yang stabil di planet bumi dimana pengetahuan Tuhan bisa diajarkan tanpa dipengaruhi oleh zaman es serta bencana alam lainnya. Sehubungan dengan pertanyaan, yang kedua bagaimana Tuhan mengajarkan ilmu pengetahuan? Maka sangat logis untuk memahami bahwa saat pikiran manusia tidak mampu menerima pengetahuan Beliau, maka hanya orang-orang suci dari alam Beliau yang turun ke planet bumi yang bisa menerimanya dan melalui mereka Tuhan akan menetapkan dan memperlihatkan pengetahuan Beliau, dan pengetahuan itu berisi segala sesuatu yang ingin diketahui

---

6 Baca Lampiran I tentang filosofi mereka.

oleh manusia. Pengetahuan tersebut meliputi sejarah tentang Tuhan, proses penciptaan alam semesta, agama serta jalan menuju Tuhan.

### Sejarah singkat dari proses penciptaan dan Purāṇa

Segala sesuatu berjalan secara sistematis. Dengan keinginan Tuhan alam semesta ini muncul yang mana alam semesta ini benar-benar berada dalam tingkatan yang halus, berada dalam sifat kediaman (tingkatan dormant) Tuhan. Sebelum berada dalam tingkatan diam maka alam semesta ini ada dalam bentuk perkembangannya sampai seperti saat ini; dan sistem penciptaan dan penghancuran alam semesta dalam bentuk energi *dormant* atau **tidak aktif telah bergerak terus-menerus karena keabadiannya**. Maka tidak logis kiranya mengira bahwa dunia ini telah meledak seperti imajinasi dari teori *Big Bang* yang tidak logis, dan suatu saat nanti bumi mungkin akan berhenti dan berakhir. Segala sesuatu, apapun yang kita serap hari ini akan ada selamanya.

Sekarang saat alam kosmos diciptakan, maka jiwa-jiwa perlu diciptakan yang mana juga merupakan jiwa-jiwa bersifat abadi dan tak terbatas jumlahnya. Pada saat Tuhan menciptakan sejumlah dewa surgawi yang utama yang tak terbatas dengan nama Brahma, dan pada waktu yang sama 'kantong ruang angkasa' yang bersifat tak terbatas diciptakan dalam alam semesta yang dipimpin oleh satu Brahma yang kemudian menciptakan sebuah planet bumi dan para dewa serta para dewi surgawi. Semua ciptaan dari satu Brahma ini disebut satu *brahmānda*. Ada sejumlah *brahmānda* yang menakjubkan yang disertai dengan sebuah planet bumi di setiap galaksi. Sebelum proses penciptaan planet bumi maka lingkaran 'waktu' juga dibentuk (yang merupakan evolusi dari energi 'waktu') yang mempengaruhi kelangsungan segala kejadian serta membantu menjaga sejarah yang utuh dari planet bumi selama triliunan tahun.

Ada tiga lingkaran waktu: (a) lingkaran waktu yang terkecil disebut *chaturyugi* dan ini terjadi selama 4.32 juta tahun, (b) lingkaran waktu yang lebih besar yang disebut *manvantara* dan ini terjadi dalam kurun waktu  $4.32 \times 1000 \div 14$  juta tahun dan (c) lingkaran waktu yang ke-3 yaitu kira-kira 4,32 juta tahun. Lingkaran waktu ini disebut *kalpa*, yang mana merupakan satu hari dari Brahma. Brahma hidup selama 100 tahun  $\times$  360 di siang hari dan di malam harinya berkisar 311.04 triliun tahun. Usia beliau saat ini adalah hari pertama dari tahun ke-51 yang mana sekitar 155.521972 triliun tahun (untuk lebih detail baca halaman 451-453).

Di dalam Purāṇa segala kejadian tentang kehidupan di masa lampau seperti permulaan tahun dari Brahma secara singkat dijelaskan; kejadian-kejadian dari harinya Brahma saat ini dideskripsikan secara detail; dan

kejadian-kejadian pada bagian akhir dari siklus akhir yaitu zaman *kali*, juga dijelaskan lebih detail. Dalam hal ini kita bisa melihat sebuah sejarah yang berkesinambungan tentang kejadian-kejadian yang penting di Bharatvarsha (India) sejak proses penciptaan planet bumi hingga saat ini.

### **Peradaban Bhartiya setelah kehancuran perang Mahabarat, dan budaya Harappan.**

Perang Mahābhārata (3139 SM) telah menghancurkan sistem ekonomi dan menghapuskan banyak peradaban lokal yang terletak di India. Ada ribuan raja-raja dan jutaan orang yang meninggal diperang tersebut. Banyaknya populasi manusia yang hilang pada masa itu merupakan hal yang penting, dan sebagai dampak dari perang tersebut ada begitu banyak lahan atau wilayah tertentu yang tidak berpenduduk terbentang di sepanjang anak benua. **Tidak ada jalan-jalan umum pada masa itu yang menyatukan dua negara yang berjauhan di India, dan oleh karena itu maka komunikasi di antara negara-negara tersebut tidak berjalan dengan baik.** Dalam situasi seperti itu orang-orang yang tinggal di lokasi yang berbeda di India, mengembangkan kebudayaan mereka sendiri dan bahasa komunikasi mereka sendiri yang bersifat klasik atau **menggunakan latar belakang bahasa Sanskerta lokal dan menjadi gambaran peradaban Bhartiya yang asli.**

Waktu terus berjalan dan secara perlahan naskah-naskah Brahmai dan bahasa Pali dikembangkan di India. Bahasa Pali digunakan secara bebas untuk menulis ajaran-ajaran Buddhism. Peradaban Vedic yang utama dari Bharatvarsha telah dipusatkan di wilayah Mathura, Allahabad dan Varanasi yang selalu menjadi pusat budaya Bhartiya, pusat pendidikan dan pengajaran pustaka suci.

Orang-orang yang tinggal di sekitar lembah sungai Hindus secara perlahan mengembangkan peradaban mereka sendiri. Peradaban tersebut kemudian disebut sebagai budaya Harappan atau peradaban Harappan yang dianggap ada disekitar tahun 2700-2500 SM. Akan tetapi peradaban tersebut sangat berbeda dengan aliran dari budaya Bhartiya, karena bahasa dan perkembangan literatur mereka ada dalam bentuk yang sangat primitif. Beberapa catatan atau prasasti mengenai peradaban Harappan ditemukan pada beberapa segel (penutup kotak) dan lempengan tanah liat dalam bentuk tanda-tanda yang sebageian besar menyerupai tanda-tanda Phoenician dan Semitic yang dikembangkan sekitar tahun 1500-1000 SM dan menjadi bentuk dasar (bentuk asli) dalam perkembangan semua sistem tulisan di negara barat.

**Akan tetapi di sisi lain, kita telah memiliki dokumen-dokumen sejarah yang didokumenkan dalam Bhāgavatam itu sendiri (भ. म. 6/94, 95, 96) yang terjadi di sekitar tahun 3072 SM, 2872 SM, dan 2842 SM, yang berisi tentang 3 program umum tentang pengajaran Bhāgavatam dan ajaran tentang Kṛṣṇa *lila* yang telah terjadi, yang mana orang-orang suci dan para penyembah ikut berpartisipasi di dalamnya.**

Oleh karena itu kita memiliki dua pandangan yang sangat berbeda tentang peradaban di India bahkan dalam periode waktu yang sama. Untuk memahami situasi seperti ini sebagaimana contoh yang akan saya berikan kepada Anda: misalnya saja ada seseorang yang tidak pernah ke India dan hanya mendengar tentang India, lalu dia merasa ingin tahu dan ingin mengunjungi India. Dia dan saudaranya ada di dalam dua pesawat helikopter yang menuju ke India dan bersiap untuk mendarat di India. Salah satu dari orang tersebut mendarat di dekat pusat penelitian Bhabha (Bombay), dia lalu berbicara dengan beberapa orang dan bertanya dengan para ilmuwan dari pusat penelitian tersebut dan kemudian dia kembali kekampung halamannya. Sementara itu saudara dari orang tersebut tersesat dan pada akhirnya harus mendarat di hutan yang terbuka yang terdapat suku asli (yang disebut *adivasis*) datang untuk menghampiri helikopter tersebut yang layaknya seperti sebuah mesin surga bagi mereka. Orang yang ada di helikopter tersebut heran dengan keadaan di sana dan tidak bisa memahami bahasa suku tersebut lalu dia kembali ke rumah, dengan perasaan marah dan kecewa. Saat dia bertemu dengan saudaranya yang dengan penuh kegembiraan, membicarakan tentang semua hal yang baik di India. Ke dua bersaudara itu saling menceritakan kisah mereka dan mereka merasa sangat sulit untuk mempercayai satu dengan yang lainnya. Akan tetapi apa yang dialami oleh ke dua orang tersebut adalah fakta, dan ke dua kejadian tersebut terjadi secara bersamaan.

Oleh karena itu dalam periode budaya Harappan, dalam beberapa wilayah di lembah sungai Gangga, India memiliki peradaban dan para ilmuwan yang maju dalam menggunakan bahasa Sanskrit karena ajaran Bhāgavatam menggunakan bahasa Sanskrit; dan Anda seharusnya mengetahui bahwa India tidak pernah kehilangan para guru kerohanian dan orang-orang suci yang memegang teguh pengetahuan dari semua pustaka suci dalam pikiran rohani mereka.

Saat para ahli sejarah menulis tentang sejarah India, meskipun mereka bersungguh-sungguh dalam usaha mereka, namun mereka masih mencoba menggabungkan budaya Harappan dengan budaya Vedik, dengan cara yang duniawi, mereka mencoba menentukan perkembangan bahasa Sanskrit yang bersifat sempurna selamanya. Pemikiran seperti itu tentu sangatlah salah. Mereka berpikir bahwa mereka mencoba untuk menjadi orang yang



logis dalam penelitian sejarah mereka, akan tetapi mereka melupakan fakta bahwa seseorang tidak bisa menentukan sejarah Bharatvarsha berdasarkan pada penemuan-penemuan arkeologi berupa koin-koin yang sangat kecil, beberapa mainan dan beberapa pot. Sementara itu sejarah yang umum dalam Bharatvarsha sudah ditulis dalam pustaka sucinya dan Purāṇa yang merupakan teks-teks dan deskripsi filosofi yang merupakan hasil dari karunia dan kebaikan pikiran para orang suci yang abadi.

Saat kita mengatakan sejarah, kita tidak bermaksud membicarakan tentang sejarah kemenangan dan kehancuran raja-raja duniawi serta kekuatan pemerintahannya. Yang kita maksud dengan sejarah adalah sejarah tentang orang-orang suci terkemuka dari Bharatvarsha yang mengajarkan pengetahuan Tuhan serta segala kejadian dalam kehidupan mereka yang merupakan faktor pendorong bagi jiwa-jiwa pemuja Tuhan yang ingin mendapatkan karunia Tuhan. Sejarah kerohanian dari orang-orang suci terkemuka itu memuat tentang sejarah para guru kerohanian, para Ṛṣi, para orang-orang suci, kepribadian Tuhan, para raja yang suci yang memimpin wilayah Bharatvarsha serta penjelmaan-penjelmaan (*avatāra*) dari Tuhan maha agung yang terjadi di wilayah Bharatvarsha. Semua itu dideskripsikan di dalam Purāṇa. Ada 17 Purāṇa utama, 18 Purāṇa tambahan, dan satu Mahapurāṇa (Purāṇa yang utama), yakni Bhāgavatam.

### (3) Bagaimana kisah-kisah Purāṇa menjaga keabadiannya?

Purāṇa berisi sejarah penciptaan alam semesta, sejarah *manvantaraa*, sejarah dari penjelmaan (*avatāra*) Tuhan maha agung, sejarah dari para guru kerohanian yang abadi (para Ṛṣi) dan orang-orang suci<sup>7</sup> yang turun

7 Di dalam pustaka suci Sanskrit kata-kata Rishi dan acharya umumnya digunakan untuk keperibadian Tuhan yang abadi. Para kepribadian Tuhan yang abadi atau orang-orang suci yang abadi merupakan jiwa-jiwa rohani yang abadi yang tidak pernah berada dalam pengaruh Maya. Mereka secara abadi bersifat rohani, dan mereka selalu ada dalam alam Tuhan dari Tuhan tercinta mereka. Oleh karena itu, dalam semua alam (Vaikunth, Saket, Dwarika, Golok, dan Vrindaban yang suci) terdapat para kepribadian Tuhan yang abadi atau para orang suci yang abadi (नित्य चिद्रू महपुरुष). Beberapa diantara mereka (dengan keinginan Tuhan) turun pada planet bumi untuk menegakkan *dharma*.

Pada kepribadian Tuhan tersebut yang telah mengkonsep richas (versi atau ayat-ayat) dari *Veda* dalam pikiran rohani mereka, dan mereka juga diciptakan oleh Brahma sebelum permulaan peradaban manusia (seperti: Narada, Atri, Angira dan yang lainnya) yang disebut para Rishi yang kita sebut sebagai “Sages” (bhs. Inggris) atau para guru kerohanian (bhs. Indonesia) dalam tulisan kami. Para *Acharya* itu diturunkan sebagai kepribadian Tuhan yang menegakkan kemuliaan ketuhanan *Sanatana Dharma* dan *bhakti* di dunia dan menjelaskan filosofi dari kesadaran Tuhan seperti para Jagadgurus dan Hita Hariwansha, Roop Goswami dan Jeep Goswami dan sebagainya. Para kepribadian yang lain seperti Manu, Dhruva dan Ambarish dan sebagainya yang disebut sebagai para orang suci yang abadi atau orang suci.

“Orang suci” atau “kepribadian Tuhan” memiliki makna yang hampir sama, akan tetapi istilah kepribadian Tuhan bisa juga digunakan untuk wujud rohani Tuhan. Selain dari semua orang-orang suci yang abadi, ada juga orang-orang suci seperti itu (साधन चिद्रू महपुरुष) yang berasal dari status jiwa pada umumnya, menjadi jiwa yang menyadari Tuhan melalui pemujaan atau rasa bakti dan karunia Tuhan. Mereka juga berjumlah tak terbatas yang ada dalam alam Tuhan.

di Bharatvarsha, terbentuknya beberapa alam-alam surgawi, berbagai macam kegiatan karunia Tuhan yang memberikan pandangan atau pengetahuan beliau kepada para penyembah, berbagai macam pelipur lara dari Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa serta banyak kejadian yang lainnya, seperti ajaran-ajaran serta kejadian-kejadian yang berhubungan dengan topik-topik diatas. Kisah-kisah ini sering kali berulang kali dalam Purāṇa, namun demikian setiap Purāṇa secara khusus mendeskripsikan wujud tertentu dari Tuhan seperti Viṣṇu Purāṇa yang menceritakan lebih banyak tentang dewa Viṣṇu disertai dengan wujud Tuhan yang lain. Purāṇa juga mendeskripsikan tentang kisah-kisah para raja seperti Ambarisha, Dhruva, keluarga Sagara dan para Paṇḍava dan sebagainya. Akan tetapi semua raja-raja ini merupakan kepribadian Tuhan.

Purāṇa-purāṇa juga mendeskripsikan kehidupan keluarga dari para guru kerohanian, para Rṣi dan orang suci lainnya seperti dari kisah Nārada dan sebagainya. Kisah-kisah ini bersifat mendidik. Kisah-kisah ini mengajarkan tentang sifat yang sesungguhnya dari dunia ini, kekuatan daya tarik dunia ini, kesia-siaan dari kesenangan duniawi, dan Purāṇa juga mengajarkan tentang sifat kebaikan dan kemurahan hati Tuhan yang mana beliau selalu memberkati dan menyelamatkan para penyembahnya dan memberikan mereka pandangan tentang beliau dan kebahagiaan yang abadi. **Hal utama yang selalu kita temukan dalam semua Purāṇa adalah kepribadian-kepribadian Tuhan utama yang dideskripsikan di dalam purāṇa yang semuanya bersifat rohani.** Kisah-kisah tentang beberapa kebingungan (seperti dewi Pārvatī yang menjadi bingung saat melihat perbuatan duniawi dari Bhagawān Rāma pada saat periode turunnya beliau saat istri beliau Sītā diculik oleh raksasa Ravan); atau perbuatan yang benar-benar terikat secara mendalam dengan kehidupan duniawi seperti yang dilakukan oleh raja Aja (salah satu leluhur dari Bhagawān Rāma); atau perbuatan jahat yang sama seperti di atas seperti kerakusan, kemarahan atau iri hati dan sebagainya yang semuanya merupakan simulasi-simulasi dari kepribadian Tuhan untuk memperkenalkan dan memberikan pelajaran bagi penyembah tentang Tuhan, sehingga seseorang seharusnya memahami tentang sifat buruk dari kekuatan ikatan duniawi dan daya tarik duniawi, sehingga ia juga memahami kerohanian Tuhan saat beliau turun dalam wujud apapun.

### **Purāṇa-purāṇa dan beberapa deskripsi yang terkait**

Purāṇa memiliki dua jenis deskripsi: (a) Badan utama dari Purāṇa membentuk bagian utama dari Purāṇa itu sendiri (b) Berbagai jenis dan deskripsi waktu dari Purāṇa yang berisi sekumpulan kisah-kisah yang meningkatkan pengaruh dari deskripsi tersebut atau deskripsi itu merupakan suatu kejadian-kejadian dari sejarah yang ada.

(a) **Badan Utama dari Purāṇa dan para guru kerohanian serta para orang suci yang abadi.**

Purāṇa berisikan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi secara berulang-ulang kali pada setiap kurun waktu pembentukan alam semesta yang disertai dengan terbentuknya satu *brahmānda* yang terjadi dengan cara yang sama untuk berbagai *brahmānda* yang tak terbatas di alam semesta ini.

Proses penciptaan dan evolusi dari alam semesta ini selalu sama, yang mana setiap waktu alam semesta selalu terbentuk. Proses ini secara singkat didefinisikan secara singkat di dalam Upaniṣad dan penjelasan yang utuh tercatat secara detail di dalam Purāṇa. Deskripsi tentang sebuah *brahmānda* yang terdiri dari semua alam surgawi yang disertai dengan *Brahma loka* dari Brahma, planet bumi dengan sistem perplanetan dan alam Tuhan tambahan lainnya seperti dewa Viṣṇu, Śiva dan Dūrḡa yang berisi penjelasan detail dari para dewa dan para dewi yang utama.

Sebuah *brahmānda* dengan planet buminya, matahari dan planet lainnya mungkin bervariasi dalam ukurannya jika dibandingkan dengan *brahmānda* yang lainnya di galaksi ini, akan tetapi formasi strukturnya selalu sama. Ada contoh dari sejumlah Brahma dengan sejumlah *brahmānda* yang semakin besar dari galaksi ini dalam Chaitanya Charitamrit saat Kṛṣṇa mengumpulkan mereka untuk datang ke Dwarika. Ukuran dari sebuah *brahmānda* tergantung pada sejumlah jiwa yang mendiami *brahmānda* tersebut karena tujuan utama dari seluruh penciptaan ini adalah memberikan peluang bagi jiwa-jiwa memahami makna dari kehidupan manusia dan bergerak menuju kesadaran Tuhan.

Terlepas dari masalah penciptaan ada dua bagian lain dengan deskripsi yang selalu sama. Salah satu penjelmaan Tuhan (*avatāra*) dalam *brahmānda* ini (yang utamanya berjumlah 24); dan bagian yang lain adalah deskripsi tentang segala kegiatan para guru kerohanian, para orang suci dan kepribadian Tuhan yang lain yang mengisi bagian-bagian yang penting dalam Purāṇa. Kisah-kisah dari *avatāra* Tuhan selalu sama dan kisah tersebut terjadi beberapa kali dalam sebuah *kalpa* (satu hari Brahma). Hari Brahma yang ada saat ini dimulai 1,972 juta tahun yang lalu. Ada enam *manvantara* yang telah berlalu, saat ini merupakan *manvantara* yang ketujuh yang sedang berlangsung. *Avatāra* Rāma dan Kṛṣṇa terjadi dalam *manvantara* ini. Beliau dideskripsikan di dalam Bhāgavatam, Gītā, Rāmāyaṇa. (भा. मा.1/29) (गीता 4/8) Di dalam setiap *avatāra lila* dari Kṛṣṇa dan juga Bhagawān Rāma diulang dalam cara yang sama, seperti: lahir di Mathura, menghabiskan masa kecil di Gokul, kemudian melakukan *raas*, pergi ke Mathura, membunuh raksasa Kansa, pergi ke Dwarika dan

kemudian pada akhirnya memberikan pengajarannya kepada Uddhao. Begitu juga dengan *avatāra* Rāma: lahir di Ayodhya, menikah dengan Sītā, dan **menghibur** Paraśurāmā, pergi ke hutan selama 14 tahun, membunuh raksasa Rāvaṇa, kembali ke Ayodhya dan memimpin Ayodhya selama ribuan tahun. Rāmāyaṇa menceritakan hal tersebut, tidak hanya itu akan tetapi dalam setiap *brahmānda* manapun Bhagawān Rāma telah turun dalam *līlā* yang sama yang merupakan kejadian. Orang suci Kakkhusundi, dengan karunia dari Bhagawān Rāma yang memvisualisasikan sejumlah *brahmānda* dan di manapun Kakkhusundi melihat masa kecil dari *līlā* Rāma "14 tahun di hutan". Dalam hal ini kegiatan dari semua *avatāra* Tuhan selalu diulang dalam cara yang sama.

Orang pada umumnya, menganggap deskripsi mengenai kehidupan, perbuatan dan pengajaran dari para guru kerohanian, orang-orang suci dan kepribadian Tuhan sebagaimana yang dideskripsikan dalam Purāṇa sebagai kejadian (peristiwa) yang hanya berlangsung sekali saja, padahal sesungguhnya peristiwa tersebut terjadi berulang kali. Coba Anda baca dari sejak permulaan. Dengan keinginan Tuhan, pada hari pertama, Brahma menciptakan sejumlah Ṛṣi melalui pikiran-Nya sebagaimana disebut dengan *mantra drishta Ṛṣi* dalam Veda. Ini juga berarti bahwa para Ṛṣi tersebut (dalam pikiran rohani mereka) menucapkan *mantras* tertentu dari Veda, menyimpannya di dalam hatinya dan kemudian menghasilkan *mantra* tersebut di dunia ini.

Brahma juga menciptakan 10 guru kerohanian seperti Nārada dan sebagainya. Kemudian beliau menciptakan beberapa guru kerohanian yang lain dan kemudian beliau juga menciptakan Swayambhuva Manu dan Shatarupa yang merupakan awal dari peradaban manusia. **Ini semua merupakan para guru kerohanian dan orang-orang suci yang abadi yang tinggal di dalam alam Tuhan yang abadi dari dewa Vishnu dan muncul di planet bumi Bharatvarsha dalam setiap waktu dan di setiap *brahmānda* dalam cara yang sama.**

Dari Manu dan Shatarupa, untuk meneruskan keturunan diawali dengan dua putra dan tiga putri. Dalam sehari Brahma ada 14 Manu yang mana merupakan penerus keluarga yang terdiri dari raja-raja, **para kaisar** serta keluarga-keluarga dari para guru kerohanian dan sebagainya. Semua di antara mereka merupakan kepribadian Tuhan yang mana segala perbuatannya memperlihatkan kemuliaan rasa *bhakti* (pemujaan kepada wujud kepribadian Tuhan), kemurahan hati dan kebaikan Tuhan, kerugian-kerugian dari kebahagiaan material, dampak dari ikatan duniawi, serta nilai dan pentingnya kehidupan manusia. Oleh karena itu pengetahuan mereka bersifat mendidik yang membantu seorang penyembah untuk meningkatkan dedikasi dan pemujaanya kepada Tuhan. Pengetahuan dari kepribadian Tuhan ini terjadi berulang kali di setiap *kalpa* a Brahma (dan

sebagian besar dari mereka juga diulang dalam setiap *manvantaraa*). Misalnya: Kehidupan sejarah dari orang suci *bhakta*, raja-raja serta para kepribadian Tuhan lainnya seperti Bhakta Dhruva, Bhakta Prahlada, Raja Ambharisha, Raja Bharata yang terlahir sebagai Jadabharata, Raja Rahugana, Harish Chandra, Bhagiratha, Yayati, Uddhao, dan Sudama dan sebagainya. Mereka merepresentasikan kemuliaan dari rasa *bhakti* dan berhubungan dengan kemurahan hati Tuhan dan segala kejadian dari kemunculan Tuhan diplanet bumi.

Sekarang kita mengetahui bahwa sebagian besar kejadian-kejadian dan pengetahuan dari Purāṇa merupakan kejadian-kejadian yang terjadi secara teratur yang memuliakan setiap hari dari Brahma, dan semua para guru kerohanian, para Ṛṣi dan kepribadian Tuhan merupakan orang-orang suci yang abadi yang turun di Bharatvarsha untuk membantu dan menciptakan dan menjaga kemuliaan Tuhan dalam semua wujud rohani dari Tuhan. Oleh karena itu semua Purāṇa bersifat abadi.

### **(b) Jenis-jenis Purāṇa serta deskripsi waktu dari Purāṇa**

Jenis-jenis Purāṇa ada dua jenis yakni: (1) Ada kisah-kisah dan deskripsi tertentu yang agak berbeda dari *manvantaraa* satu ke *manvantaraa* yang lain dalam Purāṇa dan perbedaan ini membuat Purāṇa tetap menjadi sesuatu yang baru tapi tetap menjaga keabadian dari badan utamanya. Purāṇa secara umum memiliki gaya dan susunan kata dalam deskripsi tertentu, dan bagian tertentu dari dinasti raja-raja. Misalnya: ajaran spiritual dari Bhakta Prahlada kepada para muridnya, percakapan di antara dewa Viṣṇu dan Bhakta Dhruva saat dia menerima pandangan beliau, ajaran *bhakti* kepada Deohooti oleh Kapila, doa-doa dari Brahma dan Indra dan sebagainya kepada Tuhan Kṛṣṇa yang maha agung, serta berbagai macam kejadian berupa ajaran, dialog atau doa yang disatukan, susunan kata-kata yang tepat dari deskripsi-deskripsi tersebut mungkin agak berbeda saat Purāṇa diciptakan kembali pada permulaan dalam setiap *manvantaraa*. Akan tetapi tema asli dari karakteristik dan deskripsi Purāṇa masihlah sama.

Ada juga sebuah perbedaan yang mana Lakshmana mungkin menjadi saudara tua dari Bhagawān Rāma dalam beberapa *avatāra*, atau Baldeva yang mungkin menjadi saudara muda dari Kṛṣṇa atau Radha Rani yang mungkin muncul setelah kelahiran Kṛṣṇa, atau lokasi yang tepat untuk *rāsa lila* mungkin mengalami sedikit perubahan (kadang terjadi dekat Chandra Sarovar Govardhan). Namun demikian *lila* utama dari Bhagawān Rāma dan Bhagawān Kṛṣṇa selalu diulang dalam cara yang sama tanpa ada perubahan. (2) Dinasti-dinasti yang dideskripsikan dalam Purāṇa ada dua jenis. Jenis dinasti yang pertama adalah dinasti-dinasti yang ada pada keluarga Manu yang juga meliputi dinasti Surya

dan dinasti Chandra yang mana Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa terlahir dari dinasti tersebut. Dinasti ini dideskripsikan secara singkat. Hanya beberapa kepribadian penting yang bisa disebutkan, tidak semuanya, karena Purāṇa berisi sejarah Tuhan yang lebih dari 100 juta tahun. Jenis dinasti yang ke-2 adalah prediksi masa depan tentang dinasti-dinasti Kaliyuga (karena Purāṇa diciptakan kembali oleh Veda Vyāsa jauh sebelum permulaan *Kaliyuga*). Dinasti-dinasti ini dideskripsikan secara detail dengan periode-periode pemerintahan, dan dinasti-dinasti itu merupakan sejarah umum tentang kepemimpinan raja-raja di wilayah India. Sejarah mereka tidak bersifat repetitif atau tidak diulang-ulang. Sejarah mereka merepresentasikan penerus dari raja-raja yang ditakdirkan untuk lahir berdasarkan hasil dari sekumpulan *karma* dari jiwa-jiwa dari planet bumi tertentu. Penjelasan secara detail mengenai dinasti-dinasti dan raja-raja diberikan dalam Bhavishya Purāṇa, yang merupakan Purāṇa yang berisi tentang prediksi masa depan. Beberapa Purāṇa yang lain termasuk Bhāgavatam juga berhubungan dengan pengetahuan ini.

**Sekarang kita mengetahui bahwa bagian utama dari Purāṇa berisi sejumlah pengetahuan mengenai guru-guru kerohanian, para Ṛṣi, para orang-orang suci, para kepribadian Tuhan serta para *avatāra* dari Tuhan yang maha agung dalam *brahmānda* ini dan di Bharatvarsha (India) yang dirancang secara abadi dalam susunan yang asli dari sejarah Tuhan yang diulang dalam setiap *kalpa* a (sehari Brahma). Dalam hal ini keabadian dari Purāṇa diciptakan secara abadi dan Purāṇa memiliki makna rohani tersendiri sebagai kekuatan Tuhan.**

Purāṇa sebagai sebuah buku merupakan wujud material. Akan tetapi Purāṇa merepresentasikan ‘ketuhanan’ dari pengetahuan Tuhan yang terdapat di dalamnya; dan ‘badan tertentu’ dari pengetahuan Tuhan yang terdapat di dalamnya bersifat abadi. Purāṇa merupakan aksioma Tuhan sehingga kehidupan rohani yang abadi memiliki wujud kepribadian rohani. **Oleh karena itu semua Purāṇa juga memiliki wujud kepribadian rohani di Vaikuntha, alam rohani dari maha Viṣṇu. Dengan bentuk yang sama mereka tinggal di alam Brahma dalam *brahmānda* ini, dan dalam wujud ‘pengetahuan Tuhan yang direpresentasikan dalam bentuk buku’ maka mereka ada dalam setiap planet.**

Dalam Purāṇa ini terdapat berbagai jenis pengetahuan yang telah dideskripsikan di atas, yang berhubungan dengan *manvantara* tertentu saat Purāṇa telah diciptakan kembali. Oleh karena itu dalam Purāṇa-purāṇa ini, yang mana Bhāgavatam merupakan Purāṇa yang utama (mahapuraṇa) merepresentasikan sejarah dan pengetahuan mengenai orang-orang suci rohani yang menciptakan pengetahuan Tuhan di planet

bumi disertai dengan sejarah umum dari India yang dimulai dari perang Mahābhārata sampai dinasti Gupta (83 SM).

### **Rahasia para guru kerohanian dan para Ṛṣi serta lama usianya.**

Panjangnya umur para guru kerohanian dan para Ṛṣi terkadang menjadi teka-teki bagi para intelektual. Misalnya: Guru kerohanian yang sangat terkenal yakni Durvāsa yang dideskripsikan lahir dalam kehidupan raja Ambarisha yang merupakan generasi ke-3 dari Vaivaswata Manu. Periode Vaivaswata Manu dimulai 120 juta tahun lalu. Kemudian 5,200 juta tahun yang lalu guru kerohanian Durvāsa dideskripsikan ada dalam periode *avatāra* Kṛṣṇa. Begitu juga kehidupan dari satu Manu kira-kira 308 juta tahun. Dalam beberapa waktu Manu tinggal di India dan diakhir periode dia tinggal di surgawi *bhu loka* (baca halaman 516-517). Anda harus mengetahui bahwa mereka semua merupakan kepribadian Tuhan, dan oleh karena itu mereka melampaui batasan-batasan serta ikatan maya (kekuatan kosmik).

Sekarang pahamiilah rahasia tentang kelahiran kembali dari para Ṛṣi. Misalnya saja guru kerohanian Nārada. Dia disebut sebagai *manas putra* (मानस पुत्र), putra yang ‘terlahir dari pikiran Brahma’, pada hari pertama dalam kehidupannya. Akan tetapi dia dianggap sebagai putra dari seorang wanita yang melayani para guru kerohanian di hutan, dimana dia tumbuh dan menerima pengetahuan Tuhan, dan sepenuhnya mendedikasikan dirinya kepada Tuhan dan memperoleh anugerah penampakan (wujud) Tuhan. Kedua jenis pengetahuan yang berbeda ini terdapat di dalam Bhāgavatam: Nārada dianggap sebagai guru kerohanian pertama, dan Nārada dianggap sebagai seorang penyembah Tuhan yang lahir kembali. Ada juga pengetahuan yang lain tentang Nārada di dalam Upaniṣad (*Kalīsantaranopniṣad*) dimana dia pergi menghadap dewa Viṣṇu dalam alam beliau dan menerima *mantra* suci dari Hare Rāma. Bahkan dewi Lakṣmī menampakkan wujudnya kembali dalam proses pengadukan samudra<sup>8</sup> dan Gaṇeśa yang abadi juga lahir dari dewi Pārvatī setelah

---

8 Kejadian pengadukan samudra yang disebut samudra mathan (समुद्र मंथन) yang merupakan kejadian surgawi di cheer sagar (lautan susu surgawi dari dewa Viṣṇu) bukit Sumeru di bawa dan mengambang dan ditahan oleh kekuatan Tuhan; dan kemudian samudra tersebut diaduk dengan menggunakan naga surgawi Vasuki sebagai tali yang mengelilingi bukit. Kegiatan pengadukan ini dilakukan dengan menarik tali naga di satu sisi ditarik oleh para dewa dan di sisi lainnya ditarik oleh para raksasa. 10 hal penting yang muncul dari hasil pengadukan: sapi surgawi, Kamdhenu, kuda surgawi, Uchchaishrava, gajah surgawi, Airavrat, pohon harapan surgawi, Kalpvrikch, dan para dewi penghibur surgawi yang disebut *apsaras*. 4 hal penting tersebut diambil oleh raja para dewa, dewa Indra. Bulan juga muncul. Perhiasan Kaustubh (berwarna ruby) dan dewi Lakshmi muncul dan diambil oleh dewa Viṣṇu. Kemudian Dhanvantari muncul dengan membawa sekendi nektar yang dibagikan kepada para dewa surgawi (भा 8/8).

pernikahannya dengan dewa Śiva, dimana Pārvatī sendiri merupakan pendamping abadi dari dewa Śiva.

Ada banyak kejadian-kejadian seperti itu di dalam Purāṇa dimana para guru kerohanian dan para Rṣi dideskripsikan terlahir pada masa permulaan dan lagi mereka kemudian lahir kembali dalam beberapa keluarga. Referensi seperti itu membingungkan para intelektual yang kering dan mereka mulai menyebutnya sebagai mitos atau imajinasi tanpa mencoba memahami realitas tersebut. **Anda harus mengetahui bahwa kepribadian ini merupakan ketuhanan yang abadi dan mereka melampaui ikatan maya. Dengan keinginan Tuhan mereka muncul kembali di dunia** berulang kali, untuk menegakkan kebenaran rohani tertentu melalui ajaran dan tingkah laku mereka, hal itulah yang membuat mereka terlahir kembali. Anda harus mengetahui bahwa setiap upaya pergerakan mereka bersifat mendidik karena mereka melampaui kesementaraan material, kesalahan-kesalahan, kekotoran dan ketidak sucian, maka mereka tetap ada dalam sifat ketuhanan mereka sendiri dalam setiap situasi. Kisah-kisah mereka membentuk bagian utama dari Purāṇa.

**Ada dua bagian yang menjadi teka-teki pikiran orang-orang Barat dan para intelektual yang tidak memiliki keyakinan. Kita bisa mengatasi teka-teki tersebut disini. Teka-teki tersebut adalah tentang nama-nama tempat dan sungai di dalam Purāṇa dan ada wujud rohani para dewa dan para dewi tertentu.**

### **Keabadian dari sungai-sungai dan tempat-tempat suci, juga keanehan dari wujud rohani tertentu dari Tuhan**

Orang-orang intelektual memberikan pendapat bahwa Purāṇa menyebutkan sungai-sungai dan tempat-tempat di India sehingga itu pasti telah ditulis oleh orang-orang India dalam waktu yang berbeda. Hal lain yang meragukan pikiran mereka tentang keanehan wujud para dewa dan para dewi tertentu, seperti Gaṇeśa dengan kepala gajah dan tikus kecil sebagai kendaraannya. dewi Dūrga dengan 8 lengan; dewa Viṣṇu dengan 4 lengan dan berada di atas naga di wilayah samudra susu; serta sang pencipta Brahma dengan 4 wajah yang bisa menciptakan kesulitan baginya untuk berbaring diatas tempat tidur.

Sehubungan dengan sungai-sungai seperti Ganges, Saraswati, Saryu dan Jamuna dan nama-nama dari tempat suci seperti Prayag (Allahabad), Kashi (Varanasi) Dwarika dan Vrindavana juga beberapa bukit-bukit seperti Kamadgiri, Govardhana dan Himalaya dan sebagainya, maka Anda harus mengetahui bahwa nama-nama ini tidak diberikan oleh para penduduk lokal di India. **Semua itu diberikan oleh para guru**



## **kerohanian India yang mana nama mereka ada di dalam Purāṇa.**

Semua ini merupakan kekuatan Tuhan atau keberadaan Tuhan. Wujud *adhibhautika* (आधिभौतिक) mereka direpresentasikan di dunia ini dalam bentuk sungai, tempat suci atau bukit. *Adhibhautika* berarti bentuk material. Ganges dan Saraswati merupakan para dewi di Vaikuntha yang tinggal di alam Bhāgawan Maha Viṣṇu. Jamuna merupakan dewi yang menjadi ratu dari Kṛṣṇa di alam Dwarika. Dwarika, Golokā dan Vrindhavan merupakan alam Tuhan<sup>9</sup> dari Bhagawān Kṛṣṇa dan *Saket* merupakan alam Tuhan dari Bhagawān Rāma di mana sungai Saryu dan Kamadgiri ada. Kashi dan Prayag disebut sebagai *tirth* karena mereka hidup di alam Vaikuntha dalam wujud kepribadian rohani mereka. Bukit Govardhana juga ada di Golokā.

**Oleh karena itu kita bisa melihat bahwa sungai-sungai suci atau tempat-tempat yang ada dalam Purāṇa ada secara abadi sebagai bentuk kepribadian Tuhan, atau keberadaan Tuhan dalam alam rohani dari Tuhan yang maha agung. Representasi mereka dalam wujud sungai atau tempat di wilayah India merupakan suatu jenis manifestasi suci dari unsur ketuhanan pada tingkatan material bagi kepentingan rasa *bhakti* dari para penyembah Tuhan, seperti Veda dan Purāṇa yang ada dalam wujud buku di dunia material dan mereka semua ada dalam wujud rohani dalam dunia Tuhan atau alam Tuhan.**

Pertanyaan yang lain yang berhubungan dengan keanehan wujud tertentu dari Tuhan yang memberikan kesempatan bagi munculnya sejumlah kritik dan para intelektual menghanggapnya sebagai imajinasi mitologi dari orang-orang India kuno. Dalam referensi ini satu hal yang harus dipahami bahwa Tuhan memiliki wujud rohani dan wujud rohani Tuhan memiliki karakteristik tersendiri yang melampaui logika material dan cara berpikir material. Badan manusia terbuat dari elemen-elemen bumi. Oleh karena itu (a) **keindahannya** tergantung pada warna dari kulit dan corak umum yang diinginkan, dan (b) pesonanya tergantung pada usia dari orang tersebut dan tingkat kesenangan dari mata orang yang melihatnya. Jika badan seseorang tidak sesuai dengan pendapat orang yang melihatnya, maka keindahannya akan berubah menjadi jelek, seperti halnya tahi lalat hitam yang besar dan berbulu pada ujung hidung dari seorang gadis cantik yang mungkin membuatnya terlihat jelek atau gigi depan yang rusak dengan beberapa di antaranya saling berdempetan dan menonjol dari bawah bibir yang mungkin membuat seorang yang

---

9 Kehidupan yang abadi dalam dimensi rohani mereka ada alam-alam rohani Viṣṇu, Rāma dan Kṛṣṇa dimana jiwa-jiwa yang menyadari Tuhan berada disana dengan kepribadian Tuhan yang abadi lainnya. Teori ini telah dijelaskan secara detail pada bagian kedua dari buku ini.

ganteng menjadi sangat menakutkan. Oleh karena itu kecantikan dan pesona manusia bersifat kondisional dan terbatas.

**Badan rohani dari Tuhan secara abadi bersifat ‘rohani’ (दिव्य) dan kerohanian atau ketuhanan itu sendiri merupakan keindahan dan kebahagiaan tanpa batas.** Keindahan dan kebahagiaan Tuhan tidak tergantung pada bentuk badan beliau atau suasana hati orang suci yang melihatnya. Badan rohani Tuhan dalam segala situasi selalu memberikan kebahagiaan tanpa batas dan berisi keindahan tanpa batas. Oleh karena itu badan rohani Tuhan tidak membuat perbedaan jika Gaṇeśa memiliki kepala gajah dan memiliki seekor tikus sebagai kendaraannya, atau dewa Viṣṇu yang memiliki empat lengan dan beliau tidur di atas naga, atau dewi Dūrga yang memiliki 8 lengan dan mengendarai seekor singa yang terlihat galak. Naga, tikus dan singa merupakan semua bagian kepribadian rohani mereka dan semua itu melampaui semua jenis kecacatan material. Maka dari itu Gaṇeśa memiliki kebahagiaan yang sama dengan Dūrga, Viṣṇu dan Śiva atau dewa Viṣṇu mungkin ada dalam pose berbaringnya yang sama dalam ribuan tahun yang tak terbatas tanpa merasa bosan karena beliau sendiri merupakan wujud dari kebahagiaan yang tanpa batas.

Maka dari itu terlepas dari pertanyaan tentang beberapa kritik yang menyatakan mengapa dewa Viṣṇu memiliki warna kulit yang biru atau kenapa beliau memiliki 4 lengan, karena apapun wujud yang beliau miliki, beliau merupakan perwujudan kebahagiaan semata dan jiwa hanya memerlukan kebahagiaan. Terlebih lagi wujud dari dewa Viṣṇu, Śiva, Dūrga dan Gaṇeśa serta yang lainnya bersifat abadi. Oleh karena itu mereka sama seperti yang kita ketahui saat ini melalui pustaka suci Bhartiya. **Purāṇa mendeskripsikan kemuliaan Tuhan dan karya-karya dari semua wujud Tuhan dengan hubungan timbal baliknya dan kekayaan kualitas dari kebahagiaan rohani mereka.** Wujud yang paling dicinta adalah Bhagawān Rāma Kṛṣṇa yang memiliki 2 tangan seperti Anda. Anda bisa memilih wujud apapun dari pemujaan yang Anda sukai.

Saat ini kita telah mengetahui bahwa semua wujud Tuhan adalah rohani dan oleh karena itu mereka penuh dengan kebahagiaan dan penuh dengan keindahan sesuai dengan sifat alamiah mereka. Semua Purāṇa dan ratusan pustaka suci yang lain mendeskripsikan wujud Kṛṣṇa, Rāma, Śiva dan Viṣṇu dan sebagainya dalam cara yang sama karena mereka semua memiliki wujud yang abadi.

#### **(4) Pengungkapan rahasia Veda, Upaniṣad dan tata bahasa Sanskrit**

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Tuhan sendiri mengajarkan pengetahuan sejati mengenai diri beliau, penciptaan

alam semesta ini, aturan-aturan serta fungsi dari penciptaan ini dan jalan menuju kesadaran beliau, karena semua dari topik ini melampaui kecerdasan manusia.

**Setelah penciptaan dari *brahmand* tertentu yang mana kita ada didalamnya, maka Brahma pertama kali menciptakan sejumlah guru kerohanian dan para R̥ṣi di planet bumi ini dan memberikan mereka pengetahuan tentang Veda dan Upaniṣad dengan tata bahasanya yang mana beliau secara langsung menerima pengetahuan tersebut dari Tuhan sendiri.** Ini hanya terjadi pada hari pertama saat Brahma menciptakan *brahmanda* ini. Para R̥ṣi dengan mata rohani mereka menerima *mantra-mantra Veda* (karena semua *mantra Veda* merupakan kekuatan rohani) dan kemudian mengkonsep *mantra* tersebut dalam pikiran rohani mereka. Oleh karena itu para R̥ṣi disebut ‘penerima’ (*mantrasdriṣhta*) dari *Veda*. Pengetahuan *Veda* dikirim dari para R̥ṣi kepada R̥ṣi lainnya secara verbal pada waktu tertentu. Oleh karena itu para R̥ṣi merupakan kepribadian rohani sehingga mereka mampu menyimpan pengetahuan rohani dari *Veda* dalam pikiran rohani dengan hanya mendengarkan pengetahuan itu sebanyak satu kali. Oleh karena itu *Veda* juga disebut sebagai *shruti* (श्रुति) yang berarti ‘menyimpan dalam pikiran rohani dengan hanya mendengarkan.’

Generasi manusia dimulai setelah Swayambhu Manu dan Shatarūpa. Dalam beberapa masa, garis perguruan dari pengetahuan *Vedic* berlangsung melalui para R̥ṣi. Akan tetapi saat populasi manusia meningkat, maka hal yang paling logis untuk menyebarkan *Veda* adalah dengan menghasilkannya dalam bentuk buku-buku yang bisa dibaca disertai dengan tata bahasanya demi kebaikan umat manusia. Maka sejak itu untuk menjaga keasliannya dan mengembalikan data yang hilang dalam periode waktu yang lama atau kehancuran peradaban di akhir *manvantaraa* (yang disebut *manvantaraa pralaya*), maka diturunkan kepribadian Tuhan untuk menghasilkan kembali *Veda*, *Upaniṣad*, tata bahasa dan *Purāṇa* dari waktu ke waktu dalam bentuk yang asli. **Penciptaan kembali yang terakhir dari *Veda*, *Upaniṣad*, tata bahasa dan semua *Purāṇa* disertai dengan penggabungan-penggabungan dari *Veda* kira-kira 5,000 tahun yang lalu oleh Bhagawān Veda Vyāsa.**

Veda memiliki 3 bagian: (1) *mantra* atau *samhita* (■ ■■), (2) *brahmana* (ब्राह्मण) dan (3) *Aranyaka* (■■■■). *Mantra* merupakan kalimat-kalimat doa yang berhubungan dengan cara memuja para dewa surgawi yang sering kali digunakan dalam upacara api suci (*yajña*), atau doa-doa secara umum. Ada juga beberapa bagian dalam *mantra* yang berhubungan

dengan Tuhan yang maha agung (seperti *Purusha Sūkta* dari *Ṛgveda* (10/90) dan *Ishopniṣad*, bab ke-40 dari *Yajurveda*). Bagian *Brahmana* mendeskripsikan tentang penjelasan detail mengenai pelaksanaan aktual dari *yajña*. Beberapa bagian dari *Brahmana* ini menceritakan tentang deskripsi dari pemujaan atas berbagai macam wujud Tuhan yang maha kuasa. *Aranyaka* merupakan esensi akhir dan pengetahuan tentang *Veda*. *Aranyaka* menceritakan tentang Tuhan, pemujaan atau rasa bakti kepada beliau serta supremasi atau keagungan beliau. *Aranyaka* ini disebut sebagai *Upaniṣad*. Ada 4 *Veda*: *Ṛgveda*, *Yajurveda*, *Sāmaveda* dan *Atharvaved*. Keempat bagian tersebut secara keseluruhan memiliki 1,180 cabang. Begitu juga ada 1,180 cabang dari bagian *brahmana*, dan ada juga 1,180 *Upaniṣad*. Hanya beberapa cabang dari *mantra* dan bagian *brahmana* yang tersedia hingga saat ini, akan tetapi ada 200 *Upaniṣad* yang masih tersedia.

Sehubungan dengan bagian-bagian dari empat *Veda*, terdapat *Upaveda* (𑀓𑀲𑀭𑀯𑀭𑀮𑀭𑀮) yaitu pelengkap *Veda*: seperti sosiologi, ilmu pengetahuan pertahanan, musik dan pengobatan), *Vedanga* (𑀓𑀲𑀭𑀯𑀭𑀮𑀭𑀮) yaitu cabang dari sejumlah *Veda*), yang meliputi tata bahasa Sanskrit, kamus dan astrologi, yang diajarkan oleh Brahma kepada para Ṛṣi diawal penciptaan. Itu semua diciptakan kembali oleh Veda Vyāsa. Dia juga menciptakan kembali *Mahābhārata*. Dia mendikte atau menyampaikan pengetahuan tersebut dan dewa Gaṇeśa mencatatnya, karena itu merupakan sebuah buku besar dan memerlukan pikiran rohani untuk bisa menulisnya dengan benar. Dia juga menciptakan kembali *Rāmāyaṇa* yang secara asli ditulis oleh guru kerohanian Valmiki 18 juta tahun yang lalu, dalam periode dari *avatāra* Bhagawān Rāma.

Tata bahasa *Veda* dijelaskan dan diperluas oleh beberapa guru kerohanian dan para Ṛṣi dan ada buku lain yakni *Nirukta* yang menjelaskan tentang makna dari kata-kata Veda. Kemudian guru kerohanian Panini menulis tata bahasanya yang kemudian disebut *Ashtadhyayi*. Tata bahasa ini memiliki bagian yang disebut *unadi* (𑀓𑀲𑀭𑀯𑀭𑀮𑀭𑀮) yang menjelaskan tentang pembentukan kata-kata dari *Veda sanhita*. Panini dari beberapa suara (seperti *aiun rilrik* 𑀓𑀲𑀭𑀯𑀭𑀮𑀭𑀮 dan sebagainya) diberikan oleh dewa Śiva, menciptakan keseluruhan tata bahasa Sanskrit. Ini semua merupakan segala kejadian rohani pada tingkatan material dan melampaui batas-batas logika material. **Tidak ada orang jenius di dunia yang bisa menciptakan tata bahasa yang sempurna dari beberapa suara, dan bentuk itu sendiri merupakan suatu bukti yang meyakinkan bahwa Sanskrit merupakan perwujudan rohani dalam tingkatan material.**



mengklarifikasi kebingungan harfiah dari kata-kata *Veda* dan menyatakan bahwa di dalam *Veda sanhita* nama-nama material yang digunakan untuk upacara api suci sesungguhnya dalam *yajña* sering kali dinamai dengan nama binatang. Misalnya: (7) ‘Beras’ sering kali dinamai sebagai ‘sapi’ dan ‘sesame’ atau ‘wijen’ dinamai sebagai ‘sapi’. Akan tetapi itu hanya gaya penulisan semata, itu tidak berarti bahwa sapi atau anak sapi; ini hanya berarti beras dan wijen, dan orang yang mengetahui tata bahasa *Veda* dan morfologi *Veda* akan mengetahui hal tersebut. Itu sama halnya seperti jika seseorang mengatakan “Aku ingin makan daging dari *hazel*”, orang yang mengetahui bahasa Inggris akan mengetahui bahwa kata tersebut berarti kacang dari buah hazel.

Di dalam *Veda* sapi telah dikatakan (ऋ. 1/164/27, 4/1/6, 5/83/8, 10/87/16), yang berarti bahwa sapi-sapi seharusnya tidak pernah disakiti atau dibunuh. Coba Anda baca beberapa referensi tentang kejahatan-kejahatan dari memakan daging.



(1) Bhāgavatam menyatakan, “Di dalam *śrāddha* besar, makanan vegetarian murni setelah dipersembahkan kepada Tuhan seharusnya diberikan kepada para *brahmana*. Hal ini akan memuaskan para dewa *pitra* selamanya (5). Ini merupakan salah satu bentuk *dharma* (bahkan bagi *chatriya*) yang ada dalam *śrāddha* besar sehingga seharusnya dia tidak pernah mempersembahkan daging atau dia sendiri tidak boleh memakan daging. Hanya makanan vegetarian yang harus dipersembahkan karena daging didapatkan melalui membunuh binatang (7). Ini merupakan *dharma* terbaik untuk dilaksanakan oleh setiap orang agar seseorang tidak menyakiti makhluk lain bahkan dalam pikirannya (8).”

(2) Bab ke-11 dari *Mahābhārata* secara utuh, yaitu dalam *Anushasana Parva*, mendeskripsikan tentang keburukan atau kejahatan memakan daging. Dalam bab tersebut dinyatakan bahwa, “Seseorang yang tidak memakan daging, tetapi jika dia memberikan persetujuannya untuk memakan daging atau membunuh binatang, maka dia sama berdosa seperti mereka (39). Pemakan daging yang membunuh binatang atas nama yajña *Veda* atau menyatakan bahwa ini suatu persyaratan dari yajña merupakan seorang pendosa dan dia akan pergi ke neraka (43). Seseorang yang membawa seekor binatang untuk dibunuh, seseorang yang membeli binatang untuk dibunuh, dan seseorang yang membunuh binatang atau seseorang yang menjual serta membeli, memasak dan memakan daging adalah para pendosa (45).” Sekarang kita mengetahui bahwa yajña *Veda* benar-benar bersifat *sattvik* dan pemakan daging akan selalu dihukum dalam pustaka suci *Bhartiya*.

Oleh karena itu pelaksanaan ritual *Veda* dan yajña yang diikuti dengan pemberian uang, material dan binatang jinak (utamanya sapi dan beberapa kuda) sebagai amal yang disertai dengan pemujaan umum kepada Tuhan, merupakan suatu prosedur untuk mengembangkan sifat *sattvic* (kualitas bijak) dari pikiran setiap orang yang memiliki keinginan dan ikatan terhadap duniawi. Akan tetapi bagi orang yang memahami kesia-siaan dari kenikmatan duniawi, *Upaniṣad* menunjukkan jalan pemujaan tanpa keegoisan kepada Tuhan dalam kesadaran Tuhan. Semua *Veda* dan *Upaniṣad* dihasilkan oleh Bhagawān Veda Vyāsa.

### **Kepribadian dari Veda Vyāsa dan pustaka suci yang berhubungan dengan sejarah, agama dan jalan menuju Tuhan**

Veda Vyāsa merupakan salah satu dari 24 *avatāra* Tuhan, dan setiap *avatāra* Tuhan bersifat absolut dan abadi ( ). Namun demikian dalam kehidupan praktis sebagian besar dari mereka memiliki seorang ayah dan seorang ibu yang merupakan kepribadian rohani. Sehubungan dengan itu Veda Vyāsa merupakan putra dari guru kerohanian Parāśara. Dia terlahir seperti seorang yang tumbuh dewasa dengan cepat dan segera dia pergi ke hutan. Segera setelah itu dia mulai mengungkap rahasia pustaka suci. Dia hidup dalam masa raja Shantanu, kakek dari para Paṇḍava. Kṛṣṇa Dwaipayana ( ) merupakan nama pertamanya dan Veda Vyāsa merupakan gelar baginya karena dia mampu mengungkap dan mensistematis *mantras* dari *Veda*. Dia juga dipanggil dengan Vadrayana ( ) karena dia hidup dalam waktu yang lama di hutan *vadari* ( hutan tanaman berry) di Himalaya di dekat Badrikasha Rāma. Semua nama-nama itu sangat terkenal di dalam pustaka suci, akan tetapi untuk memudahkan penggunaan bahasa

sehingga Veda Vyāsa atau Bhagawān Veda Vyāsa sering kali digunakan sebagai nama beliau.

Ini semua merupakan segala peristiwa rohani. Untuk memahaminya maka Anda harus mengetahui bahwa Bhagawān Veda Vyāsa lah yang telah mengkonsep semua pustaka suci dalam pikiran rohani beliau, dan secara sistematis mengajarkan pustaka suci tersebut kepada yang lainnya. Pertama dia mengajarkan Veda yang meliputi 1,180 *Upaniṣad* dan beberapa gabungan *Veda* serta *Veda* tambahan, kemudian ada 17 *Purāṇa*, 18 *Upa Purāṇa* dan sebgainya. Ada juga *Mahābhārata* dan *Rāmāyaṇa* dan yang terakhir *Bhāgavatam* yang disebut maha *Purāṇa* (*Purāṇa* yang utama). Veda Vyāsa mengajarkan pustaka suci kepada para muridnya yang ada dalam kesadaran Tuhan yang mampu menjaga pustaka suci tersebut melalui pikiran rohani mereka.

### **Bentuk-bentuk tulisan dari pustaka suci**

Maka sangat logis untuk memahami bahwa pustaka suci ini ditulis oleh tangan beberapa waktu setelah pengungkapan pustaka suci tersebut oleh Veda Vyāsa untuk pembelajaran bagi para murid yang lain dan para penyembah Tuhan, karena sesungguhnya mengingat semua pustaka suci tersebut secara tepat tidak mungkin bagi pikiran material. Ada lebih dari 400.000 mantram dalam 18 *Purāṇa*, kemudian ada ratusan pustaka suci yang lain. Maka sangat tidak mungkin bagi manusia untuk mengingatnya. Tata bahasa Sanskrit telah ada dalam kehidupan karena tata bahasa ini dihasilkan bersamaan dengan *Veda*. Maka tangan-tangan terampil menulisnya bagi orang lain agar bisa mempelajarinya, namun itu dilakukan di bawah bimbingan kepribadian rohani. Saat sebuah buku hilang maka buku tersebut ditulis kembali di bawah bimbingan beberapa kepribadian rohani lain yang diturunkan, dan oleh karena itu pewarisan pengetahuan akan pustaka suci terus berlangsung.

Materi yang digunakan untuk menulis pada jaman dahulu adalah *bhoja patra*. Ini merupakan kertas tipis dari kulit kayu dalam ukuran medium pohon asli di Himalayas. Saat saya ada di Himalayas di tahun 1950 saya telah melihat pohon tersebut. Lapisan-lapisan dari kulit kayu dari pohon tersebut bersifat fleksibel dan kuat, dan ini memperlihatkan bahwa lapisan kulit kayu tersebut ditarik dari cabang pohonnya untuk memudahkan dalam mengupasnya. Ada sekitar 5 sampai dengan 6 lapisan kulit kayu. Dua lapisan terakhir merupakan bagian dari cabang, akan tetapi sisanya bisa dengan mudah dikupas dan dari 3" x 6" sampai 5" x 8" ukuran bisa didapatkan untuk menulis.

Pengucapan verbal yang terakhir dan deskripsi dari kisah-kisah *Bhāgavatam* (yang mana merupakan kejadian yang direncanakan dengan



baik sejak awal dari alam rohani) dilakukan oleh Sankadika pada tahun 2842 SM, 260 tahun setelah permulaan *kaliyuga*. Ini dideskripsikan dalam Bhagwata Mahatmya 6/94, 95, 96. Pada masa itu *Purāṇa* dan Veda telah ditulis dalam bentuk buku.

### **Sejarah, agama dan jalan menuju Tuhan**

Mahluk duniawi, tenggelam dalam samudra harapan serta mencoba mencari sebuah jalan keluar dari dunia yang menyedihkan ini, sebuah tingkatan keinginan atas kebahagiaan yang diinginkan, serta ingin mengetahui tiga hal: (a) Dari rasa keingintahuan, dia ingin mengetahui sejarah dari kehidupan masa lampau dan dia ingin mengetahui bagaimana seseorang telah benar-benar menemukan kebahagiaan yang sempurna di dunia ini. (b) Dia ingin mengetahui apa yang harus dilakukan (dalam istilah-istilah mengikuti sebuah agama) untuk mengetahui lebih banyak hal tentang Tuhan, dan (c) jika dia percaya tentang Tuhan maka dia ingin mengetahui bagaimana jalan yang sesungguhnya menuju Tuhan.

Ketiga pengetahuan ini melampaui batas-batas kecerdasan manusia: (a) Sejarah India dari milyaran tahun yang meliputi sejarah orang-orang yang suci; (b) Agama yang sejati yang bisa menetapkan aturan-aturan sosial dan keluarga serta bentuk perbuatan yang benar untuk meningkatkan kualitas kesalehan dari umat manusia. Dan (c) jalan menuju Tuhan. Oleh karena itu Tuhan sendiri mengajarkan semua jenis pengetahuan ini, karena hanya beliau yang mengetahui semua itu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya beliau mengungkapkan pengetahuan ini melalui para Ṛṣi beliau yang abadi, para guru kerohanian dan para kepribadian Tuhan. Pengetahuan rohani ini secara umum disebut pustaka suci. Secara khusus semua itu disebut, (a) *Purāṇa* yang menceritakan tentang sejarah yang utuh dari India, (b) *Veda* (*sanhita* dan *brahmanda* yang menceritakan tentang agama umum dari umat manusia sebagaimana menjadi orang yang baik dan melakukan hal yang baik dan *Veda* juga menyatakan tentang bagaimana memuja para dewa surgawi untuk mendapatkan kebahagiaan material), dan (c) *Upaniṣad* yang menceritakan tentang jalan menuju Tuhan.

### **(5) Bukti-bukti dari keotentikan rohani dan karakteristik dari mitos-mitos dunia**

#### **Bukti-bukti keotentikan rohani dari pustaka suci Bharatvarsha**

Ada tiga jenis dari bukti-bukti yang ada yaitu berupa: Dokumen, bukti-bukti tidak langsung dan saksi mata. Di dalam istilah pustaka suci bukti-bukti tersebut disebut *Śabda* (शब्द = dokumen), *anumana* (अनुमान = kesimpulan atau bukti tidak langsung) dan *pratyaksha* (प्रत्यक्ष = saksi mata).

Kita telah memiliki 3 jenis bukti tentang keotentikan dari kerohanian semua pustaka suci berserta dengan penjelasannya. (a) Kita memiliki sebuah sistem. Pustaka suci itu sendiri telah menjelaskan tentang sumber penulisannya. *Upaniṣad* yang merupakan pengungkapan rahasia utama, menyatakan bahwa *Veda*, *Upaniṣad* dan semua para *Ṛṣi* serta para guru kerohanian diciptakan oleh Tuhan Maha Viṣṇu sendiri dan dilindungi oleh Beliau.

Tidak hanya satu tempat akan tetapi banyak tempat telah didokumentasikan di dalam *Upaniṣad*. *Brihadaranyakaupniṣad* (2/4/10) menyatakan bahwa keempat *Veda* yakni, *Upaniṣad*, *Purāṇa*, sejarah serta *Veda-veda* gabungan dan *Veda* tambahan disertai dengan tata bahasanya dihasilkan oleh Tuhan sendiri. Dan lagi di dalam *Chandoggyopniṣad* (7/1/2) dikatakan bahwa sejarah (yang disebut *Itihas*, yang mana: *Rāmāyaṇa* dan *Mahābhārata*) dan *Purāṇa* sebagai *Veda* ke-5. Dan juga untuk menghargai periode penciptaan kembali oleh *Veda* Vyāsa dan masa perang, maka *Mahābhārata* memberikan data astronomi yang tepat saat perang terjadi.

(b) Sehubungan dengan tingkat kedalaman, keluasan, ketepatan dan kesempurnaan dari pengetahuan pustaka suci tersebut yang melampaui kecerdasan manusia, maka bisa dapat disimpulkan dengan mudah bahwa pengetahuan pustaka suci merupakan pengetahuan super material atau melampaui material, oleh karena itu pengetahuan itu bisa dianggap sebagai Tuhan sendiri. Kedalaman filosofi dari Tuhan dan kesadaran Tuhan dengan penjelasannya yang detail, perluasan penjelasan sejarah di dalam *Purāṇa* dan *Mahābhārata*, ketepatan perhitungan periode lingkaran 'waktu' (misalnya: permulaan dari keberadaan manusia adalah 120.5331 milyar tahun; **usia planet bumi dan matahari dalam bentuknya saat ini** adalah 1971.9616 milyar tahun di tahun 1998; awal permulaan dari sistem perplanetan ini adalah 155.521972 triliunan tahun), dan kesempurnaan tata bahasa Sanskrit sejak diperkenalkan di planet bumi melalui para guru kerohanian sejak awal kehidupan di India, merupakan contoh-contoh yang berbeda yang secara alamiah memastikan serta menjamin kemuliaan Tuhan di dalam pustaka suci kita.

(c) Sehubungan dengan saksi mata, setiap orang *bhakta* (penyembah yang suci) yang menyadari Tuhan akan menjadi saksi waktu dari keagungan ketuhanan dari Tuhannya yang tercinta dan menjaga hubungan yang baik dengan beliau, mengkonsep tema yang berhubungan dengan semua pustaka suci. Itulah sebabnya saat dia menulis segala sesuatu maka secara sempurna memiliki hubungan dengan ajaran-ajaran dari pustaka suci yang asli. Ada banyak contoh tentang hal tersebut. Sepanjang keberadaan dari alam surgawi serta para dewanya diperhatikan maka kita tidak memerlukan orang suci yang sejati untuk memastikannya,

bahkan seorang *yogi* mulia yang sempurna dalam *sāmadhi*-nya bisa memvisualisasikan para dewa surgawi saat pelaksanaan meditasi dalam *sāmadhi*-nya.

Sejak zaman dahulu kita telah memiliki biografi-biografi tentang orang-orang suci *rasika* yang memiliki hubungan rohani dengan Kṛṣṇa yang diungkapkan secara baik. Ada sejumlah orang suci di Braja diakhir 500 tahun yang menulis tentang visualisasi mereka tentang permainan serta kegiatan Kṛṣṇa dalam bentuk lagu-lagu yang disebut *pada*. Ada ribuan lagu dan semuanya dicetak dalam bentuk buku. Orang suci *rasika*, Sudras dikatakan telah menyanyikan lebih dari ribuan lagu tentang permainan atau kegiatan Tuhan Kṛṣṇa yang utama. Ini berarti bahwa dia menyanyikan minimal 15 sampai 25 lagu setiap hari. Dari semua lagu tersebut, lebih dari 2000 lagu masih ada. Lagu tersebut merupakan bentuk keindahan dari deskripsinya yang dia nyanyikan secara bersamaan sambil dia membayangkannya. Orang-orang suci ini juga menulis aspek filosofi dari wujud dan nilai-nilai Tuhan serta jalan yang benar menuju kesadaran Tuhan. Dalam hal ini mereka menyaksikan unsur ketuhanan dan keotentikan dari kerohanian pustaka suci kita.

Oleh karena itu kita memiliki banyak bukti-bukti tentang berbagai jenis yang mengotentikkan tentang ketuhanan dan kemuliaan dari pustaka suci kita yang abadi, *Veda*, *Upaniṣad*, *Purāṇa*, *Mahābhārata*, dan *Rāmāyaṇa* dan sebagainya yang menggambarkan sejarah rohani dari para guru kerohanian, para orang suci, kepribadian-kepribadian rohani dan para *avatāra* dari Tuhan yang utama. Mereka juga mendeskripsikan tentang jalan yang sederhana dan mudah menuju kesadaran Tuhan melalui cinta kasih (*bhakti*) serta dedikasi dalam menjelaskan aspek filosofi dari dimensi dan wujud Tuhan.

### **Tulisan-tulisan rohani tidak bisa dianalisis dengan cara material.**

Sudah menjadi hukum alam semesta bahwa orang awam tidak bisa berdebat dengan pendapat para ahli walaupun keduanya berada dalam wilayah material. Kemudian bagaimana bisa manusia duniawi yang disertai dengan hawa nafsu dan keinginan yang berapi-api, mencoba memperdebatkan tulisan-tulisan para guru kerohanian dan para orang suci yang seluruh hidupnya merupakan kebajikan rohani bagi jiwa-jiwa di dunia? Akan tetapi hal tersebut terlihat dalam beberapa abad terakhir yang mana sebagian penulis Eropa untuk beberapa alasan pribadinya, sangat ingin mencoba merendahkan agama dan budaya kita untuk membatasi keegoisan mereka dan sejumlah para penulis Hindu mengikuti kecenderungan yang sama.

Anda harus mengetahui bahwa hasil dari pikiran manusia selalu tidak sempurna meskipun dia seorang jenius. Akan tetapi tulisan-tulisan

rohani dari kepribadian rohani kita akan selalu sempurna dan lengkap. Sepanjang bagian bersejarah dari pustaka suci kita perhatikan maka itu sebenarnya merupakan kejadian-kejadian aktual yang dideskripsikan di dalamnya. Akan tetapi deskripsi-deskripsi dalam *Purāṇa* kita, *Upaniṣad* dan pustaka suci yang lainnya tidak hanya merupakan kejadian-kejadian dari tingkatan material, namun semua itu juga meliputi kejadian-kejadian rohani dan dimensi-dimensi surgawi. Ini merupakan alasan sehingga kadang pustaka suci kita tidak sesuai dengan kerangka konseptual dari pikiran material.

Maka dari itu seseorang harus memperluas pandangan mental atas pemahamannya untuk memahami kebenaran dari kejadian-kejadian tersebut. Akan tetapi yang terjadi bahwa efek-efek halus dari tulisan-tulisan pelecehan yang direncanakan dengan baik secara diplomatis pada budaya dan Agama Hindu oleh orang-orang Eropa seperti Sir William Jones, Max Muller dan sebagainya mempengaruhi pikiran-pikiran dari para intelektual Hindu tertentu yang semakin meluas sehingga mereka melupakan kemuliaan ketuhanan kita, sehingga mereka juga mulai menyebut *Purāṇa* kita sebagai mitos yang merupakan suatu istilah yang menyesatkan. Ini seperti seseorang yang mengumumkan bahwa dirinya telah mati. Jika dia telah mati, lalu bagaimana dia mengumumkan tentang kematiannya. Ini hanya sebuah ungkapan dari ketidakstabilan pikirannya. Anda seharusnya mengetahui bahwa semua tulisan agama kita merupakan fakta-fakta rohani, dan fakta-fakta tersebut akan selalu menjadi fakta, karena fakta tersebut tidak akan pernah menjadi mitos. **Menggunakan kata mitos untuk sejarah agama kita merupakan suatu pelanggaran spiritual yang serius.**

### **Mitos-mitos dunia dan karakteristiknya**

Sekarang kita seharusnya memahami apa yang disebut dengan mitos. Mitos adalah fiksi imajinasi dari pikiran tentang penduduk asli kuno suatu negara yang percaya bahwa ada beberapa jenis sifat para dewa yang terlibat dalam penciptaan, pemeliharaan dan kehancuran dunia, dan dalam beberapa hal mitos dipengaruhi oleh kehidupan sosial masyarakatnya. Oleh karena itu mitos diformulasikan dalam kisah-kisah imajinasi tentang hal tersebut dan mulai memujanya di dalam gaya mereka sendiri dengan mempersembahkan persembahan seperti sejumlah binatang yang mereka seringkali makan.

Ada ribuan mitologi. Setiap negara di dunia yang memiliki sejumlah mitologi. Imajinasi mereka tentang bentuk dewa juga berbeda dari negara yang satu dengan negara yang lainnya. Misalnya para dewa Yunani digambarkan dalam wujud manusia, sementara para dewa Mesir digambarkan memiliki badan manusia dengan kepala manusia dan

binatang dengan pakaian yang aneh. Ada beberapa jenis mitologi yaitu: cosmogony atau mitos penciptaan, mitos tentang hukuman terakhir atau kematian, dan mitos tentang kehancuran dunia, mitos tentang generasi manusia seperti Adam dan Hawa, mitos tentang periode penciptaan seperti orang-orang Zoroastrians dari Persia kuno yang dinyakini dalam 4 periode yaitu dari 3,000 tahun (12,000 tahun), mitos-mitos tentang kepergian jiwa dari badan setelah kematian, seperti juga orang-orang Mesir yang percaya bahwa jiwa terbang dari badan seperti seekor burung setelah kematian dan banyak mitos lain.

**Karakteristik: ada 8 karakteristik dari mitos.** (1) Mereka tidak memiliki filosofi apapun. (2) Mereka tidak memiliki waktu yang tepat dari kelahiran para dewa, ini berarti bahwa mereka tidak memiliki sejarah yang nyata atas para dewa yang diimajinasikan. (3) Mereka tidak memiliki deskripsi ilmiah apapun sehubungan dengan penciptaan dan kehancuran dunia atau kelahiran jiwa-jiwa dan karmas mereka. (4) Sejumlah para dewa dan para dewi bersifat fleksibel. Ini berarti bahwa dalam berbagai jenis periode waktu yang baru maka para dewa dan para dewi yang baru diciptakan dan ditambahkan sebagai mitologi. (5) Tidak ada tempat yang terbatas atau tempat tertentu atau dimensi untuk tempat tinggal para dewa mereka. Hanya ada beberapa imajinasi yang samar-samar seperti para dewa Yunani yang dianggap tinggal di Gunung Olympus oleh orang-orang Yunani. (6) Sudah dipastikan tidak ada deskripsi tentang ketuhanan dari para dewa. (7) Para dewa dan para dewi mereka dilengkapi dengan kelemahan manusia seperti hawa nafsu, kerakusan, iri hati dan kemarahan., dan (8) para dewa dan para dewi mereka tidak pernah divisualisasikan dalam kehidupan aktual karena mereka hanya kisah-kisah fiksi dari pikiran primitif. Ini merupakan karakteristik umum yang ditemukan dalam semua mitologi di dunia. Mitologi ini mengasumsikan bentuk dari agama negara tersebut dan membuat orang-orang tetap memuja sosok-sosok imajinasi tersebut dalam keseluruhan hidup mereka, seperti Alexander yang memuja Heracles dan ibunya yang memuja Dionysus.

### **Sumber dari imajinasi mitologi.**

Jika seseorang mempelajari mitologi ini secara hati-hati maka dia akan menemukan bahwa disamping perbedaan deskripsi yang besar ada juga beberapa jenis kesamaan di antaranya yang membuat seseorang berpikir bahwa mereka mungkin memiliki sumber yang sama, dan pada kenyataannya bahwa mereka berasal dari satu sumber yang sama.

Semua mitologi ini mendeskripsikan tentang penciptaan dunia dari kehampaan atau langit. Mereka juga mendeskripsikan tentang kehancuran dunia. Mereka mendeskripsikan tentang permulaan peradaban manusia dari beberapa pasangan asli seperti Adam dan Hawa. Mereka juga

menceritakan tentang para dewa dan para raksasa atau para roh jahat. Beberapa mitologi (seperti pada orang-orang Jerman) menyatakan tentang sebuah 'naga dunia' yang sangat besar memeluk bumi serta tentang suatu wilayah tertentu yang penuh dengan kebahagiaan dimana orang-orang baik pergi kesana setelah kematian. Beberapa mitologi menyatakan tentang wilayah tertentu dimana merupakan tempat dari orang-orang yang meninggal dan sebagainya. Ini merupakan deskripsi umum dari mitologi-mitologi di dunia. Deskripsi-deskripsi ini bersifat samar-samar, tanpa penjelasan filosofi yang detail dan tidak memiliki ketepatan atas sejumlah alam kehidupan para dewa atau para dewi ini dan sebagainya, namun mereka memiliki kesamaan yang umum. Mereka juga menceritakan tentang dewa hujan serta halilintar, dewa api, dewa air, dewa kebijaksanaan dan dewa seni serta yang lainnya.

Sumber utama dari mana gagasan-gagasan ini berasal, tentu saja berasal dari kisah-kisah *Purāna* dari Bharatvarsha yang dibawa melalui rute perdagangan (peta hal. 94) dari mulut-kemulut dan mencapai negara lain dalam bentuk yang terpotong karena mereka membawanya dari mulut-kemulut. Kemudian dari sana mereka membawanya ke negara-negara yang sangat jauh di dunia. Seperti halnya insting secara umum, orang-orang primitif juga memikirkan tentang kekuatan-kekuatan hebat yang tak terlihat yang mungkin ada disuatu ruang yang menyebabkan atau mengendalikan segala kejadian alam seperti hujan amat lebat, hujan batu, guntur yang amat keras, angin badai atau semburan api dan sebagainya yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Saat kisah-kisah dewa api atau dewa hujan dan dewa halilintar dan sebagainya sampai ke orang-orang ini, maka itu akan mendukung imajinasi dasar mereka, dan oleh karena itu semua kisah-kisah para dewa dan para dewi seperti itu yang tiba di tempat ini dimasukkan dalam kisah dongeng mereka dengan ditambahkan imajinasi mereka. Dengan demikian sejumlah mitologis dimulai. Mitologis tersebut berlaku di dalam kehidupan masyarakat dalam waktu yang lama. Kemudian saat sistem penulisan dimulai, mereka mulai menulisnya dalam bentuk buku. Oleh karena itu di antara variasi-variasi dan deskripsi dari mitologis-mitologis dalam negara-negara yang berbeda, terdapat kesamaan karena kisah-kisah dasar dari penciptaan, penghancuran, para dewa serta para dewi muncul dari satu sumber yang sama yakni India (Bharatvarsha).

Sekarang coba bacalah di dalam pustaka suci kita. *Upaniṣad* mendeskripsikan tentang penciptaan ( ~~urutan~~ ) dan sebagainya) dari 'ruang angkasa' yang mana elemen-elemen lain dan planet bumi diciptakan. Bhāgavatam juga memuat penjelasan yang detail dengan perhitungan waktu yang tepat dan mendeskripsikan seluruh teori ciptaan dalam 6 bab dengan 237 mantramnya (canto II bab 5, canto III bab 5, 10

dan 11 dan canto V bab 16 dan 20). *Bhāgavatam* juga mendeskripsikan tentang sang pencipta Brahma dalam 2 bab (canto III bab 8 dan 9) dan menceritakan tentang kehancuran parsial (keseluruhan) (*kalpa a pralaya*) dari planet bumi saat matahari bersinar sangat panas dan segala sesuatu dibakar pada planet bumi. *Purāṇa* dan *Bhāgavatam* juga mendeskripsikan tentang Swayambhuvaa Manu dan istrinya Shatarupa, pasangan rohani pertama yang memulai generasi manusia. Deskripsi para dewa dengan alam surgawi dan tempat tinggal para raksasa, badan rohani dari *Shesha Bhāgawan* (naga rohani) yang memegang planet bumi, tempat tinggal surgawi yang mewah dimana para pelaku kebaikan tanpa keegoisan akan pergi ke sana, dan alam roh ( ■ ■■ *preta loka*) merupakan tempat bagi manusia duniawi yang egois setelah kematiannya, dan semuanya dijelaskan secara detail di dalam *Purāṇa*. Ada juga penjelasan detail dari alam surgawi dari para dewa dan para dewi yang utama dengan nama dan kedudukannya seperti: Dewa Indra yang merupakan raja para dewa dan dia juga merupakan dewa hujan, kilat dan halilintar, Dewa Agni yang merupakan dewa api, Dewa Varun yang merupakan dewa air, Brihaspati yang merupakan dewa kebijaksanaan, Vishvakarma merupakan dewa seni dan kerajinan serta bangunan dan sebagainya.

Oleh karena itu kita bisa membaca bahwa gambaran-gambaran yang terpecah dan menyimpang dari *Purāṇa* dibawa dan disebarkan dari mulut-kemulut ke negara lain sehingga menjadi suatu panduan dalam menciptakan mitologis-mitologis dari negara mereka, sementara itu pustaka suci *Bhartiya* (*Veda*, *Upaniṣad* dan *Purāṇa*) berisi ilmu pengetahuan rohani yang asli, yang diperkenalkan oleh para guru kerohanian di Bharatvarsha melalui Brahma oleh Tuhan yang maha agung sendiri, dan kemudian diciptakan kembali oleh Bhagawān Veda Vyāsa sekitar 5,000 tahun yang lalu. Semuanya berisi filosofi utuh dari wujud, sifat, nilai dan alam rohani yang disertai dengan penjelasan ilmiah dari semua aspek pemujaan atau rasa bakti dalam kesadaran Tuhan. Pustaka suci tersebut juga menjelaskan lingkaran waktu dari perhitungan waktu yang tepat atas kejadian-kejadian di keseluruhan zaman dari sang pencipta Brahma yakni 311.04 triliun tahun. Pustaka suci juga mendeskripsikan tentang penjelasan mengenai proses penciptaan alam semesta dan *brahmanda* dengan penjelasan detail dari alam surgawi dari para dewa dan para dewi dan ritual-ritual *Veda* yang dimulai dengan upacara api suci yang dilakukan secara tulus untuk memastikan kebahagiaan para penghuni surgawi untuk periode waktu yang tertentu. Pustaka suci kita juga memperlihatkan kemurahan hati dan kebaikan cinta kasih Tuhan dan memberikan deskripsi-deskripsi yang mendukung sejarah dari ratusan orang-orang suci yang menerima karunia beliau dan memvisualisasikan keindahan rohani beliau dengan tanpa keegoisan, hanya menginginkan

beliau dalam hati dan jiwa mereka dan kemudian melewati semua ikatan material dan mereka akan menjalin hubungan dengan Tuhan selamanya.

Dengan mengetahui semua ini, jika seorang penulis masih menyebut *Purāna* sebagai mitos, maka dia sebenarnya memiliki pikiran yang tertutup. Sekarang kami akan memberikan Anda beberapa tema umum dari *Upaniṣad*.

### (6) Tema umum dari Upaniṣad

Tema umum dari *Upaniṣad* adalah berserah diri kepada Tuhan (*brahma*) dan menerima kebebasan dari ikatan (kekuatan kosmik atau kekuatan material) dan masuk dalam tingkatan abadi dari kebahagiaan rohani. *Upaniṣad* membedakan wujud para dewa surgawi dengan wujud-wujud rohani Tuhan.

### 33 para dewa surgawi

*Brihad Aranyaka Upaniṣad* menyatakan bahwa secara umum ada 33 para dewa yang penting dalam dunia surgawi sehubungan dengan pelaksanaan ritual *Veda* dan *yajña*. Dan para dewa surgawi yang lain merupakan gabungan-gabungan dari para dewa yang ada. Mereka di antaranya adalah: 8 Vasus, 11 Rudras, 12 Adityas (wujud-wujud dari dewa matahari), Dewa Indra dan Dewa Prajapati.

(3/9/2). 8 Vasus di antaranya: *agni* (dewa api), *prithivi* (dewi bumi), *vayu* (dewa angin), *antarikcha* (dewa ruang angkasa), *aditya* (dewa matahari), *dyo* (dewa langit yang berkilauan), *chandrama* (dewa bulan), dan *nakchatra* (dewa *nakchatra*, asterisme. *Nakchatra* ada 27 yang disebut: dengan Magha, Rohini dan sebagainya.) (3/9/3).

Para dewa ini hanya bisa dipuja melalui upacara *Veda* semata. Para dewa tersebut tidak berhubungan dengan kesadaran Tuhan.

### Definisi umum mengenai jiwa, *maya* dan Tuhan

(1) Jiwa adalah sesuatu yang tak terbatas, memiliki ukuran yang sangat kecil, pada awalnya memiliki kualitas rohani akan tetapi pada akhirnya dikotori oleh *maya*, sehingga jiwa pada akhirnya terikat pada *karma* mereka dengan kualitas yang tak terbatas. Jiwa merupakan bagian dari kekuatan rohani atau kekuatan Tuhan yang disebut *jiva shakti* yang disatukan dengan *chita shakti* dari Tuhan. Ini merupakan jiwa-jiwa yang berada di bawah ikatan *maya*. Semua jiwa memiliki peluang untuk menyadari Tuhan jika mereka mengikuti bimbingan dari pemujaan tanpa keegoisan (*bhakti*) kepada Tuhan. Ada sejumlah jiwa yang tak terbatas seperti itu yang melampaui ikatan *maya*. Mereka semua hidup



di dalam alam rohani dari wujud Tuhan yang mereka puja seperti yang dideskripsikan dalam pustaka suci kita.

(2) **Maya** adalah kekuatan Tuhan yang tunggal dan tak terbatas dan tak bernyawa. *Maya* memiliki tiga kualitas yakni *sattva* (kebajikan), *rajas* (keegoisan) dan *tamas* (ketamakan) yang kemudian merepresentasikan keberadaannya saat *maya* menyusun alam semesta. Dalam tingkatan kehancuran alam semesta yang absolut, maka *maya* ada di dalam diri Tuhan dan sesungguhnya bersifat tidak aktif bersama dengan jiwa-jiwa yang ada di bawah ikatannya.

(3) Tuhan adalah kepribadian rohani yang abadi, ada di mana-mana, penuh dengan kebahagiaan, penuh dengan kemuliaan serta penuh dengan kebaikan dan cinta kasih. Wujudnya yang utama adalah *nirakarā* (aspek Tuhan tanpa wujud), Viṣṇu, Śiva, Dūrḡa, Rāma dan Kṛṣṇa. *Nirakarā* ditetapkan dalam wujud pribadi Tuhan, dan semua wujud kepribadian Tuhan ditetapkan dalam kepribadian Kṛṣṇa yang memperlihatkan kekayaan dan wujud yang paling mendekati dengan kebahagiaan rohani, sehingga beliau disebut dengan wujud kepribadian Tuhan yang maha agung (██████████).

### **Wujud-wujud rohani Tuhan dan alam beliau**

Wujud-wujud rohani Tuhan yang utama adalah Maha Viṣṇu, Rāma dan Kṛṣṇa yang secara umum disebut *brahma*. Dimensi rohani dari Maha Viṣṇu juga meliputi dewa Śiva dan dewi Dūrḡa. Dewa Rāma dan Dewa Kṛṣṇa memiliki dimensi rohani tersendiri. Ada beberapa wujud rohani dari dewa dan dewi dan mereka semuanya digabungkan dengan wujud-wujud dan dimensi yang disebutkan di atas. Dimensi rohani juga disebut alam rohani (██████████) dan dimensi rohani memiliki nama tersendiri seperti alam *Vaikuntha* yang merupakan alam dari Maha Viṣṇu, **Saketa** yang merupakan alam Bhagawān Rāma, dan Dwarika, *Golakā* dan Vrindavan yang merupakan alam dari Bhagawān Kṛṣṇa. Semua wujud-wujud dari Tuhan dan alam mereka secara substansi dan secara internal adalah satu. Bagaimana mereka bisa menjadi satu pada waktu yang sama, karena mereka ada di dalam sebuah wujud yang diindividualisasi yaitu keajaiban rohani. Keberadaan rohani melampaui batas-batas dan logika waktu dan faktor ruang angkasa. (Teori ini secara detail telah dijelaskan di dalam “pandangan rohani tentang Radha Kṛṣṇa”). Namun demikian Anda seharusnya mengetahui bahwa semua wujud dan alam Tuhan bersifat abadi, absolut dan utama, itu semua merupakan wujud-wujud dari Tuhan yang maha agung dan maha tunggal yang merepresentasikan berbagai macam aspek dari pesona beliau yang penuh dengan kebahagiaan tanpa batas melalui wujud-wujud ini dan memperlihatkan kedekatan yang semakin dekat dengan cinta kasih beliau yang sangat dekat.

Alam rohani dari Tuhan yang maha agung bersifat abadi dan ada di mana-mana, yang mana alam surgawi dari para dewa dan para dewi (yang disebut *bhur*, *bhuvah*, *swah*, *maha*, *jana*, *tapa* dan *satya*) terletak di dalam ruang angkasa yang tak terbatas dan diciptakan oleh Brahma. Oleh karena itu ada jutaan kelompok dari alam surgawi yang disebut (satu *brahmanda*) dalam galaksi kita. Alam surgawi (yang juga disebut surga, **स्वर्ग**) merupakan titik kehidupan yang memiliki kehidupan terbatas. Oleh karena itu ada perbedaan yang jelas antara para dewa surgawi dan alam mereka yang terbatas dan wujud rohani dari Tuhan serta alam rohani dari beliau yang selamanya ada dimana-mana dan abadi. Bagian *Sanhita* dari *Veda* hanya bertujuan untuk para dewa surgawi, dan *Upaniṣad* bertujuan hanya untuk wujud-wujud rohani dari Tuhan. Oleh karena itu tidak ada kesalahan, hanya saja para penulis Barat dan para pengikutnya mencoba membingungkan permasalahan ini.

*Upaniṣad* memiliki gayanya tersendiri dalam mendeskripsikan kebenaran rohani. *Upaniṣad* menyatakan tentang sifat ilusif dunia, yang memperkenalkan semua pemahaman baru mengenai jiwa dan Tuhan dan *Veda* serta *Upaniṣad* umumnya menggunakan istilah *brahma* atau sebuah kata ganti untuk semua wujud dari Tuhan.

### Sifat ilusif dari dunia

*Upaniṣad* menjelaskan tentang daya tarik dunia yang ilusif dan kesenangan yang akan berlalu dengan cepat di dunia ini serta alam surgawi yang disebut surga. *Mundkopniṣad* menyatakan, **मृतामृतं यन्मनुष्यं प्राप्नुयान्मृतममृतं** (1/2/12). Ini berarti bahwa para ritualis yang bersemangat untuk melaksanakan disiplin *Veda* menyadari bahwa kebahagiaan abadi (rohani) tidak bisa ditemukan dengan hanya ketaatan pada *Veda*. Maka dari itu mereka meninggalkannya dan menganggapnya sebagai tipuan mayasehingga mereka hanya berserah kepada Tuhan. Setiap orang memiliki kelemahan yang melekat karena bersandar pada daya tarik *maya*, dan oleh karena itu dia tetap berlari untuk mengejar fatamorgana harapan ilusif untuk menerima kebahagiaan melalui kepuasan panca indra, atau kegiatan egoistik lain dalam menerima nama baik dan ketenarannya di dunia. Kehidupannya akan berakhir, akan tetapi pencariannya akan kebahagiaan tidak akan pernah berakhir. Oleh karena itu *Upaniṣad* menyarankan agar kita meninggalkan harapan (**मृतममृतं**) dalam menerima kebahagiaan dari objek-objek duniawi dan hidup dengan sepenuh hati mengarah kepada Tuhan.

### Pemahaman yang benar mengenai “Sang diri” dan “Jiwa”.

*Upaniṣad* memberikan dua fakta: (1) Fakta yang pertama adalah jiwa bukan merupakan bagian dari *maya* atau dunia *maya* karena jiwa itu

sendiri bersifat abadi, sangat kecil dan bagian rohani ( 1/9), dan (2) Fakta yang ke-2 bahwa jiwa memiliki hubungan yang alamiah dan abadi dengan Tuhan. *Upaniṣad* mendeskripsikan fakta ini dengan perbandingan (aphorisme) seperti *tattvamasi* (छं. 6/8/7). Ini berarti: (a) Jiwa (dalam bentuknya yang suci) secara substansi sama dengan Tuhan, seperti tetesan dari air samudra yang sama dengan samudra itu sendiri. (b) Jiwa merupakan bagian dari Tuhan dan jiwa selamanya berhubungan dengan Tuhan. Jiwa berjumlah tak terbatas.

Akan tetapi kebenarannya bahwa jiwa berada dalam alam *maya* yang selamanya dikotori dengan hubungan *maya* yang merupakan kekuatan dari Tuhan yang bersifat khayalan, yang ada selamanya ada dan melipatgandakan dirinya dalam wujud dunia ini ( 4/5). Oleh karena itu seseorang harus menyadari kebenaran ini karena dia berada di bawah ikatan *maya* sehingga dia harus melepaskan kebodohnya dengan pemahaman yang tepat akan fakta bahwa dia bukan merupakan bagian dari dunia mayaini, dia hanya merupakan bagian rohani dari Tuhannya yang tercinta, sehingga dengan beliau dia memiliki semua jenis hubungan yang manis, dan setelah mengetahui hal itu dia harus mencintai Tuhan dengan sepenuh hati dan tanpa keegoisan ( ).

### **Istilah-istilah *Atma* dan *Brahma* di dalam *Upaniṣad***

Kata *atma* secara teknis berarti “ketuhanan”. Maka di dalam *Upaniṣad* kecuali dalam beberapa bagian, maka kata *atma* secara umum digunakan untuk Tuhan, Tuhan yang absolut seperti : आत्मा (*atma*) ( 2/4/5) आत्मा (*atma*) ( 1/1/1). *Bṛihad Aranyaka Upaniṣad* menyatakan, “Tuhan yang utama (Tuhan) seharusnya diinginkan oleh jiwa untuk divisualisasikan.” *Aitreya Upaniṣad* menyatakan, “ketuhanan yang utama (Tuhan) ada sebelum penciptaan alam semesta ini.”

Kata *brahma* berarti ketuhanan yang absolut yang sangat absolut dan membuat jiwa mulia seperti diri beliau setelah melewati kesadaran Tuhan.

Di dalam *Upaniṣad* istilah *brahma* sebagian besar mengarah kepada wujud kepribadian Tuhan dan terkadang mengarah kepada aspek Tuhan tanpa kepribadian (*nirakarā*), seperti dalam mantram ketujuh di dalam *Mandukyopniṣad*. Alasannya bahwa aspek *nirakarā* dari Tuhan atau *nirakarā brahma* adalah tanpa wujud dan tanpa perbuatan sehingga tidak bisa memberikan kemuliaan kepada jiwa-jiwa atau menjadi pencipta alam semesta atau melakukan kebaikan yang lain. Hanyalah wujud ‘*puruṣha*,’ dari Tuhan yang bisa melakukan semua hal itu. *Upaniṣad* mendeskripsikan tentang kebaikan dan kemurahan hati Tuhan yang memberikan kebebasan

dan alam beliau untuk semua jiwa, dan menciptakan alam semesta dan sebagainya. Ini merupakan karya dari kepribadian Tuhan semata, itulah sebabnya hanya ada sedikit deskripsi tentang *nirakarā* (tanpa perbuatan) *brahma* dalam *Upaniṣad*.

Hal yang paling penting bahwa *nirakarā brahma* adalah sebuah kehidupan yang benar-benar memiliki nilai yang *dormant* (██████████) atau tidak aktif, sehingga tidak bisa memanifestasikan kebahagiaannya. Ini seperti sebuah tingkatan ketidakaktifan yang halus dari keindahan sebuah bunga yang ada secara tidak aktif dalam benihnya dan tidak bisa mengambil bentuk menjadi sebuah tanaman. Jadi di manapun *Upaniṣad* membicarakan tentang pengetahuan Tuhan atau kebahagiaan (██████████) dari *brahma*, maka semua itu hanya mengarah kepada wujud pribadi dari Tuhan dan bukan mengarah kepada *nirakarā brahma*.

*Upaniṣad* seringkali menggunakan kata ganti saat mengarah kepada Tuhan, seperti सः (beliau), ईशः (Tuhan pengendali): पुरुषः (Tuhan berkepribadian), dan तस्य (nya) dan sebagainya. Namun demikian ada sejumlah *Upaniṣad* seperti *Tripadvibhushit Maha Narayanopniṣad*, *Gopal Tapiniyopniṣad*, *Kroshnopniṣad* dan sebagainya yang secara langsung berhubungan dengan wujud kepribadian dari Tuhan dan semua pustaka itu secara jelas mengindikasikan bahwa *nirakarā brahma* diciptakan dalam wujud kepribadian Tuhan. Maka wujud kepribadian merupakan wujud utama dari Tuhan (██████████, bab 2).

Ada satu poin lagi yang terkadang membingungkan para intelektual. *Upaniṣad* terkadang menyatakan, ██████████ yang secara harfiah berarti seseorang yang menerima kebebasan akan menjadi *Narain* atau seseorang yang menerima kebebasan akan mejadi *brahma*. Itu benar, akan tetapi *Upaniṣad* menyatakan lebih jauh ██████████ (इवे. 6/8), yang mana berarti tidak ada seorangpun yang bisa benar-benar sama dengan Tuhan.

Situasi ini diklarifikasi oleh para pencipta *Veda*, Bhagawān *Veda Vyāsa* itu sendiri. Dia menyatakan di dalam *Brahmasutra* ██████████ (4/4/21) bahwa persamaan dari jiwa yang dibebaskan tidak menyamakannya dengan fungsi-fungsi Tuhan, seperti penciptaan, perlindungan dan penghancuran alam semesta, serta keberadaan Tuhan yang absolut. Ini hanya berhubungan jiwa dengan persamaan kebahagiaan dari wujud Tuhan yang telah dia capai.

Ini berarti bahwa melalui kesadaran Tuhan, pemuja dari *nirakarā brahma* akan memasuki tingkatan ketidakaktifan yang absolut dari sifat ketuhanan yang disebut *kaivalya mokcha* dan ada di sana selamanya dalam sebuah kebaikan yang benar-benar melewati tingkatan tersebut, karena *nirakarā brahma* itu sendiri merupakan sifat ketuhanan yang tidak

aktif dan tanpa perbuatan. Pemuja dari dewa Viṣṇu, melalui kesadaran Tuhan akan mengalami kebaikan yang sama dan sejumlah kebahagiaan rohani yang dialami oleh Dewa Viṣṇu sendiri di dalam alam beliau, maka demikian juga yang terjadi dengan pemuja Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa. Tidakkah ini merupakan karunia cinta kasih Tuhan, yang menghadiahi cinta kasih dan kebahagiaan pribadi beliau yang tanpa batas kepada jiwa-jiwa yang dipengaruhi *maya*, yang melakukan penyimpangan yang tak terhitung jumlahnya dan memiliki dosa-dosa yang terakumulasi tak terhitung jumlahnya dalam kehidupannya di masa lampau yang tak terbatas? Namun jiwa-jiwa yang ada bersifat keras kepala, sehingga mengabaikan cinta kasih Tuhan yang tanpa batas, kebaikan dan kemuliaan Tuhan, sehingga mereka tetap terikat dengan aktivitas material dan kehilangan kesempatan emas karena memiliki kehidupan manusia yang hanya merupakan satu-satunya harapan untuk menerima karunia Tuhan dan mendapatkan cinta kasih beliau selamanya.

### **Kesalahan penafsiran tentang filosofi *Upaniṣad***

Pada kenyataannya *Upaniṣad* menjelaskan tentang fakta-fakta yang sangat sederhana yakni: (a) Jiwa-jiwa pada awalnya memiliki sifat ketuhanan sebagai sifat alamiahnya, akan tetapi mereka selamanya berada di bawah ikatan maya sehingga mereka secara terus-menerus menderita dari kekecewaan atas ambisi-ambisi yang tidak terpenuhi dan ketidaksempurnaan dari fisik. (b) Ikatan ini bisa dihilangkan jika jiwa menghilangkan ikatan duniawinya dan berserah kepada Tuhan. Oleh karena itu: (1) Pahamiilah kebenaran rohani dari orang suci yang telah menyadari Tuhan (1/2/12), (2) Lepaskan semua ikatan dunia dan lakukan rasa bhakti tanpa keegoisan kepada wujud kepribadian Tuhan (3/2/1), dan kemudian (3) Masuki alam rohani dari Tuhan Anda yang tercinta dengan karunia beliau (1/2/23, 3/2/8), merupakan prosedur yang utuh dari kesadaran Tuhan.

Dalam hal ini *Upaniṣad*, dalam gayanya tersendiri **mendeskrripsikan tentang pemujaan kepada wujud kepribadian Tuhan dengan tanpa keegoisan untuk menerima karunia beliau dan penuh dengan kebahagiaan selamanya.**

Akan tetapi para ilmuwan yang bodoh serta para *sanyasi* yang menterjemahkan *Upaniṣad* dan menulis komentarnya pada *Upaniṣad* benar-benar membingungkan maknanya serta menterjemahkan kata *brahma* dan semua kata ganti kepribadian beliau dengan “Ketuhanan yang tidak memiliki kepribadian dan tanpa wujud.” Mereka menempatkan *brahma* dalam persamaan yang absolut dengan jiwa (*atma*) dari makhluk material, dengan salah menterjemah salah frase yang sama “*tattvamasi*”



Namun demikian, idiologi materialistik seperti itu (*mayavadi*) dari *nirakarā vada* atau *advaita vada* terjual seperti kue panas di dunia dan menjadi populer di antara pusat-pusat pengembangan diri dimana merupakan tempat-tempat bagi orang-orang yang ingin menghibur diri mereka dengan gagasan-gagasan palsu mereka tentang jiwa dan penyatuan *brahma* tanpa menyerahkan ikatan fisik dan kenyamanan mereka. Selama ratusan tahun, konsep yang salah serta tulisan-tulisan tentang frase dan pernyataan *Upaniṣad* telah menyesatkan jutaan orang, dan banyak para pencari kebenaran yang memiliki hati yang sederhana dan naif terjebak di dalam jaring-jaring kebingungan tersebut.

### **Kesalahan penafsiran yang lain, yang berhubungan dengan periode keberadaan *Upaniṣad* dan keotentikan rohaninya.**

Telah dijelaskan bahwa *Veda*, *Upaniṣad* dan *Purāṇa*: (a) bersifat abadi dan rohani, (b) pertama kali diciptakan oleh sang pencipta Brahma, (c) semua itu bukanlah tulisan dari manusia, (d) semua itu akan diungkapkan dan ditulis kembali oleh Bhagawān Veda Vyāsa jauh sebelum beliau mengajarkan Bhāgavatam, yang terjadi sebelum 3072 SM. Bahasa Sanskrit juga bersifat abadi, yang mana pertama kali diciptakan oleh Brahma dan kemudian diciptakan kembali Veda Vyāsa disertai dengan *Veda* dan *Upaniṣad*.

Akan tetapi para penulis barat dan para ensiklopedi secara salah menyatakan bahwa bahasa Sanskrit dimulai sekitar 1500 SM dan *Veda* muncul setelah itu, dimana *Purāṇa* muncul pada masa berikutnya yaitu sekitar 400 dan 800 TM. Mereka menyebut Veda Vyāsa hanya sebagai sosok legendaris. Tidak hanya itu mereka merendahkan agama *Bhartiya* dengan segala cara, serta memotong-motong sejarah dan menyalahgunakan *Veda* dengan mengatakan bahwa *Veda* merupakan komposisi puitis dari beberapa suku Aryan asing yang berbicara bahasa Sanskrit dan datang ke India dari daerah-daerah yang masih belum diketahui sekitar 1500 SM; dan banyak pernyataan yang menyesatkan seperti ini lainnya.

Selama 200 tahun terakhir gambaran yang salah tentang Hindu Dharma telah dimasukkan di dalam pikiran-pikiran lugu dari anak-anak sekolah serta pikiran-pikiran para ilmuwan peneliti di seluruh dunia yang mempelajari Agama Hindu. Kita harus membenarkan pernyataan-pernyataan yang salah tentang agama dan sejarah *Bhartiya* dan memberikan informasi yang benar dalam beberapa ensiklopedi dunia serta menyelamatkan jutaan para pencari kebenaran yang polos yang kemajuan spiritualnya sudah dihambat dan dipararelkan karena informasi-informasi negatif yang membingungkan pikiran mereka dan merusak keyakinan mereka.

Mari kita sekarang menemukan realitas dan melihat bagaimana semua dimulai. Pada tanggal 2 Pebruari 1786, seorang ahli hukum Inggris dan ilmuwan hebat yang menggunakan bahasa Yunani dan Latin yakni Sir William Jones yang telah mempelajari Sanskrit di India memberikan pidato yang menarik perhatian pada *Asiatic Society* di Calcutta (Bengal) tentang persamaan yang menakjubkan dari beberapa kata-kata Sanskrit dengan bahasa Latin dan Yunani, dan para pendengar pidato tersebut sangat kagum atas kemampuan oratornya dalam berpidato dan gaya interpretasi atas penemuannya. Akan tetapi pada akhirnya dia secara tegas menekankan bahwa itu bukan Sanskrit, akan tetapi pasti ada beberapa bahasa umum lainnya yang merupakan sumber dari semua bahasa itu. Dia mengatakan, “Kesamaan yang kuat, keduanya berada dalam akar kata kerja dan di dalam bentuk tata bahasa, sangat kuat sehingga tidak ada ahli bahasa yang bisa mengujinya, ketiganya, tidak diragukan lagi berasal dari beberapa sumber umum yang mungkin tidak lagi ada lagi”.

Apakah dia benar? Tidak, sama sekali tidak. Karena bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama di planet bumi (untuk lebih detail baca halaman 179-181, 302-303, 344-345). Sistem akar dari pembentukan kata dan tata bahasanya secara detail tidak memiliki perbandingan dengan bahasa lain di dunia, dan karena itu merupakan bahasa yang asli, maka kemungkinan besar beberapa bahasa sehari-harinya diadopsi dari bahasa lain, yang mana itu sendiri merupakan bukti bahwa bahasa Sanskrit merupakan bahasa ibu di dunia.

Akan tetapi dalam dugaan linguistiknya dan spekulasinya yang terampil mengarahkan para linguistik atau para ahli bahasa Eropa lainnya memiliki pemikiran yang sama. Oleh karena itu istilah “bahasa Indo-Eropa (Proto-Indo-Eropa)” diciptakan yang mana secara faktual tidak pernah ada (baca halaman 182-184). Dalam hal ini perhatian seluruh dunia tertarik untuk melihat kehebatan bahasa Sanskrit dan rasa ketertarikan itu diarahkan pada sisi yang bertentangan dengan kebenaran, yang mana seperti mencari air pada sebuah **fatomorgana** di gurun pasir.

### **(7) Pandangan sepintas tentang kesempurnaan tata bahasa Sanskrit. Tata bahasa Sanskrit dan pembentukan kata-kata dan frase Sanskrit.**

Tata bahasa *Veda* dan *Nirukta* ( णि॒रु॒क्ता ) juga diungkapkan bersama dengan *Veda*. Sehubungan dengan kehancuran bagian utama dari *Veda* dan cabang-cabangnya serta penggabungannya, dan tata bahasa *Veda* telah dihancurkan dalam 5.000 terakhir dan hanya salah satu bagian yang masih tersedia. Tata bahasa Panini merupakan tata bahasa Sanskrit yang masih ada hingga saat ini, yang juga merupakan hadiah Tuhan.

**Tata bahasa kita memiliki sepuluh tenses:** satu bentuk untuk *present* (masa saat ini), tiga untuk *past* (masa lampau) dan dua untuk



*future (masa yang akan datang)*. Kemudian kita memiliki *imperative mood* (kata perintah), *potential mood* (kata sifat), *benedictive mood* (semacam kata-kata doa yang disebut *asheerling* sering kali digunakan untuk mengindikasikan sebuah karunia, dan *conditional* (kata pengandaian). Semua itu memiliki tiga pembentukan kata yang terpisah dari kata ganti untuk tiga orang (orang pertama, orang kedua dan orang ketiga), dan lebih lanjut dibedakan jika digunakan untuk satu, dua atau lebih dari satu orang (yang disebut *eakvachana*, *dvivachana* dan *bahuvachana*). Dalam hal ini ada 90 bentuk dari satu kata kerja tunggal. Kemudian ada tiga kategori dari kata kerja yang disebut *atmanepadi*, *parasmaipadi* dan *ubhaipadi*. Ini berarti jika hasil dari perbuatan berhubungan dengan pelaku atau orang lain atau keduanya. Dalam hal ini satu kata kerja mungkin memiliki lebih dari 90 bentuk kata.

Kata-kata bahasa Sanskrit dibentuk dari akar kata yang disebut *dhatu* (धातु). Misalnya: *kri* (कृ) akar katanya berarti “melakukan”, *gam* (गम्) akar katanya berarti “pergi”. Maka ada 90 bentuk dari setiap kata kerja ini seperti, *karoti*, *kurutah*, *kurvanti*, dan *gachchati*, *gachchatah*, *gachchanti* dan sebagainya. Di dalam bahasa Inggris kita hanya memiliki beberapa kata seperti: *do*, *doing*, *done*, atau *go*, *gone*, *going* dan *went*; kemudian kita menambahkan beberapa kata untuk mengungkapkan bermacam *tenses* seperti: *is*, *was*, *will*, *has*, *been*, *had*, *had had* dan sebagainya. Akan tetapi di dalam bahasa Sanskrit kita cukup membuat satu kata tunggal untuk semua jenis kegunaan dan situasi.

### **Kami akan memberikan Anda satu contoh dari kri-dhatu (parasmaipadi)**

	1 <sup>st</sup> Person	2 <sup>nd</sup> Person	3 <sup>rd</sup> Person	4 <sup>th</sup> Person
Present Tense	karomi	karasi	karati	karanti
Past Tense	karava	karavasi	karavati	karavanti
Future Tense	karisyami	karisyasi	karisyati	karisyanti
Imperative Mood	karohi	karohasi	karohati	karohanti
Conditional Mood	karishyam	karishyasi	karishyati	karishyanti
Potential Mood	karishyase	karishyase	karishyati	karishyanti
Benedictive Mood	karishyati	karishyati	karishyati	karishyanti
Conditional Mood	karishyam	karishyasi	karishyati	karishyanti
Potential Mood	karishyase	karishyase	karishyati	karishyanti
Benedictive Mood	karishyati	karishyati	karishyati	karishyanti

Person	Gender	Case	Sanskrit	Transliteration	Meaning
1st Person	Masculine	Nominative	अहम्	aham	I
		Accusative	मम	mam	me
	Feminine	Nominative	अहम्	aham	I
		Accusative	मम	mam	me
	Neuter	Nominative	अहम्	aham	I
		Accusative	मम	mam	me
2nd Person	Masculine	Nominative	तु	tu	you
		Accusative	तम्	tam	you
	Feminine	Nominative	तु	tu	you
		Accusative	तम्	tam	you
	Neuter	Nominative	तु	tu	you
		Accusative	तम्	tam	you
3rd Person	Masculine	Nominative	सः	sah	he
		Accusative	सम्	sam	him
	Feminine	Nominative	तौ	tau	she
		Accusative	तम्	tam	her
	Neuter	Nominative	ते	te	it
		Accusative	तम्	tam	it

Sehubungan dengan *nouns* (kata benda) dan *pronouns* (kata depan) juga diperhatikan, kita juga memiliki kata-kata untuk ketiga jenis kelamin orang dan setiap kata memiliki 21 bentuknya sendiri yang mana digunakan dalam setiap situasi. Misalnya kata *he* (dia) yang digantikan dengan *tat* (तत्) dalam bahasa Sanskrit. Sekarang coba kita lihat beberapa bentuknya: सः (*sah*) he, *him*, तौ (*tau*) keduanya, ते (*te*) semuanya, dan lagi तम् (*tam*) = untuk *him*, तेन (*ten*) = melalui *him* atau oleh *him*, तस्मै (*tasmai*) = untuk *him*, तस्मात् (*tasmat*) = dari *him*, तस्य (*tasya*) = *his*, dan

■ ■ ■ (tasmin) = dalam him. Ini disebut vibhakti ■ ■ ■ Ada 7 bagiannya, dan setiap bagian memiliki 33 bentuk: untuk satu orang, untuk dua orang dan lebih dari dua orang.

Kemudian kita memiliki sistem penyusunan yang sangat rinci dan tepat, dalam penyusunan frase, membuat kalimat, menyatukan dua kata dan menyatukan sejumlah kata-kata berdasarkan kebutuhan. Kita memiliki sebuah kamus dari akar kata (धातु) serta awalan dan akhiran. Kita memiliki sistem yang jelas dalam setiap aspek tata bahasa. Gaya, jenis dan ilmu pengetahuan pembentukan puisi (छंद) juga merupakan bagian dari literatur kita. Oleh karena itu kita memiliki banyak pengetahuan bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan tata bahasa yang ada saat ini yang diajarkan kepada kita. Semua aspek dari tata bahasa Sanskrit disertai dengan kamus yang diterima sebagai satu paket dari sejak permulaan *Veda*.

### **Ketuhanan dari bahasa Sanskrit**

Ketuhanan bahasa Sanskrit merupakan suatu jati diri yang jelas. Anda tidak perlu menyalakan lilin untuk melihat matahari; hanya buka matamu dan lihatlah. Akan tetapi jika Anda serta merta menutup mata Anda lalu bagaimana Anda bisa melihat matahari. Pustaka suci sendiri menyatakan tentang unsur kerohanian abadi dari bahasa Sanskrit dan ribuan orang-orang suci yang terpelajar serta para *acharya* (yang mapan) telah mengakui keotentikan rohani (bahasa Sanskerta) tersebut. Mantram pertama tata bahasa Panini menyatakan bahwa tata bahasa ini berasal dari

dewa Śiva. Terlebih lagi jika Anda melihat dari sejarah dan titik pandang logika, maka Anda akan menemukan bahwa sejak hari pertama para ahli bahasa telah mempelajari tentang keberadaan bahasa Sanskrit, mereka telah melihatnya dalam bentuk kesempurnaan yang sama. Tidak ada “perpindahan suara,” tidak ada perubahan di dalam sistem vokal dan tidak ada tambahan yang dibuat dalam tata bahasa Sanskrit yang berhubungan dengan pembentukan kata-kata. Bahasa ini sepenuhnya memiliki bentuk yang sempurna sejak permulaan diturunkan pada planet bumi dengan 52 huruf abjadnya. Sehubungan dengan kosa katanya, bahasa ini memiliki sejumlah kata dan tata bahasanya memiliki kapasitas untuk menciptakan sejumlah kata baru untuk situasi baru atau konsep baru atau segala sesuatu yang baru, dan hal yang sama yang kita miliki hingga saat ini. Abjadnya, Vokalnya dan sifatnya yang jelas dalam pengucapan dari huruf-huruf dan kata-kata yang benar-benar sempurna dan sama sejak awal permulaan.

Tidak ada contoh dari jenis bahasa yang sama dengan bahasa Sanskrit di dunia ini; dan dalam 5,000 tahun terakhir, sejak orang-orang Sumerians mengucapkan kata-kata komunikasi dalam ruang yang sangat terbatas dan bentuk tulisan paku mereka muncul, karena tidak ada orang yang jenius yang bisa menghasilkan sebuah tata bahasa sesempurna bahasa Sanskrit. Dimanapun, semua bahasa di dunia dimulai dari abjad dan vokal yang tidak sempurna, yang bukan semuanya miliknya, yang dipinjam dari bahasa lain untuk meningkatkannya kualitasnya dan hanya memiliki beberapa kata dalam permulaannya yang cukup bagi orang-orang untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya, dan memerlukan waktu yang lama untuk menciptakan bentuk literatur yang tepat bagi bahasa itu. Bahkan-bahasa internasional yang telah maju saat ini yakni bahasa Inggris, saat bahasa itu mengambil akar katanya dari bahasa Jerman disekitar 800 TM, maka bahasa itu merupakan suatu bahasa yang benar-benar memiliki bentuk yang sangat primitif. Saat bahasa tersebut dikembangkan, lalu bahasa tersebut diasimilasi sekitar 30% dari kata-katanya berasal dari bahasa Latin. Dan banyak lagi kata-katanya yang berasal dari bahasa Prancis dan Yunani. Secara perlahan pengembangan dan peningkatan kosakatanya, gaya penulisan dan tata bahasanya dari Inggris kuno (yang hanya memiliki dua tenses), Inggris pertengahan, hingga Inggris modern awal, dan kemudian menjadi Inggris modern, memerlukan waktu yang sangat lama. Pada akhir permulaan dari abad ke-17, pada saat kamus pertamanya diterbitkan di London di 1604 maka bahasa itu hanya memiliki 3,000 kata dan judul dari kamus tersebut adalah “*A Table Alphabetical, conteyning and teaching the true writing and understanding of hard unusuall English wordes, borrowed from the Hebrew, Greeke, Latine or French & c.*” (Sebuah data abjad dan pengajaran dari tulisan yang benar dan pemahaman dari kata-kata

bahasa Inggris yang unik, yang diambil dari bahasa Yahudhi, Yunani, Latin, Prancis dan sebagainya”. Hal yang sama terjadi pada semua bahasa kuno dan modern saat suatu bahasa dimulai dari tingkatan yang sangat primitif dalam representasi harfiah mereka dengan tanpa adanya tata bahasa reguler, karena tata bahasa yang tepat diperkenalkan dalam waktu yang cukup lama saat bahasa itu mencapai suatu tingkatan komunikasi yang penting.

Jika Anda melihat sejarah dari bahasa dunia maka Anda akan menemukan bahwa bahasa-bahasa tersebut melalui sejumlah tingkatan dari perkembangannya. Akan tetapi bahasa Sanskrit<sup>11</sup> benar-benar sempurna dalam segala cara dari sejak permulaan. Tidakkah ini menjadi bukti cukup untuk memahami bahwa bahasa itu bukan buatan manusia namun hadiah Tuhan? Sekarang ambil contoh dalam sejarah bahasa-bahasa dunia dan sistem penulisan mereka.



Sumber dari imaginasi mitologi adalah kisah-kisah *Purāṇa Bhartiya* yang tersebar melalui rute-rute perdagangan kuno ke dunia barat (hal.77-79)

---

11 Penjelasan lebih detail tentang kesempurnaan dan ketuhanan bahasa Sanskrit yang abadi ada pada hal. 234

## **BAB II**

### **Sejarah asal mula, perkembangan bahasa-bahasa di dunia; dan asal mula, perkembangan bahasa-bahasa Yunani, Romawi; agama-agama barat serta peradabannya dari milenium ke-4 SM sampai abad ke-20 TM.**

#### **(1) Peradaban awal dan perkembangan sistem penulisan di dunia Awal mula sistem penulisan primitif**

Sebagai sebuah proses alamiah dari perbaikan peradaban dunia, maka zaman es datang. Zaman es menyelimuti hampir disebagian besar belahan planet bumi dari sebelah Selatan dan sebelah Utara dengan jutaan ton es untuk berjuta-juta tahun, yang mana es tersebut menguburkan dan menghacurkan semua peradaban di wilayah tersebut. Zaman es membentang sampai wilayah utama Eropa meliputi Inggris. Rasa dinginya yang sangat mengerikan menghembuskan gelombang angin yang sangat dingin ke seluruh benua yang menghancurkan sisa dari peradaban tersebut. Namun India tidak banyak terpengaruh oleh zaman es karena India berada dalam zona tropis dan rangkaian perbukitan Himalaya yang melindunginya dari angin dingin yang keras dibelahan bumi Utara. Maka peradaban kuno India masih terus berlangsung tanpa ada gangguan apapun.

Zaman es menyusut di sekitar 10,000 tahun yang lalu memerlukan waktu yang cukup lama untuk menormalkan kondisi kehidupan pada wilayah tersebut. Orang-orang yang selamat dari Zaman es hanya sekelompok masyarakat dalam jumlah kecil yang hidup dengan cara berpindah-pindah. Mereka tersebar keseluruh wilayah bagian Selatan Eropa dan bagian tengah dari Asia, negara-negara teluk, beberapa bagian Amerika Utara, Amerika Selatan dan Afrika.

#### **Orang-orang Sumerian dan sistem tulisan pertama di dunia**

Dokumen terdahulu menunjukkan tentang keberadaan beberapa penduduk desa di sebelah Utara Mesopotamia (peta 1, hal. 98) di sekitar 7000 SM. Orang-orang tinggal di wilayah Sumer, sebelah Selatan Mesopotamia sejak 5000 SM. Kemudian beberapa orang datang dan bertempat tinggal di Sumer. Orang-orang Sumerian kemudian mengembangkan sebuah bentuk tulisan piktograf yang menggunakan kata berupa gambar-gambar seperti burung, ikan, lembu jantan, buah-buahan atau biji-bijian dan sebagainya, sekitar 4000-3500 SM. Di tahun 3000 SM, bentuk tulisan tersebut dikembangkan dalam bentuk kursif dengan gaya tulisan paku yang mana tulisan berbentuk garis-garis baji yang ditulis pada lembaran-lembaran tanah liat.

Tulisan paku pada awalnya merupakan jenis tulisan piktograf. Setelah milenium ke-3 SM maka tulisan itu mengambil bentuk konvensional berupa gambar-gambar tulisan paku yang bergaris-garis dan ditulis dari kiri ke kanan. Bahasa Akkadian, Aramaik, Persian, dan juga bahasa lainnya di Timur tengah juga ditulis dalam tulisan paku. Sejak masa Yesus, pengetahuan tentang orang-orang Sumerian dan bahasa mereka benar-benar dilupakan dan dihapus dari sejarah. Pengetahuan ini hanya dikenal setelah 1800 TM saat naskah tulisan paku diterjemahkan. Naskah yang pertama adalah bahasa yang menggunakan bahasa Semitik-Akkadian Babylonia dan yang lainnya adalah bahasa Persian. Maka kemudian nama yang sesuai dengan ‘Sumerian’ diberikan kepada bahasa Sumeria. Masa tulisan paku terjadi di antara milenium ke-3 dan abad ke-2 SM. Tulisan ini bisa dikategorikan sebagai: (1) Tulisan paku Sumeria, (2) Tulisan paku Babylonia, (3) Tulisan paku Assyrian.

### **Tulisan hieroglif, bahasa dan agama di Mesir kuno**





















Orang-orang Mesir meminjam gagasan tulisan bergambar dari orang-orang Sumeria. Tulisan mereka yang diperkenalkan di tahun 3000 SM, yang disebut sebagai tulisan hieroglif yang dikelompokkan sebagai piktografi atau ideogram. Tulisan ini memiliki 700 tanda yang ditulis umumnya dari kanan ke kiri, akan tetapi terkadang ditulis dari kiri ke kanan atau dari atas kebawah. Hieroglif pada awalnya dikembangkan dalam fonetik hieroglif seperti karakter-karakter dari abjad. Akan tetapi tulisan-tulisan tersebut tidak memiliki vokal bahkan setelah menerjemahkan kata-kata, maka tidak memungkinkan untuk mengetahui pengucapannya yang aktual. Disekitar 1100 SM tulisan tersebut dirubah dengan gaya tulisan kursif yang baru dikembangkan yang disebut ‘*hieratis*,’ dan kemudian kira-kira 700 SM gaya tulisan itu dirubah menjadi gaya tulisan ‘*demotis*.’

Naskah *demotis* merupakan sebuah peningkatan dalam sistem penulisan dari bahasa Mesir. Naskah itu menjadi populer karena naskah tersebut sangat mudah untuk ditulis dan dipahami jika dibandingkan dengan naskah *hieratis*. Nama *hieratis* berasal dari kata *hieratikos* dalam bahasa Yunani yang berarti ‘suci,’ karena terkadang naskah tersebut umumnya digunakan untuk teks-teks suci, dan kata *demotis* juga berasal dari kata *demotikos* dalam bahasa Yunani yang berarti ‘untuk umat manusia atau digunakan secara umum.’ Teks-teks hieroglif sebagian besar ditemukan pada tembok-tembok candi dan pusara.
















Naskah ‘*demotis*’ dalam bahasa Mesir digantikan dengan naskah koptik sekitar 200 TM yang ditulis dalam abjad Yunani dengan 7 huruf yang diambil dari naskah ‘*demotis*.’ Naskah ini memiliki 6 dialek, 4 dari arah Utara dan 2 dari arah Selatan Mesir. Pada akhirnya di sekitar tahun 640 TM, setelah serangan Arab, maka bahasa Arab dan teks Arab

diperkenalkan di Yunani, dan bahasa Koptik digantikan di tahun 1200 TM.

(Sebuah contoh dari sistem penulisan Sumerian)

Piktograf asli/awal pada 4000 S.M	Piktograf lanjutan pada 3000 S.M	Tulisan Paku Babylonian pada 3000 S.M	Tulisan Paku Assyrian pada 2200 S.M	Arti yang didapat
				Burung
				Ikan
				Kerbau jantan
				Biji-bijian
				Berdiri Pergi

(Sebuah contoh dari sistem penulisan Mesir)

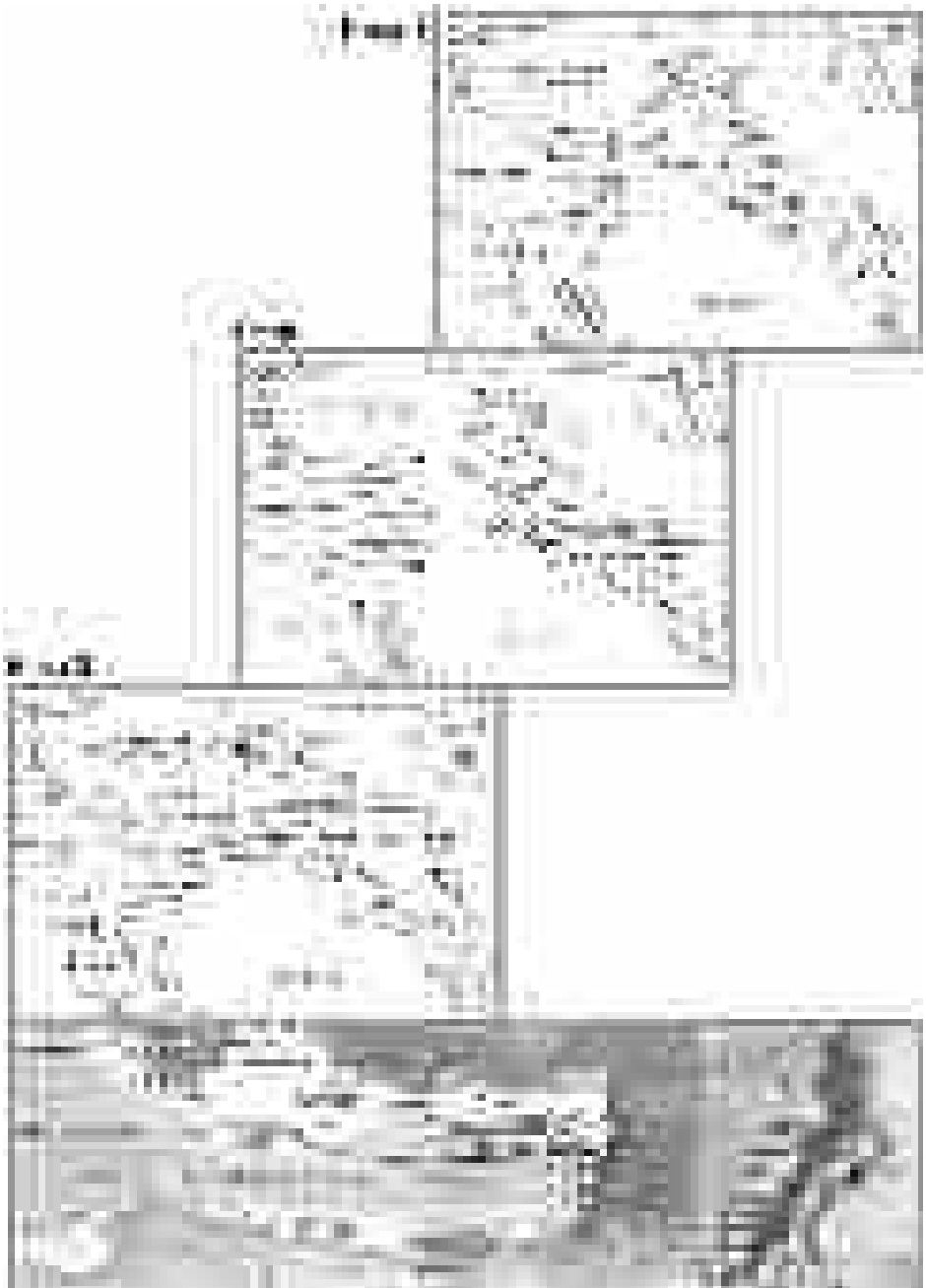
Hieroglif pada 3000 S.M	Nama yang diperkirakan	Hieratis pada 1100 S.M	Demotis pada 700 S.M
	Burung		
	Daun		
	Burung Hantu		
	Air		
	Berdiri		



## **Orang-orang Sumeria dan Babylonia**

Karena bahasa Sumeria semakin berkembang dan semakin banyak kata-kata yang ditambahkan, maka representasi dari kata-kata menjadi semakin rumit, namun bahasa itu masih memiliki 16 konsonan dan 4 focal (a, e, i dan u). Secara umum peradaban Sumeria semakin tumbuh dengan baik di antara 3500 sampai 2200 SM. Mereka membuat istana-istana dan candi-candi dan menciptakan kota-kota (kota yang utama adalah Ur). Disekitar 2200 SM, orang-orang Semit (Semitic) Babylonia, menyerang Sumer dan menguasai wilayah tersebut sampai tahun 539 SM. Kemudian orang-orang Persia menaklukkan wilayah tersebut dan berkuasa hingga Alexander menyerang Babylonia di tahun 331 SM dan serta merta memperluas kerajaannya dari Yunani ke sebelah Barat India. Alexander menjadikan Babylon sebagai ibu kota dari wilayahnya dan meninggal di sana di tahun 323 SM. Setelah kematian Alexander, Babylonia menjadi hancur. Babylonia merupakan salah satu kerajaan dari Mesopotamia yang terletak di sebelah Selatan Mesopotamia dan kota utamanya adalah Babylon.

**Kerajaan Babylonia** (peta 2) didirikan sekitar tahun 2200 SM dan berakhir di tahun 323 SM. Kerajaan ini mengalami dua serangan utama; salah satu serangan berasal dari orang-orang Assyria di tahun 700 SM saat Babylonia mengalami hari-hari terburuknya dan masih terus menderita sampai tahun 612 SM, sementara itu serangan yang lain berasal dari orang-orang Persia di tahun 539 SM yang segera mengambil alih kekuasaan dan memimpin negara tersebut sampai tahun 331 SM. Kerajaan Babylonia memperluas kerajaan utamanya setelah tahun 1750 SM, kerajaan ini kemudian membangun sebuah benteng yang sangat besar, kemudian mengembangkan aktivitas perdagangan dan memperdagangkan barang-barangnya secara baik. Perubahan yang utama terjadi setelah tahun 612 SM saat kerajaan Babylonia Baru secara perlahan mendapatkan kendali atas sebagian besar wilayah negara tetangga dan mendapatkan puncak kejayaannya. Kerajaan Babylonia Baru memiliki benteng seperti istana dengan 8 pintu gerbang perunggu, dan ada jalan-jalan, bangunan-bangunan, jalan raya yang diaspal, candi-candi untuk dewa yang utama mereka yaitu dewa Marduk yang merupakan dewa halilintar dan hujan serta dewa penguasa surga dan bumi. Kerajaan ini memiliki lebih dari 250,000 penduduk yang tinggal di wilayah kota Babylon dan sekitarnya. Kota ini merupakan pusat perdagangan terbesar dan merupakan kota terkaya di Timur Tengah pada masa itu. Pada masa itu ada ratusan para dewa yang di puja di dalam kehidupan masyarakatnya. Beberapa para dewa Semitic, dan beberapa di antaranya para dewa Sumeria serta beberapa para dewa Babylonia.

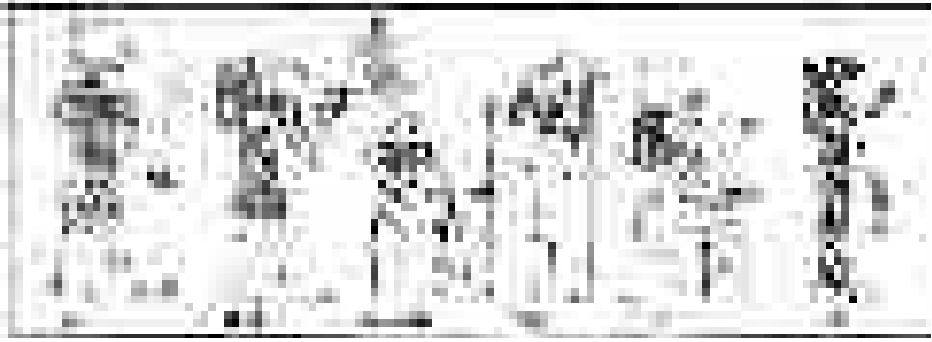


Di sekitar 2000 SM, pelabuhan-pelabuhan utama pada wilayah pesisir pantai Phoenician yakni, Byblos, Sidon, Tyre, dan Beirut muncul sebagai negara-negara kota yang merdeka. Di sekitar 1500 SM, sebuah abjad fonetik dengan 22 konsonan dikembangkan, disertai dengan penjelasan bahasa dan budaya Phoenician. Di tahun 332 SM Alexander menyerang Tyre.

**Periode Sumeria** dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Periode Arkaic (sampai tahun 2500 SM), periode tua atau klasik (sampai tahun 2300 SM), periode baru (sampai tahun 2000 SM), dan periode Sumeria akhir (setelah 2000 SM). Bahasa Sumeria berkembang pesat sampai 2200 SM. Akan tetapi saat Semite (Semitic) Babylonia memiliki kekuatan, maka bahasa Semitic sebelah Utara yang disebut Akkadian menjadi bahasa umum di Assyria dan Babylonia. Oleh karena itu bahasa itu disebut sebagai bahasa Assyro-Babylonia Akkadian. Walaupun bahasa itu diperkenalkan sebagai bahasa percakapan, namun sistem tulisan paku masih digunakan. Banyak dari tulisan paku pada lembaran tanah liat telah ditemukan dalam bahasa Semite dan bahasa Persia yang menunjukkan bahwa itu merupakan sistem penulisan umum dari peradaban Timur Tengah kuno, akan tetapi secara perlahan saat bahasa-bahasa lain muncul dan setelah runtuhnya Babylonia di tahun 323 SM, maka bahasa Sumeria dan naskah tulisan paku hilang.

### **Bahasa Mesir dan para dewa Mesir**

Bahasa Mesir merupakan bahasa yang telah hilang yang tergolong dalam kelompok bahasa Semitic-Hamito. Berdasarkan perkembangan dari sistem penulisannya maka bahasa ini dikategorikan sebagai: bahasa Mesir kuno (3000 sampai 2200 SM), bahasa Mesir pertengahan (2200 sampai 1600 SM), bahasa akhir Mesir (1600 sampai 700 SM), bahasa Demotis (700 SM sampai 400 TM) dan bahasa Koptik (200 TM sampai 1500 TM). Bahasa Koptik merupakan satu-satunya bahasa Mesir yang memiliki vokal yang tepat serta memiliki gagasan yang jelas dalam pengucapannya. Akan tetapi dalam waktu yang lama tulisan ini masih saja tak dapat dipahami, hingga sampai saat sebuah batu besar yang datar berisi (catatan dan prasasti) dalam 3 naskah (hieroglif, demotik dan Yunani) ditemukan di tahun 1799 TM di dekat kota Rosetta di dekat mulut sungai Nile. Setelah bertahun-tahun dalam kerja keras, di tahun 1882 mereka menterjemahkan teks-teks dari naskah Yunani tersebut dan akhirnya mereka menemukan posisi dan penggunaan berulang kali dari beberapa nama-nama raja yang sesuai yang terlihat di dalam teks pada dua naskah yang lain, dan juga menggunakan sedikit pengetahuan dari bahasa Koptik Mesir atas segala sesuatu yang mereka miliki, mereka kemudian mengenali karakter-karakter tersebut dan pada akhirnya menterjemahkan keseluruhan teks karena kejadian yang sama dideskripsikan dalam bahasa Mesir. Kemudian setelah melakukan banyak penelitian, maka tata bahasa dan kamus dari bahasa Mesir diciptakan. Ucapan terima kasih kepada batu Rosetta (baca hal. 124) karena batu ini telah memperlihatkan budaya dan sejarah Mesir, sementara yang lainnya telah dikubur dalam selimut kebodohan linguistik.



Para dewa Mesir

Mesir memiliki sejumlah para dewa dan para dewi. Para dewa yang utama di antaranya: *Re* (berjenis kelamin laki-laki dengan kepala seekor kucing, burung atau singa), dewa matahari yang utama; *Ptah* (manusia yang di mumikan dengan kepala gundul); *Bast* (wanita yang berkepala kucing); *Isis* (wanita dengan hiasan kepala yang berisi duri dan burung hering), ratu dari para dewa; *Mut* (dewa wanita dengan hiasan kepala yang berisi burung hering), ibu dewi yang mulia.

### **Orang-orang Assyria**

Mesopotamia sebelah Utara (Irak Utara) disebut sebagai Assyria (peta 3, hal. 98). Orang-orang Assyria kuno merupakan ras yang tidak diketahui, yang hidup di desa kecil di sekitar 5000 sampai 4000 SM. Peradabannya terlihat sama dengan Babylonia kuno akan tetapi orang-orang Assyria memiliki iklim yang baik untuk pertanian. Sebelum tahun 3000 SM kelompok masyarakat Semite datang dan menduduki wilayah tersebut. Mereka adalah gabungan dari banyak ras, dan berbicara menggunakan bahasa Semitic (yang berhubungan dengan bahasa Yahudi atau bahasa Arab saat ini). Kerajaan Assyria memiliki ketergantungan dengan kerajaan Babylonia di sebagian besar waktunya sampai milinium ke-2 SM, sehingga hanya sedikit hal yang diketahui tentang orang-orang Assyria kuno. Kerajaan Assyria menjadi sebuah kerajaan yang merdeka disekitar 1400 SM, dan secara singkat memperluas kerajaannya di antara 1200 sampai 1000 SM, akan tetapi setelah 800 SM kerajaan tersebut meluas dengan sangat pesat, dan di antara tahun 744 dan 670 SM, kerajaan tersebut menaklukkan semua negara dari Babylonia sampai Mesir. Setelah tahun 635 SM terjadi perang saudara dan kemudian orang-orang Babylonia menyerang di tahun 614 SM yang pada akhirnya mengakhiri kerajaan Assyria.

Orang-orang Assyria membangun istana-istana, kota-kota dan candi-candi dengan batu-batu datar yang diukir dengan indah dan

melakukan upacara-upacara religius. Assur merupakan kota utama yang diberi nama sebagai kota Assur karena dewa utama mereka bernama Assur atau Ashur. Mereka juga percaya dewa lainnya seperti dewa pembelajaran, dewa perang, dewi cinta kasih dan sebagainya dan agama mereka juga sama dengan agama Babylonia. Mereka juga memuja banyak dewa. Orang-orang Assyria, Babylonia dan Sumeria, merupakan orang-orang yang percaya dengan sejumlah para dewa dan dalam hal ini ada ratusan para dewa yang dipuja dalam komunitas tersebut. Mereka juga percaya bahwa raja merupakan perwakilan Tuhan di bumi, akan tetapi raja Assyria dianggap sebagai raja tertinggi dari seluruh raja yang ada yang mana wilayah kekuasaannya ada di empat sudut bumi, dari atas lautan sampai bawah lautan.

Orang-orang Assyria kuno berbicara dengan menggunakan bahasa Akkadia yang merupakan bahasa Semitic dari wilayah sebelah Utara atau Timur Laut yang digunakan untuk berkomunikasi di antara milenium ke-3 dan milenium pertama SM di Mesopotamia. Bahasa ini memiliki dua dialek, dialek Assyria dan dialek Babylonia. Itulah sebabnya bahasa itu disebut sebagai 'bahasa Assyro-Babylonia'. Bahasa ini ditulis dengan sistem tulisan paku. Setelah 700 SM bahasa Aramaik, merupakan bahasa Semitic yang digunakan di pusat sebelah Utara, mulai menggantikan bahasa Akkadia, dan oleh karena itu bahasa itu secara utuh lenyap pada abad pertama TM. Naskah tulisan pakunya diterjemahkan setelah tahun 1799 TM. Bahasa Aramaik dari orang-orang Assyria terakhir ditulis dalam dua naskah yakni naskah bahasa Aramaik serta naskah tulisan paku. Dan kedua naskah tersebut masih bertahan.

### **Orang-orang Semite**

Orang-orang asli yang tinggal di sebelah Timur Mediterania berbicara dengan bahasa yang disebut sebagai Bahasa Semite, oleh karena itu orang-orang yang berbicara dengan bahasa itu disebut sebagai orang-orang Semite. Bahasa Yahudi dan bahasa Arab merupakan penjelmaan langsung dari bahasa Semitik. Orang-orang Semite secara umum tinggal di beberapa negara seperti Israel, Jordan, Syria, Lebanon (Phoenicia) dan Irak (Mesopotamia), kemudian mereka pindah ke Arabia dan Afrika Utara. Orang-orang Assyria, Babylonia, Yahudi, dan Canaanites dari Canaan juga merupakan kelompok orang-orang Semite. Canaan merupakan nama suci (yang sesuai dengan injil) untuk wilayah pantai Mediterania Timur di sekitar wilayah pantai mati dan Sungai Jordan, ini juga disebut wilayah Palestina. Agama Judaism dan Kristen bersumber dari negara tersebut.

Sebelum 300 SM orang-orang Semite tinggal di bagian sebelah Utara, setelah itu mereka berpindah ke bagian Selatan. Orang-orang Semites di

sebelah Barat Laut secara umum berbicara dengan menggunakan Bahasa Yahudi dan Bahasa Aramaik (orang-orang Israel kuno yang tinggal di Palestina di dalam masa pustaka suci injil yang menggunakan bahasa Yahudi dan menulis bahasa Yahudi disebut sebagai orang-orang Yahudi). Orang-orang Semite sebelah Selatan berbicara dengan bahasa Arab. Ada banyak dialek-dialek dan sejumlah cabang dari bahasa Arama dan Arab.

### **Sumber dari abjad dan bahasa-bahasa di dunia**

Bahasa Semites dan Bahasa Cina memperkenalkan sistem penulisan bahasa utama yang diadopsi oleh sebagian besar bahasa utama di dunia. Abjad Semite juga diadopsi oleh negara-negara Eropa, Timur Tengah dan Afrika dan karakter Cina diadopsi oleh Asia timur.

Bahasa Cina berasal dari kelompok bahasa Sino Tibtan. Kelompok bahasa Sino Tibtan bisa dibagi dalam *Sinitic* (China), *Tibetic* dan Bahasa *Burmic*. Bahasa-bahasa itu terdiri dari sejumlah bahasa dan dialek-dialek Asia Timur. Para ahli bahasa tidak mengetahui kapan tulisan-tulisan Cina dimulai, akan tetapi ditemukan contoh-contoh tulisan terdahulu berasal dari dinasti Shang (1800-1200SM). Pada dasarnya bahasa itu dimulai dengan tanda-tanda piktorial (bahasa gambar) akan tetapi kemudian bahasa itu mengambil bentuk tulisan logografik dimana unit tunggal representasi grafik merupakan kata yang sempurna atau sebuah frase. Seiring perkembangan waktu maka bahasa diperkenalkan sebagai grafik yang kompleks dan oleh karena itu ribuan karakter baru ditambahkan di dalam bahasa karena disetiap morpin memerlukan sebuah karakter terpisah. Oleh karena itu sistem penulisan yang lengkap lebih dari 30.000 grafik yang sulit untuk diingat; akan tetapi hanya beberapa ribu karakter yang penting yang mungkin mencukupi penggunaan secara umum. Sistem penulisan lama dan bentuk serta gaya dari grafik akan berubah seiring waktu.

### **Sumber dari Abjad-abjad**

Para linguistik tidak memiliki pendapat atau gagasan bagaimana, kapan dan di mana bahasa-bahasa di dunia dimulai, dibagi atau digabungkan; karena mereka tidak melihat ke arah Bahasa Sanskerta yang mana sistem vokalnya sebagian besar diadopsi oleh orang-orang Yunani dan kata-kata *apbhransh* yang masih ditemukan di dalam bahasa-bahasa di dunia. Mereka percaya bahwa orang-orang Semites dan orang-orang Yunani merupakan orang-orang utama yang menjadi sumber bahasa serta mengembangkan sistem penulisan abjad yang sering digunakan oleh sebagian besar bahasa di dunia. Sistem *Semitic* hanya memiliki konsonan,

orang-orang Yunani menambahkan vokal di dalamnya. *Phoenician Semitic* Utara mengembangkan bentuk tanda grafik pertama di sekitar tahun 1500 SM dan orang-orang Yunani mengembangkan sistem abjad vokal disekitar 800 SM.

Sistem penulisan Pictografik dari orang-orang Sumeria (3500 SM); *hieroglif* (3000 SM), *hieratic* (1100 SM), dan *demotis* (700 SM) dari orang-orang Mesir; bentuk tulisan paku dari orang-orang Sumeria (300 SM), sistem penulisan Babylonia dan Assyria (milenium ke-3 SM); Linear A (yang masih belum diterjemahkan) dari orang-orang Kreta (abad ke-17 SM); Linear B (abad ke-14 SM) dari Mycenaean (hal. 174); naskah Yahudi dan *Aramaic* (1000 SM), yang mana semuanya dikembangkan di wilayah Mediterania Timur dimana orang-orang bermigrasi, bercampur, dan mengembangkan hubungan perdagangan, dan itulah yang mengubah pemikiran dan budaya mereka satu dengan yang lainnya. Untuk meningkatkan komunikasi dan sistem penulisan, dua kelompok abjad dan cabangnya dikembangkan: (1) abjad *Phoenician* (abjad yang penulisannya dari kanan ke kiri) yang juga disebut *Canaanite* dan juga diadopsi oleh orang-orang Yunani, yang merupakan kelompok pertama (2) abjad *Aramaic*, Yahudi (keduanya merupakan Semitic Utara) dan abjad Arab (Semitic Selatan) yang merupakan kelompok kedua. Ini merupakan gaya utama dari abjad yang diadopsi negara Barat dan negara-negara Timur Tengah.

### **Abjad Phoenician dan Yunani dan bahasanya (Diagram hal. 106)**

Prasasti *Phoenician* yang paling awal (diterjemahkan) adalah yang ada di tahun 1100 SM. Negara Phoenicia (peta 1, hal. 98) merupakan wilayah pantai dari Canaan (yang sekarang disebut Lebanon) dan wilayah ini memiliki prasasti yang paling lama dan paling mudah untuk dibaca. Itulah sebabnya kenapa negara ini mejadi leluhur dari semua abjad Barat. Orang-orang Phoenicia dan orang-orang Yunani merupakan suku-suku dari Canaan dan bertempat tinggal di sana kira-kira 3000 SM. Oleh karena itu gaya abjad mereka disebut *Canaanite*.

Bahasa Phoenicia saat ini telah hilang. Bahasa tersebut digunakan hanya diwilayah utama di tahun 2000 sampai 1000 SM. Bahasa hanya sedikit yang bertahan di pulau-pulau Mediteranian sampai awal abad-abad Agama Kristen, dan kemudian menjadi punah. Mereka berbicara menggunakan dialek bahasa Semite tengah sebelah Selatan yang berhubungan dengan Bahasa Yahudi dan menggunakan naskah tulisan paku. Kemudian mereka mengembangkan abjad mereka sendiri yang memiliki 22 konsonan akan tetapi tidak memiliki vokal kira-kira di

tahun 1600 SM. Mereka merupakan para pedagang laut, para pembangun kapal dan para pelayar yang baik, mereka percaya pada para dewa dan melaksanakan berbagai upacara korban suci seperti yang dilakukan oleh orang-orang Semitic. Mereka mengumpulkan banyak cerita-cerita mitologi dari proses penciptaan dan banjir dan sebagainya dari orang-orang Babylonia. Mereka secara khusus bergerak di dalam bidang pengukiran gading dan kayu serta karya-karya logam, dan ekspedisi perdagangan mereka sampai ke Negara Spanyol, yang mana di sana mereka menciptakan koloni-koloni di sepanjang wilayah pantai mereka yang di sebelah Selatan. Bahasa Phoenicia juga dipengaruhi oleh bahasa Aramaic pada abad pertama SM.

Orang-orang Yunani dari Mycenae (sebuah kota kecil di Yunani sebelah Selatan) mengembangkan sebuah sistem penulisan yang disebut Linear B di sekitar abad ke-14 SM yang benar-benar telah menjadi suku kata, yang memiliki 90 tanda (bentuk grafik) dalam setiap suku kata. Walaupun bersifat sistematis, namun sistem penulisan ini memiliki keterbatasan dan tidak sempurna untuk menghasilkan suatu bahasa percakapan yang tepat. Kemudian di sekitar tahun 900 SM orang-orang Yunani mengadopsi tanda-tanda grafik Semitic (Phoenician) yang mana merupakan suatu jenis percampuran dari konsonan-silabel vokal tunggal- tanda-tanda grafik dengan karakter tertentu. Tanda-tanda grafiknya berdasarkan pada gagasan untuk merepresentasikan sebuah suara tunggal tertentu yang digunakan untuk mengindikasikan objek dan benda yang dikenal secara umum; dan tanda-tanda grafik tersebut dimuat dalam serangkaian 22 tanda. Tanda-tanda tersebut seperti sebuah suara perkataan individual dari setiap suku kata. Misalnya suara mereka untuk lembu jantan adalah 'aleph' yang mana merupakan suara tunggal akan tetapi 'satu suara tunggal tersebut' secara bersama menggabungkan gambar suara dari semua huruf-huruf 'aleph. Mungkin itu cukup bagi orang-orang pada waktu itu saat mereka ingin berbicara atau menulis dalam ruang lingkup yang sangat terbatas. Walaupun itu merupakan sebuah sistem tulisan yang tidak efisien, namun itu merupakan suatu ciptaan hebat dari orang-orang Phoenician yang menjadi pedoman dalam memperkenalkan penulisan abjad yang sesungguhnya.

Orang-orang Yunani mengambil 22 nama dan tanda grafiknya dengan beberapa modifikasi. Misalnya: huruf Phoenician diucapkan sebagai 'aleph (yang berarti sapi) dan menjadi *alpha* dari Yunani, dan *beth* (yang berarti kuda) akan menjadi beta dari bahasa Yunani.

Kemudian mereka menyaring dan meningkatkan sistem abjad mereka. Mereka menghapus 4 huruf (tanda) dari 22 huruf yang memiliki beberapa jenis keambiguan. Kemudian mereka menggunakan 6 huruf



mereka (tanda) untuk merepresentasikan suara yang benar dari vokal dan menambah 6 huruf baru untuk abjad mereka, sehingga terbentuk 24 huruf abjad. Dalam hal ini mereka menghasilkan abjad konsonan dan vokal mereka. Huruf pertama disebut 'alpha' di dalam Yunani, maka istilah abjad digabungkan untuk semua konsonan dan vokal. Sebelumnya gagasan tentang vokal dan konsonan yang terpisah belum digunakan. Sebagian besar Eropa mengadopsi abjad Yunani karena abjad tersebut menghapus keambiguan dari sistem penulisan sebelumnya dan mengembangkan sebuah metode untuk mengakomodasi permintaan yang ada akan sistem penulisan yang semakin berkembang. Oleh karena itu ciptaan mereka atas 24 huruf abjad vokal dan konsonan digunakan dalam sistem penulisan Yunani saat ini (baca hal. 107). Prasasti tertua yang ditulis dari kanan ke kiri seperti dalam tulisan-tulisan Semitic yang lain; kemudian di dalam gaya membajak sehingga mereka bergerak secara bergantian yakni dari kanan ke kiri dan dari kiri ke kanan; dan pada akhirnya sekitar 500 SM mereka menulis dari kiri ke kanan.

### **Para pengikut dari Abjad Yunani**

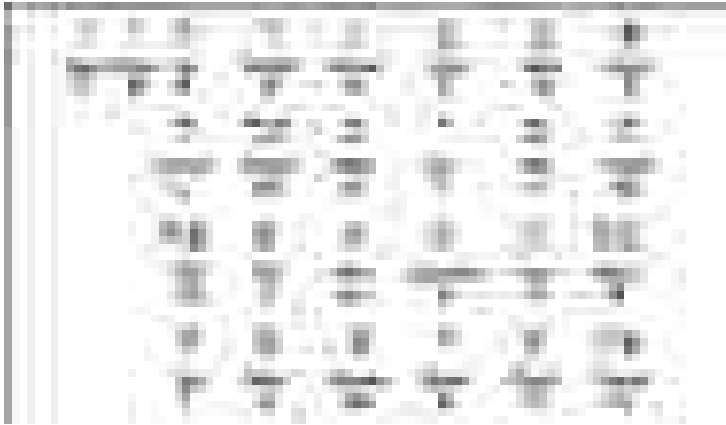
Para pengikut langsung dari abjad Yunani adalah negara Etruscan, Latin (Romawi) dan negara Cyrilli. Bahasa yang digunakan oleh orang-orang Etruscan disebut sebagai bahasa Etruscan. Mereka merupakan penduduk dari Italia sebelah Barat (yang sekarang disebut Tuscany) sebelum 900 SM. Bahasa mereka saat ini sudah punah dan tidak bisa dipahami. Pada permulaannya mereka menggunakan bahasa Yunani (Phoenician) dengan abjad 22 tanda (dengan nilai fonetik Yunani) dan kemudian ditambahkan 4 huruf berikutnya sehingga terbentuk 26 tanda atau huruf. Tulisan Etruscan selalu bergerak dari kanan ke kiri. Prasasti paling awal dari tulisan mereka adalah pada abad ke-8 SM. Abjad Etruscan memiliki beberapa cabang dan abjad tersebut tidak memiliki standar penulisan yang tetap. Abjad tersebut terus mengalami banyak perubahan. Namun demikian setelah 400 SM abjad Etruscan yang klasik mengambil wujud akhirnya yang terdiri dari 20 huruf, 16 konsonan dan 4 vokal. Bahasa ini masih tidak bisa diterjemahkan. Negara Etruscan menjadi sangat makmur di antara tahun 500-400 SM, dalam memperdagangkan barang-barang kerajinan tangan mereka di wilayah Mediteranian dan mereka percaya dengan adanya korban suci. Komunitas kehidupan yang tinggal di Latinum (didekat Roma) saling berhubungan di sekitar 700 SM. Raja-raja Etruscan memimpin Roma kuno, akan tetapi setelah 300 SM, orang-orang Roman menaklukkan dan mengalahkan kerajaan mereka seutuhnya.

Abjad	Tanda	Suara	Suara	Suara	Suara
א	Tanda menyerupai angka 4 (waw) merepresentasikan leluhur atau huruf terdahulu dari U, V, W dan juga Y.	Tiga huruf dari abjad Etruscan memiliki berbagai jenis suara dari s dan sh.			

\* Tanda menyerupai angka 4 (waw) merepresentasikan leluhur atau huruf terdahulu dari U, V, W dan juga Y.

\*\* Tiga huruf dari abjad Etruscan memiliki berbagai jenis suara dari s dan sh.

**Abjad segiempat (modern) Yahudi**, dibaca dari kanan ke kiri. (yang memiliki bentuk yang paling mendekati dengan abjad Inggris)



**Abjad Yunani Modern**, dibaca dari kiri ke kanan. (yang memiliki hubungan yang terdekat dengan abjad Inggris)



Abjad-abjad dengan berbagai macam bahasa yang dikembangkan dari tanda-tanda grafik Phoenician (22) dimodifikasi dan rangkaianya juga mengalami perubahan berdasarkan pada kenyamanan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu setiap bahasa memiliki rangkaian abjadnya sendiri yang bisa kita lihat dari diagram abjad Yahudi dan Yunani jika dibandingkan dengan abjad Romawi modern. Dan juga setiap bahasa memiliki nilai fonetik yang dimodifikasi sendiri dalam abjadnya. Misalnya, kita ambil contoh asal mula huruf “c”. Orang-orang Phoenician menyebutnya sebagai *gimel* yang merupakan kata mereka untuk menyebut “Camel atau unta”. Orang-orang Yunani tetap menjaga nilai fonetik suaranya akan tetapi mengubahnya menjadi *Gamma*. Orang-orang Etruscan yang tidak memiliki perbedaan suara “g” dan “k”, menggunakan suara dari “g” dan “k”, dengan menggunakan *gamma* untuk merepresentasikan keduanya. Orang-orang Romawi (orang-orang Latium) yang mengadopsi abjad Etruscan menggunakannya untuk suara ‘k’ dan membuatnya dengan huruf ‘c’. Maka kita bisa melihat bahwa *gimel* dari bahasa Phoenician menjadi *gamma* dari bahasa Yunani dan huruf “c” dari bahasa Romawi. Begitu juga dengan sejarah semua abjad yang lain.

Abjad Latin diambil dari Yunani melalui penggabungan dengan abjad Etruscan di sekitarr 700-600 SM. Mereka mengambil 21 huruf dari Etruscan (Yunani) termasuk abjad k. Kemudian y dan z yang ditambahkan di sekitar abad pertama SM, saat orang-orang Roma menguasai Yunani. Oleh karena itu Latin klasik memiliki 23 huruf abjad. Di dalam masa pertengahan dalam masa perkembangan Inggris kuno, huruf i diperluas menjadi i dan j, dan kemudian v sebagai u, v dan w. Oleh karena itu terbentuk 26 abjad.

Tulisan Latin kuno bergerak dari kanan ke kiri. Kemudian mereka mengembangkan sistem penulisan mereka dan meminjam sejumlah besar kata-kata Yunani. Bahasa yang dikembangkan dari Latin disebut bahasa Romawi.

**Berdasarkan pada abjad Yunani maka abjad Cyrillic diciptakan oleh dua orang bersaudara Yunani untuk bahasa percakapan orang-orang Slavic seperti orang-orang Rusia, Ukraina, Bulgaria, dan Serbia serta yang lainnya.** Pada dasarnya abjad ini memiliki 42 huruf akan tetapi diturunkan berdasarkan kebutuhan akan bahasa dari negara tersebut misalnya bahasa Rusia memilih 32 abjad dan bahasa Bulgaria hanya memilih 30 abjad. Ada lebih dari 20 bahasa Slavic (beserta dengan dialeknya) dan setiap bahasa memiliki tata bahasa dan kosakata tersendiri.

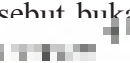
### **Abjad Yahudi, Aramai, Arab, dan Persia serta bahasanya**

Bahasa Yahudi merupakan salah satu bahasa tertua yang terkenal di dunia. Bahasa Yahudi kuno memiliki hubungan yang sangat dekat dengan bahasa Phoenician yang memiliki 22 abjad dan tanpa vokal. Bahasa ini digunakan oleh orang-orang Yahudi dari Palestina sejak abad ke-13 SM. Kemudian di antara tahun 600 dan 300 SM, bahasa Yahudi berada di bawah pengaruh bahasa Aramaic, sehingga gaya penulisan Yahudi dirubah menjadi naskah Aramaic. Beberapa dari Perjanjian Lama ditulis dalam bahasa Yahudi kuno, akan tetapi beberapa bagian dari Perjanjian Lama pada periode tersebut ditulis dalam naskah Aramaic.

Kumpulan dari deskripsi aturan-aturan tradisi Yahudi tentang agama, pernikahan dan aturan-aturan dalam kehidupan keluarga, hukum sipil, upacara korban suci dan persembahan di temple dan sebagainya yang disebut sebagai *Mishna*, diperkirakan secara oral diciptakan di antara 600 sampai 400 SM. Talmud (100-500 TM) merupakan penjelasan dari keyakinan religius, dan Torah, secara umum mengarah kepada 5 buku pertama dari Musa (Musa).

Periode dari Yahudi kuno juga diperkirakan sekitar 1000 SM dan Yahudi Aramac sampai disekitar 300 SM. Kemudian setelah 300 SM ada perkembangan dalam struktur penulisan bahasa Yahudi dan gaya baru

dari abjadnya, seperti sebuah persilangan di antara abjad Yahudi kuno dan Yahudi Aramaic yang dikembangkan dengan menghilangkan abjad Aramaic yang mungkin ada sebelum 200 SM. Struktur penulisan ini disebut sebagai bahasa Yahudi Segiempat.

Pada masa Agama Kristen, bahasa itu lebih lanjut dimodifikasi dan kemudian di sekitar abad ke-7, (vokal-vokal yang tepat seperti titik dan garis pemisah) juga ditambahkan. Memerlukan waktu 1,500 tahun untuk menciptakan bentuk abjad Yahudi modern dan bahasa yang baik. Naskah-naskah bahasa Yahudi segi empat juga ditemukan sebagian besar di antara tahun 800 dan 1400 TM. Yahudi modern (baca hal. 107) merupakan sebuah mantram yang disuling dari bahasa Yahudi segi empat. Bahasa ini memiliki 26 huruf abjad dengan beberapa abjad yang ditekankan seperti *kaph*, *khaph* dan *seen dan sheen*. Selain itu dari *aleph*, *he*, *waw* dan *yod*, yang digunakan sebagai vokal panjang di dalam bahasa Yahudi segi empat, ada sebagian kecil tanda vokal yang juga digunakan dalam sistem penulisan Yahudi modern. Tanda tersebut bukan titik atau garis pemisah di bawah atau di atas huruf seperti: . Tanda ini ditulis dari kanan ke kiri. Sebagai bahasa percakapan bahasa Yahudi mengalami kemunduran dari abad ke-9 sampai abad ke-18. Bahasa itu hidup kembali di abad ke-19 dan abad ke-20, sekarang merupakan bahasa pejabat di Israel.

Bahasa Aramaic: prasasti bahasa Aramaic tertua terjadi pada abad ke-9 SM. Bahasa Aramaic merupakan bahasa percakapan dari orang-orang Semitic Utara yang hidup di sebelah Selatan Mesopotamia dan Syria sejak abad ke-13 SM. Naskah yang dikembangkan di sekitar 1000 SM yang menulis bahasa Aramaic disebut abjad Aramaic. Bahasa Aramaic ditulis dari kanan ke kiri dan memiliki 22 huruf, yang semuanya konsonan. Abjad Yahudi segi empat, Arab dan Persia juga dikembangkan dari Bahasa Aramaic. Beberapa dari gulungan naskah yang ditemukan di laut mati juga merupakan naskah dalam bahasa Aramaic (150 SM).

Contoh naskah Aramaic yang terbaru : 

Yesus dan rasulnya berbicara dengan menggunakan Bahasa Aramaic. Bahasa Aramaic ini memiliki 2 kelompok dialek yaitu kelompok dari Timur dan Barat. Bahasa Aramaic Timur meliputi dialek Mandaean dari sekte Gnostic Mesopotamia sebelah Selatan. Di antara abad ke-8 dan ke-6 SM Bahasa Aramaic tersebar dikerajaan Assyria dan penggunaan abjadnya menyebar hingga ke Timur Tengah. Bahasa ini juga menjadi bentuk dasar dari banyak abjad dalam beberapa bahasa non-Semitic yang digunakan di Asia tengah dan Asia Selatan serta Mongolia dan sebagainya, serta ibu dari beberapa bahasa di Timur Tengah dan beberapa bagian di Asia.

**Naskah Arab** ditemukan sekitar abad ke- 4 TM oleh orang-orang yang berbicara menggunakan Bahasa Arab di Arabia sebelah Utara. Bahasa Arab (yang berhubungan dengan pusat kelompok Semitic sebelah Selatan, yang sebagian besar berbicara Bahasa Arabia) yang dimulai sebelum abad ke-5 SM. Evolusi dari huruf-huruf Arab dan gaya huruf tersebut lebih cepat jika dibandingkan dengan gaya penulisan abjad yang lain. Bahasa Arab ditulis dari kanan ke kiri. Bahasa ini memiliki 17 karakter dengan tambahan titik-titik (di atas atau di bawah), sehingga menjadi 28 huruf dalam tulisan Arab. Tidak ada huruf dalam bentuk kapital dan tidak ada huruf yang mengindikasikan vokal. Sistem penulisan meningkat di sekitar abad ke-8 TM saat 3 tanda vokal terpisah (untuk kata panjang maupun pendek) a, i dan u juga diperkenalkan oleh orang-orang Bassa. Orang-orang Arab juga membuat tanda-tanda di atas atau di bawah konsonan dari kata yang memerlukan klarifikasi untuk pengucapan. Ada 2 jenis tulisan: *kufic* dan *naskhi*. *Kufic* atau Arab klasik digunakan secara umum untuk tulisan-tulisan monumental atau tulisan-tulisan naskah pustaka suci dari Quran, dan *naskhi* (tulisan pada lontar) adalah untuk kegunaan secara umum yang meliputi sejumlah gaya dan jenis dengan nama-nama khusus. Ini digunakan untuk tulisan Arab modern.

Bahasa sehari-hari Arab memiliki sejumlah dialek-dialek perkataan yang mana di antaranya sulit dipahami satu dengan yang lain dan menyebar di sekitar Arabia, Irak, Syria, Mesir, Algeria atau Aljazair serta Afrika Utara dan sebagainya.

**Bahasa Persia:** Bahasa Persia termasuk dalam kelompok bahasa Iran. Peradaban tertua dari Persia terjadi sekitar 3000 SM. Kemudian beberapa suku-suku dari para pengembara berasal dari sebelah Selatan Uni Soviet dan bertempat tinggal di Persia (yang sekarang disebut Iran) kira-kira 1000 SM dan secara perlahan mendirikan kerajaan yang mana puncak kejayaannya di tahun 600 SM, memperluas wilayah teritorialnya dari Afrika Utara (Mesir) sampai ke sebelah Barat India. Akan tetapi negara tersebut kehilangan kemuliaannya saat orang-orang Arab menyerangnya pada tahun 641 TM. Perkembangan bahasanya dibagi dalam 3 periode: (1) Persia lama (sampai dengan 300 SM) yang menggunakan naskah tulisan paku; (2) Persia pertengahan yang juga disebut Pahlavi, (abad ke-3 SM sampai abad ke-9 TM) yang menggunakan abjad Aramaic dalam penulisan; (3) Persia modern yang menggunakan abjad Arab. Bahasa Persia terus mengalami perubahan dalam abjad, gaya penulisan, kosakata dan juga tata bahasa. Tata bahasa Persia modern lebih sederhana jika dibandingkan dengan Pahlavi atau Persia kuno yang tidak memiliki perbandingan dengan sistem penulisan saat ini. Orang-orang Persia mengikuti ajaran Zoroastrinism dengan nabi Zoroaster yang menekankan pada satu dewa Ahura Mazdah yang berarti ‘sang roh yang bijaksana.’

Ajarannya, disebut ‘*gatha*’, yang dikumpulkan di dalam *Avesta* yang menjelaskan tentang kumpulan religius, doa-doa, upacara korban suci, aturan-aturan ritual, hukum sipil tentang kebaikan dan keburukan, upacara api dan sebagainya. Para pengikutnya juga disebut ‘Parsis’ di India. Mereka memuja api sebagai representasi dari Ahura Mazda.

### **Avesta dan Pahlavi**

Periode dari nabi Zoroaster sangat diperdebatkan di antara tahun 1400 SM sampai 600 SM. Akan tetapi mayoritas pendapat menyatakan bahwa dia lahir di awal 600 tahunan dan berdasarkan kepercayaan religius mereka, dia terbunuh pada usia 77 tahun. Dia dipercaya telah menulis ajarannya yang disebut sebagai *Avesta*, yang tentu saja masih dalam tulisan paku, dengan demikian maka naskah itu hanya merupakan tulisan-tulisan yang sedikit. Kemudian para Zoroastrians kembali menambahkan tulisan mereka di atas pustaka tersebut. Ajaran Zoroastrianism melemah setelah tahun 300 SM dan semakin menghilang setelah 600 TM atas serangan orang-orang Muslim.

Sehubungan dengan kekacauan politik maka sebagian besar dari pustaka suci *Avesta* yang asli hilang. Dari potongan-potongan yang tersisa dan dari kebaikan raja di antara tahun 531 dan 578 TM maka pustaka tersebut di bangun ulang, diperluas dan dirancang dalam bentuk sebuah buku yang baik di dalam bahasa Persia Tengah (Pahlavi) dalam naskah Aramaic. Akan tetapi sebagian besar isinya lagi-lagi dihancurkan oleh serangan Muslim pada tahun 641 TM saat mereka mengubah seluruh budaya dari negara tersebut, pustaka suci, agama dan segala sesuatunya.

Bahasa Pahlavi dalam penulisan *Avesta* ditulis dengan menggunakan banyak tulisan Sanskerta serta *apbhransh*-nya yang baik, dan juga deskripsi-deskripsi dari para dewa serta cara ritual-ritual dari *Avesta* terkadang menyerupai ritual-ritual *Vedic* dalam beberapa hal tertentu. Alasannya karena tanah kelahirannya Iran sangat dekat dengan India (yang disebut Aryavarta) yang mana Sanskrit merupakan bahasa ilmiah utama. Pada kehidupan yang lampau, keseluruhan wilayah Iran sampai Indonesia merupakan wilayah Aryavarta. Di Indonesia dalam panggung pementasan menunjukkan kisah Bhāgawan Rāma dari Rāmāyaṇa yang masih dimainkan dalam gaya mereka tersendiri dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai budaya historis nasional mereka. Kata ‘*gatha*’ sering digunakan dalam *Avesta* itu sendiri adalah *apbhransh* dari kata Sanskrit *granth* (ग्रन्थ) yang mana secara umum digunakan oleh para penulis Buddha.

**Bahasa Armenia:** bahasa ini digunakan oleh orang-orang Turki Timur dan wilayah di sekelilingnya sekitar abad ke-7 SM. Ini merupakan bagian bahasa dari para penyerang kuno yang datang ke wilayah tersebut

di sekitar milinium ke-2 SM. Pada akhir abad ke-4 TM seorang uskup Kristen mengembangkan abjad-abjad Armenia yang terdiri dari 38 huruf, yang merupakan abjad-abjad bentukan (*derivative*) dari bahasa Pahlavi.

**Bahasa Anatolia:** merupakan bahasa kuno dari orang-orang Turki. Bahasa ini memiliki banyak cabang. Bahasa penerus utamanya adalah bahasa Hittite yang mana merupakan bahasa pejabat dari kekaisaran Hittite di milinium ke-2. Bahasa Hittite digunakan dalam naskah tulisan paku Akkadian. Teks-teks tulisan pakunya yang tertua tertanggal sejak abad ke-7 SM. Ini merupakan bahasa yang punah.

Oleh karena itu kita telah secara singkat menjelaskan sumber dan fase dari perkembangan abjad dan sistem penulisannya disertai dengan intermigrasi abjad dan beberapa bahasa penting di dunia. Kecenderungan umum dan sifat perdagangan dari orang-orang pada masa itu disertai dengan perluasan dan kenaikan dan kejatuhan dari kerajaannya mempengaruhi bahasa, agama dan budaya. Kehidupan sosial orang-orang pada masa itu, juga telah dijelaskan secara singkat. Sekarang saya akan memberikan Anda beberapa survei perkembangan dari peradaban Barat yang paling penting serta bahasanya.



Prasasti Romawi kuno

## (2) Sejarah peradaban, bahasa dan Agama Yunani.

### Peradaban kuno

Peradaban utama yang pertama di wilayah Yunani (3000-1200 SM) ada di Crete (Kreta) yang juga disebut budaya Minoan (Minoa) yang diberi nama berdasarkan nama dari seorang raja legendaris yang bernama Minos. Dipercaya bahwa mereka memiliki sistem penulisan, yang disebut Linear A (1700-1600 SM). Lembaran-lembaran Linear A ditemukan di Kreta akan tetapi belum sepenuhnya diterjemahkan. Perkembangan dari wilayah utama Yunani dimulai sekitar 2000 SM saat beberapa kelompok orang-orang (para sejarahwan yang tidak dikenal) datang dan menciptakan desa-desa mereka. Di antara mereka umumnya adalah orang-orang Dorian dan orang-orang Ionian.

Ada juga beberapa orang-orang pra-Dorian yang berpindah ke arah sebelah Timur Yunani. Orang-orang yang tinggal di Mycenae (kota kecil di sebelah Selatan Yunani) disebut orang-orang Mycenae yang mengembangkan sistem penulisan yang disebut naskah Linear B (1400-1150 SM) yang tentu saja menjadi sebuah perubahan atas peningkatan



dari Linear A. Tulisan-tulisan ini juga dalam bentuk lembaran mendarat. Budaya mereka berkembang di antara 1550 SM dan 1200 SM, akan tetapi jatuh dengan alasan yang tidak diketahui setelah 1200 SM saat orang-orang Dorian dari Yunani sebelah Utara datang dan menyerang wilayah tersebut. Ada periode gelap kira-kira 400 tahun untuk orang-orang Yunani. Kembali pada tahun 800 SM Yunani mendapatkan kemakmurannya dan *Olympic Games* pertama dilaksanakan di 776 SM.

Gaya Linear B memiliki ruang lingkup penulisan yang sangat terbatas, sehingga sekitar tahun 900 SM orang-orang Yunani mengadopsi model Phoenician Semitic Utara dalam sistem penulisannya dan menambahkannya dengan ilmu pengetahuan vokal, dan mengubahnya dalam sistem penulisan abjad yang sempurna (telah dijelaskan pada bagian awal).

Sejarah sepanjang 3,400 tahun dari bahasa Yunani didasarkan atas perkembangannya, dan bisa dibagi menjadi: (1) periode Mycenaean (1400-1200 SM), (2) periode Archaic (abad ke-8 sampai abad ke-6 SM), (3) periode Klasik (abad ke-6 sampai abad ke-4 SM), (4) periode Hellenistic atau periode Roma (abad ke-4 SM sampai abad ke-4 TM), (5) periode Byzantine (abad ke-5 sampai abad ke-15 TM), (6) periode Yunani modern (setelah abad ke-15 TM). Naskah-naskah Mycenaean diterjemahkan paling terakhir di tahun 1952. Naskah Mycenaean ditemukan sebagian besar pada vas-vas yang dilukis. Tidak ada teks-teks dari naskah literatur Linear B.

### **Perkembangan bahasa Yunani**

Setelah mengadopsi grafik abjad Phoenician di tahun 900 SM lalu mereka menggunakan sebuah sistem vokal dan menambahkan 6 huruf lagi ( $\Omega$  omega,  $\Psi$  psi,  $\Phi$  phi,  $\Xi$  xi,  $\Theta$  theta, dan Z zeta) untuk membuatnya menjadi 24 huruf abjad. Pada awalnya, 'β' diucapkan sebagai 'b.' Sekarang dalam bahasa Yunani modern diucapkan sebagai 'v.' Memerlukan waktu yang sangat lama untuk mengembangkan huruf-huruf tersebut. Ada banyak dialek-dialek Yunani dan ada perbedaan tertentu dalam gaya penulisan. Yang terakhir gaya huruf Ionian yang diadopsi secara umum dan setelah 400 SM huruf-huruf tersebut menjadi seragam. Literatur dan seni berkembang pesat pada periode Yunani klasik.

Fonologi (Ilmu suara). Walaupun dialek-dialek Yunani sulit dimengerti satu dengan yang lain dalam batas normal pemahaman, akan tetapi pengucapan kata-kata dan aksen berbeda dari periode ke periode dan dari dialek ke dialek. Suara pendek dan panjang dari vokal juga bervariasi dalam dialek-dialek yang berbeda serta situasi politik di negara tersebut juga memberikan banyak perubahan dalam intermigrasi dialek. Akan tetapi pada saat masa berdirinya kekaisaran Alexander di abad

ke-4 SM dan setelah kehancuran para penghalang politik kuno, maka keseragaman terjadi dalam bahasa komunikasi. Bentuk bahasa ini disebut Koine (yang berarti bahasa umum) atau Yunani Hellenistic (400 SM- 600 TM). Bahasa ini menempatkan dialek-dialek lain dan sistem perkataan dan penulisannya banyak distandarisasi.

Tata bahasa juga berubah dalam periode yang berbeda. Sebuah perbedaan bahasa juga terlihat dalam tulisan-tulisan Plato dan Demosthen. Bahasa komunikasi terus mengalami perubahan bahkan dalam periode kerajaan Byzantine (500-1500 TM) dan bahasa tulisan masih mengalami peningkatan hingga diciptakan sebuah celah besar di antara bahasa daerah lokal dan literatur Yunani. Keadaan ini melahirkan jenis bahasa 'demotik' dalam penggunaan bahasa secara umum.

Semua perubahan fonologi utama dan tata bahasa yang terlihat di antara Koine dan Yunani modern sebagian besar terjadi dalam periode ini. Baru-baru ini ada sejumlah kata depan dan kata kerja, kata tunggal, kata ganda dan kata jamak. Kemudian 'dual' (kata ganda) dihilangkan dan hanya singular (kata tunggal) dan plural (kata jamak) yang tersisa.

Dari Yunani kuno sampai Yunani modern, pembentukan banyak kata-kata terus mengalami perubahan. Misalnya kata Yunani kuno *pente* (lima) menjadi *pende*, *hepta* dan *okto* (tujuh dan delapan) menjadi *efta* dan *okhto*, *paidia* (anak laki-laki) menjadi *pedhya* dan sebagainya. Ada juga perubahan semantic dalam kata-kata tertentu, seperti: kata *alogho* yang sebelumnya berarti 'tidak masuk akal,' yang kemudian berarti 'kuda,' *skiazome* yang sebelumnya berarti 'aku berada dalam bayangan,' kemudian berarti 'aku takut.'

Kosa kata bahasa Yunani terdiri dari sekumpulan bahasa lokal dan bahasa pinjaman. Sehubungan dengan bahasa Yunani ada banyak kata-kata Mycenaean di milenium ke-2 SM yang secara umum merupakan bentuk asli yang berhubungan dengan kata-kata Yunani tertentu seperti *leon* (singa), *anos* (*ass* atau keledai), *elephas* (*ivory* atau gading) dan sebagainya.

Dalam penggunaan pepatah, pembentukan penggabungan kata dengan menambahkan awalan dan akhiran kepada kata utama yang mana bertujuan meningkatkan atau memperkaya kosakatanya. Kemudian mereka juga meminjam sejumlah kata yang tepat dari kata-kata sumber lain seperti bahasa Italia, Turki, Francis, dan juga bahasa Latin.

### **Dialek-dialek dan bahasa Yunani modern**

Dalam sebuah negara kecil yang memiliki kira-kira 51,000 persegi mil wilayah, yang mana sebagian besar berbatu dengan lahan pertanian yang sedikit, ada sejumlah dialek-dialek di antara abad ke-14 dan abad ke-4 SM yang muncul karena serangan Dorian dan juga

perkembangan kolonisasi yang pesat yang dimulai di abad ke-8 SM. Ini terjadi dalam penyatuan kelompok orang-orang dan juga pergerakan dan kependudukan orang-orang dari satu tempat ke tempat lain untuk hidup. Sebagai hasilnya, pada wilayah pantai Italia sebelah Selatan, ada sejumlah dialek-dialek yang diucapkan oleh kelompok-kelompok yang berbeda serta berbagai macam imigran dalam wilayah yang sama karena mereka semua disertai dengan dialek mereka sendiri saat mereka berpindah. Di pertengahan milenium SM ada lebih dari 24 jenis dialek di Yunani yang bisa dikategorikan sebagai dialek Barat, Barat Laut, Akobik, Ionik dan Ancado. Mereka semakin menurun keberadaannya dan masih menyisakan sedikit bagian yang tersisa yang digunakan saat ini sebagai dialek-dialek lokal.

**Yunani modern** (bahasa) secara khusus diambil dari Koine dan ini merupakan bahasa percakapan dari orang-orang Yunani. Ada dua jenis bahasa dalam Bahasa Yunani modern. (1) *Demotis* yang merupakan bahasa percakapan umum dari orang pada umumnya di lahan utama sejak abad ke-19. Bahasa ini juga digunakan untuk menulis puisi atau novel dan sebagainya. Ada beberapa perbedaan akan tetapi tidak banyak di dalam bidang literatur dan bahasa komunikasi demotis dari berbagai bagian wilayah Yunani, dan oleh karena itu bahasa itu merupakan standar bahasa Yunani saat ini. (2) *Katharevusa* merupakan bentuk tersuci dari bahasa Yunani yang dimulai pada abad ke-19 TM yang digunakan secara khusus untuk menulis dokumen serta untuk publikasi, kelengkapan teknis dan pemenuhan administrasi dan sebagainya. Syntax dan kosakatanya sedikit berbeda dari bahasa Demotis. Perbedaan di antara Yunani klasik dan modern lebih besar dibandingkan dengan perbedaan di antara Inggris pertengahan dan Inggris modern. Bahasa Yunani modern merupakan bahasa pejabat dari unimantramas pendidikan dan menggunakan sebagian besar akar kata Yunani kuno dengan modulasi suara Yunani klasik. Bahasa ini diterapkan dalam bahasa koran dan majalah, sebagian besar orang-orang Yunani memiliki pengetahuan tentang ke dua bentuk dari bahasa tersebut. Terlepas dari itu ada juga beberapa dialek lokal seperti Athenian kuno, dialek Utara, Timur Laut, Kretan dan sebagainya yang juga bertahan secara terbatas dalam berbagai wilayah Yunani.

### **Budaya, literatur dan agama Yunani**

Yunani merupakan sumber dari peradaban Barat yang dimulai sekitar 3000 tahun yang lalu. Puncak dari kejayaannya di sekitar 500 SM yang merupakan zaman keemasan bagi Athens (Athena). Democritus, Socrates dan muridnya Plato ada di abad ke-5 SM dan Aristotle ada di abad ke-4 SM. Democritus memperkenalkan tentang teori penciptaan alam semesta dengan atom; Socrates menjelaskan tentang prinsip alam

universal secara umum dan tentang unsur ketuhanan (akan tetapi dia dikenai hukuman mati dengan meminum racun karena mengatakan kebenaran yang mereka sebut sesuatu yang tidak ortodok (sesuatu yang tidak lazim)); Plato percaya dengan adanya jiwa yang abadi dan memberikan alasannya berdasarkan atas pandangannya tentang bagian kecerdasan manusia dan bagian keinginan manusia. Lalu dia mulai mendirikan sebuah sekolah filosofi di Athena yang disebut “*Academy*”. Muridnya Aristotle menjelaskan di dalam teorinya tentang ilmu fisika mengenai perubahan konstan dalam setiap bentuk, fase aspek penciptaan yang mana merupakan sifat alamiah yang melekat dari dunia ini, akan tetapi hanya Tuhan yang tidak mengalami perubahan dan abadi. Dia menggunakan kata teologi untuk filsafat tentang Tuhan.

Dua kisah fiksi dari Iliad dan Odyssey ditulis dalam bentuk puisi yang panjang merupakan karya yang terkenal, yang secara tradisional dipercaya disusun oleh orang yang buta akan tetapi merupakan penyair imajinatif, yakni Homer (yang seorang diri atau bersama dengan teman seperjalanannya), sekitar 700 SM dan disebarkan dalam komunitas. Di antara 300 dan 100 SM dari ketersediaan tulisan tangan dari Iliad dan Odyssey dan dari pengungkapan pengucapan kisah-kisah, buku-buku yang tersedia saat ini disusun, diedit dan ditulis kembali dengan baik.

### **Iliad dan Odyssey dari Homer**

Iliad merupakan deskripsi khayalan yang merupakan bagian terakhir dari legenda perang Trojan (terbagi dalam 24 bagian) dan terjadi kira-kira selama 10 tahun (di sekitar 1350 SM) di antara angkatan bersenjata Yunani dan raja Troy yang menyelamatkan Helen (ratu Sparta) yang diperkosa oleh putra raja Troy. Karakter dari kisah tersebut bersifat fiksi dan plot tersebut mengikuti imajinasi si penulis. Kisah ini berakhir dengan pemakaman Hector yang mengarah pada berakhirnya kekuatan Yunani.

Odyssey juga merupakan gaya puisi kuno yang mendeskripsikan tentang petualangan raja Odysseus (karakter utama dari kisah fiksi) dengan cara yang heroik, saat dia kembali ke tanah kelahirannya setelah berperang. Kisah itu juga memperlihatkan hawa nafsu, iri hati dan juga dendam dari para dewa yang diciptakan dari imajinasi Homer dan menjadi petunjuk dalam memperlihatkan para dewa dari mitologi Yunani.

Kisah ini dimulai dari pertengahan, dimana setelah 7 tahun terikat oleh bidadari lautan, maka sang hero yang merupakan pemain utama dari cerita tersebut, Odysseus mendapatkan kebaikan hati dari dewi Zeus dan dewi Athena, dan dengan bantuan Hermes, dia keluar dari ikatan tersebut dan berlayar dengan menggunakan sebuah rakit. Akan tetapi dewa lautan, Poseidon, dengan marah membalikkan perahu tersebut dengan

menciptakan badai lautan karena dia telah membunuh salah satu teman raksasanya pada sebuah pulau dimana dia tinggal dalam perjalanannya. Dia lalu terbawa ketepian saat seorang putri menemukannya dan membawanya ke tanah kelahirannya.

Sebelum itu terjadi dia pergi melewati sejumlah petualangan yang terjadi dalam berbagai macam daerah wilayah imajinasi yang ditempati oleh orang-orang yang memiliki kekuatan magis dan juga ada beberapa raksasa atau makhluk jahat pada beberapa pulau tertentu. Suatu ketika saat dia mendarat pada sebuah pulau, ada seorang wanita penyihir di pulau tersebut yang menjadikan orang-orangnya sebagai babi dan Odysseus sebagai kekasihnya. Dengan bantuannya dia mengunjungi alam bawah tanah di mana dia melihat para roh dari ibunya dan orang-orang yang meninggal akibat perang. Kemudian dia bergerak dengan orang-orangnya ke arah negaranya, kemarahan dewa dalam wujud halilintar yang sangat keras menghancurkan kapalnya bersama dengan orang-orangnya karena beberapa dari orang-orangnya secara sembunyi-sembunyi memakan ternak dari dewa matahari pada salah satu pulau. Dia lalu terdampar di sebuah pantai di pulau Ogygia, wilayah dari peri lautan, di mana kisah itu dimulai. Pada akhirnya dia kembali kerumahnya setelah 10 tahun dalam kehidupan yang tragis dan menyatu kembali dengan istrinya.

Kisah-kisah tersebut memberikan sebuah pandangan tentang kehidupan sosial dan orang-orang pada masa itu dan juga keyakinannya. Ini sebuah fakta bahwa Yunani kuno merupakan pondasi dari peradaban Barat. Mereka juga berkontribusi dalam pengetahuan biologi, geometri, sejarah, filosofi, fisika dan logika-logika dari Plato, seni rupa, arsitektur dan musik. Kuil dari Athena (450 SM) sangat terkenal karena arsitekturnya.

Zaman keemasan dari Athena mulai menurun saat Peloponnesian hancur di tahun 431 SM dan kemudian setelah wabah penyakit membunuh sepertiga dari orang-orang Athena, akan tetapi pada masa pemerintahan Alexander, Athena kembali mendapatkan kemakmurannya. Namun demikian perluasan penaklukan dari kerajaan Roma yang sangat kuat mampu menguasai Macedonia (Yunani) di tahun 148 SM dan ada banyak kekacauan serta kehancuran di Yunani pada masa tersebut.

### **Asal mula imajinasi mitologi Homer dan adat-istiadat Yunani**

Pada zaman dahulu ada hubungan perdagangan di antara negara-negara Mediteranian Timur, Persia dan India dan juga orang-orang yang melakukan perjalanan jarak jauh pada masa tersebut. Oleh karena itu budaya sosial dari India dan kisah-kisah yang populer tertentu dari Purāṇa (Mahābhārata, Rāmāyaṇa, Bhāgavata Purāṇa, Skanda Purāṇa, Vālmikiya Rāmāyaṇa) seperti: penciptaan alam surgawi dan alam duniawi oleh Brahma, material pertama dari langit kemudian bumi; sumber-sumber pertama dari

peradaban manusia yakni Manu dan Shatarupa; perang-perang di antara para dewa dan para raksasa ditingkatkan surgawi; kisah dari banjir besar yang membanjiri seluruh dunia (kehancuran dari alam surgawi) saat R̥ṣi Satyavrata menjaga badan halusinya di semua jiwa bersamanya dan tinggal di dalam kapal dalam *kalpa a pralaya* sebelumnya; kisah dari para dewa dan para dewi saat mereka pergi ke alam Viṣṇu dan mereka mendengar suara rohani; dan kisah-kisah dari dewa Indra, Varun, Kamadevo, Kuber, Agni, Vāyu dan sang pencipta Brahma dan sebagainya yang melakukan perjalanan melalui rute lautan. Dan juga ada banyak kisah-kisah yang terkenal secara umum dikomunitas India yang sampai pada negara-negara ini melalui mulut ke mulut dengan beberapa tambahan serta pengurangan saat mereka melakukan perjalanan dari mulut ke mulut dan orang-orang dari negara ini menyatukan kisah-kisah tersebut dengan mitologi mereka.

Misalnya: kisah dari banjir bah (*pralaya*) menjadi ‘banjir yang sangat besar’ dalam injil, dan kisah-kisah serta gelar bagi para dewa dan para dewi kita menjadi sumber imajinasi mereka tentang karakter-karakter mitologi dari para dewa dan para dewi di dalam agama mereka dan pemujaan mereka. Oleh karena itu kita menemukan bahwa orang-orang Assyria, orang-orang Babylonia, orang-orang Sumeria, orang-orang Semite, orang-orang Mesir dan Yunani, dan semua di antara mereka percaya dan memuja banyak dewa dan dewi dengan beberapa karakter yang sama seperti dewa hujan dan badai, dewa cinta kasih, dewa kesejahteraan, dewa api, dewa kebijaksanaan, dewa air dan sebagainya. Sebagai tambahan mereka juga menciptakan banyak para dewa dan para dewi lainnya sesuai dengan imajinasi mereka sendiri. Bentuk dari keunikan para dewa dan para dewi mereka diciptakan dalam wujud manusia atau kombinasi manusia dan wujud binatang (seperti para dewa Mesir), segala sesuatu yang sesuai dengan sifat alamiah, imajinasi dan kehidupan sosial mereka.

**Kita menemukan bahwa kehidupan sosial Yunani kuno telah mengadopsi adat-adat sosial tertentu yang terlihat di India.** Seperti: suami yang menjadi kepala keluarga dan istrinya melakukan segala urusan rumah tangganya; orang tua yang menyusun dan memutuskan pernikahan anaknya; seorang gadis yang dikendalikan dan dilindungi oleh orang tuanya sebelum menikah dan oleh suaminya setelah menikah; dan banyak adat-istiadat yang lainnya.

### **Para dewa dan para dewi Yunani**

Wujud dari para dewa dan para dewi juga banyak mengalami perubahan berdasarkan perkembangan peradaban. Pada zaman terdahulu para dewa di puja di dalam goa-goa yang terisolasi atau puncak gunung

di mana mereka direpresentasikan hanya dalam bentuk batu. Magis menyebar di seluruh kehidupan manusia dan *mantra* ditulis pada lembaran tanah liat. Roh-roh alam dalam berbagai jenis, sesuai dengan kepercayaan yang diperlihatkan dalam kehidupan komunitas dan kelompok di wilayah berbeda pada negara tersebut, juga dipuja. Tidak ada agama umum pada masa itu dan tidak ada keyakinan yang tertulis. Imajinasi dari Homer menciptakan dan membentuk para dewa dipegunungan Olympus dan memberi nama dan membentuknya dalam kisah Iliad dan Odyssey yang merupakan tulisan-tulisan literatur Yunani kuno. Deskripsi dari sebagian besar para dewa utama dan para dewi utama di Yunani ada di dalam dongeng-dongeng Homeric dan juga ada di dalam himne tertentu yang tertulis dalam mitologi yang sama. Mungkin semua itu disusun saat pelaksanaan festival religius.

### **Para dewa dan para dewi utama dalam mitologi Yunani**

Para dewa dan Padanan dewa Deskripsi para dewi Yunani di Roma.

- |             |          |   |
|-------------|----------|---|
| 1. Apollo   | Apollo   | Dewa dari pancaran kesucian. Kemudian dewa juga diidentifikasi sebagai dewa matahari. Dia juga disebut dewa penggembala, yang tampan dan pemanah yang indah. Dia menyukai musik dan puisi. Dalam kedua mitologis baik Yunani dan Roma dia merupakan dewa yang mampu memberikan penyembuhan dan pandai dalam ilmu Ramal. |
| 2. Ares     | Mars     | Dewa perang, putra dari Juno dan dewa agrikultural.   |
| 3. Cronus   | Saturnus | Saturnus merupakan dewa Romawi berkaitan dengan hal kesuburan dan bercocok tanam. Pada tanggal 17 Desember, dalam sebuah festival ia disebut Saturnalia dan diselenggarakan selama beberapa hari. Kemudian dewa itu diidentifikasi dengan dewa Cronus Yunani.   |
| 4. Dionysus | Bacchus  | Dewa Anggur, penuh dengan kegembiraan dan tingkah laku liar, serta lambang kesuburan.   |
| 5. Eros     | Cupid    | Dewa Cinta Kasih (Cupid merupakan putra dari Venus).  |

6. Hephaestus	Vulcan	Pandai Besi untuk para dewa, dewa api dan letusan gunung merapi.
7. Hermes	Mercury	Utusan dari para dewa, dewa komersial dan perdagangan memiliki sifat pintar, cerdas dan karakter suka mencuri. Mencuri ternak Apollo saat ia masih muda.
8. Hades	Pluto	Dewa bawah tanah dan dewa dari kerajaan kematian.
9. Helios	Sol	Helios merupakan dewa matahari kuno dari Yunani. Kemudian dewa Apollo diidentifikasi sebagai dewa matahari. Di dalam mitologi Roma dewa Sol diadopsi sebagai dewa matahari di abad ke-3 TM.
10. Poseidon	Neptunus	Dewa dari lautan. Memiliki tempramen yang curang dan selalu menyimpan dendam.
11. Uranus	-	Putra dan suami dari bumi, ayah dari Titan, dan dewa pertama dari langit.
12. Zeus	Jupiter	Pemimpin dari para dewa dan dewa halilintar dan kilat. Wanita merupakan kelemahan dari Zeus.
13. Aphrodite	Venus	Dewi dari cinta kasih dan kecantikan yang disenangi semua manusia dan para dewa. Dia dikatakan muncul dari busa lautan.
14. Artemis	Diana	Dewi perburuan yang baru lahir.
15. Athena	Minerva	Dewi kebijaksanaan, yang masih perawan dan merupakan dewi pejuang; dewi dari seni kerajinan tangan dan argikultur serta pelindung kehidupan yang beradab.
16. Demeter	Ceres	Dewi bumi, menumbuhkan segala sesuatu, biji beras dan jagung, pemimpin festival pada saat panen dan babi merupakan binatang favoritnya.
17. Hera	Juno	Pelindung dari keluarga dan dewi pernikahan. Istri dari Zeus (dalam mitologi Roma dia adalah istri dari Jupiter.)



Dewi dari perapian dan api persembahan. Dia masih perawan. Kenyakinan-kenyakinan orang-orang dikembangkan berdasarkan hal itu dan beberapa dari para dewa dan para dewi tersebut menjadi sangat terkenal. Ada beberapa para dewa yang lain seperti Pan dan sebagainya, dan ada beberapa para dewa wanita seperti *nymphs* (bidadari) dari hutan atau lautan, Muses dan 9 dewi ilmu pengetahuan dan seni dan sebagainya. Hecate merupakan dewi magis, *mantra* dan pemberi karunia dalam kehidupan sehari-hari. Semua para dewa tersebut menjadi sosok mitologi dari kisah-kisah dongeng. Ada juga sebuah konsep dari para makhluk setengah dewa yang berarti makhluk abadi yang memiliki kekuatan melebihi manusia seperti Hercules (yang sering disebut sebagai Heracles), dan juga konsep-konsep *heroes* (kepahlawanan) seperti Orpheus yang terlahir dari Muse dan merupakan penyanyi dan musisi terkenal di dalam mitologi Yunani.

### Tata cara ritual

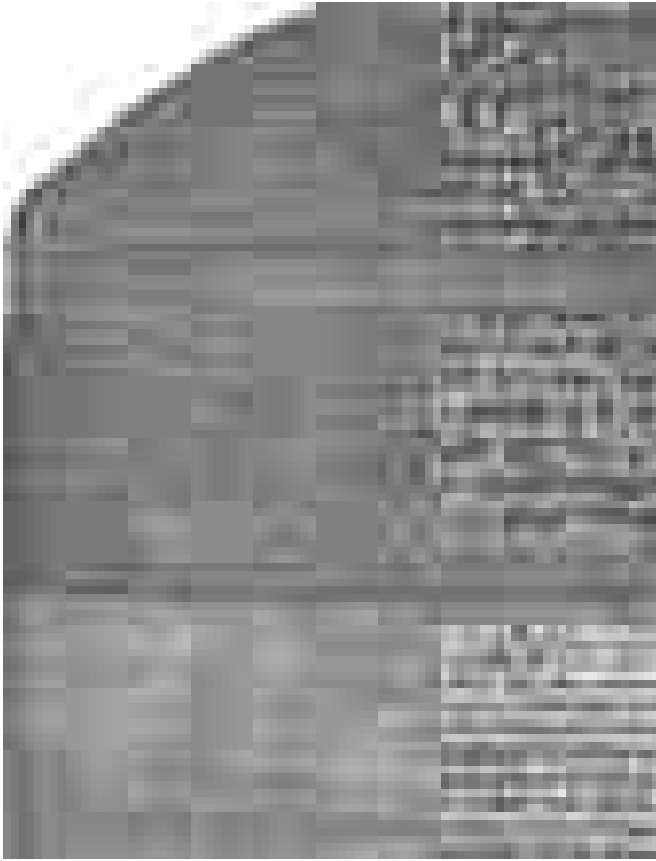
Berbagai macam model ritual dilakukan oleh orang-orang Yunani untuk menghormati para dewa Olympian pada altar mereka merupakan sesuatu yang menjelaskan kualitas dan mentalitas orang-orang pada masa itu. Membunuh dan membakar korban dari upacara korban suci disebut persembahan yang dibakar, merupakan sesuatu yang sangat umum. Binatang-binatang yang berbeda dipersembahkan kepada para dewa yang berbeda: sapi jantan untuk Zeus dan Dionysus, sapi betina untuk Hera, babi untuk Demeter, anjing untuk Hecate, kuda untuk Helios dan Poseidon dan heifers untuk Athena. Porsi tertentu diberikan kepada dewa dan sisanya dimakan oleh orang yang melaksanakan ritual tersebut. Prosesi festival dan doa dengan pujian-pujian kepada para dewa merupakan bagian dari ritual. Tata cara pemujaan Dionysus sangat umum pada masa itu.

Representasi dari para dewa Yunani seperti halnya manusia. Beberapa di antaranya terlihat memiliki jenggot putih seperti orang laki-laki tua dan beberapa di antaranya tidak mempunyai jenggot, beberapa di

antaranya memiliki rangkaian bunga atau mahkota kecil di kepalanya. Para dewi juga terlihat memakai sebuah tongkat. Ada beberapa perkecualian di antara mereka yang mana mereka tidak memiliki usia atau tidak akan mati, yang berarti bahwa mereka akan selalu sama dan memiliki kekuatan supra natural. Terkadang mereka memiliki kelahiran aneh seperti Athena yang terlahir dari badan Zeus. Mereka semua memiliki kelemahan seperti manusia seperti hawanafsu, iri hati, suka membuat kerusuhan, penuh dengan keinginan, penuh dengan tipu daya dan rasa dendam. Hubungan percintaan mereka dengan seorang dewi atau makhluk abadi, aktivitas cinta dan kebencian, kemenangan melawan makhluk jahat atau musuhnya, perbuatan-perbuatan yang berawal dari dendam, penerapan kekuatan khusus mereka serta pernikahan seperti kisah-kisah fiksi di antara Zeus dan istrinya Hera, semuanya dideskripsikan dalam Iliad dan Odyssey.



Para dewa Yunani dan Romawi.



Batu Rosetta (baca hal. 100)



Prasasti Roma abad 1200 TM.

### **(3) Peradaban, bahasa dan Agama Romawi**

#### **Perkembangan dari bahasa Latin dan bahasa Romawi**

Pada awalnya bahasa Latin digunakan oleh sekelompok kecil orang-orang yang bertempat tinggal di Latium (Italia Barat) di sekitar melinium pertama SM. Setelah itu bahasa Latin menjadi bahasa komunikasi di antara orang-orang Romawi kuno. Dengan kemunculan kekuatan politik Romawi maka bahasa Latin menjadi terkenal. Bahasa yang dikembangkan dari bahasa Latin disebut dengan bahasa Romawi yang digunakan oleh negara-negara yang merupakan bagian dari kerajaan Romawi. Bahasa Romawi yang utama adalah: Bahasa Italia, Francis, Spanyol, Portugis dan Rumania. 'Berbicara dalam bahasa Romawi' dalam bahasa Latin disebut *Fabulare Romanice*. Itulah sebabnya bahasa Romawi disebut dengan nama bahasa *Romance*. Ada dua bentuk bahasa Latin: bahasa klasik atau bahasa daerah yang digunakan masyarakat lokal. Bahasa klasik merupakan bahasa yang terkenal di antara orang-orang yang berpendidikan sedangkan bahasa daerah lokal (yang disebut bahasa Latin vulgar) digunakan hampir di setiap periode di beberapa negara, dan sekitar 1200 TM sebagian besar orang-orang Eropa Barat berbicara menggunakan bahasa Latin atau bahasa Romawi (khususnya bahasa Italia, Francis dan Spanyol). Semua bahasa Romawi memiliki dialeknya sendiri yang diucapkan dalam beberapa bagian wilayah yang berbeda dalam satu negara yang memiliki perkembangan sejarahnya sendiri serta bagaimana gaya penulisannya, tata bahasa, kronologi dan kosakatanya mengalami perubahan dan dikembangkan selama 1,000 tahun serta bagaimana bahasa itu mendapatkan bentuknya yang modern.

Bahasa Latin merupakan bahasa bergengsi di wilayah Barat. Bahasa ini tidak memiliki makna keambiguan seperti yang dimiliki bahasa lainnya. Bahasa ini memiliki ungkapan yang tepat, itulah sebabnya bahasa ini mendapatkan penghargaan dan bahasa ini merupakan bahasa yang paling sesuai untuk kepentingan legal maupun kepentingan yang lain, akan tetapi bahasa ini memerlukan waktu yang lama untuk berkembang dari bahasa Latin kuno sampai menjadi bentuk bahasa Latin klasik yang dikembangkan dengan baik. Prasasti pada zaman dahulu bisa ditelusuri terjadi pada abad ke-6 SM, saat bahasa tersebut ada pada usianya yang masih muda. Bahasa tersebut selalu mengalami banyak perubahan. Hanya sedikit orang yang mengetahui tentang tingkatan-tingkatan perubahan terdahulu dari bahasa tersebut karena bahasa tersebut mengalami perubahan sangat drastis di antara tahun 500-300 SM. Yang mana teks-teks yang lebih tua sulit untuk dipahami. Zaman keemasan dari perkembangannya yaitu di antara tahun 100 SM dan 14 TM. Raja Agustus (tahun 27 SM- 14TM yang disebut sebagai zaman Agustusan)

yang memiliki ketertarikan khusus untuk mengembangkan aspek literatur dari bahasa Latin.

Bahasa Latin yang digunakan untuk berkomunikasi terus mengalami perubahan dalam periode waktu yang luas dan bahasa tersebut mengalami perubahan dari pengucapan, kosakata dan tata bahasa dari bahasa Latin Klasik. Yang membedakan bahasa Latin dengan bahasa Latin Klasik, yang mana bahasa Latin kemudian disebut sebagai bahasa Latin Vulgar setelah abad ke-3 TM. Oleh karena itu ada dua jenis bahasa Latin: bahasa Klasik dan bahasa Vulgar. Karya-karya dari St. Augustine (354-350 TM) disebut bahasa Latin Vulgar.

### **Bahasa Latin Klasik dan bahasa Latin Vulgar**

Sebelum abad ke-3 TM bahasa Latin Klasik mengalami sejumlah perubahan. Beberapa modulasi suaranya disamakan, susunan kata-katanya diatur, sistem terdahulu dari panjang vokal dirubah, suara dari konsonan dimodifikasi, mengenai tensis (rumusan) tentang *future* (masa depan) dan *imperfect* (ketidak sempurnaan atau yang bukan *perfect*) dimodifikasi dan *syntax* juga distabilkan. Dalam hal ini morfologi bahasa Latin Klasik meningkat dan distandarkan ke arah yang lebih luas, membuat bahasa ini menggunakan modulasi suara nominal dan penggunaan konjungsi yang berbeda.

Bahasa Latin Vulgar yang juga terus mengalami perubahan. Bahasa ini hampir distandarisasi pada zaman pertengahan. Kronologinya selalu mengalami perubahan, misalnya: *viridem* (hijau) menjadi *viridem*, *vinea* (anggur) menjadi *vinia*; perbedaan dalam pengucapan vokal pendek dan panjang juga dihilangkan dan dirubah sesuai waktu, sehingga menghasilkan kebingungan di antara *i* dan *e*, serta *u* dan *o* dan yang lain; *ae* menjadi *e* dan *au* menjadi *o*.

Dalam hal ini bahasa Latin memiliki banyak perubahan dalam *syntax*-nya (sintaktis), pengejaan, suara vokal, struktur secara keseluruhan dari bahasa dan juga sistem penulisan huruf sebagai bukti dari literatur yang ada dalam beberapa periode. Pada tulisan-tulisan terdahulu tidak ada pemberian tanda baca. Tanda baca diperkenalkan setelah beberapa tingkatan perkembangan bahasa.

Situasi yang sama terjadi dengan bahasa Romawi lainnya. Ada perubahan yang lebih cepat dalam bahasa Francis di sebelah Utara. Semua dari bahasa ini memiliki banyak dialek. Francis sendiri memiliki 15 dialek yang digunakan dalam setiap wilayah yang berbeda dari negara tersebut. Tata bahasa dari bahasa Romawi mendekati bahasa Latin dan kosakatanya yang umum juga bersumber dari bahasa Latin. Dialek literatur dari bahasa Italia yang standar dikembangkan lebih dari abad ke-13 dan abad ke-14 TM. Bahasa ini mengadaptasi begitu banyak setruktur

Latin. Sehubungan dengan konsistensi linguistiknya, bahasa Latin masih sering digunakan untuk hal-hal ilmiah, religius dan tujuan ilmiah pada banyak negara yang masih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Romawi. Di tahun 1500 TM bahasa Latin sepenuhnya menjadi bahasa yang berkembang. Kemudian dengan perkembangan bahasa Inggris, bahasa ini hilang di Inggris. Popularitasnya mulai menurun setelah abad ke-16 TM dan bahasa ini hampir hilang setelah abad ke-19. Kosakata dari bahasa Latin berisi sebagian besar kata-kata dari Yunani, beberapa dari dialeknya sendiri dan beberapa dari bahasa Romawi.

### **Roma kuno dan sejarah singkat tentang kerajaan Romawi**

Peradaban Romawi diawali di sepanjang sungai Tibet, di sebelah Barat Italia. Para penduduk kuno sebelum abad pertama SM berasal dari beberapa tempat dan menetap di sana. Mereka merupakan para penggembala domba yang mulai bertani dan membuka lahan. Iklim yang baik serta tanah yang subur meningkatkan kehidupan desa mereka. Secara perlahan mereka tumbuh dan mengembangkan koloni mereka. Kehidupan sosial mereka mulai meluas. Beberapa petani juga mulai berternak dan berdagang dalam skala kecil. Para petani yang kaya mengembangkan tanah mereka dan mencari budak untuk bekerja di lahan mereka. Kepala keluarga memiliki kekuasaan penuh untuk menjalankan keluarga yang mereka sukai. Mereka bisa saja menjual anaknya untuk perbudakan jika anak tersebut tidak diinginkan di dalam keluarganya.

Suatu ketika di sekitar milenium pertama SM beberapa suku mungkin yang berasal di Mediteranian sebelah Timur datang dan bertempat tinggal di Etruria (yang sekarang adalah Toscana atau Tuscany) pada sisi sebelah Barat Laut sungai Tibet. Mereka adalah orang-orang yang pintar dan agresif. Saat mereka tiba di wilayah tersebut mereka membuat penduduk terdahulu dari wilayah tersebut menjadi bawahan. Orang-orang ini disebut orang-orang Etruscan. Mereka memiliki bahasa tersendiri, akan tetapi mereka menggunakan abjad Yunani (Phoenician) untuk tulisan mereka dan juga gaya seni Yunani. Para sejarah telah menemukan sejumlah prasasti dalam bahasa mereka. Prasasti tersebut sangatlah pendek akan tetapi prasasti tersebut masih sulit dipahami. Mereka lalu meningkatkan status kehidupan mereka dan bergerak kearah Utara dan Selatan untuk meningkatkan wilayah mereka sampai ke Latium. Puncak dari kemakmuran dan martabat kerajaan mereka disekitar abad ke-7 SM.

Roma didirikan di tahun 753 SM. Di sekitar tahun 600 SM Roma dan keseluruhan Latium berada di bawah pengaruh orang-orang Etruscan. Mereka memiliki peradaban yang maju. Mereka meningkatkan perdagangan dan memberikan gagasan tentang pembentukan majelis warga negara. Di bawah kepemimpinan mereka, Roma tumbuh menjadi

kota yang semakin makmur. Akan tetapi urbanisasi dari Latium dan kemakmuran dari para petani kaya serta pembisnis, membuat terbentuknya kelompok sosial yang baru di Roma yang memiliki kedudukan yang lebih kuat.

Oleh karena itu di tahun 509 SM, orang-orang Romawi mengambil alih kepemimpinan Roma dengan menurunkan raja terakhir dari orang-orang Etruscan dan memulai mendirikan sistem republik Romawi. Republik ini terdiri dari 2 konsul yang terpilih yang bertugas selama satu tahun, dan *senate* (majelis tinggi) yang merupakan badan pemerintahan yang kuat dari republik Romawi. Semua senator merupakan anggota dari keluarga-keluarga Roma yang terkaya yang disebut *patrician* (orang-orang ninggrat). Mereka sangat kuat sehingga mereka juga mengendalikan majelis yang memilih para konsul. Sementara itu para penduduk yang lain disebut sebagai *plebeian* (orang-orang kampung). Mereka tidak berperan di dalam pemerintahan. (Mereka hanya mendapatkan hak-hak di dalam pemerintahan setelah tahun 287 SM). Oleh karena itu ada beberapa kelompok di Romawi yakni kelompok masyarakat golongan atas yang sangat kuat (*patrician*), penduduk pada umumnya dan budak.

Di tahun 396 SM Roma telah menjadi kota terbesar di Italia. Orang-orang Romawi mulai memperluas kerajaannya, serta mampu mengendalikan seluruh pesisir Mediterania sampai Spanyol, dan mengalahkan Yunani dan Macedonia di tahun 140 SM. Orang-orang Romawi menjadi semakin kaya melalui bisnis, penghasilan pajak, hasil rampasan dari para tuan tanah yang dikalahkan, sehingga jarak dan perselisihan di antara orang kaya dan orang yang miskin semakin meluas. Masyarakat yang terbelakang berusaha bangkit dan beberapa di antara mereka mencoba menentang *senate* (majelis tinggi), dan mereka dihilangkan selamanya.

Sebuah perubahan terjadi dalam kerajaan Romawi saat kaisar Julius menjadi pemimpin utama dari kerajaan Romawi yang sangat bertolak belakang dengan pemimpin yang lain; akan tetapi dia dibunuh oleh kelompok aristokrat (kaum ninggrat) dari republikan di tahun 44 SM. Sedangkan putranya (putra angkat) Octavian mengambil alih kepemimpinannya dengan aliansi lebih dari dua persekutuan angkatan bersenjata meliputi Anthony yang jatuh cinta dengan Cleopatra (ratu Mesir). Maka terjadi sebuah perang saudara yang terjadi selama 20 tahun, yang menghancurkan generasi dari orang-orang republik sehingga republik Romawi berakhir di tahun 27 SM saat Octavian, kekuatan aliansi utama (yang mengubah namanya menjadi Agustus) menjadi raja pertama yang tak terkalahkan di kerajaan Romawi.

Kerajaan Romawi mencapai puncaknya di antara tahun 100-108 TM dalam kekuatan dan kesehjahteraan dan semua negara-negara tetangga

di wilayah Mediteranian meliputi Jerusalem berada (di bawah resimnya). **Raja memiliki kekuasaan untuk menolak suatu keputusan dari majelis tinggi dan dia dipuja seperti Tuhan di bumi.**

Ada sebuah periode kekacauan di kekaisaran di antara tahun 235 sampai 286 TM saat orang-orang yang sangat kuat atau para pejabat bisa menggunakan kekuatannya untuk menjatuhkan musuhnya. Sebagai hasilnya lebih dari 20 kaisar disambut dalam periode yang singkat, dengan lima sosok kaisar tertinggi dalam satu tahun di tahun 238 TM.

Demi kenyamanan adminitrasi maka kekaisaran Romawi dibagi menjadi 2 bagian wilayah yakni sebelah Timur dan sebelah Barat, dengan kekaisaranyangterpisah. Dalamperiodeini Kristen mengepakkansayapnya di rezim Romawi yang mana agama Kristen dikritik keberadaannya. Dan orang-orang Kristen mendapatkan beberapa hukuman di abad ke-3 karena menimbulkan kekacauan politik di negara tersebut. Sebagai hasilnya di tahun 303 TM Agama Kristen dilarang, akan tetapi di tahun 395 TM agama ini menjadi agama para pejabat Romawi saat kekaisaran Romawi secara permanen dibagi menjadi 2 yakni “Kekaisaran Romawi Timur” dan “Kekaisaran Romawi Barat.” Kekaisaran Romawi Barat mulai melemah dan di tahun 476 TM negara ini mengalami kehancuran saat pemimpin Jerman yakni Odoacer menurunkan pemimpin terakhir dari kerajaan tersebut yakni Romulus Augustulus. Namun demikian kerajaan Romawi Timur yang disebut kerajaan Byzantine berakhir hingga 1453 saat orang-orang Turki menguasainya.

Orang-orang Roma berpegang teguh pada hukum Romawi mereka (yang pada awalnya diperkenalkan di tahun 450 SM, ditulis dalam 12 lempengan tanah liat dan diperjelas setelah itu) dan menjadi petunjuk sistem legal dari Eropa barat dan bahasa Latin diingat sebagai bahasa orang-orang Eropa yang terpelajar lebih dari 1000 tahun.

Mereka juga memperkenalkan sebuah kalender di sekitar tahun 738 SM yang mana hanya memiliki 10 bulan dalam setahun, dan setiap tahun hanya memiliki 304 hari. Ada dua bulan yang diabaikan karena bulan tersebut tidak berguna di musim dingin. Bulan tersebut juga ditambahkan di sekitar tahun 452 SM, akan tetapi dalam setahun masih hanya ada 355 hari karena perhitungan berdasarkan pada sistem tata surya yang menimbulkan kebingungan yang terus-menerus dalam setiap pertambahan tahun. Pada akhirnya di tahun 46 SM sistem kalender direformasi.

## **Budaya, literatur dan Agama Romawi**

### **Budaya dan kehidupan**

Orang-orang Romawi mengadopsi dasar-dasar seni dan arsitektur Yunani dan mencontohnya dalam gaya Italia. Mereka menciptakan dan



merancang sejumlah bangunan besar dengan tehnik mesin yang lebih baik daripada orang-orang Yunani. Sistem perbudakan cukup mendominasi di Roma. Para budak dan narapidana perang bekerja dipertambangan mineral dan pualam. Orang-orang Romawi memperdagangkan barang-barang manufaktur mereka di wilayah Mediterania dengan kapal-kapal cargo mereka yang sangat besar.

### **Hiburan berdarah**

Dalam hiburan secara umum di tahun 80 TM mereka membangun empat panggung *amphiteater* terbuka di Roma dengan 50,000 kapasitas tempat duduk, yang disebut *Coloseum*, tempat berbagai hiburan yang kejam dan berdarah diadakan sampai 500 TM. Misalnya: gladiator, yang mempersiapkan korban-korban yang dilatih untuk tujuan ini yang harus saling bertarung satu dengan yang lainnya sampai mati. Mereka sebagian besar adalah para budak, para kriminal yang dipernjara atau para tawanan perang. Beberapa angkatan bersenjata bertarung dengan binatang liar dan terkadang menghukum para kriminal atau orang Kristen yang mana mereka dilempar di depan binatang-binatang buas yang kelaparan seperti singa dan harimau yang kelaparan, yang menyerang dan memakan mereka. Pertandingan kereta oleh para kusir kereta yang terampil juga menjadi permainan umum bagi orang-orang Romawi. Ada juga teater-teater tertentu untuk pertunjukan di atas panggung.

### **Berbagai jenis pesta**

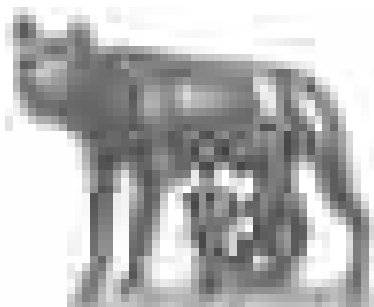
Pada zaman dahulu pesta dari orang-orang kaya Romawi cukup spektakuler karena mereka terkenal atas kekayaannya. Terkadang pada perjamuan mereka terdapat 50 sampai 100 jenis ikan dengan daging sapi, daging babi, daging anak biri-biri, daging babi jantan, daging rusa dari pegunungan serta daging anak lembu yang lezat, burung unta, itik, merpati, merak dan sebagainya. Dalam keekstriman pestanya orang-orang Roma terkadang mengirim seseorang keluar dari Roma untuk mencari makanan yang lezat yang baru yang bisa mereka gunakan untuk pesta mereka, dan makanan mereka akan didinginkan dengan es yang diturunkan dari pegunungan Alps. Petronius dari abad ke-1 TM menulis tentang vulgaritas dari makan malam saat seekor keledai dibawa dengan baki besar dipesta makan malam dan orang-orang secara vulgar memotong dan memakannya. Telah terkenal bahwa kaisar Maximus mengkonsumsi kira-kira 60 pon (30 kg) daging dalam sehari, dan Albins setelah memakan makanan utama, dan terbiasa menghabiskan 8 sampai 10 melon dan 200 sampai 600 buah ara dan buah persik.

## Mitologi-mitologi kuno dan tulisan-tulisan seperti Aeneid dan Theogany dan sebagainya

Karya dari Virgil (yang lahir di Italia) diabad pertama SM, yang hanya merupakan sebuah mitologi yang dianggap menjadi karya terbaik dari literatur Latin. Syair kepahlawanannya Aeneid dianggap sebagai karya agung (*masterpiece*) yang dihargai oleh orang-orang Romawi. Dia merupakan penyair nasional dari kekaisaran Romawi. Setelah kematiannya Ovid menjadi terkenal karena karyanya yakni "Metamorphoses." Kemudian di abad pertama TM "Golden Ass" oleh Apuleius juga terkenal.

**Aeneid.** Memerlukan 11 tahun (29-19 SM) bagi Virgil untuk menulis Aeneid (yang berisi 12 bab yang disebut 12 buku) yang menceritakan tentang kisah legendaris dari pahlawan Trojan yakni Aeneas yang merupakan putra dari pangeran Trojan dan dewi Yunani Aphrodite (Venus di dalam mitologi Romawi). Buku pertama dari 6 bukunya mengikuti imajinasi Homer dari Odyssey dan 6 buku lainnya seperti Iliad. Kisahnya dimulai dengan kekalahan Troy (kota Yunani yang terletak di pesisir Barat Laut Turki, dalam menghadapi Yunani) dimana Aeneas meninggalkan kota yang terbakar dan di bawah beberapa jenis bimbingan supranatural dari para dewa Romawi, maka dia mulai bergerak kearah Barat menuju arah sungai Tiber dengan beberapa orang-orang yang lain agar terselamat dari kehancuran kota Troy. Akan tetapi di dalam kekacauan terbakarnya kota dan kebingungan, istrinya tertinggal di belakang. Perjalanan melalui Crete (Kreta), Sicily dan banyak pulau kecil kemudian dia melalui banyak bahaya dan petualangan dan astaga! sebuah badai besar menghempas kapalnya di dekat Carthage (kota kuno pada Semenanjung di Afrika Utara). Akan tetapi untungnya dia ditemukan oleh seorang ratu janda, Dido dan keduanya saling jatuh cinta satu dengan yang lain. Setelah menghabiskan waktu yang baik, Aeneas sepenuhnya melupakan tentang tujuan dari perjalanannya sampai pada akhirnya dewa Mercury mengingatkan dan mencercanya. Karena merasa malu dan merasa jijik dan merasa bersalah atas kelupaannya maka dia tiba-tiba meninggalkan Dido, yang mana Dido berada dalam keputusan dan kesedihan, dan melakukan bunuh diri dalam duka cita. Sesampainya di Tiber dia diterima dengan baik oleh raja Latinus yang mana dia dan putri raja, Lavinia berencana untuk menikah, akan tetapi istri raja dan yang lainnya tidak menyetujui pernikahan dan kedatangan seorang Trojan di Italia. Dia membunuh musuh utamanya, karena rasa cemburunya kepada Lavinia dan menikah dengannya. Dia mendirikan kota Lavinium dengan nama istrinya, dan saat berperang dengan negara tetangga dia juga terbunuh, akan tetapi badannya tidak ditemukan.

Virgil belum memberikan sentuhan terakhir kepada Aeneid. Dia berharap menghabiskan beberapa tahun untuk itu namun dia telah meninggal. Menurut legenda Romawi setelah hilangnya Aeneas maka putranya Ascanius menjadi raja Lavinium. Dia menemukan kota lain yang disebut Alba Longa dan memimpin di sana sampai dia meninggal. Dia juga disebut **Iulus**.



### **Romulus dan Remus**

Ada mitos lain dari Romulus dan Remus yang terjadi di antara abad ke-4 dan k-3 SM. Legenda tersebut berjalan seperti ini: Amulius mengalahkan saudara tertuanya Numitor, membunuh putranya, dan menjadikan putrinya Rhea Silvia yakni seorang pendeta wanita yang perawan (yang menjadi perawan karena hukum yang berlaku) dan menjadi raja Alba Longa. Dewa perang yakni Mars jatuh cinta dengan Rhea, lalu dia menggodanya, dan pada akhirnya wanita tersebut melahirkan dua putra yakni Romulus dan Remus. Mendengar hal ini Amulius menjadi marah. Dia segera menghukum putrinya dan memerintahkan agar bayi tersebut dibuang disungai Tiber di dalam sebuah keranjang. Bayi tersebut ditemukan oleh seekor serigala betina yang membawanya sampai seorang gembala domba menemukannya dan merawatnya hingga dewasa. Kemudian 2 anak tersebut membalas dendam dan membunuh Amulius, dan mengembalikan Numitor ketaatannya serta membangun kota mereka sendiri di dekat wilayah tersebut. Dalam perselisihan pribadi Remus terbunuh oleh saudaranya Romulus. Romulus mendirikan Roma di sekitar 750 SM dan menjadi kaisar pertama di Roma. Dia mengalahkan raja Sabina dan memimpin setelah Sabina. (Sabina menghadap ke Timur Roma oleh karena itu orang-orang memiliki bahasa Sabina tersendiri). Legenda-legenda lebih lanjut menyatakan bahwa setelah bertahun-tahun masa pemerintahannya saat sebuah badai datang maka Romulus menghilang di badai tersebut.

Ada legenda lain dari Roma yang mengkombinasikan dua kisah tersebut dan menjadikan Aeneas sebagai leluhur dari Romulus dan

Remus namun demikian Virgil menceritakan mitos yang berkesan yang secara pasif dilindungi rajanya, yakni Augustus dan Julius kaisar. Pada dasar tersebut mereka menyatakan diri mereka sebagai penjelmaan dari Aeneas (yang putranya juga disebut Lulus. Dan menjadikan mereka dalam kategori para dewa, karena Aeneas dianggap sebagai dewa di dalam mitologi Romawi.

**Metamorphoses** oleh Ovid, dipermulaan mengulang mitos penciptaan dari *Theogony* oleh Hesiod, (seorang penyair terkenal dari Yunani yang memiliki kedudukan yang penting, yang datang setelah Homer. Tulisannya berbentuk puisi, yang mana tulisannya merupakan kumpulan dari legenda mitologi dalam 15 bab (yang disebut 15 buku) yang berhubungan dengan kisah-kisah secara detail mengenai emosi dan penderitaan dengan kesenangan dan kebodohan dari manusia yang juga terlihat dalam tingkah laku para dewa Ovid. *Metamorphoses* dianggap sebagai salah satu karya literatur penting dari puisi Latin klasik.

**Theogony oleh Hesiod**, disusun sekitar 700 SM, berhubungan dengan sebagian besar mitologi yang terkenal di Yunani, akan tetapi mitos penciptaannya mendeskripsikan tentang kelahiran para dewa yang secara absolut terlihat aneh dan sesuatu yang berbeda yang tidak terdapat dalam dongeng Homer. Pada kenyataannya itu memperlihatkan lembaran dari kehidupan masyarakat pada masa itu yang mana manusia bisa membuat ibunya, saudara atau putrinya menjadi pasangannya tanpa ada keraguan. Menurut Hesiod, di permulaan hanya ada kehampaan (yang disebut kekacauan), dan dari kehampaan maka ketuhanan Bumi atau dewi Bumi (Gaea) muncul yang melahirkan Uranus, dewa langit. Bumi menikah dengan putranya Uranus, dan melahirkan sejumlah anak yang disebut Titans. Akan tetapi Uranus dengan sengaja menyembunyikan mereka di dalam badannya yang mana Bumi menjadi marah dan membalas dendam atas kesalahan tersebut bersama dengan putra tertuanya yakni Cronus, yang mana Cronus membuat ayahnya Uranus menjadi impoten dengan merusak organnya dengan menggunakan sebuah sabit yang ibunya berikan kepadanya. Oleh karena itu Uranus kemudian membebaskan semua Titans. Cronus menikah dengan saudara perempuannya Rhea yang melahirkan tiga putri dan dua putra akan tetapi Cronus menelannya dengan segera setelah mereka terlahir menakutkan sehingga mereka mungkin akan memberontak jika seperti apa yang dia lakukan kepada ayahnya yakni Uranus. Rhea lalu menipu Cronus pada kelahiran putra tertuanya yakni Zeus dengan memberinya sebuah batu yang dibungkus dengan pakaian bayi untuk ditelannya dan menyembunyikan bayi tersebut di pulau Crete (Kreta). Saat Zeus tumbuh menjadi dewasa, lalu dia membalas dendam kepada ayahnya. Dia menipunya untuk memuntahkan saudara laki-laki dan saudara perempuannya yang telah

tumbuh, dan kemudian pergi bersama mereka yang mana dia menawarkan atau mengajak saudaranya berperang melawan ayahnya dan para Titans, Zeus menang dan dia mengirim semua Titans menuju pengasingan di dalam wilayah yang gelap di bawah bumi. Zeus menjadi dewa utama yang memutuskan untuk hidup di Olympus bersama dengan para dewa dan para dewi pengikutnya. Ini semua adalah kisah permainan sulap dari Zeus serta bagaimana dia bisa menjadi raja dari para dewa.

**Golden Ass** oleh Apuleius merupakan sebuah novel fiksi dimana Apuleius sendiri menjadi karakter utama dari novel dan menulis dongeng yang membosankan tentang ungkapan kesengsaraannya dan ilmu sihirnya seolah-olah dia menulis biografinya sendiri. Dalam novel ini diceritakan dia melakukan perjalanan menuju Thesaly, segala sesuatu dimulai saat dia jatuh cinta yang mendalam kepada Fotis yang merupakan seorang wanita penyihir yang terbiasa menjadi seekor burung hantu di malam hari. Rasa keingin tahunya dari dalam agar menjadi seekor burung di malam hari dan kesalahan dari Fotis dalam pembuatan minuman magis mengubahnya menjadi seekor keledai dan bukan seekor burung. Kisah ini juga menceritakan tentang sihir yang bisa mengubah kedurhakaan mereka menjadi seekor katak, dan terkadang mereka sendiri menjadi binatang buas dan menggigit mayat.

Di malam hari dia menjadi seekor keledai, sekelompok pencuri datang, merampok sebuah rumah dan menggunakannya untuk mengangkat barang rampasan, maka dia dengan kejam menggigitnya dalam perjalanan mereka dan membawanya ke tempat persembunyian. Sejak saat itu dia selalu disiksa dan dijual kepada sejumlah orang, satu dengan yang lainnya. Saat tinggal di rumah tersebut dia melihat kebiasaan vulgar dari orang-orang dan dunia kejam dari penipuan dan realitas yang dideskripsikan dalam sebuah cara kehidupan, akan tetapi deskripsi dari dongeng tersebut terkadang menjadi kisah yang panjang dan membosankan. Episode terakhir memberikan sebuah jeda saat tuan barunya mengajarkannya sebuah cara yang bersahabat dan mengajarkannya bagaimana cara duduk, makan, menari, menganggukkan kepala dan menjawab orang-orang saat menghibur mereka. Akan tetapi beberapa saat kemudian bencana datang padanya yang mana dinyatakan bahwa dia seharusnya menunjukkan kemampuannya menari pada suatu kondisi saat seorang wanita penyihir yang terkenal dilemparkan di hadapan binatang buas yang sangat liar untuk dikoyak dan dimakan.

Waktu berlalu, orang-orang mulai datang, para dewa dan para dewi seperti Mercury, Juno dan Venus sudah tiba dan wanita tersebut dibawa. Ketakutan akan dinginnnya kematian mengalir dalam tulang belakangnya dan sebuah pemikiran merayap dalam kepalanya bahwa binatang buas akan memakannya, karena setelah dipelihara dengan baik oleh tuannya

yang baru ini, maka dia tumbuh menjadi lebih gemuk dan lebih sehat oleh karena itu dia merupakan makanan lezat bagi binatang buas diibaratkan seperti daging wanita bertulang. Dia menjadi panik, bergerak menuju pintu terdekat dan berlari terus sampai dia tiba di sebuah pantai yang sepi dan menabrak sebuah sudut, mengambil nafas panjang, mengingat kesedihannya di masa lampau dan dia berdoa kepada dewi Isis yang datang di hadapannya dan mengubahnya kembali menjadi bentuk manusia. Dia kemudian menjadi pemuja dari Isis, datang kekampung halamannya dan bersatu dengan keluarganya yang menganggapnya telah mati.

**Buku seperti itu dianggap sebagai literatur klasik dari Romawi walaupun buku tersebut diisi dengan gagasan mengenai sek bebas, keinginan untuk membunuh demi kekuatan atau kepemilikan, ilmu sihir dan tingkah laku seperti manusia yang dimiliki oleh para dewa dan para dewi. Aeneid mendapatkan banyak popularitas dan dia tetap disimpan di kuil-kuil Romawi pada masa itu.**

**Para dewa-dewi dan ritual-ritual Romawi.** Pada kenyataannya tidak ada sahadat atau pustaka suci atau buku dari Agama Romawi kuno yang masih ada. Semuanya dikembangkan dari dongeng legenda lokal dan adopsi dari sosok mitologi Yunani. Sekarang kita akan mengetahui bagaimana mitologi tersebut dimulai.

## **Permulaan mitologi-mitologi**

Pemikiran secara umum tentang pikiran rasa ingin tahu dan imajinasi, seperti yang diimajinasikan oleh suku-suku primitif tentang beberapa kekuatan supranatural yang ada di balik kekuatan dari halilintar, hujan, api dan angin yang merupakan faktor penting dalam kehidupan mereka. Hujan merupakan kebutuhan utama dari kehidupan mereka untuk memberikan air yang bisa diminum serta menghasilkan hasil panen, sehingga mereka memikirkan sebuah kekuatan super yang tak terlihat (yang mana kemudian disebut 'dewa') yang mengendalikan hujan, halilintar dan guntur. Kebutuhan berikutnya adalah api dan udara. Maka dari itu gagasan tentang dewa hujan, guntur dan halilintar datang pada awalnya, dan dewa api dan dewa udara datang berikutnya. Ini semua merupakan pemikiran umum dari manusia primitif. Kemudian ada beberapa kisah-kisah yang ada tentang para dewa dan para dewi di dunia yang dibawa dari India melalui rute perdagangan dari mulut ke mulut, dan orang-orang dari negara itu mengadopsinya dan membentuknya dalam pemikiran gaya mereka sendiri dengan ditambahkan imajinasi, tentang apapun yang mereka pikirkan. Sesuai dengan model pemikiran mereka, mereka menambahkan atau mengurangi sejumlah para dewa dan para dewi, seperti apa yang terlihat dalam pemikiran mereka. Kisah-kisah tersebut menjadi sebuah kisah dongeng yang melegenda sebelum perkembangan sistem tulisan yang tepat. Setelah itu para penyair dan para penulis mengembangkannya dalam bentuk kisah-kisah

mitologi yang bersifat khayalan dalam cara yang tertata dengan baik. Dari itulah kemudian sejumlah mitologi muncul. Mitos-mitos dan legenda ini menjelaskan tentang budaya dan gaya hidup dari orang-orang pada negara tersebut. Sekarang coba Anda baca tentang para dewa kuno dari orang-orang Romawi.

### **Para dewa dan para dewi Romawi**

Orang-orang Etruscan memuja Jupiter (Tinia atau Tin atau Tina) dengan melakukan suatu upacara korban suci, dan mempercayainya menjadi sebuah penghubung lingkaran yang paling dekat atau penghubung yang paling dekat di antara surga dan bumi. Mereka merepresentasikan patung dari dewa dalam bentuk manusia dan juga percaya pada dunia bawah tanah sebagai dunia kematian.

Orang-orang Romawi kuno mulai memuja Jupiter, dewa langit dalam cara yang terbatas. Kemudian pemujaannya diperluas dan dia menjadi dewa utama. Kemudian dua dewa tambahan berikutnya yakni dewa Mars dan Quirinus. Janus dan dewi Vesta juga merupakan sosok dewa kuno. Pada awalnya Janus dianggap sebagai dewa penjaga gapura dan pintu. Kemudian dia menjadi dewa penting dan juga disebut sebagai penjaga atau wali dunia dan diperlihatkan dengan dua kepala berjenggot yang ada di depan dan di belakang, sehingga dia bisa melihat ke depan dan ke belakang pada waktu yang bersamaan. Vesta merupakan dewi dari perapian di setiap rumah. Tempat sucinya yang utama tidak memiliki patung pemujaan, hanya api perapian yang merepresentasikannya yang dijaga dan dikelilingi oleh enam wanita perawan yang disebut Vestal Virgins. Mereka merupakan wanita-wanita pilihan yang berusia 6-10 tahun dan harus menjaga keperawanannya sampai berusia 30 tahun, kemudian setelah itu baru mereka boleh menikah. Akan tetapi jika keperawanannya hilang dalam masa 30 tahun, maka mereka akan dikubur hidup-hidup sebagai hukuman. Kisah Romulus berhubungan dengan Vestal Virgin tersebut. Sebagai Dewi, Vesta tidak memiliki wujud kepribadian maka diyakini bahwa pemujaannya bersumber dari zaman terdahulu sebelum pembentukan Roma. Pemujaan sebagai bentuk penghormatan kepada para leluhur juga bersifat umum pada masa itu. Roh-roh orang mati, secara kolektif disebut Manes (D.Manes), yang mengarah kepada ungkapan 'orang-orang baik'. Semua itu merupakan bentuk pemujaan utama pada zaman terdahulu. Banyak pemujaan lain kepada para dewa atau para dewi yang lebih rendah yang juga dipuja dalam kehidupan sosial.

Kemudian pada Juno dan Minerva (istri dan putri dari Jupiter) yang ditambahkan dan membentuk temple segitiga dewa yakni Jupiter, Juno dan Minerva, yang dibangun oleh orang-orang Etruscan kira-kira abad ke-6 S.M. Kemudian dewi Diana, dewi Fortuna, dan Felicitas muncul dalam mitologi Romawi, yaitu Fortuna merupakan dewi yang mengendalikan takdir manusia

dan Felicitas merupakan dewi keberuntungan. Vulcan dan Saturn (Saturnus) juga ditambahkan dalam mitologi. Vulcan merupakan dewa api sedangkan Saturn merupakan dewa kesuburan dan agrikultur yang diidentifikasi dengan dewa Cronus Yunani yang merupakan ayah dari Zeus.

**Para dewa Romawi setelah 500 SM.** Di antara 500-300 SM beberapa nama-nama yang lain juga ditambahkan, yakni dewa Appollo dan dewi Venus yang merupakan dewa yang penting; dewi Ceres juga muncul pada masa itu. Sekitar 200 SM pemujaan Bacchus, dewa anggur dan kesuburan menjadi sangat populer. Selain mereka Cupid (putra Venus) merupakan seniman-seniman Roma yang ideal, dan dewa Uranus, Mercury, Pluto, dan Neptune juga mendapatkan pemujaan dalam berbagai macam bidang. Ada juga para dewa dan para dewi yang kurang penting yang dikonsepsi dan dipuja dari waktu ke waktu dalam kehidupan sosial dan mereka semua berhubungan dengan bidang material dalam kehidupan dan pertahanan hidup. Sebelum zaman Kristen, pemujaan kepada dewi Issis dari penduduk asli Mesir (Egyptian), Mithra dari wilayah Persia, dan ‘pemujaan tata surya’ dari tradisi Syrian telah mengakar dalam kehidupan sosial. Mithra, menurut agama Zoroastrian merupakan dewa cahaya dan memiliki hubungan dengan Ahura Mazda.

Sebagian besar para dewa Roma sepenuhnya mengansumsikan paralelisme dengan para dewa Yunani dalam wujud dan fungsinya (baca gambar hal.120).

### **Tata cara ritual dan persembahan**

Menurut kalender Roma dalam 12 bulan ada 58 festival dalam setahun. Sebagian besar dari festival tersebut memiliki perhitungan waktu yang tetap dan dipersembahkan kepada dewa tertentu seperti Jupiter, Mars, Saturn dan sebagainya, akan tetapi beberapa di antaranya ditetapkan sebagai otoritas dalam setiap tahun. Salah satunya yang merupakan festival yang besar adalah Alban Mount pada akhir bulan April. Persembahan merupakan aspek esensial dari ritual dimana babi, domba, sapi, lembu jantan merupakan binatang persembahan secara umum.

### **Agama Romawi<sup>12</sup> dari abad pertama TM sampai abad ke-4 TM**

Sebelum 300 TM sebagian besar orang-orang memuja para dewa dan dewi tradisional dalam kerajaan Romawi. Beberapa orang mengikuti Agama Yahudi, dan hanya sedikit sekali yang mengikuti Agama Kristen. Ada kemunduran bagi Agama Kristen saat Diocletian membatasinya.

---

12 Deskripsi berhubungan dengan agama dalam Perjanjian Lama (OT) dan Perjanjian Baru (NT) dalam bab ini sepenuhnya digambarkan dari titik pandang sejarah dan filosofi berdasarkan pada penemuan para ilmuwan, kesimpulan logika, dan teks-teks aktual dari OT dan NT. Mereka tidak bermaksud menyakiti perasaan agama apapun, mereka hanya memberikan pandangan yang tidak jelas kepada sejumlah para peneliti yang serius.



Akan tetapi di tahun 313 TM Constantine I menerima Agama Kristen dan sejak saat itu Agama Kristen berkembang.

Namun demikian, Julian tidak menyukai penyebaran Agama Kristen, maka dalam masa pemerintahannya (361-363 TM), dia mengacuhkan Agama Kristen dan lebih memilih pemujaan secara tradisional. Dan lagi sebuah perubahan muncul setelah kematian Theodosius I di tahun 395 TM, kerajaan Romawi secara permanen dibagi dalam dua kerajaan, yakni bagian Timur dan Barat, dan Agama Kristen diterima sebagai agama negara mereka.

Agama Kristen diberi nama setelah Yesus (Christ merupakan nama beliau). Yesus dinyatakan sebagai putra Joseph dan Mary (Matt.1/18). Yesus terlahir<sup>13</sup> di Judea. Tahun kelahiran beliau yang sesungguhnya dan tahun penyalibannya tidak diketahui akan tetapi diyakini beliau terlahir di antara tahun 4-1 S.M dan ditetapkan di Nazareth Galilee. Maka terlihat bahwa di masa kecil beliau (mungkin sekitar 12 tahun) muncul keinginan beliau untuk bertemu dengan beberapa *yogis* untuk mengetahui tentang Tuhan yang membawanya ke India. Keinginannya yang mendalam menunjukkan bahwa dia memiliki *sanskars* yang sangat saleh dalam kehidupannya di masa lampau. Beliau menghabiskan waktunya kira-kira 14-16 tahun dalam perjalanan dan mempraktekan disiplin *yogic* di India.

Yoga Darśana, yang mana merupakan pustaka suci yang paling otentik tentang *yoga*, yang menyatakan, “*... ..*” (1/14) “*... ..*” kegiatan *sāmadhi* akan berhasil dengan berserah diri kepada wujud kepribadian Tuhan (2/45): dan mencapai tingkatan yang stabil dalam *yoga*, kegiatan dari *sāmadhi* ini harus dilakukan secara teratur dalam periode waktu yang lama (1/14)” Yesus kembali ke Jerusalem sekitar tahun 29 sampai 30 TM dimana dia lagi bergabung dengan kelompok Essene, sebuah cabang Judaisme, yang menekankan pada penyucian hati dan kejujuran dalam tingkah laku.

Beliau merupakan *yogi* sangat saleh. Dia memulai ajaran tentang penyucian dan kesalehan pikiran dan tingkah laku. Ajarannya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dari orang religius seperti; jadilah orang baik, jauhkan dirimu dari perbuatan jahat, ketahuilah diri spiritual Anda, jauhkanlah diri Anda dari daya tarik dunia, jadilah orang yang pemaaf, milikilah belas kasih bagi setiap orang, dan cintai tetanggamu seperti mencintai dirimu sendiri, dan sebagainya.<sup>14</sup>

---

13 Penjelasan detail dalam “Jesus” (1992) oleh A.N Wilson, dicetak oleh W.W.Norton dan Co, London dan N.Y. (hal.76,77)

14 Sermon pada Mount dalam NT menceritakan bahwa untuk menjadi orang yang baik dan orang yang tepat maka seseorang harus menerima kerajaan surga (dunia surgawi) dimana Bapa tinggal (Matt.5/10,16). Ajaran ini berhubungan dengan disiplin agama secara umum (yang disebut *apar dharm*) dari Hindu Dharma.

Beliau mengacuhkan pemujaan kepada para dewa mitologi dan juga beberapa ritual tradisional Yahudi yang mengganggu orang-orang ortodok tertentu dalam komunitas Yahudi. Beliau menasehati orang-orang untuk mengarah ke satu Tuhan. Para pengikut Yesus sering memanggil beliau sebagai ‘raja orang-orang Yahudi’ yang juga tidak disukai oleh orang-orang Romawi. Semua isu ini menjadi penyebab penyalibannya di antara tahun 31-33 TM. Periode ajarannya kira-kira tiga tahun. Gospel dari John (21/2, 3,5,6,10,11) menyatakan bahwa sejumlah pengikutnya merupakan para nelayan. Para ilmuwan telah menemukan bahwa dia tidak meninggal dalam penyaliban. Teman-temannya orang-orang Essene membantunya keluar dari kayu pancang di mana dia disalib, lalu dia terbaring tak berdaya dan tak sadarkan diri (dan dianggap telah mati oleh orang-orang). Secara diam-diam mereka merawatnya sampai dia sembuh, dan kemudian dia datang kembali ke tanah yang dicintainya, India, dan bertempat tinggal di Kashmir, berkeliling di sekitar wilayah tersebut dan tetap tinggal di India sampai kematiannya.

Sejarah kehidupan Yesus dalam Perjanjian Baru melompat secara langsung dari masa kecilnya sampai ke masa dewasanya saat dia memulai ajarannya. Tidak ada deskripsi dalam kehidupan masa kecilnya dalam keempat *gospel* (ajaran). Namun demikian kehidupannya di India telah dijelaskan dan didokumenkan oleh banyak penulis, dan buku-buku tentang kehidupan Yesus Kristus telah beredar dalam toko-toko buku agama di USA, Kanada, dan Inggris dan sebagainya. Dokumen Gulungan Lautan Mati yang ditulias dalam bahasa Yahudi, Aramaic dan sebagian besar di Yunani (kira-kira 150 SM dan 100 TM) dan juga literatur Nag Hammadi yang memberikan pencerahan yang cukup tentang Agama Kristen terdahulu dan juga sistem kehidupan Essene (yang menyerupai aturan-aturan *monastic* Buddha). Dari fakta-fakta yang dikumpulkan, maka bisa disimpulkan bahwa Yesus serta John sang pembaptis merupakan anggota dari kelompok Essene yang tinggal di Jericho, di dekat Galilee dan Jerusalem.

## Referensi

Di tahun 1887, seorang turis Rusia, Nicholas Notovitch, melakukan sebuah perjalanan ke Afghanistan, India, Punjab, dan Ladakh dan sekitarnya. Dalam perjalanannya dia menemukan beberapa fakta-fakta yang menarik perhatian tentang masa muda Yesus (sebelum 30 TM) saat dia ada di India. Mr. Notovitch sangat ingin mengetahui lebih banyak hal tentang Yesus, lalu dia membuat sebuah penelitian dan mendapatkan informasi dari para monastri Buddha, khususnya monastri Hemis yang memperlihatkan fakta bahwa Yesus telah tinggal di India, mempelajari *Yoga* dan mempelajari pustaka suci Buddha. Semua ini didokumentasikan

dalam kata pengantar dalam bukunya secara jelas yang berjudul “*The Unknown Life of Jesus Christ*” (“Kehidupan Yesus Kristus yang tidak diketahui”), yang diterbitkan oleh Indo-American Books, Chicago (1894) dan Hutchinson & Co, London (1895). Pada kata pengantarnya dia juga menyebutkan tentang pertentangan atau penyimpangan dari otoritas gereja yang menerbitkan penemuannya yang mana dengan sendirinya menetapkan kembali pentingnya informasi tentang Yesus yang datang ke India dan tinggal di monastri Buddha.

Sebuah buku yang berjudul “*The Crucifixion by an Eye Witness*” (Penyaliban oleh para saksi mata) yang pertama kali diterbitkan di tahun 1873, akan tetapi buku tersebut menghilang dari peredaran dan sebagian besar kopinya disertai dengan piringan aslinya menghilang secara misterius. Hanya ada satu copian buku yang tersisa yang kembali diterbitkan oleh *Indo-American Book Co*, Chicago di tahun 1907. Buku ini berisi terjemahan dari surat yang panjang (dalam bahasa Latin) dari sejumlah kelompok Essene kepada temannya di Alexandria. Dengan mengabaikan gagasan kebangkitan,<sup>15</sup> buku ini menceritakan tentang selamatnya Yesus dari penyaliban dan memberikan penjelasan yang detail bagaimana teman-teman Essene-nya secara diam-diam membantunya dan menyelamatkannya. Buku ini lebih jauh menjelaskan bahwa Yesus secara diam-diam selama 6 bulan ada dalam perawatan orang-orang Essene, dan pada akhirnya dia pergi ke tempat terasing dan bahkan muridnya tidak mengetahui di mana dia pergi.

Jika kita memperhatikan pelaksanaan hukuman, maka memerlukan beberapa hari untuk seorang laki-laki muda yang sehat meninggal pada kayu salib. Ini merupakan suatu jenis kematian yang perlahan dan menyakitkan. Beliau hanya ada di salib selama 7-8 jam karena dia diturunkan dari salib di sore hari pada hari yang sama. Maka dari titik pandang medis, sangat besar kemungkinannya bahwa beliau masih hidup saat beliau diturunkan. Sudah menjadi adat istiadat umum yang berlaku

---

15 Herman Samuel Reimarus (1694-1768) merupakan seorang teologi Jerman yang terkemuka. Dari titik pandang ilmunya yang murni, dia menyatakan bahwa masalah kebangkitan dan keajaiban merupakan hasil dari penipuan sadar pada bagian Apostles; dan David Friedrich Strauss (1808-74) yang diklasifikasikan sebagai kisah-kisah ajaran yang sama seperti mitos-mitos. (Lexicon Universal Encyclopedia pp. R-131, J-405). J.D. Crossan, seorang teologi yang terkenal, yang juga menyebutkan pandangan yang sama dalam “*The Historical Jesus*” (1992). Raymond E. Brown, seorang pemimpin otoritas Katolik dalam Injil menulis tentang “*An introduction to the New Testament*” 1997 (yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah yang tidak bijaksana, sebuah deklarasi tentang gereja Katolik yang mana terbebas dari kesalahan doktrin, oleh Jenderal Vicar, keuskupan agung di New York), “... Berbagai ilmuwan akan menghakimi bahwa apa yang Mark jelaskan sebagai sebuah kisah fiksi. Dalam beberapa ... narasi tentang keajaiban dan kebangkitan hanya merupakan ciptaan propaganda.....” (hal.104)

pada masa itu bahwa para pejabat akan mematahkan kaki dari korban. Akan tetapi ini tidak dilakukan untuk Yesus, yang menunjukkan sisi simpati dari Pontius Pilate, gubernur Roma di Judea.

Lebih lanjut, ada dua pernyataan dalam Perjanjian Baru yang juga mengindikasikan bahwa Yesus hidup setelah penyaliban. Di antaranya: (1) “Mary Magdalene... melihat batu tersebut dibawa dari kayu salib. Kemudian dia berlari dan menemui Simon Peter, dan kepada para muridnya yang lain yang mencintai Yesus dan menyatakan kepada mereka. Mereka telah melepaskan Tuhan dari kayu pancang, dan kami tidak mengetahui di mana mereka membawanya.” (John 20/2) (2) “Dan dia (Mary Magdalene) pergi dan mengatakan kepada mereka bahwa dia telah bersama dengan beliau.... dan saat mereka mendengar bahwa beliau masih hidup dan telah dilihat olehnya (Mary) maka Mary tidak mempercayainya.” (Mark 16/10,11). Pernyataan ini sendiri mengindikasikan bahwa Yesus telah diselamatkan oleh teman-teman Essene-nya yang mana kata dia (she) mengarah kepada mereka ...; dan saat dia bertemu Yesus sebagai manusia dan datang kembali ke teman-temannya, maka dia mengatakan bahwa beliau telah selamat dan beliau masih hidup.

Sebuah buku “*Jesus Died in Kashmir*” oleh Andreas Faber Kaiser (seorang jurnalis dan ilmuwan agama komparatif) yang diterbitkan oleh Gordon and Cremonesi, London, di tahun 1977, yang menceritakan tentang perjalanan Yesus ke India setelah penyaliban dan menjelaskan secara detail tentang bagaimana beliau hidup dan meninggal di Kashmir. Dia memberikan referensi dari 234 buku dalam bibliografinya (dalam bahasa Inggris, Urdu, Persia, Perancis, dan Jerman) yang secara khusus berhubungan dengan topik ini. Di dalam bukunya dia juga menulis nama-nama dan alamat dari orang-orang yang membantunya dalam karya penelitiannya.

Pada salah satu bagian dia menulis, “Tidak ada seorang-pun yang bisa bertahan menghadapi sulitnya perjalanan panjang tersebut, Mary meninggal di sebuah tempat yang sekarang merupakan kota kecil Murree, yang mana diberi nama atas penghormatan kepadanya dan terletak kira-kira 40 mil dari Taxila dan 30 mil dari Rawalpindi. Tempat dimana dia dikubur dikenal dengan nama Pindi Point, dan makamnya sendiri disebut Mai Mari da Asthan yang berarti ‘tempat peristirahatan Ibu Mary’. Menurut adat Yahudi, pusara harus mengarah dari Timur ke Barat.” (hal.82). Itulah sebabnya tidak ada makam Mary di Jerusalem atau di negara terdekat manapun. Setelah selamatnya Yesus dari penyaliban, saat Yesus kembali ke Kashmir, dia lebih suka menyimpan masa lalunya. Teman-teman beliau terbiasa memanggilnya “Esah” yang merupakan mantram bahasa lokal dari “Jesus” dalam bahasa daerah. Maka dia menjadi terkenal dengan nama Esah di Kashmir. Andreas lebih lanjut menulis

bahwa Yesus diperkirakan berusia 85 tahun saat beliau meninggal. Dia menyatakan, "...pemakaman Yesus ada di wilayah Khanyar di pusat ibu kota Kashmiri, Srinagar." (hal.98).

Untuk referensi lebih lanjut kami akan memberikan beberapa nama dari buku-buku dalam bibliografinya yang panjang.<sup>16</sup>

**Pernyataan dari Swami Rāma Tirtha.** Adalah seorang *yogi* yang terkenal dan bijaksana dari Punjab, Swami Rāma Tirtha (yang disebut Swami Rāma) saat mengunjungi Kashmir dimana dia menemukan makam Yesus Kristus di Srinagar. Swami Rāma terlahir dalam keluarga brahmana di wilayah Punjab Barat di tahun 1873. Setelah mendapatkan gelar M.A. dalam matematika di tahun 1895, kemudian dia diangkat sebagai Profesor dalam institusinya. Di tahun 1901 dia mengambil tingkatan *sanyas* dan melakukan perjalanan ke Kashmir dan Himalaya, mengunjungi Jepang di tahun 1902, kemudian pergi ke Amerika selama dua tahun, dan kembali ke Bombay dengan melewati negara-negara Eropa di tahun 1904. Dia meninggal di tahun 1906.

---

16 **Buku-buku yang berhubungan dengan sejarah kehidupan Yesus Christ (yang sebagian besar diterbitkan di Inggris dan USA):** *The Apocryphal Acts of the Apostles* (London, 1871), *The Apocryphal dan Legendary Life of Christ* (New York, 1903), *Buddhism, Its History and Literatur* (London 1896). *Buddhist and Christian Gospel* (Philadelphia, 1909), *Canon and Text of the New Testament* (Edinburgh, 1908), *Commentary on the Holly Bible* (London, 1917), *Der historische Jesus und der Christus unseres Glaubens* (Vienna, 1962), *Der sogennante historische Jesus und der geschichtliche, biblische Christus* (Munich, 1969), *Die auferstehung Jesu als historisches und theologisches Problem* (Munich, 1965), *The Earliest Sources fos the Life of Jesus* (London, 1910), *El proceso de Jesus* (Barcelona, 1959), *The Four Gospels, If Jesus did not Die on the Cross: A Study in Evidence* (London, 1920), *The Four Gospels in Research and Debate* (New Haven, 1918), *The Geography of Jammu and Kashmir* (Calcutta, 1913), *Grundriss der Theologie des Neuen Testament* (Munich, 1968), *A Guide to Study of the Christian Religion* (Chicago, 1922), *An Historical and Philosophical Study* (Benares, 1936), *The Historical Life of Christ* (London, 1927), *Historical Tradition in the Fourth Gospel* (Cambridge, 1963), *History of Vhristians in India from the Commencement of the Christian Era* (London, 1839), *The Holy Bible with Commentary* (London, 1899), *In the World's Attic*(London, 1931), *Jesus in Selbstzeugnissen und Bilddokumenten* (Hamburg, 1968), *La Croix avant Jesus-Christ* (Paris, 1894), *The Life and Times of Jesus* (London, 1906), *The Life of Christ* (London, 1874), *The Life of Christ* (New York, 1928), *The Life of Christ* (London, 1948), *The Lost Ten Tribes, Where are They?* (London, 1863), *The Miracles of the New Testament* (London, 1914), *Mystical Life of Jesus* (California, 1929), *A new Commentary on the Holy Scriptures, Including the Apocrypha* (London, 1928), *The New Quest of the Historical Jesus* (London, 1959), *Our Bible and the Ancient Manuscript* (London, 1939), *The Sacred Shrine* (London, 1912), *The Sources of Christianity* (Surrey, 1922), *The Story behind the Gospels* (London, 1919), *A Study of Origins* (London, 1924), *The Ten Tribes and the King of the East* (London, 1852), *Through the Kashmir Valley* (London, 1902), *The Tomb of Jesus* (Chicago, 1949), *Tribes of Afghanistan* (London, 1897), *A Trip to Kashmir* (Calcutta, 1900), *Uber die Frage, ob Jesus gelebt hat* (Leipsiz, 1910), *Wajeez-ul-Tawarikh* (Research library, Srinagar), *Was Christ Born in Bethlehem?* (London, 1905), *Was Jesus Influenced by Buddhismem* (Vermont, 1927), *Where did Jesus Die?* (London, 1945), *Zum Streit um die "Christus Mythe"* (Berlin, 1910).

Saat ada di Kashmir, dia menemukan makam Yesus Kristus dan dalam penelitiannya, dia mempelajari banyak hal tentang kehidupan Yesus di Kashmir setelah penyalibannya. Kami mengutip kata-kata Swami Rāma yang mana dia mengatakan tentang Yesus dalam bukunya “*In woods of God Realization*<sup>17</sup> (Vol.I)”. Dia menyatakan bahwa, “Beliau (Yesus) adalah laki-laki suci yang sangat baik. Beliau merupakan putra dari seorang tukang kayu (Joseph), beliau merupakan seorang anak laki-laki yang malang.... Anda tahu bahwa Yesus tidak meinggal saat beliau disalib. Ini merupakan fakta yang bisa dibuktikan. Beliau ada dalam tingkatan *sāmadhi*... Beliau melarikan diri dan kemudian kembali ke Kashmir. Rāma telah tinggal di sana dan menemukan banyak tanda dari Yesus Kristus yang telah tinggal di sana. Ada banyak tempat, ada banyak kota yang diberi nama sama dengan tempat-tempat yang ada di Jerusalem. Ada sebuah makam (Yesus Kristus) kira-kira 2000 tahun yang lalu. Makam ini disebut sebagai makam Esah yang merupakan nama Christ dalam bahasa Hindustani.” Swami Rāma lebih lanjut menyatakan bahwa Yesus menyembuhkan lukanya dengan ramauan obat khusus setelah penyelamatan dirinya (dari salib) dan ramauan obat tersebut menyembuhkan semua jenis luka secara ajaib.

Penemuan Swami Rāma, yang melampui prasangka material merupakan bukti-bukti kebenaran yang menandakan bahwa Yesus ada di Kashmir setelah penyelamatannya dari penyaliban dan di sana dia menghabiskan hari-hari terakhirnya sampai dengan kematiannya, dan juga dipertegas oleh penemuan-penemuan para ilmuwan lainnya.

Namun demikian seseorang seharusnya mengetahui bahwa menurut pengetahuan ketuhanan, seorang *yogi* yang sejati, setelah dibebaskan dari kematiannya akan kehilangan identitasnya selamanya; dan seorang *yogi* yang tidak sempurna akan terlahir kembali dan melupakan masa lalunya. Oleh karena itu dalam situasi ini, setelah kematian seorang *yogi*, maka kepribadiannya sepenuhnya dihilangkan dan dia akan tetap menjadi sebuah kenangan manis di masa lalu.

Sekarang kita bisa mempelajari tentang konsep “Tuhan” dan “*messiah*” yang ada pada masa itu.

## **Sumber utama dan konsep kata-kata dari ‘dewa/Tuhan’ dan ‘*Messiah*’ dan definisi yang sesungguhnya dari Tuhan.**

### **Tuhan.**

Ada berbagai macam teori tentang bagaimana kata untuk ‘dewa’ yang pada dasarnya diciptakan dalam berbagai macam bahasa dan

---

<sup>17</sup> “*In woods of God Realization*” (karya-karya dari Swami Rāma Tirtha). Diterbitkan oleh Rāma Tirtha Pratishtan, Lucknow, edisi 1998, Vol.I, hal 194-195.

budaya. Akan tetapi semuanya muncul dalam satu asumsi umum yang mana semuanya mengindikasikan ke arah kehadiran beberapa jenis roh alam atau beberapa makhluk superior yang diasumsikan yang memiliki kekuatan manusia super.

Dalam bahasa Yunani kata dewa pada dasarnya diciptakan dari beberapa kata sifat yang diimplikasikan dengan makna ‘rahasia atau suci atau sakral, berbeda dari kegiatan rutin,’ dan di dalam bahasa Latin, sebuah kata benda mengarah kepada gagasan ‘sebuah langit yang bercahaya’ yang digunakan untuk membentuk kata dewa. Dalam bahasa Jerman, kata untuk dewa dibangun dari akar kata kerja yang berarti ‘memohon’ atau ‘memanggil’.

Perjanjian Lama ditulis dalam bahasa Yahudi, akan tetapi Perjanjian Baru (termasuk ajaran-ajaran) yang ditulis dalam Yunani. Di awal 400-an maka kata ini diterjemahkan dalam bahasa Latin, dan di zaman pertengahan kata ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris (bahasa Jerman), dan juga dalam bahasa-bahasa yang lain.

Dalam bahasa Yahudi, *el, elohim* dan *eloah*, ketiga kata ini berarti dewa (Tuhan) berdasarkan konsep orangnya sendiri. Pada dasarnya *elohim* berarti para dewa sebagai sekumpulan atau penggabungan kata benda, akan tetapi dari masa Injil Yahudi maka kata ini mulai digunakan untuk Tuhan yang Maha Tunggal. Tidak ada sistem yang menggunakan huruf-huruf kapital dalam zaman terdahulu, dan hingga saat ini Injil Yahudi masih menggunakan huruf kecil untuk huruf ‘e’ dalam kata *el* atau *elohim* atau *eloah*. Tidak ada kata dengan jenis kelamin wanita dewa atau Tuhan dalam bahasa Yahudi.

Dalam bahasa Yunani ada sebuah kata ‘*theos*’ yang digunakan untuk dewa atau para dewa, dan juga untuk Tuhan. Secara harfiah kata ini berarti ‘sakral’ atau ‘object dari doa’. Pada dasarnya kata ini diperuntukkan pada Zeus atau dewa Yunani lainnya. Dalam bahasa Yunani klasik, tidak ada penggunaan huruf kapital. Di dalam bahasa Yunani modern dalam permulaan dari paragraf atau nama-nama tertentu dari kepribadian-kepribadian penting atau dalam topik utama dari sebuah bab, maka huruf pertama menggunakan huruf kapital. Kata *theos* tidak dikapitalkan bahkan dalam Injil terakhir. Kata ini hanya berarti untuk dewa atau para dewa atau Tuhan, dan kata ini memiliki jenis kelamin maskulin; *thea* berarti dewi atau *theai* berarti para dewi.

Di bahasa Latin kata ‘*deus*’ yang berarti dewa atau dewata yang berasal dari kata ‘*deiuos*’ yang mengarah kepada gagasan tentang langit yang berkilauan (benda yang bercahaya atau beberapa surga). Bahasa Latin menetapkan bentuk literturnya di antara 200-100 S.M.

Dalam bahasa Jerman secara umum, dan juga yang disebut sebagai bahasa Teutonic, (sebelum 800 TM) ada sebuah kata ‘*gutha*’ yang

digunakan untuk kata ‘dewa’. Kata ini berarti makhluk yang dimohoni, *guth* (tunggal) dan *gutha* (jamak). Pagans juga menggunakan kata *guth/gutha* untuk dewa atau para dewa. Kata ini dibentuk dari akar kata kerja *ghu* (memohon), dan *ghu* merupakan jenis dari leluhurnya *hu* (memanggil, memohon). Kata *Gutha* yang kemudian disebut *gud* dalam bahasa Swedia, Belanda, dan Norse kuno; dan dalam bahasa Jerman kuno awal dan bahasa Jerman kuno pertengahan yang mana kata tersebut ditulis sebagai *Gott*. Begitu juga dalam bahasa Jerman modern; dan di dalam bahasa Inggris kata ini ditulis sebagai “*God*” yang merupakan perwujudan yang maha tunggal yang bersifat maskulin. Dalam permulaan kata “*Gott*” bersifat netral (*it*), kemudian kata ini mulai digunakan sebagai kata benda maskulin yang maha tunggal. Kata jamak untuk *Gott* adalah *Gotter*, dan kata feminimnya adalah *Gottin/Gottinen* untuk dewi atau para dewi. Kata *Gott* berarti: (1) dewa Yunani atau Romawi. (2) makhluk tertinggi dengan kekuatan manusia super atau kekuatan supranatural dan objek dari keyakinan religius dan pemujaan. (3) Sang pencipta dan pemelihara dunia (dalam keyakinan Kristen).

Berdasarkan deskripsi di atas maka ini menjadi bukti bahwa konsep umum dari kata ‘dewa’ bersumber dari gagasan pemujaan kepada ‘roh’ yang tidak diketahui dengan memanggilnya melalui doa dan memohon kepadanya untuk memberikan karuniannya dalam pemenuhan atas beberapa keinginan pribadi seseorang. Oleh karena itu roh-roh alam atau energi-energi alam itu ditunjukkan dengan berbagai macam bahasa. Konsep dari roh-roh alam yang diindividualisasikan yang merupakan ciptaan imajinasi dari Homer yang memberikan mereka wujud manusia dengan kekuatan supranatural dan emosi seperti manusia yang memiliki cinta kasih, kebencian, dan kemarahan. Mereka disebut sebagai para dewa atau para dewi yang kemarahannya dihanggap akan menjadi bencana bagi umat manusia.

Ideologi ini memunculkan banyak jenis dan kelas para dewa dan para dewi mitologi yang dipuja dan dimohon dengan kurban persembahan binatang dalam berbagai macam negara pada masa itu. Walaupun Musa memberikan konsep baru bahwa hanya ada satu Tuhan di samping banyak para dewa kepada para pengikutnya, akan tetapi bentuk dasar dari pelaksanaan kurban persembahan binatang pada altar tetap sama. Yesus memberikan ajarannya yang menentang persembahan makanan pada altar. Namun sifat pemaarah tertentu dari Tuhan dalam Perjanjian Baru (seperti yang dideskripsikan dalam kesaksian, Matthew dan John dan sebagainya.) masih selalu sama seperti apa yang ada dalam Perjanjian Lama . Oleh karena itu **dari Homer kepada para penulis Perjanjian Baru, sifat metafisika dari dewa/Tuhan sebagai makhluk ‘roh’ (baik itu aspek individu dari alam seperti ‘dewa hujan’ atau dewa seluruh**



**dunia) yang tetap sama.** Hanya atribut dan gaya penulisan dari kata ‘dewa/Tuhan’ yang mengalami perubahan.

**Para dewa Homeric dan Tuhan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam bahasa Yahudi, bahasa Aramaic, dan bahasa Yunani yang menulis istilah dewa (*god*) dengan huruf kecil ‘g’. Terjemahan dalam bahasa Latin dan bahasa Inggris dari Injil dimulai dengan menulis kata tersebut dengan huruf besar ‘G’.** Perjanjian Lama dalam bahasa Inggris hanya menulis ‘*God*’ dan dalam Perjanjian Baru dalam bahasa Inggris mulai menulis *Father God*. Homer menyebutkan para dewa sebagai ‘roh-roh’ individu dari alam, akan tetapi ‘roh Tuhan atau roh kudus’ dari keseluruhan dunia (dalam Perjanjian Baru) diatributkan dengan sang pencipta dunia ini. **Hanya itu yang membedakannya. Namun kata *God* masih saja sebagai ‘roh’ yang tidak bisa didefinisikan.**

Oleh karena itu sampai dengan periode Perjanjian Baru, konsep dan definisi dari Tuhan masih saja sama hanya pada tingkatan metafisika dengan imajinasi yang ambigu yang mana masih mengarah kepada kata ‘*it*’ atau mungkin ‘*he*’ dari beberapa wujud yang tidak diketahui, namun definisinya masih hanya sebatas sebuah ‘roh’ yang memiliki sifat pemarah dan pendendam dengan kekuatan pengadilan dimana hukum-hukum yang sebenarnya tentang perbuatan yang salah dan perbuatan yang benar tidak didefinisikan secara sistematis.

Roh seperti kekuatan metafisika kosmik (‘roh’ dari Tuhan dalam Perjanjian Baru) yang dianggap menjadi pencipta dari dunia dan alamnya disebut sebagai ‘surga’, seperti yang diimajinasikan Homer dalam para dewa imajinasinya yang hidup dalam ruang dimensi yang diasumsikan sebagai pegunungan Olympus.

Para teolog di dunia ini memperkenalkan teori spekulasi dari waktu ke waktu, dan di pertengahan zaman, definisi tentang Tuhan meluas sedikit demi sedikit, akan tetapi masih dalam alam energi metafisika universal (alam kosmik). Bahkan hingga saat ini kamus bahasa Inggris Modern mendefinisikan Tuhan sebagai makhluk yang tertinggi dan realitas yang tertinggi, sang pencipta dan sang pemimpin alam semesta, yang bersifat abadi, maha kuasa dan tak terbatas.

### **Definisi yang sesungguhnya tentang Tuhan**

Ada dua kekuatan abadi yang terlibat dalam penciptaan alam semesta: (1) karunia Tuhan Yang Maha Agung yang absolut dan (2) energi metafisika universal, kekuatan alam kosmik, yang disebut *maya*. *Maya* pada dasarnya tanpa jiwa, menerima kehidupannya dari karunia Tuhan Yang Maha Agung dan kemudian memanifestasikan seluruh alam semesta.

Oleh karena itu *maya* (roh metafisika alam kosmik yang utama atau energi alam kosmik), yang bersifat abadi, sangat kuat, tanpa akhir, tak terbatas dan memiliki ingatan logika yang absolut (seperti halnya komputer) yang merupakan kekuatan yang mendominasi dalam bidangnya dan merupakan sumber dari semua manifestasi visual. Kekuatan ini bergerak berdasarkan prinsip reaksi dan hasil *karma*. Ini merupakan realitas yang merupakan cabang dari energi *maya* (yang disebut *Dharmarāja* dalam wujud pribadinya yang merupakan bawahan dari dewa Brahma) yang merupakan pemberi keadilan yang berhubungan dengan hasil dari perbuatan baik serta *karma* buruk bagi semua jiwa.

**Wujud yang sangat menjanjikan dari energi *maya* ini adalah keseluruhan ciptaan yang tertanam dalam berbagai jenis kebahagiaan yang cepat berlalu dari alam yang berulang-ulang yang mungkin Anda sebut sebagai kebahagiaan *maya* atau cinta, yang hanya bisa dialami oleh setiap makhluk di dunia ini dalam setiap situasi kehidupan mereka, dalam berbagai bentuk dan berbagai jenis intensitas. Oleh karena itu 'kebahagiaan', cinta, kebahagiaan, kepuasan, dan kebahagiaan lainnya, serta ketenangan alam yang merupakan pengalaman *maya* yang suci.**

Ada juga sifat *sattvika* (saleh atau bajik) dari *maya* yang menciptakan kebahagiaan batin bagi seorang *yogi*. Kebahagiaan batin secara umum atau perasaan kedamaian dari seseorang yang percaya pada Tuhan yang tidak memiliki kepribadian yang juga merupakan efek dari *sattva maya*. **Euforia kebahagiaan dari tingkatan yang lebih tinggi dari *yoga* dan tingkatan *sāmadhi* yang paling tinggi dalam tradisi Buddhist yang juga masuk dalam kulaitas *sattvika* dari *maya*. Akan tetapi banyak para teolog, para filsuf, para pemikir salah paham sehingga mempercayainya sebagai Tuhan.**

Sekarang secara hati-hati, amatilah kembali atribut-atribut, sifat, kekuatan, dan sistem kerja dari sebagian besar kekuatan *maya cosmic* yang paling berpotensi, yang hanya merupakan roh atau energi metafisika universal yang ada dalam bentuknya yang absolut, yang mana kita bisa dengan mudah menemukan semua definisi Tuhan yang dideskripsikan diatas (berdasarkan kamus bahasa Inggris), secara langsung maupun tidak langsung, menerapkan kekuatan yang hebat ini. Kemudian pertanyaanya adalah: Apa yang dimaksud dengan definisi Tuhan yang sesungguhnya?

**Itu merupakan sesuatu yang akan kita pelajari.**

Tuhan Yang Maha Agung yang sesungguhnya yang bersifat absolut memiliki empat nilai pribadi yang paling penting. Beliau **penuh karunia, penuh dengan kebaikan, penuh kebahagiaan, penuh keindahan**

**(dan penuh dengan cinta kasih)**, dan dengan semua nilai-nilai beliau maka beliau selalu ada di mana-mana. Selain itu beliau juga Maha Kuasa karena kekuatan *maya* yang maha dasyat ada di bawah kekuasaan beliau. Beliau adalah sang pencipta karena beliau mampu menghidupkan kekuatan, *maya*, yang mana memanasifestasikan alam semesta. Beliau maha mengetahui karena beliau mengetahui setiap perbuatan dari kehidupan yang tak terbatas dari semua jiwa yang tak terbatas di alam semesta ini; dan seterusnya.

**Satu pertanyaan yang lain yang menjadi teka-teki bagi para ahli teologi selama beberapa milenium adalah: apakah Tuhan adalah He, atau She, atau It?**

Pustaka suci Bhartiya menyatakan bahwa beliau adalah semuanya. Beliau adalah *He, She* karena baik *He* dan *She* secara absolut atau pada dasarnya adalah satu dan sama. Itulah sebabnya beliau adalah yang maha absolut, yang mana mereka ada dalam dua wujud baik *She* dan *He*.

Bagaimana dengan '*It*'? bagaimana kata '*He*' menjadi '*it*'? jawabannya adalah bahwa *He* tidak akan pernah bisa menjadi '*it*.' Pada faktanya kata '*It*' merupakan sebuah aspek dari wujud kepribadian Tuhan. Kata "*it*" merupakan suatu aspek dimana semua kekuatan beliau atau atribut beliau secara absolut bersifat dorman atau pasif. Beliau seperti seseorang yang tertidur nyenyak di dalam tingkatan tanpa mimpi dimana semua martabat kehidupannya, meliputi identitas pribadinya, sepenuhnya tenggelam di dalam tingkatan yang tidak aktif seutuhnya.

Aspek dari Tuhan ini disebut *nirguna nirakarā*, yang berarti Tuhan yang tanpa sifat dan tanpa wujud; aspek yang lainnya disebut *saguna sakara (sakara)*, yang berarti semua wujud kepribadian Tuhan yang penuh dengan segala sifat-sifat. Oleh karena itu, *sakara* berarti wujud utama dari Tuhan. Dan dengan wujud *sakara* beliau, *He/She* selalu ada di mana-mana dengan semua sifat-sifatnya: kemuliaan, kebaikan, penuh dengan kebahagiaan, penuh dengan cinta kasih dan yang lainnya. Keadaan dan kehidupan rohani merupakan keajaiban rohani yang melampaui logika material karena semuanya melampaui alam dari faktor-faktor 'waktu' dan 'ruang angkasa'.

Sekarang kita mengetahui bahwa atribut-atribut dan sifat-sifat kebajikan dalam wujud kepribadian Tuhan yang dijelaskan **di atas yang merupakan makna secara umum dari kata 'God,'** yang mana ini tidak merepresentasikan keagungan Tuhan yang sesungguhnya, ini hanya merepresentasikan keabsolutan energi metafisika dari alam kosmos (hingga saat ini fakta-fakta tersebut belum dituangkan dalam kamus bahasa Inggris).

## Istilah ‘Messiah,’ dan pernyataan-pernyataan dari Perjanjian Lama atau *Old Testament* (OT)

Istilah Messiah berasal dari bahasa Yahudi yakni *mashiach* yang berarti ‘yang diolesi’. (Persamaannya dalam bahasa Yunani adalah *christos* yang mana merupakan sumber terbentuknya kata bahasa Inggris *Christ* terbentuk). Ada tradisi kuno di negara Israel yang mengoleskan minyak pada seseorang yang terpilih menjadi pemimpin suatu negara. Maka dari itu *Messiah* berarti mengolesi seseorang atau memilih seseorang atau seseorang yang terpilih.

Dalam masa pengasingan dari orang-orang Yahudi (586-538 SM) maka komunitas Yahudi, yang berada dalam penderitaan mengembangkan sebuah keyakinan bahwa ‘suatu hari akan ada beberapa orang yang mulia yang terlahir di Bethlehem<sup>18</sup> di tempat kelahiran dari raja mereka terdahulu yaitu raja David dan dia akan menjadi utusan dari Tuhan yang melepaskan mereka dari penderitaan dan kembali memberikan kepada mereka rumah mereka yang sesungguhnya dan kebahagiaan mereka yang sesungguhnya.’ Mereka menyebut orang mulia yang diasumsikan itu dengan *Messiah*. Kemudian sejak saat itu, makna dari *Messiah* berubah dari ‘pilihan atau orang yang terpilih’ menjadi ‘utusan khusus dari Tuhan’ yang akan memberikan mereka rumah dan kebahagiaan mereka yang sesungguhnya. Oleh karena itu, di dalam tulisan mereka, pemikiran tentang *Messiah* mereka yang tidak diketahui atau nabi mereka yang tidak mereka ketahui secara singkat direfleksikan di sana-sini.

Para penulis dari Injil menggunakan informasi ini untuk menetapkan Jesus sebagai *Messiah* (John 5/37, 39). Mereka mengambil beberapa kalimat dari pernyataan umum yang terdapat dalam Perjanjian Lama dari orang-orang Yahudi dan menyatakan bahwa itu mengarah kepada Jesus, walaupun tidak disebutkan bahwa kata ‘Jesus’ ada di dalam Perjanjian Lama. Mereka juga menggabungkan kata ‘*Christ*’ (*christos* dalam bahasa Yunani) dengan nama Jesus sehingga orang-orang bisa secara alamiah menyebutnya sebagai *Jesus Christ*. Di dalam buku ‘*Isaiah*’ dari injil Yahudi sebuah kata yakni *alma* muncul pada bab ke-7 dari injil tersebut yang berarti ‘seorang wanita muda.’ *Alma* adalah kata dari bahasa Yahudi. Akan tetapi para penerjemah Kristen mengubah maknanya dari ‘seorang wanita muda’ menjadi ‘seorang wanita perawan’ dan menyertakannya

---

18 Beberapa ilmuwan mempertahankan pendapat ini bahwa Jesus terlahir di suatu tempat, dan bukan di Bethlehem. Surat-surat Paul yang menjadi bagian utama dari Perjanjian Baru (yang ditulis di antara 50 dan 62 TM), dan gospel tertulis pertama (gospel Mark) tidak menyebutkan tentang Jesus yang terlahir di Bathlehem; dan juga mereka tidak menyebutkan apapun tentang Mary yang telah dihamili atau diciptakan oleh roh suci. Akan tetapi karena keyakinan-keyakinan Jews (Yahudi) bahwa ‘suatu hari beberapa *messiah* akan lahir di Bethlehem, ‘kelahiran Jesus yang tujuannya telah disebutkan di Bethlehem di dalam Gospel Matthew dengan penjelasan tambahan tentang konsep Mary tentang kelahiran Jesus disebabkan oleh roh suci; dan karena tambahan dari Gospel Mathew ini maka bagian ini yang diberikan penghormatan utama dalam Perjanjian Baru.

dalam semua terjemahan bahasa Latin dan bahasa Inggris dari Injil<sup>19</sup> dan mengumumkan bahwa kata tersebut mengarah kepada Mary. Walaupun Isaiah memberikan deskripsi yang sangat berbeda tentang raja Yahudi yakni Ahaz di abad ke-8 SM. (Injil baru Amerika, tahun 1970, hal. 746, 753)

Setelah pengasingan di tahun 586 SM, orang-orang Yahudi menciptakan kembali kuil-kuil mereka di sekitar 400 SM. Oleh karena itu Perjanjian Lama telah di susun dalam bentuk buku yang baik di antara 400 SM dan 100 SM. Buku ini telah ada dalam beberapa bagian dan dalam bentuk verbal dari masa-masa terdahulu, dan Perjanjian Baru ditulis di antara tahun 50 TM dan 125 TM.

### **Konsep Tuhan seperti dalam teks-teks Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru**

Tuhan terlihat seperti guntur, halilintar atau api (Injil Raja James: misalnya 19,20), menyatakan bahwa 'Perjanjian Lama' atau *Old Testament* (OT); dan Perjanjian Baru atau *New Testament* (NT) menyatakan bahwa Tuhan adalah 'roh,' terlihat seperti batu yang berwarna dan batu sardin (John 4/24, Kesaksian 4/3, 6, 8). OT sering kali menyatakan kemarahan dari Tuhan yang selalu meminta persembahan binatang secara teratur dari setiap dosa yang dilakukan (Num. 7, level 1 dan 5). Walaupun Tuhan dalam NT dianggap sebagai Tuhan yang baik hati dan pemaaf, akan tetapi NT juga mendeskripsikan sifat dari kemarahan<sup>20</sup> Tuhan khususnya dalam kesaksian rahasia (bab 14, 15, 16, 18) dan juga di dalam Matt. 25/46, John 3/36, Kesaksian Rom. 1/18, Thess.I. 4/6 & II. 1/8, 9, dan Acts (ayat-ayat) 2/20, dan sebagainya. Tidak ada deskripsi dari hasil kehidupan dalam OT dimana NT menyatakan bahwa orang yang tulus akan menerima buah yang segar dan air yang segar di surga (Kesaksian 22).

OT ditulis hampir selama 800 tahun setelah Musa membawanya orang-orang Israel dari Mesir di tahun 1200 SM. Maka secara logis dipercaya bahwa pustaka ini ditulis di bawah bimbingan para raja yang penuh dengan berbagai keinginan pada masa itu sehingga pustaka ini menunjukkan bagian dari Tuhan atas keinginan mereka dan perbuatan tirani mereka. **Tulisan-tulisan dari NT tidak digunakan sampai akhir 20 tahun setelah peristiwa penyaliban Jesus. Pustaka ini ditulis oleh**

---

19 'Injil' adalah kata-kata Yunani yang hanya berarti 'sebuah buku'

20 Ini merupakan aksioma rohani yang abadi yang mana Tuhan Yang Maha Agung yang sesungguhnya adalah perwujudan dari karunia, kebahagiaan, pengetahuan, kebaikan, dan keindahan dan cinta kasih rohani yang tanpa batas. Kemarahan merupakan kualitas dari *tamoguna* dan *maya rajogun*. Maka deskripsi tertentu tentang sifat pemarah Tuhan, yang bisa menyebabkan bencana terhadap umat manusia hanya merupakan hasil dari pemikiran material manusia. (Kemarahan yang ekstrim dinyatakan dalam Deut.28/15 sampai 68; ayat-ayat demonic dalam Raja II 6/28,29, Deut.28/53,55,57, Jer.19/9; dan persembahan-persembahan buruk dalam Neh.10/33,36). Beberapa dari Mazmur dalam OT dan ajaran yang baik dari Sermon pada Mount dari NT yang berada dalam kategori *sattvaguna*.

**orang-orang Judea.** Injil dari John secara khusus sangat dogmatis. Kata-kata yang bersifat merendahkan dari NT (Matt. 23/1 sampai 33; Mark 12/38, 39, 40; Luke 19/45, 46; 20/45, 46, 47; dan John 8/39, 44; Heb. 12/8; Phil. 3/2; dan Rom. 3/13-16) yang secara jelas merefleksikan pandangan ini yang mana para penulis dari NT memiliki sebuah prasangka yang menentang agama-agama Yahudi. Ini merupakan alasan bahwa pemberkatan Tuhan yang dialami oleh Musa yang tidak diungkapkan oleh OT, dan kesalehan Tuhan yang penuh kebahagiaan yang mana merupakan kebenaran Jesus rasakan dan prosedur yang sesungguhnya dari meditasi rasa bakti dengan kerendahan hati tidak dilukiskan dalam NT. (Pengalaman spiritual dari Musa dan Jesus yang berhubungan dengan aspek Tuhan yang tidak memiliki kepribadian).

### **Tuhan yang maha mulia dan penuh cinta kasih.<sup>21</sup>**

Seseorang seharusnya mengetahui bahwa Tuhan Yang Maha Agung memiliki sifat-sifat rohani yang penuh dengan kemuliaan, kebaikan, dan cinta kasih bagi semua jiwa di dunia, tanpa memandang negara yang didiami oleh manusia tersebut. Akan tetapi manusia harus berserah diri kepada kemuliaan dan cinta kasih Tuhan yang abadi untuk menerima kebahagiaan yang sejati dalam kehidupannya. Agama yang sejati memperlihatkan Tuhan sebagai *bhakti* (yang dijelaskan bab 4 bagian II), dan secara abadi sama bagi semua jiwa yang tak terbatas di alam semesta

Diagram halaman 164 mendeskripsikan tentang batas utama dari semua jenis perbuatan baik, ketulusan dan *yoga* yang mengarah kepada sang Pencipta, yakni Brahma, yang ada di dalam alam *maya*. Dimensi rohani dari Tuhan Yang Maha Agung, yang mana penuh dengan kebaikan, dan penuh dengan keindahan, penuh dengan cinta kasih dan ada di mana-mana dalam wujud kepribadian rohaninya yang melampaui alam Brahma. Beliau adalah Tuhan tercinta Anda yang sesungguhnya yang harus dipuja dan drindukan oleh jiwa Anda karena keabadiannya. Satu hal yang harus Anda ketahui bahwa ini merupakan zaman *Kaliyuga*, karena itu kekuatan negatif dalam bentuk berbagai macam agama-agama di dunia akan selalu ada di dunia. **Ini terserah pilihan Anda yaitu menjadi baik dan mengikuti jalan yang benar atau sebaliknya.**

---

21 Tuhan sangat baik dan penuh karunia sehingga beliau memiliki nama-nama dan wujud-wujud yang tak terhitung jumlahnya. Seseorang bisa memuja dan menyembah beliau dalam wujud tertentu dan dengan nama yang dia sukai; akan tetapi rasa baktinya seharusnya terlepas dari keyakinan dogmatis dan seharusnya mengikuti petunjuk kebenaran dan rasa bakti yang sepuas hati kepada Tuhan dengan perasaan penuh kerendahan hati.

#### **(4) Sebuah pandangan yang komprehensif (menyeluruh) dari agama-agama di Yunani dan Romawi serta wujud yang sesungguhnya dari Tuhan Yang Maha Agung.**

#### **Pandangan menyeluruh dari dewa utama di Yunani dan dewa dalam Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama .**

**Wujud dari Tuhan.** (1) Dewa utama dari mitologi utama adalah Zeus yang berkediaman di Gunung Olympus dan di Romawi dewa utamanya adalah Jupiter yang kediamannya tidak dideskripsikan. Baik dewa hujan dan dewa guntur pada kedua mitologi di negara tersebut menerima teori yang sama dalam penciptaan dan menyatakan bahwa dunia (bumi dan langit) diciptakan dari kehampaan. Mereka melukiskan dewa utama mereka dengan seorang laki-laki tua yang berjenggot. (2) Dewa dari Perjanjian Lama (OT) tidak memiliki wujud akan tetapi dia menunjukkan keberadaannya melalui guntur, halilintar dan awan. Perjanjian Baru (NT) memiliki 2 pernyataan: (a) Beliau adalah roh, yang berarti bahwa beliau merupakan beberapa jenis energi, dan (b) beliau terlihat seperti sebuah batu jasper dan batu sardin. Kedua perjanjian tersebut menerima bahwa Tuhan merupakan pencipta dan beliau telah menciptakan surga dan bumi.

**Sifat dari Tuhan.** (1) Orang-orang Yunani dan orang-orang Romawi meyakini bahwa dengan melakukan ritual-ritual dan persembahan yang tepat maka para dewa dan dewi akan melindungi keluarga dan lahan pertaniannya, akan tetapi jika menentang mereka, maka kemarahan mereka akan menyebabkan bencana yang harus dipertimbangkan karena mereka memiliki kekuatan supranatural. Secara umum mereka semua memiliki sifat yang bersahabat. (2) Deskripsi tentang Tuhan dalam Perjanjian Lama tidak begitu bersahabat. Beliau dikatakan suka menuntut dan pemaarah, dan mungkin melindungi keluarga Anda dan lahan pertanian Anda jika Anda memberikan ritual persembahan. Tuhan dalam Perjanjian Baru yang disebut ayah (Bapa) dan Tuhan yang mungkin menyebabkan bencana saat beliau marah karena beliau memiliki kekuatan penghancuran (kesaksian 18/18).

**Perbuatan dan karya dari Tuhan.** (1) Semua para dewa dan para dewi dari mitologi Yunani dan Romawi terlihat terlibat dalam kepribadian dunia mereka dengan memiliki cinta kasih, emosi dan rasa iri hati seperti manusia biasa. Terkadang mereka bisa memberikan sebuah permintaan dalam beberapa jenis kebahagiaan duniawi kepada orang-orang yang mereka sukai. Semua deskripsi tersebut hanyalah mitologi semata. (2) Karya utama dari Tuhan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dideskripsikan sebagai pemberi keadilan bagi hal-hal yang baik dan perbuatan buruk dari seseorang.

**Bentuk dari pemujaan.** (1) Pemujaan ritualistik, perayaan dan persembahan binatang merupakan bentuk pemujaan para dewa dan para dewi dari orang-orang Yunani dan Romawi pada zaman dahulu. Tidak ada ketetapan untuk melakukan suatu jenis meditasi. (2) Persembahan binatang dengan beberapa persembahan ritual merupakan bentuk pemujaan dalam Perjanjian Lama . Kemudian pustaka Mazmur ditambahkan, dan berikut doa kepada Tuhan menjadi populer. Saat ini persembahan binatang telah dihentikan dan hanya doa dengan banyak formalitas dan ritual dilakukan. Namun tidak ada bentuk khusus meditasi atau konsentrasi dalam agama tersebut. Di dalam agama Perjanjian Baru juga ada satu kali pelayanan hari Minggu dalam seminggu (di Gereja) yang dilakukan dengan beberapa doa dan banyak formalitas dan ritual. Tidak ada pelaksanaan meditasi dan konsentrasi tertentu yang dijelaskan di dalam Perjanjian Baru (NT).

**Hadiah pemujaan setelah kematian.** (1) Tidak ada hadiah setelah kematian atas suatu jenis perbuatan pemujaan pada para dewa dan para dewi Yunani dan Romawi. (2) Di dalam Perjanjian Lama ada deskripsi hukuman akan tetapi tidak ada deskripsi tentang hadiah setelah kematian, dan di dalam Perjanjian Baru juga mendeskripsikan hukuman setelah kematian dan sehubungan dengan hadiah ada air dan buah dari kehidupan dalam kerajaan Tuhan itu saja.

### **Berbagai macam konsep Tuhan di negara Barat**

**Para dewa dan dewi Yunani dan Romawi:** Sebagian besar para dewa dan dewi Yunani merupakan karakter imajinasi dari novel-novel kuno Iliad dan Odyssey dari seorang penyair yang bernama Homer, dan Theogony dari Hesiod. Orang-orang Romawi mengadopsi sebagian besar karya-karya mereka dan memberikannya dengan nama baru. Seiring dengan waktu, para dewa dan para dewi yang di imajinasikan ini, mulai dipuja sebagai para dewa dan para dewi sesungguhnya, saat orang-orang menambahkan perasaan emosi mereka para dewa dan para dewi tersebut dan mulai meyakini bahwa mereka ada di suatu tempat di dunia ini dalam wujud fisik yang supranatural, dan oleh karena itu mereka mengatributkan beberapa kualitas kepada mereka. Dalam hal ini banyak kisah-kisah mitologi yang berkembang, akan tetapi semuanya hanya ada pada tingkatan imajinasi dalam pikiran manusia. Semua itu tidak ada dalam tingkatan metafisika. Konsep dari Tuhan dalam Perjanjian Baru seperti ‘roh’ sedikit banyak menyerupai bentuk awal dari pemujaan saat orang-orang Roma menggunakan bentuk pemujaan kepada roh para dewa di goa-goa yang jauh dan di bukit-bukit yang jauh, yang berisi tentang deskripsi dari makan malam Tuhan (kesaksian 5/6, 19/17, 18)



yang dengan jelas menceritakan tentang kebiasaan makan dan kerangka berpikir orang-orang pada masa itu.

### **Perdamaian**

Para dewa dan dewi Romawi dan Yunani merupakan hasil dari imajinasi orang-orang pada jaman dahulu dan konsep dari satu Tuhan yang dihubungkan dengan pengetahuan kepribadian Musa dan Jesus. Akan tetapi pada kenyataannya Musa dan Jesus keduanya tidak pernah menulis doktrin-doktrin dari pengajaran mereka. Buku-buku dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru ditulis oleh orang lain pada tahun-tahun berikutnya. **Maka dari itu keotentikan yang asli dari pengajaran Musa dan Jesus dihancurkan dari emosi-emosi pikiran para penulis dan oleh karena itu deskripsi tentang Tuhan berubah berdasarkan pemikiran yang mereka inginkan. Oleh karena itu yang tersisa adalah konsep Tuhan yang tinggi dan konsep Tuhan yang rendah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru kemudian konsep yang lebih tinggi bertahan dalam bentuk pasif dan yang lebih rendah bertahan dalam bentuk nyata.** Konsep tinggi dari Tuhan ada dalam ajaran yang aktual dari Musa dan Jesus dimana Tuhan bersifat penuh ketenangan, kedamaian dan murah hati; dan konsep rendah tentang Tuhan menunjukkan tentang kenegatifan dari sifat-sifat material Tuhan seperti iri hati, sifat suka menuntut dan penuh kemarahan dan sebagainya yang mana semuanya dideskripsikan dengan nama Musa dan Jesus. Selalu ada dua jenis orang di dunia ini. Ada orang-orang suci yang berbudi luhur dalam semua agama di dunia ini. Mereka akan memilih konsep yang Tuhan yang tinggi dan mereka mencoba untuk mencapai jalan kebahagiaan rohani pada dasar pemahaman mereka yang tidak cukup tentang jalan kesadaran Tuhan. Akan tetapi ada banyak orang yang masuk dalam kebanggaan religius tanpa mencari jalan yang benar menuju Tuhan, oleh karena itu mereka menjadikannya sebagai sarana untuk menunjukkan kesuperioritasan diri serta kebanggaan mereka dalam nama agama. Dalam hal ini mereka meningkatkan ambisi mereka dengan mengkritik orang lain.

### **Kebaikan-kebaikan spiritual dari pengalaman-pengalaman trasedental dari orang-orang religius yang saleh di negara Barat.**

Seseorang mungkin menyatakan bahwa di masa lalu ada beberapa orang-orang mulia dalam keyakinan Kristen, bagaimana tentang mereka? seperti Maximus (580-662) yang dikatakan memiliki cinta yang sejati kepada Tuhan serta belas kasih kepada seluruh dunia; Symeon sebagai theolog baru (949-1022) yang mengungkapkan penyatuannya dengan Tuhan; Teresa dari Avila (1515-1582) yang membicarakan tentang

kehadiran Tuhan di dalam hidupnya saat dia berada dalam diri Tuhan atau beliau berada di dalam dirinya; dan beberapa orang yang memiliki halusinasi tentang Jesus atau para malaikat.

Tidak diragukan lagi bahwa mereka adalah orang-orang yang suci. **Akan tetapi hal yang pertama** yang harus diketahui bahwa mereka tidak mengikuti pernyataan-pernyataan tradisional dalam Perjanjian Baru, seperti dengan bangga menunjukkan keajaiban-keajaiban dan menyalahgunakan Pharisees (Farisi, anggota dari sebuah sekte Yahudi kuno) atau dendam. Ancaman Tuhan untuk menciptakan kehancuran yang abadi (Thess. II 1/8,9), dan sebagainya.

Hal yang *kedua* adalah bahwa mereka mencoba secara langsung berserah diri kepada Tuhan dengan sebuah keinginan untuk mencari beliau, dan karena tidak ada deskripsi kepribadian atau deskripsi filosofi dari Tuhan dalam Perjanjian Baru, maka tidak ada pilihan bagi mereka akan tetapi mereka mengikatkan diri mereka dengan Jesus dan Mary. Maka dari itu mereka memformulasi keyakinan mereka di sekeliling nama ini dan di dalam emosi terdalammnya, dan mereka mengembangkan suatu jenis komunikasi halusinasi dan imajinasi dengan Jesus yang mereka bayangkan. Mereka juga memiliki perasaan yang penuh kebahagiaan atas euporia batin, dan mereka sebut sebagai Tuhan. Akan tetapi semua pengalaman mereka hanya pada tingkatan pikiran *sattvika*, karena pengalaman mereka tentang Tuhan merupakan komunikasi imajinasi pikiran mereka di antara pikiran sadar mereka dan batin terdalam mereka yang merupakan evolusi *sattvik* dari kehidupan mereka. Oleh karena itu, hal ini merupakan suatu euporia *sattvik* dari diri mereka sendiri yang mana mereka rasakan sebagai Tuhan. Ini bukanlah kebahagiaan rohani yang sesungguhnya dari Tuhan Yang Maha Agung.

Beberapa orang-orang suci yang kegiatannya rasa baktinya atau pemujaannya dilaksanakan secara tulus dan tertutup mengarah kepada tingkatan meditasi dari *sattvika* yang tanpa pemikiran (yang disebut *sāmadhi*), yang mungkin mendapatkan beberapa kekuatan *yogi* akan tetapi masih berada dalam tingkatan pikiran *sattvika*, karena semua kekuatan *yogi* hanya *sattvika* semata.

Hal yang *ketiga*, adalah bahwa apapun tingkatan *Sattvika* (kesalehan) yang mereka dapatkan, karena pemahaman mereka yang tidak memadai tentang jalan ketuhanan yang sesungguhnya, maka kemajuan mereka pada jalan Tuhan bersifat lambat dan oleh karena itu mereka tidak bisa merasakan manisnya keabsolutan dari cinta kasih yang sesungguhnya dari keaktualan Tuhan Yang Maha Agung. Keadaan ini bisa dengan mudah dipahami dengan sebuah contoh.

Ada dua orang gadis muda yang dibawa dalam dua situasi yang berbeda dimana dia tidak pernah melihat atau mendengar tentang seorang

laki-laki. Saat mereka ada dalam masa pubertasnya, mereka mulai merasakan getaran hati yang aneh di dalam kehidupan mereka, akan tetapi mereka tidak bisa menemukan penyebabnya. Salah satu gadis itu bertanya kepada wanita perawatnya tentang apa yang dia rasakan. Wanita perawatnya mengatakan, 'ini adalah sebuah kerinduan akan seorang laki-laki.' Akan tetapi dia tidak pernah mengatakan siapa dan seperti apa laki-laki itu. Gadis yang kedua juga menanyakan beberapa pertanyaan kepada wanita penjaganya yang mana dia menunjukka photo dari seorang anak laki-laki dan mengatakan kepadanya, 'kerinduanmu yang paling terdalam adalah kepada anak laki-laki ini yang bisa sepenuhnya menjadi milikmu jika engkau benar-benar mencintainya.'

Gadis yang pertama mencoba memenangkan dirinya dengan imajinasinya yang tak terkonsep tentang 'seorang laki-laki' yang wujud dan nilainya tidak diketahui dan mencoba mematerialisasi pertemanan abstraknya dengan sikap naifnya, akan tetapi itu tidak akan pernah terjadi. Dia meninggal sendirian tanpa menyadari apa itu 'cinta', karena pertemanannya yang tidak diidentifikasi dan tidak diketahui dengan 'seorang laki-laki abstrak' yang tidak akan pernah ada.

Gadis yang kedua dengan segera menenangkan dirinya dengan photo tersebut dan konsep imajinasi cinta kasihnya tentang kehidupan pasangannya di masa depan, maka dia mulai mengukur emosinya di masa lalu yang tak teridentifikasi pada masa remajanya terdahulu.., dan suatu hari datang saat dia benar-benar menemukan seorang laki-laki yang menjadi kekasihnya, yang dicintainya selamanya.

Contoh ini menjelaskan tentang kondisi masalah tanpa memperhatikan seberapa besar kerinduan Anda kepada Tuhan yang Anda miliki atau seberapa tulus dan tenggelam Anda di dalamnya, jika jalan dari rasa *bhakti* Anda tidak sepenuhnya benar maka Anda tidak akan bisa mengkonsep wujud yang sesungguhnya dari Tuhan karena ikatan mental Anda ada pada keyakinan tertentu, maka usaha Anda kearah kesadaran Tuhan tidak akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Itulah yang terjadi sehingga pencapaian orang seperti itu hanya pada tingkatan *sattvika* (kesalehan) atau tingkatan *sattvika* tertinggi. Mereka tidak akan bisa mencapai kesadaran Tuhan. Oleh karena itu bahkan para pengikut yang saleh terhadap keyakinan tersebut, saat mereka menulis *theologi* mereka, maka mereka juga menulis teori-teori yang tidak lengkap berdasarkan kecerdasan mereka, karena mereka sendiri tidak sadar akan filosofi yang sesungguhnya dari Tuhan dan kesadaran Tuhan.

Untuk lebih memahami tentang agama-agama Barat maka Anda harus memiliki sebuah pandangan sekilas dari sejarah pergerakan agama di Eropa.

## Sejarah singkat dari pergerakan agama di Eropa<sup>22</sup>

Gereja-gereja Gnostic dan Gentile merupakan gereja-gereja pertama yang ditekankan oleh orang-orang Kristen. Gereja-gereja tersebut ada pada zaman kerajaan Romawi. Di Alexandria, seorang pendeta yang amat cerdas yang bernama Arius (256-336 TM), dan orang yang sangat cerdas lainnya yakni **Macedonius, Bishop dari Constantinople**, memperkenalkan tentang theology-theologi mereka tentang status dari Bapa, Putra dan Roh kudus yang disebut Arianism dan Macedoniasnism. Akan tetapi Arius di dalam **Council Nicaea** di tahun 325 TM, dan Bishop Macedonius di dalam **Council Constantinople tahun 381 TM**, disebut orang-orang heretis dan mereka dibuang.

Constantine memberikan kebebasan penuh kepada orang-orang Kristen saat dia mengambil alih tahta di tahun 313 TM, akan tetapi Kaisar Theodosius I (379-395 TM) menjadikan Agama Kristian sebagai agama semua pejabat atau agama pemerintahan di tahun 392 TM. Setelah Theodosius I, di tahun 395 TM, Kekaisaran Romawi dibagi menjadi dua yaitu kekaisaran Timur dan Barat. Saat Nestorius, Bishop Constantinople, memperkenalkan teorinya bahwa Mary merupakan ibu dari Jesus Christos akan tetapi bukan ibu dari Tuhan, teorinya pertama kali ditentang oleh Cyril dari Alexandria. John dari Antioch dan pengikutnya mencoba membantu Nestorius akan tetapi ke tiga gereja Kristen dari **Dewan Ephesus** di tahun 431 TM menyatakan Nestorius sebagai seorang heretis, menentang teorinya dan menghilangkannya. Dia meninggal dalam kematian yang menyedihkan di Mesir.

Para penulis yang terkenal pada periode itu merupakan para sejarawan Eusebius (260-340 TM), uskup Caesarea (Palestina) dan uskup Augustin (354-430 TM). Nestorius merupakan salah satu penentang dari Arianism dan pendeta Eutyches (c.<sup>23</sup>abad 357-454 TM) dari Constantinople yang merupakan penentang dari doktrin Nestorian. Akan tetapi saat Eutyches menciptakan doktrinnya sendiri yang disebut Monophysitism atau Eutychianism, maka teorinya juga ditentang oleh **Council Chalcedon** di tahun 451 TM yang mana menciptakan konflik dalam dalam perkembangan Agama Kristen. **Gereja Coptic di Mesir, Gereja Ethiopia, Gereja Syria dan Gereja Armenia menciptakan pandangannya sendiri dan tidak menerima keputusan dari dewan.**

---

22 Kebanyakan diambil dari Encyclopedia Britannica dan Buku Dunia Encyclopedia

Para pengikut mereka menderita dan literatur mereka dinyatakan 'terlarang' sehingga semua pengetahuannya dibakar dan perintisnya juga harus menghadapi kematian oleh hukum yang berlaku. Ini merupakan episode pertama dalam sejarah Kristen yang memperkenalkan kelompok Kristen yang standar (kelompok Nicene), yang memperkenalkan perasaan pengabaian atau penolakan semua agama lain di dunia.

23 c. = berarti 'tentang' atau 'suatu perkiraan'

Sampai tahun 500 TM *bishop* (uskup) merupakan tingkatan tertinggi atau kedudukan tertinggi, akan tetapi setelah 500 TM, uskup Roma mulai disebut sebagai 'Paus'.

Di tahun 771 TM **Charlemagne** menjadi pemimpin utama dari Franks (yang saat ini merupakan bagian barat Jerman dan sebelah Timur dari Perancis. Dia merupakan orang yang buta huruf, rakus, tamak dan percaya terhadap takhayul.

Dia merupakan orang yang tepat dalam menyebarkan Agama Kristen, sehingga Paus dari Roma memberikan perhatian khusus kepadanya, dan oleh karena itu dia menjadi pemimpin utama dari para Paus. Dia memperluas misi Agama Kristen dengan penaklukan berdarah, pada suatu saat, ketika dia membunuh hampir 5,000 Saxon<sup>24</sup>) di tahun 782 TM dan pembuangan besar-besaran. Dia sangat menikmati pembantaian masal. Para misionaris Kristen membantunya di manapun saat penyerangannya. Dia menyebarkan Agama Kristen sampai ke Eropa Tengah. Karena keagresifan ekspedisinya dia dianggap dan dihargai sebagai orang Kristen 'yang menjadi orang religius yang tulus.'

Kaisar Constantin memindahkan ibu kotanya dari Roma di tahun 330 TM sampai ke kotanya yang baru Constantinople (yang sekarang disebut Istanbul, Turki) dan oleh karena itu uskup dari Constantinople mendapatkan kehormatannya bahkan hingga di gereja-gereja di sebelah Timur. Gereja-gereja di sebelah Timur tidak menyukai adanya ikut campur dari Paus di Roma dalam bidang administrasi dan juga mereka memiliki beberapa perbedaan dari pendapat sehubungan pernikahan dan perceraian dan sebagainya, sehingga mereka seutuhnya memisahkan diri mereka dari Gereja-gereja Barat pada tahun 1054. Sekarang Gereja-gereja Barat yang disebut **Gereja Katolik Romawi** dan mereka semua dipimpin oleh Paus Roma dan gereja-gereja Timur disebut sebagai **Gereja Ortodok Timur** yang terdiri dari sejumlah besar Gereja-gereja yang memiliki kepemimpinan sendiri. Terlepas dari ini ada 4 Gereja yang utama yakni **Gereja dari Constantinople, Gereja dari Alexandria (Mesir), Gereja dari Antioch (Damascus, Syria) dan Gereja Jerusalem**. Akan tetapi semua memberikan penghormatan khusus kepada Gereja Constantinople.

### Dewan Lateran ke-3 dan ke-4

Dalam Dewan Lateran yang ke-3, Albigenses (Cathari) dinyatakan bersifat *heretic* (zindik, orang bidaah) dan orang-orang Kristen diberi hak untuk menentang para pengembara. Ini diadakan pada tahun 1179 oleh Paus Alexander III.

---

24 Anggota dari orang-orang Jerman yang yang mendiami bagian dari Jerman tengah dan Utara dari zaman Romawi, banyak dari mereka menaklukkan dan menetap di Selatan Inggris di abad 5 dan 6.

Dewan Lateran yang ke-4 yang juga disebut Dewan seluruh Gereja Kristen yang ke-12, yang didirikan pada tahun 1215 oleh Paus Innocent III. Ini merupakan Dewan terbesar sebelum Trent, dan memerlukan beberapa tahun persiapan. Lebih dari 400 uskup dan 800 kepala biarawan dan para pendeta berpartisipasi. Dewan ini menetapkan 70 aturan untuk memperkuat kediktatoran dan kedominanan dari pemerintahan yang berhubungan dengan Paus di wilayah kekuasaan Katolik Romawi.

### **Albigenses dan Waldenses.**

Di Prancis sebelah Selatan suatu tatacara yang kuat yang muncul dari orang-orang Kristen di tahun 1100 yang disebut sebagai Albigenses. Doktrin mereka menentang adanya pernikahan dan memiliki anak dan menolak segala produksi hasil binatang. Mereka juga menganjurkan bunuh diri karena kelaparan untuk mendapatkan penyelamatan yang cepat. Jenis dari keyakinan sektarian ini merupakan indikasi pengaruh-pengaruh dari penurunan filosofi spiritual pada keyakinan tersebut. Oleh karena itu di dalam sejarah orang Kristen terdapat banyak para pemikir dan para theolog karena kecenderungan dari Perjanjian Baru berdasarkan pada keyakinan-keyakinan yang diformulasi atau diciptakan oleh orang-orang Judea pada zaman kuno.

Albigenses tidak mempercayai adanya sakraments dan mereka mengabaikan hierarki atau tingkatan-tingkatan Paus dan uskup Agama Kristen, sehingga mereka dinyatakan bersifat heretis. Para pengikutnya tumbuh di wilayah Perancis. Oleh karena itu Paus Innocent III mengeluarkan sebuah perang salib di tahun 1208 untuk menentang mereka. Pertempuran terjadi selama 20 tahun, dan dalam masa itu banyak orang Albigenses yang mati. Dan yang tersisa dihancurkan dalam masa penyelidikan.

Waldenses merupakan kelompok Agama Krisen yang didirikan pada tahun 1173 oleh Peter Waldo dari Lyon (Perancis). Dia mulai mengajarkan ajarannya kepada orang-orang miskin dan melakukan kegiatan rasa bakti yang religius. Ajarannya menarik banyak pengikut yang juga disebut 'orang-orang miskin dari Lyon.' Di dalam Dewa Lateran yang ke-4 di tahun 1215, mereka juga dinyatakan bersifat heretis.

### **Penyelidikan (?)**

Strategi yang diadopsi dalam menciptakan aturan-aturan di dalam **Dewan Lateran yang ke-4** di tahun 1215 juga memperluas pengajaran dan berperang melawan para bidaah. Hal ini juga menjelaskan tentang adanya hukuman penjara dan penyitaan berbagai properti atau barang-barang sebagai hukuman bagi para heretis. **Mereka mendefinisikan setiap orang sebagai heretis karena tidak mengikuti keyakinan dari**

**missi Katolik Romawi.** Di tahun 1231 sebuah majelis religius diciptakan yang disebut sebagai **Inquisition** (penyelidikan). Paus Gregory IX membentuk sebuah institusi pengadilan para Paus yang disebut **Papal Inquisition** (1231) untuk memberikan pembelaan dan hukuman bagi para heretis. Uskup diperintahkan untuk menginvestigasi atau menyelidiki dan berhubungan secara lokal kepada heretis. Penyelidikan yang pertama diperkenalkan di Jerman, Perancis dan Italia dan kemudian diperluas sampai wilayah Mediterania, Spanyol di tahun 1478 dan di Inggris di tahun 1500-an.

Prosedurnya sangat sederhana. Hanya dua saksi dari suatu jenis dan kelompok yang diminta untuk menuduh seseorang pada tingkatan tertentu. Kemudian orang-orang yang dibawa kedalam ruang interogasi dimana dia disiksa sampai dia mengakuinya. Jika orang tersebut ingin menyampaikan dan dengan mudah mengakui dan menerima untuk mengikuti Agama Kristen, maka dia diberikan hukuman sedikit dalam bentuk peziarahan, cambukan dan penyitaan barang atas propertinya atau harta miliknya atau dimasukkan dalam penjara sepanjang hidupnya; sementara itu yang lainnya diberikan otoritas sekuler untuk membunuhnya atau membakarnya secara hidup-hidup pada kayu pancang.

Di Spanyol, Tomas de Torquemada, seorang Pendeta Katolik Roma juga ditunjuk sebagai *Inquisitor General* di tahun 1483. Dia mendapatkan pengakuan dari para tersangka ia menggunakan berbagai sarana untuk melakukan penyiksaan secara khusus. Membakar orang-orang pada kayu pancang dalam masa jabatannya selama 14 tahun, hal itu memang dia sukakan lakukan, kurang lebih sebanyak 2,000 orang telah menjadi korban.

Pada tahun 1492 semua orang yang bukan Agama Kristen diusir dari Spanyol, akan tetapi beberapa di antaranya tinggal di sana dan berpura-pura mengikuti Agama Kristen. Raja dan Ratu Spanyol kemudian menciptakan sebuah majelis khusus untuk penyelidikan terhadap mereka dan menggunakan beberapa metode penyiksaan untuk mendapatkan pengakuan; dan kemudian mereka juga dibunuh.

Pada tahun 1500-an, penyelidikan digunakan untuk menghapuskan Protestantism; pertama-tama di Italia dan kemudian di tempat lain. Di Inggris sistem ini menindas Lollards, Ratu Mary I (1553-58) yang menggunakannya untuk menghilangkan orang-orang Protestan. Tidak hanya itu, pada masa itu para filsuf seperti Bruno, para ilmuwan dan para astronomi Galileo dan Templars yang merupakan 'para ksatria yang mengikuti aturan religius' di Perancis juga dibakar, disiksa dan dibunuh. Tidak ada sosok yang tersisa, sebagai kehancuran kehidupan secara keseluruhan, akan tetapi hanya oleh satu penyelidik tunggal yang bisa menghilangkan 2,000 orang selama 14 tahun, jumlah pembunuhan

dalam 300 tahun, yang mana keseluruhannya orang-orang Eropa dengan sejumlah penyelidik semua korbannya kurang lebih 400.000 orang.

### **‘Pengampunan Dosa dan Reformasi**

Negara-negara Paus tumbuh dengan cepat begitu juga pertumbuhan harta kepemilikan dari semua Gereja-gereja yang lain. Kekayaan, kekuatan dan kebebasan memunculkan kenikmatan atas kemewahan keduniawian oleh para pemuka jemaat dan ini mencapai puncaknya saat para uskup mulai hidup dan bertingkah laku seperti raja-raja duniawi, melakukan apapun yang mereka ingin lakukan atas nama Tuhan. Menekankan akan takutnya pada perbuatan dosa kepada masyarakat umum dan menggunakan keyakinan tahayul dan menjual pengampunan dosa<sup>25</sup> berdasarkan kontrak, sehingga mereka semakin menambahkan kepemilikan harta kekayaan bagi kenyamanan pribadi mereka. Keadaan ini membangkitkan suara hati dari banyak orang dan pada Oktober 1517, seorang anggota dan biarawan dari aturan Augustiniana, seorang theolog Jerman Martin Luther (1483-1546), mengungkapkan ‘95 hal-hal ini’ yang menjelaskan kesalahan-kesalahan dari pelaksanaan dan doktrin Katolik (khususnya dalam ‘pengampunan dosa’). Ini merupakan awal dari reformasi.

‘Pengampunan dosa’ pada kenyataannya hanyalah sebuah janji palsu dari para pemuka jemaat Katolik (yang ditulis dalam selembur kertas) sebagai remisi atas hukuman-hukuman dari dosa-dosa sepanjang kehidupan ini atau dari api pencucian. Ini berarti jika seseorang membayar sejumlah uang atau harta kepada Gereja, maka sejumlah tertentu dari dosanya akan dihilangkan dan mereka tidak dianggap sebagai para pendosa. Ini seperti sebuah ‘ijin untuk berbuat dosa’, dan oleh karena itu semua orang-orang Kristen yang kaya akan membeli pengampunan dosanya dalam jumlah banyak agar bebas melakukan perbuatan dosa mereka tanpa takut kepada Tuhan, dan pendapatan itu menjadi sumber utama dari bertambahnya kepemilikan harta Gereja.

---

25 Penggunaan pengampunan dosa lebih banyak dijelaskan dalam buku “Sebuah Sejarah dari Penyimpangan Agama Kristen” yang ditulis oleh Dr. Joseph Priestly LL.D., F.R.S yang merupakan salah seorang religius yang dihormati dalam bidangnya sendiri. Ada dua volume dalam bukunya. Edisi pertama pada tahun 1782 dan edisi yang ketiga pada tahun 1797 dari Boston, USA. Buku ini dicetak oleh William Spotswood.

Dalam volume yang pertama dia mengkritik tentang sebagian besar doktrin fundamental Agama Kristen meliputi Trinitas, menyelidiki sumber sejarah mereka atas kesalahan dan titik-titik penyimpangan Agama Kristen. Dalam volume yang kedua dia memberikan penjelasan detail tentang pengungkapan penyimpangan pada uskup dan para jemaat, serta bagaimana mereka mendapatkan uang dari masyarakat umum dan memperluas penebusan-penebusan dosa mereka secara pribadi.



Luther membagikan sejumlah kopian dari 95 kesalahan ini disepanjang Eropa yang menyebabkan kontromantram yang besar. Dia disebut sebagai Paus Leo X, dan kemudian oleh Kaisar Holy Romawi di dalam pengadilan sekuler pada *Diet* (majelis formal) dari *Worms* (sebuah kota di Jerman) di tahun 1521 akan tetapi dia menolak untuk menarik pernyataannya sehingga dia dilarang untuk memasuki kekaisaran. Dia memulai karyanya di Jerman dengan membuka gereja baru dan segera dia dikenal oleh dunia Barat.

‘Protes reformasinya’ digabungkan dengan istilah Protestan, sehingga dia disebut sebagai ayah Protestantism. Di tahun 1550 ada banyak Gereja Protestan di seluruh Eropa, akan tetapi ada beberapa di Spanyol dan Italia. Di tahun 1534 Henry ke-VIII juga menyatakan kemerdekaan atau kebebasan dari Gereja Inggris.

### **John Calvin dan Huguenots.**

John Calvin (1509-1564) merupakan salah satu pemimpin utama dari reformasi Protestan, yang terlahir di Perancis dan bertempat tinggal di Basel tahun 1534. Bukunya yang pertama yakni “*Institutes of Christian Religion*” (1536) mendapatkan popularitasnya dengan cepat. Dia mendirikan sebuah akademi di Geneva dan melatih begitu banyak orang dalam theologinya. Louis I dari House Bourbon merupakan para pengikut Calvin. Para pengikutnya di Perancis disebut sebagai Huguenots (di Inggris disebut sebagai orang-orang Puritan).

Katolik Romawi dianggap telah menumbangkan Calvinism sehingga mereka membentuk sebuah angkatan bersenjata yang terorganisir dan mendapatkan keuangan dan dukungan militer dari Spanyol. Karena adanya reaksi yang bertentangan, Huguenots juga mendapatkan bantuan dari negara Switzerland, Jerman, Inggris dan Belanda. Pemberontakan itu terjadi, pembunuhan juga mulai terjadi dan perang antara Protestan dan Katolik Romawi yang ekstrim dimulai di Perancis tahun 1562 yang mana terjadi membinasakan adminitrasi di Perancis. Menjalarnya kejahatan oleh rakyat banyak dari kedua sisi berakibat seringnya terjadi pembantaian atau pembunuhan. Peristiwa yang paling berdarah adalah pertumpahan darah oleh orang-orang Katolik ekstrim di Paris pada pesta St. Bartholomew’s dibulan Agustus 1572 saat kira-kira 70,000 orang Protestan dibunuh dalam beberapa hari. 3000 orang terbunuh di suatu kota di Paris, dan kemudian banyak orang (yang masih muda, bayi dan tua) dibuang dari rumah mereka dan dibunuh. Pembunuhan terus terjadi selama berminggu-minggu.

Saat Henry IV, seorang pemimpin Protestan menjadi raja dari Perancis, dia dipaksa memasuki Paris dengan berdasarkan kekuatan Katolik. Dia kemudian menerima agama mereka tahun 1593, membuat

Katolik sebagai agama negara dengan kebebasan melaksanakan ajaran Protestan, dan oleh karena itu '30 tahun perang agama' berakhir di Perancis. Akan tetapi di Jerman, perang ini masih berlanjut.

Perang ini menyebar hampir keseluruh Eropa dan perang ini berlanjut dalam jangka waktu yang lama. Pada akhirnya setelah 4 tahun dan setelah bernegosiasi, maka kedamaian dari Westphalia tahun 1648 mengakhiri 80 tahun' perang antara Katolik dan Protestan di Eropa. Pemerintah secara kenegaraan memberikan kebebasan dalam pelaksanaan Katolik Roma dan (Lutheran dan Calvinist) bagi ajaran Protestan. Akan tetapi di tahun 1685 Louis XIV secara utuh menghapuskan hak-hak Huguenot yang membuat Agama Protestan ilegal di Perancis, dan kemudian kira-kira 400,000 Protestan meninggalkan Perancis dan berimigrasi ke negara lain di Eropa.

### **Jansenism.**

Di antara reformasi Protestan dan revolusi Perancis terdapat theologi kontromantramal dalam Katolik yang dikembangkan di Perancis oleh Cornelius Jansen (1585-1638), yang merupakan uskup Katolik Roma di Ypres (Belgium). Ia menyatakan bahwa Jesus tidak pernah mati untuk semua umat manusia. Jansen menyatakan kemuliaan Tuhan, keinginan yang bebas dan 'takdir', yang mana hanya dengan karunia Tuhan yang tak diminta maka seseorang akan menjadi baik dan menerima kebebasan. Antara tahun 1653 dan 1713 ada sejumlah Paus yang menentang teorinya akan tetapi pertentangannya meningkatkan kontromantram. Jansenism mendapatkan para pengikutnya di Spanyol, Itali dan beberapa negara bagian Eropa akan tetapi paham itu memudar setelah tahun 1760.

Peningkatan ketidakpuasan dalam kehidupan masyarakat dengan perasaan permusuhan karena kekurangan makanan, ketiadaan pekerjaan dan peningkatan pajak oleh pemerintah yang membuat meluasnya benih revolusi. Dan di tahun 1789 Revolusi Perancis terjadi yang berakhir sampai tahun 1799 saat angkatan bersenjata secara umum yaitu Napoleon I memegang kendali di Perancis. Akan tetapi perjuangan antara para revolusionis dan para raja Perancis berakhir sampai 1870 saat Perancis menyatakan diri sebagai negara republik dan setelah menghancurkan pemberontakan berdarah dalam sejarah dengan korban berjatuhan sebanyak 20,000, maka majelis nasional dipilih di tahun 1871. Dalam Revolusi Perancis banyak pendeta yang dibunuh atau meninggal dalam penjara dan banyak yang telah meninggalkan gereja. Di tahun 1800'an Gereja-gereja Katolik menderita mengalami kemunduran yang amat kuat.

## **Konmantram agama**

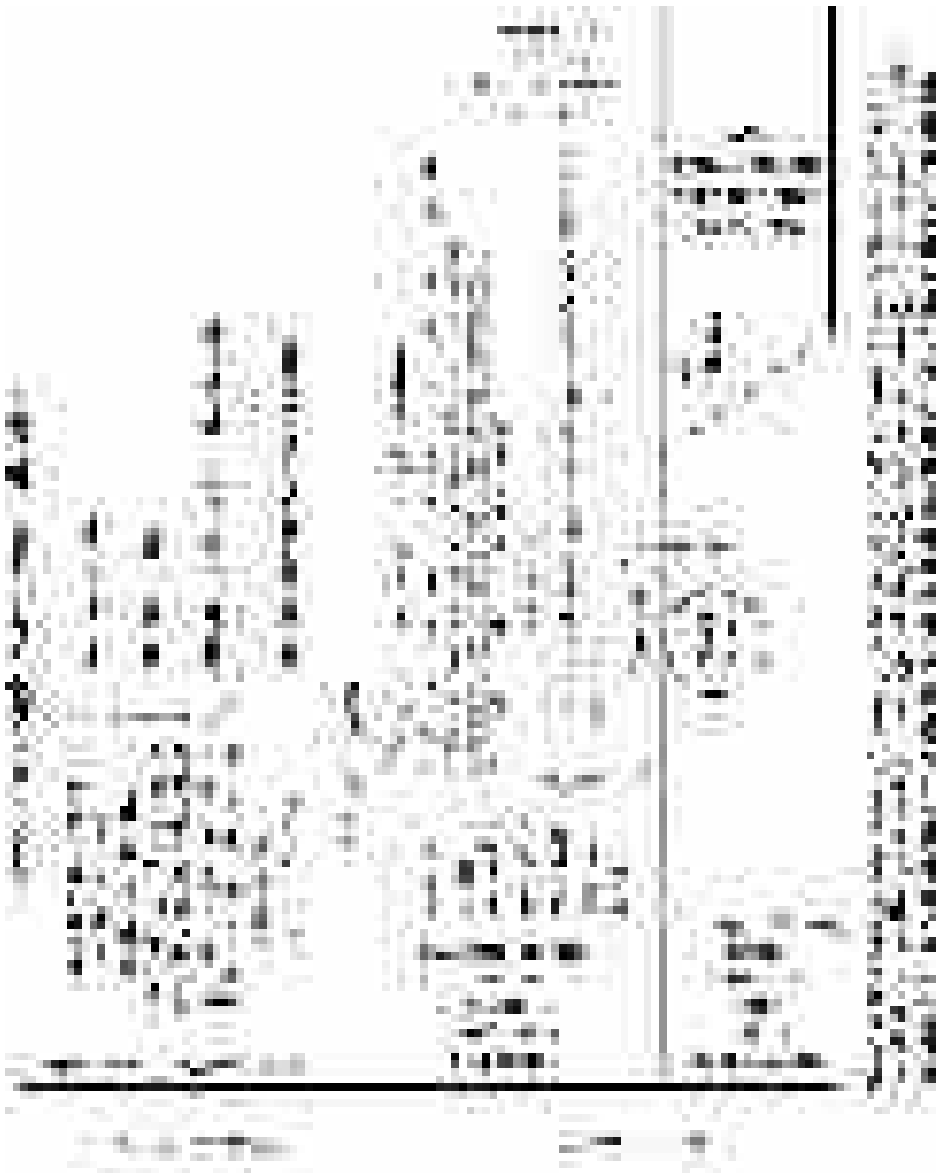
Abad ke-19 merupakan periode besar bagi gereja-gereja Kristen untuk memperluas wilayah teritorialnya. Ini merupakan waktu saat Kekaisaran Inggris tumbuh dalam tingkatan maksimumnya. Dimana orang-orang Inggris menciptakan koloni mereka sehingga mereka mengubah para penduduk dari suatu negara menjadi orang-orang Kristen. Mereka menggunakan Kristen sebagai sarana utama untuk memperluas Kekaisaran mereka. Dalam hal ini mereka menentang budaya asli pada suatu negara yang dikuasai, menumbuhkan kesuperioritasan dan memimpin sepenuhnya negara yang dikuasai tersebut.

Sesuai dengan skema perluasan yang mereka rencanakan dengan baik maka mereka pada awalnya mengirim para misionaris Kristen ke beberapa negara untuk mengubah para penduduk asli dari suatu negara dan saat mereka memiliki pijakan yang aman di negara tersebut, maka mereka menggunakan kekuatan militer, mengambil alih seluruh negara dan mendirikan koloni mereka di suatu negara yang telah dikuasai. Itulah sebabnya mereka memperluas kekaisaran mereka di seluruh dunia.

Skema konmantram mereka pertama kali bersifat sopan dan hormat, akan tetapi kemudian bersifat agresif dan menggunakan kekuatan yang kasar saat mereka mengambil alih negara tersebut dan menjadikannya sebagai koloni Inggris. Politik mereka mengambil bagian penting dan mengarahkan kepribadian yang dihormati dalam komunitas itu seperti pemimpin suku atau kepala dari klen, beberapa kelompok orang-orang terkemuka dan memikatnya untuk menjadi orang Kristen. Saat dia dibaptis, kemudian mereka secara agresif melakukan konmantram masal melaluinya.

Di wilayah Afrika mereka banyak melakukan konmantram masal seperti itu dan membangun gereja-gereja yang baru yang khusus untuk mereka. Orang-orang putih tetap menyimpan perasaan superioritas mereka, sebagian besar tidak pergi ke gereja ini dan mereka tidak suka berbagi perasaan dan adat-istiadat mereka.

Setelah mendapatkan kekuatan dan menciptakan rezimnya di suatu negara, maka orang-orang Inggris menciptakan kampanye-kampanye agresif untuk menghancurkan patung-patung (*pratima*) atau gambar-gambar dan merobohkan kuil-kuil dari para penduduk asli di negara tersebut, dan kemudian pada lokasi tersebut mereka mendirikan gereja-gereja mereka sendiri. Ini merupakan kegiatan umum yang mana mereka gunakan di wilayah manapun di dunia. Oleh karena itu rakyat Kristen dari kelompok penentang keberadaan patung-patung kemudian menghancurkan ribuan bahkan jutaan kuil di dunia dan mendirikan agama mereka.



**Bagaimana konsep Tuhan di Negara Barat dibandingkan dengan para dewa Sorga yang diuraikan dalam Pustaka Bhartiya?**

**Dimensi material dan surgawi, dimensi rohani Tuhan yang maha agung.**

Diagrama di atas menunjukkan rangkaian dari peningkatan superioritas dari status para penghuni surgawi, yang disebut surga (lapisan-lapisan langit), dari para dewa dan dewi secara umum sampai

alam tertinggi dari Brahma yang merupakan pencipta dari lapisan-lapisan surgawi dan bumi dan juga merupakan pemberi hasil atas *karma-karma* (melalui dewa Yamraja yang merupakan salah satu bawahan beliau).

Sekarang kita akan membaca tentang konsep dari kemuliaan Tuhan yang Maha Tunggal atau Maha Esa (dari agama-agama di dunia), yang menciptakan surga dan bumi, yang dikoordinasi oleh dewa Brahma di dunia ini yang merupakan kepribadian rohani yang terindividualisasi. Beliau merupakan salah satu kekuatan tunggal yang melampaui semua para dewa dan dewi. Akan tetapi jika konsep Tuhan seperti itu disatukan dengan gagasan kemarahan yang ekstrim, maka tidak akan sama. Konsep ini berhubungan dengan kekuatan dari alam *tamsi*, karena para dewa surgawi tidak pemaarah seperti umat manusia. Seperti halnya jika Anda menambahkan segenggam garam ke dalam sebuah puding yang manis maka garam tersebut akan tercampur, sehingga puding itu tidak akan menjadi manis lagi, puding ini akan menjadi gumpalan puding yang asin dan mengerikan. Anda bisa mencobanya dan Anda akan bisa merasakannya.

**Anda harus mengetahui bahwa konsep dari para dewa Yunani dan para pengikutnya, orang-orang Romawi yang merepresentasikan unsur sentimental dan sifat kemarahan dari para dewa tersebut, hanya imajinasi dari penulis kisah dongeng tersebut. Sumber mereka yang utama yakni Homer di abad ke-6 SM, yang hanyalah merupakan seorang penduduk lokal yang berkumis dan juga buta yang sering kali menghibur orang melalui kisah-kisah dongengnya yang puitis.** Dia tidak memiliki pengetahuan praktis dari dimensi surgawi atau alam dan sistem cara kerja para dewa yang tinggal di surgawi tersebut.

Kisah-kisah dongeng tersebut dibangun dengan dasar kisah-kisah tentang para dewa dan para dewi tertentu yang terpecah-pecah dari *Purāṇa* dan menyebar dari India ke beberapa negara melalui rute perdagangan. Oleh karena itu kisah-kisah ini dibesar-besarkan berdasarkan imajinasi emosi Homer, dan kemudian ditambahkan sejumlah khayalan, para penulis Romawi mendeskripsikannya di dalam gaya mereka sendiri.

Di masa kehidupan Homer yaitu saat Perjanjian Lama ditulis, hal itu terjadi hanya pada usia anak-anak, maka para penulis dari Perjanjian Lama kemudian menambahkan gagsan-gagasan yang umum tentang dendam dari para dewa Homerik dan kisah-kisah legenda mereka tentang Tuhan Yang Maha Tunggal dari Nabi Musa, yang lebih lanjut yang diadopsi oleh para penulis Perjanjian Baru dalam gaya mereka sendiri. Oleh karena itu dari Homer sampai para penulis Perjanjian Baru, deskripsi tentang Tuhan hanya bergerak dalam tingkatan imajinasi semata.

## Perbandingan konsep Barat tentang Tuhan dengan para dewa surgawi dalam pustaka suci kita.

Ada dua dimensi dalam ruang material: (1) Dunia visual dalam ruang material dan (2) dunia surgawi dalam ruang surgawi, yang mana tidak terlihat oleh mata manusia. Ada 7 dunia surgawi utama (alam-alam) yang juga disebut surga; *bhur*, *bhuvah*, *swah*, *maha*, *jana*, *tapa* dan *satya loka* dari Brahma (*loka* berarti alam). Brahma dewa tertinggi dari seluruh fenomena surgawi. Beliau merupakan kepribadian rohani, dan beliau merupakan pencipta surga (dunia surgawi) dan bumi. Brahma pertama kali menciptakan dunia surgawi yang disebut alam surgawi dengan para dewa dan para dewi, kemudian beliau menciptakan matahari, bulan dan bumi dengan lapisan langit atmosfernya dan mengakomodasi kehidupan manusia diplanet bumi. Seiring dengan penciptaan alam surgawi, beliau juga menciptakan dunia energi, yang mana dimanifestasikan dalam bentuk alam semesta yang disebut ‘*maya*’ dan ini memiliki 3 karakteristik: *sattvaguna* (kualitas saleh atau kebajikan), *tamoguna* (kualitas lembam, malas atau buruk) dan *rajoguna* (percampuran antara kualitas yang baik dan buruk). Brahma menciptakan surga duniawi dari para dewa dan para dewi dengan unsur *sattvaguna* yang mendominasi, dunia raksasa dengan *tamoguna* yang mendominasi, dan dunia material dari umat manusia dengan *rajoguna* yang mendominasi. Ketiga dunia ini berisi ketiga bagian tersebut namun hanya satu *guna* (sifat) yang selalu mendominasi.

Kemewahan dari alam surgawi lebih tinggi dan lebih superior dari dunia ini. *Upaniṣad* menyatakan bahwa kualitas kemewahan yang dinikmati oleh alam surgawi terendah (*manava gandharva*) 100 kali lebih besar dari pada kemewahan tertinggi dari dunia ini, dan ini akan terus meningkat dalam cara yang sama sampai ke alam Brahma yang disebut *satya loka*. Rangkaian ini dideskripsikan di dalam *Upaniṣad*: Alam dari alam para dewa yang disebut *manava gandharva*, *deva gandharva*, *pitradewa*, *ajanaja karmadeva*, *karmadeva* dan *nityadeva*; kemudian alam dari dewa Indra, Brihaspati, Prajapati dan Brahma. Lima alam pertama yang secara umum dikenal sebagai *bhuh loka*, kemudian *bhuvah loka*, dan setelah itu *swah loka* yang merupakan alam dari dewa Indra. Oleh karena itu jiwa-jiwa yang melakukan perbuatan-perbuatan yang jujur, perbuatan baik tanpa keegoisan akan mendiami alam surgawi dalam waktu yang lama dan kemudian mereka terlahir diplanet bumi. Ada sebuah alam yang disebut *maha loka* dimana para *jñāni* (bijak) yang memiliki pengetahuan kualitas tinggi dan para *yogi* pergi ke sana dan mereka akan lahir kembali di planet bumi. Tidak ada kebebasan bagi jiwa di alam-alam ini. Semua alam tersebut berbanding terbalik dengan alam Brahma, yang merupakan salah satu perkecualian, yang mana para *jñāni* (bijak) yang memiliki kualitas tanpa keegoisan yang sangat tinggi

dan para *yogi* yang hanya menginginkan kebebasan dan tidak ada yang lain, dan jika mereka mencapai *satya loka* dari Brahma maka mereka akan menerima kebebasan dari ikatan *maya* dan lingkaran kelahiran dan kematian.

Ada jutaan para dewa dan para dewi yang asli yang hidup dalam alam surgawi yang dideskripsikan di atas (seperti populasi manusia dalam berbagai macam negara di dunia ini). Mereka semua diciptakan dari *sattvaguna maya*. Ada delapan para dewa utama: Brahma, Prajapati, Brihaspati, Indra, Kuber, Varun, Agni dan Vāyu. Referensi tentang mereka semuanya terdapat dalam *Purāṇa* dan Veda. Kemudian ada *Dikpala*, Yamraja atau Dharmarāja dan Kamadevo dan istrinya Ratih. Terlepas dari mereka Brahma dan Indra merupakan bagian yang paling penting dan paling terkenal. Semua dari para dewa dan para dewi ini hidup dalam alam surgawi dalam wujud mereka dan mereka masih saja sama di sepanjang masa. Mereka merepresentasikan berbagai macam aspek dari *maya*.

**Brahma.** Beliau merupakan pencipta dari dunia ini. Beliau merupakan dewa tertinggi dari dunia surgawi (yang disebut Surga), hidup di alam surgawi ke-7 yang tertinggi yang disebut *satya loka*. Beliau telah menciptakan para dewa dan para dewi, para raksasa dan semua makhluk hidup di planet bumi. Beliau merupakan Yogi dan Jñāni yang tertinggi dan beliau merepresentasikan bentuk yang sesungguhnya dari kesalehan (kualitas *sattvika*). Maka secara langsung atau tidak langsung, orang-orang yang saleh dan para *jñāni* (bijak) dan para *yogi* yang memiliki pengalaman spiritual mengarah kepada kerohanian jiwa akan dihubungkan dengan ketuhanan dari dewa Brahma. Beliau bisa dididapai oleh para guru kerohanian dan orang-orang suci dan hanya bagi para dewa dan para dewi yang utama tidak semuanya. Beliau merupakan pemberi hadiah atas semua perbuatan dari jiwa melalui dewa pengikutnya yakni Dharmarāja yang memiliki umur sangat panjang, melampaui imajinasi manusia.

**Indra.** Beliau merupakan raja dari para dewa dan para dewi dari *Bhuh*, *bhuvah*, dan *swah loka*. Beliau juga merupakan dewa hujan, halilintar dan guntur. Istrinya adalah Shachi. Ada sungai-sungai yang memiliki air manis dikerajaannya yang mana airnya merupakan pemberi kehidupan, masa muda dan keindahan atau kecantikan.

**Perdamaian.** (1) Konsep dewa utama dari orang-orang Yunani dan Romawi yakni Zeus dan Jupiter diambil dari deskripsi tentang raja dari para dewa yakni dewa Indra yang merupakan dewa hujan, guntur dan halilintar. (2) Konsep tentang satu Tuhan dalam Injil juga merupakan campuran dari banyak gagasan yang bertentangan. Misalnya: (a) Dinyatakan bahwa Tuhan sebagai roh (Johanes 4/24), yang berarti bahwa roh tidak memiliki wujud dan tidak memiliki pikiran karena sebuah

‘energi’ atau sebuah ‘roh’ tidak akan memiliki bagian pengetahuan atau organ untuk melakukan perbuatan apapun. Akan tetapi Tuhan yang tanpa wujud tersebut dikatakan, ‘berbicara, berjalan, terlihat dan berkata’ dan sebagainya pada sejumlah bagian dari Perjanjian Lama dan perbuatannya diperlihatkan dalam gaya yang berbeda di dalam Perjanjian Baru seperti ‘apapun yang dilakukan oleh Bapa, maka Bapa telah mengirim’ ‘Rumah Bapa memiliki banyak ruang atau bangunan, Bapa akan memberikan, Bapa akan mengirimkan’ (Johanes 5/37, 14/2, 16, 26). (b) Pada salah satu bagian dari Injil menyatakan untuk memuja roh Tuhan yang tanpa wujud, pada satu bagian dinyatakan ‘semakin banyak orang tidak akan memuja gambar **dari orang jahat** seharusnya dihukum’ (Kesaksian. 13/15). Deskripsi dari orang jahat ini merupakan lanjutan dari kisah 4 orang jahat yang menyertai Tuhan dalam Perjanjian Baru. (c) Tuhan dalam Injil (Perjanjian Lama ) terlihat duduk dalam tahtanya sebagai raja Israel dan dia berbicara dengan penuh kedengkian menentang seseorang dan dia meletakkan sebuah roh yang terbaring dimulutnya pada para Nabi sehingga mereka seharusnya berbaring dan seharusnya tidak menyatakan kebenaran. (Chron. II 18/17, 18, 22). Pernyataan-pernyataan ini sendiri menyatakan kualitas dari pemikiran dan kebodohan para penulis Injil. Ini terlihat bahwa Tuhan seperti seorang manusia biasa yang mengambil sisi duniawi, ambisi dan kekuatan dari raja-raja yang lapar.

Ada sejumlah kontromantram seperti itu, akan tetapi titik poin masalahnya yang utama apakah Tuhan itu ‘*it*’ atau ‘*he*’? jika Tuhan adalah ‘*it*’, maka seperti sebuah energi, maka Tuhan tidak akan bisa melakukan suatu jenis perbuatan atau bahkan proses penciptaan, karena semua energi yang ada seperti sebuah energi elektrisitas atau listrik yang tidak akan memiliki pikiran sendiri untuk membuat dirinya berada dalam sebuah pembangkit tenaga listrik dan memberikan listrik kepada seluruh kota dan saat ini masuk dalam sebuah rasa kegelisahan, dan saat api tersebut masuk dalam rasa yang gelisah atau dalam rasa yang marah maka api tersebut akan membakar seluruh kota. Maka dari itu sebuah energi atau roh dari suatu jenis tertentu akan selalu tanpa pikiran. Dan lagi jika Tuhan itu adalah ‘*he*’, maka dia harus memiliki sebuah wujud. Akan tetapi tidak ada konsep dari wujud-Nya terkecuali bahwa ‘Dia terlihat seperti sebuah batu jasper dan sardine’ yang mana kembali menunjukkan ketiadaan kehidupan beliau (Kesaksian. 4/3). Pada waktu yang sama jika kita melihat deskripsi secara umum bahwa Tuhan ditekankan sebagai ‘*He*,’ yang merupakan pencipta surga dan bumi yang memberikan keadilan, akan tetapi para penulis dari Injil (yang sangat banyak) tidak menjelaskan wujud Tuhan karena ini mungkin melampaui batas-batas pemahaman mereka; dan oleh karena itu sesungguhnya orang yang memiliki pengetahuan (Musa dan Jesus) tidak meninggalkan bentuk



apapun dalam tulisan. Penjelasan dari Perjanjian Baru (Cor. I 1/25; dan Peter II. 3/12) secara aneh mengindikasikan ‘Tuhan’ dan ‘Surga’ dari Perjanjian Baru hanyalah para penghuni surgawi.

Namun demikian berdasarkan Injil dan membahas tentang aspek dari Tuhan yang maha tunggal (Musa atau Jesus) yang merupakan pencipta dari surga dan bumi, maka ini mengarah pada sang pencipta Brahma yang terlihat seperti sosok Ayah, yang menciptakan surga dan bumi, yang merupakan pemberi keadilan, yang merupakan sosok yang tertinggi dari seluruh kerajaan surga dan kerajaannya merupakan sungai-sungai dengan air yang manis yang memberikan masa muda dan keindahan yang abadi. Pernyataan lain yang tidak masuk akal tentang Tuhan adalah imajinasi-imajinasi dari pikiran para penulis dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Musa telah menyarankan orang-orangnya untuk memikirkan Tuhan dibandingkan memuja banyak para dewa mitologi yang merupakan hasil dari imajinasi para penyair seperti Homer dan Hesiod.

Oleh karena itu imajinasi dari dewa utama dalam mitologi Yunani dan Romawi berhubungan dengan Indra, dan itu hanya konsep Tuhan yang tinggi dalam Injil atau Tuhan Musa dan Jesus, dan jika hal itu bisa diperlihatkan akan menjadi tanpa kemarahan, berhubungan dengan sang pencipta Brahma atau mungkin mengarah kepada aspek Tuhan tanpa kepribadian (*nirakarā*).

### **Ilusi filosofi dari agama-agama Barat**

(1) **Para dewa dan para dewi agama-agama Barat.** Hampir tidak ada filosofi dalam agama tentang para dewa dan para dewi dari mitologi kuno di dunia terkecuali bahwa mereka percaya pada roh-roh yang mati dan kemudian hidup di suatu tempat dalam ruang yang berbeda. Mereka secara sederhana memuja para dewa dan para dewi ini dan mereka tidak memiliki konsep kelahiran kembali atau hasil dari perbuatan atas *karma-karma* mereka.

(2) **Konsep karma.** Agama-agama dalam Perjanjian Baru berhubungan dengan beberapa perluasan dari *karma* yang baik dan yang *karma* buruk yang hanya ada dalam kehidupan. Dan mereka mengimajinasikan bahwa saat semua orang di dunia meninggal maka mereka akan dihidupkan kembali dan pergi kepada Tuhan untuk mendapatkan keadilan atau kebijaksanaan apakah mereka adadah orang baik atau buruk (yang disebut pengadilan) dimana orang-orang yang baik akan menerima kehidupan (yang tidak didefinisikan) dan orang-orang yang buruk akan dilempar ke dalam neraka dan menerima bebepa hukuman selamnya. Akan tetapi pemikiran ini bersifat tidak logis dan ini tidak akan pernah terjadi sampai ada bencana diseluruh dunia karena orang-orang yang muda selalu terlahir, dan Perjanjian Baru

tidak memiliki pengetahuan dari mana jiwa-jiwa tersebut berasal. Saat seseorang meninggal jiwanya telah pergi dari badannya dan jiwa tersebut bereinkarnasi di suatu tempat sebagai makhluk baru yang terlahir di dunia, dan oleh karena itu hanya badan fisik yang dibakar, yang dimakan oleh cacing; dan kemudian apa yang muncul kembali? Yang tersisa hanyalah tulang rangka atau apa? Dan lagi tidak ada penjelasan yang jelas atau definisi tentang Tuhan, jiwa, *karma*, kelahiran kembali atau perluasan dari fenomena *maya* atau bahkan proses meditasi cinta kasih dalam kesadaran Tuhan. Bahkan ilmu pengetahuan hipnotis saat ini percaya pada kelahiran dan kematian dan reinkarnasi dari jiwa yakni ditandai dengan istilah praktisnya yaitu 'kemunduran'.

Keseluruhan filosofi dari *karma* berdasarkan: (a) Konsekuensi atau hasil perbuatannya, (b) kelahiran jiwa kembali dan (c) tujuan dari kesadaran Tuhan. Tema utama dari *Gītā* adalah *karma yoga*. **Maka di sana kita akan membaca filosofi dasar dari *karma* dan kelahiran kembali yang tidak terdapat dalam Agama Barat. Situasi ini membatasi kemajuan dari seorang pencari Tuhan yang benar-benar ingin menyadari Tuhan karena setiap pencari kebenaran akan Tuhan akan memiliki rasa *bhakti* dan pertanyaan filosofi yang mana dia ingin temukan sebelum dia bisa meletakkan keseluruhan keyakinannya sepenuh hati ke dalam jalan kesadaran Tuhan tertentu.**



Kusum Sarovar (pond) Govardhan; Radha Kâûóá Temple, Vrindavana dan Barsama, India

### **Agama Tuhan yang universal dari Bharatvarsha**

Pustaka suci Bhartiya seperti *Upaniṣad*, *Gītā* dan *Bhāgavatam* dihasilkan oleh Tuhan sendiri. Pustaka suci itu berisi semua filosofi yang berhubungan dengan kesadaran Tuhan dari jiwa. Dalam penjelasannya yang sangat mendetail maka pustaka suci itu menjelaskan tentang dimensi Tuhan yang melampaui alam Brahma dan para dewa serta para dewi surgawi. Teori penciptaan tentang seluruh alam semesta dengan penjelasan langkah-langkah yang terkecil dan paling halus, sampai batas-batas yang tidak terbayangkan dalam karunia rohani dan kebahagiaan dari jiwa yang menerima kesadaran Tuhan, dan wujud kepribadian tertinggi dari Tuhan yang selalu ada di mana-mana secara detail dijelaskan di dalam pustaka suci kita.

Kemurahan hati Beliau dan persahabatan Beliau sangatlah besar sehingga Beliau mencintai semua jiwa dan Beliau mengampuni semua dosa bahkan para pendosa terhebat saat mereka dengan kerendahan hati mengingat Beliau, itulah sebabnya Beliau disebut '*dina bandhu*.' Keindahan rohani Beliau memperlihatkan sejumlah keindahan dari jutaan Cupids (Kamadeva) dan cinta kasih Beliau mengisi hati, pikiran dan jiwa seorang penyembah dengan pengalaman atas kedekatan cinta

kasih Beliau yang melampaui emosi pikiran. Beliau hanya satu akan tetapi Beliau memiliki banyak wujud. Anda bisa memuja salah satu wujud Beliau: Viṣṇu, Śiva, Dūrga, Bhagawān Rāma, Bhagawān Kṛṣṇa dan Radha Kṛṣṇa. Ada alam-alam rohani yang bersifat abadi yang selalu ada di mana-mana. Keberadaan Tuhan yang ada di mana-mana dalam wujud kepribadian-Nya dan alam-Nya merupakan keajaiban rohani, yang melampaui batas-batas ‘waktu’ dan ‘ruang’ dari dunia *maya*. Hal ini hanya bisa dirasakan setelah mendapatkan kesadaran Tuhan, dan ini diyakini setelah melewati periode rasa *bakti*. Nama dan wujud beliau bersifat abadi dan sama bagi semua jiwa di seluruh dunia dan di seluruh alam semesta. Pustaka suci Bhartiya merupakan sumber dari semua kebenaran agama rohani di dunia. Anda bisa memilih nama beliau dan wujud beliau dan memulai rasa *bakti* atau pemujaan Anda kepada Tuhan tercinta Anda yang sesungguhnya. **Ada juga aspek dari Tuhan yang tanpa kepribadian dan tanpa wujud, akan tetapi pelaksanaannya sangat sulit dan memerlukan perenungan seutuhnya, sehingga tidak disarankan bagi masyarakat umum,** lebih lagi pencapaian hasilnya tidaklah sangat memuaskan jika dibandingkan dengan karunia dari wujud kepribadian Tuhan. Dalam hal ini pustaka suci memperlihatkan filosofi utuh dari Tuhan dan kesadaran Tuhan bagi seluruh dunia.

**Empat jenis agama.** Ada ribuan agama di dunia akan tetapi tidak semuanya bersifat ketuhanan. Bahkan tidak semua agama itu saleh. Menurut kualitas *maya* (*tamas*/sifat jahat atau materialistik, *rajas*/sifat duniawi, dan *sattvik*/kebajikan atau kesalehan) ada tiga jenis dari agama *maya* dan satu agama rohani. (1) Ada agama-agama jahat yang memperkenalkan pemujaan roh, para hantu, atau pemujaan setan atau pemujaan dewa imajinasi dengan ritual-ritual aneh atau persembahan yang dilakukan secara individual atau kelompok, di dalam tempat yang sepi atau di rumah. Terlepas dari itu agama tersebut akan memperkenalkan dogma-dogma yang tidak mengarah kepada Tuhan atas nama Tuhan yang bukan Tuhan atau agama materialistik. (2) Agama duniawi merupakan agama-agama yang memperkenalkan doa, pemujaan atau ritual yang berhubungan dengan wujud tunggal atau banyak wujud dari para dewa atau para dewi dengan harapan pemenuhan atas keinginan duniawi. Agama tersebut yang mengajarkan wujud dari pemujaan untuk kesejahteraan keluarga, bahkan agama ini menggunakan wujud dari para dewa dan para dewi rohani, maka ini tentu saja berasal dalam kategori materialistik. (3) Agama saleh yaitu agama yang berhubungan dengan beberapa jenis pelaksanaan pemujaan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas saleh dari seseorang seperti agama *yogi* atau *jñāni* yang jika dipraktikkan tanpa keegoisan. Dan juga perbuatan yang baik tanpa keegoisan apapun itu jenisnya atau pelaksanaan ritual *Veda* tanpa keegoisan atau melaksanakan kegiatan

rutin atau disiplin tanpa ada kebanggaan atas kehidupan yang suci, atau mengikuti prosedur atau pelaksanaan kesucian hati untuk mendapatkan perenungan sehingga memudahkan seseorang untuk mengarah kepada jalan kebenaran menuju kesadaran Tuhan muncul dalam kategori dari pelaksanaan yang saleh atau baik. (4) Agama rohani merupakan agama yang mengajarkan kesucian, kerendahan hati dan rasa bakti yang tanpa keegoisan kepada wujud rohani dari Tuhan (yang dideskripsikan dalam diagrama pada hal. 183) tanpa ada prasangka. (Akan tetapi jika agama tersebut masuk dalam politik agama dalam pertunjukan dan kritik maka ini akan menjadi agama duniawi).

**Fakta dan keyakinan.** Sebagian besar orang-orang percaya jika mereka benar-benar tulus atas perbuatannya dan penuh keyakinan mengikuti sebuah jalan maka ini akan mengarahkan mereka kepada Tuhan akan tetapi itu tidak benar. Keyakinan memiliki kualitasnya sendiri dan fakta memiliki statusnya sendiri. Anda tidak bisa mengubah besi menjadi emas dengan memujanya dengan penuh keyakinan. Satu hal yang harus Anda ketahui bahwa kedalaman keyakinan Anda membuka sebuah terowongan untuk menerima kualitas terdalam dari agama itu atau orang yang Anda ikuti atau puja. Ini hanyalah sebuah agama duniawi, Anda hanya menerima material melaluinya karena keyakinan Anda terbuka atau membuka sebuah hubungan di antara pikiran halus Anda dan mendasarkan kualitas material pada pikiran dari pemberi informasi atas agama tersebut. Maka dari itu secara perlahan dan terus-menerus alam bawah sadar pikiran Anda akan terbawa oleh kualitas mayatersebut akan tetapi alam sadar Anda di dalam semangat keyakinan Anda gagal untuk memahaminya, sehingga semuanya menjadi terlambat. Untuk alasan yang sama jika seseorang yang penuh keyakinan mengikuti seorang guru religius atau narasi dari kisah Rāma dan Kṛṣṇa dan sebagainya, pikirannya akan terserap dalam kualitas mental dari guru atau narasinya, apapun yang akan terjadi, kemunafikan, kedengkian, kejahatan, keduniawian, perasaan, kesalehan, kerohanian atau rasa *bakti*; karena pernyataan itu berisi kepribadian *bhatin* dari pembicara. Maka dari itu serahkanlah pemikiran tersebut, dan ikutilah jalan pemujaan rohani.

### **Kesucian hati dan yang non-vegetarianism**

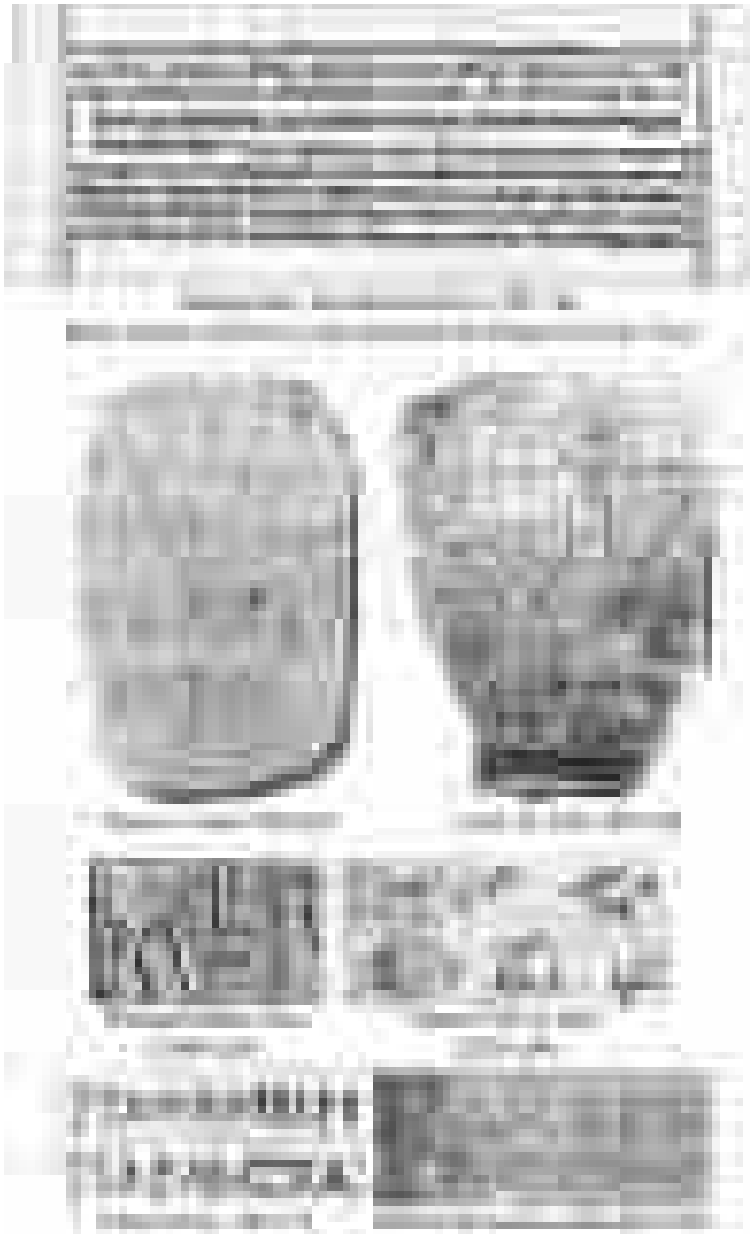
Saat seseorang bertanya kepada saya, apakah dia bisa menjadi seorang penyembah jika dia bukan non-vegetarian. Saya mengatakan bahwa jiwa di dunia yang telah menjadi penyembah Tuhan menandai bahwa dia memiliki keinginan yang tulus untuk bertemu dengan Beliau, karena Beliau akan melihat adanya keyakinan dari seorang penyembah bukan dosa dari kehidupannya dimasa lalu. Akan tetapi ada satu hal bahwa setelah seseorang menjadi penyembah Tuhan maka seseorang tidak akan menjadi non-vegetarian dalam waktu

yang lama karena rasa bakti yang sejati dan benar akan menyucikan hati dari seorang penyembah dan dengan demikian dia tidak akan pernah mentoleransi pembunuhan atas binatang atau binatang-bintang laut yang malang untuk kenikmatan piringnya. Sehubungan dengan itu Anda bisa memahami bahwa orang-orang yang mempercayai diri mereka atau menyatakan diri mereka sebagai penyembah Tuhan dan masih menikmati makanan yang bukan vegetarian maka mereka tidak akan menyentuh jalan rasa bakti yang sesungguhnya, mereka hanya bekerja keras berkeliling dalam ritual-ritual religius dan mengkhayalkan pikiran mereka dengan gagasan bahwa Tuhan ada di dalam diri mereka. Memang menjadi sebuah fakta bahwa Tuhan selalu ada dimana-mana akan tetapi Anda harus menyadari bahwa kepribadian Beliau selalu ada di dekat Anda, dan hubungan dekat Beliau dalam hati Anda hanya melalui rasa bakti, maka dengan demikian Anda bisa disebut sebagai seorang penyembah.

### **Apa yang dimaksud dengan intuisi?**

Beberapa orang yang terlepas dari kebodohnya menyebut intuisi mereka sebagai sebuah nasehat dari Tuhan. Akan tetapi Anda seharusnya mengetahui bahwa intuisi ada tiga jenis yakni *tamas*, *rajas* dan *sattvik* yang berhubungan dengan tiga jenis orang; orang jahat, normal dan saleh. Itu semua hanyalah sebuah refleksi hidup dari alam bawah sadar sendiri yang dipengaruhi oleh refleksi-refleksi yang terkondisi dari perbuatan masa lalu Anda sendiri yang disebut *sankara*. Maka terkadang seseorang merasa bahwa intuisinya telah membimbimngnya, akan tetapi pada kenyataannya itu semua hanya merupakan pemikiran alam bawah sadar yang kuat yang muncul dalam pikiran sadar Anda.

Oleh karena kita telah mendiskusikan sumber dan perkembangan dari peradaban Yunani dan Romawi, agama dan teologi agama dan membandingkan dengan filosofi Bhartiya secara detail. Sekarang kita akan masuk dalam topik agama dan bahasa dari orang-orang Inggris.



### **(5) Sejarah, bahasa dan peradaban Britania dan bahasa Jerman.**

#### **Bahasa Jerman.**

Di sekitar tahun 800-700 SM beberapa suku tinggal di sepanjang laut Utara dan di sebelah Selatan Scandinavia. Mereka kemudian dikenal sebagai orang-orang Jerman. Setelah kira-kira 500 tahun mereka menyebar

ke arah Selatan dan lima kelompok utama mereka terbentuk yakni Jerman Utara, Jerman Laut Utara, Jerman Rhine-Weser, Jerman Elbe dan Jerman Timur. Mereka semua mengembangkan dialek mereka sendiri. Dalam beberapa negara populasi mereka meningkat dan mengakomodasi diri mereka dalam wilayah kependudukan yang besar dan mereka mulai bergerak keseluruh dunia. Ini kemudian disebut sebagai migrasi suku Jerman secara besar-besaran di abad ke-4 TM.

Orang-orang Jerman sebelah Utara bergerak kearah Jutland dan orang-orang Jerman Laut Utara menyeberang ke laut Utara dan tinggal di Inggris (mereka disebut sebagai Angles, Saxon dan Jutes). Kelompok Elbe menyebar ke Switzerland dan Austria, dan kelompok Rhine-Weser menyebar lebih lanjut disekeliling sungai Rhine dan Weser, dan kelompok Jerman Timur yang terpusat di sekeliling Vistula dan Oder bergerak ke lokasi yang berbeda. Mereka memiliki dialek mereka sendiri dan mereka bercampur bermigrasi dalam banyak dialek yang terlihat dengan perubahan pemahaman dalam sistem pengucapan dan pengejaan bahasa mereka sendiri. Orang-orang yang bertempat tinggal di wilayah tertentu mengembangkan bahasa mereka sendiri. Dalam hal ini maka sejumlah bahasa muncul di Eropa. Semua itu kemudian disebut sebagai bahasa Jerman.

Tidak ada dokumen tertulis tentang para leluhur atau sumber bahasa Jerman. Dokumen yang terlama dalam bahasa **Runic** di antara 200-600 TM dimana hanya ada prasasti singkat tentang beberapa objek atau tanda peringatan kematian. Dokumen kuno lainnya dalam dari bahasa Jerman merupakan terjemahan **Gothic** dari Injil yang ditulis pada abad ke-4. Ada beberapa bagian dari Perjanjian Lama dan beberapa lagi dari Perjanjian Baru. Beberapa bagian diterjemahkan dalam bahasa Latin. Pada kenyataannya pengetahuan dan pembentukan kata dalam bahasa Gothic semakin meningkat melalui tulisan-tulisan ini. Bahasa Jerman bisa dikategorikan dalam bahasa Jerman Timur, Bahasa Jerman Utara dan bahasa Jerman Barat. Semua bahasa tersebut mengadopsi abjad Latin.

### **Bahasa Jerman Timur**

Bahasa suku Goths, Rugian, Burgundian dan Gepidic merupakan bahasa Jerman Timur. Bahasa-bahasa tersebut telah lama hilang atau punah, termasuk bahasa Gothic.

### **Bahasa Jerman Utara**

Semua bahasa Scandinavian disebut sebagai bahasa Jerman Utara, yang mana bahasa yang tertua disebut bahasa Runic yang mana sejumlah prasastinya telah hilang, secara keseluruhan kurang lebih 300 kata



yang tersedia. Dalam masa Viking (750-1050 TM) orang-orang Nordic menyebar keseluruh Eropa sampai Islandia. Orang-orang dari kelompok Scandinavian kemanapun mereka pergi selalu mengembangkan bahasa mereka sendiri, akan tetapi sebagian dari bahasa tersebut telah punah. Salah satu bahasa penting yang tetap bertahan adalah bahasa Swedia Kuno, Denmark Kuno, Norwegia Kuno dan Islandia Kuno. Literatur Islandia Kuno disebut juga sebagai Norse Kuno (Nordik Kuno). Dari bahasa-bahasa Scandinavian Kuno, dalam akhir pertengahan zaman (1450-1550) dialek-dialek baru berkembang yang mana dikembangkan dengan bahasa Swedia, Islandia dan bahasa Denmark. Orang-orang Norwegia memiliki berbagai jenis bahasa Denmark sampai abad ke-19 saat bahasa itu dikembangkan dengan gaya penulisan mereka sendiri.

### **Bahasa Jerman Barat.**

Dari kelompok laut Utara, Rhine-Weser dan kelompok Elbe, orang-orang Inggris, Jerman, Belanda, maka bahasa Frisian dan Yiddish dikembangkan. Bahasa Inggris dan Jerman merupakan bahasa Jerman yang penting. Lebih dari 700 juta orang merupakan penduduk asli Inggris, dalam 150 juta orang Jerman dan hanya 60 juta orang penduduk asli yang menggunakan bahasa Jerman.

**Bahasa Belanda dan Frisian.** Bahasa Belanda merupakan bahasa dari orang-orang Belanda dan Belgium (yang disebut Flemish). Bahasa ini berhubungan dengan kelompok Rhine-Weser yang bertempat tinggal di sekitar abad ke-5 TM yang muncul dari para penduduk Jerman laut Utara. Bahasa ini memiliki dialek yang saling dipahami dan memunculkan sejumlah perubahan dalam pengucapan dan pengejaannya. Bahasa Frisian merupakan bahasa dari penduduk pantai laut Utara, yang sekarang dikatakan ada di Schleswig, Friesland, dan beberapa pulau lepas pantai. Bahasa ini memiliki banyak dialek, dan beberapa di antaranya sulit untuk dipahami, dan juga mengalami banyak perubahan. Literatur tertulis dari ke-2 bahasa itu mulai terlihat setelah abad ke-12 dan abad ke-13 yang terdiri dari 18 konsonan sebagai: perhentian, p, b, t, d, k; bunyi desah, f, v, s, z, ch, g; nasal, m, n, (ng); shair, l, r; dan bunyi liquid (cair), l,r; dan bunyi ringan, w, h, j; dengan berbagai macam kegunaan vokal.

**Yiddish dan Afrikaans.** Saat ini para pembicara Yiddish terdapat di Israel, USA, Amerika Latin dan Russia. Bahasa ini dibentuk dari bahasa Jerman dengan elemen bahasa Romawi, Yahudi, Arama dan Slavia. Bahasa ini dimulai sekitar abad ke-10 saat orang-orang Yahudi dari wilayah Perancis sebelah Utara bertempat tinggal di Rhineland. Bahasa ini memiliki 6 dialek yang saling dipahami. Diabad ke-17 beberapa orang-orang Belanda pergi ke gua harapan baik dari (Republik Afrika Selatan).

Kemudian beberapa orang Jerman, Perancis dan beberapa orang Eropa juga ikut dengan mereka. Mereka mengembangkan bahasa umum untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Bahasa ini kemudian disebut sebagai bahasa Afrika yang sangat mirip dengan bahasa Belanda.

**Bahasa Inggris.** Bahasa ini diturunkan dari kelompok bahasa Jerman lautan Utara saat mereka bertempat tinggal di Inggris (lebih detail baca hal. 195).

### **Bahasa Jerman.**

Bahasa Jerman merupakan bahasa nasional dari negara Jerman dan Austria dan juga merupakan salah satu dari 4 bahasa nasional Switserland. Setelah migrasi suku-suku besar Jerman di abad ke-4 TM maka bahasa proto Jerman memebentuk beberapa bahasa Jerman. Dalam abad ke-6 ada perubahan besar dalam sejarah Jerman yang disebut “*High German consonant shift*” saat pengejaan dan pengucapan kata Jerman mengalami perubahan. Bahasa Jerman menggunakan abjad Runic yang terdiri dari 23 huruf, yang mana merupakan penjelmaan dari sistem penulisan Etruscan sebelah Utara. Terdapat perbedaan yang tajam dalam pengejaan dan pengucapan kata-kata di antara dialek-dialek dalam bahasa Jerman yang disebut Low Jerman (yang digunakan di sekitar wilayah Belanda dari Jerman Utara), High Jerman (Jerman sebelah Utara), East Middle German dan West Middle German (yang di dekat Belgium). Sesuai dengan perkembangan bahasa Jerman maka bahasa Jerman dibagi menjadi 4 periode: periode tua (tahun 700 sampai tahun 1000), periode pertengahan (tahun 1000 sampai tahun 1300), periode Modern awal (tahun 1300 sampai tahun 1650), dan periode Modern (tahun 1650 sampai sekarang).

**Old High German** (Bahasa Jerman kuno hulu) yang dokumen-dokumennya terlihat dari akhir abad ke-8. Bahasa ini meminjam begitu banyak kata-kata bahasa dari Latin, sehingga dokumen yang pertama merupakan daftar bahasa Latin yang diterjemahkan dalam bahasa Jerman Kuno seperti bahasa Latin *templum* (*temple* atau kuil) yang diterjemahkan ke bahasa Jerman Kuno yaitu *tempal*; Latin *speculum* (cermin) menjadi *spiagal*; Latin *praedicare* (mengajar) menjadi *predigon*...

Bahasa terus mengalami perubahan. Misalnya: (disekitar abad ke-11) **Old High German** (bahasa Jerman hulu kuno) *grab* (*grave* atau makam) dan *tag* (day/hari) dan kemudian diubah kembali *grap* dan *tac* dalam bahasa Jerman modern akan tetapi disuarakan secara berbeda. Pertumbuhan perdagangan dan penemuan lukisan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa. Para penulis cenderung memiliki standar bahasa. Banyak kata-kata Perancis yang dipinjam dalam periode ini. Ada vokal utama yang berubah di antara abad ke-12 dan abad ke-14 yang disebut

“*New High German diphthongization*” dimana vokal panjang *i*, *o*, dan *u* menjadi *ei*, *ou*, dan *ou* (panjang). Walaupun semua dialek (pada bagian hilir, Timur Tengah, Barat Tengah dan pada bagian hulu memiliki karakteristik tersendiri, namun ada beberapa perluasan yang saling dipahami karena sangat banyaknya meminjaman kata-kata bahasa Latin. Empat dialek ini juga memiliki sub bagian dialek dari kota ke kota. Oleh karena itu ada sejumlah ratusan dialek dalam bahasa Jerman.

Setelah mengalami banyak transformasi maka bahasa Jerman standar mulai dikembangkan yang mana bahasa Jerman modern digunakan sebagai bahasa nasional. Bahasa Jerman standar berdasarkan pada dialek bahasa Timur Tengah. Di dalam simbol fonetiknya, konsonannya adalah; konsonan yang dengan stop, *p*, *b*, *t*, *d*, *k*, *g*; *fricatives*, *f*, *v*, *ch*; *sibilant*, *s*, *z* dan *variant s* dan *z*; *nasals*, *m*, *n* dan *variant* dari *n*; *liquid* dari *l*, *r*; dan *glides*, *h*, *j* (yang pengejaannya secara aktual terkadang berbeda). Itulah sebabnya secara normal disuarakan, akan tetapi dengan mengarah kepada situasi tertentu maka konsonan atau vokal, pengucapan kata mengalami perubahan. Misalnya: ‘*g*’ dalam ‘*tage*’ (hari) disuarakan dalam bahasa Inggris ‘*g*,’ dan ‘*g*’ dalam ‘*tage*’ (hari) disuarakan dengan bahasa Inggris ‘*k*.’

Ada berbagai jenis pengucapan konsonan dan vokal. Pengejaan tidak selalu mengindikasikan di antara vokal pendek dan panjang, namun demikian pengejaan itu disuarakan panjang saat menggunakan huruf ganda: *boot* (perahu), *beet* (bunga tempat tidur). Huruf vokal hidup yaitu *a*, *o*, *u*, *au* seringkali dirubah dengan huruf vokal hidup dalam kegunaan jamak. Kemudian ada sesuatu penekanan, dan tidak adanya penekanan, suara lebih pendek serta penyatuan suara (seperti: *ie*, *ei*, *ui*, dan *eu*) dari suara vokal, dan juga suara naik dan suara turun dari diphthongs. Di dalam pengucapan, konsonan, *p*, *k*, *t*, tanpa suara dan disuarakan keduanya. Yang lainnya bersifat normal, lembut, menyatu atau suara langit-langit mulut. Bunyi desah bersifat normal atau menggunakan suara langit-langit. Terkadang fonetik *ch* dipilih sebagai bunyi desah velar tanpa suara atau bunyi desah palatal dalam berbagai macam keadaan. Sibilan dan nasal bersifat lembut dan normal; *glides* dan *liquid* bersifat normal atau menyatu dengan huruf yang mengikutinya. Ini hanya sebuah deskripsi singkat dalam pembentukan dan perkembangan bahasa Jerman.

### **Bahasa Proto-Jerman; Grimm, Bopp dan Verner.**

Kata ‘Proto’ digunakan untuk memperkirakan bahwa ada bahasa-bahasa yang tidak diketahui saat bentuknya direkonstruksi dari material yang tersedia dalam sebuah dokumen yang ada. Misalnya: Dalam bahasa Inggris kuno *cyning* (Raja), Old Saxon dan Old High German *kuning* dan Finnish *kuningas*, yang mana merupakan dokumen tertua yang ada

dalam bahasa Jerman. Oleh karena itu kata ‘*kuningaz*’ bisa diasumsikan oleh para ahli bahasa dengan istilah logis yang telah menjadi ‘Raja’ dalam bahasa Proto-German. Begitu juga Old High German *mero* (lagi), Old Saxon *mero*, bahasa Inggris kuno dan Old Frisian *marā*, Old Norse *meire*, Gothic *maiza*; dan oleh karena itu dalam bahasa Proto-Germanic *maiz*. Old High German *tag* (hari), *heilaz* (keseluruhan), Old Saxon *dag*, *hel*, Old Norse *dagr*, *heilt*, Old Frisian *dei*, *hal*, Old English *dæg*, *hal*, Gothic *dags*, *heilata*; dan oleh karena itu Proto-Germanic *dagaz*, *hailan*.

Secara logis bahasa dan dialek merubah suara kata-kata dan pengucapannya berdasarkan pada psikologi manusia, tingkah laku dan lingkungan, migrasi adaptasi dan keperluan sosial yang berhubungan dengan budaya, perdagangan dan agama dalam naik turun susunan kehidupan mereka. Akan tetapi ada banyak penyimpangan dan jenis dalam setiap tingkatan perkembangan sosial yang mana itu menjadi sangat sulit untuk membentuk hukum tata bahasa yang sempurna dari semua perubahan yang terjadi dalam kehidupan bahasa, bahkan saat sebuah suara dan kombinasi dari vokal dan konsonan tidak ditetapkan. Bahasa terus mengalami perubahan dari satu periode ke periode lainnya. Para linguistik dengan susah payah mencoba memformulasi prosedur umum untuk menjelaskan bagaimana pembentukan dan karakter fonetik dari sebuah perubahan kata dalam bahasa yang berbeda, dan dalam hal ini hukum Grimm dan Verner muncul memberikan pencerahan.

Jacob Grimm (1785-1863). Seorang ahli bahasa dan philologis Jerman yang terkenal karena menulis ‘Dongeng Peri,’ terlahir di Jerman. Ayah dan kakeknya juga merupakan minister dari gereja. Kesulitan muncul padanya saat ayahnya meninggal di tahun 1796 dan dia harus merawat saudara laki-laki dan saudara perempuannya, dan lagi ia terganggu saat ibunya juga meninggal di tahun 1808. Dia mencintai puisi rakyat dan mencoba mengumpulkan kisah peri yang bisa dia temukan. Waktu berlalu dan saudaranya Wilhelm menjadi sekertaris di sebuah perpustakaan di Kassel 1814, dan kemudian dia juga bergabung dengannya. Dia mulai mempelajari philologi dan menerbitkan 4 volume dari karyanya “*Deutsche Grammatik*” di antara tahun 1818 sampai 1837, yang dikenal sebagai hukum Grimm (yang berhubungan dengan perubahan fonetik atau ‘perubahan suara’ dari kata-kata).

Dia menjelaskan tentang hukum perubahan suara dari vokal dan konsonan yang terjadi dalam berbagai macam bahasa dan menciptakan sebuah sistem yang mengarah kepada etimologi. Dia menyebutkan dua ‘perubahan konsonan’, salah satu dari abad ke-6 dan yang satunya sebelum era Kristen, yang mendeskripsikan tentang prinsipnya bahwa perubahan suara merupakan fenomena rutin. Misalnya dia menyatakan bahwa suara *p*, *t*, *k*, yang tak tersuarakan pada zaman kuno menjadi *f*,

*th/d, h*, dalam bahasa Jerman kuno dan *f, th, h*, dalam bahasa Inggris; dan suara kuno seperti *bh, dh, gh*, menjadi *p, t, k*, dalam bahasa Jerman Kuno dan disuarakan menjadi *b, d, g*, dalam bahasa Inggris. Begitu juga dia juga memberikan contoh dalam bahasa Latin, Yunani, Gothic dan sebagainya serta menekankan beberapa kata-kata Sanskrit yang menyatakan perubahan konsonan, seperti '*padas*' (Sanskrit), '*podas*' (Yunani), '*pedis*' (bahasa Latin) dan '*fotus*' (Gothic); yang berarti '*foot*' (kaki).

Di bawah ini petunjuk dalam pengetahuan kontemporernya Franz Bopp, yang telah memperkenalkan karya pertamanya yang terpenting di tahun 1816 "Über das Conjugations-system der Sanskritsprache... (sistem konjugasi dari bahasa Sanskrit bila dibandingkan dengan bahasa Yunani, Latin, Persia dan Jerman)," dia membandingkan kata kerja maupun morfologi dari bahasa-bahasa ini. **Grimm memajukan karyanya mengarah kepada pembentukan ulang bahasa Proto-German dan kemudian dalam sumber spekulasinya, bahasa Proto-Indo-Eropa.**

Oleh karena itu para ahli bahasa seperti Bopp, Grimm dan yang lainnya pada periode itu memformulasikan asumsi dari bahasa pertama di dunia yang diberinama 'Proto-Indo-Eropa' yang dianggap memiliki: 12 konsonan stop, *p, t, k, k<sup>w</sup>, b, d, g, g<sup>w</sup>, bh, dh, gh, gh<sup>w</sup>*; satu sibilan, *s*; vokal ablaut, dan *a, i*, panjang dan *u*; dan 6 resonan yang bekerja sebagai konsonan vokal begitu juga *i, u, m, n, l, r*. 'Stop' berarti pemberentian sesaat pada aliran nafas pada beberapa titik saat dalam bidang vokal saat pengucapan konsonan. Lebih lanjut diasumsikan bahwa bahasa memiliki tiga kriteria tentang orang (yaitu orang pertama, orang ke-2 dan orang ke-3), dan memiliki tiga kriteria jumlah (tunggal, dual dan jamak) dan minimal memiliki 4 *tense* (*present, imperfect, perfect, dan aorist*).

Gothic memiliki 3 jumlah (tunggal, dual dan jamak). Kemudian diturunkan menjadi 2, tunggal dan jamak; dan huruf asli *bh, dh, dan gh* menjadi *b, d* dan *g*. Ini merupakan proses yang melatarbelakangi, kata-kata juga dibentuk, seperti *modor* (Ibu atau mother) dan *froren* (frozen) dibahasa Inggris kuno yang dibangun oleh *moder* dan *frozenaz* dibahasa Proto-Jerman dan *mater* dan *prusenos* dibahasa Proto-Indo-Eropa.

**Franz Bopp (1791-1867)**. Dia merupakan seorang ahli bahasa Jerman yang dikenal karena karya-karyanya dalam bidang hukum fonetik bahasa dan penelitiannya tentang sumber bentuk tata bahasa dari kata-kata dalam berbagai macam bahasa. Dia merupakan seorang profesor dari literatur Oriental di Unimantramtas Berlin dan memperkenalkan karya pertamanya "*On the System of Conjugation of the Sanskrit...*" di tahun 1816 (sistem konjugasi dari bahasa Sanskrit). Dia bekerja dengan Colebrook, teman dekat dari Sir William Jones dan anggota aktif dari Asiatic Society, dia menterjemahkan naskah-naskah Sanskrit pada waktu

dia tinggal di London antara tahun 1816 dan 1820. London Magazine memberikan penghormatan yang luar biasa terhadap karya-karyanya. Dia menolak tentang teori-teori dari tata bahasa kuno yang memiliki pandangan bahwa Sanskrit merupakan bahasa asli dari dunia dan mengikuti spekulasi dari Mr. Jones. Dia menerbitkan daftar kata Sanskrit dan bahasa Latin di tahun 1830 dan di antara tahun 1833 dan 1852 dia menerbitkan karyanya “*Comparative Gramamar of Sannkrit, Zend, Yunani, Latin, Lithuanian, Old Slavic, Gothic dan German*” (Perbandingan Tata bahasa Sanskrit, Zend, Yunani, Latin, Lithuanian, Slavic Tua, Gothic dan German). Semua dari karya-karyanya berada pada garis teori pernyataan Jones yang telah dia nyatakan di Calcutta pada tahun 1786 yang mengindikasikan bahwa bahasa Sanskrit bukan bahasa pertama di dunia. **Dia merupakan orang pertama yang empati menggunakan dan mempopulerkan ‘bahasa Proto-Indo-Eropa’ atau ‘Indo-Eropa’ sejak tahun 1833, dan secara khusus menyebutkan dalam karyanya “Comparative Gramamar...” (tata bahasa perbandingan).**

Lebih lanjut karya-karya dalam arah yang sama ditunjukkan oleh Grimm dan Bopp, sekelompok ahli tata bahasa yang disebut “Neogramamarians (*Junggramamatiker*)” memperkenalkan tesis mereka di tahun 1870 yang menyatakan bahwa semua perubahan yang menetapkan hukum-hukum fonetik. Mereka mengatakan bahwa perubahan dalam sistem suara dari bahasa (yang disebut sebagai pengangkatan suara) karena itu dikembangkan melalui berbagai macam periode waktu, dan diarahkan pada susunan umum dari suara. Sehubungan dengan itu dengan menggunakan ‘prinsip perubahan suara secara teratur,’ para ahli bahasa menyusun bahasa leluhur (proto) kata-kata umum yang menjadi bentuk berikutnya menjadi kata-kata yang telah diperoleh dan dipahami, demikian juga sebaliknya; seperti: (Proto-Indo-Eropa) *dekm*, (Yunani) *deka*, (Latin) *decem* (yang berarti 10 dalam bahasa Inggris).

**Karl Verner (1846-1896).** Seorang ahli bahasa dari Denmark, teorinya membuat sebuah terobosan utama yang mempertentangkan hukum-hukum fonetik yang diciptakan oleh Grimm dan para ahli Neogramamarians (ahli tata bahasa). Artikelnya yang pertama diterbitkan di tahun 1875 dan kemudian dia memperkenalkan teorinya secara detail yang memberikan contoh dan alasan yang memadai. Dia menyatakan bahwa tidak ada aturan yang tetap bahwa teori tersebut tidak bisa digunakan sepanjang waktu. Misalnya: Hukum Grimm menyatakan bahwa huruf kuno *p, t, k*, berubah menjadi *f, th/d, h*; akan tetapi itu tidak akan selalu sama. Dalam sekian waktu huruf tersebut akan berubah menjadi *b, d*, dan *g*. Dalam hal ini dia menunjukkan bahwa ada sejumlah kesalahan dalam hukum Grimm.

**Theodor Benfey (1890-1881).** Dia merupakan seorang ilmuwan

Jerman dalam bahasa Sanskrit dan perbandingan bahasa. Karya-karya terpentingnya merupakan sejarah dari penelitian bahasa (1869). Di tahun 1859 dia juga menerbitkan terjemahan dari “*Panchatantra*” dengan dilengkapi sebuah komentar. **Dia memiliki pendapat bahwa India merupakan sumber dari peradaban kuno yang menyebar ke Eropa diikuti dengan bahasanya dan kisah-kisah religiusnya.** Semua ini tersaring melalui rute perdagangan di negara-negara Timur Tengah pada masa sejarah kuno.

### **Spekulasi dari bahasa Proto-Indo-Eropa dan morfologi Sanskrit.**

Ada sebuah fakta terbuka bahwa fonology (perkataan suara) dan morphology (ilmu pembentukan kata) dari bahasa Sanskrit seutuhnya berbeda dari semua bahasa di dunia. Tidak ada perbandingan dalam hal apapun.

(1) Suara dari setiap 36 konsonan dan 16 vokal dari bahasa Sanskrit ditetapkan dan bersifat tepat sejak permulaannya. Bahasa ini tidak akan dirubah, ditingkatkan atau dimodifikasi. Sehingga semua kata-kata dari bahasa Sanskrit selalu memiliki pengucapan yang sama seperti yang ada saat ini. Tidak akan pernah ada perubahan suara atau perubahan dalam pengucapan kata apapun dalam sejarah bahasa Sanskrit. Alasannya adalah kesempurnaan yang absolut dari sifatnya dan pembentukan katanya, karena ini merupakan bahasa pertama di dunia.

(2) Morphology dari pembentukan katanya bersifat unik dan dari jenisnya sendiri dimana sebuah kata dibentuk dari akar kata yang sangat kecil (yang disebut *dhatu*) dalam sebuah urutan tata bahasa yang tepat yang mana selalu sama sejak masa permulaannya.

(3) Tidak akan pernah ada jenis tertentu, kelas atau sifat perubahan di dalam ilmu pengetahuan tata bahasa Sanskrit seperti yang terlihat dalam bahasa lainnya di dunia karena bahasa tersebut melewati satu tingkatan atau berada dalam satu tingkatan dengan bahasa lainnya.

(4) Bentuk kesempurnaan dari bahasa Sanskrit Veda telah ada ribuan tahun terdahulu bahkan sebelum masa kecil dari bahasa utama terdahulu di dunia seperti bahasa Yunani, Yahudi dan bahasa Latin.

(5) Saat sebuah bahasa diucapkan oleh orang-orang yang tak berkualifikasi untuk mengucapkan perubahan kata dengan beberapa perluasannya; dan saat kata-kata ini menyebar dari mulut ke mulut atau menyebar ke wilayah lain, dengan jarak beberapa generasi, maka secara permanen ini akan merubah wujud dan bentuknya menjadi beberapa perluasan. Seperti misalnya kata Sanskrit *matri*, म॒तृ dengan huruf a panjang ‘à’ dan huruf t lembut ‘t’ menjadi *mater* dalam bahasa Yunani dan menjadi *mother* dalam bahasa Inggris. Dua kata terakhir disebut

'*apbhransh*' dari bahasa Sanskrit asli '*matri.*' *Apbhranshas* [redacted] seperti itu yang berasal dari kata-kata Sanskrit ditemukan pada semua bahasa di dunia dan situasi ini sendiri membuktikan bahwa bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama dan bahasa ibu dari seluruh dunia.

Saya akan memberikan Anda satu contoh dari mantram yang terkenal dari literatur paling kuno yakni Veda.

“*विसृज्य विशन्ति च भवन्ति*” (Rigveda 40/9) ini berarti, “Orang-orang yang merupakan pemuja materialisme akan masuk dalam kegelapan. Dalam kalimat ini: वः (orang-orang) dan विशन्ति (memasuki) merupakan kata depan dan kata kerja utama. Kata विशन्ति (*vishanti*) dibentuk dari akar kata (*dhatu*) विश् (*vish*) dan kalimat ini memiliki 90 bentuk kata tunggal seperti विसृज्य, विशन्ति, विशन्ति, yang digunakan dalam 10 jenis *tense*. Pembentukan kata dari kata benda, kata depan dan kata kerja yang selalu berada dalam tata bahasa yang sempurna sejak ribuan tahun dan semua kata-katanya masih sama tanpa ada perubahan sama sekali, dan akan tetap sama di masa depan. Seseorang yang tinggal di Islandia atau New Zealand, jika dia mengetahui bahasa Sanskrit, maka dia akan menggunakan kata yang sama karena dia tidak ada perubahan dialek atau modulasi suara dalam bahasa Sanskrit. Ruang dan waktu tidak akan membuat perbedaan dalam representasi dalam bahasa Sanskrit.

Sehubungan dengan lima titik poin yang dijelaskan di atas, dan mengamati contoh dari mantram Vedic kuno, maka ini sudah menjadi bukti yang cukup memadai bahwa bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama dan bahasa asli dari dunia; dan para ahli bahasa Barat (seperti Theodor Benfey) juga mempercayai fakta ini. Maka jelas terlihat seseorang yang mempelajari tata bahasa Sanskrit akan mengetahui fakta ini. Akan tetapi sehubungan dengan ini pada abad ke-18 dan ke-19 para ahli bahasa menciptakan 'Proto-Indo-Eropa' sebagai sumber asli dari bahasa yang diasumsikan, diucapkan atau digunakan kira-kira 5000 tahun oleh orang-orang nomaden yang dikatakan menyebar didekat dataran Eropa sebelah Tenggara. Mereka lebih lanjut mengasumsikan bahwa bentuk dari perkataan dari orang-orang nomaden tersebut memunculkan bahasa di dunia seperti bahasa Yunani, Latin, Slavia, Rusia, Jerman, Indo-Irania dan sebagainya, dan akhirnya bahasa Sanskrit dinyatakan muncul dalam kelompok Indo-Irania.

**Sekarang pertanyaannya adalah kapan leluhur bahasa yang asli yaitu bahasa Sanskrit ada dalam kehidupan, kenapa istilah bahasa 'Proto-Indo-Eropa' dirancang, selain itu ditemukan hubungan leluhur dari bahasa di dunia dengan bahasa Sanskrit melalui penemuan *apbhransha* Sanskrit dalam bahasa mereka, kenapa sebuah paralelisme yang lebih rendah dari bahasa Sanskrit**



**yang ditarik dengan bahasa Yunani dan bahasa Latin?** Walaupun pada kenyataannya pada kehidupan sehari-hari kata-kata yang biasa digunakan dan sejumlah angka seperti त्रि, सप्त, पञ्च (*trya, sapta, pancha*; tiga, tujuh, lima) dan kisah-kisah religius dari India yang dibawa dalam perjalanan ke Timur Tengah dan Yunani yang diadopsi dalam bahasa mereka dan budaya mereka, dan bagaimana kata *apbhransha* Sanskrit tertentu yang ditemukan di Yunani, penerusnya bahasa Latin dan bahasa Jerman. Akan tetapi fakta ini telah dirubah dan dipotong-potong dengan argumen yang penuh dengan semangat yang berlebihan sesuai dengan keinginan mereka, bukan oleh satu atau dua orang ahli bahasa, akan tetapi oleh sejumlah orang yang dikenal sebagai ahli bahasa, dan juga selama 84 tahun siang dan malam dari William Jones (1786) sampai para ahli Neogrammaria (1870). Kenapa mereka melakukannya, dan menciptakan sebuah kebohongan besar yang membingungkan dan menyesatkan kecerdasan yang tulus dari seluruh dunia? Saya akan menjelaskan topik ini dalam bagian 2 pada bab berikutnya. Sekarang kita harus mengetahui bahasa selain bahasa Sanskrit karena tidak ada bahasa lain seperti bahasa Proto-Indo-Eropa dan itu sendiri dibuktikan dengan penemuan kata *apbhransha* dalam semua bahasa-bahasa Asian dan Eropa yang ada.

### **Perkembangan dari bahasa Inggris.**

Suku-suku Jerman, Jutes, Saxon, dan Angles datang ke Inggris sekitar abad ke-5 TM dan mulai tinggal di Jutland, Holstein dan wilayah Schleswig. Kemudian Jutes bertempat tinggal di Kent dan Hampshire sebelah Selatan, Saxon di sebelah Selatan wilayah Thames dan Middlesex modern, dan orang-orang Angles sisanya menyebar di Inggris, dan wilayah dataran rendah Scottish (dataran rendah Scotlandia). Di Jerman Angles yang disebut Angli, dan dirubah menjadi Engle di dalam bahasa Inggris kuno, dan oleh karena itu wilayah dari ke-3 suku ini secara menyatu disebut (Enge+land) England. Jutes, Saxon dan Angles masih tetap menjaga dialek mereka secara terpisah. Kemudian 2 dialek Anglian yang terpisah berkembang. Dialek dari sebelah Utara sungai Humber yang disebut Northumbrian dan sebelah Selatan disebut Mercian. Dan juga dialek Saxon yang disebut West Saxon karena mereka bertempat tinggal di sebelah Barat, dan dialek Jutes yang disebut Kentish yang ada di sebelah Selatan dan Timur dari sungai Thames. Oleh karena itu ada empat dialek utama di Inggris.

Pada permulaan, Northumbrians memiliki keunggulan dalam literatur dan budaya, akan tetapi setelah penyerangan Viking (793-865) kepemimpinan budaya bergerak menuju kelompok West Saxon. Pada bagian terakhir dari abad ke-9 Parker Chronicle (Chronicle Anglo-Saxon) yang ditulis, dan oleh karena itu dialek West Saxon menjadi “Standard

Old English” (bahasa standar kuno Inggris). Berdasarkan perkembangan literatur dari bahasa Inggris, maka bahasa ini bisa diklarifikasikan sebagai: Inggris Kuno, Inggris Pertengahan, Inggris awal dan Inggris Modern.

### **Bahasa Inggris Kuno (abad ke-9 dan ke-10).**

Bahasa Inggris menggunakan abjad Latin dari 26 konsonan dan vokal. Dipermulaan ada beberapa kata secara umum yang digunakan seperti kata-kata dalam hubungan keluarga: *faeder*, *modor*, *brothor*, *sweostor*, dan *dohtor*; 25 nama dengan modulasi suara seperti *man*, *men* (man, men) dan beberapa kata sifat dan kata kerja. Ada dua Demonstratif: *se*, *seo thaet* (that) dan *thes*, *theos*, (this) akan tetapi tidak ada (‘a’ atau ‘the’) artikel. Maka ‘the good man’ ditulis sebagai ‘*se* (that) *goda mon*,’ dan ‘a good man’ ditulis sebagai ‘*an* (one) *goda mon*.’ Kata kerja hanya memiliki dua tenses, present-future dan past dengan modulasi suara. *Hors* (horse) dan *maegden* (maiden) kata yang merupakan gender atau jenis kelamin netral; *eorthe* (earth) bersifat feminim akan tetapi *lond* (land) bersifat netral; *sunne* (sun) bersifat feminim, akan tetapi *mona* (moon) bersifat maskulin. Modulasi suara sering digunakan cukup banyak, sehingga urutan kata dari kalimat tidak terlalu penting dari masa itu sepanjang tema-nya dipahami. Akan tetapi Inggris kuno secara utuh tidak bisa dipahami oleh orang-orang yang mengetahui Inggris modern. Ini seperti bahasa Jerman modern saat ini. Misalnya: *Hie ne dorston forth bi th ere ea siglam* (mereka tidak memberanikan diri berlayar melewati sungai tersebut).

### **Inggris Pertengahan (abad ke-11 dan ke-14).**

Wilayah Barat Laut dari Perancis disebut Normandy karena Norse (Scandinavian) bertempat tinggal diwilayah itu sekitar 800 TM. Mereka juga disebut sebagai orang-orang Norman. Orang-orang Norman ini melakukan ekspedisi untuk menaklukkan negara-negara terdekat. Penyerangan dari William I, yang merupakan adipati Normandy, di Inggris disebut ‘Penaklukkan Norman’ di tahun 1066 saat dia menaklukkan Inggris. Maka dia disebut ‘William Sang Penakluk.’ Pada masa-masa awal dari pemerintahannya yang bengis maka bahasa daerah Inggris sangat menggangu. West Saxon kehilangan superioritasnya, dan pusat pembelajaran dipindah ke London. Dialek Northumbrian dibagi menjadi 2 yaitu dialek Scottish (Scotlandia) dan dialek sebelah Utara, Mercian yang dibagi menjadi Timur Tengah dan Barat Tengah, Kentish yang juga disebut Selatan bagian Timur dan West Saxon yang dibentuk menjadi Selatan bagian Barat. Keenam dialek ini (lima bahasa Inggris dan satu Scotlandia) dikembangkan dalam cara mereka sendiri dan membentuk karakter mereka tersendiri.

Penyerangan Norman juga merubah gaya penulisan, dan dengan perubahan dalam bentuk abjad, pengucapan kata-kata juga dirubah. Maka Inggris Kuno *y* ditulis sebagai *u*; *v* sebagai *ui*; *u* sebagai *ou*; *u* yang sering kali ditulis sebagai *o* sebelum dan setelah *m*, *n*, *u*, *v*, dan *w*; dan *i* terkadang ditulis sebagai *y* sebelum dan sesudah *m* dan *n*. Oleh karena itu *mycel* (much) menjadi *muchel*, dan *hus* (house) menjadi *hous*; *sunu* (son) menjadi *sonne*, dan *him* menjadi *hym*. Inggris Kuno *cw* dirubah menjadi *qu* atau *quh*; *hw* menjadi *wh*; *c* menjadi *ch* atau *tch*; *sc* menjadi *sh*; *ht* menjadi *ght*. Maka Inggris Kuno *cwen* menjadi *queen* dan *hwaet* menjadi *what*, *quat* atau *quhat*.

Dalam abad pertama pada masa pemerintahan Norman di Inggris, sebagian besar kata-kata dipinjam dari orang-orang Normandy (Norman Perancis). Setelah Henry ke-II, Francien (Perancis Pusat) kata-kata juga ditambahkan pada bahasa. Maka dari itu Inggris pertengahan memiliki kata-kata seperti: *channel*, *chase*, *loyal* dan *royal*. Kata-kata *gage* dan *guardian* muncul dari Francien. Dan kata-kata paralel mereka, *canal*, *catch*, *leal*, *real wage* dan *warden* muncul dari Normandy. Setelah penyerangan Norman orang-orang kelompok atas dan keluarga kerajaan berbicara hanya dengan menggunakan bahasa Perancis.

### **Kekacauan diabad ke-13.**

Ini merupakan masa kekacauan saat bahasa Perancis (Francien) masuk mendominasi setelah Henry III (1216-1272), sementara bahasa Latin masih memegang peranannya sebagai bahasa dari orang-orang yang terpelajar.

Kira-kira tiga abad, bahasa dan literatur Inggris menjadi trilingual (tiga bahasa, sehingga petunjuk secara umum dikeluarkan dalam semua bahasa itu yaitu Inggris Pertengahan, Francien (Perancis Pusat) dan bahasa Latin. Lebih lanjut perubahan suara terjadi dalam abad ke-13 dan ke-14 saat suara vokal bahasa Inggris kuno diperpendek dan awal bahasa Inggris pertengahan dilakukan perubahan suara pada huruf vokal pendek dalam sebagian besar situasi. Terlepas dari yang tersisa sebagai variasi yang dipertimbangkan dalam modulasi suara kata kerja di Northern, Midland dan dialek Southern, seperti Northern *singis* (sings), Midland *singes* dan Southern *singeth*. Shakespeare (1564-1616) menggunakan akhir kata, *-eth* dan *-s*.

Literatur dari Geoffrey Chaucer (1340-1400), yang ada di London dan merupakan seorang laki-laki terpelajar yang karya sastranya menandainya sebagai seorang sastrawan terbaik di masanya, dan memiliki pengaruh besar dalam bahasa daerah di Inggris London. Tulisannya yang terkenal 'Canterbury Tales' di Inggris pertengahan. Akan tetapi dia sendiri menggunakan 4 bahasa; membaca Latin klasik dan berbicara dengan

bahasa Perancis, Italia dan Inggris pertengahan, atau apapun yang sesuai dengannya. Sehubungan dengan kekacauan bahasa dari berbagai macam pengalihan, ‘*Statute of Pleading*’ (undang-undang pembelaan) yang diciptakan di tahun 1362 yang mana menginstruksikan semua kelanjutan, untuk selanjutnya, seharusnya dilaksanakan di Inggris, walaupun mungkin tidak ditulis dalam bahasa Latin.

### **Inggris Modern Awal (1500 sampai 1660).**

Populasi London (di tahun 1400) hanya 40,000, akan tetapi ini merupakan kota besar di Inggris dan bahasa yang diambil berbentuk baru. Pengucapan huruf kapital dicampur. Tujuh vokal panjang dari perkataan Chaucer telah mulai dirubah saat sistem lukisan ditemukan.

**Diphthongization** dari *i* untuk *ai* dan *u* untuk *au* mempengaruhi vokal panjang *e* dan *o*, dan banyak lagi perubahan yang terjadi dalam periode itu yang mempengaruhi struktur dari keseluruhan bahasa. Ini dikenal sebagai ‘perubahan vokal yang sangat besar’ (*Great Vowel Shift*).

William Caxton, saat dia mendirikan penerbitan **first printing press** di dekat Westminster di tahun 1477, sangat bingung saat mengamati ketidakpastian dari bahasa Inggris dan pengucapannya dan dia mencoba menyelesaikan masalah ini di sepanjang hidupnya. Ejaan Chaucer dan pengucapannya digunakan disertai dengan pengucapan kata dengan gaya dialek lokal. **Dalam periode ini struktur kalimat secara perlahan dimodifikasi, pengejaan dan pengucapannya diatur dan sebagian besar kata dipinjamkan ke bahasa Inggris.**

Dalam periode **Renaissance** (1300-1600) pergerakan reformasi sosial yang sangat besar dimulai dari Italia di tahun 1300 dan menyebar ke Perancis, Jerman, Inggris dan Spanyol pada akhir tahun 1400. Pergerakan ini menimbulkan ketertarikan dalam generasi muda untuk mempelajari ilmu pengetahuan perkembangan prikemanusiaan saat melihat dokumen-dokumen kuno tentang literatur Yunani dan Romawi dalam keunikan klasik.

### **Sistem Peminjaman.**

Dalam abad ke-15 kata-kata dari bahasa asli yakni bahasa Yunani, Latin dan Perancis secara bebas dipinjam dari berbagai macam sumber. Kata-kata bahasa Yunani yang dipinjam melalui bahasa Latin dan ada juga kata-kata bahasa Yunani yang secara langsung dipinjam; juga kata-kata bahasa Latin tertentu yang secara langsung dipinjam. Maka kata-kata ganda dan *triple* yang sama muncul dalam bahasa Inggris. Misalnya: Kata-kata Perancis yang telah ada dalam bahasa tersebut, dipinjam lagi secara langsung dari bahasa Perancis. Maka penggandaan juga muncul seperti: *benison* dan *benediction*, *blame* dan *blaspheme*, *count* dan *compute*, *frail*

dan *fragile*, dan *poor* dan *pauper*. Begitu juga kata-kata bahasa Latin yang muncul melalui orang-orang Norman (Perancis), Perancis Kuno, dan secara langsung dari Latin menciptakan kata *triple* (tiga kata-kata yang sama) seperti: *real*, *royal* dan *regal* dan *leal*, *loyal* dan *legal*.

### **Modulasi suara dimodifikasi.**

Sejak tahun 1500 orang-orang Inggris telah kehilangan sebagian besar modulasi suara Inggris Kuno dan pengucapannya mendekati bahasa Inggris Modern. Pada abad ke-16 prosa bahasa Inggris lebih lanjut dimodifikasi. Kamus Inggris pertama oleh Robert Cawdrey (1604) yang disebut "*A Table Alphabeticall, canteyning and teaching the true writing and understanding of hard usuall English wordes, borrowed from the Hebre, Greeke, Latine, or French &c*" (sebuah tabel abjad, yang berisi pengajaran tulisan yang benar dan pemahaman akan kata-kata sulit dalam kata-kata bahasa Inggris yang disimpan dari bahasa Yahudi, Yunani, Latin atau Perancis dan yang lainnya) yang hanya memiliki 3000 kata yang dikumpulkan melalui berbagai macam sumber dan sejumlah kata-kata yang diambil dalam kamus Latin "*Dictionarium linguae Latinae et Aglicanae* (1588)." Buku ini diterbitkan di London di tahun 1604. Literatur penting dari periode itu merupakan karya William Shakespeare (1564-1616). Di antaranya adalah: *Romeo and Juliet*, *Hamlet*, *Macbeth*, *The Merchant of Venice*, *The Taming of the Shrew* dan *The Tempest* dan sebagainya. Sebagian besar dramanya berakhir dengan tragis, dimana dalam dramanya, *Macbeth* dia menggambarkan gambaran yang jelas dari kepemimpinan tirani dan ambisi dari para raja pada masa itu.

### **Inggris Modern (1660 sampai sekarang).**

Sir Isaac Newton yang memperkenalkan teori 'gravitasi' menulis karyanya yakni *Principia* (1687) dalam bahasa Latin, dan *Opticks* (1704) dalam bahasa Inggris. Di tahun 1662, *the Royal Society of London for Improving Natural Knowledge*, (kehidupan kerajaan London untuk meningkatkan pengetahuan alam) yang diciptakan di tahun 1660 untuk mempromosikan ilmu pengetahuan alam seperti rancangan bangunan, kimia, matematika, fisika dan sebagainya., yang menugaskan sebuah komite dari 22 orang untuk meningkatkan bahasa Inggris khususnya dalam bidang teknis dan filosofi. Akan tetapi ada banyak perbedaan linguistik dan beberapa kata acak yang masuk dalam bahasa Inggris melalui bahasa Yahudi, Romawi, Perancis dan Jerman, maka komite ini tidak bermanfaat lagi.

Di tahun 1660 sampai 1700 yang disebut periode Restoration (pengembalian) karena parlemen atas himbauan publik, mengembalikan

monarki di bawah Charles II. Periode antara tahun 1700 sampai 1750 yang disebut '*Augustan Age of English literature*' (masa Augustan dari literatur Inggris) karena penulis-penulis Inggris dari periode ini mencoba menangkap jiwa dari bahasa Latin dari periode Kekaisaran Augustus (27 SM-14 TM), yang dianggap sebagai puncak perkembangan literatur Latin saat Virgil, Horace dan Ovid menghasilkan karya-karya agung mereka.

Literatur dari John Dryden (1631-1700) dan Jonathan Swift dalam periode ini mendorong bahasa Inggris menuju kedewasaannya. Dryden sangat terkenal sebagai seorang sastrawan, seorang dramatis dan juga seorang pengkritik literatur yang percaya bahwa literatur dan budaya seharusnya berdasarkan pada alasan umum dari perkembangan sosial. Pertama dia menulis sebuah puisi kemudian dia menulis drama-drama tentang kehidupan. Dia memuja Chaucer dan Shakespeare dalam tulisannya dan menyederhanakan beberapa kisah-kisah Shakespeare. Karya terkenalnya adalah terjemahan dalam puisi-puisi Virgil. Terjemahan terbaiknya adalah: '*Marriage à-la-Mode*' (1672), a comedy; '*The Conquest of Granada*' (1671), drama heroic; '*All for Love*' (1677), sebuah karya tragedi; and puisinya '*Absalom and Achitophel*' (1681), syair sindiran tentang politik.

Karya terkenalnya dari Swift '*Gulliver Travel*' (1726) ia secara alegori menyerang perbuatan-perbuatan munafik (bermuka dua) dari para raja dan para majelisnya. Semua tulisan-tulisan yang bersifat sindiran ini sebagian besar ada pada zaman ini. '*Robinson Crusoe*' (1719) oleh Daniel Defoe; seorang penulis novel komik terbesar '*Tom Jones*' (1749) oleh Fielding; dan jestful jokes dan puns '*Tristrama Shandy*' (1767) oleh Laurence Sterne yang juga terkenal.

(Abad ke-18) perkembangan lebih lanjut dari literatur Inggris terjadi dengan penerbitan **Samuel Johnson tentang "*Dictionary of the English Language*"** (kamus bahasa Inggris) di tahun 1755, dan tata bahasa Robert Lowth di tahun 1761. Perluasan (dua volume) karya dari Samuel Johnson yang disederhanakan dalam volume tunggal dari kamusnya di tahun 1756 yang terus digunakan sampai abad ke-20. Pada kenyataannya sejak abad ke-13, setiap abad memiliki reformernya sendiri dalam bahasa Inggris.

Para ahli tata bahasa di abad ke-18 seperti Robert Lowth, James Buchanan dan sebagainya mengkritik berbagai pandangan yang ada dan menghabiskan banyak waktu dalam mengkoreksi kekurangan dan ketidaktepatan dalam bahasa Inggris yang umum digunakan misalnya: '*I had rather not,*' '*a third alternative,*' '*more perfect,*' dan '*you was*' dan sebagainya. Istilah '*you was*' secara umum digunakan bagi orang-orang terdidik pada masa itu. Kemudian kata itu dirubah menjadi '*thou wast*' dan kemudian '*thou wert*' dan pada akhirnya '*you were.*' Mereka

menciptakan pandangan bahwa bahasa Latin masih sebagai bahasa superior. Dalam masa itu Lindley Murray menerbitkan tata bahasanya di tahun 1795 yang diikuti dengan *English Reader* di tahun 1799 dan *English Spelling Book* di tahun 1804. Dalam periode itu Noah Webster (1758-1843) menghasilkan buku ejaannya di tahun 1783, dan edisi pertama dari *American Dictionary of English Language* (Kamus Amerika dalam Bahasa Inggris) di tahun 1828 dan edisi berikutnya di tahun 1840.

### **Morphologi dan kosakata bahasa Inggris Modern.**

(Morphologi). Kata benda, kata depan dan kata kerja yang diubah. Perubahan jamak berbagai macam dalam pengejaan dan pengucapan. Misalnya: (1) *cats, dogs* dan *horses*, dengan suara *s, z* dan *es*, (2) *goose, geese; foot, feet; man, men*; dan *mouse, mice*, dengan perubahan vokal, (3) *child, children; ox, oxen* dengan akhiran *en*, dan (4) *sheep, sheep; deer, deer*, dengan tanpa ada perubahan sama sekali. Bentuk-bentuk dari kata kerja bervariasi. Misalnya: beberapa kata kerja seperti “*to be*” memiliki 8 bentuk, *is, am, are, be, was, were, been, being*; beberapa di antaranya memiliki lima *to be*; beberapa di antaranya memiliki 4; dan beberapa hanya memiliki 3 seperti *cut, cuts* dan *cutting*. Imbuan: bahasa Inggris memiliki banyak awalan dan akhiran dari bahasa Latin dan bahasa Yunani seperti *mini, maxi* dari bahasa Latin dan *micro, macro, para, poly, tele*, dari bahasa Yunani. Imbuan bahasa Yunani dan bahasa Latin bergerak bersamaan. Contoh yang baik adalah ‘*ac-climat-ize-d*’ yang mana awalan bahasa Latin dengan cabang Yunani dan akhiran ends dengan perubahan atau modulasi Inggris.

(Kosakata). Kosakata bahasa Inggris merupakan campuran dari bahasa Jerman (Inggris Kuno dan Scandinavian), Yunani, Latin, dan Perancis, dimana sebagian dari bahasa Jerman dan bahasa Yunani dan sebagian lagi dalam bahasa Latin dan bahasa Perancis dengan beberapa kata-kata berasal dari semua bahasa yang terkenal di dunia dan mengambil penambahan bebas dari bahasa manapun.

Sebagian besar kata benda dan kata depan personal dari bahasa Inggris Kuno, tetapi ‘*they, their, them*’ merupakan bahasa Scandinavian. ‘*President, representative, legislature, congress, constitution* dan *parliament*’ merupakan bahasa Perancis, akan tetapi ‘*king, queen, lord, lady, earl* dan *knight*’ merupakan bahasa Inggris. ‘*city, village, court, palace, mansion* dan *residence*’ merupakan bahasa Perancis, dan ‘*town, hall, house* dan *home*’ merupakan bahasa Inggris. Para seniman yang terampil, ‘*carpenter, mason, painter* dan *plumber*’ merupakan bahasa Perancis, akan tetapi ‘*builder*’ merupakan bahasa Inggris. ‘*Tailor*’ merupakan bahasa Perancis, ‘*weaver*’ merupakan bahasa Inggris.

‘*Dinner dan supper*’ merupakan bahasa Perancis, akan tetapi ‘*breakfast*’ merupakan bahasa Inggris.

Sebuah contoh dari adaptasi yang lain adalah: **Bahasa Spanyol**-*cigar, mosquito, tornado, tomato (tomate) dan potato (patata)*. **Bahasa Yahudi**-*amen, manna, messiah, rabbo dan jubilee*. **Bahasa Nurwegia**-*ski*. **Bahasa Finnish**-*sauna*. **Bahasa Rusia**-*mammoth dan vodka*. **Bahasa Czech**-*robot*. **Bahasa Hungaria**-*paprika*. **Bahasa Portugis**-*marmalade, flamingo dan molasses*. **Bahasa Turki**-*turban, coffee dan caviar*. **Bahasa Hindi**-*sahib, maharajah, jungle, cheetah, karma, mantra dan dhoti*. **Bahasa Persia**-*divan, purdah, bazar dan chess*. **Bahasa Tamil**-*surry*. **Bahasa China**-*tea*. **Bahasa Jepang**-*judo dan jujitsu*. **Bahasa Malay**-*ketchup, sago dan bamboo*. **Bahasa Polynesian**-*taboo, dan tattoo*. **Bahasa Afrika**-*mumbo jumbo dan vodo*. **Bahasa Caribbean**-*hammock, hurricane dan tobacco*. Ini merupakan beberapa contoh adaptasi.

(**Diabad ke-19 dan abad ke-20**). Pada tahun 1864 Frederick James Furnivall mendirikan *Early English Text Society* untuk memulai pengembalian dari literatur Inggris pertengahan dan mensinkronkannya dengan perkembangan yang meningkat dari bahasa Inggris sebagai hasilnya maka ‘*A New English Dictionary on Historical Principles* (kamus bahasa Inggris baru tentang prinsip sejarah),’ yang diedit oleh Sir James A.H. Murray dan dibantu oleh tiga editor, Bradley, Charles Onions dan Craigie, diterbitkan dalam 12 volume dengan pelengkapannya dari tahun 1884 sampai 1928. Ini memberikan penemuan dan **sejarah kata-kata** digunakan dari tahun 1150 sampai 1500 dari ke-5 dialek di Inggris Pertengahan. Setelah tahun 1500, hanya kata-kata literatur Inggris yang diambil bukan sejumlah dialek. Ini dengan jelas berisi kutipan-kutipan dari literatur Inggris dan dokumen-dokumen, serta penyertaan kata-kata yang telah masuk dalam kosakata bahasa Inggris dari dokumen-dokumen terdahulu sesuai dengan data-data yang ada disepanjang sejarah dan sumbernya. Ini berisi lebih dari 15,000 hal. dan 400,000 kata. Sebuah edisi yang direvisi dan ringkas dari kamus ini yang disebut “*The Oxford English Dictionary*” (kamus Inggris Oxford) yang pertama kali diterbitkan tahun 1933.

**Dialek-dialek Inggris Modern**. Ada sejumlah dialek dan sub dialek dari United Kingdom. Misalnya Southeast England, Northern, Midland, Norfolk, South Western, Wales, Lowland Scottish dan sebagainya. Kemudian pengucapan bahasa Inggris di Amerika, Kanada, Australia New Zealand, Fiji, India, negara-negara Gulf dan Afrika yang memiliki keunikan tersendiri.



## **Bentuk terakhir dari bahasa Inggris yang paling berkembang.**

Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa dunia saat ini. Bahasa ini memiliki sejumlah perluasan kata-kata yang tidak ditemukan di bahasa lain dan kekayaan kosakatanya mungkin cukup mengakomodasi semua situasi dari kehidupan sosial dan teknis alam. Akan tetapi dalam evolusi yang maksimal (yang mana memerlukan 1500 tahun sejak kemunculannya dari orang-orang Jerman di Inggris di abad ke-5 TM) lalu bisakah Anda memastikan pengucapan nama-nama dari orang atau pengucapannya jika Anda tidak diajarkan? Tidakkah ini merupakan sebuah dilema dimana vokal tidak memiliki suara atau fonetik yang tetap, seperti *father*, *eye*, *now*, *son*, *sun*, dimana *a*, *e*, *o* dan *u* semua dari suara tersebut sebagai *a*, (panjang atau pendek), dan *o* bukan sebagai *o* atau *a* seperti dalam *Joan*, *John*, *Johnny*? Ini karena struktur abjad dasar secara ilmiah salah dari sejak permulaan; dan ini merupakan masalah bagi bahasa lain di dunia.

## **Literatur.**

**Deskripsi singkat dari karya agung yang terkenal dari literatur Inggris dan kisah pemujaan di Dyonysian oleh orang-orang Yunani dan Romawi.**

**(1) Dionysus (juga disebut Bacchus):** Ia merupakan salah satu dewa Yunani dan Romawi. Dionysus merupakan dewa kesuburan dan dewa anggur, penuh kegembiraan, dan memiliki tingkah laku liar baik dalam mitologi Yunani dan Romawi. Dia merupakan dewa yang terkenal. Dua perayaan utamanya disebut *Dionysia* yang diselenggarakan bulan Maret dan Desember setiap tahun di Athena. Pemujaannya sangat umum pada masa itu. Di Roma ada beberapa wilayah terpencil atau disebuah pegunungan tempat perayaannya diselenggarakan. Para pengikutnya sebagian besar wanita dan sedikit laki-laki. Saat melakukan pemujaan, sekelompok orang baik laki-laki dan wanita berada dalam keadan yang linglung atau seperti mengalami ekstasi oleh hiruk-pikuk sehingga keadaan seperti itu digunakan untuk membunuh binatang dalam perjalanan menuju tempat acara dilakukan. Mereka menyobek bagian binatang, memakan dagingnya yang mentah, meminum darahnya dan dengan keadaan kalut mereka menikmati terus bergerak dan menari. Mereka percaya bahwa binatang yang mereka makan merupakan wujud dari Dionysus karena Dionysus sendiri direpresentasikan sebagai seekor sapi jantan. Dalam hal ini saat mengkonsumsi binatang mereka percaya bahwa mereka memasukkan Dionysus dalam pembuluh darah mereka, dan mengasumsikan diri mereka telah dimiliki oleh Dionysus, lalu mereka menari dan menikmati vulgaritas dalam keadaan ekstasi.

Terkadang dalam suatu rangkaian yang hiruk pikuk seorang wanita yang ekstasis (seperti mabuk) juga menyobek bagian tubuh bayinya sebagai suatu bentuk latihan.

**Euripides:** Dia merupakan orang pertama yang menciptakan drama tentang Dionysus atau Bacchus. Tidak banyak yang diketahui tentang Euripides, akan tetapi dia tidak bahagia dalam kehidupannya dan dia menikah dua kali. Dia menulis sejumlah drama berjudul ‘**Bacchants**’ (406 SM) yang merupakan karya besarnya. Dia meninggal secara tragis. Saat berjalan di tengah hutan sekelompok ajing pemburu, yang dilepas oleh beberapa raja yang sedang berburu, melukai Euripides merobek-robeknya. Beberapa penulis menyatakan bahwa dia dirobek oleh wanita pemuja Dionysus yang sedang mabuk. Dalam hal ini dia memiliki kematian yang tragis.

**Drama:** (yang disebut Bakchai di Yunani, Bacchae dalam bahasa Latin dan Bacchants dalam bahasa Inggris). Di dalam drama Dionysus datang ke kota Thabes yang dipimpin oleh seorang laki-laki saleh yang bernama Pentheus. Dionysus datang dalam penyamaran sebagai seorang laki-laki muda yang karismatik yang ditemani dengan sejumlah wanita yang disebut ‘maenad.’ Orang-orang Thabes tidak menerimanya sebagai dewa. Raja Pentheus juga curiga tentang Dionysus dan para pengikutnya. Lalu mereka menahannya dan memasukkannya ke dalam penjara. Akan tetapi Dionysus melarikan diri dan membuat raja menjadi gila. Dalam kegilaannya raja bergerak ke perbukitan. Ibu dari Pentheus (Agave) berjalan bersama maenad pergi keperbukitan untuk mengejar Dionysus dan dalam perjalanan dia membunuh Pentheus. Drama ini ditampilkan secara detail yang memiliki akhir tragis dengan peristiwa vulgaritas.

Peristiwa dalam drama Dionysus dideskripsikan oleh William Arrowsmith (b. 1924) dalam terjemahan Inggrisnya “*The Bacchae*” sebagai berikut:

“Tidak, tidak, Ibu! Aku Pentheus, putramau sendiri, anak yang engkau lahirkan untuk Echion! Kasihanilah aku, selamatkanlah aku. Akan tetapi dia tetap memasukkannya ke dalam mulutnya, dan matanya yang aneh berputar-putar dan menakutkan. Dia gila, sangat gila, karena dikuasai oleh Bacchus. Kebodohnya mengabaikan tangisan anaknya yang sangat menyedihkan, dia memasukkan lengan kiri tangan anaknya dalam suatu lipatan; kemudian meletakkannya di atas dada anaknya, lalu dia mendorongnya, kemudian memilin lengan itu pada bagian bahunya. Dia lalu berteriak dengan sedikit nafas yang tersisa. Lalu mereka berteriak bagaikan suara kemenangan. Salah satu di antara mereka mencabut lengannya, yang lain kakinya, yang masih hangat pada sepatunya. Tulang rusuknya dibersihkan dari dagingnya dan setiap

tangan diolesi dengan darah saat mereka memainkan bola (kepala) dan sisa badan Pentheus.”

“Ibunya mengambil kepala anaknya, menusukkannya pada tongkatnya akan tetapi setelah kemenangan itu dia membawanya pulang dalam kesedihannya tersendiri.” (baris 1120 sampai 1145)

**Dionysiaca:** Ini ditulis oleh Nonnus. Nonnus hidup pada abad ke-5 TM. Dia merupakan sastrawan Yunani yang terkenal pada masanya. Dia dirubah menjadi orang Kristen. Dia menulis *Dionysiaca* yang sangat panjang dan berisi penjelasan yang detail tentang Dionysus (Bacchus) dalam bentuk puisi. Dia merupakan seorang penulis imajinasi. Termasuk dalam semua kisah mitologi Yunani tentang Dionysus, dia menambahkan banyak khayalan dalam pikirannya dan merrepresentasikan Dionysus sebagai penguasa dunia. Dia juga menjelaskan secara detail tentang kelahiran secara detail, pertumbuhan, kemenangan dan petualangan serta ekspedisi militer dari Dionysus; dia menulis rangkaian cerita yang panjang tentang ekspedisinya melawan orang-orang Indian. Itu semua ada dalam tambahannya; tidak ada hal seperti itu dalam tulisan Euripides. Dia juga menjelaskan tingkahlaku yang gila dari para pengikut Dionysus yang membunuh binatang, dan memakan daging mentahnya dan meminum darahnya, dan mereka percaya bahwa dengan perbuatan itu mereka bisa menyerap kekuatan Bacchus dalam diri mereka. Kisah dari *Dionysiaca* juga berisi tingkahlaku mendetail dalam cinta, kebencian dan iri hati para dewa Yunani.

**Tulisan-tulisan seperti itu, yang merupakan karya-karya terbesar ilmuwan pada masa itu, pada kenyataannya memperlihatkan gambaran yang sesungguhnya dari kehidupan sosial pada masa itu.**

(2) **Beowulf:** Karya ini dianggap sebagai efek sempurna dari literatur Barat, yang disusun di abad ke-8 TM oleh seorang sastrawan yang tidak diketahui namanya. Ini ditulis dalam dialek Mercian dalam English Kuno dari West Midland Britainia. Ini seperti sebuah nyanyian oleh penyanyi pengembara dalam sekian banyak tahun sebelum ini ditulis. *Beowulf* merefleksikan adanya keyakinan Teutonic yang panjang (pagan) dari orang-orang Anglo-Saxon yang bercampur dengan keyakinan Kristen pada masa itu. Bahasa *Beowulf* sangat memperlihatkan bahasa Jerman modern saat ini.

**Kisah:** *Beowulf* merupakan seorang tuan tanah muda di dalam kerajaan Hygelac. Dia diundang oleh para raja tetangga untuk menyelamatkan kerajaannya dari monster yang menyeramkan yang menteror kerajannya selama 12 tahun. *Beowulf* datang, bertarung dengan

monster dan membunuhnya. Seluruh kota merayakan kemenangan Beowulf. Pada suatu malam ibu dari monster tersebut membalas dendam atas kematian putranya melalui serangannya yang menakutkan. Akan tetapi dia juga bisa dikalahkan dan dibunuh oleh Beowulf. Dia kembali kerumahnya. Beberapa saat kemudian Raja Hygelac meninggal dan memberikan tahtanya kepada Beowulf. Beowulf sekali lagi harus bertarung untuk menghadapi seekor naga yang bisa mengeluarkan api. Dia lalu menghadapi naga tersebut, dan ketakutan akan kematian masuk dalam kepalanya. Dia masih bertarung dan mengalahkan naga tersebut. Akan tetapi racun naga membuatnya meninggal dengan kematian yang sangat menyakitkan. Epik ini berakhir dengan penjelasan detail dalam pemakamannya.

(3) **Dongeng Canterbury:** Ini ditulis oleh Geoffrey Chaucer di sekitar 1385 TM. Dongeng ini diucapkan dalam bentuk bait pada masa itu. Pada masa itu orang-orang dari Inggris terbiasa melakukan perziarahan ke Canterbury untuk menerima anugerah dari St. Thomas Becket. Para peziarah sering datang dan bertemu pada sebuah losmen dan dari sana mereka berjalan bersama. Yang mengagumkan dari mereka, adalah mereka memikirkan sebuah bentuk kontes dimana cerita dongeng terbaik menjadi pemenang makan malam khusus yang disiapkan oleh kelompok. Mereka terbiasa menceritakan cerita dongeng dalam perjalanan menuju Canterbury dan juga sekembalinya dalam perjalanan.

**Misalnya:** Salah satu dari kisah dongeng itu di mulai dalam istana Raja Arthur. Seorang ksatria muda yang dihukum mati karena kejahatannya. Ratu menunjukkan simpati terhadap ksatria tersebut dan berkata, “Jika kamu bisa memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaanku dalam satu tahun, maka kamu mungkin akan dibebaskan.” Pertanyaannya adalah, “Hal apa yang paling diinginkan oleh wanita?” Setelah berusaha keras dan dengan bantuan seorang wanita buruk rupa yang telah tua serta jahat (yang merupakan seorang penyihir dalam penyamaran) maka dia mendapatkan jawaban yang tepat dan memberikannya kepada ratu. Jawabannya adalah bahwa setiap wanita menginginkan pengendalian yang sepenuhnya terhadap suaminya. Jawaban itu menyenangkan ratunya dan dia dibebaskan dari hukuman mati.

(4) **Hamlet:** Ditulis oleh William Shakespeare (1564-1616). Sebagian besar drama Shakespearean memiliki hal yang tragis dan mengungkapkannya kekecewaan kehidupan sepenuhnya.

Hamlet adalah pangeran dari Denmark. Karena marah atas kematian ayahnya maka dia tidak menyukai pernikahan ibunya dengan pamannya Claudius yang menjadi raja berikutnya. Suatu malam hantu dari ayah Hamlet muncul dan mengatakan kepadanya bahwa dia dibunuh oleh

Claudius, dan berharap Hamlet membalaskan dendam. Dengan kecerdasan tipu dayanya Hamlet menyatakan bahwa Claudius bersalah. Hamlet membuat seolah-olah Claudius bersalah. Hamlet mengunjungi ibunya diruang duduknya melihat bahwa ada sesuatu yang bergerak disamping tirai. Dia melompat dan menekan melalui tirai. Orang tersebut terbunuh; dia adalah Polonius, penasehat pribadi raja. Claudius membuang Hamlet ke Inggris; akan tetapi Hamlet kembali ke Denmark dan menemukan bahwa wanita yang dia cintai Ophelia putri dari Polonius telah menjadi gila karena kematian yang tragis dari ayahnya. Keputusasaannya dalam cinta karena telah menjadi pembunuh dari orang yang cintainya yang sangat dicintai wanita itu sehingga membuat wanita itu kehilangan akal sehatnya dan menenggelmkan dirinya.

Saudara Ophelia, Laertes, dengan bantuan Claudius membalas dendam untuk membunuh Hamlet dalam sebuah prangkap dengan pedang beracun yang secara khusus disiapkan. Disisi lain Claudius juga mempersiapkan sebuah anggur beracun untuk Hamlet pada saat Hamlet berusaha bertahan dalam perangkap.

Hamlet muncul di sana, Laertes menghancurkan perangkap, melukai Hamlet, akan tetapi dia juga dilukai oleh pedang yang sama. Ibu Hamlet, merasa lelah dengan kesedihannya sendiri, namun dia muncul dan segera minum anggur beracun yang dipersiapkan oleh suaminya untuk Hamlet. Hamlet merasakan keberadaan kematian merangkak melalui pembuluh darahnya, maka untuk menikmati getaran hatinya yang terakhir atas pembalasan dendamnya maka dia menyerang Cladius, membunuhnya dan dia sendiri terbunuh. Laertes, terjatuh pingsan dengan luka dan akhirnya meninggal. Ibunya Hamlet melihat kematian suaminya dan putranya lalu dia menutup matanya selamanya. Badan yang mati dari ke-4 karakter dalam drama menutupi keseluruhan panggung yang menciptakan atmosfer kesedihan di dalam panggung. Penonton menahas nafas dalam suasana yang menyedihkan, dan pergi ke rumah dengan material yang cukup untuk mendapatkan mimpi buruk dalam mimpi mereka. Oleh karena itu akhir dari drama yang terkenal dari Shakespeare dengan serangkaian getaran hati yang menggetarkan hati dalam kehidupan yang sangat kejam pada zaman dahulu.

(5) **Romeo dan Juliet**: Ditulis oleh William Shakespeare ini merupakan kisah tragis tentang cinta duniawi. Drama ini dimaikan di Verona, Italia. Ini berhubungan dengan permusuhan keluarga pada zaman dahulu di antara Montague dan Capulet yang mengganggu kedamaian kota tersebut.

Capulet sedang melakukan perayaan dimana Romeo (seorang Montague) datang menyamar dan melihat Juliet putri cantik dari tuan Capulet. Mereka saling melihat satu sama lain dan jatuh cinta pada

pandangan pertama. Juliet masih berumur 14 tahun. Dia memperlihatkan cintanya dan bertemu Romeo sesuai dengan jadwal di wilayah bagian bawah di malam hari. Secara diam-diam mereka menikah dengan bantuan teman baiknya dan setelah menghabiskan malam pertamanya mereka berpisah karena mereka tahu keluarga mereka tidak akan menerima pernikahan mereka.

Sepupu Juliet, Tybalt saat menemukan kedatangan Romeo di pesta ingin membalas dendam. Secara singkat setelah itu dia bertarung dengan Romeo dalam sebuah pertarungan untuk membunuhnya. Akan tetapi dia mampu dibunuh oleh Romeo. Sementara itu ayah Juliet telah menyusun pernikahan Juliet dengan seorang laki-laki muda yang bernama Paris. Friar Lawrence adalah orang tua yang bijaksana bersimpati kepada Juliet, dia memutuskan untuk memberikan keduanya peluang saling bertemu. Dia memikirkan sebuah minuman yang membuat seseorang berada dalam tingkatan seperti mati dalam sesaat. Juliet meminum minuman itu dan meninggal. Ayahnya bersedih atas kematiannya dan merasa sangat kecewa atas nasib buruknya, lalu dia meletakkan Juliet di dalam sebuah peti atau pusara. Akan tetapi pesan rahasia dari Friar Lawrence tidak bisa dikirim Romeo tepat waktu, sementara itu dia sudah mendengar tentang kematian Juliet. Dengan kebingungan dia berlari menuju pusara, melihatnya seperti terbaring mati, lalu dia meminum racun yang dia bawa dan bersamanya dia mati. Beberapa menit kemudian Juliet membuka matanya dan melihat Romeo, kekasih hatinya telah meninggal. Dalam keputusan dia mencabut Goloka yang dibawa Romeo, dan menikam dadanya lalu meninggal. Drama ini berakhir dengan suasana menyedihkan dimana ke-2 keluarga hadir.

(6) **Macbeth**: Ditulis oleh William Shakespeare. Drama ini terjadi di Scotlandia. Sepulangnya dari pertempuran Macbeth bersama dengan jenderal yang ke-2 Banquo, kembali kerumah. Dalam perjalanan mereka bertemu dengan tiga penyihir yang memprediksikan bahwa Macbeth pertama kali akan menjadi seorang baron dan kemudian menjadi raja Scotlandia. Singkat kata setelah itu Macbeth yang merupakan jenderal yang paling utama di Duncan menjadi seorang baron. Karena ambisinya yang besar maka dia menjadi seorang Raja, dan dengan didorong oleh istrinya dia membunuh raja Duncan dan menduduki tahta Scotlandia.

Putra Duncan melarikan diri ke Inggris. Macbeth meminta Banquo untuk membunuhnya akan tetapi putranya Fleance melarikan diri. Dia juga memberikan perintah untuk membunuh istrinya dan anak dari Macduff yang telah melarikan diri ke Inggris setelah pembunuhan Duncan. Macduff merupakan jenderal dari angkatan bersenjata Raja Duncan. Dia mendapatkan bantuan dan menyerang Macbeth. Dengan kesalahan telah membunuh banyak orang, maka ratu Macbeth menjadi gila dan menjadi orang yang suka bergerak pada saat tidur, dan pada akhirnya dia

meninggal. Macduff membunuh Macbeth dalam pertempuran dan putra Duncan, Malcolm kemudian diangkat menjadi raja Scotlandia.

Ini merupakan karya besar lainnya dari Shakespeare yang menceritakan tentang kisah ambisi duniawi. Ini juga menceritakan seberapa besar seseorang bisa bersedih saat melakukan perbuatan dosa yang menyedihkan setelah yang lainnya mampu memenuhi ambisinya.

**(7) Robinsan Crusoe:** Ditulis oleh Daniel Defoe dan diterbitkan di Inggris di tahun 1719. Ini merupakan sebuah karya besar yang merupakan fiksi naratif dalam literatur Inggris.

Robinson Crusoe berasal dari Inggris. Dia bermimpi tentang petualangan laut, dia meninggalkan rumahnya menentang keinginan orang tuanya. Dia menemukan banyak petualangan dalam pelayaran lautnya. Pada salah satu pelayaran dia ditangkap oleh seorang bajak laut dan diperbudak. Dia melarikan diri dengan sebuah perahu dan dilaut ia dibantu oleh orang-orang di kapal lain yang memberinya tumpangan dan selamat sampai ke Brazil.

Robinson Crusoe melakukan perjalanannya menuju Guinea dimana dalam perjalanan dia diserang oleh badai ganas dan terdampar di sebuah pulau. Hilang dari dunia peradaban maka dia menghabiskan waktu yang panjang di sana. Dia menyelamatkan dirinya dari banyak orang yang kelaparan yang hidup di pulau tersebut. dia menyelamatkan diri dari pulau tersebut dengan bantuan beberapa kapten kapal, lalu dia tiba di Inggris. Seluruh rangkaian kisah berhubungan dengan petualangan laut dan pertahanan hidup dari segala kekurangan kehidupan padang pasir pada suatu pulau.

**(8) Gulliver Travel:** Ditulis oleh Jonathan Swift diterbitkan di London di tahun 1726. Kisah ini tentang petualangan Gulliver yang menjadi kisah anak yang terkenal di dunia. Ini merupakan kisah komik dari orang-orang yang aneh yang memiliki tinggi yang aneh serta ada dalam wilayah yang aneh yang membuatnya menjadi kisah-kisah yang menarik yang menciptakan sebuah serangan menyindir oleh Jonathan Swift pada kemunafikan, ketidakjujuran dan kekejaman dari orang-orang kerajaan pada masa itu.

Gulliver merupakan seorang dokter yang memiliki keinginan untuk melakukan perjalanan pada laut bebas. Dia menemukan sebuah pekerjaan pada sebuah kapal yang merupakan milik India Barat, akan tetapi nasib buruk telah menimpa kapalnya menjadi hancur dan Gulliver saat dia membuka matanya menemukan dirinya dikelilingi oleh ribuan orang yang hanya memiliki tinggi setinggi 6 inci. Orang-orang itu adalah Lilliput. Dia pertama kali disambut dan kemudian ditolak oleh orang-orang tersebut.

Dia melarikan diri dari sana. Perjalanan lautnya yang ke-2 membawanya menuju Brobdingnag dimana orang-orang sangat tinggi seperti raksasa. Badannya yang kecil menarik perhatian seorang gadis kecil yang berumur 9 tahun putri dari seorang petani yang memiliki tinggi 40 kaki. Wanita itu memberi Gulliver kepada ratu, yang menjadikannya binatang peliharaan favoritnya.

Perjalanan laut yang ke-3 membawanya ke sebuah wilayah dari para tukang sihir yang abadi dengan tingkah laku yang aneh; dan perjalanan lautnya yang ke-4 membawanya ke sebuah wilayah dimana para kuda dan binatang liar bisa berbicara, dan banyak lagi makhluk aneh dalam jenis yang sama. Pada akhirnya dia kembali ke Inggris dalam tingkatan pikiran yang penuh kekecewaan.

**(9) Oliver Twist:** Ditulis oleh Charles Dickens dan diterbitkan di tahun 1839 di London. Charles Dickens menulis sejumlah buku. Beberapa di antaranya merupakan buku terbaik pada masanya. Di dalam Oliver Twist, Charles Dickens mendeskripsikan tentang petualangan dari seorang anak laki-laki yatim piatu yang miskin. Buku ini merepresentasikan sebuah sketsa sensasional dari kejahatan kriminal London di dunia dan penghaniayaan terhadap orang-orang miskin.

Ibu Oliver, Agnes, meninggal saat melahirkannya dalam gubuknya yang reot. Ayahnya tidak diketahui. Dengan dibantu oleh kelompok pekerja, maka dia tumbuh, dia menemukan dirinya berada di dalam dunia yang kejam, dimana dia tidak dikasihani dan dihajar tanpa belas kasih pada saat meminta makanan. Karena kelaparan setelah berumur 8 tahun maka dia melarikan diri ke London di sana dia ditangkap oleh sekelompok kriminal muda yang dipimpin oleh Fagan yang kemudian mengajarkannya tentang kejahatan yang picik di dunia bawah tanah.

Pada suatu saat Oliver ditawan oleh Polisi, akan tetapi dia jatuh pingsan di halaman istana dengan ketakutan atas hukuman. Dia sekali lagi ditangkap oleh Fagan, kali ini Fagan membawanya dalam perampokan besar. Perampokan itu tidak berhasil. Dia tertembak sementara para penjahat yang lain berlari dan dia tertinggal di belakang. Dia berusaha melarikan diri. Akan tetapi anak malang tersebut dirawat oleh Rose, Mrs. Maylie dan Harry, orang-orang dari sebuah keluarga yang rumah mereka dirampok karena mereka merasa simpati kepadanya. Kemudian salah seorang yang bernama Monks muncul dalam kisah tersebut dan mencoba membunuh Oliver karena setelah beberapa lama kemudian dia menemukan identitas Oliver, yang mana ayahnya yang kaya raya yang tidak pernah dikenalnya telah meninggalkan sebuah warisan untuknya yang mana dia (Monks) juga merupakan saudara tirinya. Dalam masa penyelidikan ini juga ditemukan bahwa Rose merupakan saudara muda dari Agnes; dan oleh karena itu Oliver tinggal dengan keluarganya



sendiri. Monks kemudian bekerjasama dengan Fagan mencoba untuk membunuhnya dan kisah ini berakhir. Kisah ini menunjukkan begitu banyak goncangan dalam kehidupan Oliver.

(10) **Wuthering Heights**: Ditulis oleh Emily Bronte dan diterbitkan di tahun 1847. Hidup di kota Yorkshire, di sebuah tempat yang terisolasi, Bronte mungkin menggambarkan ketidakpuasan dari kehidupannya di dalam novelnya, yang ditulis dalam gaya puitis yang dipadatkan.

Ini adalah sebuah kisah cinta, kebencian dan dendam yang dimulai di rumah dari keluarga Yorkshire dan istrinya yang mengadopsi anak gypsy, Heathcliff. Akan tetapi sejak permulaan, Heathcliff dicaci maki oleh ibu tirinya dan kakak tirinya, Hindley yang dicintai oleh ayah tirinya dan saudara tirinya, Catherine yang menjadi objek dari cintanya saat tinggal di rumah tersebut. Walaupun mereka saling mencintai satu sama lain namun Catherine menjadi tertarik kepada Edgar Linton dan menikah dengannya. Ini menyebabkan Heathcliff meninggalkan rumah, Wuthering Heights.

Dengan merasakan rasa sakit atas cinta yang dikecewakan dalam hatinya maka dia keluar dari kota tersebut. Setelah beberapa saat dia kembali sebagai seorang laki-laki kaya dan menemukan bahwa Catherine hamil dengan anak Edgar. Catherine sekali lagi tertarik terhadap Heathcliff. Mereka berjanji untuk menyatu kembali, akan tetapi dia meninggal saat melahirkan bayi, Cathy. Kedatangan Heathcliff, penghianatan oleh istrinya Catherine dan kematiannya benar-benar mengecewakan Edgar sehingga dia merasakan depresi yang mendalam yang belum pernah dia rasakan.

Saat ini teringat akan penderitaannya atas kejahatan dari cintanya yang gila, maka Heathcliff memutuskan untuk membalas dendam kepada Edgar, dan oleh karena itu untuk mengendalikan nasib Edgar maka dia menikah dengan saudara Edgar Isabella. Dia menyiksa saudara tirinya, Hindley dengan sangat kejam sehingga Hindley memutuskan untuk minum-minuman keras dan menjadi seorang penjudi dan putranya, Hareton terjebak di dalam kemiskinan. Setelah memiliki semua harta benda Edgar maka Heathcliff mengalahkannya dan putra Isabella, Linton menikah dengan Cathy yang merupakan putri dari Catherine dan Edgar. Linton segera meninggal, Cathy jatuh cinta dan menikah dengan putra Hindley, Hareton. Kisah ini berakhir dengan kehidupan yang tersiksa dari Heathcliff yang meninggal dalam keputusan pada akhirnya.

**Komentar:** Anda harus mengamati bahwa keseluruhan literatur Inggris, novel, drama dan puisi merefleksikan gambaran tentang kehidupan sosial pada masa itu yang dikuasai oleh ambisi pribadi yang berapi-api, kedengkian, kebencian, cinta, balas dendam dan kekecewaan

atas kehidupan yang pahit. Vulgaritas dari tingkah laku yang liar, kisah-kisah naga dan monster, titik klimaks kisah yang sangat tragis dari drama Shakespearean, kisah-kisah dari pertahanan hidup atas para kanibal, lukisan dari kejahatan dunia bawah tanah dan memori-memori yang tidak terlupakan dari karya Bronte, semuanya mengarah kepada kekecewaan atas kesedihan dan kesedihan emosi dari dunia material. Sesungguhnya tidak ada pengajaran akan peningkatan kehidupan sosial dalam jenis apapun dan pembicaraan spritualitas menjadi sebuah pertanyaan. Pada halaman-halaman berikutnya Anda akan membaca sejarah utuh dari dunia Barat yang mengalami garis yang sama seperti yang digambarkan dalam literatur mereka. **Akan tetapi jika Anda berhati-hati mempelajarinya dari literatur kuno Sanskrit Bharatvarshaa maka Anda menemukan bahwa secara langsung atau tidak langsung satu hal dengan yang lainnya itu meliputi permasalahan tentang Tuhan dan kesadaran Tuhan.**

### **Penaklukan awal dan agama-agama di Britania.**

Tidak ada nama suatu wilayah saat orang-orang yang bertahan dari zaman es datang dan mereka mulai hidup digua-gua disekitar 6000 SM. Kemudian datang beberapa orang dari sungai Rhine dan Danube kira-kira 2000 SM yang menggunakan alat-alat dari perunggu. Mereka bertempat tinggal di sana, berkembang di sana dan meninggalkan struktur monumental mereka (di Salisbury) yang sekarang disebut Stonehenge.

### **Penyerbuan awal.**

**Orang-orang Celts dan bahasa mereka.** Para penyerang pertama yang berbudaya adalah orang-orang Celts yang merupakan suku (bangsa yang gemar) perang yang menempati pulau sebelah Barat (yang sekarang disebut Irlandia) dan wilayah sebelah Utara dari pulau utama (yang sekarang disebut Scotlandia) kira-kira 500 SM. Mereka berasal dari Gaul yang sekarang disebut Perancis. Kelompok yang lain dari orang-orang Celts menyerang dan bertempat tinggal pada pulau utama. Mereka disebut Bretons (Brythons), dan oleh karena itu kemudian seluruh kelompok pulau-pulau tersebut disebut 'British Isles' (pulau-pulau kecil Britania).

Orang-orang Celts umumnya tinggal di Austria (700 SM), kemudian mereka menyebar ke Perancis, Portugal, Spanyol dan pulau-pulau Britania. Tidak banyak yang mengetahui tentang orang-orang Celts terdahulu. Orang-orang Celts dari Britania mengembangkan gaya tulisan yang disebut Ogham. Abjad Ogham terdiri dari 20 tanda yang direpresentasikan oleh tanda lurus atau diagonal, bervariasi jumlahnya dari 1 sampai 5, dan ditarik ke bawah, ke atas atau ke kanan melalui garis

horisontal. Prasasti dari beberapa kata atau nama pada monumen batu pada abad ke-4 TM telah ditemukan.

(sebuah contoh dari abjad baris Ogham:)



**Penaklukan Romawi.** Di tahun 56 SM, Julius Caesar menyerang Britania, mengalahkan Celts, mengumpulkan kekayaan dan kembali ke Roma. Di tahun 43 TM, kekaisaran Romawi Claudius sekali lagi menyerang Britania, melanjutkan untuk menaklukan raja-raja Celtic, dan di tahun 80 TM sebagian besar Britania menjadi bagian kekaisaran Romawi. Dalam periode penyerangan, orang-orang Romawi membangun sebuah pelabuhan di dekat Thames dan disebut Londinium yang menjadi London setelah itu. Di awal tahun 400'an orang-orang Roma meninggalkan Britania karena mereka harus mempertahankan negara mereka dari serangan orang barbarian. Dalam masa itu Britania mengalami kemakmuran. Orang-orang Romawi membangun jalan dan benteng, mengembangkan perdagangan, membangun tembok-tembok besar disepanjang batas sebelah Utara untuk melindunginya dari para prajurit Scotlandia. Untuk pertama kalinya orang-orang Kristen juga datang pada masa itu akan tetapi agama tersebut tidak terlalu banyak menyebar. Orang-orang masih menggunakan pemujaan para dewa dan para dewi Celts.

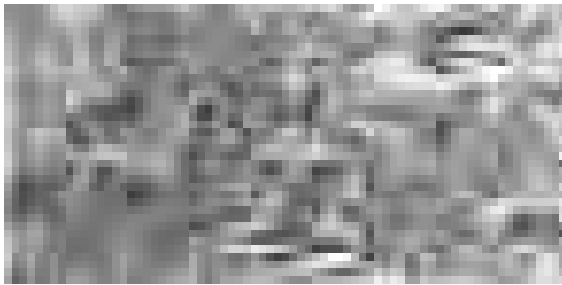
**Serangan-serangan Jerman.** Dalam abad ke-5 TM suku-suku Jerman menyerang Britania. Mereka mengusir sebagian besar orang-orang Celts menuju tepian wilayah Britania dan beberapa di antara mereka bermigrasi menuju Brittany di sebelah Barat Laut Perancis. Dalam zaman pertengahan awal orang-orang Celts mengadopsi abjad Latin dan mengembangkan budaya mereka. Bahasa Celtic yang berkembang adalah bahasa Irlandia, Scotlandia dan Manx Gaelic, Cornish, Welsh dan Breton dari Brittany. Welsh, Irlandia dan Scotlandia Gaelic sering digunakan dalam negara-negara ini tetapi bahasa Breton merupakan bahasa mati.

### **Agama awal di Britania.**

Orang-orang Celts percaya bahwa dewa matahari muncul dari lautan di waktu fajar dan kembali ke dunia lain di malam hari, yang mana merupakan sebuah dataran yang indah yang disebut wilayah muda (*The Lend of the Young*) dimana tidak ada penyakit, tidak ada usia tua, tidak ada kematian dan kebahagiaan akan ada selamanya. Ini diimajinasikan sebagai beberapa pulau yang melampaui lautan dimana satu hari seperti 100 tahun dari dunia ini. Keyakinan ini sesuai dengan deskripsi Yunani

dari *Elysium* yang mana merupakan surga mereka dimana jiwa-jiwa para pahlawan akan pergi dan tinggal di sana selamanya. Ini disebut sebagai *Island of the Blessed* (pulau yang terberkati) dan kisah ini juga dipercaya oleh orang-orang Romawi pada masa itu. Orang-orang Celts juga memuja kayu sakral tertentu (oak), sumur-sumur dan sungai-sungai yang terkenal seperti Shannon dan Boyne yang dianggap sebagai para dewi.

Sekitar 400 nama dari para dewa ada di dalam kisah dongeng mitologi Celtic, sebagian besar hanya terlihat sesaat. Nama dari dewa Lug yang dianggap sebagai raja para dewa paling sering muncul. Taranis, dewa langit dan halilintar, Teutates dewa suku atau dewa perang yang juga merupakan dewa penting. Mereka diidentifikasi sebagai dewa Mercury, Jupiter dan Mars secara bersamaan. Gambar-gambar dari para dewa dengan tiga kepala (yang sebagian besar tidak diidentifikasi), ditemukan dalam Britania, sebagian besar terdapat di Irlandia. Para dewi yang menarik seperti Epona yang juga merupakan dewi yang cukup terkenal di masa itu yang menjadi dewi perjalanan dan gambarnya sering digunakan untuk mendekorasi atau menghias kandang.



### **Ritual upacara dan persembahan dari orang-orang Celts.**

Ada sejumlah para dewa dan para dewi Celtic dengan perubahan Irlandia yang dipuja dimana dewa Lug juga merupakan dewa matahari. Para pendeta yang melakukan tata cara ini disebut Druids. Persembahan manusia dilaksanakan di antara orang-orang Celts di Gaul. Cicero, Kaisar dan para penulis lainnya telah menyebutkan fakta ini. Pliny the Elder (23-79 TM) menyatakan bahwa persembahan ini juga dilaksanakan Britania pada zaman terdahulu akan tetapi dihentikan setelah itu.

Pada beberapa kesempatan yang penting korban manusia yang ditikam di sekat rongga badan dan dibiarkan jatuh dengan darah yang memancar. Tata cara kurban binatang (seperti) sapi jantan yang sedang tidur juga umum dilakukan, daging sapi yang disembelih kemudian direbus dan diberikan kepada seorang laki-laki bijaksana yang bisa mengetahui masa depan (orang-orang primitif) terbiasa memakan daging, dan mandi di dalam kaldu daging, selanjutnya tidur dalam keadaan

perenungan menuju mimpi untuk memimpikan masa depan. Banyak ritual dan persembahan dilakukan pada saat tersebut.

### **Tata cara dan mitologi dari orang-orang Jerman.**

Sebagian besar mitologi Jerman bersumber dari Norwegia dan Islandia. Buku mereka berisi kisah-kisah para dewa, manusia dan monster. Sebagian besar buku itu berbentuk puisi. Oleh karena itu kisah ciptaan mereka mendeskripsikan bahwa hanya ada Ginnugagap, lubang besar, yang mana Odin, dewa utama bersama dengan dua dewa saudaranya memunculkan bumi dari lautan. Matahari bersinar dan bumi menjadi hijau dengan tumbuhan; dewa bernafas pada dua batang pohon yang tidak pernah berhenti hidup dan membuat mereka menjadi laki-laki dan wanita yang menjadi generasi manusia. Dalam hal ini juga dipercaya bahwa ada sebuah ‘dunia naga’ yang hidup di bawah samudra. Mitologi mereka juga menyatakan bahwa ada sebuah wilayah para raksasa, yang terpisah dari wilayah para dewa.

Odin merupakan makhluk lain dari dewa utama yang juga merupakan dewa dari keanehan dan kebijaksanaan, dewa kematian, dewa bagi manusia-manusia yang tidak mematuhi hukum dan orang-orang Viking, dan banyak lagi yang lain. Dewa yang paling terkenal dalam mitologi mereka adalah Thor, dewa terhebat yang memiliki sejumlah raksasa dari wilayah raksasa yang berada di bawah kendalinya. Dia merupakan dewa penurun hujan dan kesuburan sehingga dia diidentifikasi dengan Jupiter. Freyr merupakan dewa dari tanaman jagung, dan Freyja merupakan dewi cinta, kesuburan dan kekayaan. Dia mengeluarkan air mata berupa bongkahan emas dan dia juga disebut dewi magis.

Persembahan yang dilakukan di pemukaan atau di dalam hutan kecil tertentu didedikasikan untuk tujuan ini. Menurut Tacitus (56-120 TM) persembahan manusia juga dilakukan. Tacitus juga merupakan sejarah terhebat pada masanya yang menulis “The Germania” tentang suku-suku Jerman dalam bahasa Latin.

Ada kisah menarik tentang Thor bagaimana dia mengalahkan para raksasa saat pergi ke sebuah wilayah raksasa yang mana terkadang dia juga ditipu oleh mereka. **Pemujaan kepada dewa Thor sangat terkenal di antara orang-orang Jutes dan Saxon sampai perubahan mereka menjadi orang Kristen. Di antara abad ke-6 dan ke-8 beberapa orang Inggris dirubah dengan mudah dan beberapa di antaranya berada dalam tekanan angkatan bersenjata.**

Sekarang kita telah memiliki pandangan sekilas tentang sejarah Inggris yang mana merupakan representasi jelas dari kerakusan, kedengkian dan ambisi dari kekuatan kekuasaannya.

## Survei umum tentang sejarah Inggris.

### Sejarah awal

**Tahun 450-800 TM.** Orang-orang Jerman menyerang Inggris dan mendirikan sejumlah kerajaan-kerajaan di antara 450 dan 600 TM. Ada banyak kelompok suku bangsa seperti Saxon, Angles dan Jutes. Mereka menciptakan 7 kerajaan independen yang disebut 'Heptarchy' (kata ini dalam Yunani berarti 'pemimpin yang berjumlah tujuh'): Kent, Essex, Sussex, Wessex, East Anglia, Mercia dan Northumbria. Northumbria, Merica dan Wessex merupakan kerajaan utama yang mengendalikan wilayah lain yang berada di dalam kekuasaannya, akan tetapi mereka selalu berperang di antara kelompok mereka sendiri untuk kekuasaan mereka.

Di tahun 597 paus Roma mengirim Augustine ke Inggris untuk menyebarkan Agama Kristen. Dia disambut oleh raja Kent yang menjadi orang bertobat yang pertama, dan kemudian dengan bantuan raja Kent, konmantram dengan pesat dimulai di Inggris. Ibukota dari kerajaan Kent merupakan Canterbury maka Augustine menciptakan cathedral sebagai pusat gereja di Inggris. Di tahun 601, paus mengangkat Augustine sebagai uskup dari Canterbury, dan oleh karena itu Augustine menjadi terkenal dengan nama Augustine Canterbury.

Di tahun 829, Saxon Raja Egbert dari Wessex mendirikan kesuperioritasnya dan menggabungkan semua kerajaan bersama. Oleh karena itu dia merupakan raja pertama dari kerajaan yang disatukan.

**Tahun 800-1066.** Di awal 800'an Danish Viking mulai menyerang negara tersebut dan menangkap beberapa teroris (kecuali Wessex) dan bertempat tinggal di sebelah Timur dipertengahan negara tersebut, akan tetapi Saxon Raja Alfred, Wessex yang hebat mengalahkan Danes dan mengusir mereka menuju ke Utara sebelah Timur dari wilayah Inggris. Setelah kematian Alfred di tahun 899, sistem martabat kerajaan melemah dan serangan Danish kembali dimulai dan pada akhirnya di tahun 1016 Canute yang merupakan putra dari Raja Danish berhasil mengalahkan Saxon Raja Wessex yang ada. Oleh karena itu kerajaan Inggris ada di tangan pemimpin Danish yang kemudian memimpin sampai tahun 1042, setelah itu dia dikalahkan oleh Raja Saxon yang sangat kuat, Edward, sang penerima pengakuan dosa yang memimpin sampai 1066.

**Tahun 1066-1399.** Setelah beberapa tahun kedamaian dalam masa kepemimpinan Edward the Confessor (penerima pengakuan dosa), William Conqueror (William I) dari Normandy, Perancis, muncul dengan kekuatan yang kuat mengalahkan Raja Saxon yang menjadi raja yang dinobatkan di Inggris di tahun 1066. Ini disebut sebagai 'Penaklukan Norman'. William menciptakan pemerintahan yang kuat dan membangun

catherdral, istana dan menara London. Putranya William II disebut Rufus, yang memimpin setelah dirinya. Setelah itu putra termudanya William I, Henry I menjadi raja. Keluarga William memimpin sampai 1154.

Pada saat perang saudara terjadi karena konflik di antara para bangsawan dan orang-orang Perancis, dan karena para bangsawan ingin memimpin wilayah kekuasaannya dalam gayanya tersendiri. Pada akhirnya orang-orang Norman kehilangan kekuatannya dan Adipati Normandy dari (Perancis) keluarga Plantagenet, Henry II menjadi raja di tahun 1154. Henry menginginkan pusat kekuatan untuk memimpin gereja-gereja di Inggris dengan menciptakan sebuah celah di antara Uskup Canterbury dan raja Inggris. Akan tetapi ini dengan mudah dipecahkan (di tahun 1170) saat para ksatria raja datang dan memenggal leher Uskup saat dia melakukan doa di cathedral.

**Richard I** berhasil naik tahta di tahun 1189 dan meresahkan masyarakat umum dengan memaksa mereka untuk membayar pajak yang besar untuk perluasan angkatan bersenjata. Akan tetapi saat saudaranya John menjadi raja, dia benar-benar terganggu atas rakyatnya karena tingkah lakunya yang kejam dan curang. Para bangsawan dan para baron di Inggris menyatu dan secara bersama-sama memaksa John untuk menerima permintaan mereka di tahun 1215. Dari tahun 1216 sampai 1272 Henry III memimpin Inggris.

**Edward I** (1272-1307) yang bersifat lebih diplomatis. Di tahun 1272 dia menjadi raja. di tahun 1295 dia panggil untuk pertemuan dari para bangsawan yang memimpin, para pemimpin gereja dan juga perwakilan penting dari kota-kota di Westminster untuk mendiskusikan permasalahan negara yang disebut sebagai Model Parliament. Dia membawa Wales berada di bawah kendali Inggris dengan mengakhiri pangeran Wales di tahun 1282 dan menjadikan putranya sebagai pangeran Wales di tahun 1301. Dia juga menyerang Scotlandia di tahun 1296 dan menyatakan dirinya sebagai raja Scotlandia. Orang-orang Scots terus-menerus memberontak. Mereka menyerang Raja Edward II yang ada (putra ke-4 dari Edward I) dari wilayah kekuasaan mereka dan wilayah ini menjadi merdeka di tahun 1314.

### **Perang ratusan tahun di antara Inggris dan Perancis.**

Edward III yang merupakan putra dari Edward II, datang dengan kekuatannya di tahun 1327. Di tahun 1337 dia mempersiapkan angkatan bersenjata dan mendarat di Normandy, menyatakan bahwa semua tahta dari ke-3 raja Perancis berasal dari ibunya dan saudaranya. Itulah sebabnya perang di antara Inggris dan Perancis dimulai yang berakhir kira-kira 100 tahun (1337-1453). Perang ini berlangsung dalam masa pemerintahan dari lima raja Inggris dan meliputi beberapa permasalahan

dalam sifat yang sama untuk memiliki wilayah kekuasaan satu dengan yang lain. Parlemen dibagi menjadi dua kelompok yang disebut House of Lords dan House of Commons dipertengahan tahun 1300'an.

Wabah di abad ke-14. Dalam waktu yang sama wabah dari pembengkakan limpa dan juga wabah pneumoni, yang bersumber di Asia Tengah, menyerang keseluruhan Eropa yang mana dampaknya membinasakan (yang disebut Black Death atau kematian hitam) membunuh kira-kira 25 juta orang di Eropa sendiri yang lebih dari sepertiga populasi keseluruhan. Ini terjadi di antara 1347 dan 1351 saat orang-orang lebih dari 1,000 desa meninggal dan populasi Inggris menurun hampir setengahnya. Namun kerakusan dan kekejaman raja-raja masih saja ada, mengeruk pendapatan dari rakyat, untuk melanjutkan perang selama ratusan tahun.

Setelah Edward III, cucunya Richard II yang baru berusia 10 tahun, naik mendapatkan kekuasaannya di tahun 1377. Dia menikah di tahun 1382 saat dia berumur baru 15 tahun, dari tahun 1392 dia secara bebas memimpin negara tersebut. Dia benar-benar mengabaikan saran-saran Parlemen dan dia memimpin negara itu dengan sangat buruk dan setiap orang cenderung menentanginya, dan di tahun 1399 dia dipaksa untuk melepaskan singgasanya oleh Parlemen. Mereka memilih lawannya Adipati Lancaster IV untuk menjadi raja, dengan menggunakan nama Henry IV. Richard II diperjara dan pada akhirnya meninggal karena kelaparan. Oleh karena itu setelah 333 tahun masa pemerintahan keluarga Perancis, maka sistem kerajaan Inggris berada di tangan keluarga kerajaan Inggris yang bersumber dari pernikahan di antara keluarga Inggris, Perancis dan juga Jerman. Ada lima keluarga yang memimpin Inggris: House of Lancaster, House of York, House of Tudor, House of Stuart dan House of Plantagenet. House of Lancaster dan House of York merupakan cabang-cabang dari keluarga Plantagenet.

**Tahun 1399-1603.** Setelah Henry IV putranya Henry V menjadi raja yang memenangkan bagian Utara Perancis yang cukup luas dengan gagah berani. Akan tetapi putranya Henry VI kehilangan segala sesuatunya yang telah ayahnya dapatkan, dan oleh karena itu selama perang ratusan tahun berakhir di tahun 1453.

Perang ini menyebabkan kehancuran yang hebat bagi Perancis dan harta mereka menjadi kosong. Pada masa yang gawat tersebut Joan of Arc membantu angkatan bersenjata Perancis memenangkan beberapa perang melawan Inggris; akan tetapi saat dia dilukai dan ditangkap oleh Burgundian (wilayah pusat Perancis Timur). Mereka memberikannya kepada Inggris sehingga mereka menjualnya kepada orang-orang Inggris yang kemudian membakarnya hidup-hidup di tahun 1431 sebelum kekacauan besar yang terjadi, yang menyebutnya sebagai seorang



penyihir. Itu merupakan waktu saat ratusan dan ribuan orang terbunuh, disiksa dan dibakar hidup-hidup dalam nama penyelidikan dan ilmu sihir, yang mana merupakan kampanye terorganisir yang dimulai oleh paus-paus kepada orang-orang yang tertindas dan mengubah non-Katolik menjadi Katolik.

### **Perang 30 tahun diantara dua keluarga Inggris (1455-1485).**

Singkatnya, setelah perang yang panjang berakhir, perselisihan keluarga di antara House of Lancaster dan House of York yang berlangsung selama 30 tahun, suatu perang yang penuh kekacauan untuk mendapatkan kerajaan. Para Yorkists mendapatkan tahtanya dengan memenjarakan Henry VI di dalam Menara London, dan kemudian membunuhnya di tahun 1471. Edward IV menjadi raja. Putra tertuanya yang berusia 12 tahun Edward V naik ke tahta setelah dirinya di tahun 1483 akan tetapi setelah beberapa bulan dia bersama dengan saudaranya dipenjara dan bahkan disiksa hingga mati oleh Raja berikutnya Richard III yang juga dibunuh hanya selama 2 tahun dalam masa pemerintahannya di tahun 1485 dengan peperangan Henry VII yang berasal dari House of Tudor dan dari House of Lancaster. Oleh karena itu perang keluarga itu berakhir setelah Henry VII menikah dengan putri Edward IV yang membuat ke-2 keluarga menyatu. Saat ini Inggris mendapatkan raja yang lembut dan cerdas yang membuat para bangsawan berada dalam ketakutan.

Putranya Henry VIII (1509-1547) dari House of Tudor tidak memiliki putra dan hanya satu orang putri Mary dari istrinya yang pertama Catherine, sehingga dia ingin menceraikannya dan menikah dengan Anne Boleyn akan tetapi paus menolaknya. Henry menolak otoritas paus dan membuat parlemen untuk menetapkan hukum di tahun 1534 dan menyatakan bahwa raja adalah kepala tertinggi di gereja Inggris dan bukan paus, dan oleh karena itu dia membuat gereja Inggris sebagai institusi independen. Itu merupakan periode reformasi yang melahirkan kelompok Protestan. Karena sejak itu gereja Inggris menjadi Protestan; yang sebelumnya merupakan Katolik. Kemudian 'Act of Union' yang pertama (aksi penyatuan) dari tahun 1536 menyatukan dua negara dan membuat satu pemerintahan untuk Wales dan Inggris.

Terkecuali untuk beberapa raja, sebagian raja pada masa itu di Inggris, Perancis dan Jerman memiliki sifat tidak bermoral dan tirani. Ini seperti orang-orang barbarian yang dilegalkan atau disahkan yang mengancam kedamaian atau kesejahteraan dari orang-orang sepanjang waktu. Anda telah mengetahui sepiintas tentang hal tersebut.

Henry VIII memiliki 6 istri termasuk Catherine yang merupakan janda dari saudaranya. Terlepas dari ke-6 istrinya dua di antaranya dia ceraikan, salah satunya meninggal, dua di antaranya dibunuh karena

mereka disalahkan atas ketidaksetiaannya, sementara yang terakhir masih tetap bertahan. Dia memiliki seorang putri, Mery dari istrinya yang pertama Catherine, putrinya yang lain Elizabeth dari istrinya yang ke-2 dan putranya Edward (Edward VI) dari istrinya yang ke-3.

Anak pertama Mary Tudor disebut seorang anak haram tanpa mengetahui kesalahannya, karena penyatuan Henry dengan janda dari saudaranya Catherine yang dianggap sebagai perbuatan mesum. Lebih lanjut ratunya yang ke-2, Anne Boleyn (yang kemudian dibunuh oleh suaminya sendiri karena dia tidak berarti lagi baginya) secara tegas melarang Mary untuk bertemu dengan ibunya. Dia melepaskan Mary dari gelarnya sebagai putri dan membuatnya menjadi pelayan dari putrinya sendiri Elizabeth, dan oleh karena itu Mary menjadi bahan hinaan bagi setiap orang.

Edward VI meneruskan ayahnya. Dia meninggal di tahun 1553. Sebelum kematiannya dia menominasikan Lady Jane sebagai penerusnya dalam tahtanya. Kematiannya tersimpan secara rahasia dalam beberapa hari dan Lady Jane Grey (yang merupakan seorang Protestan dan cucu dari Henry VII) dinyatakan sebagai Ratu Inggris yang berakhir hanya 9 hari. Mary Tudor yang merupakan putri Katolik dari Henry VIII, ada di Norfolk. Dia datang dan menuntut tahta yang didukung oleh semua orang. Lady Jane dan suaminya dipenjara di menara London kemudian dipenggal. (Lady Jane menikah di usia 16 tahun dan menjadi Ratu saat berumur 17 tahun).

Mary Tudor menjadi Ratu (1553-1558). Dia ingin membuat paham Katolikisme sebagai agama negara dan untuk melakukannya dia menggunakan kekuatannya untuk memenuhi keinginannya. Karena penolakan Perlemen, dia menikah dengan Philip II, putra dari kaisar Spanyol yang berusia 11 tahun lebih muda darinya. Dia menimbulkan ketakutan yang luar biasa para heretis, dengan menggantung badan-badan orang yang dieksekusi pada tiang gantung, menghentikan semua orang yang memberontak (yang berjumlah ribuan), dan membakar 300 yang hidup dalam masa 5 tahun pemerintahannya. Perbuatannya membuat dirinya sangat tidak terkenal. Banyak orang yang menolak dan mematahkan semangatnya, dan dia adalah seorang Ratu Inggris yang tidak memiliki anak, terpengaruh oleh keinginan mendalamnya untuk menjadi seorang ibu, membuatnya kecewa dengan sejumlah kehamilan yang salah dan menjadikannya objek kebencian dan mencacimaknya dengan permasalahannya sendiri, dan dia meninggal dalam kematian yang menyedihkan di tahun 1558.

### **Gereja Inggris menjadi dominan.**

Elizabeth I menjadi Ratu di tahun 1558. Dia pandai, bijaksana dan mengetahui bagaimana menjaga emosinya menghadapi lawannya. Masa

pemerintahannya disebut zaman keemasan, yang mana seperti matahari yang bersinar di sore hari setelah seharian badai panjang. Perancis Bacon, Edmund Spencer dan William Shakespeare ada pada masa tersebut. Dia lebih suka untuk tidak menikah karena dia lebih suka disebut sebagai Ratu yang perawan walaupun dia memiliki cukup banyak teman-teman dekat yang sangat terkenal seperti Earl of Essex, Sir Walter Raleigh, Robert Dudley dan sebagainya. Raleigh mendapatkan kebaikan ratu pertama saat dia memberinya gelar bangsawan di tahun 1585. Lord Dudley sangat disenangi oleh ratu. Dia menjadikannya sebagai penasehat pribadi dan bangsawan dan kemudian Earl Of Leicester di tahun 1564. Dia juga sangat tertarik dengan Earl Of Leicester bahkan saat dia meninggal di tahun 1588 Ratu mengurung dirinya di kamar selama beberapa dalam kesedihan dan pelayanannya yang setia Lord Burghley mencoba membuka pintu tersebut untuk bisa berkomunikasi dengannya.

Dia melakukan pekerjaannya dengan hebat untuk **secara permanen menciptakan dominasi dari gereja Inggris yang telah menjadi Protestan** akan tetapi dia mengizinkan orang-orang Katolik untuk melaksanakan ibadahnya. Para paus kembali menentangnya. Paus Gregory XIII mengumumkan di tahun 1580 bahwa tidak berdosa untuk membunuh Ratu Inggris Protestan. Dia memberikan piagam istana kepada perusahaan India Timur (perusahaan perdagangan para pedagang) di bulan Desember tahun 1600 dan berakhir di tahun 1603.

**Di tahun 1603-1714.** Setelah Elizabeth I, **James I** dari House Of Stuart menjadi raja dan kemudian putranya Charles I (1625-1649). Mereka memimpin kerajaan dengan sangat buruk dengan meningkatnya pengeluaran istana, memaksa rakyat untuk membayar banyak pajak dan berbuat seolah-olah Tuhan telah memberi mereka semua kebenaran untuk melakukan apapun yang mereka lakukan. Charles I tidak mengizinkan parlemen bertemu rapat selama 11 tahun dan ketidaksopananannya sangat ekstrim. Pada akhirnya saat perlemen bertemu di tahun 1640 maka parlemen memaksa raja untuk mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan. Raja menolak, dan perang saudara terjadi di tahun 1642 di antara para pendukung raja dan para Puritans (yang disebut **revolusi Puritan**).

**Orang-orang Puritan** yang merupakan badan dari pergerakan religius dalam gereja Inggris, berkeinginan untuk mereformasi kekurangan dalam aktivitas gereja yang merupakan ajaran-ajaran dari John Wycliffe dan John Calvin yang merupakan para pemimpin pergerakan reformasi di Eropa. Orang-orang Puritan (yang juga disebut Roundhead karena mereka memotong rambut mereka pendek) dipercaya sedikit melakukan ritual dan lebih banyak berdoa serta ujian diri untuk meningkatkan kesucian pikiran. Orang-orang Puritan menjadi kelompok Politik. Mereka menentang raja dan kemewahan hidup dari kebangsawanan.

Orang-orang Puritan mendapatkan kekuatan dalam parlemen melalui Oliver Cromwell yang dipilih diparlemen di tahun 1628. Dia bergabung dengan Puritan di tahun 1630. Dia kembali memenangkan pemilihan parlemen dan menjadi pemimpin utamanya. Ada dua kelompok dalam parlemen: Presbyterian dan Independen. Kelompok yang pertama menginginkan raja dan yang ke-2 menginginkan aturan republik. Cromwell ada pada sisi republik.

Orang-orang Puritan dan anggota independen dari parlemen membentuk angkatan bersenjata di tahun 1644 yang mana Cromwell merupakan bagian ke-2 dalam kepemimpinannya. Angkatan bersenjata parlemen dari Puritan ini dengan keterampilannya militer dari Cromwell bertempur dan memenangkan banyak pertempuran dengan banyak pendukungnya. Di tahun 1648 mereka masuk dalam *House of Common*, memasukkan 47 anggota, memindahkan semua anggota Presbyterian dari Parlemen yang lebih dari 75%. Parlemen yang tersisa ¼ dari anggota disebut Rump Parlemen yang melewati eksekusi dari Charles I di tahun 1649 dan membuat England *a commonwealth* (persemakmuran Inggris).

### **Parlemen yang lama.**

Sebuah komite Parlemen memimpin pemerintahan sampai 1653. Ini juga disebut *Long Parliament* (Parlemen panjang atau Parlemen yang berusia panjang) karena parlemen ini tidak mengadakan rapat dari tahun 1648 sampai 1660 karena tidak ada raja dari Inggris pada masa itu yang secara sah untuk mengadakan rapat. Cromwell merupakan kekuatan utama dalam Rump Parlemen. Di tahun 1653 memisahkan kepemimpinan komite dari parlemen dan membuatnya menjadi pemerintahan Protectorate (pemerintahan daerah perlindungan) yang mana dia merupakan pemimpin Protector (pemimpin daerah perlindungan), yang merupakan pusat diktaktor dari seluruh kerajaan. Setelah kematiannya di tahun 1658, putranya menjadi Lord Protector akan tetapi seiring waktu, penduduk Inggris lelah terhadap sistem kediktatoran Puritan dan tingkah laku mereka yang kaku dan kasar oleh para pejabat mereka. Mereka lalu menutup lembaga tersebut dan memaksakan keyakinan mereka sendiri yang membuatnya menjadi tidak terkenal lagi. Biarawan umum George menyatu dalam Presbyterian dan melemparkan pemerintahan Protector di tahun 1660. Long Parlemen (Rump Parlemen) mengadakan rapat kembali, anggota-anggota Presbyterian lama dipanggil dan Parlemen baru dipilih, dan oleh karena itu *Long Parlement* diakhiri pada tahun 1660. Parlemen baru membawa kembali sistem monarki dan Charles II, putra dari Charles I memimpin. Ini disebut sebagai **Restoration** (pengembalian) sistem kepemimpinan raja.

Charles II (1660-1685) merupakan seorang pemimpin normal; normal dalam hal ini karena dia mengakomodasi dirinya atau menyesuaikan dirinya dengan situasi dan dia tidak keras kepala serta ambisi seperti yang lainnya, walaupun dia sedikit jahat karena dia meninggalkan 14 keturunan (anak-anak) haram dari sejumlah istrinya.

### **Api besar di London.**

Bencana alam tidak membuat orang-orang London hidup dalam kedamaian. Wabah pembengkakan limpa yang menakutkan menyerang pinggiran kota London meliputi wilayah yang luas dan membunuh hampir 100,000 orang dari populasi yang berjumlah 460,000 di antara akhir tahun 1664 sampai awal tahun 1665. Ada juga sebuah wabah penyakit di tahun 1625 yang mengambil nyawa sekitar 40,000 orang. Bencana yang lain terjadi pada tanggal 2 September 1666, saat api besar di London keluar dari tungku tukang roti dan api itu menyebar dengan cepat sehingga nyala api tersebut menyebar tak terkendali melalui kota London menciptakan suasana yang menakutkan seperti sebuah bencana neraka yang walaupun hanya terjadi selama 4 hari namun menelan dan membakar 13,000 rumah, sebagian besar bangunan negara di kota tersebut, 87 gereja dan juga Cathedral St. Paul. Api ini surut pada hari ke-5.

Setelah kematian dari raja Charles II, saudaranya James II (1685-1688) mengambil alih kekuasaan. Dia adalah seorang Katolik. Dia menginginkan keabsolutan monarki dan mengembalikan orang-orang Katolik. Dalam hal tersebut dia mengambil suatu tindakan drastis dan mencoba membentuk parlemen baru dengan orang-orang sendiri (di tahun 1667) yang mana orang-orang tidak menyukainya, sehingga mereka mengajak putrinya yang Protestan yaitu Mary II dan suaminya William of Orange yang merupakan pemimpin Belanda untuk menyerang Inggris dan mengambil alih kerajaan, karena Mary bersama dengan suaminya, yang juga merupakan penuntut sah atas tahta tersebut. Mereka lalu menyerang, dan James II melarikan diri ke Perancis selamanya, dan di tahun 1689 William III dan Mary II menjadi pemimpin di Inggris di tahun 1689 sampai 1702. Parlemen mendapatkan banyak haknya; *Bill of Rights* (rancangan undang-undang) di tahun 1689 dibentuk, yang menciptakan dasar dari orang-orang, membatasi kekuasaan raja, dimana mereka harus mengikuti keputusan parlemen, dan memberikan batasan kepada raja atau ratu Inggris yang harus menjadi seorang Protestan.

Setelah kematian William III tahun 1702 putrinya yang ke-2 dari James II, yakni Anne menjadi ratu di Inggris. Periode dari kepemimpinannya disebut sebagai awal dari zaman Augustan. Kestabilan politik berkembang, Scotlandia, Wales dan Inggris berada di bawah satu kepemimpinan. *The Act of Union*

(kegiatan penyatuan) di tahun 1707 menciptakan parlemen tunggal untuk Scotlandia, Wales dan Inggris, dan ketiganya menyatu yang disebut 'Kerajaan dari Britanian Besar'.

**Tahun 1714-1945.** Setelah Anne, **George I** menjadi raja di tahun 1714 yang memimpin sampai tahun 1727. Dua hal parlemen yang hampir sama kekuatannya di tahun 1800'an walaupun para pemimpinnya memiliki kekuatan hak veto. Undang-undang di tahun 1911 membuat House of Lord kehilangan kekuatannya hak veto. Hanya di tahun 1928 saat para wanita juga mendapatkan hak-hak poting. Setelah George I, putranya George II menjadi raja yang memimpin sampai tahun 1760.

Saat **George III** (cucu dari George II) menjadi raja (1760-1820) kekacauan utama dalam masa pemerintahannya adalah Revolusi Amerika (1775-1783) yang berakhir dengan kehilangan finansial yang hebat pada negara tersebut diikuti dengan kehilangan wilayah kekuasaannya di Amerika. Di tahun 1801 kerajaan Irlandia menjadi bagian dari United Kingdom.

### **Revolusi Amerika atau Revolusi perang di Amerika (1775-1783).**

Ada sejumlah orang-orang Amerika asli yang hidup di Amerika sebelum orang-orang Viking datang di tahun 1000 TM. Akan tetapi ingatan orang-orang Viking hilang ditelan waktu dan penemuan Amerika oleh Christopher Columbus di tahun 1492 menjadi terkenal. Kemudian orang-orang Inggris di tahun 1497, Portugis di tahun 1500, Spanyol di tahun 1513 dan Perancis di tahun 1534. Keteramapilan dalam berkoloni, para pendatang pertama, orang-orang Inggris mengembangkan 13 koloni besar di seluruh pesisir Timur Amerika selama 100 tahun di sekitar Boston sampai Georgia yang menjadi satu dalam wilayah perdagangan utama untuk inpor atas komoditas mereka. Didiangi oleh orang-orang Inggris dan Eropa. Kekacauan terjadi saat pemerintahan Inggris mulai memaksakan berbagai macam hukum pajak, seperti: Undang-undang Gula di tahun 1764, pemberian pajak pada setiap sirup gula yang masuk ke Amerika dari berbagai macam sumber selain dari kekaisaran Inggris; undang-undang yang dibagi empat di tahun 1765 yang memberikan semua fasilitas bagi para tentara Inggris; undang-undang kota di tahun 1767 yang memberikan kewajiban khusus pada kaca, lukisan, kertas, teh dan sebagainya; dan banyak lagi paksaan yang lain dan aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintahan Inggris yang membuat mereka harus menerima pustaka undang-undang tersebut. Sikap dari orang-orang Inggris membuat orang Amerika menjadi marah dengan gaya kepemimpinan monarki, karena orang-orang Eropa yang datang ke Amerika ingin hidup dengan kehidupan dalam kedamaian dan kebebasan, dan banyak

juga orang-orang Inggris yang datang ke Amerika untuk hidup dalam kedamaian setelah dipaksa dengan dominasi monarki dan sikap menekan dari orang-orang Kristen. Oleh karena itu kekecewaanpun berkembang dan meledak dalam bentuk revolusi yang dipicu dengan kejadian dari Boston Tea Party (Pesta Minum Teh di Boston).

### **Pesta The di Boston dan deklarasi kemerdekaan.**

Yang terjadi adalah para pedagang koloni membeli teh yang lebih murah dari Belanda jika dibandingkan dengan harga teh di perusahaan India Timur yang mana merupakan suplier utama mereka. Mengetahui hal ini parlemen Inggris mengeluarkan undang-undang teh (*Tea Act*) di tahun 1773 dan membuat perusahaan India Timur menjual teh mereka (beserta pajak) pada harga yang lebih rendah dari pada teh Belanda untuk mendominasi pasar teh di Amerika, dan juga membuat para koloni memahami bahwa mereka harus membayar pajak yang dibebankan oleh parlemen Inggris. Para pejuang Amerika menentang hukum pajak tersebut, dengan menyamar sebagai penduduk asli Indian (di bawah bimbingan pejuang Boston yakni Samuel Adam), mencapai pelabuhan Boston, mengerebek kapal dari perusahaan India Timur, membuang semua teh ke laut, kembali ke rumah dan bersenang-senang, meminum teh Belanda. Ini kemudian disebut sebagai *Boston Tea Party* (Pesta teh di Boston).

Perbuatan mereka membuat marah raja George III dan otoritas atau pejabat Inggris di Amerika. Lalu mereka berusaha mempengaruhi para koloni agar memahami bahwa mereka tidak menentang aturan Inggris, parlemen Inggris menetapkan beberapa hukum untuk menindas orang-orang Amerika yang dikenal sebagai "*Intolerable Act*" (undang-undang yang tidak bisa ditoleransi) dan memberikan kekuatan atau kekuasaan bagi Gubernur Inggris, Massachusetts yang membuatnya sebagai diktaktor koloni Inggris. Lebih lanjut Raja George III mengirim beberapa angkatan bersenjata di bawah komando Thomas Gage, menunjuknya sebagai pemimpin utama dalam kekuatan Inggris di Amerika dan Gubernur baru dari Massachusetts.

Para pejuang Amerika merasakan adanya bahaya, lalu mereka membentuk sebuah kontinental kongres (kongres benua untuk mempertahankan hak-hak mereka dan menyatukan mereka dalam bentuk sebuah institusi). Para pejuang membentuk dan menciptakan sebuah angkatan bersenjata yang disebut *Continental Army* (Angkatan Bersenjata Benua) dari beberapa penduduk umum yang disebut **minutemen** karena mereka dilatih dipersiapkan dalam pertempuran selama beberapa menit. Para tentara Inggris yang disebut **redcoat** kerana mereka menggunakan jaket berwarna merah.

Sebuah pesan rahasia dari Inggris dikirim ke Thomas Gage memaksanya untuk mengambil langkah militer menentang para pengacau dan menahan pemimpinnya, akan tetapi ini dilawan oleh para pejuang, dan sebelum pasukan Inggris bisa menyerang, para pejuang meniadakan kekuatan mereka. Maka *redcoat* secara diam-diam ingin menghancurkan amunisi (perlengkapan senjata) dari *Continental Army* (angkatan bersenjata kontinental) di Concord pada tanggal 19 April 1775, pasukan *minutemen* menyerang mereka di Lexington sebelum mereka mencapai Concord. Setelah pertempuran ini banyak pasukan Inggris tiba di Boston (yang hanya merupakan satu-satunya pelabuhan pendaratan pada masa itu) dengan tiga jenderal utama di bulan Mei tahun 1775. **Petisi dari kongres untuk sebuah perdamaian ditolak oleh George III dan dia menyatakan bahwa semua koloni sebagai ‘para pemberontak.’** Dalam hal ini revolusi skala besar terjadi. Paul Revere bertindak sebagai pemberi informasi dari pergerakan *redcoat*, George Washington memberikan komando kepada angkatan bersenjata kontinental dan para pejuang lainnya membangkitkan semangat dari orang-orang Amerika. Artillery diperlukan untuk bertempur dalam perang, maka orang-orang *minutemen* menyerang dua pos Inggris dan mendapatkan cukup banyak Artillery (persenjataan). Pasukan Inggris meninggalkan Boston menuju Kanada pada tanggal 17 Maret 1776.

Pada tanggal 4 Juli 1776, Kongres Kontinental mengadopsi draft (rancangan) dari “*Declaration of Independence*” (Deklarasi Kemerdekaan) yang ditandatangani oleh Presidennya, John Hancock, yang dibacakan kesejumlah kerumunan dan kemudian ditandatangani oleh sebanyak 56 peserta Kongres yang meliputi John Adams, Benjamin Franklin dan Thomas Jefferson dan ini menyatakan kebebasan dari ke-13 koloni dalam kepemimpinan Inggris.

Orang-orang Inggris saat melihat deklarasi kemerdekaan itu menjadi sangat marah dan meningkatkan konsentrasi serangan mereka untuk menghancurkan dan membunuh para pemberontak, yang kembali datang, yang juga menggunakan kekuatan mereka untuk mengalahkan mereka. Kemenangan dan kekalahan dalam peperangan, pasukan Kontinental mendapatkan kembali kekuatannya saat Perancis menawarkan bantuan. Orang-orang Perancis dengan bahagia bekerja sama dengan Eropa pada tanggal 6 Pebruari 1778 karena mereka melihat sebuah peluang untuk menyembuhkan luka hati mereka atas segala sesuatu yang dilakukan orang-orang Inggris kepada mereka di masa lalu.

Setelah 4 tahun dalam pertempuran yang dasyat, pasukan Inggris menyerah di Yortown pada tanggal 19 Oktober 1781 yang membuka pintu bagi negosiasi perdamaian, akan tetapi memerlukan 2 tahun untuk mendapatkan keputusan akhir ‘ya’ dari Inggris saat mereka pada



akhirnya menandatangani perjanjian perdamaian di Paris pada tanggal 3 September 1783.

### **Perusahaan India Timur (perusahaan para pedagang).**

Perusahaan ini dimulai tahun 1600 TM dan berkembang pada masa pemerintahan William III (1689-1702). Perusahaan ini membuat pusatnya yang utama di Calcutta tahun 1690 dan memulai pabriknya di Bengal. Perusahaan ini telah mendapatkan hak-hak perdagangan utama dari Nawab. Sejak saat itu perusahaan ini menjadi sarana untuk pergerakan diplomatis dari orang-orang Inggris ke India. Perusahaan ini membawa perdagangannya dengan keberhasilan yang besar dan dalam 100 tahun perusahaan ini membuat cabang perusahaannya di Calcutta, Madras dan juga wilayah lain di India. Pemerintahan Inggris telah masuk dalam penyerapan secara diplomatis di tanah-tanah India.

Pada saat seorang pemuda Sirajuddaula yang menjadi Nawab (Raja utama) dari Bengal di awal tahun 1756, menemukan bahwa perusahaan India Timur membentengi Calcutta dengan kekuatan mereka tanpa ijin. Permintaannya untuk menghentikan perbentengan tersebut benar-benar diabaikan Gubernur Inggris di Calcutta. Dia kemudian menggerakkan pasukannya dan dalam perjalanan menyerang pos Inggris di Cassimbazar, dia mengambil alih dermaga Inggris di Calcutta pada tanggal 20 Juni 1756.

Kabar ini mengganggu orang-orang Inggris di Madras dan Gubernur Robert Clive yang ada di sana pada saat itu menggerakkan pasukannya menuju Calcutta, menyerang kekuatan dari Nawab dan mengambil alih dermaga Inggris pada tanggal 2 Januari 1757. Dia memaksa Nawab untuk menandatangani sebuah perjanjian pada tanggal 9 Februari 1757, mengembalikan semua hak-hak perusahaan dengan membentengi hak-hak Calcutta dengan menyatakan aliansinya (kerjasamanya) dengan pemerintahan Inggris. Dia juga membayar ganti rugi atas kerusakan yang ada. Clive dianggap telah kembali ke Madras akan tetapi dia tetap di sana.

Nawab yang naif, tidak pernah merasakan kepura-puraan dan tipu daya politik, sehingga dia tidak bisa melihat kelicikan hati Clive. Jendral dari pasukan Nawab, Mir Jafar, yang telah mendapatkan tugas untuk melawannya, secara diam-diam dibujuk dan dipisahkan dari Nawab Sirajuddaula oleh Clive dengan jaminan akan menjadikannya sebagai Nawab. Dengan menjaga hubungan yang baik secara berpura-pura dengan Nawab Sirajuddaula, Clive tak diduga membuka atau menyalakan api permusuhan dengan meriamnya pada angkatan bersenjata Nawab di Plasey (yang hanya 23 kecelakaan pada pihaknya) menangkap Nawab pada Juni 1757. Nawab memiliki 50,000 pasukan dan 30,000 pasukan berkuda dimana Clive hanya memiliki pasukan 3,200. Akan tetapi penghianatan atas kerakusan Jendral Mir Jafar dan kekuatannya pada

saat yang kritis tiba-tiba menyerang memimpinnya yang membuatnya kehilangan segala sesuatu.

Mir Jafar yang merupakan pengikut dari Clive menjadi pemimpin Bengal, dan dalam hal ini Inggris mendapatkan kendali penuh atas administrasi Bengal dan provinsi perdagangan terkaya di India, dan rezim Inggris diciptakan. Clive kembali ke Inggris di tahun 1760. Investigasi memperlihatkan fakta-fakta tentang keberuntungan yang dia miliki yang secara ilegal dibuat di India, akan tetapi hal tersebut terkubur di bawah tanah yang mana dia telah membuka jalan untuk Inggris masuk ke India. Clive bunuh diri karena kecanduan opium (candu) di tahun 1774.

Setelah menyelamatkan kedudukannya di Bengal, para diplomat Inggris ingin menyerang keseluruhan negara tersebut: (1) mempengaruhi atau menimbulkan rasa sakit hati di antara komunitas India, (2) berbagi kebaikan mereka dengan orang-orang yang berpengaruh dalam komunitas Hindu dengan memberikan mereka beberapa gelar kehormatan seperti 'Rai Bahadur' dan sebagainya untuk meningkatkan kebaikan diplomatis mereka, (3) menurunkan adat-istiadat India dengan menyebut mereka sebagai orang-orang primitif dan memaksakan kesuperioritasan mereka, (4) mencoba dengan licik membangun kembali sejarah dari Bharatvarsasha dan merendahkan Agama Hindu dengan sarana yang memungkinkan yang bisa mereka dapatkan.

Pelaksanaan isu yang ke-4 dengan segera dimulai setelah perjanjian dari Gubernur Jenderal yang pertama, Warren Hasting, saat dia melindungi formasi dari lembaga *Asiatic Society of Bengal* (Calcutta) pada tahun 1784. Sehubungan dengan itu mereka juga sibuk berperang dalam Revolusi Amerika yang berakhir dengan kekalahan dari 13 koloni mereka di Amerika yang sangat berarti bagi mereka, akan tetapi mereka harus menandatangani perjanjian perdamaian di tahun 1783 untuk menyatakan kemerdekaan dari Amerika sehingga mereka harus kehilangan permainan kedaulatan mereka di sana dan harus menjadi sebuah kenangan yang menyakitkan bagi orang-orang Amerika pada masa itu.

Sekarang mereka telah memiliki 130 tahun penuh (yaitu dari tahun 1784 sampai 1914) untuk karya-karya yang tak terganggu berdasarkan diplomatis untuk India sampai permulaan Perang Dunia I di tahun 1914. Itu merupakan zaman Victorian saat kekaisaran Inggris semakin mengarah kepada puncak kejayaannya dan menjadi negara yang paling kuat di dunia.

### **Kenaikan atau puncak kejayaan kekaisaran Inggris.**

Ratu Victoria (1837-1901) dan perluasan kekaisaran Inggris. Saat Victoria menjadi ratu mahkota di Britania Besar setelah kematian pamannya, Raja William IV di tahun 1837, saat ia baru berusia 18. Di tahun 1840 ia menikah

dengan sepupunya yang bernama Prince Albert yang membantunya dalam tugas-tugas kerajaan. Mereka memiliki 9 anak. Kematian Albert di tahun 1861 sangat menyedihkannya, yang mana sang ratu tidak pernah bisa pulih kembali. Dia selalu berpakaian dengan warna hitam selama bertahun-tahun dan meninggal di tahun 1901. Dia telah memberikan sebagian besar kekuatan kerajaannya kepada para perdana menteri dalam parlemen. Para perdana mentrinya yang efisien dengan bijaksana melaksanakan pemerintahan. Mereka mengetahui bagaimana cara memperluas wilayah teritorialnya mereka dan mereka mengetahui bagaimana menghadapi orang-orang yang menentang mereka. Tidak ada bencana besar di Inggris dalam masa kepemimpinan Ratu Victoria.

Kepopuleran Ratu Victoria dalam masa pemerintahannya pada umumnya karena perhatiannya pada kesejahteraan penduduk Inggris. Dalam periode itu Inggris menciptakan sebuah koloni kekaisaran besar di seluruh dunia dan memperluas komunitas bisnis koloni mereka. Koloni Inggris telah menjadi sumber mentah bagi industri Inggris dan juga dari barang-barang manufaktur. Mesir, Afrika Selatan, Australia, Kanada dan India menjadi bagian penting dalam perkembangan kekaisarannya. Perkembangan industri Inggris mencapai puncaknya dan menjadi negara terkenal dan terkaya di dunia yang mana kekaisaran menutupi hampir  $\frac{1}{4}$  wilayah dunia dengan kira-kira  $\frac{1}{4}$  populasi dunia.

### **Perang Opium (1839-1842).**

Perang ini terjadi dalam masa pemerintahan Ratu Victoria dan ini menunjukkan tehnik sesungguhnya dari para diplomat Inggris. Cina merupakan eksportir utama bahan sutra dan teh ke negara-negara Eropa dan Inggris biasa menyeimbangkan perdagangan mereka dengan mengekspor Opium ke Cina (dengan gagasan tersembunyi untuk membuat mereka kecanduan obat-obatan dan kemudian mengambil alih negara mereka). Cina mulai mengalami masalah narkoba dan kemudian dan mengharamkan impor Opium. Namun pedagang Inggris masih tetap menyelundupkan Opium ke Cina sampai 20,000 boxes Opium yang ditangkap oleh pemerintah Cina yang memulai perang politik yang sesungguhnya di antara Inggris dan Cina. Ini disebut sebagai 'Perang Opium'. Inggris berada pada sisi pemenang. Mereka menghentikan perang pada suatu keadaan saat menerima kepemilikan pulau dari Hong Kong disertai dengan fasilitas 5 dermaga untuk bisnis dan resident. Itulah sebabnya mereka mendapatkan Hong Kong, yang menjadi salah satu pusat bisnis mereka.

### **Aturan-atura Inggris di India.**

Politik perdagangan Inggris mengisap kekayaan India dalam gudang bawah tanah industri Inggris. Politik diplomatis mereka yang

menghapuskan dan memanipulasi akar dari budaya Hindu (Bhartiya) untuk memincangkan keyakinan religius orang-orang Hindu dan juga mengubah sifat dari pendidikan mereka untuk membuka jalan memimpin penduduk India berdasarkan keinginan mereka, memunculkan perasaan patriotis dari para penduduk India dan mereka mulai meminta kemerdekaan negara mereka.

Orang-orang India tetap meminta kemerdekaan mereka dan orang-orang Inggris tetap mengabaikannya, hingga pada akhirnya terjadilah sebuah revolusi pada tahun 1857. Akan tetapi ini bukanlah suatu masalah besar bagi kekaisaran yang maha hebat seperti Inggris untuk bisa menghancurkannya. Setelah itu beberapa pejuang India dipenjara dan di bunuh dan permintaan kemerdekaan mereka yang dilakukan oleh para penduduk India yang mereka sebut sebagai ‘pemberontakan.’ Pada tanggal 2 Agustus 1858, parlemen menghadapi pemerintah dari India yang mengubah kekuatan kepemimpinan diperusahaan India Timur ke sistem kekaisaran Inggris. Setelah itu, orang-orang Inggris mendapatkan kendali sepenuhnya terhadap India, dan India menjadi bagian dari kekaisaran Inggris. Kemudian di tahun 1876, Ratu Victoria memberikan gelar dirinya sendiri sebagai Kaisar India.

Sekarang Inggris sepenuhnya memiliki fasilitas mengeksplor dan memutilasi tema dari literatur Sanskrit, dan dalam hal ini dalam periode Victorian, apapun buku yang ditulis oleh para penulis Inggris atau Jerman yang ada pada bahasa Sanskrit, literatur, sejarah atau Agama Hindu, maka tema-temanya secara bebas dirubah, disimpangkan dan disalahkan dalam batas-batas yang tidak bisa dipercaya. Namun demikian Anda seharusnya mengetahui ‘konsep-konsep’ atau ‘mitologi-mitologi’ seperti literatur agama dari negara itu, kami hanya memiliki ‘fakta-fakta rohani’ yang akan selalu sebagai fakta.

**Perang Dunia I.** Setelah kematian Ratu Victoria, putranya yang tertua Raja Edward VII mengambil alih kekuasaan di tahun 1901. Dia meninggal di tahun 1910 dan putranya yang ke-2 George V menjadi Raja. Dalam masa pemerintahannya Perang Dunia I terjadi di tahun 1914. Perang ini mengguncang seluruh Eropa, mengancam kehidupan hampir 10 juta tentara, meninggalkan 21 juta luka dengan kecelakaan terhebat dan kehilangan harta benda, dan robohnya monarki Rusia, yang diikuti dengan Revolusi Rusia yang terkenal di tahun (1917-1922) yang membawa sistem diktaktor pada negara tersebut. Inggris kehilangan kira-kira 750,000 orang dalam kekuatan pertahanan mereka dan kira-kira 7 juta ton barang-barang pada kapal yang dihancurkan oleh kekuatan Jerman. Setelah amukan perang yang berakhir di tahun 1918 yang tersisa hanya sedikit kedamaian dari kesedihan yang panjang karena setiap negara-negara Eropa sibuk memperbaiki kerusakan atas perang.

**Flu (influenza) di tahun 1918-1919.** Ada bencana secara umum karena wabah influenza hampir di seluruh dunia terjadi di tahun 1918 dan 1919. Kira-kira 20 juta orang meninggal di dunia termasuk 500,000 orang-orang Amerika karena wabah ini.

**Munculnya sistem diktaktor.** Kondisi ekonomi yang lemah dan kekacauan sosial yang berkembang setelah Perang Dunia I memunculkan sistem diktaktor dalam negara-negara tertentu saat para pemimpin partai mereka, mendapatkan rasa percaya diri atau mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum, dan berjanji akan memberikan mereka standar kehidupan yang lebih baik. Sistem diktaktor Fascis dari Italia dibentuk pada tahun 1922, sistem diktaktor komunis dari Rusia (USSR) didirikan di bulan Desember 1929 oleh Stalin, dan sistem diktaktor Nazi Jerman di tahun 1933. Di Jepang di sekitar tahun 1930 para pejabat militer memegang pos-pos pemerintahan penting, di tahun 1936 mereka mendapatkan kendali seutuhnya terhadap pemerintahan dan oleh karena itu suatu jenis sistem diktator militer dikembangkan di Jepang.

### **Depresi hebat di tahun 1929.**

Perang Dunia I yang diikuti oleh depresi hebat yang dimulai dengan runtuhnya bursa saham di USA di bulan Oktober 1929. Di antara 1930 terjadi depresi yang tinggi, kemudian di tahun 1933 kira-kira 9,000 bank bangkrut, menyapu bersih simpanan dari jutaan orang dan mengirim simpanan itu ke jalan sebagai bentuk pembebasan amal. Pada masa itu lebih dari 12 juta orang keluar dari pekerjaan dan banyak orang yang memiliki kerja separuh waktu. Bencana yang lain terjadi saat kekeringan yang luar biasa yang disebut Dust Bowl (1931-1938) merusak 50 juta tanah yang luas dan menghempaskan ratusan ribu para petani. Depresi yang hebat mempengaruhi hampir setiap negara dan ada penurunan tajam di dunia perdagangan.

Di Inggris perdagangan asing menurun sangat drastis yang mana mengembangkan depresi dalam negara. Depresi hebat di tahun 1929 telah mempengaruhi ekonomi Inggris menjadi sangat buruk dan membuatnya semakin memburuk. Orang-orang pengangguran di Inggris meningkat kira-kira 3 juta di tahun 1932.

### **Irlandia.**

Irlandia menyatakan kemerdekaannya tahun 1919 dan pertempuran terjadi di antara para nasionalis Irlandia dengan kekuatan Inggris. Parlemen Inggris (1920) menetapkan undang-undang pemerintahan Irlandia, membagi negara tersebut menjadi 2 bagian: (1) 6 negara dari Ulster, yang ada disebelah Utara, dan memiliki penduduk mayoritas beragama Kristen, dan (2) 23 negara di sebelah Selatan dan 3 negara dari Ulster yang memiliki mayoritas beragama Katolik, serta menyebut mereka sebagai

Irlandia Utara dan Irlandia Selatan. Mayoritas Protestan di Irlandia Utara menerima undang-undang tersebut, dan teritorial dikenal sebagai Irlandia Utara. Akan tetapi kelompok Irlandia Selatan menentangnya dan meminta kemerdekaan. Pemerintahan Inggris dengan tenang meresponnya dengan kekejaman yang ekstrim kepada para pemberontak itu, sehingga mereka sangat dibenci oleh orang-orang Irlandia. Saat Inggris memburuk di tahun 1921, membuat Irlandia Selatan sebagai wilayah Inggris yang disebut negara Irlandia Bebas. Irlandia Utara masih sebagai Britania Besar. Karena pengalaman pahit di masa lalu orang-orang Irish Free State (negara Irlandia bebas tidak ingin adanya kerjasama dengan Inggris). Maka di antara tahun 1921 dan 1937, mereka melepaskan hampir semua ikatan di antara mereka dan Inggris dan pada akhirnya di tahun 1949 mereka seutuhnya meninggalkan Inggris.

## **Perang Dunia II.**

Jerman mulai mempersenjatai kembali negaranya. Inggris masih sibuk dalam kekacauan negaranya dan tidak memberikan banyak perhatian pada perkembangan militer dari Jerman sampai menguasai Austria di tahun 1938 dan menyerang Polandia pada 1 September 1939, yang memulai Perang Dunia II. Dalam 3 hari Perancis dan Inggris menyatakan perang melawan Jerman, akan tetapi Jerman masih menyerang dan menguasai 7 negara di Eropa termasuk Perancis, di bulan Juni 1940 dan hanya Inggris yang masih menentang Jerman yang lebih lanjut melipat gandakan kekuatannya dengan bergabung bersama Italia. Dari Oktober 1940 sampai Mei 1941 Jerman secara teratur meningkatkan penggrebekan udara London yang disebut Blitz. Pada tanggal 22 Juni 1941 Jerman menyerang Rusia, dan pada tanggal 7 Desember 1941 Jepang mengebom Dermaga Pearl, Hawaii yang membuat USA masuk dalam perang. Sekarang ini merupakan sebuah perang dunia skala besar yang meliputi hampir sebagian besar negara-negara penting di dunia. Jerman menjadi seperti sebuah mesin perang. Mereka membuat aliansi atau persekutuan dengan lebih dari 8 negara (yang disebut Axis) dan USA, Britan (Inggris Besar) dan Rusia menyatu dengan 47 lebih negara-negara di dunia (yang disebut Allies). Sementara kekuatan Jepang yang sibuk menyerang dan menggerebek dan menguasai pulau-pulau Pasifik dan memperluas teritorial mereka sampai ke Singapura dan Burma di tahun 1941 dan 1942, Allies menghentikan kemajuan dari Axis. Para pemenang dari angkatan bersenjata Rusia pada Stalingrad dan Kursk di tahun 1943 mengubah aluan perang. Allies mempersiapkan kekuatan yang pasti dan untuk mengakhiri perang yang disebut D-Day operation pada akhirnya mereka menyerang pesisir Normandy dengan kobaran api dari 2,700 kapal mereka yang membawa 176,000 tentara dan perlengkapan lainnya yang

dibutuhkan pada malam hari tanggal 6 Juni 1944 yang menghancurkan 60 mil wilayah dari kubu pertahanan Jerman yang disebut Jerman Atlantic. Orang-orang Jerman kalah dan pada akhirnya mereka menyerah pada tanggal 7 Mei 1945, dan sisi lain Jepang menyerah pada tanggal 2 September 1945, ini merupakan akhir dari Perang Dunia II.

Bencana-bencana yang tak terhitung dan kerugian yang melampaui perkiraan telah terjadi. Ini diakui bahwa kematian orang-orang militer lebih dari 17 juta dan orang-orang sipil lebih dari jumlah tersebut, tanpa mempertimbangkan pembantaian kolektif atau umum dan tragedi-tragedi lain yang berhubungan dengan perang. Keseluruhan dari Inggris kira-kira 1 juta, banyak juga dari pihak negara kecil. Wilayah London yang luas dihancurkan. Bagian Timur Asia dan sebagian besar Eropa hancur.

Jutaan orang mengalami kelaparan dan tidak memiliki rumah merasa sangat marah dan mengutuk kekuatan dari para diktator yang lapar dan rakus dan para pemimpin dunia yang menciptakan Perang Dunia II. Lebih dari 12 juta orang dipindahkan di Eropa. Para ibu yang kehilangan anak menangisi anak-anaknya yang tanpa rumah meninggal dalam keadaan kelaparan dan kehausan, para istri histeris dan para suami mengalami goncangan jiwa yang melihat bencana perang dengan mata mereka sendiri dan kehilangan segala sesuatu dalam sekejap, apapun yang mereka miliki, dan orang-orang tua yang tak tertolong menderita dalam kematian sebagai korban dari penyerangan udara, dalam setiap sudut dari wilayah-wilayah bencana dari Perang Dunia II, menggerakkan hati negara-negara di dunia dan organisasi United Nations terlahir ditanggal 24 Oktober 1945 untuk memperbaiki penderitaan dari perang yang melintasi bumi dengan memperbaiki pekerjaan dan mengembalikan bencana masa depan dari perang dengan perjanjian yang saling menguntungkan. Negara-negara pada perang telah mempelajari bahwa pemenang dari perang seperti itu merupakan penghancur dari daerah-daerah lainnya dan kehilangan kedamaian mereka seutuhnya, serta yang kalah dalam perang itu akan kehilangan kepemilikan mereka dan mendapatkan kenangan yang menyakitkan atas perang.

Topan salju dan kilat telah merusak bentuk kota London dan Inggris menemukan bahwa mereka telah kehilangan kemuliaannya yang disebut sebagai kekaisaran dunia terkaya, yang mana mereka dapatkan dalam periode Victoria (1837-1901). Perang telah berpengaruh buruk bagi ekonomi bangsa, dunia perdagangan menurun dalam batas yang berbahaya dan mereka perlu untuk memanggil kembali orang-orangnya dari koloni Inggris di seluruh dunia untuk membantu membangun kembali ke negaranya sendiri yang berada di dalam kekacauan dengan kehilangan atas orang-orangnya, harta benda dan kemakmurannya.

## **Inggris setelah tahun 1945.**

Kekaisaran Inggris telah mulai menyusut di tahun 1913 saat negara tersebut menjanjikan kemerdekaan bagi 6 negara: Australia, Kanada, Irish Free State, New Zealand, New Foundland dan Afrika Selatan. 6 negara ini bersama dengan Inggris menjadi anggota pertama British Commonwealth (persemakmuran Inggris) yang secara resmi tercipta di tahun 1931. Persemakmuran dideskripsikan sebagai persamaan bangsa-bangsa dalam tingkatan ‘disatukan oleh kesetiaan umum kepada mahkota dan secara bebas berhubungan sebagai anggota dari bangsa-bangsa persemakmuran Inggris.’ Bangsa-bangsa persemakmuran memiliki fasilitas perdagangan yang saling menguntungkan. Setelah Perang Dunia II, Inggris harus benar-benar mengkonsentrasikan perhatian mereka ke arah administrasi dari negara mereka sehingga mereka harus meninggalkan India dan membuatnya merdeka. Akan tetapi friksi dari para diplomat Inggris berkembang di antara komunitas mayoritas dari India, dan kisah-kisah tentang Aryan yang mereka ciptakan menjadi sebuah alasan bagi pembagian di India di tahun 1947; dan demi kebebasan India maka India kehilangan bagian dari wilayahnya yang menjadi Pakistan, negara baru dalam daftar persekutuan persemakmuran.

Barang-barang rampasan yang diorganisasi, pemerkosaan dan pembunuhan yang liar dari orang-orang Pakistan di Pakistan yang terjadi setelah pemisahan India yang merefleksikan kebrutalan yang hebat dalam sejarah dunia peradaban yang menggoncangkan saksi-saksi bahkan orang-orang yang berhati batu yang menyaksikan kejadian-kejadian tersebut.

Setelah kemerdekaan di India tahun 1947, sebagian besar koloni dari kepemimpinan Inggris menjadi merdeka dan menyatu dalam persemakmuran dan oleh karena itu kaisar Inggris menyusut kembali keteritorial negaranya sendiri. Irlandia bergabung dalam persemakmuran di tahun 1931 akan tetapi di tahun 1949 karena alasan politik tertentu negara tersebut meninggalkan persemakmuran dan memutuskan semua hubungan dengan Inggris dan menjadi sebuah negara republik.

**Kerajaan-kerajaan muncul dan jatuh, kekaisaran meluas dan tenggelam, dan negara-negara mengalami kemakmuran atau kemusnahan, akan tetapi kekayaan rohani di India, yang selalu menjadi cahaya pembimbing bagi para pencari rohani yang sesungguhnya diseluruh dunia, masih tetap sama dan tidak mengalami perubahan.**



## Bab III

### Kesempurnaan bahasa Sanskrit

Keabadian bahasa Sanskrit; skema diplomatis Inggris pada Abad ke-18, ke-19 dan ke-20 untuk menghancurkan budaya, agama dan sejarah Bharatvarsha; dan pengaruhnya pada para penulis Hindu.

#### (1) Kesempurnaan yang abadi bahasa Sanskrit yang mana merupakan bahasa pertama di dunia.

Sekarang kita kembali ke pernyataan-pernyataan buruk dari Sir William Jones di tahun 1786 serta penerimaan para penulis seluruh dunia secara membabi buta tanpa memperhatikan kredibilitasnya.

Kita telah menjelaskan (halaman 104-108) tentang kesempurnaan abjad, tata bahasa, pembentukan kata, morfologi, bentuk kesusastraan, dan kita telah mendiskusikan (halaman 258-263) tentang kestabilan yang abadi dari bahasa Sanskrit yang mana kata-kata *apbhransh*-nya diadopsi oleh semua bahasa lain di dunia. Setiap orang yang mempelajari tata bahasa Sanskrit akan memahami fakta-fakta ini dari permulaan sampai saat mereka mempelajari karakteristik dasar dari bahasa Sanskrit, dimana semua sistem penulisan Barat dan sistem penulisan Timur Tengah dikembangkan dari abjad Phoenician dan Aramaic yang hanya memiliki suku kata konsonan dan tidak memiliki suku kata vokal, dan juga memiliki bentuk yang tidak sempurna.

Kita bisa mengamati ulang perkembangan secara umum dari bahasa utama di dunia dari diagram di bawah ini.

#### Diagram 1

Sebelum 3102 SM sampai saat ini. **Bahasa Sanskrit** ada dalam bentuk yang sama sempurna dengan kesempurnaan dan abjad-abjad, kosakata, yang berhubungan dengan *Veda Samhita* dan bahasa dari *Purāna*. Pustaka *Bhāgavatam* yang kita miliki saat ini juga memberikan bukti-bukti dari keberadaannya saat bahasa itu pertama kali di ucapkan tahun 3072 SM oleh Śukadeva di wilayah Delhi (Hastinapur).

Tahun	Yunani	Latin	Jerman	Inggris
Sebelum 2000SM	Tidak ada bahasa,	Tidak ada bahasa,	Tidak ada bahasa,	Tidak ada bahasa,
1600 SM	1600-1200 SM budaya Linear B tercatat pada tahun 1400 SM, (diterjemahkan pada tahun 1952) periode kegelapan selama 500 tahun.			

Tahun	Yunani	Latin	Jerman	Inggris
900 SM	<p><b>Tingkatan primitif</b> Mengadopsi abjad Semitic Phoenician sebelah Utara dalam 22 tanda grafis</p>			
Abad ke 800 SM	<p>4 tanda telah dihapus beberapa vokal ditambahkan dan juga 6 huruf tambahan. Terdapat 24 huruf abjad.</p>			
Abad 700 SM-400 SM	<p>Gaya penulisan mengalami perubahan dan peningkatan. Keseragaman dari huruf muncul di sekitar 400 SM. terdapat lebih dari 24 dialek dalam sebuah sebuah negara kecil.</p>	<p>Mengadopsi abjad Etruscan (21). <b>Tingkatan primitif</b></p>		
400SM-600TM	<p><b>Kestabilan bahasa</b> dalam pengucapan, pengejaan kata, Vokal panjang dan pendek yang terus mengalami perubahan. Sebuah dialek 'Koine' diciptakan yang terbentuk dengan standarisasi bahasa.</p>			
Abad 1 SM		<p>Huruf y, z ditambahkan sehingga menjadi 23 huruf</p>		
100 SM-14 AD		<p>Perkembangan dari bahasa, kosakata, tata-bahasa dan pengucapan yang terus mengalami perubahan.</p>		

Tahun	Yunani	Latin	Jerman	Inggris
Abad 300 TM		<b>Kestabilan bahasa</b> Bahasa Latin yang vulgar untuk kegunaan secara umum dan bahasa Latin klasik digunakan dalam literatur.		
300 TM ke depan		Morpologi dari bahasa Latin klasik mengalami peningkatan disertai syntax, pengejaan dan suara vokal yang mengalami perubahan dan peningkatan dari bahasa Latin vulgar.		
Abad ke-4 TM			Migrasi besar-besaran dari suku Jerman.	
Abad ke-5 TM				Orang-orang Jerman tiba di Inggris.
Abad ke-6 TM				Ada sebuah perubahan drastis dalam konsonan dari bahasa Jerman utama yang disebut ' <i>High German Consonant Shift</i> ' (perubahan Konsonan High Jerman) di abad ke 6 TM.
600-1500 TM	Perubahan tatabahasa, makna kata tertentu juga berubah. Kata-kata yang dipinjam dari bahasa lain seperti bahasa Latin, Francis, Turki dan Italia dan sebagainya untuk meningkatkan kosakata.			

Tahun	Yunani	Latin	Jerman	Inggris
750-1050 TM			<p><b>Old High Jerman:</b> (bahasa Jerman Kuno hulu) Tingkatan primitif. Pada masa ini digunakan abjad Runic (23) yang merupakan kata derivative (kata bentuk dari sistem penulisan Etruscan Utara. Dokumen-dokumen tertulis di hanya pada akhir abad ke-8. Dokumen ini banyak meminjam kata-kata dari bahasa Latin.</p>	
Abad ke 9- ke10 TM		<p>j, v dan w ditambahkan, oleh karena itu menjadi 26 abjad.</p>		<p><b>Old English (Inggris Kuno):</b> Tingkatan primitif. Banyak bahasa yang menyerupai bahasa Jerman saat ini dan bahasa ini seutuhnya tidak dipahami oleh orang-orang yang mengetahui bahasa Inggris modern. Bahasa ini menggunakan 26 konsonan dan huruf vokal dari abjad Latin..</p>
Abad ke 11- ke 12 TM			<p><b>Middle High German</b> (Bahasa Jerman Hulu Pertengahan): Terdapat perubahan bahasa, dan pengucapan, b,d, g yang berubah saat kata-kata tersebut ada diakhir kata</p>	

Tahun	Yunani	Latin	Jerman	Inggris
Abad ke11- ke 14 TM				Middle English (Inggris Pertengahan): pengejaan banyak mengalami perubahan. Banyak kata-kata Perancis ditambahkan. Perubahan suara terjadi dalam abad ke-13 dan ke-14 saat vokal panjang Inggris Kuno diperpendek dan vokal pendek Inggris Awal Pertengahan dalam sebagian besar situasi. Selama 3 abad ada kekacauan dalam literatur Inggris karena menggunakan 3 bahasa. Inggris Pertengahan, Perancis Pusat dan Latin, yang mana ke-3 bahasa digunakan di Inggris pada masa itu.
Abad ke 12 – ke -14 TM			Tiga perubahan vokal yang menjolok terjadi disebut <b>'New High German diphthongization'</b> (ditongnisasi bahasa Jerman	

Tahun	Yunani	Latin	Jerman	Inggris
Abad ke 14 - tahun 1650 TM			Hulu Baru). Vokal panjang i, o, u menjadi ei, ou dan ou (panjang).	
1500 TM ke depan	B a h a s a komunikasi dan bahasa tertulis m e n g a l a m i perubahan. 2 jenis bahasa tercipta dari Koine: Demotik untuk kegunaan sehari-hari, dan juga untuk tulisan puitis dan novel dan Katharevusa (abad ke19 TM) untuk digunakan dalam literatur seperti dokumen, penerbitan, tulisan-tulisan teknis dan sebagainya. Syntax dan kosakatanya sedikit berbeda dari Demotic. Diabad ke-19 TM bahasa ini sepeenuhnya distandarisasi.		<b>Kestabilan bahasa</b> setelah mengalami banyak perubahan.	
1500 TM ke depan		Di tahun 1500 TM bahasa ini sepeenuhnya merupakan bahasa yang dikembangkan. Sepeenuhnya menjadi bahasa yang berkembang. Popularitasnya mulai menurun di abad ke-16 TM dan bahasa ini hampir hilang setelah abad ke-19.		

Tahun	Yunani	Latin	Jerman	Inggris
1500 -1660 TM				Early Modern English (Inggris Awal): sistem penulisan ditemukan. ‘The Great Vowel Shift’ (Bahan vokal secara besar-besaran) berpengaruh pada vokal panjang e dan o. Struktur kalimat dimodifikasi, pengejaan dan pengucapan diatur. Kata-kata dalam bahasa Yunani, Latin dan Perancis dipinjam. Di tahun 1604 TM kamus Inggris pertama diterbitkan yang hanya memiliki 3000 kata.
1660 kedepan			<b>Perkembangan sepenuhnya:</b> Bahasa Jerman distandarisasi sehingga menjadi bahasa standar (bahasa Jerman Modern).	<b>Dikembangkan sepenuhnya:</b> Dimana kata-kata dalam bahasa Inggris Modern, bahasa Jerman, bahasa Yunani, bahasa Latin, dan bahasa Perancis dipinjam. Bahasa Inggris juga meminjam kata-kata lebih dari 20 negara di dunia.

**Diagrama 2**  
**Bahasa-bahasa utama dalam kelompok bahasa Eropa.**  
**Kelompok bahasa yang terpenting saat ini.**

(Sebuah gambaran dan abjad dari sistem vokal serta *apbhranshas* tertentu dari bahasa Sanskrit ditemukan dalam setiap bahasa di dunia karena bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama di planet bumi. *Apbhranshas* terlihat lebih banyak di dalam bahasa-bahasa kelompok Eropa karena negara-negara ini lebih sering melakukan hubungan perdagangan dengan India, dan oleh karena itu orang-orang di negara

ini juga memiliki hubungan sosial dengan India dalam beberapa hal. Itulah sebabnya Pahlavi dari Persia memiliki banyak *apbhranshas* dari kata-kata bahasa Sanskrit di dalam bahasanya.)



\* Berikut nama sistem abjad setiap bahasa juga tercantum

\*\* Bahasa-bahasa India: Hindi, Bengali, Gujarati, Marathi, dan bahasa-bahasa India Selatan merupakan turunan bahasa Sanskerta. Sindhi dan Punjabi turunan dari Hindi dan bahasa Urdu

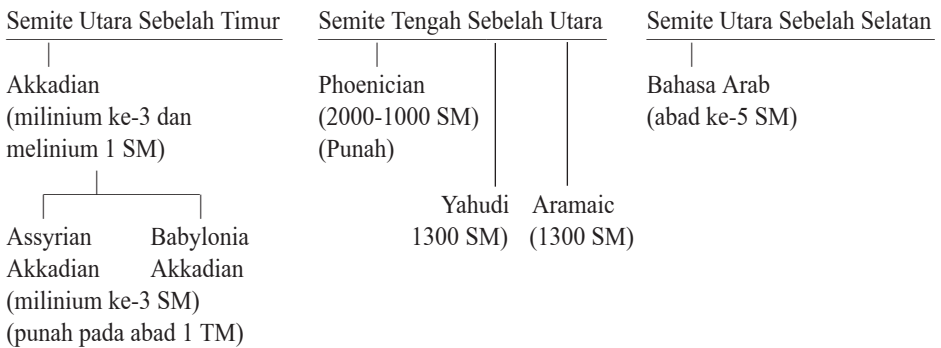


### Diagram 3 Bahasa-bahasa di dunia.

Orang-orang terdahulu mengetahui bahasa Sumerian dan bahasa Mesir yang punah. Kelompok bahasa Eropa Semitic (baca Diagrama 2), kelompok bahasa Sino-Tebetan dari Asia Timur (yang juga meliputi bahasa Cina) terdapat dalam bahasa-bahasa disebagian besar diseluruh dunia saat ini walaupun beberapa dari bahasa dari 3 bahasa utama ini juga telah hilang pada zaman dahulu.

	Permulaan dari Bahasa	Masa Kejayaan	Masa Kepunahan	
<b>Sumerian :</b>	7000 SM	2000 SM	300 SM	}
<b>Mesir:</b>	5000 SM	1100 SM	400 TM	
<b>Coptik Mesir:</b>	200 TM	500 TM	Hilang di tahun 1500 TM	

#### Bahasa Semitic (Permulaan 3000 SM)



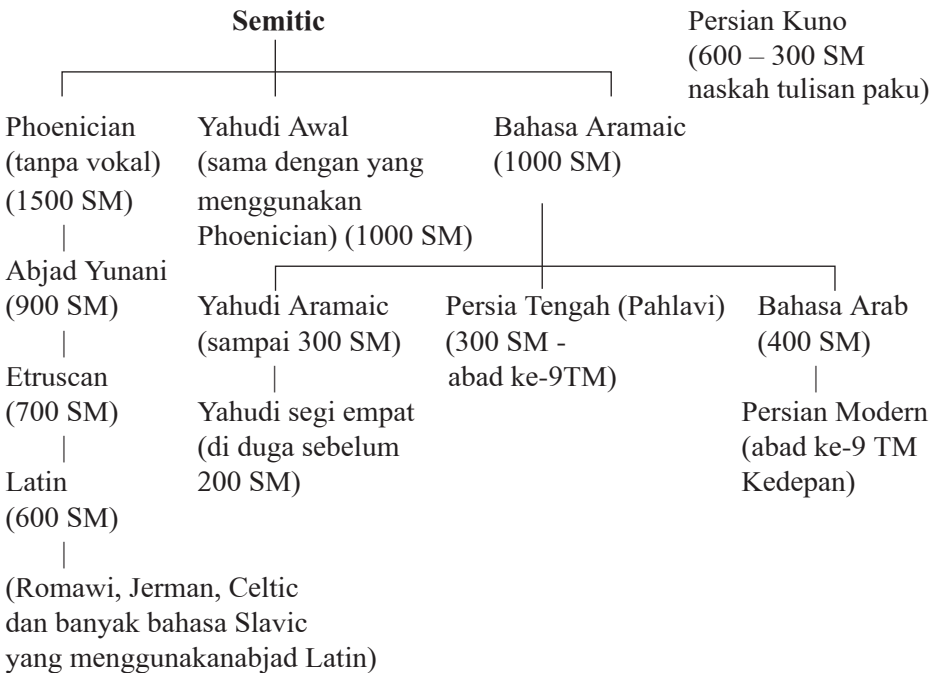
### Diagram 4 Sistem Penulisan Dunia.

Sistem penulisan di dunia dikembangkan dalam bentuk yang sangat primitif. Pertama tulisan itu berbentuk piktografik, dan kemudian mengalami perubahan menjadi bentuk kursif tanpa vokal. Kemudian setelah dalam waktu yang lama, tulisan memiliki bentuk yang menggunakan abjad yang tepat disertai dengan vokal. Pada permulaan hanya ada beberapa kata yang diciptakan. Sistem morpologi meningkat dan kosakata diperluas. Sistem penulisan bahasa Sumerian dan Mesir

telah hilang, bahasa Cina dan bahasa Semitic tetap bertahan yang menjadi bentuk dasar dari perkembangan sistem penulisan Asia Timur dan bagian dunia yang lain saat ini.

Namun demikian di dalam semua abjad bahasa di dunia terdapat karakteristik dasar dari sistem vokal mereka yang menyerupai vokal-vokal dalam bahasa Sanskrit disertai dengan beberapa konsonan.

<b>Sumerian:</b>	Pictografik	Bentuk tulisan paku		
	3500 SM	3000-2000 SM		
		Bentuk tulisan paku Sumeria	(hilang setelah jatuhnya	
		Bentuk tulisan paku Babylonia	kekaisaran Babylonia	
		Bentuk tulisan paku Assyrian	di tahun 323 SM)	
<b>Mesir:</b>	Hieroglyphic	Hieratic	Demotic	
	3000 SM	1100 SM	700 SM	(hilang pada 400 TM)
(Mesir)			Coptic	
			200 TM	(hilang pada 1500 TM)



Catatan: Sistem penulisan Cina dari masa terdahulu bersumber dari perkembangan sistem penulisan Asia Timur. Bahasa ini tidak memiliki sistem penulisan abjad. Karakter bahasa Cina masih dalam bentuk logografik.

## **Pandangan comparative (perbandingan) dari bahasa Sanskrit dan bahasa lain di dunia.**

Diagram 1 pada halaman 245 menyatakan tentang sejarah panjang dari perkembangan yang lambat dan perlahan-lahan dari bahasa Yunani dan bahasa Latin yang mana Jones mencoba membandingkannya dengan semua kesempurnaan bahasa Sanskrit. Diagram 1, 2, 3 dan 4 memberikan gambaran yang utuh dari ketidaksempurnaan dan ketidak konsistenan abjad, kata-kata dan perkembangan lingustik dari semua bahasa di dunia.

### **Bahasa-bahasa di dunia.**

Anda bisa melihat bahwa bahasa-bahasa ini tidak pernah memiliki abjadnya sendiri, bahasa Irania, bahasa Persia, meminjam abjadnya sebanyak tiga kali dari tiga sumber yang berbeda (tulisan paku, Aramaic, Arabic) dalam 1,300 dan dalam tingkatan perkembangannya bahasa ini hanya memiliki 3 tanda vokal (a, i, u) yang digunakan baik dalam suara panjang dan suara pendek. Vokal tersebut tidak sepenuhnya cukup untuk memberikan pengucapan yang tepat dari kata-kata. Maka dari itu minimal Anda mengetahui kata-kata tersebut, maka Anda bisa mengucapkannya dengan tepat. Bahasa Yunani dimulai dengan konsonan-konsonan yang tidak sempurna yang dipinjam dari Semite sebelah Utara (Phoenician), yang kemudian ditambahkan beberapa vokal, peningkatan bentuk huruf, penambahan beberapa vokal panjang dan pendek, dan oleh karena itu terjadi peningkatan bahasa melalui perubahan secara konstan, perubahan dan penambahan serta modifikasi dari morfologi kata, modulasi suara serta syntax. Bahasa juga meningkatkan kosakatanya melalui sistem peminjaman kata-kata dari bahasa lain, dan oleh karena itu membuat bahasa itu berada dalam tingkatan standar modernnya yang mana masih terdapat sejumlah ketidak sempurnaan tata bahasa. Hal yang sama terjadi dalam sejarah bahasa-bahasa di dunia. Bahasa Latin dan bahasa Inggris juga melewati sejumlah perubahan sebelum kosakata mereka distandarisasi dari bahasa suku Jerman, yang mengadopsi abjad Latin yang kemudian dimodifikasi.

### **Bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama di dunia.**

Bahasa Sanskrit seperti yang kita lihat semuanya terlihat sempurna dari masa permulaan saat dunia Barat bahkan belum memiliki abjad yang benar. Kata-kata dari Veda seperti: *vishanti*, *upasate* ‘*विशन्ति उपसते*’ (मनु॥१०॥४३॥) yang digunakan dalam cara yang sama di dalam *Gītā* dan *Purāna* karena tidak ada perubahan atau peningkatan dalam pembentukan kata karena bahasa itu sendiri merupakan bahasa yang sempurna, yang juga merupakan sebuah indikasi dari kerohaniannya.

“*विशन्ति उपसते*”  
(मनु.10/43)

Manu Smṛti menyatakan bahwa para *chatriya* yang ambisius di Bharatvarsha mengembara ke negara-negara tetangga untuk menciptakan kerajaan-kerajaan baru mereka, maka dari itu mereka terlepas dari aliran utama dari peradaban dan budaya Bhartiya, dan mereka mengembangkan bahasa dan peradaban mereka sendiri seiring dengan waktu, dan melupakan budaya Bhartiya, sehingga mereka menjadi benar-benar materialistik. Ini terjadi jutaan tahun yang lalu sebelum zaman es yang terakhir. Bencana alam sepenuhnya mengguncang peradaban mereka akan tetapi masih ada orang-orang yang bertahan. Di dalam komunikasinya mereka menggunakan bahasa primitif mereka, dan banyak memiliki kata-kata *apbhranshas* dari bahasa Sanskrit Bhartiya yang asli yang mana merupakan leluhur mereka terdahulu yang masih tersimpan di dalam ingatan mereka. Dan lagi (setelah zaman es yang terakhir berakhir), saat mereka mulai memulihkan diri mereka sendiri, sesuai dengan keberadaan ingatan mereka yang tersisa dan dengan sedikit informasi literal (arafiah) dan informasi budaya yang mereka dapatkan sebelum adanya agama Kristen yang melakukan hubungan perdagangan dengan India, dan mereka mengembangka budaya dan agamanya sendiri. Dalam hal ini (a) hubungan yang sangat jauh dari orang-orang diseluruh dunia dengan budaya Bhartiya dan bahasa (Sanskrit), (b) hubungan selanjutnya dari orang-orang di dunia dengan Bharatvarsha dan bahasa Sanskrit terbentuk. Dalam hal ini maka bagian dari budaya Bhartiya dan bahasa Sanskrit secara tidak langsung menyatu dengan perkembangan dari literatur mereka, itulah sebabnya beberapa *apbhranshas* ditemukan dalam semua bahasa di dunia (khususnya kelompo bahasa Eropa). Situasi ini sendiri merupakan keotentikan dari fakta bahwa bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama di dunia; dan kesempurnaannya yang unik dan abadi, yang mana tidak ada bandingannya di dunia, yang merupakan ketetapan positif sebagai bahasa rohani (bahasa supranatural).



## Enam bentuk bahasa Sanskrit yang tak tertandingi.

### (1) Pengucapan abjad dari konsonan dan vokal.

Sebagian besar bentuk yang paling menjolok dari bahasa Sanskrit adalah pengucapan vokal dan konsonan dalam abjad dan keunikan dalam setiap konsonan (atau kombinasinya) sebagai unit suku kata yang sempurna saat suku kata itu disatukan dengan sebuah vokal. Misalnya: 16 vokal yang sifatnya aktual 'susunan suara' dari bunyi dan 36 konsonan yang hanya merupakan 'bentuk' dari 'susunan suara' dari bunyi. Maka sebuah konsonan (■ ■ ■ ■) itu sendiri tidak bisa diucapkan hanya dalam sebuah 'bentuk' dari 'susunan suaranya sendiri' sampai kata tersebut berhubungan dengan sebuah vokal. Oleh karena itu sebuah vokal itu sendiri yang merupakan sebuah 'susunan suara', bisa diucapkan sendiri (seperti, अ = a, ओ = o) atau bisa dimodulasi dengan menambahkan konsonan (seperti, ■ ■ ■ ■ = ka, ■ ■ ■ ■ = kha, ■ ■ ■ ■ = ko, ■ ■ ■ ■ = kho). Sistem ini tidak diadopsi dalam bahasa-bahasa di dunia. Oleh karena itu suku katanya tidak memiliki kesamaan, seperti *come* dan *coma* dimana 'co' memiliki pengucapan yang berbeda, dan di dalam *come* dan *kind* atau *kiss*, huruf 'c' dan 'k' keduanya memiliki pengucapan yang sama.

Bahasa Yunani mengadopsi lima vokal dalam literatur Sanskrit, dan beberapa kata-kata *apbhranshas* yang digunakan dalam bahasa sehari-hari dan beberapa angka seperti *trya*, *pancha*, dan sebagainya. *Trya*/tiga (त्रय) menjadi *trias* dan *pancha*/lima (पंच) menjadi *pente* dalam bahasa Yunani.

Kata-kata ini tiba di negara mereka melalui jalur perdagangan dari mulut ke mulut dengan India. Bahasa Inggris dalam *Great Vowel Shift* (perubahan secara besar-besaran) menggunakan beberapa diktonisasi seperti *ai* dan *au*. Akan tetapi masih terdapat kisaran vokal saat dibandingkan dengan bahasa Sanskrit yang selalu kurang dan tidak sempurna, terpisah dari vokal, konsonan yang juga memiliki suara tersendiri (seperti kata *sly*, *fry*, *dry* yang tanpa vokal) yang juga tidak selalu sama seperti kata *chaos* dimana suara dari *ch* adalah *k* dan *o* adalah *a*. situasi ini menciptakan keambiguan permanen dari pengucapan dan huruf-huruf vokal kehilangan efeknya yang sesungguhnya, seperti, *top*, *mop*, *hum*, *chum*, dimana *o* dan *u* merupakan sebagai suara panjang atau suara pendek *a*. Oleh karena itu sebuah bahasa yang dikembangkan pada dasar yang tidak sempurna tidak akan sempurna, tidak memandang seberapa jauh perkembangannya atau kemajuannya.

Di dalam bahasa Sanskrit, struktur dasar dari pengucapan konsonan vokalnya merupakan pondasi unik dari bahasa yang secara tepat menstabilkan pengucapan kata dimana setiap huruf (sebuah kombinasi konsonan dengan sebuah vokal) merupakan sebuah suku kata.



Misalnya, kata खलु Telah digunakan hanya sekali dalam Ṛgveda *samhita*. Mantram *Veda* tidak menggunakan kisaran penuh kata-kata seperti yang digunakan di dalam *Purāṇa* dan *Bhāgavatam* karena di dalamnya secara umum terdapat *mantra-mantra* permohonan untuk para dewa surga dan juga untuk pemenuhan tujuan ritual, bukan untuk pengembangan rasa bhakti Tuhan yang tertinggi. Maka *Purāṇa* dan *Bhāgavatam* tidak memerlukan banyak kata-kata yang berhubungan dengan *mantra*. Mereka memiliki karakter tersendiri, dan menggunakan beberapa kata-katanya tersendiri yang bersipat agak berbeda dengan literatur Sanskrit pada umumnya. Misalnya देवे. Di dalam *Veda* dan देवे: (para dewa surgawi) dalam bahasa Sanskrit secara umum. Begitu juga व्योमि di dalam *Veda* dan व्योमि (dimensi rohani) dalam bahasa Sanskrit secara umum. Akan tetapi pembentukan kata-kata ini dijelaskan dalam tata bahasa *Veda*, dan di dalam sebuah buku khusus yang menjelaskan tentang kata-kata tersebut.

Bahasa dari *Bhāgavatam* bersifat sangat ilmiah, puitis dan kaya karena bahasa ini menjelaskan filosofi tertinggi dari Tuhan, cinta kasih Tuhan dan kesadaran Tuhan disertai dengan teori-teori pelengkap lainnya. Bahasa ini juga menjelaskan sejarah yang utuh dari *brahman* ini dan juga proses penciptaan. Cita kasih rohani yang sesungguhnya dari Tuhan yang tertinggi dideskripsikan di dalam *Bhāgavatam*.

Bahasa dari 17 *Purāṇa* yang lain tidak begitu kaya, dan bahasa dari *Upaniṣad* terkadang berpegang teguh kearah sisi *Veda samhita*. Seperti yang dijelaskan pada awalnya (pada bab 1), semua pustaka suci merupakan kekuatan rohani dengan spesialisasinya sendiri. Kita bisa dengan jelas mengamati karakteristik yang unik dari *Veda* pada *canto* ke-10, bab 87 dari *Bhāgavatam* dimana *Veda* sendiri merupakan persembahan dari penghormatan mereka kepada Tuhan Kṛṣṇa yang tertinggi.

“...  
...”

Keseluruhan bab adalah seperti ini, tata bahasanya bersifat sempurna, akan tetapi ini merupakan suatu jenis gaya bahasa yang rumit dan tidak menarik. Ini merupakan jenis dan karakter dari *Veda (samhita)*. Semua bab dari *Bhāgavatam*, sebelum dan sesudah bab khusus ini, memiliki tampilan literatur yang elegan akan tetapi dalam bab khusus ini yang merupakan gaya bahasa dari *Veda* terlihat dengan keunikannya. Sekarang kita mengetahui bahwa perbedaan dalam tampilan literatur dar *Veda samhita* dan *Purāṇa* merupakan sifat alamiahnya dan gayanya tersendiri, sehingga mereka tidak berhubungan dengan tingkatan kesenioran atau kejunioran (unsur lama atau baru.)

## (5) *Apbhransh*.

*Apbhransh* (dan Prakrit) merupakan bagian dari literatur Sanskrit dan cabangnya adalah Pali dan Hindi. Dalam setiap kehidupan sosial ada banyak kelompok masyarakat. Beberapa di antaranya merupakan masyarakat terdidik, dan ada banyak orang yang kurang terdidik. Sehubungan dengan itu kualitas dari bahasa mereka berbeda. Oleh karena itu pada masa Veda Vyāsa, beberapa bahasa Sanskrit merupakan bahasa komunikasi di India, di sana mungkin ada beberapa orang yang menggunakan bentuk lokal dari bahasa Sanskrit yang kurang sempurna. Seiring dengan waktu sebuah bahasa baru dikembangkan dalam wilayah Bihar di wilayah India Utara yang merupakan kombinasi dialek lokal dengan kata *apbhransh* Sanskrit. Pengucapan kata Sanskrit saat kata tersebut diucapkan oleh orang-orang yang kurang terdidik atau tidak terdidik dalam bahasa Sanskrit, dan kemudian kata-kata tersebut secara permanen masuk dalam bahasa komunikasi lokal mereka. Hal ini sebagian besar merupakan kata-kata yang pengucapannya salah yang disebut *apbhransh*. Seperti kata-kata **तीन** (*teen*) dan **सात** (*sat*) merupakan *apbhransh* dari kata-kata Sanskrit **त्रय** (*trai*) dan **सप्त** (*sapt*) yang berarti tiga dan tujuh. Ini disebut sebagai bahasa Pali yang merupakan ajaran dari Buddha Gautama yang ditulis disekitar 1800 SM. Namun bahasa Sanskrit masih tetap menjadi bahasa komunikasi dari kelompok literatur India kurang lebih hingga pada masa Śankarācharya.

Saat Śankarācharya pergi dan memiliki seorang pendengar dengan Mandan Mishra, maka dia menemukan dua burung bio di dua sangkar yang mana tergantung di depan rumahnya. Mereka dengan bahagia mengucapkan frase Sanskrit ( ) yang mana mereka ingat dengan mendengarkan diskusi pustaka suci yang biasanya dilaksanakan di dalam rumah. Di seluruh India Śankarācharya selalu memperdebatkan bahasa Sanskrit kemanapun dia pergi. Ini terjadi pada sekitar tahun 500 SM.

Itu merupakan waktu saat bahasa Yunani dan bahasa Latin masih dalam masa perkembangannya. Komunikasi perdagangan di antara India, Persia, Mesopotania, Syria dan Yunani telah diciptakan dengan baik. Kisah-kisah *Purāṇa* dan *Bhāgavatam* telah tiba di sana, di dalam bentuk yang terpecah-pecah menuju ke negara-negara tersebut yang mana mereka mengadopsi kisah tersebut dalam kehidupan sosial mereka dan menggabungkannya dengan mitologi religius mereka. Iliad dan Odyssey merupakan bentuk terdahulu dan bentuk yang tidak sempurna yang disusun disekitar 600 SM, dan kemudian kata *apbhransh* Sanskrit ditambahkan dalam bahasa Yunani dan bahasa Latin (yang mana Jones dianggap sebagai sebuah contoh dalam pernyataannya di Calcutta).



**Prakrit.** Di sekitar abad pertama SM Kalidas menulis dramanya yang terkenal “*Abhigñani Shakuntalam.*” Dia merupakan salah satu dari 9 (Sembilan) kepribadian yang sangat hebat (yang disebut 9 mutiara) dari Vikramāditya Ujjain yang hebat. Di dalam buku itu dia menggunakan Sanskrit murni untuk orang-orang yang terdidik dan potongan bahasa Sanskrit dengan sejumlah kata-kata *apbhransh* untuk orang-orang yang kurang terdidik. Gaya dari dialek lokal ini disebut ‘*prakrit*’ karena digunakan untuk komunikasi di antara orang-orang yang buta huruf atau kelompok yang kurang melek huruf dari gaya kelompok masyarakat di negara tersebut. Secara arfiah, kata ‘*prakrit*’ berarti ‘alamiah,’ perkataan bahasa daerah lokal atau bahasa yang tidak dipahami dengan baik dari wilayah pedesaan secara umum. Oleh karena itu, *prakrit* bukan merupakan nama dari bahasa daerah tertentu akan tetapi merupakan kelompok umum dari gaya dialek bahasa Sanskrit yang terpecah-pecah di negara tersebut *apbhransh*-nya. Misalnya dari *Abhigñani Shakuntala* (bagian pertama):



Dialek yang utama terdapat di dalam *prakrit*. Di dalam mantram Sanskrit ditulis di dalam bentuk kurung. Orang yang mengetahui Sanskrit bisa melihat sedikit persamaan fisik dari kata *prakrit* dengan kata Sanskrit. Ini berarti:

Shakuntala: “Aku pergi.”

Asuya: “Kenapa?”

Shakuntala: “Aku akan menyatakan keutamaan ibu Gautami tentang isu-isu yang tidak relevan dari Priyampada.”

Maka *prakrit* merupakan gaya percakapan di dalam dongeng-dongeng desa atau orang-orang buta huruf. Seperti ini misalnya: *Me gong do has wok.* (aku pergi untuk melakukan pekerjaan rumah.)

**Sanskrit atau Dev Vani, dan *prakrit*.** Beberapa penulis telah secara bebas mencoba mengartikan bahwa *prakrit* merupakan bentuk bahasa India. Mereka memberikan sebuah argumen bahwa pertama kali kata itu adalah *prakrit* kemudian bentuk akhirnya kemudian disebut bahasa Sanskrit. Dalam hal ini mereka telah salah mencoba menggantikan ideologi mereka dengan perkembangan dari bahasa Sanskrit. Simulasi di atas dari bahasa *prakrit* ke Inggris ‘*Megong do hos wok*’ secara jelas menunjukkan bahwa ini merupakan suatu bentuk kasar dan bentuk

pecahan dari bahasa Inggris yang ada. ini bukanlah suatu tingkatan tertentu dalam perkembangan bahasa Inggris. Lebih lanjut kita telah menjelaskan bahwa bahasa Sanskrit ada dalam tingkatan kesempurnaannya karena kemunculannya pada planet bumi. Oleh karena itu *prakrit* merupakan bentuk kasar dan bentuk terpecah yang digunakan oleh orang-orang yang tak terdidik pada masa tersebut.

Bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama di dunia. Ini juga disebut Dev Vani (bahasa dari para dewa surgawi) karena ini merupakan bahasa komunikasi dari singgasana Brahma yang juga meliputi kediaman surga yang lain, dan karena itu bahasa ini merupakan kesempurnaan yang abadi sehingga disebut bahasa Sanskrit.

### **Bahasa Pali dan Hindi.**

Dalam masa Buddha sebuah bahasa baru dikembangkan di India Utara. Bahasa ini disebut bahasa Pali. Semua literatur Buddha menggunakan bahasa Pali. Bahasa ini mengadopsi kurang lebih tata bahasa Sanskrit dan memiliki kosakatanya tersendiri yang mana secara fonetik berhubungan dengan secara dekat dengan kata-kata bahasa Sanskrit. Misalnya:

ॐ नमो भगवते वासुदेवाय  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय

Ini merupakan mantram dari “Dhamma Padam,” sekumpulan dari pengajaran Buddha oleh biarawan Buddha. Mantram Sanskrit dari mantram ini adalah:

ॐ नमो भगवते वासुदेवाय  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय

Makna umum dari mantram ini adalah bahwa tidak ada tempat seperti itu dalam seluruh dunia ini dimana Anda bisa menghindari kematian. Baris pertama dari bahasa Pali “*Na antikkhe na samuddmajjhe,*” dan baris pertama dari bahasa Sanskrit “*Na antarikkhe na samudramaddhe.*” Sekarang Anda bisa melihat kesamaan fonetik dari kata-kata bahasa Pali dengan kata-kata bahasa Sanskrit.

Hindi atau Devnagri yang saat ini merupakan bahasa utama di India (khususnya India Utara) yang dikembangkan di sekitar abad ke-12 TM. Bahasa ini menggunakan abjad dari bahasa Sanskrit. Bahasa ini memiliki

kosakatanya tersendiri namun bahasa ini menggunakan banyak kata-kata bahasa Sanskrit dan *apbhransh*-nya. Misalnya (Sanskrit) पित्रा गृहे (Hindi) पिता घर। Disini *pitra* dan *grih* merupakan bahasa Sanskrit dan *apbhransh*-nya adalah *pita* dan *ghar* yang digunakan dalam bahasa Hindi. Contoh yang lain: (Sanskrit) सधुः कृतं दुःकृतं। (Hindi) सधुः कृतं दुःकृतं। Disini *sadhu* (orang suci), *vinash* (kehancuran) dan *dushkrit* (orang yang melakukan kejahatan) merupakan kata-kata Sanskrit yang digunakan dalam bentuk aslinya dalam bahasa Hindi. Kata-kata tersebut hanya merupakan bagian kata yang dimodulasi berdasarkan kegunaannya dalam bahasa Hindi. Oleh karena itu kita bisa melihat bahwa bahasa Hindi juga merupakan cabang dari bahasa Sanskrit.

### **(6) Sanskrit, bahasa pustaka suci hingga saat ini.**

Sekarang kita bisa mengetahui bahwa Sanskrit merupakan bahasa komunikasi di antara para ilmuwan hingga masa Kalidas. Para orang suci murid dari Chaitanya Mahaprabhu menulis ratusan buku dalam bahasa Sanskrit tentang pengetahuan tertinggi, keindahan, cinta dan pesona cinta kasih dari Kṛṣṇa, dan Jeev Goswami yang medeskripsikan filosofi secara detail dari jiwa, maya (energi kosmik yang asli), dan Tuhan serta manifestasi abadi yang utama dari kemuliaan kepribadian kemuliaan Tuhan dari cinta kasi rohani (yang disebut *prem tattva*).

Debat yang paling terkenal dari Chaitanya dengan Sarvabhaum Bhattacharya terdapat dalam bahasa Sanskrit yang menciptakan popularitas dari bahasa Sanskrit dalam kehidupan sosial pendidikan dari India sampai abad ke-16 TM. Ini merupakan periode dari kepemimpinan Muslim. Hindi juga disebut Devnagri, yang merupakan bahasa komunikasi utama di India Utara, dan bahasa Sanskrit merupakan bahasa dari orang-orang yang terdidik atau terpelajar. Setelah tahun 1857 saat pemimpin Inggris mencoba untuk menindas pendidikan Sanskrit di India dengan memperkenalkan dan mendorong pendidikan Inggris dengan segala cara dan memotong dana bagi kampus-kampus Sanskrit, pendidikan Sanskrit (yang merupakan jiwa dari budaya Bhartiya) masih bertahan, dan menjaga kemuliaannya yang mana mampu menjaga potensinya. Saat ini kampus-kampus Sanskrit di India masih menjaga kemuliaan dari bahasa Rohani yang abadi yang diperkenalkan oleh sang pencipta Brahma di planet bumi ini pada masa permulaan dari peradaban manusia.

Sanskrit merupakan bahasa pustaka suci Bharatyia. Ini juga merupakan bahasa dari tempat kediaman rohani. Percakapan antara Maha Lakṣmī dan Sang pencipta yang utama dari alam semesta ini yaitu Maha Viṣṇu (dalam Samrahasyopniṣad), yang secara detail merupana deskripsi dari Kṛṣṇa, Radha dan persemayaman rohani Vrindavana lebih

dari 70 halaman dalam representasi kehidupan dari bahasa Sanskrit yang merupakan bahasa dari wilayah kediaman Vaikuntha. Bahasa ini memiliki pandangan sekilas dari sebuah pernyataan *Upaniṣad* yang sama.



Di dalam pernyataan di atas mengenai Tuhan Maha Viṣṇu yang mendeskripsikan tentang kemuliaan yang utama dari tempat suci yang bernama Vridaban (Vrindavan), yaitu tempat para Gopi berbahagia bersama Radha Rani dan mengalami kebahagiaan yang utama dari cinta kasih rohani. Maha Lakṣmī, yang merupakan istri dari Maha Viṣṇu bertanya, bagaimana seseorang bisa masuk singgasana dalam Radha Kṛṣṇa? Maha Viṣṇu membalas, “prosedur dan pelaksanaan *karma* yang baik, pertapaan, *dharma Veda* yakni *sanyasa*, *yoga* dan berbagai macam bentuk pemujaan Tuhan semuanya mampu memberikan jalan masuk dalam persemayaman tersebut. ada jalan lain dari *prema bhakti* (yang juga disebut *raganuga bhakti*) yang hanya merupakan satu-satunya jalan untuk masuk menuju persemayaman Vrindavana. Ini merupakan pemujaan cinta kasih tanpa keegoisan dengan cinta kasih kerinduan yang mendalam untuk Radha Kṛṣṇa.”

Kata ‘bahasa’ diistilahkan bagi *bhasha* (भाषा) Sanskrit. Oleh karena itu kata *bhashas* (भाषा) dari pesemayaman Vaikuntha dalam bentuk aslinya diturunkan di planet bumi melalui Brahma dalam bentuk *Veda* dan *Purāṇa* dan semua penggabungan dan cabangnya disertai dengan tata bahasanya. Pertama kali bahasa disebut *bhasha* karena ini merupakan satu-satunya bahasa di India, baik secara literatur maupun komunikasi. Kemudian saat cabangnya dikembangkan, maka bahasa ini kemudian disebut Sanskrit *bhasha* (bahasa Sanskrit) untuk membedakannya dari bahasa-bahasa lokal lainnya yang menggunakan kata-kata *apbhransh* dari Sanskrit yang digabung dengan bahasa komunikasi lokal mereka. demi kenyamanannya maka bahasa-bahasa lokal ini disebut bahasa ‘*prakrit*’ oleh para penulis sejarah.

Para penulis Eropa tertentu dan para pengikut mereka yang buta mencoba membingungkan isu tentang kesempurnaan abadi dari bahasa Sanskrit. Mereka berpendapat pada awal permulaan bahasa (*Veda*) ini merupakan sebuah bahasa yang belum berkembang. Setelah itu saat bahasa ini menjadi bahasa yang beradap kemudian bahasa ini disebut sebagai bahasa Sanskrit. Dalam hal ini mereka mencoba membuktikan perkembangan secara bertahap dari bahasa Sanskrit. Akan tetapi kecerdasan mereka yang penuh dengan prasangka gagal untuk memahami makna aktual dari kata ‘*sanskrit*.’ Kata ‘*sanskrit*’ dibentuk sebagai “*सम् + कृत*” dimana “*सम्*” (*sam*) yang berarti (*sammyak*) ‘secara keseluruhan’ atau ‘keseluruhan’ atau ‘secara sempurna,’ dan *कृत* (*krit*) berarti ‘dilakukan.’ Jadi ‘*sanskrit*’ sesuatu yang diperkenalkan atau diciptakan dalam bentuk yang sempurna. Oleh karena itu bahasa Sanskrit bahkan menurut makna arfiahnya sendiri membuktikan sebagai ‘**bahasa sempurna berdasarkan karakternya sendiri**’. Ini merupakan bahasa pertama yang diperkenalkan oleh Brahma kepada para guru kerohanian dari kediaman surgawi dan ini masih merupakan bahasa dari kediaman surgawi sehingga ini disebut sebagai Dev Vani.

Pada awal permulaan, orang-orang dan para guru kerohanian berbicara dengan menggunakan bahasa Sanskrit murni. Kemudian dengan meningkatnya populasi maka hanya kemudian bentuk *prakrit* dari perkataan dengan banyak kata *apbhransh* yang dikembangkan dalam kehidupan masyarakat yang kurang terdidik.

Abad ke-15, orang-orang suci dari Vrindavana dan Braj menulis banyak buku tentang *lila* (kegiatan, mujizat) dari Radha Kṛṣṇa dalam bahasa Hindi yang digunakan sebagai bahasa daerah. Goswami Tulsidas menulis *Rāmāyaṇa* dalam dialek lokal bahasa Hindi, dan orang-orang suci penyembah Chaitanya Mahaprabhuji di Bengal menulis beberapa buku tentang Kṛṣṇa dan Chaitanya dalam bahasa Bengali. Terlepas dari itu semua maka sebagian besar pustaka suci menggunakan bahasa Sanskrit.

Kenyataan terakhir sebagai representasi sejarah ilmiah dari ajaran Sanskrit disajikan pada zaman ini, sebagaimana dikenal dengan nama Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj, di tahun 1957 yang memuliakan kemuliaan dewa Śiva di kota Varanasi selama 7 hari. Ini memperlihatkan filosofi dari semua pustaka suci utama Bharatya dan mendamaikannya atau menghubungkannya dengan tema-tema *Bhāgavatam*. Ini merupakan suatu kejadian yang mengikat saksi-saksi dari para *pandit* terpelajar yang hebat (ilmuwan Sanskrit) di India dengan kemanisan dari sentuhan Tuhan yang diilhami dalam penampilan yang kering dari Darshan Shastras dan mereka sepenuh hati menginginkan beliau menerima penghormatan

sebagai mahluk yang utama dari Jagadguru pada zaman ini sebagai sebuah bunga dalam penghargaan atas suara hati mereka.

Oleh karena itu maka dinyatakan bahwa bahasa Sanskrit sejak kemunculannya di dunia mealui Brahma, menciptakan kemuliaan dari pustaka suci kita yang abadi dalam refresentasi linguistiknya yang sempurna. Semua pustaka suci meliputi semua *Purāna* lagi diotentikkan dan diproduksi ulang di antara 3200 dan 3102 SM oleh Bhagawān Veda Vyāsa yang memiliki kebijaksanaan rohani yang tak terbatas yang bisa melihat segala sesuatu di masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Jika suara hati seseorang gagal untuk memahami keotentikan yang abadi dari bahasa Sanskrit atas beberapa alasan, kemudian pada akhirnya berdasarkan pada deskripsi di atas, maka seseorang secara pasti akan memahami kesempurnaan yang tanpa ada pertentangan yang memiliki kapasitas untuk memperkenalkan ratusan atau ribuan kata-kata berdasarkan sistem akar katanya sejak masa permulaannya, bahkan saat orang-orang terdahulu mengetahui penulisan paku di dunia (Yunani dan Yahudi dan sebagainya) yang mana mereka masih berada dalam masa pertumbuhan awal dan masih berjuang untuk menstandarisasi pengucapan dan untuk meningkatkan kosakata mereka. Dalam prosesnya mereka mengadopsi *apbhransh* atau kata-kata yang secara umum sering digunakan dalam bahasa Sanskrit yang ditemukan pada hampir sebagian besar semua bahasa di dunia.

Keberadaan kata-kata bahasa Sanskrit di semua bahasa di dunia dan keberadaan bahasa Sanskrit dan literatur dalam bentuknya yang sempurna, saat tidak ada sistem penulisan abjad vokal di dunia, maka itu sendiri merupakan bukti kuat bahwa bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama di dunia.

Kemudian, bagaimana dan kenapa Sir William Jones membentuk sebuah kesalahan yang diciptakan untuk merendahkan bahasa Sanskrit dan memperkenalkan sebuah kisah-kisah dongeng yang fiktif (yang kemudian diistilahkan sebagai bahasa Proto-Indo-Eropa) dalam pernyataannya di Calcuta pada tanggal 2 Pebruari 1786 (lebih detail pada halaman 88, 181)? Apakah dia seorang musuh dari budaya Bhatirya?

Sekarang dia adalah seorang cendikiawan dan pengikut setia dari rezim Inggris yang dipekerjakan oleh para diplomat Inggris secara cerdas menghancurkan budaya, agama dan sejarah Bharatvarsha sehingga orang-orang Inggris bisa memimpin India selamanya dan menyebarkan agama mereka dan pada waktu yang sama mereka bisa menggunakan pengetahuan ilmiah dari pustaka suci Veda, apapun yang mereka bisa temukan.



Veda, Upaniṣad, Purāṇa, Darshan Sastras, Manu Smṛti, Mahābhārata, Rāmāyaṇa (Valmiki dan Tulsidas), Bhashyas pada Brahma Sūtra, Bhashyas pada Gītā, Bhāgavatam, Shat Sandarbh, dan buku-buku lain oleh para orang suci *rasik* dan sebagainya.

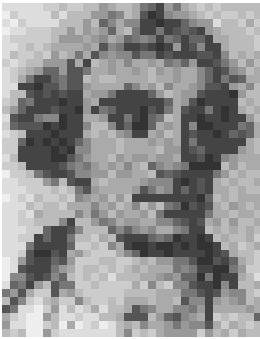
Ada ribuan pustaka suci Bhartiya seperti yang dideskripsikan dalam bagian 2 bab 3 dari buku ini. buku-buku itu diperlihatkan dan ditulis oleh Ṛṣi, kepribadian rohani, para *Jagadguru* dan para orang suci *rasik*. Hanya bagian-bagian yang ditunjukkan di sini.

## **(2) Upaya-upaya yang terorganisasi untuk menghancurkan budaya dan agama kami serta untuk memutilasi sejarah kami.**

Bukti pertama dari fakta di atas adalah *personal secret suggestion of Jones* (pernyataan rahasia dari Jones secara pribadi) (bersama dengan sebuah essay penghinaan) di tahun 1784 kepada Warren Hasting, Gubenur Jendral India, yangmana ia menjelaskan rencananya untuk menghancurkan keyakinan religius dari orang-orang Hindu di India yang telah mengakar secara mendalam di hati mereka dengan: (1) Menciptakan pustaka suci Sanskrit yang salah yang bisa menunjukkan semua kemuliaan Jesus. (2) Menterjemahkan sebuah pustaka injil dan Isaiah kedalam Sanskrit dalam gaya pustaka suci Hindu dengan prediksi-prediksi kuno yang salah tentang Jesus sebagai manusia rohani yang mulia, dan kemudian (3) secara rahasia mendistribusikan buku-buku ini (buku-buku yang salah dan palsu) di dalam kehidupan sosial kita yang terdidik untuk menarik perhatian mereka dari Agama *Veda* dan mengubahnya menjadi orang-orang Kristen. Bacalah sendiri.

## **Bukti-bukti dari keinginan jahat mereka (untuk menciptakan pustaka suci Sanskrit yang palsu).**

**Sir William Jones, 1784<sup>26</sup>**



“Sesuai dengan tujuan perluasan secara umum dari keyakinan kita (Kristen) ke dalam wilayah keyakinan Hindustan pada saat ini ada banyak masalah-masalah yang menyedihkan sehubungan dengan hal itu.... Kita (orang-orang Kristen) berkeyakinan bahwa orang-orang Hindu tidak akan pernah dapat diubah oleh misi apapun, baik oleh gereja Roma ataupun oleh gereja lainnya; dan hanya melalui gaya hidup manusia, kemungkinan-kemungkinan, yang menyebabkan terjadinya revolusi besar, yang akan diterjemahkan dalam

*Sanscrit*.... Bab-bab seperti itu dari para nabi, khususnya dari ISIAH, yang merupakan evangelis yang tak pernah berselisih, menyatu dengan salah satu injil, dan sebuah rencana pengajaran awal, yang berisi bukti-bukti utuh dari zaman terdahulu, yang mana berisi prediksi-prediksi tentang diri mereka, dan sejarah dari manusia rohani (Jesus) diprediksikan, yang mana beberapa di antaranya dibuat secara besar-besaran; dan kemudian secara diam-diam membuyarkan karya di antara orang-orang penduduk asli yang terdidik dengan baik.”

Alur cerita yang sangat berbahaya seperti itu diluncurkan untuk menentang India dengan 2 tujuan: (1) Untuk menghancurkan budaya Bhartiya dan (2) untuk memutilasi sejarahnya. Kita bisa membayangkan kedalaman dari tujuan buruk mereka yang mana William Jones merupakan pelaksana yang utama.

Kita akan memberikan beberapa bagian dari essay yang sama “*On the Gods of Greece, Italy and India*” (para dewa Yunani, Italia dan India) oleh Jones Presiden dari *Asiatic Society of Bengal* (Calcutta), yang ditulis di tahun 1784. Ini merupakan essay panjang yang terdiri dari 47 halaman yang mana Jones mencoba merendahkan bentuk-bentuk dari para dewa dan para dewi Hindu dalam cara yang sangat menghina dan dengan cara menyalahkan kemuliaan rohani mereka dengan segala macam cara.

### **Usaha pertama dari Jones (1784).**

Jones menulis,

“Karena para dewa semua bentuk dan dimensi mungkin dibingkai oleh kekuatan imajinasi tanpa batas, atau oleh tipu daya dan kebodohan

---

<sup>26</sup> Asiatic Researches Vol I. Diterbitkan pada tahun 1799, hal 234-235. Diterbitkan pertama kali di tahun 1788.



manusia, dalam beberapa negara tidak akan pernah berhubungan; akan tetapi saat bentuk-bentuk persamaan, sama kuat maka ini merupakan suatu hal yang kebenturan, yang bisa diamati dalam sistem politisme yang berbeda, tanpa khayalan dan prasangka untuk mewarnainya serta menetapkan persamaannya.... Ini adalah rancangan saya, di dalam Essay ini, untuk menemukan persamaan tersebut di antara pemujaan populer dari orang-orang Yunani kuno dan Italia serta orang-orang Hindu.” (halaman 188)

“...menarik sebuah rangkaian paralel di antara para dewa India dan para berhala Eropa.” (halaman 190)

Tulisannya secara jelas menunjukkan pandangan ateisnya dan penghinaannya yang mendalam terhadap agama di dalam hatinya dimana dia mencoba merendahkan semua bentuk dari para dewa kita dengan membandingkannya dengan sosok mitologi yang fiktif dari orang-orang Yunani dan Romawi dengan menyebut orang-orangnya sebagai para penyembah berhala.

Dia lebih lanjut menyatakannya pada halaman 203 dan 215 bahwa Dewi Lakṣmī, Pārvati dan Dūrga (yang merupakan dewi utama di Vaikuntha yang memiliki kemampuan untuk memimpin alam semesta) sama seperti Ceres, Juno dan Minerva. Tidak hanya itu dia juga menulis ‘Meru’ (nama sesungguhnya adalah Sumeru yang merupakan bukit surgawi) merupakan kutub Utara dari planet bumi ini.

Bisakah Anda percaya sosok sepenting itu bisa di abad ke-18 telah begitu jauh menghina serta membandingkan dewi rohani yang utama yang paling penting dari Vaikuntha dengan para dewi homerik imajinasi non-vegetarian, akan tetapi tahanlah nafas Anda, jika Anda memiliki penghormatan kepada Bhagawān Rāma maka Anda akan terkejut membaca pernyataannya yang melalukan ini di mana dia menyatakan,

“RAMA dan CRISHNA, saat ini harus diperkenalkan, dan atribut mereka secara jelas dijelaskan. Salah satu dari mereka, saya percaya merupakan DIONYSUS dari orang-orang Yunani.”

“Penyair pertama dari Hindu adalah VALMIC yang mulia, dan Rāmāyaṇa-nya dalam Sair Epick ... perbandingan dari 2 sair (Dionysus dan Rāmāyaṇa) bisa membuktikan DIONYSUS dan RAMA adalah orang yang sama; dan saya cenderung berpikir bahwa dia adalah RAMA putra dari CUSH yang telah mungkin menciptakan, pemerintahan leguler yang pertama dalam wilayah bagian Asia ini.” (halaman 214, 221)

Pandangan pertama dari pandangannya saat dia menyatakan bahwa Kush merupakan ayah Rāma. Setiap orang Indian yang religius mengetahui bahwa Bhagawān Rāma memiliki 2 putra yakni Kush dan Lav yang memimpin Bharatvarsha setelah Rāma.

Sehubungan dengan tulisan-tulisan di atas sebuah warna hitam yang jelek dan gambar putih degan sebuah catatan kaki “RAMA” dicetak. Ada banyak gambar-gambar indah tentang Bhagawān Rāma dan juga bentuk-bentuk lain dari Tuhan, akan tetapi gambar yang ditunjukkan di sana telah secara khusus diciptakan seolah-olah seperti seorang pemimpin Muslim duniawi dengan sebuah pedang di tangannya.

Sekarang kita masuk dalam pernyataan utamanya tentang Bhagawān Rāma dan Dyonisus, yang mana seperti menyamakan kebahagiaan rohani dan cahaya kemuliaan dengan suasana yang menyeramakan atau menakutkan yang berhubungan dengan setan serta malam yang sangat gelap.

Karunia Bhagawān Rāma dalam cinta kasih rohani lebih tinggi dari keabsolutan dan karunia tanpa batas dari Vaikuntha yang mana itu sendiri merupakan waktu tanpa batas yang lebih besar dari kebahagiaan terbesar dari para *Jñāni* dan *Yogis* tertinggi; dan kemahamuliaan dari pendamping rohani beliau yang tak terpisahkan, Sītā Devi, memberi kemuliaan kepada para dewi rohani dari semua *brahmānda* di alam semesta ini. ( ~~... ..~~ ) Ini adalah Bhagawān Rāma.

Sementara itu Dionysus merupakan sosok imajinasi yang disebut dewa anggur penuh dengan kenikmatan duniawi. Kegembiraan yang penuh dengan kegilaan dari para pengikut cara pemujaan Dionysian yang jahat terjebak dalam kekacauan dan lebih buruk dari para kanibal yang penuh dengan kebuasan dimana orang-orang yang mabuk itu membunuh beberapa binatang sebagai sebuah latihan dan dengan kebingungan memakan daging mentahnya sebagai karunia dari Dionysus dan meminum darah binatang tersebut (secara detail pada halaman 192).

Kisah dongeng Dionysian merupakan sebuah kompilasi tulisan dari dua orang penulis novel di dunia pada masa yang berbeda di antara 400 SM sampai abad ke-5 TM, dimana Valmiki Rāmāyaṇa ditulis oleh penjelmaan dari kepribadian rohani dalam masa Bhagawān Rāma. Akan tetapi Jones mencoba menyamakan ke dua tulisan tersebut. Perbuatan seperti itu menciptakan sebuah dokumen tentang bagaimana merendahkan seseorang bisa secara langsung menurunkan agama dari negara lain. Namun demikian ini memperlihatkan bahwa keinginan mereka untuk memakan daging sangat besar sehingga mereka tidak memikirkan tentang hal yang lebih baik dari itu.

Jones kemudian menyalahkan sejarah dan kerohanian dari Manu. Dia menulis,

“Ringkasan dari sejarah Indian pertama ...meskipun secara aneh dihiasi bentuk alegori, namun terlihat membuktikan sebuah tradisi awal dalam negara ini dari banjir besar alam semesta seperti yang dideskripsikan oleh MUSA, dan menentukan konsekuensi dari waktu saat keaslian kronologi Hindu secara nyata dimulai.”

“Kita mungkin mencurigai bahwa ke-14 MANU dapat dikurang menjadi satu, yang juga disebut NUH oleh orang-orang Arab, dan mungkin oleh orang-orang Yahudi; walaupun kita membedakan namanya dengan pengucapan yang tidak tepat. Beberapa hubungan yang mendekati di antara MANU ke-7 dan MINOS Yunani yang mungkin diduga.” (halaman 198, 202)

Banjir besar sebagaimana dikisahkan dalam Musa oleh William Jones dijelaskan telah terjadi kira-kira 5,000 tahun yang lalu dan banjir besar tersebut dijelaskan dalam *Bhāgavatam*, yang merupakan sebuah masa *kalpa a pralaya* yang terjadi 1,972 jutaan yang lalu. Yang disebut 14 *manvantara* dari Manu yang berbeda dengan sejarah mereka yang pasti merupakan sebuah fakta yang diciptakan yang berhubungan dengan 14 lingkaran dari elemen “waktu” dalam satu hari Brahma (baca halaman 56), dimana para Minos Yunani, hanya merupakan seorang raja legenda dari Krete kira-kira 2800 SM yang mana sejarahnya tidak diketahui. Sebuah batu datar yang disebut Linear A ditemukan pada Krete yang diyakini berhubungan dengan budaya Minoan. Naskah dari Linear A masih tidak bisa diterjemahkan.

Setiap sejarah mengetahui bahwa para dewa Yunani dan Romawi merupakan sosok imajinasi yang diciptakan oleh orang-orang primitif dari negara tersebut. Dia menyatakan lebih jauh,

“... sudah pasti tidak diragukan lagi bahwa doktrin mereka merupakan bagian yang dipinjam dari pembukaan Genesis (*asal-usul*)... pada awal permulaan Tuhan menciptakan surga dan bumi. Dan bumi hampa dan kosong... dan Tuhan menyatakan: Mari biarkan cahaya dan nyalakan. Keagungan dari pernyataan ini kemudian direndahkan oleh para frase Indian di atasnya, yang mana Manu merupakan putra Brahma, yang mulai memberikan tugasnya kepada para guru kerohanian untuk pembentukan alam semesta.” (halaman 207)

**Dalam pernyataan ini William Jones merendahkan kemuliaan Bhāgavatam dan menyatakan bahwa doktrin pernyataan diambil dari teori Genesis.**

Pernyataan dari ‘peminjaman’ oleh William Jones benar-benar merupakan sesuatu yang secara nyata menyatakan tentang kerangka dari pikirannya dan memperluas dari prasangkanya. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang *Upaniṣad* dan *Bhāgavatam* mengetahui bahwa teori penciptaan pada dasarnya bersumber dari *Upaniṣad* yang lebih jauh dijelaskan lebih detail di dalam *Bhāgavatam*. *Upaniṣad* ada sebelum tahun 3102 SM, yang mana Genesis (yang kita miliki saat ini) ditulis sekitar 400 SM. Coba pikirkan tentang hal itu... ini seperti seseorang yang melihat temannya memakai sebuah baju khayalan dan bertanya kepadanya, ‘dimana kamu mendapatkan ini?’ kemudian laki-laki itu menjawab, ‘aku meminjamnya dari kakekku yang hebat.’ Orang pertama melihat ke arah temannya dalam kekagumannya serta rasa ingin tahunya dan berpikir jika dia telah gila atau apa. Dia tidak memiliki anak lalu bagaimana dia meminjam pakaian dari cucunya? Jones kembali menyatakan,

“... seluruh kelompok para dewa dan para dewi dalam Romawi kuno dan Varanes modern, (Varanasi di India) hanya berarti sebagai kekuatan alam yang diungkapkan berbagai macam cara dengan berbagai macam nama fantastis atau khayalan semata.”

“Semua ini mungkin saja terjadi, menurut pendapat saya, itu merupakan suatu hubungan hidup di antara negara-negara kuno yang menjadi idola dari Mesir, India, Yunani dan Italia jauh sebelum mereka bermigrasi kedalam berapa wilayah kependudukan mereka.” (halaman 229, 232)

**Perencanaan rahasia mereka.**

Kedua pernyataan ini memperlihatkan format yang sesungguhnya dari perencanaan orang-orang Inggris yang mana mereka mencoba laksanakan, dan mereka menggunakan sumber-sumber mereka seutuhnya untuk memenuhi tujuan tersebut sepanjang mereka bisa memimpin India. (1) Pernyataan pertama mengindikasikan bahwa mereka ingin menghancurkan keotentikan dan tema dari pustaka suci kami yang juga meliputi sejarah kami, dan (2) istilah ‘migrasi’ dari pernyataan yang ke-2 secara jelas mengindikasikan bahwa mereka telah merencanakan untuk menciptakan pemikiran yang keliru bahwa orang-orang Indian berasal dari suatu tempat dan bermigrasi ke India.

Dari pernyataan yang pertama mereka ingin merendahkan Agama Hindu dengan segala cara dan ingin menunjukkan bahwa Agama Hindu tidak lebih baik dari pada agama-agama Yunani dan Romawi kuno. Mereka juga ingin membuktikan kemuliaan dari Agama Kristen menurut pemikiran mereka sehingga mereka bisa memaksakan kesuperioritasan mereka terhadap kami.

Melalui pernyataan yang ke-2 mereka ingin membuktikan bahwa mereka juga memiliki hak yang sama untuk tinggal di India seperti orang-orang Hindu karena keduanya berasal dari luar.

Jika kita melihat atas perbuatan mereka, dalam periode mereka memimpin India, dengan sudut pandang ini, maka segala sesuatu menjadi kristal yang jelas.

**Ulasan singkat tentang proses bagaimana rencana tersebut dilakukan.**

**Tahun 1784.** Pada bulan Januari 1784, *Asiatic Society Bengal* yang didirikan di Calcutta di bawah lindungan Warren Hasting dan Sir William Jones yang ditunjuk sebagai presidennya. Tujuan utamanya adalah menemukan cara bagaimana untuk memenuhi tujuan rahasia mereka seperti yang disebutkan di atas. Karya-karya literturnya diterbitkan dalam nama “*Asiatic Researches*” (penelitian Asia).

**Tahun 1784.** Sampai di akhir tahun 1784 Jones menciptakan essay pertamanya (yang dideskripsikan di atas) merupakan karya pertama yang terpenting dalam *Asiatic Researches*.

**Tahun 1786.** Pada tanggal 2 Pebruari 1786, Jones, dalam pidato kepresidenannya, menciptakan teori barunya yang palsu tentang beberapa bahasa *proto* yang tidak diketahui yang dirancang untuk melemahkan keotentikan dari keaslian utama dari bahasa Sanskrit, dan untuk menciptakan dasar untuk memalsukan teori lain dari penyerangan Aryan.

**Tahun 1793.** Jones dalam pidato kepresidenannya yang ke-10 merendahkan seluruh sejarah kita seperti yang dideskripsikan dalam *Purāna* dan tempat-tempat dari Chandragupta Maurya sebaga sebuah kontenporeri dari Alexander dengan pernyataan yang salah, yang mana dia tidak lain dari Sandracottus di tahun 312 SM.

**Tahun 1816.** Jones meninggal di tahun 1794 akan tetapi selama 8 tahun dia tidak bisa menciptakan tesis yang utuh dari teori yang diciptakannya tentang beberapa bahasa *proto* yang tidak diketahui. Team kerjanya yang lain dari kelompok *Asiatic Researches*, Franz Bopp (baca halaman 180-181) bekerja keras dalam seluruh hidupnya dan kemudian menciptakan karya perrtamanya di tahun 1816 dan karya yang lebih detail kira-kira di tahun 1852 untuk memperkuat idiologi dari bahasa Proto-Indo-Eropa yang diciptakan oleh Jones.

**Tahun 1828.** Semua artikel-artikel dari *Asiatic Researches* meliputi tulisan-tulisan dari sekertarisnya Mr. Wilson (1828) dengan sengaja dirancang untuk merendahkan secara ekstrim serta menciptakan deskripsi yang salah dari agama dan sejarah Hindu.

**Tahun 1828.** Di tahun 1828 sebuah *atheistic society*, merenungkan kepribadian dari Tuhan yang disebut *Brahmao Samaj*, yang dibentuk di Calcutta. Pendirinya dan tim kerjanya menerima apresiasi yang besar dari Inggris dan dengan sepenuh hati disambut di Inggris yang dipuji oleh Max Muller serta para penulis lain dari kelompok tersebut.

**Tahun 1887.** Max Muller dipilih oleh perusahaan India Timur untuk menterjemahkan secara salah tema-tema *Veda* dan membangun sejarah yang salah dari India. Dia dibayar mahal untuk pekerjaan ini (surat Max Muller sendiri memperlihatkan rahasia ini).

**Tahun 1866.** Di tahun 1866 seorang profesor dari Kampus Calcutta Sanskrit College, Pandit Taranath, diberikan sejumlah uang pada dasar kontrak untuk menyusun kamus Sanskrit terbesar dan menterjemahkan secara salah kata-kata *Veda* tertentu untuk mencocokkan teori penghinaan dimana Inggris telah kembali memalsukan agama *Veda*.

**Tahun 1922.** F.E. Pargiter, pensiun dari I.C.S. (*Indian Civil Service*) di Calcutta, ditunjuk untuk menulis sejarah yang salah dari India. Semua penulis sejarah dari periode itu (seperti Smith, Keith dan sebagainya) juga diminta untuk menulis sejarah yang salah dari India, menekannya dalam kerangka kisah-kisah fiktif mereka dari orang-orang Arya yang datang ke India.

Dari rangkaian penjelasan di atas maka Anda dengan jelas bisa memahami betapa baiknya perencanaan mereka yang merupakan skema mereka.

**Dua usaha lain oleh William Jones untuk menghancurkan kerohanian bahasa Sanskrit serta untuk memutilasi sejarah Bhartiya (India).**

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa tahun 1786 Jones menciptakan idiologinya tentang spekulasi bahasa proto. Ini merupakan usaha keduanya untuk menghancurkan budaya Bhartiya kuno yang mana dia mencoba menciptakan tema bahwa bahasa Sanskrit bukan bahasa yang utama seperti yang diyakini sebelumnya. Ada bahasa lain di dunia, dan semua bahasa-bahasa di dunia berasal dari beberapa bahasa proto yang tidak diketahui dan sudah punah. Dalam hal ini dia mencoba menumbangkan keaslian, kemuliaan dan keotentikan rohani dari bahasa Sanskrit. **Akan tetapi kesalahannya adalah dia tidak mampu menciptakan penjelasan yang detail mengenai pernyataannya sampai pada kematiannya.**

Setelah 66 tahun, Franz Boop memperkenalkan karya sempurnanya di tahun 1852, dengan mempopulerkan istilah “Proto-Indo-Eropa,” dan

lagi setelah 18 tahun para ahli Neogramamarian menciptakan tesis mereka di tahun 1870 (secara detail halaman 181). Mereka semua berkerja dalam satu arah untuk membuktikan bahwa bahasa Sanskrit seperti halnya bahasa lain di dunia. Pernyataan dari Bopp dalam essay pertamanya disebut *Conjugation-system* (1816) secara jelas membuktikan bahwa semua di antara mereka mengikuti panduan dari Jones. Bopp menyatakan dalam karyanya *Conjugation System* “aku tidak percaya bahwa bahasa Yunani, bahasa Latin serta bahasa Eropa yang lainnya dianggap berasal dari bahasa Sanskrit. Aku merasa lebih cenderung menganggap mereka semua merupakan jenis bagian-bagian yang lain dari satu bahasa asli.”

Usaha yang luarbiasa dan usaha yang sangat lama ini mengungkapkan ketentuan rezim Inggris serta seberapa buruk mereka menginginkan untuk menghancurkan budaya dan agama kami. Usaha ke-3 dari Jones adalah menciptakan sebuah kisah fiksi tentang Chandragupta Mauriya sebagai sebuah karya kontenporer dari Alexander.

### **Pernyataan-pernyataan Jones dan kisah fiksi dari Sandracottus.**

Sir William Jones, sebagai Presiden *Asiatic Society of Bengal*, memberikan ceramahnya dalam ulang tahunnya yang ke-10 pada tanggal 28 Pebruari 1793. Topiknya adalah “*Asiatic history, civil and natural* (teori Asia, tentang sipil dan alam)” yang diterbitkan dalam volume ke-4 dari *Asiatic Researches*, yang pertama kali dicetak di tahun 1807, dicetak ulang di tahun 1979. Ini merupakan usaha ketiganya untuk menghancurkan budaya dan sejarah dari *Bharatvarsha* (India) dengan memutilasi perhitungan waktu sejarahnya.

Dalam pidatonya, dia mengarah kepada tulisan-tulisan dari Megasthenes tentang kata-kata Palibothra yang berarti Palitputra (Patna) atau tidak. Kebingungannya bahwa Patna (kota) ada di dekat sungai Son dimana Palibothra ditulis oleh Megasthenes pada saat berdiri di dekat sungai Erannoboas. Jones menyatakan dalam pidatonya,

“Aku tidak bisa menyebutkan sebuah penemuan yang mana kejadiannya ada dalam caraku, (I) pemikiran dari bukti-buktiku harus diungkapkan dalam sebuah essay yang telah saya rancang dalam volume ke-4 dari transaksi Anda. untuk menetapkan situasi bahwa Palibothra yang dikunjungi dan dianggap sebagai Megasthenes, yang selalu terlihat sebagai suatu masalah yang sangat sulit.”

“... akan tetapi ini hanya kesulitan yang dipindahkan, saat saya menemukannya di dalam *a classical Sanscrit book, near 2000 years old* (buku Sanskrit klasik kira-kira 2000 tahun yang lalu),

bahwa Hiranyababu, atau pasukan keemasan yang mana orang-orang Yunani mengubahnya menuju Erannoboas, atau sungai dengan bisikan yang indah yang pada kenyataannya merupakan nama lain dari Son itu sendiri walaupun Megasthenes, dari kebodohan atau ketidak fokusan, telah menamainya secara berbeda. Penemuan ini mengarah kepada hal lain dari momen yang lebih besar; misalnya Chandragupta, berasal dari petualang militer yang menjadi seperti Sandracottus, pemimpin dari Hindostan kelompok atas, yang menetapkan kedudukan dari kekaisarannya pada Patliputra, dimana dia menerima ambassador dari pangeran asing; dan tidak ada yang lain bahwa Sandracottus yang menyimpulkan sebuah ancaman dengan Seleucus Nicator; **sehingga kita harus mengatasi masalah lain**, yang mana kita sebut sebelumnya, dan dalam sejumlah hal menganggap 12 dan 300 tahun sebelum Yesus” (halaman ke-xxv sampai ke-XXII)

“Dia menyatakan dalam pernyataannya bahwa dia telah menemukan buku Sanskrit klasik kira-kira 2,000 tahun yang lalu. Dalam hal lain ia menyatakan bahwa Chandragupta tidak lain dari Sandracottus yang dideskripsikan oleh Megasthenes untuk membuat sebuah perjanjian dengan Seleucus kira-kira 312 SM; dan menyatakan bahwa Chandragupta masuk dalam dinasti Maurya, dia menyebutkan tentang beberapa puisi dari Somdeva yang menyatakan bahwa penjahat dari Nanda dan putranya yang ke-8 oleh Chandragupta untuk merebut kekuasaan kerajaan. Dalam hal ini Jones menceritakan hubungan fiksi di antara Chandragupta Maurya dan Sandracottus. Dia menyatakan dalam pidatonya,

“Puisi yang paling indah dari Somadeva, berisikan rangkaian kisah yang amat panjang tentang kisah yang mengandung pelajaran dan sesuatu yang dapat dimengerti, dimulai dengan revolusi terkenal pada Patliputra dengan Raja Nanda yang jahat beserta 8 putranya, dan perebutan kekuasaan oleh Chandragupta; serta revolusi yang sama merupakan subjek permasalahan dari tragedi di dalam Sanskrit, yang dijuluki sebagai penobatan Chandra.” (halaman XXVIII).

Lebih lanjut ia mengatakan, “kita mengetahui sebuah pernyataan dalam musim-musim di karya-karya astronomi Parāśara, bahwa perang dari Paṇḍava tidak pada zaman dahulu dan terjadi pada abads ke-12 sebelum Yesus; dan oleh karena itu Seleucus telah memimpin 9 abad kira-kira setelah perang.” (halaman XIX).



Terlepas dari buku 2000 tahun yang lalu, identifikasi dari Chandragupta Maurya dengan Sandracottus dan puisi dari Somveda, ia juga menyebutkan tentang sebuah karya astronomis dan menghitung dari periode perang Mahabarat kira-kira 1200 SM.

**Ada poin-poin mendasar dari pernyataannya yang disebut sebagai penemuan identitas dari Chandragupt Maurya sebagai Sandracottus.**

Setiap orang bisa melihat bahwa orang-orang ini secara terus-menerus memalsukan pernyataan yang salah sepanjang waktu hanya untuk merendahkan budaya kami serta menghancurkan silsilah sejarah keagamaan kami. Keempat pernyataan tersebut terdapat dalam pidatonya yang benar-benar salah dan memalukan.

Pada akhirnya Somdeva hanyalah sebuah penulis kisah yang suka bersenang-senang. Namun dia tidak pernah mendeskripsikan tentang Chandragupta Maurya sebagai pemberontak kerajaan dan tidak pernah menghubungkan dirinya dengan periode dari Seleucus Nicator dan Alexander; **(a) tidak ada dokumen astronomi dalam pustaka suci Bhartiya yang menentukan bahwa 1200 SM untuk perang Mahabarat, (b) tidak ada buku tertulis di India yang berakhir selama 2,000 tahun dan (c) tidak ada pernyataan seperti itu di dalam tulisan religius kami untuk menunjukkan bahwa Chandragupta Maurya ada di tahun 312 SM.**

(a) Pernyataan dari astrologi terhebat Aryabhata, kalender astronomi kami yang paling atau yang paling terkenal yang disebut ‘*panchanga*,’ dan informasi astronomi yang diberikan dalam sebagian besar buku-buku otentik, *Bhāgavatam* dan *Mahābhārata*, memperlihatkan bahwa perang *Mahābhārata* telah terjadi di 3139 SM.

(b) sejumlah pustaka suci, pada zaman kuno, ditulis pada *bhoj patra* (sebuah kertas dari kulit kayu yang tipis dari pohon asli Himalayan) yang tidak akan pernah hancur dalam kondisi dan bisa dibaca selama lebih dari 500 sampai 800 tahun meskipun dengan perawatan yang ekstrim. Buku ini untuk tujuan pengajaran dan pembelajaran sehingga buku ini secara terus-menerus digunakan (tidak seperti tulisan-tulisan dan menyembunyikan di dalam sebuah gua seperti gulungan lautan mati) saat satu buku digunakan, maka buku yang lain ditulis kembali oleh para ilmuwan terpelajar di bawah bimbingan sang Master. Oleh karena itu pengetahuan tentang pustaka suci akan terus berlanjut tanpa diganggu oleh apapun. Saat ini kita mengetahui bahwa tidak ada buku seperti itu yang berusia sampai 2,000 tahun lamanya. Lebih lanjut Jones tidak pernah menciptakan atau menunjukan buku itu kepada siapapun, bahkan teman kerja terdekatnya sekalipun. Ini jelas merupakan kata-kata dari mulutnya yang menghubungkan tentang kisah palsu dari buku kuno 2,000 tahun.

(Kata *hiranyabahu* secara umum merupakan istilah puitis untuk sungai Son yang telah diambil dari karya-karya puitis.)

(c) sehubungan dengan Raja Chandragupta Maurya, *Purāṇa* memberikan penjelasan detail mengenai silsilah dari semua raja-raja di kerajaan Magadha, dimulai dari perang *Mahābhārata* (3139 SM) dan sampai dinasti Andhra. Sehubungan dengan itu periode Chandragupta Maurya muncul di tahun 1500 SM. **Maka tidak akan mungkin bisa dirubah menjadi 312 SM. Akan tetapi orang-orang itu (para diplomat Inggris) dipaksa untuk melakukannya karena mereka ingin menekan seluruh sejarah India dalam kerangka waktu dari kisah fiksi tentang Aryan.**

Jones dalam pernyataan pertamanya di tahun 1784 telah mengkritik kronologi dari sejarah India sampai dengan perluasannya karena dia ingin memecah periode kepemimpinan dari dinasti Manu dan mengaturnya dalam satu Manu, dan juga sesuai dengan pilihannya sendiri. Ini merupakan suatu masalah yang meyedihkan baginya bagaimana dia memperpendek periode dari kepemimpinan raja-raja yang telah secara detail dijelaskan dan didokumentasikan dalam *Purāṇa*. Dia dan rekan kerjanya (dari *Asiatic Society*) bekerja keras untuk menemukan kata kunci untuk menghilangkan sejarah *Purāṇa*, serta buku-buku lain seperti *Mahabharata*, *Rāmāyaṇa* dan sebagainya.

Maka terlihat bahwa setelah 10 tahun bekerja mereka tidak bisa menemukan apapun yang bisa mengatasi masalah mereka. Jadi Jones menciptakan sebuah kisah fiksi baru yang mengarah kepada tulisan-tulisan Megasthenes yang merupakan seorang ambassador asing yang memiliki sifat menghina (duta) di Magadha di tahun 302 SM dan menghubungkannya dengan pernyataannya atau pidatonya yang ke-10. Megasthenes dihina untuk alasan ini, dan bosnya Seleucus I Nicator dihentikan oleh raja dinasti Gupta saat memasuki India dan dalam mimpinya untuk mengalahkan India berakhir dengan hanya satu perjanjian perdamaian.

Setiap orang yang membaca Megasthenes akan mengetahui tulisannya yang paling tidak dapat dipercaya. Akan tetapi Jones menemukan sebuah alasan untuk mengutip tulisan-tulisan dari Megasthenes dimana dia mendeskripsikan tentang perjanjian dari Seleucus dengan Sandracottus, raja dari Magadha.

Tulisan-tulisan dari Megasthenes bersifat tak menentu dan sangat tidak logis. Dia menulis semua nama dalam gaya Yunani, seperti Palibothra (kota) atau Sandracottus (raja). Semua penulis Yunani tidak pernah menggunakan pengucapan yang tepat untuk nama-nama India. Ada banyak nama-nama yang sama yang digunakan oleh mereka: Sandracottus, Sandracyptus, Sandracuptash, Xandramas, Agramamas, Andracottus

dan sebagainya. Di dalam tulisan Megasthenes mendeskripsikan bahwa kediamannya di Palibothra, pemberontakan tahta (dari Magadha) oleh raja yang ada, penjelasan detail tentang kehebatan dari kepemimpinan Sandracottus, sebagai perjanjian raja dengan Seleucus Nicator dan menerima ambassador asing oleh raja dan sebagainya.

Satu hal yang kita sebutkan bahwa ada dua dinasti berbeda yang memiliki nama yang sama dalam raja pertama mereka: dinasti Maurya dan dinasti Gupta. Raja pertama dari dinasti Maurya disebut Chandragupta Maurya, di tahun 1500'an SM, dan raja pertama dari dinasti Gupta disebut Chandragupta Vijayaditya, di tahun 300 SM. Raja ke-2 dari dinasti Gupta dan putra dari Chandragupta Vijayaditya yaitu Samudragupta Ashokaditya. Dia merupakan pemimpin Magadha antara 321 dan 270 SM.

**Candragupta Maurya**, merupakan ahli waris sah yang diangkat oleh seorang brahmana, Chanakya. Setelah dengan cerdas membunuh Nanda dan ke-8 putranya, Chanakya menobatkannya ke dalam tahta Magadha, Chandragupta Maurya tidak ambisius untuk menguasai negara lain di India dan ia tidak menerima ambassador asing karena hanya ada hubungan perdagangan di India dengan negara-negara asing pada masa itu (1500'an SM) bukan hubungan politik. Maka kerajaannya lebih kecil jika dibandingkan dengan kerajaan Chandragupta Vijayaditya dari dinasti Gupta.

Chandragupta Vijayaditya, yang merupakan putra dari Ghatotkacha Gupta dari keluarga Shrigupta, dijadikan sebagai pemimpin utama dari pasukan yang besar dari Chandrashri dari dinasti Andhra. Setelah kematian yang tiba-tiba dari Chandrashri, maka putra kecilnya, Pangeran Puloma, di bawah bimbingan dari Chandragupta memimpin selama 7 tahun. Akan tetapi Chandragupta pada akhirnya menghentikan Puloma, merebut kekuasaan kerajaan dan menjadi raja terpilih. Dalam hal ini sistem kerajaan dari Magadha dirubah dari dinasti Andhra ke dinasti Gupta. Ada 7 Raja dalam Dinasti Gupta (yang disebut Abhir dalam *Bhāgavatam*) yang memimpin selama 245 tahun di antara 328 sampai 83 SM. Chandragupta memimpin dari 328 sampai 321 SM dan putranya Samudragupta Ashokaditya dari 321 sampai 270 SM. Chandragupta merupakan raja yang ambisius dia menyerang negara-negara tetangganya, dia mengalahkannya dan memperluas kerajaannya sampai ke Punjab. Untuk kemenangannya yang terus menerus, maka dia dijuluki sebagai *vijayaditya* yang berarti putra dari kemenangan.

Seleucus I Nicator (354-281 SM) merupakan putra dari Jendral, ayah Alexander raja Macedonia (Yunani). Dia merupakan orang kepercayaan Alexander dan berpartisipasi dalam proses penaklukan. Seleucus selalu bersama saat dia menyerang Punjab Barat di tahun 326 SM dan Raja Purus melindunginya. Akankatan bersenjata Alexander merasa lelah

dengan peperangan yang terus menerus, maka dia kembali ke negaranya meninggalkan daerah jajahannya di India dalam kekuasaan Raja Porus. Alexander meninggal di tahun 323 SM dalam usianya yang masih muda. Setelah kematiannya, kerajaannya dibagi dalam beberapa negara-negara merdeka. Jendral utamanya yaitu Antigonus, Ptolemy dan Seleucus menjadi Gubernur dari wilayah tertentu. Perselisihan pribadi mereka dan kehausan akan kekuasaan untuk memimpin seluruh kerajaan dari Alexander membuat mereka sibuk untuk saling memperlihatkan kekuatan mereka satu sama lain hingga akhirnya Seleucus menyerang Babylon di tahun 312 SM dan mengasumsikan gelar kerajaan dari raja di tahun 305 SM, menciptakan kerajaannya sendiri dan melakukan perluasan atas kerajaannya. Dia mengambil bagian wilayah negara Iran dan masuk dalam kekaisaran Gupta dimana dia dihentikan oleh Samudragupta. Kampanye tersebut berakhir dengan perjanjian perdamaian kira-kira 304-303 SM dimana dia kembali ke propensi trans-Indu kepada Samudragupta dengan pertukaran sebanyak 500 gajah. Di tahun 302 SM Seleucus mengirim Megasthenes bertugas sebagai duta (*ambassador*) dalam istana Samudragupta untuk menciptakan hubungan sosial serta memfasilitasi komunikasi di antara dua raja.

Oleh karena itu membicarakan tentang fakta di atas maka menjadi jelas bahwa Sandracottus dari Megasthenes hanya seorang Samudragupta dari dinasti Gupta, yang secara sejarah juga berdasarkan kesamaan fonetik dari kedua nama. **(1) Chandragupta, adalah ayah dari Samudragupta, yang merupakan seorang petualang militer dan perebut kerajaan bukan Chandragupta Maurya yang dijadikan raja Magadha dalam usianya yang masih muda oleh brahmana, Chanakya. (2) Chandragupta Maurya yang ada di tahun 1500'an SM, bukan 300'an SM. (3) di dalam tulisan Megasthenes kata "Maurya" tidak pernah digunakan dengan nama Sandracottus, dan (4) tidak ada disebutkan secara absolut tentang Chanakya (Viṣṇugupta) yang merupakan orang terpenting dalam kehidupan Chandragupta.**

Ada bukti-bukti yang nyata bahwa tidak ada satupun ahli sejarah bisa mengingkarinya. Akan tetapi Jones secara semena-mena melewati fakta-fakta ini dan mengambil sebuah peluang dari tulisan-tulisan yang tidak ditemukan dari para penggosip yang duniawi serta suka menghina, Megasthenes, dengan memalsukan kisah dari persamaan Chandragupta Maurya dengan Sandracottus.

Pada kenyataannya dia melakukan pekerjaannya karena dia diminta oleh pemimpinnya, namun demikian strategi skema ini menunjukkan tentang kejahatan hati dari para pendukungnya, dan orang-orang dalam perusahaan *East India Compeny* (perusahaan India Timur.)

Sekarang kita lihat pernyataan-pernyataan dari Megasthenes.

### **Tidak ada kredibilitas dari pernyataan-pernyataan Megasthenes.**

Tulisan-tulisan asli dari Megasthenes disebut '*Indica*' yang telah hilang. Kutipan-kutipan yang sangat banyak dari tulisan-tulisan para penulis Yunani, Strabo, Diodorus dan Arrian masih bertahan. Strabo merupakan pendapat dari Megasthenes yang secara singkat menciptakan dongeng-dongeng dan tidak ada keyakinan yang tidak bisa ditempatkan di dalam tulisannya. Kata-kata Strabo sendiri: "Pernyataan secara umum manusia yang memiliki tulisan pada urusan di India merupakan serangkaian kebohongan. Deimachos yang pertama, Megasthenes kemudian." Diodorus juga memiliki pendapat yang sama tentang dirinya.

Sekarang kita lihat situasi pribadi dari Megasthenes. Dia merupakan orang Yunani yang tidak memahami bahasa *Bhartiya* dan budaya *Bhartiya*, dan hanya mengetahui mitologi Yunani, yang ditunjuk sebagai seorang duta dalam istana Samudragupta di Patliputra (di antara 302 dan 288 SM) sehingga aktifitasnya sangat terbatas, yang tidak melihat banyak hal tentang India dengan demikian dia sebagian besar berada di Patliputra, yang mana tergantung pada terjemahannya untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang merupakan penduduk asli. Dalam situasi seperti itu bagaimana ia bisa mempelajari tentang budaya dan filosofi *Bhartiya* yang sangat luas dan mendalam, khususnya saat ia tergantung pada informasi yang tidak sempurna dari penerjemahnya.

Dia memiliki hubungan yang dekat dengan pahlawannya, Alexander dari Yunani, yang merupakan pemuja dari Hercules yang merupakan ibu dari Olympias yang merupakan pemuja dari Dionysus. Alexander memiliki ketetapan bahwa dia merupakan penjelmaan dari Hercules. Berdasarkan pada legenda, Hercules merupakan putra sah dari dewa Zeus, sehingga Hera, istri dari Zeus membencinya. Hercules dikenal karena keberaniannya dan sikap heroiknya, akan tetapi mengarahkannya pada akhir kehidupannya, karena dia menjadi gila dan dibunuh oleh anaknya sendiri, serta meninggal secara tragis.

Dionysus merupakan dewa terkenal dalam mitologi Yunani pada masa itu. Perayaan musimnya merupakan contoh yang nyata dari kebuasan yang gila dimana wanita membunuh bayinya sendiri dan dengan penuh kegembiraan menari dalam keadaan yang mabuk.

Megasthenes berkeinginan untuk memuji Alexander dan ibunya ia memuja para dewa: Hercules dan Dionysus. Dalam melakukannya maka ia mencoba menciptakan peluang dari sisa imajinasinya sendiri tentang Hercules dan Dionysus dan mencoba menambahkan parallelism antara mereka serta bentuk-bentuk dewa dari Hindu. Tidak hanya itu, pikirannya yang penuh prasangka juga mencoba memutilasi dan memanipulasi budaya dan sejarah kami secara salah dan sering kali menyatakan bahwa:

**“Orang-orang Hindu Mengatakan demikian.”** Karena dia tidak bisa melakukan banyak hal, mungkin dia menikmati kegilaan mentalnya dalam buku-buku tulisannya. Dia juga menulis tentang situasi yang ada serta kejadian-kejadian dari kerajaannya yang mana dia menggunakan pengucapan yang tidak tepat dari nama-nama orang dan kota berdasarkan imajinasinya sendiri. Mungkin sebagian besar dia melakukannya hanya untuk kesenangan dan itulah sebabnya dia dianggap sebagai seorang ahli gosip. Sekarang bacalah beberapa dari gosipnya.

Sehubungan dengan **Indica** oleh **Arrian**, Megasthenes menulis bahwa pada masa itu bahwa para wanita bosan dengan anak-anaknya saat mereka berusia 7 tahun; kaum laki-laki sebagian besar berumur 40 tahun, dan gajah-gajah sampai dengan umur 200 tahun. Para laki-laki yang kaya akan menggunakan anting-anting dari gading gajah dan mewarnai jenggot mereka dengan warna biru, ping dan warna ungu. Dia menulis bahwa semut-semut dengan instingnya merupakan penggali emas, sehingga semut-semut India lebih besar dari pada rubah. Mereka membuat liang dan dalam liangnya mereka beralaskan dengan emas. Itulah sebabnya orang-orang Indian mendapatkan emas dari sana. Dia lebih lanjut menuliskan bahwa orang-orang Indian kuno memakan kulit kayu dari pepohonan dan daging mentah dari binatang sebelum Dionysus datang ke India.

**Dia juga menulis** tentang ular-ular Indian yang bisa terbang yang mengeluarkan racunnya di malam hari dan kalajengking bersayap dengan ukuran yang sangat besar. Dia juga sangat heran melihat betapa pohon tebu begitu manisnya. Dia juga menulis bahwa India memiliki alang-alang yang menghasilkan madu tanpa lebah. Pada satu bagian dia menulis bahwa orang-orang Indian hidup pada bukit-bukit Nuloo dan memiliki kaki yang mengarah kebelakang dan 8 jari kaki; dan ada jenis suku India yang tidak memiliki organ pencernaan sehingga mereka tidak makan atau minum. Dia juga mencoba menyamakan Manu dengan Dionysus. Pernyataan seperti itu membuktikan tentang keadaan mental Megasthenes.

Bisakah Anda mempercayai seseorang yang mencoba mengidentifikasi seorang suci yang abadi dan terlahir dalam kepribadian rohani, penuh kemuliaan dan baik seperti Manu, (sebagai peletak peradaban manusia) dengan imajinasi yang tidak layak (hanya sebagai mitologi) yang disejajarkan dengan karakter Dionysus yang merupakan seorang penghasut dalam perayaan yang penuh kebuasan. Selain itu deskripsi seperti itu menunjukkan kedengkian yang mendalam dari hati sang pendeskripsi, dan melindungi tulisan-tulisan dari orang seperti itu, serta menyatakan bahwa William Jones sama dengan orang-orang seperti itu, hal itu juga masuk dalam kategori yang sama.

## **Pembentukan skema operasi atau pelaksanaan secara detail (oleh orang-orang Inggris).**

### **Perencanaan skema.**

Sejak saat (ulang tahun yang ke-10 lembaga *Asiatic Society of Bengal*) persiapan dan garis besar mendasar dari skema masa depan mereka diselesaikan. Saat tersebut mereka harus secara tepat memutuskan dan mengimplestasikan dalam cara yang terorganisir.

Oleh karena itu mereka mempertimbangkan secara seksama semua faktor-faktor yang berhubungan, misalnya: (a) pernyataan-pernyataan rahasia oleh Sir William Jones kepada Warren Hastings tentang penyebaran Agama Kritis di India dalam essay yang pertama di tahun 1784, ia merendahkan secara besar-besaran semua bentuk dewa Hindu, (b) pernyataannya di tahun 1786, ia menolak keaslian bahasa Sanskrit sebagai bahasa Bhartiya (India) dan mencoba membuktikan hal itu, alasannya bahwa seperti bahasa lain, Sanskrit juga merupakan bahasa dari suku asing, dan (c) identifikasi dari Chandragupta Maurya dengan Sandracottus dalam pidatonya di tahun 1793 mereka menciptakan dasar yang kuat dari pergerakan mereka di masa depan.

**Mereka menambahkan:** (1) Untuk menciptakan sebuah kisah fiksi tentang sumber dari orang-orang Hindu, mereka masuk dalam beberapa ras asing yang datang dan bertempat tinggal di India dalam waktu yang lama, seperti orang-orang dari negara lain. (Dalam hal ini untuk menetapkan bahwa orang-orang Hindu juga merupakan para pendatang seperti halnya orang-orang Muslim dan Kristen, oleh karena itu mereka juga memiliki hak yang sama untuk hidup di India).

(2) Untuk menetapkan periode *Veda* antara tahun 1500 sampai dengan 1000 SM, yang menyebutnya sebagai mitos dan komposisi puitis dari orang-orang primitif serta memodifikasi sistem pendidikan di India. (Dalam hal ini menyalahgunakan keabadian *Veda* dan *Upaniṣad*, untuk tujuan merendahkan unsur kerohanian dari pustaka suci, dan membuatnya sama dengan khayalan imajinasi dari Homer dan Virgil yang dilukiskan sebagai insting primitif dari cinta, kerakusan dan kebencian dari orang-orang yang tidak berperadaban dari masa itu.)

(3) Untuk menyebut 'orang-orang penyembah berhala dan orang-orang liar' bagi orang-orang Indian dan menyatakan bahwa mereka juga membunuh dan memakan kuda dan sapi. (Dalam hal ini untuk mempengaruhi kelemahan hati yang kasar di dalam pikiran orang-orang Hindu seolah-oleh mereka merupakan beberapa jenis kelompok dari orang-orang yang rendah yang mana buku-buku religius memperkenalkan tentang pembunuhan binatang).

(4) Untuk merendahkan semua para guru kerohanian *Veda* (yang menyebut nama mereka sebagai Para Brahmanism), untuk merendahkan

semua kepribadian rohani dan semua para *acharya* dari *Baratvarsha* serta memuji kemuliaan Injil dan mengkonmantram orang-orang Hindu menjadi orang-orang Kristen (dalam hal ini secara utuh menghancurkan keyakinan religius dari orang-orang Hindu dan membuat mereka secara sosial, moral dan politik tergantung atau tidak merdeka selamanya).

(5) Untuk menwujudkan cerita Chandragupta Maurya sebagai kisah kontenporer dari Alexander, oleh karena itu ia menciptakan sejarah yang sama dari India dengan menjadikannya sebagai titik poin dalam menekan seluruh sejarah *Bhartiya* dan ke tujuh *manvantaraa* dalam periode tersebut dimulai dari 1500 SM. (Dalam hal ini untuk menghancurkan kemuliaan rohani dari sejarah *Bhartiya*, historik orang-orang suci dan semua penjelmaan rohani dari Tuhan.)

### **Pelaksanaan rencana.**

Untuk pelaksanaan perencanaan di atas, maka mereka: (1) Menunjuk, mempekerjakan dan mempengaruhi kelompok orang-orang terpilih yang menulis buku-buku dari budaya India, kehidupan sosial, sejarah dan agama yang secara nyata sesuai dengan apa yang mereka rencanakan, dan (2) untuk menciptakan semua bahasa Sanskrit sebanyak yang mereka bisa, menyimpan apapun yang mereka inginkan, memutilasi fakta-fakta sejarah dari para raja *Kaliyuga* dalam beberapa di antaranya, dan menghancurkan buku-buku sejarah otentik karena mereka bertentangan dengan rencana mereka.

### **(1) Mutilasi dari sejarah dan agama kami.**

Semua penulis dari *Asiatic Society* Bengal ditunjuk oleh para diplomat Inggris di *East India Compeny*. Walaupun tujuan yang dinyatakan dari *Asiatic Society* untuk ‘mengungkap sejarah, keantikan, seni, ilmu pengetahuan dan literatur Asia,’ akan tetapi tujuan rahasianya untuk mengungkap secara detail semua pustaka suci Hindu dan mencoba menemukan kata-kata seperti itu serta pernyataan yang bisa manipulasi dan digunakan untuk merendahkan budaya dan agama kita.

Pada saat yang sama yang menjadi tujuan mereka adalah menemukan ilmu pengobatan, ilmu astronomi serta fakta-fakta ilmiah lain yang tertulis dalam literatur Sanskrit sehingga mereka bisa menggunakannya untuk kepentingan negara mereka sendiri. Essay No. 18 dari Goverdhan Kaul tentang ‘*On the Literature of the Hindus*’ (literatur dari Agama Hindu) diterbitkan dalam volume I dari *Asiatic Researches* yang memperlihatkan fakta ini, dimana dia menyatakan:

“Keuntungan yang tak terbatas bisa didapatkan oleh orang-orang Eropa dari berbagai jenis buku-buku pengobatan dalam bahasa Sanskrit, yang berisi nama-nama dan deskripsi dari



tanaman-tanaman dan mineral India, dengan kegunaan mereka ditemukan melalui pengalaman dalam mengobati berbagai macam penyakit. Ada sejumlah koleksi dari mereka yang bersumber dari Characa, yang dianggap sebagai karya dari SIVA.”

“Karya-karya astronomi dalam bahasa ini sangatlah banyak: 79 di antaranya secara khusus ada dalam satu data; dan jika semua itu berisi nama-nama dari bintang-bintang utama yang terlihat di India, dengan observasi pada posisi mereka dalam berbagai macam zaman, serta kepastian yang didapatkan dalam kronologi kuno?

Orang-orang yang ditunjuk untuk menulis pada *Asiatic Researches*, menyalahgunakan Agama Hindu dan Masters Rohani serta para *acharya* dari isi hati mereka. Terlepas dari semua itu Max Muller secara khusus dipekerjakan untuk menciptakan terjemahan *Rgveda* dalam cara seperti itu sehingga terlihat merendahkan dan penuh dengan kebodohan; serta untuk menyalahgunakan semua aspek dari Agama Hindu. Dalam karya ini Max Muller dibayar kira-kira £800 Yuro (sesuai dengan nilai saat ini lihat halaman 268) untuk setiap halaman dari tulisannya. Di tahun 1866, seorang professor dari Calcutta Sanskrit Colleg, Pandit Taranath juga secara khusus dipekerjakan untuk menyamai kamus Sanskrit dalam cara seperti itu untuk memperlihatkan makna-makna yang buruk dari istilah *Veda* tertentu berdasarkan atas pilihan mereka, dan untuk karya ini dia juga dibayar kira-kira 2 juta Rupee Indian (sesuai dengan nilai saat ini, baca halaman 272.) Dalam hal ini mereka ingin meontentik kesalahan mereka serta terjemahan yang salah dari *Veda* berdasarkan kamus yang aneh ini; dan kemudian mereka bisa mengatakan bahwa kepada orang-orang Hindu bahwa terjemahan berdasarkan pada kamusnya sendiri. Ini merupakan bukti-bukti yang terdokumentasi. Ada banyak sumber yang seperti itu yang mana para ilmuwan dibayar dipekerjakan untuk tujuan seperti itu.

Ada sejumlah penulis sejarah seperti Pargiter dan V. Smith dan sebagainya, yang berada di bawah pengaruh orang-orang Inggris, yang menulis secara detail tentang sejarah dari India yang mana mereka menempatkan Chandragupta Maurya sebagai seorang konterporer Alexander dan memalsukan semua dokumen-dokumen pada masa itu. Pada masa itu kekaisaran Inggris berada pada tingkat puncaknya, dan oleh karena itu tidak sulit bagi kekaisaran yang sangat kuat di dunia untuk mempengaruhi serta membayar para penulis baik yang bisa menulis dan memutilasi sejarah, agama dan budaya India berdasarkan perencanaan mereka. Ini juga merupakan pemberian kebanggaan serta prastis bagi para penulis untuk dilindungi oleh para diplomat seperti kaisar yang hebat tersebut.

## (2) Pencarian informasi, mutilasi dan penghancuran naskah-naskah Sanskrit.

Saat Max Muller ada di London, bekerja untuk *East India Compeny*, dia bertemu dengan sejumlah orang-orang orientalis (surat Max Muller tanggal 1-9-1847), yang kiranya semua di antara mereka bekerja untuk pemerintahan Inggris pada proyek yang sama seperti Max Muller. Secara singkat mereka mengungkap setiap bagian dan setiap mantram dari beratus-ratus naskah Sanskrit, dan ini memerlukan ratusan waktu seharian bagi para ilmuwan Sanskrit serta sejumlah staf kordinasi; dan untuk tujuan ini sejumlah copy untuk duplikat yang baik dalam setiap buku Sanskrit juga diperlukan.

Oleh karena itu untuk memenuhi tujuan mereka maka *East India Compeny* membeli dan mendapatkan buku-buku yang ditulis tangan dan naskah-naskah yang pada masa itu. Semua buku dan naskah ini disimpan dalam perpustakaan besar di *East India Compeny* dan *Asiatic Researches*. H.H. Wilson, dalam kata pengantar terjemahannya dari *Viṣṇu Purāṇa* ditulis, “Terjemahan dari *Viṣṇu Purāṇa* telah dibuat berdasarkan berbagai macam naskah dalam kepemilikan saya. Saya membandingkannya dengan tiga *copy* dari sumber yang lain yang terdapat dalam perpustakaan *East India Company*.”

Pernyataan yang singkat ini memperlihatkan fakta bahwa ada sejumlah *copy* dari sebagian besar buku-buku Sanskrit dan naskahnya. Saat ada banyak *copy* dari satu pustaka suci tunggal, bayangkan begitu besarnya buku-buku dan naskah yang menjadi kepemilikan dari *East India Company*. Di seluruh India di manapun naskah itu ditemukan mereka mendapatkannya dan menyimpannya di dalam perpustakaan mereka.

Orang-orang Inggris juga mencoba untuk menambahkan dengan *Bhavishya Purāṇa* secara jelas memperbaiki dan memalsukan beberapa mantram yang berhubungan dengan periode dari Chandragupta Maurya dan Vikramāditya dalam bab 6 dan 7 dalam paragraf pertama dari Pratisarga Parva. Cetakan *Bhavishya Purāṇa* yang tersedia saat ini merupakan *copy* dari yang dibuat oleh orang-orang Inggris yang masih tersisa.

### Buku-buku sejarah dihancurkan

*Purāṇa* menyatakan tentang para penjelmaan rohani dari Tuhan yang tertinggi, sebuah kisah singkat dari setiap *manvantaraa* (1 *manvantaraa* kira-kira 308 juta tahun), sejarah dari para orang suci dan para guru kerohanian yang abadi serta para penyembah, filosfi dari rasa bakti, Tuhan dan kesadaran Tuhan, dan sejarah yang detail diakhir 5000 tahun yang lalu sejak perang Mahābhārata.

Kita memiliki sejumlah buku-buku baru dalam bahasa Sanskrit dan bahasa lokal yang mendeskripsikan tentang sejarah yang dilengkapi

dengan perhitungan waktu yang detail dari berbagai macam kerajaan di India sejak perang Mahābhārata sampai dengan sistem kepemimpinan Muslim. Kerajaan dari Magadha (Bihar) dan kerajaan dari Hastinapura (Delhi) merupakan kerajaan yang terpenting. Kemudian ada juga beberapa kerajaan dari Ujjain, Nepal, Kashmir, Assam, Rajasthan dan yang lainnya dan semuanya memiliki dokumen sejarah dalam bahasa lokal mereka dan juga di dalam bahasa Sanskrit. Akan tetapi keadaan seperti itu hingga saat ini tidak satupun di antara dokumen tersebut yang masih ada secara utuh.

### **Kemudian apa yang terjadi pada buku-buku sejarah tersebut?**

Sangat nyata bahwa buku-buku tersebut telah dihancurkan oleh orang-orang Inggris. Mereka memiliki motif tertentu, karena mereka tidak ingin menunjukkan bahwa perang Mahābhārata terjadi di tahun 3139 SM dan Chandragupta Maurya ada di tahun 1500'an SM. Dan mereka telah memiliki kesempatan, karena buku-buku seperti itu berada dalam kepemilikan mereka diperpustakaan di *East India Company*. Jadi mereka menghancurkannya. **Ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak bagi mereka untuk menghancurkan buku-buku sejarah karena jika buku-buku itu ada, maka tidak mungkin bagi mereka untuk membangun atau membentuk sejarah yang salah secara keseluruhan dari India. Oleh karena itu setelah mereka menghancurkan buku-buku tersebut, mereka mempekerjakan dan melibatkan para penulis sejarah itu untuk membangun kembali sejarah yang salah tentang India dan memalsukan pernyataan-pernyataan yang mendukung, berdasarkan pada mereka kemudian memalsukan kalimat-kalimat pendukung yang menyimpang, tidak lengkap dan pada dasarnya merupakan penemuan-penemuan arkeologi yang tidak relevan dan seutuhnya merupakan tulisan-tulisan yang tidak relevan seperti mengidentifikasikan Chandragupta Maurya dengan Sandracottus.**

Maka terlihat bahwa menghancurkan buku-buku yang tidak mereka inginkan, naskah-naskah pustaka suci dan bukti-bukti merupakan hoby secara umum orang-orang tersebut.

Sejarah dari Agama Kristen menunjukkan bagaimana mereka menghancurkan buku-buku yang tidak diinginkan yang ditulis oleh para teolognya sendiri (Arius, Macedonius dan Nestorius dan sebagainya) dan seseorang yang memiliki buku-buku itu akan menerima hukuman mati sesuai dengan hukum yang berlaku. Di tahun 1887 saat Nicholas Notovitch menemukan beberapa riwayat hidup orang-orang monastri (orang-orang Buddha) yang memperlihatkan keberadaan Jesus di India, organisasi Kristen berencana untuk mendapatkan dan menghancurkan dokumen tersebut, dan Max Muller mencoba dengan keras untuk menyangkal pernyataan-pernyataan dari Notovitch.

Di tahun 1873, tulisan dari anggota kelompok Essene “*The Crucifixion by an Eye Witness*”, mendeskripsikan tentang pertahanan Jesus dari penyaliban, yang diterbitkan. Secara singkat setelah semua cetakan buku-buku yang tidak terjual dengan piring cetakannya secara misterius menghilang. Hal ini dilakukan secara cerdik dan dalam cara yang terorganisir dengan baik (yang secara nyata dilakukan oleh orang-orang Kristen) dan itu tidak meninggalkan bekas atau jejak. Hanya satu *copy* yang pada saat itu bertahan yang dicetak ulang di Chicago di tahun 1987 (baca halaman 139). Di tahun 1757 Robert Clive berpura-pura bersahabat dengan Nawab di Bengal, saat dia mendapatkan kesempatan maka dia membuka permusuhan dengan semua meriamnya pada angkatan bersenjata Nawab di Plasey dan membunuhnya. Clive kemudian menempatkan salah satu pengikutnya untuk menggantikan Nawab dan menciptakan rezim Inggris di Bengal dalam nama *East India Company*. Itulah sebabnya orang-orang Inggris masuk ke wilayah India. Ini semua merupakan fakta yang sangat terkenal yang menjadi dasar kebijaksanaan perbuatan mereka pada masa itu.

Maka dari itu, saat mereka merencanakan untuk memalsukan sejarah yang salah dari India, sehubungan dengan motif dan faktor-faktor kesempatan, maka hal ini secara positif membuktikan bahwa mereka memang terbukti menghancurkan buku-buku sejarah dan dokumen-dokumen sejarah (yang dimiliki oleh India), serta mereka merampas apapun yang kemudian menjadi milik mereka.

### **Beberapa instansi dimasa lalu saat buku-buku agama Bhartiya dihancurkan.**

(a) Di abad ke-12 TM Bakhtiyar Khilzi dari dinasti Khilzi menghancurkan Unimantramtas Nalanda (di dekat Patna) yang merupakan pusat utama dari pendidikan umum dan agama di India. Perpustakaan besar di Nalanda telah memiliki sekumpulan besar buku-buku yang telah dibakar, para murid dan para biarawan yang tinggal di sana dibunuh dan keseluruhan Unimantramtas dihancurkan. (b) Kemudian para pemimpin Muslim yang lain juga menghancurkan kuil-kuil, merusak arca-arca para dewa, membunuh para pendeta dan menghancurkan semua buku-buku suci yang ada di temple atau kuil tersebut.

(c) Sebelum itu, dalam penyerangan Huns, Unimantramtas Taxila (di dekat Kabul) beserta dengan perpustakaanya dihancurkan oleh Huns. Perpustakaan Taxila memiliki sejumlah besar kumpulan dari buku-buku agama dan sejarah. (d) dalam periode pengaruh Buddha di India, sebagian besar Veda, cabang-cabangnya dan buku-buku pelengkapanya dihancurkan oleh orang-orang Buddha karena agama mereka non-Veda.

Setelah semua kekacauan ini, apapun buku-buku sejarah yang ditulis pada zaman dahulu dan buku-buku sejarah yang baru bertahan

dalam abad ke-19 dan menjadi kepemilikan Inggris, mereka secara selektif menghancurkannya karena mereka ingin menghancurkan sejarah, agama dan budaya Bharatvarsha.

### **Kisah fiksi dari penyerangan Arya, pengenalan bahasa Inggris dan penindasan atas bahasa Sanskrit.**

Skema yang direncanakan dari awal oleh William Jones untuk memperkenalkan gagasan bahwa bahasa Sanskrit merupakan bahasa luar yang melahirkan spekulasi imaginasi dari keberadaan beberapa ras Asia Tengah (Aryan) yang berbicara bahasa Sanskrit dan membawa bahasa Sanskrit ke India saat mereka secara paksa masuk ke negara tersebut. Dalam hal ini kisah penyerangan Aryan diciptakan kemudian, kira-kira di tahun 1800'an oleh kelompok orang-orang yang sama dan secara besar-besaran disebar oleh Max Muller. Mari kita sekarang membuktikan pokok permasalahan dan melihat bagaimana kisah ini dibentuk.

Fakta yang sangat diketahui dengan baik bahwa India disebut Aryavarta. Manusmriti (2/21, 22) mendeskripsikan bahwa lokasi yang sesungguhnya dari Aryavarta yang ada dari sebelah Selatan Himalaya dan semua jalan menuju Samudra India. Para penduduknya disebut Aryan. Akan tetapi ini bukanlah nama yang digunakan dalam bahasa lokal. Secara umum kita menulis Bharatvarsha untuk India dalam bahasa umum dan tulisan-tulisan pustaka suci. Wilayah teritorial dari India (Bharatvarsha atau Aryavarta) dalam perang Mahābhārata (3139 SM) sampai ke Iran. Maka dari itu orang-orang Iran kuno juga sering menyebut dirinya sebagai orang-orang Aryan.

Oleh karena itu orang-orang pada rezim Inggris menggunakan informasi ini, memalsukan sebuah kisah bahwa ada beberapa ras yang tidak diketahui di Asia Tengah yang datang dan bertempat tinggal di Iran yang disebut orang-orang Aryan dan mereka merupakan orang-orang yang berbahasa Sanskrit. Mereka menyerang India, menciptakan kekuasaan mereka sendiri secara permanen dan menulis Veda. Oleh karena itu orang-orang yang diperkenalkan dalam ideologi ini tidak pernah memberikan bukti apapun dalam mendukung pernyataan mereka karena itu tidak pernah ada, dan lebih lanjut kisah-kisah fiksi ini tidak memerlukan bukti-bukti karena kisah-kisah tersebut telah menciptakan dogma-dogmanya sendiri.

Jika seseorang dengan teliti membaca sejarah kuno India, maka dia akan menemukan bahwa tidak ada hal seperti itu sebagaimana dinyatakan adanya penyerangan Aryan. Karena pada masa peradaban itu, manusia, orang-orang Hindu (Aryan) merupakan penduduk dari Bharatvarsha (India) yang disebut sebagai Aryavarta. Di dalam sejarah Bhartiya

ada deskripsi dari penyerangan Shaka dan Hun dan juga penyerangan Muslim, akan tetapi tidak ada penyerangan Aryan. Ini merupakan sebuah pigmen sederhana dari imajinasi para diplomat Inggris yang memalsukan kisah salah ini. Namun demikian setelah menciptakan kisah ini, mereka mulai menetapkan periode dari masuknya orang-orang Aryan ke India yang memerlukan keputusan yang tepat dan berhati-hati.

Milenium ke-2 SM merupakan periode dari migrasi dan perluasan peradaban utama di wilayah Timur Tengah. Orang-orang Sumerian pada puncaknya di sekitar 2000 SM, orang-orang Babylonia memperluas kekaisarannya sekitar 1700 SM dan orang-orang Assyrian menciptakan kerajaannya yang merdeka kira-kira 1400 SM. Kekaisaran Hittite (Turkey) juga berkembang dalam milenium ke-2 SM. Bahasa Hittite juga menggunakan naskah tulisan paku Akkadian yang mana merupakan dokumen yang dikenal terdahulu dari teks-teks tulisan paku yang kembali ke 1700 SM. Bentuk tulisan paku dari tulisan abjad bahasa Yahudi dan Aramaik actual, yang mana bahasa mulai mengambil bentuk pertamanya yang primitif kira-kira 1000 SM, dan orang-orang Yunani kira-kira 900 SM.

Sehubungan dengan faktor sosial dan perkembangan literatur di Timur Tengah, secara abstrak menetapkan abad ke-15 SM bagi para penyerang Aryan yang dispekulasi, yang menceritakan bahwa mereka datang dari wilayah Irania, secara paksa masuk ke lembah Hindius, bertempat tinggal di sana dan menyebar hingga ke Selatan.

Ini merupakan kisah keseluruhan tentang penyerangan fiksi Aryan yang telah tersebar luas dan terlihat dari berbagai macam tulisan dari setiap ahli sejarah.

Max Muller menyebarkan kisah penyerangan ini dan menetapkan waktunya sesuai dengan sumber *Veda*.

Di tahun 1833, Thomas B Macaulay (1800-1859) ditunjuk menjadi Gubernur Jendral dari dewan tertinggi oleh di *East India Compeny* untuk memodifikasi sistem pendidikan di India. Pendidikan Sanskrit yang menakutkan ia rancang dengan gaya Barat dalam pendidikan bahasa Inggris yang tentu saja akan ‘menciptakan sekelompok orang tertentu yang membuat orang-orang Indian dalam permusuhan dan memiliki berbagai macam warna, akan tetapi dalam nuansa bahasa Inggris, dalam pendapat serta kecerdasan.’

Pada bulan Oktober 1844, Lord Hardings, Gubernur Jendral India melaksanakan resolusi bagi semua perjanjian pemerintahan di India yang seharusnya memiliki sebuah pilihan untuk pengetahuan orang-orang akan bahasa Inggris. Kondisi ini menjauhkan budaya India dan secara besar-besaran meningkatkan pendidikan bahasa Inggris di India.

## **Max Muller, tenaga yang dibayar menterjemahkan *Rgveda* dalam gaya penuh penghinaan. Rahasia-rahasia yang tersembunyi dalam kehidupannya.**

(1) Max Muller merupakan seorang agen Inggris yang secara khusus dipekerjakan (di tahun 1847) untuk menulis terjemahan dari *Veda* dalam cara yang penuh dengan penghinaan sehingga orang-orang Hindu akan kehilangan keyakinannya terhadap pustaka suci tersebut. Surat pribadinya kepada istrinya tertanggal tanggal 9 Desember 1867 memperlihatkan fakta ini.

(2) Ia dibayar dengan sangat tinggi atas pekerjaan ini. Sesuai dengan informasi memuaskan yang diberikan pada halaman 214 dari “Pendidikan Inggris, 1798-1902” oleh Jhon William Adamson, yang dicetak oleh *Cambridge University Press* di tahun 1930, sekala revisi dari guru laki-laki yang dibayar £90 yuro per tahun dan bagi wanita sebesar £60 yuro di tahun 1853. Gaji saat ini seorang guru di London adalah £14,000 yuro sampai £36,000 per tahun dengan perkiraan minimum yang minimal 200 kali meningkat di akhir 146 tahun. Max Muller dibayar sebesar £4 yuro perlembar untuk tulisannya sehingga mendatangkan hampir £800 perhari (1999). Ini merupakan harga yang luar biasa untuk harga satu lembar dari tulisannya. Akan tetapi hukum bisnis secara umum bahwa harga komoditas meningkat sesuai dengan permintaannya. Orang-orang Inggris memerlukan keperluan yang mendesak untuk menemukan seseorang yang bisa menemukan pekerjaan ini dan Max Muller merupakan orang yang tepat, maka bagi mereka memenuhi apapun yang diminta oleh Max Muller. Suratnya yang penuh keantusiasan kepada ibunya tertanggal 15 April 1847 memperlihatkan fakta ini.

(3) Surat Max Muller tertanggal 25 Agustus 1856, 26 Pebruari 1867, dan 16 Desember 1868 memperlihatkan fakta bahwa ia merupakan orang yang putus asa yang membawa orang-orang Kristen ke India sehingga Agama Hindu seharusnya dihancurkan.

Suratnya juga memperlihatkan hal itu: (4) ia hidup dalam kemiskinan sebelum dia dipekerjakan oleh orang-orang Inggris, (5) duplikat dari terjemahannya dipersembahkan kepada superiornya, dan (6) di London dimana ia tinggal ada banyak orang-orang oriental yang bekerja untuk orang-orang Inggris.

### **Surat-surat dari Max Muller.**

“Kehidupan dan surat dari Friedrich Max Muller.” Pertama kali diterbitkan di 1902 (London dan N.Y.) dicetak ulang di tahun 1976 (USA).

#### **(1) Kepada istrinya, OXFORD, 9 Desember 1867.**

... Saya merasa yakin, walaupun saya tidak melihatnya, maka edisi saya dan terjemahan dari *Veda* akan memberikan pengaruh bagi

perkembangan yang besar atas keyakinan di India, dan perkembangan jutaan jiwa di negara tersebut. ini merupakan dasar dari agama mereka, dan untuk memperlihatkan kepada mereka apa yang menjadi dasar agama tersebut, maka saya yakin hanya satu cara untuk menumbangkan semua hal yang telah bersemi hampir kira-kira 3,000 tahun lamanya.”

**(2) Kepada Ibunya, 5 orang baru, LINCOLN INN FIELDS, tanggal 15 April 1847.**

“Saya sulit percaya bahwa saya mendapatkan apa yang saya perjuangkan dalam waktu yang lama. Saya telah mengambil alih perusahaan itu, dan bersiap untuk penerbitan, 50 lembar setiap tahun, untuk ini saya mendapatkan £200 yuro pertahun, sekitar £4 yuro perlembar. Mereka telah mempertimbangkan permasalahan itu sejak Desember dan kemarin itu benar-benar ditetapkan.”

“... Pada kenyataannya, saya menghabiskan hari-hari yang penuh dengan kebahagiaan, dan saat saya tiba di London kemarin saya menemukan semuanya telah ditetapkan dan saya bisa menyatakan dan merasakan, terima kasih Tuhan! Dan saya harus sekali lagi mengirimkan terimakasih saya, dan bekerja untuk mendapatkan £100 yuro untuk yang pertama kalinya.”

**(3) (a) UNTUK CHEVALIER BUNSEN. NO 55 ST. JALAN JOHN, OXFORD, 25 Agustus 1856.**

“India lebih bertentangan dengan orang-orang Kristen dari pada Roma atau Yunani dari masa St. Paul. Pohon yang busuk telah memiliki beberapa waktu dan memiliki pendukung yang penting. Untuk kebaikan dari perjuangan ini saya seharusnya meletakkan kehidupasn saya, atau minimal meminjamkan tangan saya untuk melakukan perjuangan ini. Dhulip Singh lebih dari sekedar majelis, dan dengan jelas ditakdirkan untuk memainkan bagian politik di India.”

**“Saya seharusnya menikmati kehidupan selama 10 tahun dengan tenang dan mempelajari bahasa, mencoba untuk berteman, dan melihat apakah saya cocok dengan bagian dalam pekerjaan saya, yang saya maksud dengan pemimpin kuno India dari seni kependetaan yang seharusnya dihilangkan dan cara untuk membuka celah dari pengajaran Agama Kristen yang sederhana. Apapun penemuan-penemuan akar di India akan segera menaungi keseluruhan Asia.”**

“Banyak hal yang seharusnya dikatakan tentang hal ini; sebuah dunia yang luas akan terbuka sebelum satu hal yang mana ini akan bermakna secara baik saat memberikan kehidupan seseorang. **Dan apa yang harus dilakukan di sini? Ini adalah kerjaan dari orang-orang Inggris? Ini**



**ada di Oxford tidak ada yang bisa membantu untuk menghapuskan ornamen-ornamen kacil dari katedral yang merupakan dasar yang mengakar.”**

**(b) Kepada ketua dari St. Paul (Dr. Milman) Staunton House, Brounemouth, tanggal 26 Pebruari 1867.**

“Saya sendiri memiliki keyakinan dalam perkembangan agama Kristen di India. Tidak ada negara yang begitu keras dengan agama Kristen seperti India, namun kesulitan itu tidak terlihat besar.”

**(c) Kepada pemimpin Argyll, OXFORD 16 Desember 1868.**

“India telah dikalahkan saat itu, akan tetapi India juga akan dikalahkan lagi, dan penyerangan yang ke-2 seharusnya menggunakan penyerangan pendidikan. Banyak hal yang telah dilakukan untuk pendidikan pada akhir-akhir ini, akan tetapi jika dana-dana tiga kali lebih besar dan dilipatkan empat kali maka hal itu cukup kuat untuk .... Sebuah literatur nasional baru mungkin muncul, yang dipenuhi dengan gagasan-gagasan barat, namun mempertahankan semangat penduduk aslinya dan karakternya. Sebuah literatur nasional baru akan membawanya menuju kehidupan nasional baru, dan tenaga moral yang baru. sehubungan dengan agama, maka itu akan terkontrol dengan sendirinya. Para misionaris telah melakukan lebih yang mereka sadari.”

**“Agama kuno di India yang dihancurkan dan jika orang-orang Kristen tidak melakukannya, siapa yang patut dipersalahkan?”**

**(4) (a) DARI CATATAN HARIAN MAX MULLER, PARIS. 10 April 1845.**

“Saya bangun di pagi hari, sarapan pagi berupa roti dan mentega, tanpa kopi. Saya tinggal di rumah dan bekerja hingga pukul 7, keluar dan maka siang, kembali dalam satu jam dan tinggal di rumah dan bekerja sampai saya pergi tidur. Saya harus hidup paling ekonomis dan menghindari setiap pengeluaran tanpa benar-benar dibutuhkan. Penginapan gratis merupakan bantuan yang luar biasa, setidaknya dalam satu kehidupan ada lubang yang sempurna. Saya tidak pernah pergi ke teater, kecuali di suatu sore, karena saya harus membayar 2 frans untuk secangkir coklat, saya pikir ‘tidak akan pernah lagi’.”

**(b) Untuk ibunya di Paris tanggal 23 Desember 1845**

“... selain mengambil uang darimu, ibunya yang tercinta saya bisa memberikanmu sedikit kesenangan. Akan tetapi itu tidak mungkin sampai saya mempersempit keseluruhan masa depan saya. Saya sekali lagi hanya mendapatkan 200 frans dari Lederhose, dengan uang itu ibu harus mengatur sampai bulan Januari atau Pebruari.”

**(c) Untuk ibunya. Paris, 24 Mei 1846.**

“Baron Cetto telah menulis tentang saya sebanyak tiga kali dari sana dengan proposal baru. Mungkin saya akan memberikan **les privat**, akan tetapi itu akan menghasilkan sedikit uang dengan komisi Sanskrit.”

**(d) JALAN ESSEX NO. 46, STRAND, LONDON TANGGAL 13 Juni 1846.**

“Ibuku yang tersayang, di sini saya benar-benar sebagaimana kehidupan di London. Saya mengalami banyak pengeluaran pada hari-hari terakhir, dan saya lebih senang selama pada 30 *thaler* yang engkau letakkan dengan baju; gula yang manis yang disita pada perbatasan.”

**(5) Pada 17 April 1855 Bunsen menulis untuk mengucapkan terimakasih kepada Max Muller atas artikel pada *outline*-nya.**

“Anda telah benar-benar mengadopsi penyamaran Inggris sehingga tidak mudah bagi seseorang untuk mendugamu telah memiliki tulisan seperti ‘artikel yang sangat menarik ini.’ artikel ini secara khusus menyenangkanku untuk melihat betapa jeniusnya Anda mengusahakan untuk mengatakan bahwa Anda tidak ingin mendiskusikan isi dari idiologi. Secara singkat kita memiliki pendapat bahwa sepupumu benar saat dia mengatakan tentang dirimu di Paris kepada Neukomm, bahwa engkau telah menjadi seorang pekerja diplomatik!”

**(6) (a) Kepada Ibunya tanggal 1 September 1847.**

“Ruanganku di London sangatlah menyenangkan. Dalam rumah yang sama tinggal Dr. Trithen seorang orientalis, yang saya kenal di Paris, dan juga dipekerjakan di kantor untuk urusan asing di St. Petersburg. Kemudian ada banyak orang-orang orientalis lainnya di London, yang sebagian besar tinggal dekat dengan saya, dan kami membentuk koloni oriental dari berbagai macam dunia...Kami memiliki perjanjian yang baik atas kebahagiaan atas suasana minum teh *cosmopolitan* di sore hari.”

Akan tetapi di pertengahan Oktober, Max Muller juga mengirim lembar pertama dari komentator Sayan kepada M. Burnouf.

Sehubungan dengan ini Burnouf membalas pada tanggal 9 November.

“Temanku yang baik. Saya berterima kasih karena telah mengirimkanku lembaran-lembaran dari edisimu yang besar tentang *Rig-veda*. Saya menggunakan kata besar karena saya merasa bahwa ini sangat besar dan sempurna. Saya telah membaca semua hasil karyamu, dan saya harus memilikinya karena saya sangat terkejut bahwa dalam waktu yang singkat engkau telah menjadi master penguasa masyarakat atas material-material yang ada di tangan.”

(b) Surat di bawah ini dari Dr. John Muir, editor dari *Original Sanskrit Texts, atau or the Origin and History of the people of India*, (yang berisi pembicaraan orang-orang tentang mana Max Muller yang selalu disebut dengan rasa hormat) Sussex Gardens no. 33, tanggal 2 Juni 1854.

“Tuan yang terhormat, ini mungkin menarik untuk Anda ketahui bahwa di London seorang Pandit dari Benares, dia telah menjadi seorang Kristen. Dia datang ke Inggris dengan Maharaja Duleep Singh sebagai tutor atau persekutuan atas kedudukannya, namanya adalah Nehemiah Nilkanth... Dia merupakan seorang ilmuwan Sanskrit, dan bisa menulis bahasa secara akurat dan lancar, dan memiliki pengetahuan umum tentang ajaran-ajaran umum tentang filosofi... Dia kemudian dipekerjakan sebagai seorang katekis... Nilkanth, karena perubahan agamanya yang telah menulis dokumen-dokumen Hindu yang menentang Vedanta yang mana sangat menarik.”

### **Pandit Taranath di Calcutta.**

Pembelajaran yang mendalam mengenai tata bahasa oleh profesor Pandit Taranath di Calcutta, di Kampus Sanskrit yang sangat terkenal dalam bidangnya. Akan tetapi kerakusan mewarnai kualitas baik dari seseorang. Orang-orang Inggris menetapkan kebijaksanaan dengan harga yang tinggi. Dia diberikan 10 ribu rupee di tahun 1866, yang kira-kira 2,000,000 rupee India sesuai dengan nilai saat ini (200 kali nilai minimum yang meningkat di akhir 133 tahun.) Di tahun 1930 kepala sekolah dari sekolah utama daerah ini mendapatkan gaji hanya 20 rupee per bulan dan dia sangat bahagia dengan pendapatan itu. Saat ini dari guru yang tingkatan yang sama mendapatkan 3,000 rupee per bulan. Saat ada sebuah peningkatan dari 150 kali dalam 69 tahun (1999), maka bayangkan perbedaan di 133 tahun, yang pasti lebih banyak dari 200 kali.

Orang-orang Inggris memberikan uang itu kepada Taranath dalam beberapa karya-karya khusus yang dilakukan olehnya, yang mana dia harus memberikan terjemahan yang salah pada kata-kata tertentu dalam *Veda samhita* yang merepleksikan makna sesuai dengan terjemahan Max Muller tentang *Veda*. **Kondisi saat uang akan dibayar dengan satu sarat bahwa uang akan dibayarkan setelah kerja dilaksanakan dengan memuaskan.** Kamus yang disusun oleh Taranath disebut “*Vachaspatyam*” kata pengantarnya sendiri menyatakan fakta tersebut.

### **Kata pengantarnya adalah sebagai berikut:**

Pembelajaran yang mendalam dari Pandit Taranath Tarkavachaspati, salah satu profesor dari Kampus Sanskrit Calcutta yang telah dikenal oleh semua orang.

Edisi tata bahasa Panini dengan komentarnya sendiri yang diterbitkan di tahun 1863 dengan lindungan dari pemerintahan Bengal yang direkomendari dari Mr. E.B. Cowell M.A. pada saat yang sama pemimpin dari Kampus Sanskrit Calcutta dan saat ini profesor dari Sanskrit di Unimantramas Cambridge.

Pandit Taranath selama beberapa tahun telah mengumpulkan material-material untuk kamus Sanskrit, yang memiliki batasan yang lebih luas dan lebih mendalam dari pada kamus Sanskrit Wilson...Kamus Pandit akan memiliki penjelasan dalam bahasa Sanskerta, sehingga tersedia baik untuk orang-orang Hindu serta ilmuwan Eropa.

Untuk persiapan dari karya (Sir Cecil Beadon, Gubernur Letnan Bengal) senang sehubungan dengan pemerintahan Bengal dalam surat di bawah ini dari Sekertaris Junior dari pemerintah Bengal kepada direktur dari *Public Intruccion* (atau perintah umum) No. 507 tertanggal, Fort William 26 Januari 1866.

“Saya secara langsung mengetahui tanda terima dari surat resmimu N.2 tertanggal pada balasan singkat yang ke-3 dan untuk menyampaikan sangsi Gubernur Letnan untuk pembelian 200 *copy* untuk 50 rupee per *copy* terkumpul sampai 10,000 rupee dari kamus Sanskrit dalam bentuknya yang sempurna yang mana Pandit Taranath seorang profesor Tata Bahasa Unimantramas Sanskrit (Calcutta) mencoba menyusunnya dalam satu periode tanpa lebih dari 5 tahun.”

“Berapapun jumlahnya, saya telah menambahkan, akan dibayar kira-kira saat karya itu terselesaikan.”

Perpanjangan waktu selama 5 tahun lebih lama diberikan pada karya Sir William Gray, Gubernur Letnan dari Bengal, di dalam surat dari pemerintahan Bengal No. 3480 tertanggal 12 Desember 1870.

#### **H. Woodrow. M.A.**

Inspektur sekolah, provinsi-provinsi di bawah Bengal, dan dahulunya merupakan anggota dari Unimantramas Caius, Cambridge.

*Vachaspatyam* merupakan kamus besar Sanskrit-ke-Sanskrit dalam 6 volume yang masih sering digunakan oleh para ilmuwan Sanskrit. Ada beberapa kata-kata yang tidak umum dalam *samhita* atau bagian *mantra* dari *Veda* yang sering kali tidak digunakan dalam *Purāṇa*. Maka dari

itu para ilmuwan Sanskrit secara umum tidak memperhatikan kecerdikan dari Taranath yang mana dia biasa mengkorupsi makna-makna dari kata-kata *Veda* tersebut, dan mereka mengambilnya untuk menjamin bahwa semua makna kata dari *Vachaspatyam* adalah benar. Itulah yang orang-orang inginkan, sehingga kamus dari seorang pandit Hindu akan bisa diterima oleh semua orang Hindu, dan dalam hal ini mereka bisa merujuk apapun pada tulisan Max Muller tentang *Veda* berdasarkan kamus dari orang-orang Hindu.

Kita saat ini bisa mengambil dua kata dari गोघ्न (*goghna*) dan अश्वमेध (*ashvamedha*) untuk mengungkapkan duplikat dabel dari orang-orang Inggris, pada satu sisi mereka mempekerjakan Max Muller untuk menciptakan terjemahan R̥gveda dalam cara yang bersifat menghina sehingga orang-orang Hindu itu sendiri seharusnya mulai mencela agama mereka sendiri dalam Veda, disisi lain mereka mempekerjakan pandit Hindu untuk menyusun sebuah penjelasan kamus Sanskrit yang memperlihatkan makna yang tidak mengenakan atau makna yang salah dari kata-kata tertentu dalam *mantra* Vedic.

गोघ्न (*goghna*) berarti penerima tamu yang menerima seekor sapi. Maha R̥ṣi Panini membentuk sutra khusus “अश्वमेधो गोघ्नः” (3/4/73) untuk tujuan ini yang mana berarti bahwa kata दाश dan गोघ्न (*goghna*) merefresentasikan penerimaan dari kebajikan (सम्प्रदान). Akar kata हन् (*han*) berarti untuk mencapai, mendekati atau menerima dan juga membunuh. अश्वमेध-गोघ्न yang mana गति (*gati*) merupakan kata yang banyak memiliki aflikasi dalam berbagai macam situasi, seperti: untuk mencapai, menggerakkan, mendekati, menerima, mengumpulkan atau menerima pengetahuan dan sebagainya. Dalam hal ini Maha R̥ṣi Panini mengklarifikasikan kebingungan arfiah dan menciptakan makna yang sesungguhnya dari kata *Veda* ... (*goghna*) dengan pembuatan aturan secara khusus bahwa kata ‘*goghna*’ hanya berarti penerima dari seekor sapi. Akan tetapi Pandit Taranath mengabaikan otoritas yang utama dari Panini, menulis dalam *Vachaspatyam*: “अश्वमेधो गोघ्नः” yang berarti ‘pembunuh dari sapi.’

Lihat perbedaannya: (1) Seseorang yang menerima sapi; dan (2) orang yang membunuh sapi. Saat makna dari kata aneh tersebut telah ditetapkan oleh kepribadian rohani yang mulia, Mahārṣi Panini, kenapa Pandit Taranath mengubah maknanya? Ini secara nyata bahwa dia bekerja untuk Inggris.

Kita lihat contoh yang ke-2 अश्वमेध (*ashvamedha*). Ini merupakan kata umum yang digunakan hampir di semua *Purāṇa*



para guru yang mulia serta para dicoba untuk dihancurkan dengan segala macam cara oleh para diplomat Inggris.

Sebuah pertanyaan muncul, kenapa mereka melakukan demikian? Ada dua alasan untuk hal ini: kepentingan politik dan psikologi. Alasan politik merupakan bagian yang sudah kita diskusikan yang mana mereka ingin membuat India menjadi negara bawahannya dengan segala cara selamanya. Akan tetapi ada juga aspek psikologi dibalik semua itu.

### **Fakta-fakta psikologi.**

Merupakan fenomena umum bahwa saat seseorang memiliki beberapa jenis masa lalu yang bertentangan atau hal-hal yang tidak diinginkan dalam kehidupannya atau dalam keluarganya atau komunitasnya, maka dia akan memiliki suatu jenis perasaan halus dalam kebencian dibalik pikirannya. Maka dari itu akibat egonya ia akan merasa sakit saat ia mendengar pemujaan atas kehormatan seseorang di masa lalu, dan akibat egonya itu ia akan memberontak saat titik-titik kehidupan seseorang terlepas dari kesalahan-kesalahannya pada masa lalunya. Dalam ke-2 situasi tersebut, secara umum orang akan merefleksikan reaksi dari alam sadarnya, dia mencoba untuk memaksakan sikap dari kesuperioritasan pribadi untuk menghibur egonya yang sakit dan pada waktu yang sama dia mencoba menuduh orang lain untuk memuaskan egonya dengan sedikit sentuhan atas penghargaan diri sehingga dia merasa lebih baik dari yang lainnya. Misalnya: putra dari seorang pencuri (jika dia tidak melakukan bisnis pencurian maka dia akan berada dalam kehidupan yang teratur,) maka dia mencoba menekankan bahwa dia merupakan orang yang sangat jujur akan tetapi yang lainnya tidak, dan dia mencoba menemukan kesalahan dari orang lain, atau orang yang datang dari sebuah suku dari orang-orang liar di masa lampau. Maka dia mencoba untuk menunjukkan betapa baiknya dia dan juga mencoba untuk membuktikan bahwa seluruh dunia adalah orang-orang liar pada masa lalu dan seterusnya.

Oleh karena itu jika kita melihat sejarah dari orang-orang Inggris, maka kita menemukan banyak fakta-fakta yang perlu dipertanyakan dan fakta-fakta yang tidak diinginkan tentang mereka. (1) Bagian pertama atas keberadaan orang-orang Inggris yang bukan merupakan penduduk asli dari Inggris. Mereka terdiri dari 3 suku, Jutes, Angles dan Saxon, yang menyerang orang-orang Inggris dan berdiam di sana di antara 450 sampai 800 TM.

(2) Mitologi mereka yang berisi wilayah-wilayah raksasa dan wilayah-wilayah para dewa, dimana Naga dunia hidup di bawah

samudra. Sampai perubahan mereka menjadi Agama Kristen pemuja dewa Thor (dewa halilintar dan kilat) masih umum di antara mereka, dan terlepas dari persembahan binatang, persembahan manusia juga dilaksanakan. Sapi jantan, sapi, babi, domba, secara umum merupakan korban persembahan pada masa itu. Ilmu sihir dan ilmu hitam juga terlihat di Inggris.

(3) “Dionysiaca” oleh Nonnus tertulis sekitar abad ke-5 TM, merupakan buku mitologi yang lain yang mana Bacchus (yang merupakan nama lain dari Dionysus) merupakan dewa anggur, ketenangan, dan memiliki tingkah laku liar dan merupakan inisiasi dari tata cara pemujaan liar yang terkenal pada masa itu.

(4) Orang-orang Barat kuno merupakan orang-orang yang sangat liar yang mana istilah Vegetarianisme tidak pernah ada dalam pikirannya. Di abad ke-6 SM, filsuf Pythagoras (dari Yunani) mengangkat unsur Vegetarianisme. Di abad ke-18 TM, Benjamin Franklin (USA) dan Voltaire (seorang penulis dan filsuf Prancis) merupakan orang-orang pertama yang menekankan sistem Vegetarianisme. Bahkan sampai 50 tahun yang lalu sangat sulit menemukan restoran vegetarian murni di Inggris. Sayur-sayuran diberikan kepada babi dan sapi, dan daging dari babi dan sapi itu dimakan oleh manusia. Bahkan saat ini daging sapi, daging babi dan daging biri-biri merupakan makanan utama dari penduduk Inggris.

(5) Buku-buku religius mereka adalah Injil, yang berisi deskripsi tentang kemarahan Tuhan, kata-kata yang merendahkan berasal dari Jesus sendiri dan juga Paul yang merupakan pendiri utama dari Agama Kristen. Bagian awal dari pustaka suci Injil secara jelas menjelaskan tentang perbuatan dari persembahan binatang kepada altar Tuhan.

(6) Atas nama filosofi Rohani tidak ada sesuatu yang absolut selain Tuhan yang telah menciptakan surga dan bumi, dalam nama rasa bakti hanya ada dogmatisme dalam Injil. Bahkan kata ‘rasa bhakti’ atau ‘meditasi’ tidak disebutkan di manapun di dalam Injil.

(7) Ada juga para pemikir dan para teolog dalam Agama Kristen. Beberapa orang menyatakan untuk bersama dengan Tuhan pada kenyataannya dalam bidangnya sendiri dari imajinasi kesalehan (secara detail, halaman 154.)

(8) Rasa tanpa belas kasih dari para pemimpin fungsionaris agama dari Agama Kristen pada masa itu sangat terkenal dengan kejadian-kejadian dari perang salib dan penyelidikan-penyelidikan saat orang-orang polos di bunuh, disiksa, dibakar dan dihilangkan atas nama Agama Kristen; dan perluasan dari kerakusan material



merupakan bukti sebagai pengenalan dari kemanjaan palsu atau penyimpangan palsu.

(9) Sejarah dari orang-orang Inggris kembali sekitar 500 TM saat mereka menyerang pulau kecil Britanian. Sejarah sesungguhnya dari orang-orang Romawi kembali pada 44 SM, dengan masa kepemimpinan Julius Caesar; sejarah umum mereka ada pada tahun 509 SM saat republik Romawi didirikan, dan sejarah mitologi ada sekitar 700'an SM saat salah satu dari dua kisah mitologi diciptakan oleh seorang lelaki buaya (*wolf*) mendirikan Roma. Itu semua merupakan sejarah umum dari orang-orang Yunani yang terjadi sekitar 600 SM saat dongeng Iliad dan Odyssey secara verbal disusun. Sejarah mitologi dari Injil Yahudi menyebutkan tentang banjir besar yang mana para ilmuwan mempercayainya bahwa terjadi sekitar 3000 SM. Dalam inti sarinya, ini merupakan keseluruhan dokumen dari sejarah mitologi dan sejarah aktual dari dunia Barat.

Sementara itu, kita memiliki sejarah yang disertai dengan perhitungan waktu yang bijaksana sampai dengan perang Mahābhārata (3139 SM) dan tiga generasi sebelum masa kepemimpinan dari Shantanu. Sebelum itu kita memiliki sebuah sejarah yang ringkas dan sistematis tentang ciptaan Tuhan yang melewatki zaman es, karena zaman es tidak mempengaruhi iklim dari India. Jika dibandingkan dengan negara-negara di dunia.

Literatur *Veda* dan agamanya memberikan penghormatan kepada sapi, dan *yajña Veda* hanya *Agnihotra* yaitu upacara *sattvik* api suci dengan *mantra Veda*, yang diikuti dengan pemujaan Tuhan. Non-vegetarianisme terlepas dari pertanyaan dalam Agama Hindu.

**Kita sesungguhnya tidak memiliki mitologi.** Semua dari tulisan kita merupakan fakta-fakta rohani. *Upaniṣad*, *Purāṇa* dan sebagainya memperlihatkan wujud rohani, nama, persemayaman dan nilai-nilai Tuhan yang tertinggi dan menjelaskan secara detail tentang jalan menuju kesadaran Tuhan yang disertai dengan sejarah umum dari Bharatvarsha (India) yang meliputi sejarah dari ratusan orang-orang suci yang abadi serta semua penjelmaan dari Tuan yang tertinggi.

Kita memiliki sejarah yang terdokumen dengan baik kira-kira tentang 500 orang suci rohani di Bhaktmal Nabhadras yang berisi perenungan, kerendahan hati dan kehidupan yang penuh rasa bhakti merupakan inspirasi bagi jiwa-jiwa di seluruh dunia yang menginginkan cinta kasih dan pandangan atas Tuhan yang

tertinggi. Para *acharya* dan para *rasik* orang-orang suci dari Braj memperlihatkan karunia dari cinta kasih rohani seperti itu yang mana merupakan masa-masa yang tak terhitung yang lebih besar dan lebih hebat daripada pengalaman yang penuh karunia dari Yogi rohani yang sesungguhnya, dan mereka membuka jalan cinta kasih rohani bagi setiap orang di dunia yang secara tulus menginginkan cinta kasih tersebut.

Melihat kemuliaan spiritual yang menakjubkan tersebut di India sebagai sebuah koloni kepemimpinan Inggris, maka kesombongan mereka merugikan, dan kemudian hati mereka memberontak. Mereka tidak bisa mempercayai bahwa India memiliki filosofi yang mendalam dan filosofi deskriptif rohani sejak zaman dahulu sebagai sinar utama yang menyertai ajaran-ajaran dari semua agama yang baik di seluruh dunia. Pada waktu yang sama menyadari penghinaan atas budaya mereka sendiri dan atas agama mereka sendiri dari kemarahan Tuhan dalam Injil yang mana keyakinan-keyakinannya menyebabkan terjadinya pembunuhan dan pembakaran jutaan orang-orang yang tak berdosa, maka sesuai dengan reaksi psikologi pikiran mereka yang penuh dengan prasangka, lalu mereka memutuskan menyerang budaya Hindu untuk menjadikannya lebih ekstrim dan membawanya menjadi budaya yang serendah mungkin.

### **Kesalahan-kesalahan utama yang diperlihatkan oleh orang-orang Inggris.**

Sehubungan dengan itu mereka menciptakan 3 kelompok kesalahan utama bagi keburukan budaya Hindu. Mereka di antaranya: (1) Para guru kerohanian dan para orang suci: untuk merendahkan para *Rsi Veda*, para guru kerohanian dan para *brahmana* dengan menyebut mereka sebagai orang-orang liar dan untuk merendahkan semua masters-master kita yang mulia (karena para penduduk awal dari pulau kecil Britania seperti orang-orang liar dan sebelum itu sehubungan dengan Perjanjian Lama generasi sejak 1200'an SM yang seperti itu terkadang mereka tidur dengan binatang untuk kesenangan jasmani. Maka pembunuhan dan memakas sapi jantan, sapi-sapi, kuda dan persembahan binatang merupakan pekerjaan rutin mereka).

(2) **Literatur:** Untuk merendahkan atau menghina kemuliaan otentik dari bahasa Sanskrit dan mengutuk semua pustaka suci termasuk *Veda* dan mereka menyebutnya sebagai mitos dan imajinasi

puitis (karena mereka sendiri tidak memiliki apapun kecuali mitos-mitos dan ungkapan-ungkapan penuh kekacauan atas pertempuran dan pembunuhan mahluk-mahluk jahat dan sebagainya buku-buku klasik mereka yang terkenal pada zaman dahulu, Beowulf, yang ditulis kira-kira 700 TM, yang menjelaskan tentang mitologi orang Beowulf yang melakukan ekspedisi dan membunuh monster liar dan naga yang mengeluarkan api.)

(3) **Sejarah:** Untuk menolak sejarah yang otentik dan membangun sejarah yang salah tentang India dengan data-data palsu melalui dengan pernyataan bahwa Chandragupta Maurya sebagai seorang kontenporer dari Alexander dan membuatnya sebagai titik poin dari tulisan mereka, dan juga penetapan tanggal dari pustaka suci Hindu di antara 1200 SM dan 1000 TM untuk menyesuaikannya dengan kisah fiksi penyerangan Aryan yang mereka ciptakan (karena sejarah mereka sendiri merupakan sejarah barbarisme, dan sejarah berikutnya merupakan sejarah dari hawanafsu, kerakusan, kejahatan, kekacauan dan perang tanpa ada nilai-nilai spiritualitas sama sekali).

Dalam hal ini pelemparan kekotoran atas sejarah mereka pada Agama Hindu dengan memutilasinya, oleh karena itu menunjukkan diri mereka sebagai seseorang yang lebih baik dari kita, lalu mereka memimpin India selama 200 tahun.

Sejak abad ke-19 dan di awal abad ke-20 hampir semua penulis dan para ahli sejarah telah mengikuti arah yang salah dari pengetahuan sejarah di atas sebagaimana sejarah yang diciptakan oleh para diplomat pada rezim penjajahan Inggris. Mereka semua adalah karyawan yang ditunjuk dan dipekerjakan yang dipengaruhi oleh mereka untuk menulis buku-buku tersebut. Oleh karena itu ada sejumlah buku-buku yang ditulis oleh para penulis terkenal pada masa itu dengan pernyataan-pernyataan detail dan diagram-diagram yang mengelaborasi deskripsi yang salah. Maka dari itu beberapa orang yang merupakan para penulis bebas mengikuti tradisi yang salah karena adanya material-material yang tersedia bagi mereka untuk mendapatkan informasi untuk tulisan-tulisan mereka.

Dalam hal ini keseluruhan karya-karya literatur diseluruh dunia dipengaruhi oleh gagasan-gagasan tersebut. Ensiklopedia Britanika menyediakan informasi yang salah tentang budaya India, agama dan sejarah yang ditulis oleh William Jones, Max Muller dan yang lainnya serta para ensiklopedia lainnya yang secara buta mengikuti tradisi yang salah. **Hal ini harus diingat bahwa kekaisaran atau kerajaan Inggris merupakan kerajaan yang**

**paling kuat di India pada masa itu. Maka sangat mudah bagi mereka untuk memanipulasi semua karya-karya literatur pada masa itu.**

Kita telah memberikan contoh-contoh dari tulisan atas beberapa penulis: beberapa di antaranya adalah karya-karya yang dihasilkan oleh *Asiatic Researches*, dan tiga di antaranya oleh Max Muller, Pargiter dan V. Smith. Anda bisa melihat tulisan-tulisan mereka yang berhubungan dengan motivasi-motivasi dari kelompok yang sama serta jenis yang sama dari pemalsuan atas sejarah Bhartiya (India).

### **(3) Pelecehan atas sejarah dan Agama India; penyesatan bagi seluruh dunia; dan penghancuran serta pemalsuan dokumen-dokumen sejarah.**

Untuk memahami logika dari tulisan mereka dan untuk memahami gaya dari argumen mereka, bukti-bukti dan alasan-alasan yang dibuat dengan sengaja, maka kita akan berikan contoh:

Ada dua orang, ayah dan anak, yang dengan bahagia duduk di sebuah taman kota yang sedang memakan jeruk. Seorang laki-laki yang terlihat bersahabat dengan susah payah mendekati dan duduk di dekat mereka, tanpa meminta izin untuk duduk dia berkata, “Hai! Anda sedang makan jeruk biru yang enak.” Laki-laki tersebut melihat kepadanya dengan sedikit terkejut dan menyatakan, bahwa jeruk ini memiliki warna oranye bukan biru, itulah sebabnya warna oranye menjadi namanya. Namun orang tersebut mengatakan, “Tidak, tidak, tidak, jeruk ini bulat seperti huruf ‘o’ maka nama ini berasal dari huruf ‘O’ yang berbentuk bulat sehingga menjadi kelompok nama dari buah yang berbuah bulat sehingga mereka menyebutnya sebagai orange (O + *range*), akan tetapi sesungguhnya jeruk ini berwarna biru.” Di tengah-tengah percakapannya ada temannya datang dan dia juga mengatakan, “Hai! Jeruk biru yang enak.” Mendengar hal ini tamu pertama menyatakan, “Lihatlah temanku juga mengatakan bahwa jeruk ini berwarna biru.” Sekarang kita memiliki 2 saksi. Ini sudah membuktikan bahwa jeruk ini berwarna biru, dan sekarang siapa peduli akan pendapatmu atau orang lain sepertimu.”

Tamu yang pertama kembali bertanya, “Ngomong-ngomong berapa tanggal lahir kalian berdua?” laki-laki itu masih menahan kesabarannya dan menyatakan bahwa dia lahir tanggal 20 Juli 1947, dan putranya lahir tanggal 10 April 1967. Tamu yang pertama melompat dan menyatakan, “Hai tuan! Anda pasti berbohong. Bagaimana bisa menjadi seorang anak dari oran lain, bagaimana engkau bisa menjadi seorang ayah dari anak itu, Anda pasti putranya karena Anda lahir tanggal 20 Juli sementara yang satunya lahir tanggal 10 April. Juli selalu datang

setelah April dan terlebih lagi tanggal 20 juga datang setelah tanggal 10, maka kejadian ini dibuktikan dua bukti bahwa Anda lebih muda dari orang itu, dan oleh karena itu Anda pasti putranya dan bukan ayahnya.” Laki-laki itu benar-benar kecewa, lalu dia tidak bisa mengendalikan dirinya begitu juga dengan putranya dan menyatakan, “Jika Anda tidak buta, bisakah kau melihat tahun dari kemunculan kartu ini.” tamu pertama berkata, “Kartu-kartu bisa ditentang dan tahun-tahun bisa salah cetak. Aku tidak mempercayai ini. aku hanya percaya apapun yang aku katakan, dan aku bisa membuktikan dengan pernyataanku sendiri dari ‘bulan dari kelahiran Anda’ sehingga Anda adalah putra dari laki-laki ini, bukan ayahnya. Dan penemuan ini mengarah kepada penemuan yang lain, sehingga walaupun Anda merupakan putra, Anda terlihat lebih tua dari pada orang ini. Ini berarti bahwa Anda memiliki penyakit fisik dan mental yang panjang, itulah sebabnya mengapa Anda terlihat lebih tua, dan situasi ini membuat saya percaya bahwa Anda mungkin memiliki ibu tiri yang jahat yang menyebabkan Anda mengalami gangguan mental. Akan tetapi jangan khawatir saya akan memperkenalkan Anda seorang dokter jiwa yang sangat baik yang akan merawat Anda. dan satu hal lagi, siapa nama Anda?” laki-laki itu berada dalam batas kemarahan. Dan dia dengan dingin mengatakan “Namaku adalah Jai Rāma dan aku dari kota London Canada, dan sekarang bisakah engkau meninggalkan tempat ini dan pergilah.” Tamu yang pertama dengan terkejut dan berkata, “Oh, Anda adalah penjelmaan dari Jack Ripper dari London yang ada di tahun 1888. Dia hidup di London dan Anda ada di London, dan Anda memiliki inisial nama yang sama denganya, J (ai) R (am) dan J (ack) R (ipper). Maka sangat cerdas Anda tetap menggunakan inisial nama dari leluhur Anda...”

Itu merupakan hal yang sangat berlebihan. Coba bayangkan jika seseorang melakukan hal ini kepada Anda, bagaimana perasaan Anda jika diperlakukan seperti ini? Anda mungkin akan memukul rahangnya dengan keras sehingga dia tidak bisa berbicara lagi dalam seluruh hidupnya, akan tetapi jika Anda tidak diposisi itu maka Anda akan meninggalkan tempat itu dan meneriakkan beberapa kata menyumpahi kepadanya.

Pada dasarnya seperti itulah, mereka memberikan alasan-alasan mereka yang aneh dan sepenuhnya tidak menghargai semua dokumen-dokumen otentik serta apapun yang tertulis muncul dari kepala mereka tanpa ada pertimbangan atau logika apapun. William Jones menyatakan bahwa ke-14 Manu bisa dijadikan satu, dan Max Muller menyatakan bahwa *Veda* merupakan ocean-ocean dari orang gila. Bayangkan jika penjelmaan dari kepribadian rohani dan para guru kerohanian yang abadi yang menerima dan menyusun Veda merupakan orang gila, lalu apa kategori dari orang-orang yang menulis hal seperti itu. Namun demikian

kita memberikan beberapa kutipan dari tulisan-tulisan orang tersebut dan Anda bisa membacanya.

### **Kelompok orang-orang Asiatic Researches.**

**H.H. Wilson, sekretaris dari *Asiatic Researches* menulis tentang:\***

Penulis Shankar Digvijay Anandgiri pasti adalah seorang pembohong yang memalukan...

- Jaidev melanjutkan kebiasaan-kebiasaan tak menentunya dan mengumpulkan sejumlah uang dari kebiasaannya tersebut...
- Nityanand kecanduan dengan kenikmatan duniawi...
- Bhakti (rasa bakti kepada Tuhan) merupakan sebuah penebusan atas setiap kejahatan...

J.D. Peterson menulis tentang:

- Vaishnavas memisahkan diri mereka dengan Shaivas maka mereka memperkenalkan simbol baru dari Matahari di bawah nama Kṛṣṇa...

F. Wilford menulis tentang:

- *Purāṇa-purāṇa* adalah imajinasi panas dari orang-orang panatik yang terpedaya...
- Nama radikal dari Vaikunthaa adalah cuntha yakni seorang idiot.
- Chandragupta Maurya pergi ke Punjab dan bertemu dengan Alexander...

Motivasi dan tujuan dari tulisan-tulisan mereka semuanya sangat jelas, saya tidak akan memberikan komentar secara detail tentang itu. Jaidev merupakan orang suci yang sangat terkenal, bhakti (rasa bakti) merupakan satu-satunya jalan menuju Tuhan, dan Vaikuntha merupakan persemayaman rohani Maha Viṣṇu yang tertinggi, dan tujuan rohani dari semua pemuja Viṣṇu. Nityananda merupakan penjelmaan rohani dari Balrama (Baladeva) yang merupakan saudara tertua dari Kṛṣṇa dalam periode penjelmaan beliau berikutnya, itulah sebabnya dia disebut '*prabhu*' (Sang Raja Rohani). Akan tetapi Wilson, mengira-ngira dengan bantuan beberapa profesor lokal, khususnya profesor gadungan yang menciptakan sebuah mantram Bengali yang menyerupai mantram-veesi dari *Chaitanya Charitāmritā* (Hikayat Chaitanya) dan memproduksi sebagai bukti-bukti dalam tulisannya untuk menunjukkan bahwa Nityananda merupakan orang-orang duniawi semata. Mantram Bengali yang dia ciptakan adalah: *anande tora-sabe Hari-Hari bol* (master jhol kamineer-kol, anande tora-sabe Hari-Hari bol). Ini berarti, "Biarkan

kami semuanya memakan ikan, menikmati wanita dan mengucapkan Hari bol.”

Perbuatan dari Wilson membuktikan bahwa orang-orang telah melakukan sesuatu dan segala sesuatu membuktikan titik tujuan mereka, dan dalam hal ini mereka telah menghancurkan naskah-naskah Sanskrit dan telah menghancurkan buku-buku sejarah yang asli yang berhubungan dengan dinasti-dinasti *Kaliyuga* dari berbagai macam kerajaan-kerajaan di India.

Sekarang kami akan memberikan sekilas tentang terjemahan Wilson tentang *Viṣṇu Purāṇa* yang juga merupakan salah satu *Purāṇa* yang penting.

### **Terjemahan dari *Viṣṇu Purāṇa* oleh H.H. Wilson (1786-1860).**

Pertama kali diterbitkan tahun 1832. Dicitak di India oleh Nag Publishers, Delhi di tahun 1980, dan dicetak ulang di tahun 1989.

Dalam kata pengantar buku *Viṣṇu Purāṇa* Mr. Wilson melepaskan beban hatinya dengan menggunakan semua kata-kata favoritnya: mustahil para pencuri, penipu, mitos, fiksi, liar, menurun atau menyimpang, terasing, kekanak-kanakan, spekulasi dan sebagainya untuk semua *Purāṇa* dan semua pustaka suci. Seorang pria Inggris yakni Wilson yang mengkritik kerohanian tertinggi dari Kṛṣṇa, merendahkan semua *Purāṇa* dengan menyebutnya sebagai sesuatu yang mustahil, kekanak-kanakan dan imajinasi serta merendahkan keseluruhan sejarah dengan menghancurkan dan memotong periode-periode pemerintahan dari semua dinasti-dinasti dalam *manvantara* ini (sebelum perang Mahābhārata dan setelah perang Mahābhārata) dalam sebuah periode dari hanya 4,600 tahun, yang mana sebenarnya 120.533. ini seperti memotong kain yang ukurannya sangat besar dan menjadikannya menjadi sebuah pakaian boneka kecil dan membuang sisanya ketempat sampah. Sekarang Anda bisa membaca apa yang dia tulis.

### **Dia merendahkan keotentikan dari semua *Purāṇa*.**

“Fasilitas dalam bidang apapun terikat dengan ketiadaan sesuatu yang asli, dan keuntungan telah diambil dari ketiadaan sumber yang asli untuk menyusun berbagai jenis potongan-potongan yang tidak otentik, yang diberikan kepada beberapa *Purāṇa* yakni Brahmanda, Skanda, dan Padma, menurut Wilford, yang mana karakter mahluk-mahluk yang terdapat di dalam *Purāṇa* dikatakan sebagai para pencuri dan orang-orang palsu. Copy yang asli tidak pernah ada, oleh karena itu karya-karya tersebut dibuat sebagai sesuatu yang tidak otentik.”

“Tidak ada suatu hal dalam semua pustaka tersebut yang membenarkan penggunaan nama, yang mana keaslian dari *Garuda Purāṇa* meragukan.” (halaman lii)

“*Agni Purāṇa* dalam bentuknya yang telah didapatkan di Bengal dan Banaras, saat ini terdapat pertentangan yang tajam dengan *Mārkaṇḍeya*. Maka diragukan, bahwa sebaris dari pustaka suci tersebut diragukan merupakan sesuatu yang asli.” (halaman xxxvi)

“Karakter ensiklofedia dari *Agni Purāṇa* seperti yang dijelaskan saat ini, terlepas dari tuntutan-tuntutan atau pernyataan-pernyataan sah yang dihormati sebagai sebuah *Purāṇa* dan bukti-bukti yang mana sumbernya tidak bisa ditemukan karena ada pada zaman terdahulu.” (halaman xxxvii)

“Dokumen (naskah-naskah pustaka suci *Purāṇa*) yang mana diyakini oleh Wilford dibuktikan sebagai suatu bagian pemalsuan besar, yang mana keaslian dicampur dengan berbagai hal yang tidak otentik dan di luar batas, sehingga diliputi dengan spekulasi pertunjukan, yang mana kutipan-kutipannya perlu secara hati-hati dan penuh dengan keahlian dalam menyaringnya, sebelum pustaka tersebut dapat sepenuhnya digunakan sebagai sesuatu yang bisa diperbaiki... legenda-legenda yang terlihat ditemukan pada masa-masa yang mengarah kepada keburukan masyarakat umum jika dibandingkan dengan suatu kesiasiaan.” (halaman lxx)

“*Brahma Vaivarta Purana* yang saat ini ada... sebagian besar dituangkan dengan deskripsi-deskripsi rumit dan membosankan dari Vrindavana dan Golokā, yaitu tempat tinggal Krshna di bumi dan di surga; dengan pengulangan doa-doa dan permohonan tanpa akhir yang ditujukan kepadanya; dan dengan deskripsi-deskripsi yang hambar dari kepribadiannya serta kegiatannya dan cinta dari para Gopi. Kisah-kisah yang bersifat mustahil seperti halnya mereka, yang lebih banyak diringkas untuk membuat ruang bagi masalah-masalah yang asli, namun masih bersifat kekanak-kanakan dan membosankan. *Brahmavaivartta Purāṇa* tidak memiliki judul yang singkat sehingga dianggap sebagai *Purāṇa*.” (halaman xl, xli)

“Oleh karena itu di sini pernyataan yang paling positif, bahwa Bhagavata disusun sebagai bagian dari *Purāṇa*, dan memberikan orang-orang yang berbeda dan oleh karena itu merupakan salah satu bagian dari 18 *Purāṇa*.” (halaman xxviii)

**Kutukan-kutukan terhadap deskripsi dari *brahmanda* seperti yang dijelaskan di dalam *Bhāgavatam*.**

“**Gunung Meru**, tujuh benua yang melingkar, serta samudra-samudra di sekelilingnya, dan batas-batas dunia; semuanya merupakan kisah mitologi fiksi semata, yang mana hanya ada sedikit alasan untuk membayangkan kebenaran topografi yang dirahasiakan atau disembunyikan.” (halaman lx)



## **Kritik-kritik dari kerohanian yang tertinggi dari Kṛṣṇa.**

Buku ke-5 dari **Viṣṇu Purāṇa** secara eksklusif berisi kehidupan tentang Kṛṣṇa. Ini memungkinkan walaupun belum dibuktikan, yang mana Kṛṣṇa sebagai *avatāra* Viṣṇu, seperti yang disebutkan dalam teks sejumlah *Veda* yang keasliannya tidak bisa dipertentangkan. Dia secara jelas terkenal dalam kisah Mahābhārata, akan tetapi dideskripsikan di sana dengan sangat bertentangan. Dalam bagian yang mana dia biasanya menunjukkan bahwa dia hanyalah seorang manusia biasa, namun ada beberapa pernyataan bahwa ada sejumlah unsur kerohanian yang melakat pada orang tersebut. Namun demikian tidak ada deskripsi di dalam Mahābhārata mengenai petualangannya di masa muda, kegiatannya di Vrindavan, serta masalahnya dengan anak-anak gembala sapi, serta kehancuran dari para Asura yang dikirim untuk membunuhnya. Kisah-kisah ini semuanya memiliki hubungan dengan kisah-kisah modern... mereka semua merupakan ciptaan dari rasa kekanak-kanakan, dan imajinas yang rendah. Bab dari *Viṣṇu Purāṇa* ini menawarkan beberapa kesulitan yang mengarah pada keasliannya. (halaman lxviii)

**Sejarah: Pernyataan-pernyataan di bawah ini merupakan contoh positif dari pernyataan-pernyataan salah yang disampaikan oleh Wilson, ia menyatakan bahwa pernyataan dari *Purāṇa* mengidentifikasi contoh Chandragupta (Maurya) dengan Sandracottus.** Dan lagi ia menyatakan bahwa 1,100 tahun berlalu di antara perang besar, dan Chandragupta (Maurya) dimana di dalam buku yang sama (Volume No. IV halaman 643-646) ia mendeskripsikan perbedaan dari 1,600 tahun. Terlebih lagi dia secara acak menetapkan tanggal perang Mahābhārata pada tahun 1400 SM, sehingga tidak menghargai semua dokumen-dokumen rohani kita dengan menyebutnya sebagai sesuatu yang tidak masuk akal, serta menyerang keseluruhan sejarah dari semua dinasti-dinasti dalam *manvantara* ini (yang mana sekitar 120.5331 juta tahun) dalam sebuah periode kira-kira 4,600 (1200 + 1400 SM + 1999 TM).

“Gupta dan Andhra Rajas, menyebutkan bahwa *Purāṇa* memiliki tempat di balik perselisihan di antara Chandragupta dan Sandracottus: oleh karena itu memberikan kita sebuah titik poin yang tertentu yang bisa menghitung waktu dari orang-orang yang lain atau kejadian-kejadian yang lain. Oleh karena itu *Viṣṇu Purāṇa* menetapkan interval di antara Chandragupta dan perang besar-besaran selama 11000 tahun.”

“Orang-orang Hindu memiliki sejarah kunonya. Ini merupakan suatu daftar pemahaman yang cukup dipahami dari dinasti-dinasti dan individu... sejarah ini dinonadai oleh hal-hal yang tidak masuk akal yang secara gamblang berhubungan dengan umur panjang dari para pangeran pada dinasti-dinasti terdahulu... distribusi mereka di antara beberapa

*Yuga*, diambil oleh William Jones atau para Panditnya, untuk menemukan tidak adanya dukungan atau kesamaan dengan teks-teks yang asli.”

“Masa dari perang maha besar, dan permulaan dari zaman *Kaliyuga*; kedua kejadian ini bukanlah suatu keharusan, dengan orang-orang Hindu, yang menepatkan 5000 tahun yang lalu. Pada zaman tersebut dinasti Surya para menawarkan 93 pangeran, dan penjelmaan dari dinasti Chandra menurunkan 45 panggeran walaupun keduanya dimulai pada waktu yang sama.”

“Namun demikian kekurangan-kekurangan dari sejumlah besar pangeran sebagai bagian yang patut dipertimbangkan, tidak ada kemungkinan yang mengejutkan dalam perkiraan bahwa dinasti-dinasti Hindu (dari Manu) dan cabang-cabangnya menyebar melalui sebuah interval kira-kira 12 abad sebelum perang Mahābhārata dan dugaan-dugaan bahwa kejadian telah terjadi kira-kira 14 abad sebelum Agama Kristen, sehingga membawa pembukaan dari dinasti-dinasti besar di India kira-kira 2600 tahun sebelum masa itu (era Kristen).” (halaman lxii)

### **Menyatakan bahwa filosofi *Sankhya* sebagai sebuah spekulasi dan dukungan-dukungan terhadap kisah fiksi penyerangan Aryan.**

“Filosofi Samkhya, yang mungkin merupakan salah satu bentuk tertua dari spekulasi pada manusia dan sifat di antara orang-orang Hindu.” (halaman vii).

“Hal ini secara umum diakui bahwa ini agama Brahmanis dan peradaban yang dibawa ke India dari tanpa... pernyataan-pernyataan dalam Rāmāyaṇa dan Mahābhārata dan Manu, menunjukkan sebuah periode saat Bengal, Orissa, dan keseluruhan Dekhin, yang dihuni oleh kasta-kasta yang terbuang, yaitu suku-suku yang liar. Tradisi-tradisi dari *Purāṇa* menyatakan pandangan ini akan tetapi mereka tidak memberikan bantuan untuk penentuan pertanyaan saat orang-orang Hindu datang; apakah berasal dari negara Asia Tengah, seperti yang diduga oleh William Jones, atau dari pegunungan Caucasian, dataran Babylonia, atau batas-batas dari Caspian, yang diduga oleh Klaproth, Vans Kennedy, dan Schlegel.” (halaman lxiii).

### **Kita akan mengambil 2 mantram, mantram yang pertama dan mantram yang terakhir dari *Viṣṇu Purāṇa* yang menunjukkan kekurangan dari terjemahan Wilson.**

Mantram pertama dimulai dengan pernyataan ini: “सदक्षरब्रह्मा य इ रवर” पुमान Wilson menterjemahkannya, “Semoga Viṣṇu, yang merupakan kehidupan, Brahma yang kekal, yang merupakan Ishwara yang merupakan roh.” Makna yang sesungguhnya dari kata पुमान (*puman*) adalah wujud kepribadian Tuhan. Oleh karena itu makna dari mantram di atas adalah, “Kehidupan absolut yang abadi dari brahma yang merupakan Ishwara

(pencipta dan pemelihara alam semesta), memiliki wujud kepribadian.” Wilson mengubah kata पुरान (*puman*) dari ‘wujud kepribadian’ menjadi ‘roh, karena Injil mendeskriptikan Tuhan sebagai ‘roh’.

Baris dari mantram yang terakhir adalah: “*Roopm*, (*Roopm*) *Prakritipar*, (*Prakritipar*) *atmmayam*” Dalam mantram ini, *Roopm*, (*Roopm*) *Prakritipar*, (*Prakritipar*) *atmmayam* merupakan kata kunci. *Roopm* berarti wujud dari Tuhan atau badan Tuhan, *Prakritipar* melampaui alam dan pengaruh dari *maya*, kekuatan alam kosmik. *atmmayam* berarti wujud Tuhan merupakan dari keabsolutan Tuhan sendiri. Bada dari wujud kepribadian Tuhan bersifat abadi (*सानतन sanatan* = abadi) dan yang selalu ada dimana-mana.

Oleh karena itu makna dari kalimat di atas adalah: “Wujud kepribadian (badan rohani) dari Tuhan, Hari bersifat abadi, melampaui *maya* dan merupakan wujud dari keabsolutan rohani Tuhan sendiri.” Akan tetapi Wilson menterjemahkannya sebagai: “Hari yang abadi, yang merupakan esensi yang disusun dari alam dan roh.”

Terjemahannya yang salah dan bertentangan merupakan contoh. Terjemahan ini memberikan pandangan bahwa Tuhan tidak memiliki wujud kepribadian dan apapun Tuhan hanya merupakan roh dan yang berasal dari safat *maya*, yang berarti sepenuhnya materialistik. Tuhan dari Wilson dalam pustaka suci Injil dikatakan sebagai ‘roh,’ dan juga dikatakan di dalam kesaksian bahwa Tuhan seperti ‘sebuah jasper atau batu sardine.’ Mungkin Wilson mencoba membawa kata ‘batunya, dan roh’ Tuhan dalam *Purāṇa*. Itulah sebabnya dia menterjemahkan *Viṣṇu Purāṇa* seperti ini dan mencoba menghancurkan tema rohani dan kemuliaan dari *Viṣṇu Purāṇa*.

### Max Muller (1823-1900)



Konsep umum yang mana orang-orang ketahui mengenai Max Muller bahwa dia menulis tentang *Veda*, dan karena *Veda* dan Upaniṣad merupakan pustaka suci utama dari Bhartiya, maka banyak ilmuwan Hindu memberikannya penghargaan atas karyanya. Akan tetapi pada kenyataannya bahwa banyak di antaranya tidak sepenuhnya mempelajari tulisan-tulisan dari Max Muller, atau memiliki pendapat yang sama tentang Hindu Dharma seperti yang dimiliki oleh Max Muller. Oleh karena itu dalam masalah apapun, kulaitas kebenaran dalam tulisan-tulisannya masih tidak dipahami oleh para ilmuwan seperti itu. Maka tidak diragukan bahwa Max Muller memiliki kemampuan ilmuwan yang hebat jika kita mengamati bahwa hobinya sejak masa kecilnya, akan tetapi dia terbiasa

dengan kecerdasannya untuk secara khusus merendahkan Hindu Dharma dengan menyalahgunakan dan menyalahartikan tema dari pustaka suci Hindu. Di beberapa bagian dia juga menulis beberapa kata seperti, “Jika saya boleh meminta di bawah langit apapun pikiran manusia harus sepenuhnya berkembang. Saya harus mengarah kepada India (India, Apa yang bisa diajarkan kepada kita, halaman 14).” Akan tetapi pada kenyataannya kata-katanya seperti itu hanya merupakan pernyataan menipu yang dia sengaja dia tafsirkan dan rangkai yang membuat orang-orang Hindu merasa baik atau menghormatinya. Pada kenyataannya dia dengan penuh hawanafsu dan karyanya yang sungguh-sungguh untuk British (halaman 268), dan karya-karyanya yang meluas diikuti oleh susunan-susunan yang nyata dari politik Inggris untuk menghancurkan gambaran rohani dari Agama Hindu. Maka dia menulis bahwa:\*

- Veda seperti ocehan orang-orang idiot dan pernyataan-pernyataan dari orang gila. Ketidak masuk akalannya sungguh sulit dibuktikan di manapun...
- Pada masa terdahulu semua karban ini telah dipersembahkan. Kita mengetahui dalam kasus persembahan kuda dan lembu jantan.
- *Veda* hanya layak untuk masyarakat suku tak beradab yang tidak lebih daripada kebencian dan kebiadaban ....
- Persembahan merupakan suatu kewajiban alamiah bagi orang-orang liar Veda.....
- Viṣṇu di India, pada waktu itu menjadi dewa independen seperti Apollo dan Dionysus di Yunani.
- Para dewa Yunani dan India bukan merupakan dewa-dewa yang pernah ada.
- Sanskrit dan Inggris merupakan jenis bahasa yang satu dan merupakan bahasa yang sama...
- Sanskrit, bahasa kuno Veda, tidak lebih aneh dari pada bahasa Yunani dari Homer.
- Makna (*Veda*) diadopsi oleh Sayana sangat tidak masuk akal.
- Chandragupta Maurya merupakan tokoh konterporer dari Alexander dan Seleucus...
- *Veda* berisi perjanjian besar atas sesuatu yang kekanak-kanak dan amat bodoh. Agama yang aneh seperti mahluk-mahluknya yang aneh...
- Vikramāditya yang mendirikan zaman Vikrama sesungguhnya tidak hidup pada abad pertama SM...
- Himne *Vedic* diciptakan di antara 1500 dan 1000 SM...
- Tulisan tidak diketahui di India sebelum abad ke-4 SM...
- Kata *Vedic* tentang *Diva* (Dewa) hanya berarti ‘cahaya’ dan tidak yang lain...

- Bahkan membunuh dan memakan sapi harus benar-benar dirancang dengan baik pada pesta Sutras-sutra ini ditulis...
- Orang-orang Aryan bermigrasi ke India di disebuah lahan dengan tujuh sungai dan menyusun himne-himne *Veda*.
- Sangat mudah untuk mengucapkan bahwa ucapan-ucapan ini (dari *Veda*) merupakan sesuatu yang kekanak-kanakan dan tidak masuk akal...

**Komentor-komentor.** Max Muller terlihat memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kata-kata orang-orang liar, para berhala, ketidaksi masuk akal, pemakan kuda dan sapi dan sebagainya; oleh sebabnya dia sering kali menggunakannya dalam tulisannya.

Dia menyalahgunakan keagungan dari Tuhan sang pencipta Viṣṇu dengan membandingkan beliau dengan dewa-dewa fiksi Yunani seperti dewa Apollo dan para penggerak pemujaan yang liar, Dionysus; membandingkannya dengan kesempurnaan bahasa Sanskrit abadi dengan bahasa-bahasa primitif Yunani dari Homer; mengutip terjemahan otentik dari *Veda* dengan *Sayana*; menghina Vikramāditya yang mulia yang memulai zaman sejarah Vikrama; menduga bahwa para dewa *Veda* tidak pernah ada seperti halnya para dewa Homeric, dan Diva (sama dengan dewa) hanya seperti ‘cahaya’ dan tidak yang lain; dan juga menyatakan bahwa sistem penulisan di India dimulai setelah abad ke-4 SM.

Setiap ortodok Hindu mengetahui bahwa Veda Vyāsa menulis kembali semua pustaka suci dan mengajarkannya para muridnya. Orang Hindu bahkan yang memiliki pemahaman yang sedikit tentang Agama Hindu bisa melihat bahwa tulisan-tulisan Max Muller sangatlah penuh dengan prasangka. Dan juga dalam terjemahannya yang menyesatkan. Kami akan memberikan satu contoh dari terjemahannya tentang Veda.

Pada bab terakhir dari ‘India, apa yang bisa diajarkannya kepada kita’ pada halaman 259 Max Muller menyatakan beberapa mantram dari *Kathopanishad*. Mari Anda baca terjemahan Max Muller pada satu mantram ini:

“Orang bijaksana, yang melakukan meditasi dalam dirinya menyadari bahwa orang yang tua (orang yang tua didalamnya) sulit untuk melihat yang masuk dalam kegelapan, yang tersembunyi dalam gua, yang tinggal dalam jurang yang dalam, seperti Tuhan, yang mana dia benar-benar meninggalkan kebahagiaan dan penderitaan jauh dibelakangnya.”

Betapa salah terjemahan ini, Anda sendiri bisa melihatnya mantram yang sesungguhnya adalah:

Ini berarti.

“seorang penyembah yang sabar dan bijaksana yang tanpa keegoisan menyatukan hati dan pikirannya kepada Tuhan yang tertinggi dalam kesungguhan (dengan kemuliaan Beliau) menyadari Beliau, yang merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dirasakan, yang mana Beliau memiliki wujud rohani yang abadi, yang tersembunyi di balik kekuatan kepribadiannya (*yogmaya*), yang ada dalam kedalaman setiap hati manusia, dan yang selalu ada dimana-mana dalam padatnya material dunia. Penyembah seperti itu akan mampu menyebrangi samudra kosmik dari penderitaan dan hawanafsu.”

Max Muller menterjemahkan “Bentuk kepribadian Tuhan yang abadi” sebagai, “manusia tua;” (मनुष्य) “Tuhan yang ada dimana-mana yang tersembunyi di balik kepribadian beliau sendiri, *yogmaya*” karena, “(Tuhan) yang masuk dalam kegelapan.” Dan (गह्वरेण) “(Tuhan) yang ada di mana-mana dalam kepadatan material dari alam kosmos ini” karena “(Tuhan) yang ada di dalam jurang ngarai yang dalam.” Coba bandingkan dengan “Bentuk kepribadian Tuhan yang abadi” dengan “laki-laki tua;” dan “Tuhan yang selalu ada dimana-mana dalam alam kosmos” dengan “Tuhan yang ada di dalam lembah ngarai yang dalam.” Betapa buruk dan semena-mena istilah Sanskrit disalah artikan.

Ada beberapa kata-kata Sanskrit tertentu yang tidak bisa diterjemahkan dalam beberapa kata sehingga mereka seharusnya digunakan dalam bentuknya yang asli, akan tetapi Max Muller dan para pengikutnya memotong-motongnya. Misalnya: kata *hiranyagarbha* (हिरण्यगर्भ) mengarah kepada tingkatan dari wujud manifestasi dari *maya* yang berisi semua dunia di dalamnya. Kata dari *hiranyagarbha* ini diterjemahkan sebagai “benih keemasan” oleh Max Muller serta yang lainnya. Dewa Śiva juga disebut Pasupati karena beliau merupakan dewa yang baik dari semua jiwa. Kata “Pashu” di sini berhubungan dengan jiwa. Akan tetapi nama beliau diterjemahkan sebagai ‘dewa dari semua mahluk,’ yang merendahkan kepribadian rohani beliau. Ada sebuah kata *garbha griha* (गर्भगृह) yang berarti ‘ruangan terdalam dari temple atau kuil,’ akan tetapi diterjemahkan sebagai rumah rahim. Seperti ini, banyak istilah-istilah Sanskrit yang disalahartikan dan diterjemahkan secara salah.

Dalam hal ini terjemahan dari *Veda* oleh Max Muller merupakan suatu usaha yang sengaja untuk merendahkan agama *Veda*, para *Rṣi Veda*

serta *Veda* itu sendiri dengan menginterpretasikan tema dari *Veda* secara salah. Semua ini dilakukan berdasarkan intruksi rahasia dari Inggris. Di satu sisi Max Muller menyalahgunakan pustaka suci *Veda* yang abadi dan yang sempurna, wujud kepribadian rohani yang mulia, para Master yang mulia, para R̥ṣi dan para *acharya*, dan di sisi lain ia memuji Agama Kristen yang disusun berdasarkan prasangka yang mendasar berdasarkan pada dasar-dasar prasangka (halaman 150). Dia juga dengan penuh pujian menyebutkan tentang Rāma Mohan Roy dan Keshab Chandra Sen dalam tulisannya karena mereka menentang agama Veda dan kritik-kritik dari semua *acharya* Vaishnava.

Rāma Mohan Roy merupakan seorang ateis. Dia tidak percaya dengan penjelmaan Tuhan atau tulisan-tulisan dari para *acharya*. Dia tidak menghargai Agama Veda, mengkritik adat-istiadat Hindu dan menolak ajaran-ajaran dari semua Jagadguru. Dengan berpura-pura percaya pada keberadaan ilmu spiritual yang tanpa kepribadian, maka dia menggunakan wujud dari ortodoks Hindu akan tetapi hatinya sepenuhnya di Kristenkan. Itulah sebabnya saat dia mengunjungi Inggris, dia diterima dengan baik oleh orang-orang Inggris dan dipuja karena ikatan agama Kristennya.

Di tahun 1828 dia menciptakan Brahmao Samaj di Calcutta pada garis yang sama dengan keyakinan non-Vedanya, dan mencoba memperkuat gaya Barat dalam pendidikan di negara tersebut. Rāma Mohan Roy meninggal di Bristol, Inggris. Pemimpin yang ke-3 dari Brahmao Samaj, adalah Keshab Chandra Sen (di tahun 1866), bekerja pada garis yang sama seperti Rāma Mohan Roy dengan beberapa modifikasi atau perubahan, akan tetapi dalam abad ke-20 Brahmao Samaj secara perlahan musnah.

Max Muller memuji Agama Kristen. Dia menulis di dalam bukunya ‘Agama Fisik’ pada halaman 203 dan 364:

“Ada beberapa bagian dari Injil yang saya yakini, tapi sebagian besar Agama Kristen sangat sayang jika tidak diperhatikan. Akan tetapi tidak ada artinya jika dibandingkan dengan kisah-kisah yang tidak masuk akal dan bahkan penuh dengan pertentangan yang terdapat dalam buku-buku Sanskrit yang disebut sebagai pustaka suci. Untuk menghargainya maka cukup benar bahwa tidak ada perbandingan di antara pustaka suci kita sendiri, dalam Perjanjian Baru, dan pustaka suci dari orang-orang Timur.”

“Akan terlihat tidak jujur pada pihak saya jika saya menyembunyikan keyakinan saya pada agama yang diajarkan oleh Yesus, dan terbebas dari keterikatan dengan semua hal, tentang

Gereja Kristen merupakan hal terbaik, tersuci, agama yang paling bisa dipercaya diseluruh dunia yang pernah saya lihat.”

Dengan menggunakan kata-kata yang nyata dari Max Muller seseorang bisa menyatakan bahwa orang tersebut secara hati-hati mempelajari pelajaran baru dan mereka sepenuhnya mengetahui bahwa para uskup pada masa itu menggunakan metode terbaik untuk mendapatkan uang dari para pengikutnya dengan menjual berbagai macam kesenangan duniawi; memperkenalkan bentuk tersuci dari kekejaman yang membangunkan bulu roma melalui beberapa pelaksanaan penyelidikan secara diam-diam dimana jutaan laki-laki dan wanita yang polos disiksa, dibakar pada kayu pancang dan dibunuh; dan para pelaksana pertama yang menyatu merupakan gambaran kebenaran dari kehidupan primitif mereka dengan menggunakan kata-kata yang merendahkan,\* memperkenalkan *Eucharist\*\** (upacara religius yang mana merefresentasikan daging dan darah dari Jesus dalam bentuk yang dapat dimanak,) dan di dalam kerajaan Tuhan, mendekorasi atau menghias jamuan makan malam Tuhan dengan berbagai macam daging yang aneh (dalam kesaksian 19/17, 18). Apakah Max Muller tidak sadar tentang segala fakta yang tidak masuk akal dan bertentangan dalam agamanya sendiri?

Tentu saja mengetahui tentang sisi gelap dari agama ini itulah sebabnya ia menandai satu suratnya (25 Agustus, 1856) tentang kebijaksanaan agama bahwa tidak ada yang bisa dilakukan di Inggris kecuali membantu menghilangkan beberapa ornamen dari katedral yang jahat pada hal-hal yang mendasar.

Dia juga mengetahui makna sesungguhnya dari mantram-mantram Vedic yang sangat mendalam yang tidak bisa dipahami melalui pembelajaran makna semata dari kata-katanya. Oleh karena itu dia menyebutkan dalam “*Veda*” bab III, halaman 49:

“Selain bahasanya yang sangat sulit, namun ini memberikan suatu kepuasan terjemahan dalam keseluruhan *Veda* sebagai kemustahilan yang sempurna... Himne *Veda* sebaliknya bahkan saat kita memahami setiap kata dalam *Veda*, namun masih saja terlihat sangat samar dalam struktur atau pembentukannya.”

Di balik pikirannya dia mengetahui bahwa waktu dari *Veda* lebih tua daripada apa yang dia hasilkan. Maka dari itu aliran pembicaraannya, saat menjelaskan “pada zaman *Veda*”, ini maka sangat lumrah semuanya berasal dari mulutnya, yaitu:

“Jika sekarang kita menanyakan bagaimana kita menetapkan waktu dari periode ini, maka sangat jelas bahwa kita tidak bisa



berharap untuk menetapkan sebuah *terminus a quo* (termina terakhir dari sebuah kuo). Masih menjadi pertanyaan apakah Himne *Veda* disusun 1000, atau 1500, atau 2000, atau 3000 tahun SM, tidak ada kekuatan di bumi bisa menentukannya.” (“Agama Fisik” Pengajaran atau penjelasan V, halaman 91)

Dia juga menyadari bahwa deskripsi *Veda* dikordinasikan dengan baik dengan permasalahan berikutnya sehingga tidak mudah untuk mengisolasi atau mengutuk mantram-mantram yang bisa dikritik. Akan tetapi dia harus melakukannya karena itu sudah menjadi tugasnya agar dia dibayar. Lalu dia menyatakan:

“Sangat sulit untuk mengambil pikiran kekanak-kanakan dan kemustahilan, untuk membuktikan karakter primitif dan kewajaran dari *Veda*. Akan tetapi jika ini harus dilakukan, maka ini akan bisa dilakukan.”

(“Agama Fisik” Pengajaran atau penjelasan V, halaman 101)

Max Muller mengetahui tentang sisi negatif dari agamanya sendiri, dan dia juga mengetahui tentang aspek positif dari Agama Hindu, namun dalam keseluruhan hidupnya dia mengkritik Agama Hindu dengan segala macam cara. Kenapa dia melakukannya? Karena dia dipekerjakan secara khusus untuk pekerjaan ini oleh orang-orang Inggris.

Anda mengetahui bahwa pemerintah Inggris dalam masa Ratu Victoria di Inggris setuju untuk membayar Max Muller dengan harga yang sangat tinggi dalam setiap lembar dari tulisan-tulisannya yang bersifat penghinaan terhadap Agama Hindu. Oleh karena latar belakang kebutuhan uang bagi seorang ilmuwan miskin (Max Muller) pada masa itu hal itu membuatnya melakukan hal hina tersebut, dan karena motif negatif dari pikiran Max Muller itu mempengaruhinya untuk menerima pekerjaan seperti itu.

### **F.E. Pargiter (1852-1927).**

I.C.S. (Indian Civil Servis),

Pensiun di tahun 1906, Wakil Presiden dari *Asiatic Society*, London.

**Para penulis Pargiter:**<sup>27</sup>

#### **“Tradisi Sejarah India Kuno.”**

- Keseluruhan literatur Sanskrit yang tidak memiliki karya-karya sejarah.
- Aryan mengembangkan dirinya melalui peperangan yang panjang.

---

<sup>27</sup> Detil dalam Apendik

- Literatur *Veda* tidak memberikan informasi yang menyusunnya.... Tidak ada kepercayaan yang diberikan kepada literatur *Veda* sehubungan dengan berbagai macam hal yang ditemukan oleh para *brahmana*.
- Para *brahmana* yang asli sebagian besar bukan para pendeta... mereka merupakan para ahli sihir....
- Pernyataan-pernyataan dari beberapa *yuga* dan *manvantara* secara umum tidak bermakna untuk kepentingan-kepentingan kronologi.
- *Chandragupta* mulai memerintah kira-kira 322 SM. Dia didahului oleh 9 Nanda... masa pemerintahan dari sejumlah Nandas berlangsung selama 80 tahun.
- Dari perang Bharata dengan Mahapadma (Nanda) ada 37 raja-raja Magadha... jumlah keseluruhan dari pemerintahan mereka (menurut *Purāṇa*) adalah  $(940 + 138 + 330) = 1,408$  tahun. sosok-sosok ini tidak bisa dipercaya.<sup>28</sup>
- Masa pemerintahan *Mahapadma (Nanda)* dimulai pada tahun 402 SM  $(322 + 80)$  dengan merobohkan raja terakhir dari dinasti Shishunaga.
- Dari raja ke-7 dinasti Brihadratha dan sampai raja terakhir dari dinasti Shishunaga, periode kepemimpinan adalah 448 tahun; dan dari raja pertama sampai dengan raja ke-6 dari dinasti Brihadratha (dinasti pertama setelah perang Mahābhārata), periode kepemimpinan adalah 100 tahun.
- Oleh karena itu  $(402 + 448 + 100)$  950 SM merupakan waktu dari perang Mahābhārata.

### “Teks *Purāṇa* Dinasti Kali Yuga.”

- *Purāṇa* secara asli dalam bahasa *prakrit* (bahasa lokal). Apa yang kita miliki saat ini merupakan mantram Sanskrit dari *shloka prakrit* yang lama.
- *Bhavishya Purāṇa* ada di abad ke-3 TM dan *Matsya Purāṇa* mengambil isi dari *Bhavishya Purāṇa* sebelum era Gupta (320 TM). *Vāyu Purāṇa*, *Brahmanda Purāṇa* dan *Viṣṇu Purāṇa* disusun sesuai dengan pustaka di atas.
- Para *brahmana* memalsukan pernyataan-pernyataan, dan kemudian para pembaca dari *Purāṇa* lebih lanjut memalsukan penjelasan-penjelasan dalam teks.
- *Brahmana* merubah kata-kata *prakrit* dari *Purāṇa* menjadi Sanskrit dan mengganti *future tense* menjadi *past tenses*... dan mengubahnya menjadi bentuk sebuah bentuk ramalan yang diucapkan oleh Veda Vyāsa.

<sup>28</sup> Sosok ini sesuai dengan Bhagavatam  $1000 + 138 + 360 = 1.498$  tahun

**Komentar.** Setiap orang Hindu yang memiliki beberapa pemahaman tentang *Bhāgavatam* dan *Gītā*, mengetahui bahwa semua *Veda* dan *Purāṇa* ditulis oleh penjelmaan atau *awatara* dari kepribadian rohani dari Veda Vyāsa dalam bahasa Sanskerta dan perang Mahābhārata terjadi sebelum zaman *kaliyuga* dimulai. Dan juga setiap orang yang terdidik juga telah mendiskusikan selama bertahun-tahun tentang kalender **Kashi Hindu Vishvavidyalaya** yang disebut *Panchangga* (██████), yang merupakan sebuah kalender yang terkenal di India, yang mengetahui bahwa 5000 tahun telah berlalu sejak *kaliyuga* dimulai karena kalender itu sendiri memberikan tahun yang jelas tentang ***kaliyuga* yang muncul pada tahun 3102 SM.**

Sehubungan dengan hal tersebut, perang Mahābhārata terjadi di tahun 3139 SM. Akan tetapi para penulis Pargiter menetapkan waktu dari perang Mahābhārata maju sampai dengan 950 SM, dan membunuh tahun-tahun sejarah kita yang tepat selama 2,189 tahun dan lagi menyatakan bahwa *Purāṇa-purāṇa* ditulis dalam bahasa lokal (*prakrit* atau Pali) di sekitar abad ke-3 TM oleh para *brahmana* yang kemudian memalsukan dan memperluasnya. Jika seseorang memiliki penghargaan terhadap Agama Hindu, bisakah dia mentoleransi saat mendengar atau membaca pernyataan yang salah tersebut? Namun para penulis dari buku-buku ini sebut sebagai seorang ahli sejarah hebat.

Bahkan pengkritik terhebat dari Agama Hindu yakni Max Muller tidak menyatakan bahwa *Purāṇa* tidak ditulis dalam bahasa lokal yang kemudian Mr. Pargiter memalsukannya dari perkiraan pikirannya. Ini merupakan hal-hal salah yang dengan jelas memperlihatkan motivasi atau tujuan penulis dan tanpa lebih lanjut memberikan bukti-bukti atas apa yang mereka katakan karena apa yang dia lakukan memiliki maksud tertentu. Karena dia telah ada dalam perbudakan pemeritahan Inggris, maka ini sebagai bukti nyata bahwa dia bekerja berdasarkan perintah mereka, yaitu untuk memutilasi sejarah dan budaya *Veda*, dia mencoba cara baru untuk menyalahkan perhitungan waktu dari sejarah kita serta menghina para guru kerohanian serta para ahli literatur Sanskrit untuk menyenangkan para majikannya.

Misalnya dalam perang Mahābhārata: 3139 SM merupakan waktu yang diketahui oleh semua *acharya*, *Jagadguru* dan para Master rohani. Akan tetapi Pargiter menolak semua bukti-bukti tersebut, dengan mengasumsikan perhitungan waktu yakni 950 SM dalam pikirannya dan menekankan periode kepemimpinan dari semua dinasti yang dipimpin oleh Magadha, dia telah melewatkan 2,189 tahun perhitungan waktu sejarah sesuai dengan keinginan pribadi dan menyatakan bahwa perang Mahābhārata terjadi di tahun 950 SM.

*Bhāgavatam* menyatakan bahwa 4 dinasti, 21 raja-raja Brihadratha, 5 dari Pradyota, 10 dari Shishunaga dan keluarga Mahapadma Nanda memimpin selama 1,598 tahun (1,000 + 138 + 360 + 100). Maka, 3139 SM (-) 1,598 tahun dari jumlah kepemimpinan 4 dinasti yang berlangsung di

tahun 1541 SM yang merupakan tahun pengangkatan dari Chandragupta Maurya yang memerintah setelah Mahapadma Nanda.

Selain perhitungan tahun 1541 SM, Pargiter menetapkan 322 SM untuk Chandragupta Maurya karena ini dinyatakan oleh Sir William Jones dan menghilangkan 1,219 tahun dalam satu tembakan. Kemudian dia menurunkan 970 tahun lebih dari periode kekuasaan keseluruhan dari 4 dinasti ( $1,000 + 138 + 360 + 100 = 1,598$ ). Dia hanya menggunakan 628 tahun selain 1,598 tahun, dan oleh karena itu dia memalsukan sosok-sosok di sekelilingnya ( $322 \text{ SM} + 628$ ) 950 SM.

Sungguh sangat lucu bagaimana dia tiba pada kisaran waktu 628 tahun. Pargiter memberikan 80 tahun untuk Mahapadma dan para putranya, dan sisanya untuk 4 dinasti. Kemudian dia memberikan 448 tahun untuk 31 raja-raja dari dinasti-dinasti dari 3 dinasti pertama (dalam kisaran 14.45 tahun setiap raja), dimulai dari Sanjit raja ke-7 dari dinasti Brihadratha dan berikutnya raja terakhir dari dinasti Shishunaga. Kemudian dia memberikan 100 tahun yang tersisa kepada 6 raja pertama dari dinasti Brihadrtha yang tersisa. Oleh karena itu dia menyelesaikan kisaran waktu dari 628 tahun;  $80 + 448 + 100 = 628$ . (dia menghitung 22 raja dari dinasti Brihadratha 5 dari Pradyot dan 10 dari dinasti Shishunaga)

Dengan memperlihatkan keteramapilan intelektualnya, dia memberikan argumen yang panjang lebar yang menceritakan bahwa periode kepemimpinan dari para raja berdasarkan *Purāna* terlihat terlalu panjang baginya sehingga dia menurunkannya. Tidakkah ini merupakan sesuatu yang lucu, bahwa periode kepemimpinan dari raja-raja dalam sejarah kita berada dalam kemurahan hati Pargiter yang mana dia bisa menurunkan waktunya kapanpun sesuai dengan keinginannya. Agar lebih praktis, kenapa dia tidak berdebat dengan ratunya yakni Victoria untuk berhenti dengan segera dari kepemimpinannya sebagai ratu karena dia telah berkuasa begitu lama? (Pargiter juga berada dalam perbudakan judisial dalam periode ratu Victoria yang memimpin selama 64 tahun.)

Jadi, itu merupakan bukti bahwa tulisan-tulisan dari F.E. Pargiter juga merupakan cetusan dari diplomasi Inggris. Sekarang kita melihat apa yang dinyatakan oleh Smith.

### **Vincent A. Smith (1848-1920).**

I.C.S. (*Indian Civil Service*), *Chief Secretary* untuk pemerintahan U.P. Pensiun di tahun 1900, Gold Medalist dari Asiatic Society.

Vincent Smith, ahli sejarah di awal abad ke-20, menulis tentang,<sup>29</sup>

- Episode penyerangan Aryan telah diinterpretasikan dalam himne-himne Rgveda, yang sering kali mengarah kepada kekacauan dalam kota-kota

---

29 Detil dalam Appendix V

penduduk asli yang dibentengi pada wilayah dari 5 sungai oleh para penyerang Aryan di sekitar abad ke-15 SM.

- Maka bisa dipastikan bahwa orang-orang Aryan Veda mempersembahkan sapi-sapi jantan dan sapi bentina.
- Perang Mahābhārata berakhir tahun 200 TM akan tetapi karyanya secara keseluruhan tidak bisa dinyatakan dalam satu era tertentu. Rāmāyaṇa bukanlah sebuah kisah sejarah ataupun allegori. Ini merupakan sebuah karya puitis yang berdasarkan pada mitologi. Daśaratha dan Rāma mungkin merupakan atau bukan merupakan nama-nama dari raja-raja yang sesungguhnya dari Kaushla.
- Nama Paṇḍava berarti wajah yang pucat, yang bukan merupakan orang-orang Aryan, yang masuk dalam beberapa suku Himalayan. Permusuhan di antara Paṇḍava dan Kauravas merupakan sebuah penemuan dari para penulis *brahmana*.
- Sejarah India dimulai dari abad ke-7 SM. Permasalahan tradisional secara mendalam diwarnai oleh prasangka sektarian dari para penulis dan sering kali sangat bertentangan.
- Perhitungan waktu pertama secara tepat diketahui, seperti yang telah disebutkan yakni 326 SM, tahun dari serangan Alexander... tidak ada pernyataan yang terbatas dalam bentuk apapun yang bisa dibuat tentang kejadian-kejadian khusus tertentu sebelum 300 SM.
- Kisah Magadha dimulai dengan dinasti Shishunaga, diciptakan mungkin kira-kira tahun 642 SM. Sejarah telah dipalsukan dalam beberapa hal, dan oleh karena itu kronologi dari *Purāṇa* tidak tepat.
- Drama Mudra Rakchas mungkin disusun abad ke-4 atau ke-5 TM oleh para penulis Yunani.
- Chandragupta (Maurya) cukup muda bertemu dengan Alexander di tahun 326 atau 325 SM. Menurut beberapa sumber dia merupakan putra dari raja Nanda terakhir dari wanita yang memiliki kedudukan rendah.
- Masa kepemimpinan Chandragupta I (dinasti Gupta) di antara 320 sampai 330 TM. Chandragupta II (kira-kira 380 sampai 413) kemudian dalam kehidupannya mendapatkan gelar Vikramāditya yang berhubungan dengan tradisi Raja Vikrama di Ujjain yang dipercaya telah mengalahkan Shaka dan menciptakan zaman Vikrama di tahun 58-57 SM.

**Komentar.** Vincent Smith secara bebas menghina para R̥ṣi Veda (orang-orang Arya dalam Veda) dan kronologi dari *Purāṇa*, dengan menyatakan bahwa salah satu dari pustaka-pustaka agama yang paling dihormati, yakni Rāmāyaṇa sebagai sebuah ciptaan mitologi dan puitis, dengan merendahkan penjelmaan atau *avatara* Bhagawān Rāma,

menghapus dari kemuliaan para Paṇḍava dengan menyebut mereka sebagai orang-orang non-Arya dari suku-suku yang memiliki kedudukan rendah dan menyatakan bahwa sejarah India dimulai hanya dari abad ke-7 SM, di mana kronologi waktu dimulai setelah 320 TM.

Dia juga mengulangi kata-kata William Jones dan menulis bahwa Chandragupta Maurya bertemu Alexander di tahun 326 SM. Dia menghilangkan keagungan sejarah dari kemuliaan Vikramāditya yang pada akhirnya mengusir Shaka dari India dan oleh karena itu dalam penghormatannya maka dimulailah era Vikrama pada tahun 57 SM yang merefresentasikan perhitungan sejarah kita seperti era Kristen yang merefresentasikan perhitungan sejarah dari dunia Barat.

Kronologi dari para raja Magadha dijelaskan oleh Smith sebagai berikut. Dia tidak memberikan penjelasan lebih detail. Dia hanya memberikan asumsi umum dalam perhitungan tahun dalam masa pemerintahannya (halaman 93, 141, 142 dan Bab 4 dari buku II).

Dinasti Shishunag	(abad 650- 362 SM)	288 tahun
Nandas	(362- 322 SM)	40 tahun
Dinasti Maurya	(322- 185 SM)	137 tahun
Dinasti Shung	(185- 73 SM)	112 tahun
Dinasti Kanva	(73- 28 SM)	45 tahun
Dinasti Andhra	(28 SM- 225 TM)	253 tahun
( <i>tdk menyebutkan dinasti</i> )	(225- 320 TM)	(95 tahun masa <i>Ketegangan atau kekacauan.</i> )
Dinasti Gupta	(320- 480 TM)	160 tahun

Smith hanya menyebutkan 5 raja dari dinasti Gupta: (1) Chandragupta I abad 320 sampai 330 TM (10 tahun), (2) Samudragupta abad 330 sampai 380 TM (50 tahun), (3) Chandragupta II abad 380 sampai 415 TM (35 tahun), (4) Kumargupta I abad 415 sampai 455 TM (40 tahun) dan (5) Skandgupta abad 455 sampai 480 TM (25 tahun). dia tidak menyebutkan tentang Nrasinghgupta dan Kumargupta II.

Smith tidak ingin masuk dalam argumen dalam memutuskan waktu dari perang Mahābhārata. Dia secara datar menolak untuk menetapkan perhitungan sejarah dari *Purāṇa* dan menyatakan bahwa tidak ada sejarah di India sebelum abad ke-7 SM.

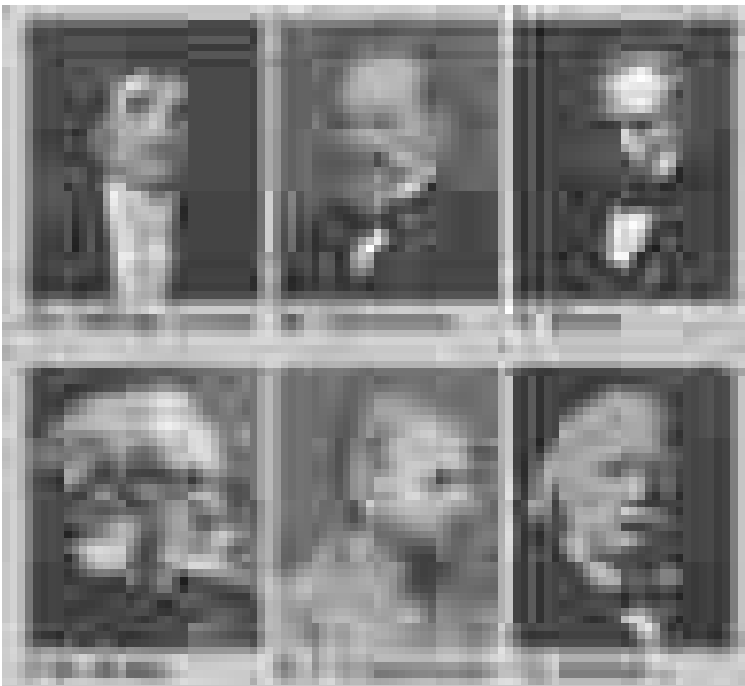
Smith menulis bahwa Mudra Rakchas merupakan karya para penulis Yunani, dimana pada faktanya itu merupakan salah satu dari karya drama Sanskrit yang terkenal yang ditulis oleh ilmuwan Sanskrit yang mulia yakni Vishakh Datt.

Hal yang paling nyata yang menjelaskan tujuannya yakni dalam pernyataannya pada bab pertamanya, “Prasejarah India” dimana dia

menyatakan, “episode penyerangan Aryan telah sementara waktu diinterpretasikan dalam himne-himne *R̥gveda*, yang sering kali mengarah kepada kekacauan dari kota-kota penduduk asli yang dibentengi oleh 5 atau 7 sungai oleh para penyerang Arya.

Smith tidak bisa bersikeras bahwa dia merupakan seorang ilmuwan dari Sanskrit Veda atau dia telah mempelajari keseluruhan *R̥gveda*, karena dia tidak melakukannya (baca halaman 308). Kemudian bagaimana dia menulis bahwa ada deksripsi-deskripsi dalam *R̥gveda* tentang kakacauan yang sering terjadi dalam kota-kota yang dibentengi oleh para penyerang Arya?” pada faktanya bahwa itu semua merupakan pernyataan-pernyataan palsu. India sendiri merupakan **Aryavarta**, tanah kelahiran dari orang-orang Arya, yang dideskripsikan dalam pustaka suci kita dan di dalam *Veda*.

Maka dalam psikologi manusia secara normalitas orang-orang sesungguhnya tidak perlu memberikan pernyataan-pernyataan yang salah yang karena adanya kepentingan pribadi atau ketertarikan pribadi atau ada beberapa tujuan di balik semua itu. Kemudian apa yang menjadi tujuan Smith di balik semua pernyataannya tersebut, tidak ada lain kecuali karena dia merupakan salah satu dari orang-orang yang ditunjuk oleh orang Inggris untuk menulis dengan tujuan menentang Agama Hindu, budaya dan sejarah Hindu.



Beberapa orang orientalis.

Oleh karena itu jika Anda mengamati gaya tulisannya dari sudut pandang itu, maka Anda bisa menemukan bahwa Smith telah mengikuti petunjuk-petunjuk nyata seperti yang dirancang oleh William Jones dan orang-orang tahun 1822. Setahun kemudian di tahun 1823 *Royal Asiatic Society* dari Britania Besar dan Irlandia dibentuk di London. Di tahun 1842 *American Asiatic Society* didirikan di USA. Di tahun 1844 *German Oriental Society* dibentuk. Cabang-cabang dari *Royal Asiatic Society* dari Britania Besar dan Irlandia juga dibentuk di Bombay, Ceylon, Cina dan Malaysia.

William Jones ditunjuk sebagai Presiden dari *Asiatic Society Bengal (Calcutta)*. Dia memimpin organisasi tersebut sampai dia meninggal. Pertemuan umum dari organisasi *The Society* diselenggarakan setiap tahun di bulan Februari. Jones terbiasa menyampaikan sebuah pidato dalam beberapa topik. Dari tahun 1784-1793 dia memberikan 10 pidato.

William Jones yang sudah memahami 27 bahasa mempelajari bahasa Sanskrit selama 2 tahun penuh. Karena ada banyak kesulitan dalam mempelajari naskah-naskah Sanskrit dengan terus-menerus maka kesehatannya memburuk. Istrinya pergi ke Inggris di tahun 1793. Setelah dia pergi Jones merasa bahwa kehidupan satu-satunya hanya di India tanpa ada pilihan lain. Di tahun 1794 Jones mendapatkan penyakit yang serius dan meninggal.

Salah satu dari aktifitas utama *Asiatic Society* adalah mengumpulkan naskah-naskah kuno India. Ada sekumpulan besar naskah-naskah Sanskrit pada organisasi *Society*. Di tahun 1849 *Society* memiliki museum yang memuat ketetapan-ketetapan (prasasti) di batu dan dilogam, ikon-ikon, koin-koin kuno dan naskah-naskah kuno dan sebagainya. Gedung baru *The Society* diresmikan oleh S. Radhakrishnan, Presiden India tanggal 2 Februari 1965. "*Asiatic Researches*" dalam catatan penerbitnya menyatakan :

"Sir William Jones memberikan sebuah ikatan bagi teman-temannya sebagai orang antusias yang memiliki ikatan pikiran secara ilmiah dengan orang-orang seperti Charles Wilkin, H.T. Colebrooke, William Chambers, H.H. Wilson, Sir John Shore, Jonathan Duncan dan beberapa yang lainnya. Mereka terlihat jelas begitu tekun dan memiliki ikatan minat dalam mengungkap harta karun tersembunyi dari pembelajaran oriental, yang mana sebagai dasar pondasi yang kuat dari ilmu pengetahuan indologi



atau orientologi, agar menjadi lebih pasti. **Sir Wiliam Jones memutuskan untuk menerbitkan hasil-hasil dari penelitian ini melalui para ilmuwan yang menjadi anggota para gabungan ilmuwan dalam volume rutin untuk perluasan penghargaan oleh dunia akademik, dan volume pertama dari ‘*Asiatic Researcher*’ muncul di bawah redaktornya sendiri di tahun 1788<sup>30</sup>, tiga tahun setelah pendirian *Society*. Sir Wiliam Jones merupakan editor untuk 6 tahun pertama yakni sampai 1794. Empat belas volume berikutnya diterbitkan di bawah lambang *Society* sampai tahun 1839.”**

Selama 55 tahun keseluruhan buku dalam 20 volume diterbitkan yang berisi karya-karya esei dari para penulisnya, terlepas dari hal itu sejak tahun 1832 ‘*Journal of the Asiatic Society of Bengal*’ diterbitkan setiap tahun, dan *the Society* juga menerbitkan teks-teks kuno Sanskrit dan Bengali yang telah diedit dengan baik. Perpustakaan *the Society* saat ini berisi lebih dari 200,000 volume buku yang berhubungan dengan indologi.

Selain aktivitas-aktivitas penerbitan beberapa volume buku yang menakjubkan dari *Asiatic Society* maka ada tujuan tersembunyi dari orang-orang Inggris yang diungkapkan oleh Jones sendiri dalam tulisan-tulisan dari esainya yang pertama dari tahun 1784 (halaman 245). Sehubungan dengan itu di dalam esei tersebut dia menghina kerohanian dari semua wujud dewa Hindu dan mencoba sepenuh hatinya untuk menghancurkan gambaran religius dewa-dewa tersebut. Di dalam pidato kepemimpinannya di tahun 1786 dia mencoba menghancurkan supremasi bahasa Sanskrit kuno dan di dalam pidaonya yang ke-10 di tahun 1793 dia mencoba untuk menghancurkan keotentikan dari sejarah kuno *Purāna*. Oleh karena itu dia mencoba mempararelkan atau menyamakan struktur keseluruhan dari Agama Hindu, **dia menciptakan beberapa buah pikiran yang keliru yang dijadikan petunjuk bagi berbagai macam aktivitas dalam *Asiatic Society*, para anggotanya serta organisasinya. Mereka menulis dan bekerja dalam arah yang khusus dengan tetap menjaga tampilan luar bahwa mereka melakukan beberapa jenis penelitian geografi dan religius.**

### **(1) Sir Charles Wilkins (1749-1836).**

Wilkins lahir di Inggris dalam keluarga yang miskin. Dia datang ke India dengan *East India Company*. Dia merupakan anggota dari Asiatic Society. Dia menterjemahkan *Bhagawad Gītā* dalam bahasa Inggris yang

---

<sup>30</sup> Hasil dari para peneliti, yang mana Jones ingin menceritakan ke seluruh dunia, apa yang didiskusikan dan dikutip pada hal 245-250.

diterbitkan di tahun 1785. Dalam karyanya dia sering menggunakan istilah “Inkarnasi<sup>31</sup> dari dewa” untuk Kṛṣṇa.

### **(2) Colonel Colin Mackenzie (1753-1821).**

Terlahir di U.K. Arskin bergabung dengan *East India Company* sebagai seorang insinyur angkatan perang di India. Dia pada umumnya dikenal sebagai pengumpul dari naskah-naskah dan koin-koin kuno. Setelah kematiannya dalam sejumlah kumpulan naskah yang dibeli oleh *East India Company* seharga 1000 Yuro.

### **(3) Henry Thomas Colebrooke (1765-1837).**

Colebrooke lahir di London. Ayahnya merupakan direktur dari *East India Company*. Di tahun 1783 H. Colebrooke datang ke India sebagai penulis untuk *East India Company*. Dia mempelajari Sanskrit dari para Pandit di Varanasi. Di tahun 1801 dia ditunjuk sebagai seorang Hakim di Calcutta. Dia merupakan orang Barat petama yang menulis tentang *Veda*. Di tahun 1803 Colebrooke merupakan Presiden dari *Asiatic Society*. Di tahun 1801 dia menjadi anggota dari “*Supreme Council*” dari pemerintahan India. Di tahun 1823 dia menjadi direktur dari *Royal Asiatic Society* di Britania Besar. Dia menulis tentang *Sankhya*, *Nyaya*, *Vaisheshika*, *Vedanta* dan sebagainya dari tahun 1823-1828.

### **(4) August Wilhelm Schlegel (1767-1845).**

Dia terlahir di Jerman. Ayahnya merupakan seorang guru kerohanian Protestan. Di tahun 1818 pembelajaran Sanskrit diperkenalkan di Bonn University di Jerman dan Schlegel ditunjuk dalam bagian tersebut. Dia mencetak sebuah buku dengan huruf Devanagari. Di tahun 1823 dia menerbitkan terjemahan Latinnya sendiri dari *Gītā* yang disambut dengan baik di Eropa. Di tahun 1829 dia menerbitkan *Rāmāyaṇa* dalam terjemahan Jerman. Di tahun 1832 dia menerbitkan sebuah buku tentang pilologi dari bahasa-bahasa oriental yang membuatnya terkenal dan dianggap sebagai seorang pilologi yang brilian.

### **(5) Horace Hayman Wilson (1786-1860).**

Dia terlahir di London dalam keluarga yang miskin, di tahun 1809 dia pergi ke India sebagai seorang dokter ahli bedah militer di angkatan bersenjata Indian di bawah *East India Company*. Di Calcutta Colebrooke membantunya untuk mempelajari Sanskrit. Di tahun 1811 **dia menjadi**

---

31 Kata yang tidak tepat ‘*incarnation*’ yang digunakan untuk *avatar* (penjelmaan) dari Kṛṣṇa pada pertama kalinya. Setelah itu istilah tersebut secara luas digunakan oleh Vivekananda, dan kemudian, tradisi yang salah ini diikuti oleh setiap penulis dan ilmuwan India, hingga saat ini.

sekertaris dari *Asiatic Society* dan menjabat sebagai sekertaris selama **21 tahun**. Di tahun 1819 dia menerbitkan sebuah Kamus Sanskrit Inggris dalam 1000 halaman. **Di tahun 1813 East India Company memberikan 100.000 rupee untuk mengawali pendidikan modern di India**. Dia merupakan orang Barat pertama yang menulis tentang *Purāṇa*. Di tahun 1832 dia menerbitkan “*Viṣṇu Purāṇa*”<sup>32</sup> dan pada tahun yang sama dia menjadi Presiden dari “*Asiatic Society*” di Inggris. Dia menyumbangkan 540 naskah Veda Sanskrit kepada perpustakaan Unimantramtas Oxford.

**(6) Frans Bopp (1791-1867).**

Lahir di Jerman. Bopp mempelajari Sanskrit di Paris. Bekerja dengan Colebrooke yang merupakan anggota aktif dari *Asiatic Society*, Bopp menganalisis akar kata kerja dari bahasa Yunani, Latin, Jerman, Persia dan Sanskrit serta menyimpulkan bahwa bahasa itu berasal dari satu sumber (baca halaman 180-181).

**(7) Eugene Burnouf (1801-1852).**

Lahir di Paris, Francis. Burnouf menulis terjemahan *Bhāgavatam* dalam bahasa Prancis. Dia merupakan anggota antosiatic dari “*Societie Asiatique of Paris*.” Burnouf mengajarkan Sanskrit dan indologi pada Colleg-de-France selama lebih dari 20 tahun. Beberapa dari muridnya adalah Max Muller dan Rudolf Roth. Dia memberikan Max Muller naskah-naskah kalsik dalam bahasa Sanskrit dari India. Dia dihormati dalam *Asiatic Society*.

**(8) Theodor Benfey (1809-1881).**

Lahir di Jerman, Benfey menerbitkan “*The Vedic religions according to the hymns of Rig Ved*” dalam 3 volume, di Paris dari tahun 1878-1883, jauh setelah terjemahan *R̥gveda* oleh Max Muller yang bisa menjadi sebuah petunjuk baginya.

**(9) Sir Alexander Cunningham (1814-1893).**

Dia lahir di London. Cunningham ditunjuk sebagai Letnan kedua di antara para insinyur Bengal di angkatan bersenjata Indian pada tahun 1833 dia pergi ke Calcutta dan menerbitkan artikel-artikel di dalam *Journal Asiatic Society of Bengal*.

**(10) Robert Caldwell 1815-1891).**

Lahir di U.K. Caldwell seorang misionaris Inggris. Dia mengumpulkan naskah-naskah Sanskrit kuno dan dia merupakan seorang anggota kehormatan dari *Royal Asiatic Society of London*.

---

32 Detil pada halaman 284-288

**(11) Sir Monier Monier-Williams 1819-1899).**

Lahir di Bombay, India. Williams pergi ke Inggris saat dia berusia 2 tahun. Kemudian dia menjadi seorang guru Sanskrit di sana. Dia kembali ke India di tahun 1875 dan mengumpulkan dana-dana penting untuk diusulkan bagi *Indian Institut* di Oxford, Inggris. Di tahun 1886 dia diberi gelar bangsawan oleh pemerintahan Inggris. University Calcutta memberinya gelar kehormatan dalam tingkatan LL.D. dia juga menyusun kamus Sanskrit-Inggris yang diterbitkan di tahun 1872 dari Oxford.

**(12) Theodore Goldstucker (1821-1872).**

Lahir di Jerman. Dia merupakan seorang doktor (Ph.D) dalam bahasa Sanskrit. Dia merupakan anggota antosiastik dari *Royal Asiatic Society* di Inggris dan Presiden dari *Philological Society of London*. Dia menemukan *Sanskrit Teks Society* di tahun 1866. Keshab Chandra Sen bertemu dengannya dalam perjalanannya ke Inggris.

**(13) Rudlof Roth (1821-1893).**

Lahir di Jerman. Roth merupakan seorang Guru Protestan. Dia mempelajari naskah Sanskrit kuno di Inggris. *Asiatic Society* Calcutta mendaftarkannya sebagai anggota kehormatan.

**(14) Friendrich Max Muller (1823-1900).**

Max Muller lahir di Jerman dan tinggal dalam kemiskinan dalam masa awal kehidupannya. Dia belajar di bawah bimbingan Bopp, seperti yang dia sebutkan dalam suratnya kepada istrinya, dia menterjemahkan *Rgveda* sebelum tahun 1867. Dia tidak datang ke India. Orang-orang Indian yang mengetahui Max Muller secara pribadi mengubah Hindu menjadi Protestan atau Brahmaos. Max Muller dalam karyanya '*Biographical Essays*' menguji Ram Mohan Roy dan menyatakan bahwa dia merupakan orang yang hebat.

Di tahun 1892 Max Muller merupakan Presiden dari 9 Konggres Internasional dari para orientalis yang diselenggarakan di London. Proses penyelenggaraannya dibuka oleh Sir Thomas Wade, pemimpin dari Komite Organisasi, yang menjamu *the Earl of Northbrook*, Presiden dari *Royal Asiatic Society* London untuk mengambil alih jabatan. Maharaja India secara umum berkontribusi dalam perluasan konggres tersebut.

Di tahun 1896 Max Muller ditunjuk sebagai *Privy Councillor*. "*Privy Council*" merupakan sebuah badan organisasi di United Kingdom yang ditunjuk oleh pemimpin kerajaan. Ini merupakan sebuah kelompok pejabat dan penasihat dalam pembuatan kebijaksanaan. Max Muller meninggal pada bulan Oktober tahun 1900.

**(15) Albrecht Friedrich Weber (1825-1901).**

Lahir di Jerman. Pada tahun 1852 dia menerbitkan '*History of Indian Literature*' di Jerman. Dia merupakan seorang guru terkenal di Unimantrantmas Berlin. Max Muller dan Weber merupakan sahabat baik dalam kehidupan pribadi mereka.

**(16) Edward Byles Cowell (1826-1903).**

Lahir di Inggris. Cowell bertemu dengan Wilson yang menginspirasinya untuk mempelajari Sanskrit. Pada tahun 1856 ia menjadi Profesor sejarah dan ilmu pengetahuan politik di Calcutta. Pada tahun 1858 dia ditunjuk sebagai *Principal of the Government Sanskrit College* di Calcutta.

Cowell merupakan anggota terpilih dari *Asiatic Society* di Calcutta. Di tahun 1858 dia ditunjuk sebagai seorang sekertaris. Dia juga merupakan anggota aktif dari *Royal Asiatic Society* di London dan menerima sebuah medali dari mereka.

**(17) William Dwight Whitney (1827-1894).**

Lahir di USA. Karena usahanya, maka *American Oriental Society* bisa didirikan di tahun 1842. Dia mengabdikan kepada *the Society* sebagai sekertaris dan presiden secara bergantian. Whitney pertama kali datang ke Berlin dan mempelajari Sanskrit di bawah bimbingan Profesor F. Bopp dan Profesor A. Webb. Pada tahun 1856, Whitney menerbitkan teks *Atharvaveda Samhita* yang diedit dalam kerjasamanya dengan guru Sanskritnya, Profesor Rudolf Roth. Pada tahun 1879, Whitney menerbitkan karyanya '*magnum opus*' dalam tata bahasa Sanskrit. Banyak Unimantrantmas Amerika dan Eropa memberikan gelar kehormatan mereka kepada Profesor Whitney dalam gelar '*doctorate*.' Whitney yang mendedikasikan seluruh hidupnya bagi pembelajaran Indian tidak pernah mengunjungi India. Artikel dan buku-bukunya berjumlah 360. Max Muller merupakan salah satu anggota yang paling berperan dalam *American Oriental Society* yang mengirim laporannya kepadanya.

**(18) Johan Georg Buhler (1837-1898).**

Lahir di Jerman. Buhler mempelajari Sanskrit di Paris, London dan Oxford. Dia mengetahui Max Muller dan mengetahui indeks bagi buku Max Muller. '*A History of Sanskrit Literature*.' Dia merupakan seorang inpestor dari pendidikan di India. Dia mengumpulkan naskah-naskah kuno di India. Secara keseluruhan dia mengumpulkan 5,000 naskah kuno Sanskrit. Buhler merupakan anggota *Asiatic Society* Bombay dan Calcutta yang aktif. Pemerintah India memberinya penghargaan '*Campanion of the Indian Empire*' (C.I.E.) di tahun 1878.

**(19) Vincent Smith (1848-1920).**

Lahir di Irlandia. Smith pergi ke India dan merupakan seorang *Assistant Magistrate*, *Settlement Officer*, *District Judge*, *District Magistrate* dan *Collector* di U.P. Pada tahun 1898 dia dipromosikan dan diangkat menjadi *Chief Secretary* di provinsi tersebut, dan kemudian di *Divisional Commissioner*. Dia berkontribusi dalam artikelnya untuk *Asiatic Society* di Calcutta dan *Royal Society* di London. Di tahun 1900 Smith kembali ke Inggris. Misi kehidupannya adalah menulis sejarah India. Pada tahun 1918 dia diberi penghargaan *Triennial Gold Medal* dari *Royal Asiatic Society*. Dia merupakan seorang penulis yang kaya akan artikel-artikel dalam Jurnal, 'The Indian Antiquity.' Smith menentang perhitungan waktu *Shaka* dan *Samvat*. Jurnal dari *Asiatic Society* di Bengal sebagian besar merupakan artikelnya. Dia menulis tentang dasar pertimbangan pengaruh dari Yunani-Romawi pada peradaban di India Kuno. Buku-bukunya meliputi "Asoka," "Early History of India," "The Edicts of Asoka" (1909) dan "The Oxford History of India" (1919). Di dalam "The Oxford History of India" dia secara nyata mengikuti bimbingan dari Jones dan Max Muller dan mengutuk serta merendahkan sejarah India. Dia juga menulis "Indian Constitutional Refrom Viewed in the Light of History" di tahun 1919. Buku ini menyatakan bahwa Smith sangat skeptis tentang kemampuan orang-orang Indian untuk mengatur pemerintahan dirinya sendiri dalam bentuk pemerintahan yang demokratis.

**(20) Hermann Georg Jacobi (1850-1937).**

Terlahir di Jerman. Pada tahun 1913-1914, dalam kunjungannya yang ke-2 ke India, Jacobi diundang untuk memberikan kuliah atau pengajaran pada Unimantramtas Calcutta yang menganugerahinya sebuah gelar kehormatan dalam tingkatan *Doctorate* padanya. Dia menyatakan bahwa *himne-himne Vedic* dikumpulkan sekitar 4500 SM. Dia menulis banyak buku. Jacobi bekerja sebagai Profesor Sanskrit di Munster, Jerman, di tahun 1876. Di samping sebagai master Sanskrit dia juga merupakan seorang ilmuwan hebat dalam bidang dialek Prakrit dan *apbhransh*.

**(21) Sir George Abraham Grierson (1851-1941).**

Lahir di Irlandia. Grierson mempelajari Sanskrit di Unimantramtas Irlandia, Kampus Trinity. Dia bergabung dengan *Indian Civil Service* di tahun 1873. Dia menerbitkan artikel-artikel dalam Jurnal di *Asiatic Society* di Bengal.

**(22) Frederick Eden Pargiter (1852-1927).**

Lahir di U.K. Pargiter merupakan seorang pejabat pemerintahan dan ilmuwan Inggris. Dia datang di India tahun 1875 sebagai salah seorang

yang berada di dalam kepemimpinan sekretaris pemerintah Bengal. Di tahun 1887 dia merupakan seorang Hakim dalam bidang tertentu, dan dari tahun 1904 sampai 1906 dia merupakan Hakim di Majelis Tinggi di Calcutta. Dia meninggalkan India dalam masa pensiunnya di tahun 1906 dan menetap di Oxford, Inggris. Dia merupakan seorang wakil presiden dari *Royal Asiatic Society*, London, di tahun 1916. Dia menerbitkan “*The Purāṇa Text of the Dynasties of the Kali Age*” di tahun 1913, dan di tahun 1922 dia menerbitkan “*Ancient Indian Historical Tradition.*”

**(24) Arthur Anthony Macdonnel (1854-1930).**

Terlahir di Bihar, India. Macdonnel mempelajari Sanskrit di Jerman dan di Inggris. Pada tahun 1884 dia merupakan seorang Profesor Sanskrit di Unimantramtas Oxford. Dia menulis banyak buku tentang agama *Veda* dan sejarah Sanskrit dan sebagainya. Dia diberi penghargaan dan medali oleh *Royal Asiatic Society*, dan *Asiatic Society Calcutta*. Dia membawa 7,000 naskah kuno Sanskrit dari Kashi (India) Unimantramtas Oxford dengan bantuan Lord Curzon (1859-1925), Gubenur Jendral India. Jumlah keseluruhan dari 10,000 naskah kuno Sanskrit disumbangkan kepada Unimantramtas Oxford oleh Macdonnel. Dia dengan susah payah mencoba menterjemahkan *R̥gveda* dalam bahasa Inggris.

**(23) Maurice Bloomfield (1855-1928).**

Lahir di Austria. Bloomfield datang ke USA saat dia berusia 4 tahun. Dia mempelajari Sanskrit pada Unimantramtas Yale, USA. Dia juga mempelajarinya di Jerman. Dia kembali ke USA sebagai kepala Depertemen Sanskrit pada Unimantramtas John Hopkins, sebuah Departemen yang dia pimpin selama 45 tahun. Bloomfield menginterfretasikan *Veda*. Buku-bukunya pada *Atharvaved* diedit oleh Max Muller. Dia merupakan anggota dari *American Oriental Society* yang aktif.

**(24) Richard Karl von Garbe (1857-1927).**

Lahir di Jerman. Garbe dikenal karena pembelajarannya dan interfretasinya mengenai filosofi Indian dan *dharma shastra*. Dia datang ke India atas beasiswa pemerintah dan mempelajari fillosofi Hindu di Varanasi. Dia kembali ke Jerman dan menjadi Profesor Sanskrit di sebuah Unimantramtas. Dia menerbitkan *Srauta Sūtra*-Apastamba (1882-1903) dari Calcutta, dan *Bhagavad Gītā* dari Jerman di tahun 1905.

**(25) Edward Washburn Hopkins (1857-1932).**

Lahir di USA. Hopkins merupakan seorang ahli Sanskrit Amerika, yang sangat terkenal karena pembelajarannya kepada kehidupan sosial

Indian Kuno dan agama Indian Kuno. Setelah kematian Profesor Whitney dia menggantikan kedudukannya dalam bidang Sanskrit di Unimantramtas Yale. Hopkins merupakan seorang Profesor Sanskrit di Unimantramtas Columbia. Dia merupakan Presiden dari *Amerika Oriental Society*. Dia menulis “*The Four Castes*,” yang diterbitkan di tahun 1881; “*Religions of India*,” diterbitkan di tahun 1894; “*The Great Epic of India*,” diterbitkan di tahun 1900; “*History of Religions*,” diterbitkan di tahun 1918; “*Legends of India*,” diterbitkan di tahun 1928; dan “*Epic Mythology*” yang dicetak ulang di tahun 1968.

### **(26) Frederick William Thomas (1861-1956).**

Lahir di Inggris. Thomas mendapatkan gelarnya yang pertama dalam bidang Sanskrit dari Unimantramtas Cambridge. Dari tahun 1927-1937 dia merupakan profesor Sanskrit di Unimantramtas Oxford. Dia menterjemahkan teks-teks pada *Nyaya*. Thomas menulis 250 buku dan artikel. Dia merupakan direktur dari *Royal Asiatic Society*, London dari tahun 1920-1921, dan sekretaris dari tahun 1920-1927. Dia diberikan penghargaan a *Triennial gold medal* dari *Royal Asiatic Society* di London. Dia merupakan anggota kehormatan dari *Asiatic Society* di Calcutta.

### **(27) Sir Mark Aurel Stein (1862-1943).**

Lahir di Hongaria. Di tahun 1899, Stein merupakan Pemimpin dari Kampus Pemerintahan di Calcutta. Di tahun 1929 dia dipekerjakan oleh *Department Survey Archeological* pada pemerintahan India. Dia menerima sebuah medali emas dari *Royal Asiatic Society*, London dan merupakan anggota dari *Asiatic Society*, Calcutta. Dia memberikan beberapa ikon-ikon dan sebagainya kepada musium-musium di London, Lahore, Delhi dan Calcutta.

### **(28) Moris Winternitz (1863-1937).**

Lahir di Austria. Pada tahun 1888 Winternitz datang ke Oxford sampai tahun 1892 dia merupakan asisten dari Max Muller dan membantunya dalam mengedit buku-bukunya termasuk edisi ke-2 dalam karyanya ‘*Rig-Veda*.’ dalam kediamannya di Oxford, Winternitz juga menyusun indeks dari nama-nama dan permasalahan yang terdapat dalam 49 volume dari ‘*Sacred Books of the East Series*’ yang diedit oleh Max Muller. Karya bukunya dalam volume pertamanya ‘*History of Indian Literature (Veda)*’ sebagai perkenalan yang diterbitkan oleh Unimantramtas Calcutta di tahun 1927. Dia pergi ke Shanti Niketan di India dan bertemu dengan Rabindranath Tagore. Dia menciptakan sebuah edisi kritik atas Mahābhārata. Dia mengumpulkan 59 *copy* naskah-naskah Mahābhārata yang lengkap dari Pune, lahore, Baroda, Unimantramtas Dacca, Indore, Cochin dan tempat-tempat lain di India. Naskah-naskah



ini ditulis dalam Devnagri, Bengali, Telugu serta naskah-naskah Indian lainnya. Dia mengambil sejumlah besar naskah-naskah dari India Selatan untuk dibawa ke *Royal Asiatic Society* di Britania Besar. Winternitz menulis sebanyak 500 buku dan artikel.

**(29) Rudolf Otto (1869-1937).**

Lahir di Jerman. Otto merupakan seorang ilmuwan Jerman. Dia memulai kehidupan sebagai seorang misionaris Kristen dan bekerja sebagai seorang profesor agama dan filosofi di Unimantramtas Jerman. Dia menulis "*India's Religion of Grace and Christianity*" yang diterbitkan di tahun 1930.

**(30) Arthur Berriedale Keith (1879-1944).**

Lahir di U.K. Keith mendapatkan gelar B.A. dalam kelompok gelar yang pertama dalam Sanskrit. Dia merupakan profesor Sanskrit di Unimantramtas Edinburgh (Skotlandia). Dia menterjemahkan bagian dari *Kṛṣṇa Yajurveda* ke dalam bahasa Inggris. Dia menerbitkan "*Indian Mythology*" di tahun 1917. Dia menerbitkan "*The Religion and Philosophy of the Veda and Upaniṣad*" (2 Vol.) pada tahun 1925 dan "*History of Sanskrit Literature*" di tahun 1928. Keith mempelajari tradisi India dari Max Muller.

**(31) Sir Ralph Turner (1888-1983).**

Lahir di U.K. Turner merupakan seorang ahli pendidikan dan bahasa Inggris yang istimewa. Dia merupakan seorang Dosen Sanskrit pada Kampus Queen, di Varanasi. Dia pensiun di tahun 1923 dan bergabung dengan *School of Oriental Studies*, London sebagai pemimpin dari Departemen India Kuno. Di tahun 1950 dia diberi gelar kehormatan. Turner merupakan Presiden dari *Royal Asiatic Society*, London dari tahun 1952 sampai 1955.

**(32) Sir Robert Erie Mortimer Wheeler (1890-1976).**

Lahir di Skotlandia, U.K. Wheeler merupakan pemimpin sejarah Inggris dan arkiologis. Pada tahun 1944 dia datang ke India sebagai Direktur Jendral dari Departemen Arkiologi. Di tahun 1950 dia kembali ke Inggris sebagai profesor arkiologi di Unimantramtas London. Dia menerbitkan "*Harappa*" di tahun 1947.

**Para penulis Hindu :**

**(1) Dr. R.G. Bhandarkar (1837-1925).**

Bhandarkar lahir di Maharashtra, India. Ayahnya merupakan seorang juru tulis. Pada tahun 1853 dia pergi ke Bombay dan bergabung

dengan Kampus Elphinstone. Dari tahun 1867-1872 dia merupakan profesor dalam bidang bahasa Oriental di Kampus Elphinstone. Pada tahun 1899 dia memberikan pidato-pidatonya *Asiatic Society* di Bombay. Setelah masa pensiun dia ditunjuk sebagai Rektor (*Vice-Chancellor*) di Unimantramas Bombay. Dia merupakan anggota yang bertahan dalam waktu yang lama pada *Royal Asiatic Society* di Bombay. Dia menulis banyak artikel di Jurnal "*Indian Antiquary*." diantara tahun 1872-74 dia menerbitkan "Age of Patanjali" dan "*Patanjali Mahabashya*." Dia menyatakan bahwa ini disusun sekitar abad ke-2 SM. Di tahun 1874 dia menulis "*Age of Mahābhārata*" dan "*Allusions to Kṛṣṇa in Patanjali's Mahabashya*." Bhandarkar menyatakan bahwa kematian Kansa oleh Kṛṣṇa merupakan sebuah 'representasi dramatis' dan ini terjadi dalam masa Patanjali.

Pada tahun 1875 dia dijadikan sebagai anggota kehormatan dari *Royal Asiatic Society*. Pemerintah membayarnya untuk meneliti naskah-naskah kuno Sanskrit. Dia ditunjuk sebagai seorang C.I.E (*Companion of the Indian Empire*.) Bukunya "*Early History of Deccan*" secara luas disambut dengan baik. Di tahun 1913 dia menerbitkan "*Vaisnavism, Saivism and Minor Religious System*." Dia menyatakan bahwa Vaishnavisme bisa diperkirakan terjadi pada abad ke-5 SM. Bhandarkar juga menyatakan, "Pada permulaan era Kristen sebuah suku asing, Abhiras atau para pengembala sapi, diambil dalam sistem agama baru India yang pada awalnya merupakan Vaishnavisme yang menjadikan dirinya bercampur. Hasilnya adalah sebuah tata cara pemujaan baru, pemujaan terhadap Kṛṣṇa."

"*Bhandarkar Oriental Research Institute*" didirikan di Poona untuk melanjutkan karya-karyanya. Ini dilantik oleh yang mulia Willingdon pada tahun 1917.

## **(2) Bal Gangadhar Tilak (1856-1920).**

Lahir di India. Dia merupakan seorang politisi yang kuat. Saat mendekam dipenjara selama 10 tahun dia menulis "*Gītā Rahasya*." Dia menyatakan bahwa himne-himne dari *Ṛgveda* pasti disusun sebelum 4000 SM. Tilak menyatakan bahwa himne-himne dari *Ṛgveda* yang memiliki sebuah referensi dari kata *agrayana* atau *agrahayana*, tahun disusun pada saat Matahari dalam konstilasi (peta bintang) Orion atau Migrasisa (Mrigasirsha) dan sebagainya yaitu sebelum 4000 SM. Dia menerima sambutan yang hangat dari Max Muler, Jacobi, Weber, Whitney dan sebagainya.

Para penulis Barat tersebut tidak menulis tentang Agama Kristen. Kenapa? Semua dari para penulis Barat ini yang menghabiskan seluruh hidupnya untuk mengkritik pustaka suci Hindu tidak pernah menulis

apapun dalam agama mereka sendiri yakni Injil. Kenapa? Kenapa mereka hanya melakukannya terhadap Agama Hindu? Tidak ada penulis yang bisa sepenuhnya menghabiskan seluruh hidupnya untuk mengkritik buku-buku agama dari negara tertentu-setidaknya dia memiliki alasan yang baik di balik semua itu. Keadaan ini sendiri menunjukkan bahwa tanpa terkecuali untuk beberapa di antaranya semua dari penulis ini sepenuhnya terjebak dalam permainan politik dari Inggris. Winternitz mengumpulkan 59 *copy* dari buku-buku kita yang sangat besar tentang Mahābhārata hanya untuk membandingkan dan menciptakan sebuah pandangan kritis tentang Mahābhārata, menulis kira-kira 500 artikel dan buku-buku serta membantu Max Muller dalam mengedit buku-bukunya. Apakah yang dia lakukan hanya untuk kesenangan semata? Tentu saja tidak. Secara nyata dia pasti diberi penghargaan oleh orang-orang Inggris karena karya-karyanya. Sehubungan dengan agama-agama Injil, seseorang yang membaca keseluruhan Injil akan menemukan bahwa ini merupakan sebuah dogmatisme yang dibungkus dalam kekejaman dari Tuhan Injil yang secara hati-hati diilhami dalam pernyataannya; dan karena ini merupakan suatu agama yang umum di Barat, maka para pengikutnya tidak memiliki pilihan akan tetapi mengikutinya sebagai suatu adat sosial atau dengan tambahan atas keyakinannya di balik semua itu. Maka dari itu para penulis Barat ini menyembunyikan kekurangan dari agamanya sendiri, mengikuti petunjuk diplomasi dari rezim Inggris dan bekerja dalam keseluruhan hidupnya untuk menghasilkan literatur yang menghina untuk menentang Agama Hindu dan pustaka suci Hindu.



## **Bagaimana orang-orang Inggris memalsukan dan menghancurkan dokumen sejarah India dan menyesatkan seluruh dunia?**

Pengetahuan rohani dari pustaka suci Hindu (Bhartiya) tentu saja akan bermanfaat bagi para pencari Tuhan di seluruh dunia. Akan tetapi para diplomat Inggris, yang memimpin India pada masa itu menghilangkan kesempatan ini dengan peluncuran propaganda mereka yang salah secara bebas dan secara besar-besaran tentang India serta agama universalnya yakni Hindu, dan tidak hanya itu, mereka juga merendahkan budaya Hindu dengan segala cara dan oleh karena itu menghambat pertumbuhan spiritual seluruh dunia. Contoh yang jelas misalnya adalah ensiklopedia Britannica di tahun 1854 yang mana di dalam buku tersebut mereka memberikan pernyataan-pernyataan yang merendahkan Agama Hindu (Bhartiya).

### **Ensiklopedia Britannica, Edisi ke-8 (1854), Volume XI.**

**Jutaan orang Eropa telah mengunjungi India dan telah memuja aksitektur India. Pada kenyataannya bahwa melodi musik India klasik merupakan sesuatu yang sangat terkenal di dunia, dan seorang musisi bersejarah yang paling terkenal yakni Tansen, pada masa kekuasaan Akbar yang merupakan murid dari Swami Haridas. Akan tetapi lihat dan bacalah apa yang orang-orang Inggris tulis dalam ensiklopedia mereka,**

“Di dalam seni rupa, di dalam lukisan dan musik, orang-orang Hindu sangat lebih rendah dari pada orang-orang Eropa. ‘Tiang-tiang dan pilar-pilar,’ menurut Tennant, ‘yang memuja pagoda kebesaran mereka merupakan kemiskinan dari proporsi tertentu yang ditetapkan; dan bangunan mereka sendiri merupakan sesuatu hal yang tidak memiliki aturan-aturan arsitektur.’ Setelah itu dia menambahkan perayaan kuburan besar di Agra yang cenderung sedikit membanggakan setiap keeleganan rancangannya.”

“Musik dari orang-orang Hindu bersifat kasar dan tidak harmonis. Mereka memiliki sejumlah instrumen, akan tetapi semua itu cenderung membuat sesuatu yang sangat bising.” (halaman 477)

**Ilmu pengetahuan Hindu tentang obat-obatan diberi nama ‘Ayurveda’ diciptakan dengan baik pada 200 tahun yang lalu saat teknologi medis modern sedang berkembang; dan India memiliki banyak literatur Sanskrit. Akan tetapi bacalah apa yang Britannica nyatakan,**

“Di dalam seni pengobatan, daya tarik, mantra, sistem pengusiran roh jahat dan tipu daya yang sangat dangkal digabungkan menjadi sebuah keterampilan profesional; dan sesuatu yang tak berwujud, para Brahmin pada umumnya, pelaksanaan astrologi, dan menipu mereka untuk mengeluarkan uang mereka dengan cara ramalan palsu.”

“Literatur dari Hindu secara umum berkembang sangat lambat dibandingkan dengan para penulis Eropa dan telah direfresentasikan sebagai puisi-puisi tak teratur yang panjang, penuh dengan tekanan, yang isinya berasal dari sebuah gagasan sejarah, sebuah jaringan dari kisah-kisah dongeng yang tidak masuk akal.” (halaman 474, 477)

**Literatur Inggris yang paling terkenal adalah Beowulf, berhubungan dengan naga dan monster, dan drama Shakespeare yang memperlihatkan tragedi-tragedi dari kehidupan duniawi, dan Wuthering Heights dan sebagainya., mengungkapkan kekecewaan atas penderitaan dari pikiran-pikiran yang ambisius. Dimana semua literatur Sanskrit sebaliknya berhubungan dengan pengajaran Tuhan dan kesadaran Tuhan.**

Sekarang bacalah bagaimana mereka merendahkan Agama Hindu secara universal dan kehidupan sosial Hindu dan apa yang mereka tulis tentang Śivaaji yang merupakan seorang religius yang terkenal, yang memiliki kejujuran, serta patriot yang penuh semangat dari Hindu Dharma yang berjuang untuk melindungi negara kita.

“Agama mereka merupakan orang-orang yang kasar, yang meliputi berbagai kegiatan yang tanpa akhir dalam upacara-upacara yang penuh dengan kekacauan serta menyulitkan.”

“Tingkatan moral di antara orang-orang Hindu bisa dikatakan berasal dari sebuah agama yang tidak suci.”

“Puisi sejarah, Mahābhārata merupakan sebuah jaringan dari perluasan dari kisah-kisah dongeng.” (halaman 467, 470, 478)

“Orang-orang Hindu tidak memiliki moral sama sekali. Sesuai dengan pengamatan dari Ormi, politik dari orang-orang Hindustan yang terjadi dalam abad tertentu sering memperlihatkan contoh-contoh dari kekejaman pertumpahan darah dibandingkan dengan

seluruh sejarah dari Eropa sejak masa Charlemagne.” (halaman 472)

“Para pemimpin Hindu, terlihat bodoh dalam hal tertentu, namun terlihat terkenal dalam semua model-model yang paling digemari dalam penjarahan terhadap rakyatnya; dan karena kejatuhan rayatnya ini, maka mereka sulit untuk melakukan kejahatan. Maka disebutkan juga oleh Mr. Rickards... setelah menyebutkan berbagai macam para pejabat pajak yang berkuasa di bawah kekuasaannya, seperti para nabob, para dewa, fujedars, amildars, tahsildars, jaghiredars, zemindars, polygars, talookdars, rajahs, naiks, wadeyars dan sebagainya; dia menambahkan: Sekumpulan kecap diebarkan di setiap arah, bahkan pada mundil-mundil dan potail-potail di desa-desa; pemerintahan yang sewenang-wenang dibentuk, oleh karena itu secara detail, bangunan sudut didirikan pada setiap sudut dari wilayah. Kekuatan di sini merupakan sebuah wewenang untuk menjarah dan menekan. Ujung pemimpin para penekan secara arfiah ada di mana-mana; tidak hanya pada orang ataupun properti yang merupakan pengamanan yang menentang terhadap intruksi-intruksi yang tegas dan menjengkelkan.” (halaman 476)

“Sevajee, pendiri dari negara baru ini, merupakan pemimpin dari para pengeran Rajput. Di dalam masa mudanya dia tinggal di Poonah, sebuah wilayah yang didapatkan oleh ayahnya. Di sini dia mengumpulkan sejumlah *banditti*, dan menjarah negara tersebut. Sejumlah dari para pengikutnya secara perlahan meningkat, dia memperluas kekacauannya sementara ayahnya masih dalam wilayah Bejapore, dan mendapatkan barang rampasan yang sangat banyak, yang mana membuatnya mampu meningkatkan kekuatannya.” (halaman 479)

Itu hanya merupakan beberapa contoh. Lebih dari 12 halaman dari ensiklopedia yang dipenuhi dengan kebohongan yang tidak masuk akal seperti itu. Penjelasan mereka tentang kehidupan sosial Indian pada halaman 476, dan pernyataannya bahwa “contoh-contoh dari kekejaman pertumpahan berdarah lebih banyak di India dibandingkan dengan sejarah Eropa sejak masa Charlemagne (771 TM)” merupakan kebohongan yang sangat murahan dan bebas yang mana pembaca manapun bisa langsung menyatakan bahwa semua itu merupakan sesuatu pemalsuan dan propaganda salah yang menentang India. Seseorang yang membaca

sejarah Eropa akan mengetahui tentang pergantian raja di menara London, dan penyiksaan yang brutal serta pembakaran hidup-hidup pada tiang pancang dari jutaan orang-orang yang tak berdosa dalam masa penyelidikan. Dia juga mengetahui tentang penyerangan berdarah dari raja Charlemagne yang mana membunuh 5,000 orang-orang Saxon dalam sehari karena dia senang dengan eksekusi masal untuk menyebarkan agama Kristen.

Itu merupakan bukti orang-orang Inggris menyesatkan seluruh dunia dengan memberikan gambaran yang salah tentang Hindu Dharma dan agama universal Hindu.

### **Pemalsuan dalam *Bhavishya Purāṇa*.**

#### **Sebuah referensi dari *Bhavishya Purāṇa* (Pratisarga Parva, bagan 1).**

Saat membaca *Bhavishya Purāṇa* pada satu bagian, saya menemukan beberapa pertentangan dalam isi pada mantram-mantram tersebut. Dan lagi saat saya membacanya dengan hati-hati saya menemukan ada beberapa mantram yang dipalsukan. Ini tidak sulit untuk menemukan seseorang yang melakukan hal itu, karena penerima uang dari pemalsuan ini adalah Sir William Jones.

Jones dalam pidato kepemimpinannya yang ke-10 di tahun 1793 menekankan pada periode dari Chandragupta Maurya di tahun 312 SM dan menyebutkan bahwa Chandragupta memiliki sejumlah perjanjian dengan Seleucus (secara detail pada halaman 252 sampai 257). Penetapan tanggal dari Chandragupta dalam mantram-mantram yang dipalsukan ini yakni ada tahun 312 SM. Oleh karena itu untuk menetapkan pernyataannya yang salah di tahun 1793, pemalsuan ini harus dilakukan berdasarkan instruksinya. Jones meninggal setahun kemudian, maka ini dilakukan setelah kematiannya dengan dua pemalsuan lainnya dalam konteks yang sama. Oleh karena itu kedua pemalsuan itu adalah penetapan waktu dari Buddha Gautama dan raja Vikramāditya karena mereka sepenuhnya menetapkan waktu dari keberadaan dari Vikramāditya yang dimulai saat zaman Vikrama di tahun 57 SM. **Oleh karena itu ketiga pemalsuan ini dilakukan secara bersama-sama dalam 16 mantram-mantram yang dipalsukan.**

Ini merupakan suatu pemahaman umum bahwa kejahatan akan selalu meninggalkan beberapa petunjuk, akan tetapi di sini kita memiliki lebih dari itu. Ini terlihat bahwa Pandit yang terpelajar yang melakukan ini untuk orang-orang *Asiatic Society* melakukannya di bawah beberapa jenis kehidupan sosial atau tekanan keluarga dan bertentangan dengan suara hatinya. Maka dia melakukan pekerjaan ini dan menciptakan mantram ini





Makna secara umum dari mantram dari bab 6: “Guru kerohanian Kashyapa menyatakan Gautam merupakan Hari. Gautam memperkenalkan agama Buddha dan memerintah selama 10 tahun. Putranya Shankya Muni memimpin selama 20 tahun dan kemudian putranya Shuddhodan memimpin selama 30 tahun. Putra Shuddhodan merupakan Shakya Singh yang terlahir pada akhir 2,700 tahun dari *kaliyuga*. Raja ini merupakan penghancur dari agama *Veda*. Dia memimpin selama 60 tahun dan mengubah setiap orang menjadi Buddha. Putra Shakya Singh merupakan Buddha Singh yang memimpin selama 30 tahun. Putra Buddha Singh adalah Chandragupta yang memimpin selama 60 tahun. Putranya Bindusar memimpin selama 60 tahun. Putra Bindusar adalah Ashok...”

**Kementar: mantram-mantram ini dipalsukan oleh orang-orang Inggris.** Ini merupakan fakta sejarah bahwa Buddha Gautama tidak memimpin kerajaan karena dia telah melepaskan diri dari kehidupan duniawi, dan hal yang ke-2 bahwa dia merupakan putra dari Shuddhodana. Akan tetapi di dalam tulisan mereka *Shuddhodana* dinyatakan sebagai cucu dari Gautama. Buddha Gautama pada masa Raja Bimbsar dari dinasti Shishunaga dari tahun 1800’an SM. Akan tetapi di sini masa Buddha diperkirakan tahun 462 SM [2,700 tahun dari *kaliyuga* (-) 60 (10 + 20 + 30) tahun = 2,640, dan mengurangi 2,640 dari 3102 SM, yang merupakan permulaan dari *kaliyuga*, sekitar tahun 462 SM] yang merupakan sosok yang diinginkan oleh orang Inggris.

Hal yang lain bahwa dalam setiap penulis menerima Chandragupta sebagai putra Nanda. Akan tetapi di sini Chandragupta diperlihatkan sebagai putra dari Buddha Singh dan cucu laki-laki dari Shuddhodan (yang secara sejarah dikenal sebagai ayah dari Buddha Gautama). Periode yang sesungguhnya dari Chandragupta adalah 1500’an SM. Akan tetapi di sini diperkirakan tahun 312 SM [2,700 + (60 + 30) = 2,790]. Penurunan selama 2,790 tahun, (periode berlalu dari *kaliyuga*) dari 3102 SM (permulaan *kaliyuga*) yang diperkirakan sekitar 312 SM yang mana secara khusus diinginkan oleh Jones.

Makna secara umum dari mantram-mantram bab 7: “Pada masa setelah 3,710 tahun dari *kaliyuga*, Raja Pramar memimpin selama 6 tahun. kemudian putranya Mahamah memimpin selama 3 tahun; dan Dev memimpin selama 3 tahun; Devdoot selama 3 tahun dan Gandharvsen memimpin selama 50 tahun; dan Gandharvsen memberikan kerajaannya kepada Shankh dan kemudian ia pergi ke hutan. Dan Shankh memimpin selama 30 tahun. Gandharvsen mendapatkan putranya yang lain yang lahir dari para dewa surga yang memandikan bunga dari surga dan memainkan *dundubhi* yang merupakan suatu jenis suara drama. Dia kembali pergi kehutan dengan muridnya dan melaksanakan *karma yoga* selama 20 tahun.

“Setelah berlalu dari 3,000 tahun yang utuh, untuk menciptakan *Veda dharma* dan menghilangkan Shak, dengan kemuliaan dewa Śiva, Vikramāditya lahir yang merupakan orang yang paling cerdas dan mencintai orang tuanya.”

**Komentar:** Khususnya bagi dua bagian yang terakhir, dan sebagian mantram, serta sisa dari mantram-mantram yang dipalsukan oleh orang-orang Inggris. Menurut mantram-mantram yang dipalsukan waktu kelahiran dari Vikramāditya terjadi sekitar 703 TM. Dengan menambahkan periode kekuasaannya selama 95 tahun ( $6 + 3 + 3 + 3 + 50 + 30 = 95$ ) sehingga menjadi 3,710 yang menjadi keseluruhan dari 3,805 tahun dari akhir *kaliyuga*. Oleh karena itu pengurangan dari 3,102 tahun (yang merupakan permuaan *kaliyuga*) dari masa terakhir dari 3,805 tahun yang terjadi pada 703 TM yang diinginkan oleh orang-orang Inggris membuktikan ketidak validan dari Vikramāditya. ***Akan tetapi mantram 14 menyatakan hanya 3,000 tahun dari kaliyuga telah berlalu saat Vikramāditya terlahir. Oleh karena itu waktu yang sesungguhnya dari kelahirannya adalah sekitar 102 SM*** yang mana bersamaan dengan waktu kemenangannya yang mulia terhadap Shak yang membentuk era Vikrama di tahun 57 SM.

Dari diskusi di atas maka jelas bahwa kepatuhan para pelayan rezim Inggris, orang-orang dari *Asiatic Society* dan *East India Company*, adalah pemalsuan yang dicampur adukan dengan waktu-waktu sejarah dari kepribadian penting pada dokumen-dokumen asli kami.

### **Menghilangnya naskah-naskah penelitian dari Narayana Sastry selama 20 tahun.**

Seorang ilmuwan besar yakni T.S. Narayana Sastry (1869-1918) dari Madras yang memiliki ketertarikan yang besar dalam mempelajari pustaka suci Hindu memutuskan untuk melakukan penelitian secara detail tentang kehidupan sejarah dari Śankarācharya dan sejarah dari raja-raja *kaliyuga*. Dia menghabiskan selama 20 tahun dalam proses pembelajaran, dan proses pencarian serta pengumpulan marterial dari berbagai macam perpustakaan, di wilayah *Mathaa* (pusat utama dari perkembangan spiritual dari Śankarācharya yang asli) dan tempat manapun yang dia bisa untuk menemukan buku-buku sesuai dengan pilihannya. Sesuai dengan deskripsi dari halaman pertama dari “*Zaman dari Sankara*” dia sangat senang mengumpulkan buku-buku dan naskah-naskah kuno sehingga dia telah mengumpulkan kira-kira 50,000 volume (buku-buku, majalah dan naskah-naskah kuno dan sebagainya). Dalam perpustakaan pribadinya. Dia menulis buku-buku dalam Sanskrit, Tamil dan Inggris.

Karya penelitiannya secara umum diarahkan pada perhitungan waktu sejarah yang tepat dan memperlihatkan ketidak benaran dari

kronologi para jara serta kepribadian penting lainnya yang telah dihasilkan oleh para penulis Eropa. Terlepas dari tulisannya yang lain, dia menulis sebuah buku kira-kira 800 halaman dalam 2 volume yang secara jelas mendeskripsikan dan mengotentikan sejarah keseluruhan dari Shankara Acharya dengan bukti-bukti yang murni yang menetapkan kelahirannya yakni 509 SM yang mana juga dia mengotentikan perhitungan waktu yang sesungguhnya dari semua raja-raja dalam dinasti-dinasti *kaliyuga* dari tahun 3102 SM. Akan tetapi karena kekurangan dana dia tidak bisa menerbitkannya. Maka dia memutuskan untuk menerbitkan dalam 8 bagian, dan oleh karena itu pokok masalah yang pertama dalam penelitiannya diterbitkan di tahun 1926 yang berjudul “*Jaman dari Shankara.*” Dalam pendahuluan dari “*The Age of Shankara,*” T.S. Narayana Sastry menulis tentang isi dari 800 halaman buku yang akan diterbitkan di masa yang akan datang. **Di tahun 1917 dalam bukunya yang lain “*The King Of Magadha*” diterbitkan yang mana dia secara jelas mengutip mantram-mantram dari *Bhavishottar Purāṇa (Kaliyuga Rajvrittant).***

**Akan tetapi dengan segera setelah itu semua dari penelitiannya selama 20 tahun disertai dengan buku-buku tertulisnya dan naskah-naskah yang berhubungan dengan penelitiannya, secara misterius menghilang; setahun kemudian setelah dia meninggal.**

Putra Narayana Sastry T.N. Kumaraswamy mengumpulkan beberapa material-material yang tersimpan dan menerbitkannya dalam edisi yang ke-2 “*The Age of Sankara*” di tahun 1917 dengan beberapa informasi tambahan. Ini diterbitkan oleh **B.G. Paul dan Co., Madras 1.** Pada kata pengantar dalam edisinya yang ke-2 T.N. Kumaraswamy menulis, “Seperti yang direncanakan dia (ayah saya) tidak bisa mengeluarkan semua isi seperti yang dijanjikan.... Naskah-naskah yang bernilai telah menghilang, dan tidak meninggalkan jejak.”

Siapa yang tertarik mencuri atau dengan jahat mengambil naskah-naskah dari Narayana Sastry? Maka secara nyata bahwa ini tidak begitu bernilai bagi orang lain kecuali bagi orang-orang Inggris. Yang memiliki rencana untuk menghancurkan perhitungan waktu sejarah kita yang merasa berada dalam bahaya jika buku-buku tersebut telah diterbitkan yang berisi cukup bukti-bukti otentik untuk menetapkan waktu dan mengutuk idiologi-idiologi yang diciptakan oleh mereka tentang perhitungan waktu dari dinasti-dinasti dari *Kaliyuga*, perang Mahābhārata serta kepribadian penting lainnya seperti Buddha dan Śankarācharya dan sebagainya. Bukti-bukti yang mendetail ini menunjukkan bahwa orang-orang Inggris yang licik, dengan perencanaan yang telah dipertimbangkan dengan baik, mengambil semua material dan menghancurkannya, karena itu beresiko bagi skema diplomatis mereka.

Sekarang baca apa yang telah Narayana Sastry teliti selama 20 tahun dan ditulis dalam naskah kunonya (buku) sesuai dengan pernyataannya sendiri dalam pendahuluan dari buku dalam pokok permasalahannya yang pertama “*The Age of Sankara*” dia menulis bahwa dia telah memutuskan untuk menjadikan buku ini dalam 2 bagian, yang keseluruhannya terdiri dari 800 halaman dalam 12 bab dan 10 apendik. Di sana: (1) Dia telah menetapkan tanggal dari Śankarācharya, 2,593 dari *kaliyuga* sampai 2,625 yang bertepatan dengan 509 SM sampai 477 SM dengan menyangkal argumen-argumen para penulis Eropa, dan memberikan sejarah yang utuh dari ke-5 *Mathaa-Mathaa* (meliputi Kanchi Kamkoti Matha) dari Śankarācharya dengan para murid penerusnya; (2) menentang argumen dari para penulis Eropa dan membuktikan kebenaran dari tahun 3139 SM bagi perang Mahābhārata; (3) menetapkan waktu perhitungan Buddha di abad ke-19 SM; (4) menunjukkan kesalahpahaman yang jelas oleh para penulis Eropa di Rajtarangini dan menetapkan kronologi yang tepat dari para raja Kashmir; (5) menentang identitas dari Chandragupta Maurya dengan Sandracottus oleh Wiliam Jones; (6) menciptakan daftar-daftar yang terpotong dari perhitungan sejarah para raja Nepal dari akhir *dwaparyuga* sampai abad ke-20 TM; (7) menentang argumen dari para penulis Eropa dan menetapkan perhitungan waktu yang tepat dari para raja Magadha dari dinasti Brihadratha sampai dengan dinasti Gupta menurut *Purāna* dan juga ketetapan-ketetapan atau prasasti serta sejumlah koin dan sebagainya; (8) menunjukkan pemalsuan-pemalsuan dari para penulis Eropa yang mana mereka telah memanipulasi interpretasi dari sejumlah surat perintah, koin-koin dan ketetapan-ketetapan (prasasti) untuk menghubungkannya dengan Ashokavardhana dari dinasti Maurya (yang pada kenyataannya berhubungan dengan Ashokaditya dari dinasti Gupta); dan (9) memberikan daftar perhitungan waktu yang bijaksana serta sesungguhnya dan utuh dari para raja dinasti Bulan (Chandra Vamsha) dan juga dinasti Matahari (Surya Vamsha)... Akan tetapi karya bernilai tersebut telah dihancurkan sebagai sebuah bagian dari permainan diplomatis sederhana mereka.

### **Sebuah pencarian *Kaliyuga Rajvrittant*.**

Beberapa para penulis sejarah yang tulus di India telah mengutip mantram-mantram dari *Kaliyuga Rajvrittant* untuk menentukan perhitungan waktu dari dinasti-dinasti Magadha dalam *kaliyuga*. *Kaliyuga Rajvrittant* merupakan sebuah bagian dari *Bhavishyottar Purāna*. Bagian terakhir dari *Bhavishya Purāna* yang disebut *Bhavishyottar Purāna*.

Saya ingin melihat pustaka suci saya sendiri maka saya mempercayakan pekerjaan ini kepada salah satu penyembah saya di Barsana Dham untuk mencarinya di manapun dia bisa menemukannya,

karena cetakan dari *Bhavishya Purāṇa* tidak memiliki bagian tertentu. Anda akan terkejut bahwa setelah 3 bulan dalam usahanya serta menghabiskan jumlah waktu lebih dari 21 jam dalam waktu telepon, memanggil, menanyakan, menghubungi kembali semua perpustakaan umum di India begitu juga London dan USA, dia tidak bisa menemukan *Kaliyuga Rajvrittant* di manapun. Beberapa perpustakaan memiliki naskah dari beberapa bagian *Bhavishya Purāṇa*, akan tetapi hanya 'Prastisarga Parva' yang telah dicetak. Hanya satu perpustakaan di Madras yang menginformasikan kepada kami bahwa mereka memiliki bagian dari *Bhavishya Purāṇa* yang sedang kami cari. Akan tetapi saat kami menerima foto *copy* dari bagian tersebut dan melihatnya, walaupun itu merupakan bagian dari *Bhavishyottar Purāṇa*, namun itu bukan merupakan bagian sesungguhnya yang disebut sebagai *Kaliyuga Rajvrittant*. *Kaliyuga Rajvrittant* merupakan bagian ke III dari *Bhavishyottar Purāṇa* (bab 1 sampai bab 3) seperti yang dikutip oleh Narayana Sastry.

*Kaliyuga Rajvrittant* secara pasti adalah milik Narayana Sastry saat dia mengutip dalam bukunya "The King of Magadha" (1917). Saat mendeskripsikan dinasti Maurya dalam bukunya pada halaman 57 dia sendiri menulis, "mantram ini dari *Matsya Purāṇa* dengan jelas menyatakan bahwa ini terdapat dalam copyan naskah dari *Kaliyuga Rajvrittant* di dalam perpustakaan saya yang mana saya juga menambahkan di bawahnya sebagai referensi.." Dia mengutip semua mantram dari *Kaliyuga Rajvrittant* dari dinasti Nand sampai dinasti Gupta dan juga bagian dari era *Sapta Ṛṣi*. Dia merupakan seorang pengumpul buku-buku dan naskah kuno yang hebat sehingga dia bisa mendapatkannya dari manapun. Akan tetapi semua itu tidak ada saat ini. Kenapa? Situasi itu merupakan bukti tersendiri; bahwa ini telah benar-benar dihancurkan.

Pada masa itu rezim Inggris merupakan pusat dari monarki di India, dan telah mengumpulkan naskah-naskah dari seluruh India. Ini merupakan pekerjaan sederhana bagi mereka untuk menghancurkan naskah-naskah kuno yang tidak diinginkan. Oleh karena itu setelah menghancurkan karya-karya dari Narayana Sastry, maka agen mereka lagi merencanakan untuk mengambil jenis naskah-naskah kuno yang tidak diinginkan dari semua provinsi di India, dan kemudian mereka menghancurkannya.

Ini menjadi suatu alasan mengapa naskah-naskah kuno dari *Kaliyuga Rajvrittant* dalam *Bhavishyottar Purāṇa* tidak ditemukan

di manapun. Akan tetapi bagian ini masih bertahan dalam buku-buku yang dicetak pada para penulis sejarah tertentu khususnya “*The King of Magadha*” oleh Narayana Sastry. Ini berisi deskripsi dari semua raja-raja Magadha sampai dinasti Gupta dan ini juga memberikan referensi astronomi yang berhubungan dengan periode perang Mahābhārata. Walaupun referensinya juga diselewengkan dalam beberapa hal akan tetapi ini masih merupakan suatu bentuk yang lebih baik dan deskripsinya tentang dinasti Gupt tidak bisa dihancurkan.

**Deskripsi para raja Magadha dalam *Purāṇa* yang dipalsukan, dokumen-dokumen sejarah yang dihancurkan, disesuaikan dengan yang salah dari surat-surat perintah dan koin-koin yang diciptakan untuk menghubungkannya dengan Ashok dari dinasti Maurya.**

### **Pemalsuan-pemalsuan.**

Contoh mutilasi dari *Bhavishya Purāṇa* merupakan salah satu bukti yang paling potensial, yang memperlihatkan cara sistem kerja dari orang-orang Inggris. Ini secara jelas bisa diduga bahwa pertama kali mereka memalsukan dan menyertakan perhitungan waktu yang diinginkan dari seorang sejarawan dalam naskah asli, sesuai dengan apapun yang mereka inginkan. Kemudian mereka mempekerjakan para ilmuwan yang efisien untuk menulis halaman yang utuh dari bab-bab yang utuh secara palsu dengan meniru gaya penulisan karya-karya yang asli. Dengan cara ini lalu setelah yang imitasi dianggap sesuai standar yang diinginkan, lalu mereka menghancurkan lembaran-lembaran yang asli dan menggantikannya dengan lembaran-lembaran yang palsu. Saat ini naskah-naskah yang terlihat asli sudah ada dalam peredaran yang sesungguhnya merupakan naskah-naskah palsu.

Sebelum kita menjelaskan lebih jauh kita bisa melihat sebuah bukti yang serupa yang diperlihatkan oleh seorang yang terhormat yakni Thomas James di London dalam bukunya “*A Treatise of the Corruptions of scripture, councils and father.*” (Yang dicetak oleh Josh Phillips pada Seven Stars, dan Joseph Watts di Angel St. Paul Churchyard, 1688.) ini merupakan sebuah buku yang terdiri dari 560 halaman dalam 5 bagian yang menyatakan kejelasan detail tentang pemalsuan tentang dokumen-dokumen agama Kristen.

Sekarang kami akan memberikan sebuah referensi dari buku kuno yang sama selama 300 tahun yang didapatkan dari sebuah perpustakaan yang memiliki nilai khusus. Bagian ini dari “*An Appendix to the Reader.*”



“Pratek pertama yang berbahaya di Roma. Di dalam perpustakaan Vatican, yaitu ada seorang laki-laki yang senantiasa hanya menyalin undang-undang dari Councils (dewan), atau copyan dari karya-karya ayah. Laki-laki ini ditunjuk untuk bisnis ini (saya dipercaya untuk diberikan informasi) dalam pencatatan buku-buku, pemalsuan surat-surat dari *copyan-copyan* kuno, yang mendekati seperti apa yang diungkapkan. Dan ini cukup menakutkan karena dalam proses pengcopyan buku-buku tersebut, mereka menambahkan dan membawa, mengubah kata-kata, sesuai dengan kesenangan dari yang mulia Paus mereka. dengan demikian naskah-naskah ini dalam beberapa tahun (dengan alasan pemalsuan tangan-tangan kuno) maka dijamin sebagai naskah kuno, memperdaya dunia dengan sebuah pertunjukkan dari keantikan.”

Bahasa ini cukup antik karena ini terjadi 300 tahun lamanya, akan tetapi ini mengklarifikasikan prosedur dari tehnik dari pemalsuan mereka. Jadi kita mengetahui bahwa dengan melakukan pemalsuan seperti itu dalam dokumen-dokumen religius kuno itu bukan merupakan satu hal baru bagi mereka. Saat ini kita kembali kepada topik dari *Bhavishya Purāna* dan bantuan dari bukti di atas maka menjadi jelas bahwa setelah melakukan pemalsuan yang diinginkan, mereka juga memindahkan bagian terakhir dari *Bhavishya Purāna* yang berisi *Kaliyuga Rajvrittant*, dan seperti yang dijelaskan sebelumnya, mereka menciptakan sebuah naskah dari *Bhavishya Purāna* sesuai dengan rencana mereka. naskah yang lain

dari *Bhavishya Purāṇa* yang merupakan kepemilikan dari *Asiatic Society* yang juga dikoreksi sesuai dengan naskah kuno ini dan juga tersedia bagi pembelajaran atau lukisan, yang pertama kali *Asiatic Society* yang juga dikoreksi berdasarkan naskah terdahulunya dan disediakan untuk pembelajaran atau pencetakan yang pertama kali dicetak oleh Shri Venkateshwar Press di Bombay di tahun 1910. Sejumlah perpustakaan di India memiliki copy yang sama dari Venkateshwar Press. Oleh karena itu kita menunjukkan beberapa pemalsuan dalam *Bhavishya Purāṇa*. Ada banyak lagi yang lainnya.

Saat Venkateshwar Press mencetak *Bhavishya Purāṇa*, seperti dalam kebijaksanaan profesional umum, mereka harus melihat lebih dari satu naskah kuno untuk memastikan dari segala permasalahan dan karena hanya ada satu jenis naskah kuno yang tersedia, maka ini dicetak sedemikian rupa. Para pencetak lainnya mengcopy hal yang sama yang dicetak oleh Venkateshwar Press. Ini merupakan alasan bahwa pencetakan *Bhavishya Purāṇa* tidak memiliki bagian yang berisi *Kaliyuga Rajvrittant*.

Dengan referensi ini maka menjadi bukti bahwa pertentangan-pertentangan dinasti dalam deskripsi dari para pemimpin Magadha, yang ditemukan dalam volume-volume cetakan *Purāṇa* seperti *Viṣṇu*, *Matsya*, *Vāyu* dan *Brahman*, mungkin merupakan karya dari orang yang sama.

Ada juga kemungkinan bahwa dalam naskah kuno tertentu, saat mengcopy, bahwa orang yang memiliki beberapa kesalahan minor dalam penulisan nama dan periode kepemimpinan para raja. Akan tetapi dalam hal ini ada banyak naskah kuno seperti itu dalam *Purāṇa* yang sama yang memiliki nama yang tepat dan sosok yang tepat karena ada sejumlah copyan yang tersedia dalam semua *Purāṇa* pada masa itu. Maka sepenuhnya memungkinkan untuk mendapatkan mantram yang sesungguhnya dari nama-nama dan periode kepemimpinan para raja dari dinasti-dinasti Magadha dengan perbandingan dari semua naskah-naskah yang tersedia dari *Purāṇa-purāṇa* tersebut yang mendeskripsikan tentang dinasti-dinasti Magadha. Akan tetapi itu tidak dilakukan, karena orang-orang Inggris tidak tertarik dalam mengkoreksi pernyataan-pernyataan dinasti; mereka hanya tertarik dalam merusak pernyataan-pernyataan yang bisa mereka temukan sebagai sebuah alasan untuk merendahkan keotentikan dari deskripsi *Purāṇa*.

Mereka memiliki hampir semua naskah-naskah yang tersedia dalam *Purāṇa* dalam perpustakaan mereka yang sangat luas dan mereka memiliki fasilitas-fasilitas yang memungkinkan untuk membangun ulang serta memalsukan naskah-naskah tersebut. Oleh karena itu di bawah kondisi seperti itu, maka sangat masuk akal untuk mempercayai bahwa mereka telah menghancurkan naskah-naskah ini dalam (keseluruhan naskah kuno atau hanya bagian yang diinginkan) yang mana memiliki pernyataan









yang benar dari para raja Magadha dan menyimpan sebagian kecil yang memiliki beberapa pertentangan; dan pada waktu yang sama, mereka juga menambahkan pertentangan baru dan memalsukan naskah-naskah dari *Purāṇa* sesuai dengan skema yang diinginkan mereka. dalam hal ini mereka menciptakan sebuah copyan Master dari setiap *Purāṇa* dengan pertentangan dinastinya dan sehubungan dengan itu mereka memalsukan sisa dari copyan *Purāṇa* tersebut yang merupakan kepemilikan mereka. Copyan-copyan ini disediakan untuk peredaran. Kemudian copyan-copyan yang dipalsukan ini diterbitkan sehingga ada hingga saat ini.

Hanya ada 8 dinasti dari Brihadratha sampai dengan Andhra yang dideskripsikan dalam 4 *Purāṇa* dengan nama-nama dari raja-raja dan periode dari kepemimpinan mereka. Akan tetapi di dalam copyan yang ada mereka tidak secara jelas menyocokkannya antara satu dengan yang lainnya. Pengucapan dari nama mereka serta berbagai macam periode kepemimpinan mereka. Mereka dianggap secara nyata sebagai sesuatu yang sama, akan tetapi mereka tidak sama. Pada beberapa bagian pertentangan ini merupakan sesuatu yang cukup besar.

**Misalnya:** Di dalam *Matsya Purāṇa* ada sebuah deskripsi bahwa hanya ada 6 raja dalam dinasti Maurya yang mana nama-namanya sebagian besar tidak sesuai dan tidak berada dalam rangkaian yang tepat yang memimpin selama (6 + 70 + 36 + 8+ 9+ 70) yakni selama 199 tahun. Akan tetapi mantram penutup pada akhir dari deskripsi ini dan pada bab yang sama menyatakan bahwa jumlah keseluruhan dari raja-raja Maurya adalah 10 dan periode kepemimpinannya adalah 137 tahun. pertentangan drastis seperti itu tidak akan pernah menjadi suatu kesalahan dari pengcopyan meskipun jika dilakukan oleh orang yang paling tidak rapi sekalipun dalam melakukan pekerjaan ini. Ini merupakan satu kasus yang jelas dari pemalsuan yang sewenang-wenang.

Pada bagian terakhir bahwa kecuali pertentangan dinasti, semua *Purāṇa* yang ada masih dalam bentuk yang sempurna. Referensi rohani mereka, kisah-kisah, pengajaran, pertentangan teksnis, filosofi dan sejarah kuno, segala sesuatu masih terkordinasi dengan baik dan ditetapkan dengan baik.

Rangkaian dari deskripsi penciptaan (seperti :  ,  ,  ,  ,  ,  , dan sebagainya), deskripsi secara detail dari *brahmanda* dalam 9 dan 7 bagiannya dari *bhu loka* serta 6 *loka* lainnya yang mana para dewa dan para dewi mereka, merupakan suatu deskripsi yang sangat sulit. Terlepas dari itu ada penjelasan waktu dalam *Purāṇa* yang terjadi pada jutaan tahun dengan perhitungan waktu yang tepat seperti satu lingkaran dari 4 *yuga* yakni 4.32 juta tahun. Satu tahun dalam persemayaman wilayah Indra adalah 360 kali lebih besar dari pada faktor waktu dari planet bumi, dan satu *manvantara* adalah 308,571,420 tahun,

dan sebagainya. **Ini erupakan suatu deskripsi-deskripsi teknis dari *Purāna* yang mana satu copyan kesalahan tunggal bisa menciptakan suatu kontrofersi besar. Akan tetapi deskripsi mereka dalam 18 *Purāna* secara tepat benar dengan tanpa kesalahan.**

Seorang pengcopy data jika dia mudah membuat kesalahan, mungkin membuat kesalahan di manapun dan tidak hanya dalam wilayah bagian tertentu bahkan di mana tidak ada suatu bagian teknis yang terlibat hanya sebagai sebuah dataran dan penjelasan sederhana dari nama-nama para raja. Kemudian kenapa terlepas dari perkiraan 400,000 mantram dalam 18 *Purāna*, hanya beberapa bagian dari beberapa *Purāna* yang berhubungan dengan dinasti-dinasti raja-raja Magadha di *kaliyuga* yang memperlihatkan pertentangan atau penyimpangan? Ini semua sangat nyata bahwa pertentangan yang dipusatkan dalam wilayah bagian tertentu dari dinasti-dinasti *kaliyuga* dan hanya dalam 15 sampai 20 bab, bukan sebagai kesalahan pengcopyan. Mereka secara nyata menyusun dan memalsukan dalam gaya seperti yang dilakukan oleh orang-orang *Asiatic Society* sehingga *Purāna* kami terlihat menjadi suatu karya dari orang-orang yang tidak memiliki otak yang tidak perbedaan di antara 6 dan 10, atau 199 dan 137 seperti dalam *Matsya Purāna*.

### **Kapan pemalsuan ini dilakukan?**

Anda mungkin tertarik untuk mengetahui kapan pemalsuan ini dilakukan? Maka sangat mudah untuk menemukanya. William Jones memberikan pernyataan terakhirnya di tahun 1793, dan setelah 39 tahun di 1832 H.H. Wilson, sekretaris dari *Asiatic Society* menerbitkan komentarnya pada *Viṣṇu Purāna* yang mana **dia meberikan sebuah perbandingan dari periode kepemimpinan dari semua raja Magadha sebagai yang terlihat dalam *Vāyu*, *Matsya* dan *Viṣṇu Purāna* (halaman 643-653). Dalam hal ini dia menciptakan sebuah dasar untuk mengkritik semua *Purāna*. Oleh karena itu maka jelas bahwa pemalsuan ini berusaha memotong perhitungan waktu dinasti-dinasti dan pengucapan nama-nama dari para raja Magadha yang telah dilakukan di awal abad ke-19, dan di sekitar waktu yang sama dalam *Kaliyuga Rajvrittant* juga telah dihapuskan dari naskah-naskah *Bhavishya Purāna* yang ada dalam kepemilikan mereka. Tiga puluh Sembilan tahun merupakan waktu yang cukup bagi mereka untuk memalsukan *Purāna*.**

India merupakan suatu negara yang laus dan selalu ada kemungkinan dari beberapa dokumen-dokumen kuno kita yang ada dan naskah-naskah yang mungkin masih tersisa dari kehancuran. Dengan gagasan tersebut dalam pikiran kami maka kami mencoba untuk berusaha mencari naskah-naskah kuno dari *Kaliyuga Rajvrittant* akan tetapi itu

tidak bisa ditemukan. Pada awalnya saat saya ada di Jagadguru Dham di Vrindavana (yang mana merupakan sebuah kota religius kuno) saya menghubungi beberapa tempat di mana ada sebuah kemungkinan untuk memiliki naskah kuno. Kami menghubungi perpustakaan-perpustakaan yang terkenal di Varanasi untuk menemukannya jika mereka memiliki *Bhavishya Purāṇa* atau *Vāyu* atau *Matsya Purāṇa* yang lebih dari 300 sampai 400 tahun lamanya, akan tetapi kami tidak menemukan satupun di antaranya. Semua keadaan ini mengindikasikan bahwa semua naskah kuno kita telah dihancurkan.

Kita kembali lagi kepada pertentangan atau penyimpangan dalam *Purāṇa* dalam nama-nama dan periode kepemimpinan para raja di dinasti Magadha dalam *kaliyuga*, kita pasti akan mengetahui bahwa mereka dibuat sesuai dengan tujuannya. Akan tetapi masih dengan cara yang berhati-hati dan dalam melewati deskripsi-deskripsi yang ada dalam 4 *Purāṇa* dan *Bhāgavatam*, mengkoreksi nama-nama yang sesuai dengan sifat linguistik pengucapan kita, mengkonsolidasi periode kepemimpinan setiap raja dan kemudian mencocokkannya dengan periode dinasti dengan referensi astronomi dari *Purāṇa* dan *Mahābhārata*, maka kronologi yang tepat bisa diciptakan.

Namun demikian dalam menghadapi nilai, penyimpangan pemalsuan ini secara umum memberikan gambaran keambiguan. Itu merupakan hal yang diinginkan orang-orang Inggris untuk menunjukkan kepada dunia bahwa betapa ambigunya pustaka suci Hindu.

**Oleh karena itu pada satu sisi, (1) mereka menciptakan dan menyimpangkan deskripsi-deskripsi raja-raja Magadha untuk menciptakan suatu gambaran keambiguan dari *Purāṇa*, (2) melibatkan Bopp untuk membangun sebuah teori yang merendahkan kemuliaan dari bahasa Sanskrit serta mengembangkan idiologi dari bahasa Proto-Indo-Eropa, (3) mempekerjakan Max Muller untuk menciptakan sebuah terjemahan yang menyimpang dari *R̥gveda*; dan memfitnah Agama *Veda*, (4) memberikan sebuah kontrak kepada Pandit Taranath untuk menciptakan sebuah kamus Sanskrit yang memberikan makna yang menghina serta menyimpang dari kata-kata *Veda* tertentu, dan (5) menunjuk Pargiter serta yang lainnya untuk merendahkan keotentikan dari *Purāṇa* dan menulis sejarah *Bharatvarsha* yang termutilasi.**

Dan kemudian pada sisi yang lain mereka menunjukkan karya-karya yang tercela dari agen-agen pilihan mereka sendiri (yang menulis menentang bahasa Sanskrit dan Agama Hindu, sejarah dan budaya Hindu) kepada dunia dan mengisi halaman-halaman Enciklofedia Britannica dengan informasi-informasi penyimpangan

**atau penghinaan tersebut.** Mereka berpikir bahwa ini bisa meningkatkan kemuliaan mereka di seluruh dunia dan memperoleh wilayah yang stabil di India. Akan tetapi dalam melakukannya mereka juga menimbulkan kerusakan bagi pertumbuhan spiritual di dunia.

### **Tipu daya yang tidak jenius.**

(1) Pemalsuan dan mutilasi dari dokumen-dokumen dinasti dari *Purāṇa*, serta presentasi-presentasi berikutnya dari H.H. Wilson dalam komentarnya tentang *Viṣṇu Purāṇa*, merupakan sebuah karya yang tidak jenius dari tipu daya oleh orang-orang Inggris yang membingungkan setiap penulis India yang mana mereka tidak bisa mendeteksi penipuan tersebut. Para penulis seperti Narayana Sastry dan Kṛṣṇamacharar juga dibingungkan oleh tipu daya ini dan semua penulis berpikir bahwa deskripsi-deskripsi dinasti dari *Purāṇa* merupakan suatu kesalahan.

(2) Tidak hanya itu mereka juga melakukan beberapa hal lainnya yang mana lebih buruk dari pada hal itu. Mereka mempromosikan dan menciptakan beberapa buku-buku religius (*Smritis*, *Grihya Sūtra* dan sebagainya.) **yang mana memiliki pernyataan-pernyataan tambahan yang menunjukka bahwa para guru kerohanian Hindu membunuh dan memakan binatang.** Mereka menghancurkan dokumen-dokumen yang asli, serta menyimpan copian-copian yang dirusak dari buku-buku tersebut untuk peredaran dan penerbitan, dan kemudian menyatakan, “Bacalah buku-buku Anda sendiri yang menyatakan hal itu,” dan dalam hal ini semua penulis Barat mendapatkan izin untuk menyalahgunakan atau menghina secara terbuka Agama Hindu. Tipu daya ini membohongi seluruh dunia.

### **Betapa pernyataan-pernyataan yang tidak saleh dalam pembunuhan binatang dan pemakanan daging yang dipalsukan dalam *Smṛti*, *Purāṇa* dan *Grihya Sūtra*?**

Bagaimana dan kapan pernyataan-pernyataan tersebut ditambahkan dalam pustaka suci kami, kami akan menjelaskannya sekarang.

Komentar Sasekerta terdahulu tentang *Manu Smṛti* yang tersedia di Medha Tithi (■■■■) yang terjadi di antara tahun 820 dan 1050 TM. Ada pernyataan-pernyataan seperti itu yang masih ada dalam *Manu Smṛti* yang berhubungan dengan pembunuhan binatang dan pemakanan daging sebagai sebuah kegiatan rutin dalam *yajña Veda* dan mereka secara khusus menentukan untuk mempersembahkan daging dalam *śrāddhaa*. (*Śrāddhaa* merupakan upacara religius saleh yang berhubungan dengan pengendalian diri pada anggota-anggota keluarga lebih tua yang telah meninggal. Dalam upacara ini para *brahmana* yang saleh diundang untuk makan malam.) Komentar penting lainnya adalah Kullook Bhatt (■■■■), seorang *brahmana* Bengali yang ada di antara 1150 dan 1300 TM. Ada

banyak komentar yang lain tentang *Manu Smṛti* akan tetapi semua di antara mereka menggunakan teks yang sama.

Ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan yang tidak saleh tentang pembunuhan binatang dan pemakanan daging dan sebagainya. Di dalam *Manu Smṛti* telah disisipkan jauh sebelum Medha Tithi. Akan tetapi masih ada pertanyaan yang tersisa yang mana pada masa itu tidak ada perusahaan cetakan sehingga semua copyan dari *Manu Smṛti* ada dalam tulisan tangan, dan dicopy oleh orang-orang yang berbeda. Maka ada sebuah kemungkinan yang jelas pastinya *copy-copy* tersebut masih ada yang menunjukkan sesuatu yang murni dan asli. Oleh karena itu ada 2 jenis copyan: Sisipan-sisipan yang dirusak dan yang asli. Medha Tithi masuk dalam wilayah Utara dimana dekat dengan wilayah Kashmir.

Copy yang dia dapatkan merupakan *copy* sisipan. Ada peluang yang lebih besar untuk mendapatkan *copy* yang asli dari *Manu Smṛti* di Kashi (Varanasi) karena Kashi masih merupakan pusat kebijaksanaan pustaka suci dan pembelajaran pustaka suci dalam waktu yang sangat lama dan banyak ilmuwan-ilmuwan Sanskrit yang selalu tinggal di sana. Akan tetapi Medha Tithi tidak teralu peduli untuk melakukan usaha yang tepat untuk mendapatkan *copy* yang asli; dan dalam kecerobohnya memperjelas kualitas dari kehidupannya selain itu dia sendiri merupakan orang yang tidak vegetarian (seperti banyak orang Kashmir lainnya), atau dia hanya memiliki kecerdasan dunia yang tidak memperdulikan tentang kesucian Agama Hindu dan memperlihatkan kebijaksanaan ilmunya dalam penulisan komentar-komentarnya.

Para komentator seperti Kulluk Bhatt dan yang lainnya menggunakan teks-teks sisipan lainnya tanpa memberikan pemikiran apapun dan bagaimana pernyataan-pernyataan yang tidak saleh dalam pembunuhan binatang dan pemakan daging masuk dalam teks saat *Manu Smṛti* secara tegas memperingatkan bahwa seseorang tidak meminum dan menyatakan bahwa penjualan, pembelian, pemasakan dan pemakanan daging merupakan sebuah dosa yang sama besarnya dengan pembunuhan binatang itu sendiri (5/15). Namun demikian pertanyaan yang ada, kapan sisipan tersebut ada?

Kita bisa melihat kesejarah sebelum kedatangan Buddha Gautama saat ada raja-raja *chatriya* yang memimpin wilayah India. Para raja duniawi yang tidak vegetarian dan ambisius tersebut, diperkirakan menerima keberuntungan surgawi, dan mulai untuk melakukan persembahan binatang dalam nama *yajña*. Ini merupakan sifat alamiah dari *kaliyuga* saat sesuatu yang salah dan tradisi yang suci dimulai di dunia, tradisi ini berkembang seperti sebuah api *disemak-semak*. Hal yang sama terjadi dengan tradisi ini dan semua raja serta tuan tanah baik besar maupun kecil secara besar-besaran mulai melakukan persembahan binatang dan

para *brahmana* yang miskin, dalam kerakusan untuk mendapatkan uang, memimpin dan melaksanakan *yajña* tersebut.

Ada kemungkinan yang lebih besar pada masa itu, dimana raja-raja berkuasa, secara religius menetapkan perbuatan salah mereka dalam pembunuhan dan pemakanan binatang, membuat para ilmuwan *brahmana* menciptakan mantram-mantram tertentu dan bab-bab yang secara nyata berhubungan dengan gaya literatur pustaka suci dan menambahkannya di dalam *Smṛti*, *Grihya Sūtra*, *Dharma Sūtra* dan sebagainya., karena ada buku-buku religius utama yang berhubungan dengan pelaksanaan ritual. Pernyataan dari pemakan daging di dalam *śrāddhaa* dan persembahannya kepada Tuhan dan persembahan daging kepada para tamu merupakan suatu kegiatan tambahan yang ditambahkan di dalam *Smṛti* dan sebagainya, di manapun ada sebuah bab tentang *śrāddhaa*. Dalam periode tersebut Buddha Gautama datang dan mengajarkan ajaran belas kasih kepada semua makhluk, dan itu merupakan alasan utama dari kehadiran serta turunnya beliau ke dunia.

Komunitas Buddhis setelah kematian Buddha, menjadi sepenuhnya kritis terhadap Agama Veda dan melakukan banyak pengerusakan dengan agama tersebut dengan menghancurkan buku-buku agama kami. Kemudian saat Jagadguru Śankarācharya turun, dia menentang Buddhisme dan menciptakan kembali *Sanatana Dharma*. Dalam masanya telah ada beberapa copyan *Smṛti* yang disisipi, dan ada beberapa *Sūtra*, akan tetapi sebagian besar copyan khususnya di Kashi masih ada dalam bentuknya yang asli.

Ada sebuah peluang besar di dalam sejarah India saat suku Hun dan suku Shaka mulai menyerang dan mulai mendiami India Utara. Mereka adalah merupakan orang-orang egois, ambisius serta pemakan daging. Para Shaka mulai memimpin wilayah bagian tertentu India. Ada sebuah kemungkinan besar pada masa periode itu juga ada banyak interpolasi atau sisipan yang sama berhubungan dengan pembunuhan binatang dan pemakanan daging yang telah dilakukan pada *Smṛti* dan *Sūtra* dan pada bagian berikutnya terdapat interpolasi-interpolasi atau tambahan tentang persembahan daging pada *śrāddhaa* kepada para *brahmana* serta para dewa yang juga ditambahkan di dalam *Purāṇa*. Para Shaka sangat kuat sebelum Vikramāditya dan juga pada masa Shalivahan (78 TM).

Jadi kita melihat bahwa interpolasi yang tidak saleh dalam *Sṛiti* dan *Sūtra* dan sebagainya bukanlah merupakan karya dari satu periode tertentu, semua itu pasti dilakukan dalam jangka waktu ribuan tahun dan di bawah instruksi yang memimpin pada masa itu, karena susunan kata mereka sendiri memberikan sebuah aroma dari sistem kekuasaan yang sesat.

Misalnya: di dalam bab ke-7 dari *Matsya Purāṇa* ada *śrāddha* yang berhubungan dengan 5 ayat yang disisipi atau diinterpolasi, dari ayat 31 sampai dengan ayat 35.



Saat mendeskripsikan prosedur dari *śrāddha*, ayat 30 menyatakan bahwa makanan vegetarian disiapkan dalam mentega yang murni, susu, gula dan dadih dan sebagainya merupakan makanan yang paling menyenangkan bagi para *dewa pitra*; dan ayat 36 menyatakan bahwa terlepas dari itu bahwa susu sapi, madu, dan puding manis yang terbuat dari susu, beras dan gula dengan kacang kering (yang disebut खीर *kheer*) memuaskan para dewa *pitra* selamanya. Ayat 31 sampai dengan ayat 35 mendeskripsikan tentang kegiatan memasak dan mempersembahkan semua jenis daging kepada para *dewa pitra* yang mana sepenuhnya terlepas dari konteks dan ini secara jelas memperlihatkan bahwa ini telah secara nyata diinterpolasi. Lima ayat ini menyebut daging dari semua makhluk; ikan, rusa, domba, burung tertentu, (██████) kambing, rusa hitam, babi, sapi jantan, kelinci, kura-kura, rusa khusus dan badak (खड्ग atau ██████).

Penyebutan kura-kura dan badak secara khusus mengindikasikan kearah keanggotaan kerajaan. Daging kura-kura dianggap menstimulasi gairah seksual dan secara khusus sebuah persiapan dari tanduk badak dikenal menjadi sebuah zat perangsang nafsu birahi yang kuat, yang mana diinginkan oleh para raja yang pemurah pada masa itu. Hal yang lain bahwa sejumlah badak diburu bagi tujuan kerajaan karena kulitnya digunakan untuk membuat perisai bagi para prajurit. Hal terakhir bahwa pada saat para *dewa pitra* secara sempurna dimenangkan atau disenangkan dengan *kheer* dan makanan vegetarian yang bisa dipersiapkan dengan biaya yang sangat rendah kemudian kenapa seseorang harus berkeliling untuk mendapatkan hal-hal yang tidak mungkin seperti daging badak, jika dia bukan merupakan orang yang tidak memiliki pikiran seutuhnya. Oleh karena itu interplasi yang tidak saleh ini pada satu sisi merefleksikan orang-orang aneh yang menambahkan ayat-ayat tersebut dalam buku-buku religius kita, dan di satu sisi mereka juga mengungkapkan kesesatan

dari kepemimpinan para raja pada masa itu yang mengarah pada sisipan-sisipan seperti itu yang menetapkan bahwa perbuatan dosa mereka seperti pembunuhan binatang dan memakan dagingnya. Maka pernyataan tersebut ditambahkan dalam pustaka suci *Bhartiya* dalam berbagai macam cara dan berbagai macam gaya. Pada satu bagian sebuah ayat sisipan dari *Manu Smṛti* menyatakan bahwa Brahma menciptakan semua burung dan binatang untuk dimakan oleh manusia (5/28). Bacalah beberapa contoh dari sisipan tersebut dan gaya dari pemalsuan mereka.

Mereka menciptakan ayat-ayat tersebut dan *sutra* secara nyata disesuaikan pada gaya penulisan pustaka suci tertentu, dan menambahkannya pada bagian yang tepat dalam buku tersebut. Ada tiga jenis pemalsuan: (a) Mengubah hanya beberapa kata dari ayat untuk mengubah maknanya, (b) menciptakan ayat baru dari makna yang diinginkan, dan (c) menciptakan bagian baru yang utuh dari sebuah bab untuk menjelaskan episode pembunuhan dan proses memakan daging tersebut.

Pernyataan seperti itu secara bebas ditambahkan di dalam *Smṛti*, *Shraut Sūtra* dan *Grihya Sūtra* karena ini merupakan buku-buku yang mendeskripsikan tentang penjelasan detail mengenai ritual, upacara dan cara-cara pelaksanaannya. Kami akan memberikan Anda beberapa contoh.

Ada sebuah buku yang disebut '*Asvalayana Grhyasutrama*' oleh guru kerohanian Ashvalayan (EBC, Delhi, 1976). Setelah deskripsi rituellistik dari upacara bulan *Purnama*, ada sebuah bagian (bagian 11 dari bab 1) yang menyatakan tentang sebuah persembahan binatang. Ini merupakan bagian utuh dari sebuah pemalsuan. Ada deskripsi detail dalam bab 4 tentang upacara pemakaman dan *śrāddha* (श्राद्ध, upacara *Veda* untuk kematian dalam keluarga). Pada akhir dari bab yang merupakan bagian dari 45 *sutra* merupakan pernyataan yang dipalsukan yang disebut *Shool Gavah* (शूलगवाह). **Ini menyatakan tentang persembahan lembu jantan atau sapi jantan untuk Śiva demi kesejahteraan keluarga seutuhnya (kekayaan, ternak, kebahagiaan dan umur panjang.) kekeliruan dari pemalsuan ini bahwa kusir rohani dari dewa Śiva adalah seekor sapi jantan dan dalam pemalsuan ini kendaraan beliau yaitu sapi jantan dibunuh, dipotong dan dipersembahkan untuk menyenangkan beliau.** Tidakkah ini merupakan suatu pemalsuan yang bodoh? Akan tetapi ini ada di dalam buku tersebut. *Shool Gavah* diulang di dalam *Grihya Sūtra*. Kita ambil contoh yang lain lagi.

*Manu Smṛti* merupakan salah satu dari nama yang paling terkenal dalam kode buku religius Agama Hindu. Pustaka ini secara cerdas dipalsukan dalam banyak bagian dengan: pengubahan dari penyusunan kata-kata dari setiap *sloka* (ayat), penambahan dari setiap ayat, atau penambahan keseluruhan bagian dari ayat-ayat yang dipalsukan dalam



setiap bab. Akan tetapi satu hal yang merupakan suatu kepastian bahwa terkecuali pemalsuan tentang pembunuhan binatang dan pemakanan daging dan sisanya merupakan tulisan-tulisan dari buku-buku dalam bentuk asli karena orang-orang tersebut tidak ketertarikan dengan deskripsi filosofi kita (atau yang berhubungan dengan *lila*.)

Ada peringatan yang keras dalam *Manu Smṛti*:

...  
...  
...  
...  
...

Ini berarti, “para *Brahman*, para *chatriya* dan para *vaishya* seharusnya tidak pernah meminum anggur, minum-minuman keras atau segala jenis minuman keras, karena segala minuman keras, anggur, dan daging binatang merupakan makanan bagi para mahluk jahat dan para *rakchasa*. Maka semua itu tidak boleh dikonsumsi.” Lebih lanjut pustaka ini menyatakan, “Daging dari seekor binatang didapatkan hanya setelah membunuhnya yang mana seorang pendosa dan pembunuh dari binatang tidak akan pernah masuk dalam wilayah surgawi. Semua orang yang terlibat dalam proses pembunuhan, setuju untuk membunuh, membantu membunuh, membawa, menjual, membeli dan memakan daging binatang atau mahluk hidup apapun maka memiliki dosa yang sama seperti membunuh binatang atau mahluk hidup itu sendiri.”

Sekarang lihat beberapa bagian dari ayat-ayat yang dipalsukan: salah satu ayat menyatakan bahwa Brahma menciptakan binatang untuk dibunuh dalam *yajña* (यज्ञार्थं ॥ 5/39); dalam *yajña Veda* dinyatakan bahwa oleh Tuhan daging tersebut harus dimakan (॥ 5/31); dan dalam *śrāddhaa* tuan rumah harus memberikan jenis daging terbaik kepada *brahmana* untuk dimakan (॥ 3/123).

Sehubungan dengan sifat dan gaya penulisan dari *Manu Smṛti*, tambahan ini pada nilai awalnya, terlepas, sepenuhnya bertentangan seolah-olah mereka dengan bebas dapat menambahnya. Kita telah memberikan sebuah contoh kecil. Ada banyak pemalsuan yang sangat menjijikkan yang isinya menghina sebagai bukti bagaimana karakter dari sang pemalsu. Terkadang mereka melakukan sebuah perluasan pada sebuah ayat yang dipalsukan (5/35) yang menyatakan bahwa *brahmana* yang tidak memakan daging yang dipersembahkan oleh seorang tuan

rumah pada kegiatan upacara akan dihukum pada kelahirannya kelak dengan terlahir dalam spesies yang rendah dan akan menjadi binatang setelah kematiannya. Dalam bab ke-5 *Manu Smṛti* ada 24 ayat (*sloka*) dari jenis tersebut, dan semuanya berada dalam satu baris, dan di dalam bab ke-3 ada 7 sloka dari jenis tersebut yang berhubungan dengan *śrāddha*.

Interpolasi pemalsuan seperti itu secara bebas dilakukan pada sebagian besar bagian dimana ada deskripsi tentang *śrāddha*, dan penyusunan kata-kata (seperti yang diperlihatkan di atas di dalam *Matsya Purāṇa*) secara nyata sesuai dengan bagian yang lain di manapun tanpa ada banyak perubahan, seolah-olah semua itu dilakukan oleh kelompok dan kemudian secara buta diinterpolasi dengan yang lainnya. *Mārkaṇḍeya Purāṇa*, *Garuda Purāṇa*, *Vāyu Purāṇa*, *Brahma Purāṇa*, *Yajñavalkya Smṛti* dan sebagainya, mereka semua memiliki jenis pemalsuan yang sama. Dan juga pada satu bagian dalam *Bṛihadaranyaka Upaniṣad* (6/4/18) kata मास (gram hitam atau *urad*) diubah menjadi मांस (daging) dengan sebuah tambahan pasangan kata [redacted] (sapi jantan muda).

Terlepas dari itu, di dalam *Shatapath Brahmana*, *Taittiriya Brahmana*, *Aitareya Brahmana*, *Apastamba Dharma Sūtra*, *Vasiṣṭha Dharma Sūtra* dan *Dharma Sūtra* atau *Grihya Sūtra*, ada pernyataan seperti itu bahwa sisipan tidak hanya untuk membenarkan proses pemakanan daging, akan tetapi untuk menentukan pembunuhan binatang dan pemakanan daging sebagai aturan tambahan pada situasi tertentu dan upacara tertentu. Akan tetapi pada waktu yang sama ini juga merupakan suatu fakta yang terkenal bahwa semua pustaka suci dan juga *Smṛti* secara mendalam menekankan pada kehidupan yang saleh, dan menjelaskan tentang konsekuensi neraka dari perbuatan berdosa dari orang-orang yang meminum anggur, memakan daging, dan membunuh binatang untuk alasan tertentu, (penjelasan detail tentang topik ini ada pada bab 1, halaman 70 sampai 71.) bahkan kemudian pernyataan jahat seperti itu diciptakan dan ditambahkan dalam pustaka religius kami.<sup>33</sup>

**Sebuah pertanyaan muncul:** apakah semua copyan tulisan

---

33 Keempat pustaka suci berhubungan dengan jalan kesadaran Tuhan yang memerlukan kehidupan yang saleh (*sattvic*) dan kesucian hati. Oleh karena itu dimanapun vegetarianisme yang ketat diterapkan di dalamnya (baca hal.70-72). Daging adalah makanan tamsi yang mengembangkan sesuatu yang tidak mengarah kepada Tuhan dan insting yang tidak suci dalam pikiran seseorang. Buku-buku pustaka *Brahmand*, *Dharm Sutras*, *Purāṇa*, dan *Grihya Sutras* merupakan pustaka yang berisi deskripsi religius dan ritual-ritual dengan interpolasi tamsi seperti itu (perbuatan jahat) dari pembunuhan binatang dan memakan daging hanya memungkinkan dilaksanakan oleh orang-orang seperti itu karena mereka sebagian besar telah melakukannya. Akan tetapi, pernyataan-pernyataan *Poorv Mimamsa*, yang mana merupakan esensi dari ritual Vedas dan *Yagyasa* secara tepat dan rinci dalam bentuk *Sutras* yang sangat sulit untuk menginterpolasinya dengan pandangan yang menyimpang tersebut. Maka dari itu tidak ada pernyataan yang tidak diinginkan seperti itu di dalamnya.

tangan yang ada dari pustaka suci religius kita disisipkan pada waktu itu, atau ada beberapa di antaranya masih dalam bentuknya yang benar-benar asli? Jawabannya adalah sederhana. Walaupun ada banyak hal-hal jahat di dunia sehubungan dengan *kaliyuga* akan tetapi akan selalu ada beberapa orang-orang baik dalam kehidupan masyarakat. **Maka dari itu akan ada beberapa copyan tulisan tangan yang secara pasti dengan beberapa ilmuwan-ilmuwan Sanskrit yang saleh yang tidak akan bisa dipungkiri. Akan tetapi buku-buku tersebut secara perlahan menghilang dalam kepemimpinan Inggris.**

**Orang-orang Inggris menghancurkan pustaka suci yang asli dan mempromosikan pustaka-pustaka yang palsu.**

Terlihat nyata bahwa terlepas dari interpolasi yang lama, orang-orang Inggris juga melakukan pemalsuan yang sama dalam pustaka suci religius kami. Pustaka-pustaka tulisan tangan pada zaman dahulu dalam bentuknya yang asli tidak ada saat ini. Satu-satunya yang ada dalam beberapa perpustakaan kuno di India tidak lengkap. Semua itu ada dalam beberapa bagian, dan lagi kemurniannya diragukan. Dalam situasi ini, maka tidak bisa ditentukan yang mana interpolasi dilakukan oleh orang-orang Inggris dan yang mana dilakukan oleh orang-orang yang lain. Namun demikian sisipan seperti dalam *Harivaṁśa Purāṇa (Giri Utsau Varnan)* yang menyatakan bahwa mempersembahkan sapi jantan dan kerbau di dalam pemujaan Govardhan dan di dalam *Paraskar Grihya Sūtra* (di dalam upacara ██████ *annaprashana*) deskripsi dari upacara bayi di usia 6 bulan yang diberi makan dengan daging, merupakan suatu pemalsuan yang menjijikan yang menunjukkan tentang karakter dari orang yang menginterpolasi.

Saat orang-orang Inggris datang ke India dan mulai mengumpulkan pustaka suci tulisan tangan kami, maka mereka menemukan bahwa interpolasi-interpolasi yang tidak saleh tersebut dari proses pemakanan daging dalam buku-buku religius tentang ritual, *Smṛti* dan sebagainya. Ini sesuai dengan keinginan mereka, karena mereka ingin menghancurkan agama dan budaya kami. Maka dengan menggunakan pengaruh dari kekuatan kekuasaan mereka, lalu mereka secara besar-besaran mengumpulkan buku-buku kami dan mempekerjakan ratusan ilmuwan untuk mengorganisasi ulang serta menyortir buku-buku pilihan mereka. Di dalam kumpulan itu tentu ada beberapa buku-buku yang belum terinterpolasi di dalam bentuknya yang tanpa cacat. Buku-buku tersebut akan membuktikan resiko atau hasil dari skema perbuatan mereka, sehingga buku-buku tersebut kemudian secara hati-hati dihancurkan.

Ini merupakan periode saat para anggota dari *Asiatic Society* Bengal yang secara aktif terlibat dalam penciptaan literatur seperti itu yang

berusaha merendahkan serta menghina Agama Hindu, dan Presidennya atau pemimpinya Sir William Jones merupakan pekerja yang setia dari Inggris, yang sungguh sibuk mencari cara bagaimana menghancurkan kemuliaan pustaka suci Hindu dan merendahkan sejarah rohani.

Pilihan mereka pertama kali memilih untuk merendahkan buku-buku religius yang terkenal, *Manu Smṛti*, sehingga mereka menggunakan copyan yang memiliki interpolasi tidak saleh dan menterjemahkannya ayat demi ayat dengan sejumlah ayat dalam bahasa Inggris. Penerjemahnya adalah Jones. **Buku tersebut, berjudul “*Hindu Law or the Ordinances of Manu*” yang dicetak di London (1796), ‘*By order of the Government. J. Sewall, Cornhill; and J. Debrett, Picadilly.*”**

Di dalam kata pengantar pada bukunya, Jones menulis pada halaman VII bahwa *Itihas dan Purāṇa tidak diciptakan oleh Veda Vyāsa dan dia yakin tentang hal itu*. Kemudian dia mengidentifikasi Vavvaswat Manu dengan sosok duniawi yang paling legendaris, Minos dari Crete dan Mneues dari Mesir. Lebih lanjut pada halaman XV, dia menulis, “Karya buku, yang saat ini direpresentasikan untuk orang-orang Eropa, berisi sejumlah hal yang mencurigakan... dengan banyak keburukan yang tidak bisa dibenarkan... dan pada akhirnya bisa menimbulkan kesalahpahaman yang berbahaya; ini disertai dengan sedikit formalitas dan kekanak-kanakan dengan upacara-upacara yang secara umum bersifat tidak masuk akal dan sering kali menggelikan.” Pada akhirnya pada kata pengantarnya, dia menulis bahwa itu merupakan sebuah buku yang menyatakan siapa sebenarnya orang Hindu, “Pengungkapan rahasia yang sesungguhnya... yang mana hukum ini secara aktual ditunjukkan sebagai kata dari paling penting.”

Seseorang bisa dengan jelas melihat seberapa tingkatan prasangka untuk Agama Hindu di dalam hati dan pikirannya dan betapa dengan ahlinya dia telah menciptakannya di dalam kata pengantarnya. Contoh ini sendiri merupakan suatu bukti yang kuat bahwa (terlepas dari interpolasi dari segala sesuatu yang tidak saleh) orang-orang tersebut, untuk mendapatkan tujuan mereka dalam memfitnah Agama Hindu, yang pastinya sudah melakukan banyak pemalsuan dan telah menginterpolasi ayat-ayat tersebut dalam buku-buku Agama Hindu di manapun saat mereka merasa cocok untuk dilakukan; dan kemudian mereka telah menghancurkan buku-buku tulisan tangan yang tidak terinterpolasi.

Mereka mengetahui bahwa orang-orang Hindu memuja para guru kerohaniannya, para orang suci dan para *acharya*. Mereka semua adalah orang-orang vegetarian dan memiliki penghargaan yang besar kepada sapi. Oleh karena itu dengan satu tiupan mereka mencoba menghancurkan

keyakinan orang-orang Hindu pada para guru kerohanian mereka. mereka dengan penuh semangat memfromosikan suatu gagasan yang mana menunjukkan bahwa para *brahmana Veda* tidak hanya memakan daging akan tetapi mereka juga senang memakan daging sebagai sebuah kaharusan. Dalam hal ini mereka memaksakan karakteristik kepribadian mereka terhadap Guru Kerohanian Hindu.

Para dewa dan para dewi Yunani juga terpuaskan dengan persembahan binatang, para dewa Romawi juga memiliki sifat yang sama, Tuhan dalam Injil sering meminta persembahan binatang dari setiap rumah. Oleh karena itu, karena hal tersebut ada dalam agama mereka sendiri, maka orang-orang Inggris mencoba untuk menyalahgunakan *yajña Veda* dan *Agama Veda* dalam hal yang sama. Bisakah orang yang punya akal membayangkan kedalaman dari kesengajaan orang-orang tersebut yang memfromosikan atau menyebarkan penipuan-penipuan untuk memperdaya pikiran-pikiran dari orang-orang Hindu terhadap agama mereka sendiri?

Pada masa itu diakhir abad ke-19, ada 3 perusahaan penerbitan utama di India, Shri Venkateshwar Press dari Bombay (1871), Nirnaya Sagar Press dari Bombay (1864) dan Chaukhamba Vidyabhavan dari Varanasi (1892). Sebagian besar buku-buku religius dan pustaka suci yang asli diterbitkan oleh mereka. Maka seharusnya ini dicatat bahwa ini merupakan periode kepemimpinan utama dari Inggris di India. Maka bisa dipahami bahwa naskah-naskah yang dihasilkan oleh orang-orang Inggris tidak diragukan lagi dicetak oleh para penerbit ini. Apakah mereka melakukannya dengan sadar atau secara tidak sadar, tidak bisa dikatakan, akan tetapi pada kenyataannya itu bagi mereka hanya copyan-copyan yang ada untuk percetakan.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, pada satu sisi, orang-orang Inggris mendapatkan buku-buku religius yang dipalsukan dan menghancurkan buku-buku yang asli; dan di sisi yang lain, mereka menunjukkan kepada komunitas Hindu menyatakan bahwa buku-buku religius mereka sendiri yang menyatakan hal-hal seperti itu. Dalam hal ini tipudaya mereka yang berbakat

---

34 Satu hal yang seharusnya Anda ketahui bahwa para pemlasu pada zaman dahulu hanya tertarik menambahkan ayat-ayat dan pernyataan seperti itu yang menunjukkan pembunuhan binatang dan memakan daging dalam buku-buku religius kita; dan selain pembunuhan bintang dan memakan daging, orang-orang Inggris juga tak mau menyerah terus menghancurkan kronologi dari sejarah kita sehingga mereka memalsukan dan menyimpangkan perhitungan waktu sejarah para raja Magadha dan para kepribadian penting lainnya. Tidak ada diantara mereka yang tertarik dengan filosofi atau deskripsi yang berhubungan dengan *lila* (mujizat) dari *Purāna* dan pustaka suci lainnya. Oleh karena itu selain interpolasi yang jahat dan pemalsuan ini, maka semua deskripsi tentang semua pustaka suci kita masih dalam bentuknya yang asli.

membodohkan kehidupan masyarakat Hindu, para ilmuwan Hindu dan juga membodohkan seluruh dunia.

Sekarang Anda mengetahui kebenarannya. Jadi di manapun ayat-ayat yang tidak saleh atau pernyataan-pernyataan yang ada dalam buku-buku religius kami yang dicetak, maka Anda harus ketahui bahwa semua itu merupakan suatu hadiah kedengkian dari para pemimpin India pada masa itu.

### **Sinkronisasi salah dari surat-surat perintah dan koin-koin.**

Untuk mendukung ideologi pemalsuan mereka dalam Chandragupta Maurya yang terjadi 300'an SM, mereka melakukan banyak pemalsuan dan manipulasi yang lain. Ada dua raja dalam dinasti Magadha: Ashokvardhana, cucu dari Chandragupta Maurya yang ada di abad ke-15 SM, dan Samudragupta Ashokaditya (Priyadarshin), putra dari Chandragupta dari Dinasti Gupta, yang ada di abad ke -4 SM.

Samudragupta disebut Samudragupta Ashokaditya, atau Ashoka atau Ashoka yang mulia atau Ashoka Priyadarshin. Dia juga disebut Priyadarshin setelah mengadopsi Agama Buddha. Akan tetapi dia secara umum dikenal sebagai Ashoka. Dia memiliki kerajaan yang besar yang membentang sampai ke Punjab, dimana kerajaan Ashokavardhana sangat kecil. Wilayahnya merupakan provinsi Bihar di India. Ashoka (Samudragupta Ashokaditya) menciptakan sejumlah manumen dikerajaannya.

Dengan mengambil keuntungan atas namanya, orang-orang Inggris dengan cara manipulasi menganggap semua surat perintah Samudragupta Ashokaditya kepada Ashokvardhana sebagai cucu Chandragupta Maurya. Periode dari Chandragupta Maurya yang telah diruntuhkan dari tahun 1541 SM sampai 312 SM oleh Jones dan ini kemudian diikuti oleh para penulis Eropa lainnya. Jadi apapun koin-koin kuno dan surat perintah dari periode tersebut (abad ke-3 sampai abad ke-4 SM) ditemukan, mereka mencoba menambalnya dengan Ashokvardhana (Maurya), yang pada kenyataannya berhubungan dengan Ashokaditya. Secara umum mereka menciptakan dan memalsukan dokumen-dokumen seperti itu yang menunjukkan perhitungan sejarah yang salah dari semua sosok-sosok sejarah penting seperti Panini, Buddha, Sankarācharya dan sebagainya.

Dalam hal ini para penulis mereka membangun sejumlah besar literatur yang menyimpang yang bertentangan dengan Agama India dan sejarah yang membanjiri semua perpustakaan India dan seluruh India dan seluruh dunia, yang menjadi dasar bagi para penulis lainnya untuk mengikuti jalur yang sama dalam konsep negatif tentang India; dan oleh karena itu kemuliaan dari martabat dari pustaka suci kita ditindas

di bawah kekuasaan mereka atas jaringan pemalsuan mereka dalam idiolegi-idiologi tambalan (bentukan).

**Agama Hindu yang rohani disebut “Sanatana Dharma” merupakan bentuk dari Tuhan yang maha agung.**

Seseorang harus mengetahui bahwa agama dan pustaka suci India bukan merupakan hasil kecerdasan material. Semuanya adalah kekuatan rohani seperti yang dijelaskan pada bab 1, sehingga semua itu dilindungi oleh Tuhan sendiri.

“~~.....~~ (गीता) *Gītā* menyatakan bahwa kapanpun ada kemerosotan agama rohani pada saat itu akan ada sebuah kebutuhan untuk pengangkatannya, maka penjelmaan rohani akan muncul untuk menegakkan kembali serta memperbaharui agama universal rohani (*bhakti*) yang merupakan jalan kebenaran dari kesadaran Tuhan. Semua para Jagadguru di masa lalu 3,000 tahun yang lalu diturunkan untuk menegakkan kembali *Sanatana Dharma*.

**Karena itu Agama Hindu sebagai agama universal merupakan bentuk Tuhan (~~.....~~). Agama ini hanya bisa dihalangi oleh propaganda yang tidak baik, seperti tidak terbitnya matahari secara tepat waktu pada saat cuaca yang berawan, akan tetapi tidak bisa dihancurkan.**

Namun demikian propaganda liar yang menentang Agama Hindu, bahasa Sanskrit, sejarah dan budaya sosial dari orang-orang Hindu di India oleh orang-orang Inggris pada masa itu menyebabkan kekacauan besar di India dan juga di seluruh dunia. Pada akhir ribuan tahun tidak ada satu negara yang melakukan hal seperti itu kepada negara lain seperti yang dilakukan kepada India, akan tetapi hanya kerohanian Agama Bhartiya yang bisa mempertahankan keberadaannya. Jika hal seperti itu telah dilakukan beberapa negara lain maka budaya nasionalnya akan menghilang selamanya.

**Mereka merampas struktur sosial India juga perkembangan nasionalnya.**

Kebijaksanaan orang-orang Inggris untuk menciptakan perasaan sakit hati pribadi dalam komunitas, penekanan pada pendidikan Inggris, untuk merefresentasikan Agaman *Veda* dalam cara yang sangat hina, membuat orang-orang Indian berada di bawah genggamannya kemiskinan tidak mampu mengembangkan industri di India, dan untuk memiliki perusahaan komersial bagi diri mereka sendiri, merusak seluruh struktur sosial di India. Sebagai hasilnya, secara umum orang di India kehilangan kesadaran nasionalnya. Mereka melupakan bahwa kesejahteraan India merupakan kesejahteraan mereka sendiri; kerusakan India juga merupakan kerusakan mereka sendiri; dan oleh karena itu insting yang mendalam

dari keegoisan pribadi tumbuh di hati orang-orang India sehingga mereka tidak bisa menjaga (rasa nasionalisnya).

Bahkan setelah lebih dari 50 tahun kemerdekaan kita tidak bisa mendapatkan kembali perasaan patriotik nasional kita dan mencintai wilayah yang mana Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa kami yang tercinta turun di sana dan memberikan ajaran berupa kesadaran cinta kasih rohani.

Abad ke-19 dan abad ke-20 merupakan waktu utama dalam sejarah duna saat kehidupan sosial utama, industri dan perkembangan ilmiah terjadi dan kesejahteraan negara mencapai puncaknya. Akan tetapi dalam masa tersebut India hanya menyerap sumber dayanya sendiri dan tertinggal jauh karena kebijaksanaan kepemimpinan Inggris. 200 tahun kerugian dalam bidang komersial, industri, teknologi dan perkembangan ilmiah merupakan suatu hal besar yang sangat sulit bagi kita untuk dikembalikan.

### **Penyesatan seluruh dunia yang mana merusak perkembangan spiritualnya dan perkembangan ilmiah positifnya.**

Propaganda atau pertumbuhan yang salah India khususnya tentang agamanya dan pustaka sucinya, tidak membiarkan perhatian dunia tertarik terhadap kemuliaan rohaninya. Ini merupakan sebuah penipuan besar yang diciptakan oleh orang-orang Inggris pada masa itu yang menggelapkan keyakinan spiritual dari jutaan orang di dunia yang benar-benar mencari Tuhan yang sesungguhnya dalam kehidupan mereka.

Pada kenyataannya bahwa setiap orang di dunia yang mengikuti sebuah agama tidak benar-benar mencari kesadaran Tuhan. Sebagian dari mereka mengikutinya secara tradisional sebagai sebuah keyakinan buta, beberapa di antaranya mengikutinya karena yang lain juga mengikutinya dan beberapa di antaranya mengikutinya sebagai sebuah praktek sosial dan beberapa diantaranya mengikutinya dengan beberapa jenis tujuan duniawi. Dan masih ada beberapa pengikut yang benar-benar ingin mengetahui Tuhan yang menjadi penghiburan dalam kehidupan mereka.

Beberapa orang menjauhkan diri dari keyakinan religius seperti itu karena mereka menganggapnya sebagai sebuah tahayul. Beberapa orang menganggapnya sebagai sebuah usaha yang tidak produktif, beberapa orang sangat sibuk dalam kehidupan mereka sendiri sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk memikirkan tentang Tuhan atau agama. Dan masih banyak tidak menyukai gagasan pendapat tentang Tuhan karena ini memberikan mereka sebuah perasaan atas beberapa kenyamanan dalam kehidupan mereka dan ada beberapa orang yang ingin menemukan Tuhan karena suara hati mereka yang terdalam ingin bertemu dengan sahabat rohani mereka yang sesungguhnya.



Tetapi orang-orang ini (orang Barat ingin mengetahui Tuhan atau sudah lama mencari Tuhan, saat mereka melihat di sekitarnya, mereka menemukan gereja-gereja dan sinagoga yang berisi Tuhan yang dogmatis yang menimbulkan rasa takut jika Anda tidak mengikuti agama tersebut, dan jika Anda mengikutinya, maka ini tidak akan memberikan janji apapun. Dan lagi jika mereka pergi ke sebuah toko buku religius untuk menemukan sesuatu yang lebih baik, mereka menemukan sejumlah patung para dewa duduk di setiap rak, terbatas dalam koper yang menarik dan bagian lain, serta menunggu beberapa orang untuk memilih dalam koper dan judul utama yang menarik dan menunggu saat orang mengembilkannya. Saat mereka membeli buku-buku tersebut dan berpikir bahwa ini akan membantu mereka dan datang ke rumah dan membacanya, mereka kecewa menemukan bahwa buku-buku tersebut tidak berhubungan dengan kebenaran rohani dari Tuhan tercinta mereka yang bisa menjadi teman sejati mereka dalam permasalahan dan dalam kebahagiaan.

Dan lagi jika mereka ingin mempelajari Agama Hindu secara detail dan pergi ke Unimantramas, mereka mempelajari beberapa buku-buku yang berisi pelecehan tentang Agama Hindu dan sejarah yang diciptakan oleh para penulis Eropa pada masa itu. Seperti dalam berlari di dalam sebuah lingkaran dan tidak akan pernah sampai di manapun, dalam hati paling dalam dari para pencari Tuhan yang sejati (di Barat) menjadi lesu dengan huru-hara atau kekacauan, prustasi dalam pencarian dan lalu cenderung perasaan mereka dalam usaha menemukan jalan yang sejati untuk Tuhan membawa mereka pada kesedihan akibat kekecewaan. Para pencari Tuhan di dunia, tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan.

Ajaran-ajaran universal dari *Upaniṣad* dan *Gītā* diberikan oleh Tuhan sendiri bagi semua jiwa di dunia yang merupakan keinginan untuk mengetahui Tuhan atau kerinduan untuk bertemu dengan Tuhan; dan jalan praktis yang langsung atas cinta kasih dan rasa bhakti tanpa keegoisan kepada Tuhan (*raganuga bhakti*) dari *Bhāgavatam* yang diperlihatkan oleh Kṛṣṇa sendiri untuk semua jiwa-jiwa yang penuh kerinduan di dunia yang ingin merasakan sentuhan pribadi dari Tuhan tercinta mereka dalam kehidupan. Semua ajaran rohani dibatasi dari pencapaian jiwa-jiwa dunia dengan pengumuman secara besar-besaran atas beberapa propaganda yang bertentangan dengan Agama Bhartiya (Hindu) dan budaya Bhartiya oleh orang-orang Inggris pada masa itu, dan dalam hal ini seluruh dunia masih saja kehilangan pengetahuan sejati tentang kesadaran Tuhan. Oleh karena itu mereka menipu dan menyesatkan seluruh dunia dengan perbuatan seperti itu dan merusak perkembangan spiritual dari jutaan orang di dunia.

Tidak hanya itu tulisan-tulisan yang buruk tentang Agama *Veda* Hindu, budaya dan tentang bahasa Sanskrit (yang secara besar-besaran diciptakan dalam masa pemerintahan Inggris di India), dan juga reproduksi yang sama pada masa-masa berikutnya oleh para penulis yang lain yang secara permanen dianggap sebagai dokumen literatur dipergustakaan-perpustakaan dunia, yang telah menciptakan sebuah kelanjutan dari pengertian spiritual yang terus menerus berada pada kerugian perkembangan spiritual dunia, dan tetap merugikan sampai dokumen-dokumen tersebut dikoreksi. Dokumen-dokumen seperti itu, di satu sisi membingungkan orang-orang baik dan menghalangi kemajuan spiritual mereka, dan di sisi lain mereka meningkatkan perasaan negatif terhadap Tuhan, kesadaran Tuhan dan Agama India dan budaya di dalam hati yang tidak saleh dan para intelektual yang tidak memiliki rasa bhakti. Dalam dua hal tersebut akan mempengaruhi kehidupan sosial dalam pandangan yang negatif yang lebih mengarah pada hal-hal material, dan pada akhirnya tingkat kejahatan semakin tinggi dan ketidak harmonisan semakin bertambah di dalam kehidupan sosial. Hanya dengan mengikuti jalan sejati dalam kesadaran Tuhan dalam mengembangkan kualitas saleh dari umat manusia dan merupakan sumber dari semua hal yang baik.

### **Muslim memimpin di India.**

Serangan Muslim dimulai sejak 711 TM di saat tepian pantai dari provinsi Sindh diserang oleh orang-orang Arab pada pertama kalinya. Kemudian beberapa waktu kemudian di tahun 1000'an orang-orang Persian dan orang-orang Afghanistan menyerang India di sebelah Barat. Di antara 998 dan 1030 Mahmud dari Ghazni menyerang Punjab dalam beberapa kali. Serangan yang ke-2 dari Mohammad Gori di tahun 1192 yang mengalahkan dan membunuh Prithviraj Chauhan yang menciptakan sistem kepemimpinan Muslim di Delhi, India. Mereka memimpin India sampai dengan 1757. Dara Shikoh seorang putra bangsawan dari Shah Jahan, yang dibunuh oleh angkatan bersenjata saudaranya Aurangzeb di tahun 1659, ingin mempelajari banyak hal tentang Agama Hindu, sehingga dia memiliki beberapa *Upaniṣad* yang diterjemahkan dalam bahasa Persian. Sebagian besar pemimpin Muslim merupakan raja-raja yang tirani (lalim) dan beberapa di antaranya merupakan orang-orang yang benar-benar biadab. Dengan kekuatan pedang mereka, maka mereka secara terus-menerus menghancurkan temple dan pratima (patung) para dewa disertai dengan buku-buku religius apapun yang mereka temukan dan mengkonmantram orang-orang Hindu menjadi agama mereka. Perbuatan seperti itu menimbulkan kerusakan besar bagi kehidupan sosial Hindu setruktur religiusnya, akan tetapi serangan tersebut tidak bisa

menyentuh kerohanian dan roh dari Agama Hindu yang mana dimiliki oleh orang-orang Hindu dalam hati mereka. Sementara itu orang-orang Inggris berusaha keras untuk menghancurkan kepercayaan rohani dari Agama Hindu dengan memalsukan, menerbitkan, menyebarkan dan mempopulerkan sejumlah besar literatur anti-Hindu yang mempengaruhi literatur Indian dengan sangat buruk.

### **Sinopsi dari topik-topik pada bab 3 yang didiskusikan lebih lanjut.**

Orang-orang Inggris, saat mereka pertama kali datang ke India sebagai pedagang, menemukan India sebagai tempat yang paling diinginkannya untuk bisnis mereka. sehingga mereka menetap dan menyerang dan pada akhirnya menguasai seluruh negara tersebut, dan Ratu Inggris menyatakan dirinya sebagai ‘Ratu India.’ Maka diyakini bahwa untuk meningkatkan material manufaktur mereka di India, mereka memotong jari dari para penenun terbaik dari Dacca (Bengal Timur) sehingga mereka tidak bisa menciptakan pabrik yang baik. *Malmal* (material yang sangat baik) dari Dacca sangat terkenal pada masa itu.

Mereka ingin menguasai India sebagai wilayah kekuasaan mereka selamanya dengan menjadikannya sebagai negara Kristen bawahan akan tetapi mereka menemukan bahwa agama dan budaya Hindu yang merupakan jiwa dari komunitas, lebih tinggi dari pada agama lain di dunia. Oleh karena itu mereka memutuskan menyerang Agama Hindu secara diplomatis dan menyerang kesatuan mereka dengan: (a) Menciptakan perselisihan dalam kehidupan sosial, (b) menciptakan status pertentangan orang-orang Hindu di dalam negara mereka sendiri, (c) membuat refresentasi yang salah tentang *Veda*, *Purāṇa* dan sejarah.

Sehubungan dengan itu mereka menciptakan sebuah istilah “*brahmanism*” dan menyalahgunakannya sesuai dengan keinginan hati mereka dengan menggunakan semua kata-kata buruk di dalam tulisan mereka yang mana para penulis lain juga mengikutinya dan mereka juga menciptakan sebuah keretakan di antara para *brahmana* dan kasta lain di India yang menciptakan sebuah prasangka sosial di antara mereka. Kemudian di bawah kekuasaan Warren Hastings di tahun 1784, mereka membentuk sebuah organisasi dengan nama *Asiatic Society* di Bengal yang memiliki perusahaan penerbitan yang disebut ‘*Asiatic Researches*’ yang memiliki tujuan rahasia untuk mendapatkan semua naskah Sanskrit, dalam bentuk apapun yang memungkinkan, mempelajari semua itu, dan menemukan cara bagaimana mengkritik serta merendahkan Agama Hindu dan sejarahnya.

Presiden *Asiatic Society*, Sir William Jones, menciptakan sebuah tipu daya (di tahun 1786) ia menjadikan Sanskrit hanya merupakan sebuah

bahasa senior akan tetapi bukan bahasa yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahasa lain di Barat, dan semua bahasa di dunia berasal dari bahasa ‘proto’ yang tidak diketahui. Ini kemudian diistilahkan sebagai bahasa Proto-Indo-Eropa yang mana Bopp dan yang lainnya merujuk pada kesimpulan itu dan bekerja disepanjang hidupnya untuk membentuk beberapa jenis kesamaan yang bersifat palsu dalam struktur morfologi kata kerja dari bahasa Latin, Yunani dan bahasa Sanskrit. Pada waktu yang sama kisah ini melahirkan kisah viksi penyerangan Aryan, yang diterbitkan secara besar-besaran oleh orang Inggris. Jones juga menciptakan sebuah kisah viksi dalam pidato ulang tahunnya yang ke-10 di tahun 1793 yang menyatakan bahwa Chandragupta Maurya hidup pada masa Alexander, dan ini tentu saja diikuti oleh semua penulis sesudah dirinya.

Seorang ilmuwan miskin yaitu Max Muller dipekerjakan di tahun 1847 dengan mendapatkan gaji yang sangat tinggi untuk menciptakan sebuah terjemahan yang salah atas *Rgveda* sehingga membuat orang-orang Hindu pada umumnya mulai mencaci-maki agama *Veda* mereka sendiri, dan di tahun 1866 seorang Profesor Sanskrit di Calcutta diberikan sebuah kontrak sebesar 2 juta rupee (menurut nilai sekarang, jika dikonmantramkan ke nilai uang Indonesia sebesar 400 juta rupiah) untuk membentuk kembali sebuah kamus Sanskrit yang lengkap yang menginterfretasikan istilah *Veda* tertentu secara salah. Diakhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, Pargiter dan Smith dan sebagainya ditunjuk oleh orang-orang Inggris untuk menulis sejarah India. Akan tetapi mereka ditunjuk untuk menciptakan gambaran yang salah tentang sejarah Bhartiya. Sehingga menetapkan tanggal atau perhitungan waktu dari Chandragupta Maurya dari tahun 1541 SM sampai 322 SM seperti yang ditetapkan oleh Jones, dan menyelahkan perhitungan waktu dari perkiraan sejarah pada *Purāṇa* dan semua sosok-sosok sejarah yang berhubungan dengan hal tersebut. Misalnya: Perhitungan waktu dari Śankarācharya diubah dari 509 SM sampai abad ke-7 TM, dan sebagainya. Mereka juga menekan sejarah dari semua *manvantara* dalam kerangka waktu di tahun 1500 SM dan menulis tentang orang-orang Hindu Kuno sebagai orang-orang pemuja berhala serta orang-orang kafir.

Sejak tahun 1784, saat Jones memperkenalkan esei pertamanya yang merendahkan serta menghina dan menyalahgunakan semua perwujudan Tuhan, dan organisasinya berusaha menciptakan gambaran buruk tentang kepribadian rohani, para orang suci dan para *acharya*, sehingga semua penulis di abad ke-18, abad ke-19 dan awal abad ke-20 mengikuti trend penulisan yang sama. Sebagian besar di antara mereka ditunjuk atau dipekerjakan oleh orang-orang Inggris, sehingga itulah yang menyebabkan kenapa mereka harus memberikan pernyataan-pernyataan

bahwa Vikramāditya hidup di abad 57 SM tidak pernah ada dan ‘era Shaka’ (78 TM) diperkenalkan oleh Raja Besar Shalivahan yang tidak menjadi bagian mereka? di dalam pendahuluan tentang “*The Dynasties of Kali Age*,” Pargiter menulis bahwa era Shaka tidak di tahun 78 TM akan tetapi terjadi pada tahun 260 TM.

Jika Anda dengan hati-hati membaca tulisan-tulisan orang Eropa di abad ke-18 dan awal abad ke-20, maka Anda akan menemukan bahwa mereka semua bekerja berdasarkan gagasan-gagasan tertentu yang telah ditetapkan. Misalnya: **Mereka semua menggunakan istilah ‘brahmanism’ dan ‘Vedic poets’ (untuk merendahkan agama Veda); menyebut filosofi Upaniṣad sebagai spekulasi metafisika; menciptakan kisah viksi Aryan; merendahkan wujud rohani dari dewa Hindu; merendahkan Agama Veda dan para Ṛṣi (brahmana); menghina semua para acharya dan tulisan mereka dengan menyebut mereka sebagai sosok sektarian; menyebut periode-periode dari dinasti-dinasti Purāṇa sebagai sesuatu yang tidak masuk akal dan menekan keseluruhan sejarah dari Purāṇa terjadi dalam 1500 SM; menyebut semua pustaka suci sebagai mitos dan karya-karya puitis; menetapkan serangan Alexander sebagai satu-satunya titik poin utama dari sejarah Indian; dan menjadikan Chandragupta Maurya dalam zaman konteporeranya; mengkritik era Shaka; dan mitologi dari kehidupan Vikramāditya yang terkenal oleh setiap orang Hindu.**

Itu semua merupakan bentuk umum dari tulisan mereka yang mana diinginkan oleh orang-orang Inggris. Bukti yang tidak langsung ini membuktikan bahwa para penulis Eropa dan para sejarawan pada masa itu berada dalam pengaruh pemerintahan Inggris dan bekerja di bawah skema yang terorganisir dengan baik.

Catatan-catatan yang bersifat penuh dengan penghinaan terdapat dalam Enciklofedia Britannica di tahun 1854, pemalsuan dalam *Bhavishya Purāṇa* untuk memutilasi perhitungan waktu dari Buddha dan Vikramāditya, kehancuran dari karya penelitian dari Narayana Sastry selama 20 tahun tentang sejarah Bhartiya, merupakan perbuatan-perbuatan yang memastikan tujuan dari orang-orang Inggris. Mereka merampas struktur sosial India dan menghancurkan perkembangan nasionalnya; menyesatkan seluruh dunia dengan mempropaganda informasi yang salah tentang India yang menghambat perkembangan spiritual dari dunia; dan mereka menghancurkan dokumen sejarah serta menyebarkan dokumen palsu.

Kita memiliki banyak buku-buku sejarah yang asli yang ditulis dalam bahasa Sanskrit dan bahasa-bahasa daerah, yang masuk dalam berbagai macam dinasti dan kerajaan konterporer pada beberapa wilayah yang berbeda di India. Beberapa di antaranya menjelaskan tentang

garis keturunannya sampai dengan perang Mahābhārata (3139 SM) dan beberapa buku-buku tersebut telah menjelaskan tentang tindakan-tindakan eroik dari Vikramāditya yang mendirikan era Vikrama di tahun 57 SM. Buku-buku tersebut berbahaya bagi rencana orang-orang Inggris, sehingga buku-buku tersebut diambil alih dan secara diam-diam dihancurkan. Anda tentu tahu bahwa pada saat itu orang-orang Inggris merupakan para pemimpin utama di India. Sehingga mereka memiliki semua fasilitas, dan oleh karena itu bukan suatu masalah besar bagi mereka untuk melakukan hal itu, khususnya saat mereka memiliki tujuan untuk menghancurkan sejarah Kuno India. Ini merupakan alasan sehingga saat ini buku-buku sejarah kuno seperti itu (naskah-naskah kuno) yang memperlihatkan perhitungan waktu dari perang Mahābhārata di tahun 3139 SM yang merupakan sejarah dimulainya zaman *kaliyuga*, tidak ditemukan bahkan di dalam perpustakaan kuno di India.

Untuk melanjutkan reaksi berantai dalam tulisan-tulisan yang salah seperti itu bagi India digenerasi yang akan datang, maka orang-orang Inggris meletakkan informasi tersebut di dalam Ensiklopedia Britannica sehingga para penulis lainnya mendapatkan informasi mereka. Edisi terdahulu dari Ensiklopedia tidak memiliki banyak hal tentang Agama India akan tetapi dalam edisinya yang ke-8 dan ke-9 dipenuhi dengan banyak tulisan-tulisan yang menghina pustaka suci dan Agama India yang didapatkan dari tulisan-tulisan para penulis yang dipekerjakan oleh mereka sendiri. Beberapa contoh di antaranya:

Edisi Ke-9, tahun 1890, Volume XXI menyatakan tentang penyerangan dari Rāma ke Lanka dan pembunuhan raksasa Rāvaṇa. Dalam bagian ini dinyatakan:

“Objek utama yang dimiliki oleh sastrawan (dari Rāmāyaṇa) adalah untuk menjelaskan dari penyebaran Aryan ke arah Selatan. Para raksasa Lanka menentang ekspedisi Ramā yang bergerak bertujuan untuk penyebaran Agama Buddha di Cylon.” (halaman 282)

Lebih lanjut dinyatakan,

“Dasar dari bentuk sejumlah *Veda* dalam sistem *Brahmanis* atas keyakinan religius (halaman 273). Sebagian besar *Upaniṣad* memuat pase terdahulu dari spekulasi meta fisika (halaman 290). Sebagian dari *Purāṇa* kisah-kisah legenda atau dongeng, sebagian dari sejarah-sejarah spekulatif dari alam universal, yang disusun dengan tujuan meningkatkan beberapa hal khusus tentang keyakinan *Brahmanisme* yang terlihat lazim dalam wilayah tersebut.” (halaman 283)

Volume XII menyatakan bahwa Chandragupta (periode kepemimpinan 316 sampai 292 SM) terkenal di Yunani sebagai Sandracottus. Ibukotanya Patliputra atau Patna dikenal sebagai Palibothra (halaman 787). Juga dinyatakan,

“Orang-orang Aryan *Veda* memakan daging sapi, menggunakan minuman keras atau bir yang terbuat dari tanaman soma, dan mempersembahkan beberapa daging yang sejenis dan minuman yang sejenis kepada para dewa mereka... Kerohanian yang hanya memiliki unsur ketuhanan mereka, dalam bahasa Sanskrit ‘*Devta*,’ secara arifiah berarti ‘yang bersinar’ yang hanya merupakan kekuatan besar dari alam.” (halaman 780).

**Semua pernyataan ini merupakan ungkapan nyata dari Jones dan Max Muller yang merupakan agen-agen Inggris dalam menentang Hindu Dharma.**

*Brahmanism* atau *brahmanical* merupakan sebuah kata penghinaan yang mereka sering gunakan untuk para Rṣi yang menciptakan *mantra-mantra Vedic*. Ada sebuah penjelasan ilmiah dalam pustaka suci Bhartiya tentang status atau kedudukan dari seorang penyembah, seorang *yogi*, seorang *jñanii*, orang suci *rasik* atau orang suci abadi. Masih banyak klasifikasi diantara mereka. semua para Rṣi *Vedic* merupakan orang-orang suci ang abadi.

Untuk memiliki sebuah pandangan intelektual atas kemuliaan mereka maka Anda mencoba mengasumsikan bahwa kedudukan rohani mereka jutaan kali lebih besar dibandingkan dengan seorang *yogi* yang sederhana yang sepenuhnya melepaskan diri dari kehidupan duniawi yang mana orang-orang tersebut dipuja dan dianggap sebagai seseorang yang mencapai kesempurnaan menurut penjelasan dari Patanjali *Yoga Darśana*. Para orang suci yang abadi tersebut selalu di Vaikuntha, alam rohani dari Maha Viṣṇu, yang pada mulanya turun di panet bumi dengan intuisi rohani dari sang pencipta Brahma, sebelum permulaan dari peradaban manusia. Mereka disebut sebagai para *brahman* pertama. Mereka mengkonsep *mantra-mantra* dari ke-4 *Veda* disertai dengan sejumlah *Upaniṣad* dan memperlihatkan pustaka tersebut demi kebaikan para jiwa.

Karena bencana fisik, sosial dan politik saat pustaka suci tersebut itu dirusak, maka penjelmaan rohani atau *avatāra* dari Tuhan yang tertinggi, Veda Vyāsa mengungkapkan dan menulis kembali semua *Veda*, *Upaniṣad*, *Purāṇa* dan sebagainya., di sekitar 3200 SM sebelum perang Mahābhārata. Bahasa kumunikatif seutuhnya dengan kosakatanya yang lengkap secara alamiah merupakan sistem penulisannya. Maka bahasa Sanskrit juga memiliki sistem penulisan jauh sebelum masa Veda Vyāsa.

Banyak hal telah didiskusikan terdahulu tentang kesempurnaan abadi dari bahasa Sanskrit.

Semua pustaka suci secara bersamaan melupakan perwujudan sejati dari Tuhan, kebenaran rohani serta jalan rohani dari kesadaran Tuhan yang telah disederhanakan dan lebih lanjut dijelaskan oleh para Jagadguru dan para kepribadian rohani yang turun ke bumi seperti Jeev Goswami, Nimbarkācharya, Ramānujācharya, Goswami Tulsidas dan sebagainya. Unsur kerohanian atau ketuhanan dari kehidupan mereka, samudra cinta kasih rohani yang mereka miliki dalam hati mereka, pelepasan diri mereka terhadap kehidupan dunia yang mereka lakukan dan jalan cinta kasih rohani yang mereka tunjukkan kepada para penyembah merupakan suatu kemuliaan yang tak terkira yang mereka perlihatkan dan curahkan bagi setiap jiwa yang datang kepada mereka; dan oleh karena itu mereka menyebarkan Vaishnavism dan menciptakan jalan keyakinan dan bhakti di dunia.

Kepribadian rohani seperti itu dan untuk para guru kerohanian yang abadi seperti itu dan pustaka suci rohani (*Veda, Upaniṣad, Purāṇa* dan sebagainya), maka para ilmuwan yang terjebak dalam kehidupan duniawi dan bodoh mengkritik dengan penuh cemohan dan menggunakan kata-kata penghinaan bagi mereka, dan menunjukkan keteramapilan tulisan mereka untuk menyenangkan pemerintahan Inggris.

Apakah itu merupakan kejahatan dari *Kaliyuga* seperti yang dideskripsikan dalam *Purāṇa*, apakah itu merupakan pemenuhan atas rencana diplomatis mereka sendiri, ataukah itu merupakan prasangka psikologi yang muncul dari keburukan atas agama dan budaya mereka sendiri? Pada kenyataannya semuanya ada dalam ketiganya. *Kaliyuga* telah dimulai di tahun 3120 SM dan ini merupakan skema mereka untuk merendahkan semua para guru kerohanian dan ini merupakan rencana mereka untuk merendahkan semua guru kerohanian dan para orang suci dengan segala macam cara serta menghilangkan keotentikan pustaka suci Hindu dengan menyebutnya sebagai mitos, spekulasi dan imajinasi puitis.

Seluruh dunia mengetahui bahwa India merupakan satu-satunya negara yang memberikan penghargaan kepada sapi. Pustaka suci kami *Veda, Upaniṣad, Purāṇa, Rāmāyaṇa* dan *Mahābhārata*, semuanya memberikan penghargaan kepada sapi. Bahkan kemudian para penulis ini menggunakan kata-kata kotor untuk para guru kerohanian yang merupakan para *brahmana* yang pertama (yang mana mereka mempersembahkan sapi betina dan sapi jantan). Ini merupakan bagian dari rencana politik dan juga merupakan bagian dari prasangka atau kedengkian batin mereka. Mari kita membaca kata-kata yang nyata dalam dokumen religius mereka sendiri, Injil, yang menetapkan kualitas dari kehidupan sosial mereka terdahulu.



Di tahun 400'an TM, 27 buku-buku dinyatakan suci dan sisanya yang mungkin memiliki hubungan dengan kehidupan pribadi yang sesungguhnya dari Jesus dan Bunda Mary kemudian di tolak. Buku-buku tersebut adalah perjanjian baru, yang secara resmi dianggap sebagai buku suci dari keyakinan Kristen yang dinyatakan bahwa:

“... datang dan kumpulkanlah diri kalian bersama dalam makan malam Tuhan yang mulia. Sehingga engkau bisa memakan daging para raja, daging para kapten serta daging dari manusia yang hebat dan daging dari para kuda.” (Kesaksian . 19/17, 18)

Pemimpin utama dari Agama Kristen, Paul menggunakan kata-kata yang kasar seperti ‘haram’ dan ‘para anjing’ untuk orang-orang di dalam ‘surat-surat tersebut’ (Phil. 3/2, Heb. 12/18, Rom. 1/29, 30, Rom. 3/13) (NT) untuk orang-orang Yahudi serta yang lainnya:

“Betapa malangnya kalian, para penulis dan para Pharisees, serta orang-rang munafik! Untukmu yang menelan kuda-kuda betina dan untuk berpura-pura melakukan doa yang panjang; oleh karena itu kalian harus menerima kutukan terhebat. (14) kalian orang-orang bodoh dan buta... (19) kalian para pelayan, kalian generasi dari ular berbisa, bagaimana bisa kalian menghindari kutukan neraka? (33)” (Matt. 23/14, 19, 33) “Mereka menjawab dan berkata kepadanya, Abraham adalah ayah kami... (39) Ayah kalian adalah setan, dan hawa nafsu dari ayah kalian juga akan kalian lakukan. Dia adalah seorang penjahat sejak permulaan, dan tidak ada kebenaran di dalamnya, karena tidak ada kebenaran di dalam dirinya. Saat dia mengatakan kebohongan, dia mengatakan dirinya sendiri; karena dia adalah seorang pembohong dan ayahnya. (44)” (John 8/39, 44). Dan ju ga: Matt. 11?4, Luke 9/5, Mark 9/42 dan sebagainya.

Pernyataan-pernyataan yang disucikan ini, secara resmi diterima oleh semua uskup secara umum yang mana hal itu sendiri menjadi bukti jenis dan kelompok sosial yang ada pada masa itu. Itu merupakan standar dari tulisan religius mereka pada masa itu, dan hingga saat ini (di tahun 1999 TM) saat kehidupan sosial maju dan beradab, pernyataan-pernyataan ini dalam Perjanjian Baru masih dianggap sebagai kata-kata suci dalam pustaka religius mereka.

Maka itu merupakan alasan atas perasaan batin terhalus mereka yakni yang secara psikologi tertanam di dalam hati mereka yang muncul dalam tulisan-tulisan mereka sebagai sebuah kedengkiian mendalam

bagi Agama Hindu, dan mereka menyebut para *Rṣi Veda* (para guru kerohanian) sebagai ‘orang-orang liar dan para pemuja berhala *Veda*.’

Sekarang kita kembali pada sisi pelaksanaan atas perbuatan mereka yang mana terlihat bahwa mereka tidak mempertahankan bagian dari literatur Sanskrit. *Veda*, *Upaniṣad*, *Purāna*, dan pustaka-pustaka *Smṛti*, *Mahābhārata*, buku-buku ritual *Veda*, astrologi, dan semua tulisan-tulisan klasik dan drama-drama oleh ilmuwan Sanskrit Kuno, semua dari para *bhashya* dan komentar dari *Jagadguru*, para *acharya* dan para muridnya, tata bahasa Panini dan komentarnya, semua pustaka suci Bengali dan bahasa Hindi, semua buku-buku sejarah dan apapun yang mereka temukan, secara hati-hati mereka teliti.

Ada ribuan buku-buku seperti itu. Untuk meneliti semua buku-buku tersebut dan untuk meletakkan kata-kata atau kalimat-kalimat yang bisa mereka gunakan sebagai bentuk kritik mereka yang merupakan sebuah pekerjaan yang luar biasa, maka dengan demikian sudah terlihat nyata bahwa mereka mempekerjakan ratusan ilmuwan disepanjang waktunya bagi mereka dengan parus waktu serta para asisten yang dikontrak.

Sejak mereka mendirikan rezim mereka di Bengal tahun 1757, mereka memiliki semua jenis fasilitas untuk bekerja atas proyek mereka. **Akan tetapi sesungguhnya mereka tidak menemukan sesuatu yang substansial untuk mencapai harapan mereka. sehingga setelah puluhan tahun dalam penelitian besar-besaran melalui media *Asiatic Researches*, di tahun 1793, pada ulang tahunnya yang ke-10 dari *Asiatic Society* di Bengal, mereka menetapkan kesalahan yang patal yang mana secara jelas menjadi bukti dalam pidato kepresidenannya atau kepemimpinan dari Jones di tahun 1793.** Setelah mereka mencoba menyimpangkan tema dari semua buku-buku religius kami dengan secara bebas mengacaukannya sesuai dengan keinginan mereka. Setiap kejadian penting dalam sejarah India (kecuali sistem kepemimpinan Muslim) dipalsukan atau diselewengkan, dan setiap bagian dari *Rigveda*, yang diterjemahkan oleh Max Muller juga di terjemahkan secara salah.

**Selama 167 tahun dari masa kepemimpinan yang kuat (dari Warren Hastings di tahun 1772 sampai permulaan Perang Dunia II di tahun 1939)** ribuan buku-buku dan majalah yang ditulis dan yang diterbitkan oleh orang-orang tersebut dalam semua topik berhubungan dengan Agama India, sejarah dan Agama India, serta segala informasi dari dalam semua buku-buku tersebut dipalsukan dan dimanipulasi menurut rencana tertentu yang dirancang oleh orang-orang Inggris.

Oleh karena itu literatur yang menyimpang tentang sejarah India dan Agama *Veda* di dalam bahasa Inggris begitu banyak dibandingkan dengan literatur India yang menggunakan bahasa daerah Indian yang

asli. Sistem pendidikan pada masa itu melalui medium bahasa Inggris. Maka dari itu bahasa Inggris menjadi bahasa yang umum di India, dan oleh karena itu **orang-orang yang terdidik dengan baik di India memiliki kebanggaan atas pembelajaran bahasa Inggris mereka, pemikirannya diwarnai dengan pemikiran anti-*Veda* seperti yang diprogramkan oleh orang-orang Inggris.**

Para penulis yang menulis buku-buku tentang sejarah India dan Agama India juga mengikuti aturan yang sama dari para penulis terkenal tersebut (seperti Pargiter, Smith dan sebagainya) karena buku-buku mereka merupakan tulisan-tulisan yang tersedia dengan jumlah yang sangat banyak sebagai bahan pembelajaran. Sebuah mantram buku-buku sejarah seperti itu yang diterjemahkan dan disederhanakan dalam bahasa daerah ditentukan oleh pemerintah untuk diajarkan disemua sekolah-sekolah di India. Dalam hal ini sejak masa kanak-kanaknya pikiran dari seorang siswa tentang sejarah diselewengkan dengan pikiran negatif tentang Agama *Veda* dan budaya kuno, dan pembelajaran yang maju atas sejarah yang merefresentasikan gambaran yang salah tentang sejarah kuno India karena perhitungan waktu sejarah dan sejumlah informasi telah ditambah atau disisipi serta dipalsukan.

Bahkan sebagian besar para penulis sejarah saat ini mengikuti petunjuk yang sama atau aturan yang sama dari para penulis Eropa, dan sejarah India yang salah masih diajarkan di sekolah-sekolah dan Kampus-kampus India dan seluruh dunia.

Beberapa orang mungkin bertanya bagaimana mengetahuinya jika seorang penulis sejarah menyimpang atau tidak? Kami akan memberikan Anda beberapa kata kunci yang sangat positif untuk mengetahuinya. Hanya perhatikan 4 hal di bawah ini: **(a) Apakah dia menggunakan istilah ‘*brahmanism*’ untuk Agama *Veda* dan menghina para *Rṣi Veda*? (b) Apakah dia menggunakan istilah ‘mitos’ atau ‘mitologi’ atau ‘spekulasi’ untuk *Purāṇa*, *Rāmāyaṇa*, *Mahābhārata* dan *Upaniṣad*? (c) Apakah dia menempatkan Chandragupta Maurya di tahun 300’an; (d) apakah dia merendahkan kerohanian yang absolut dari Rāma dan Kṛṣṇa dan tidak mempercayai para *acharya* Hindu, para Jagadguru serta tulisan-tulisan mereka? Jika dia melakukannya, maka Anda harus mengetahui apakah dia merupakan seorang ahli kritik terhadap Agama Hindu seperti yang lainnya (meskipun jika dia seorang Indian) atau dia hanya seorang penulis yang bingung. Bagaimanapun juga buku tersebut merupakan buku-buku yang harus diuang. Seseorang seharusnya mengetahui bahwa banyak kejahatan yang telah dilakukan kepada India dengan kebijaksanaan Inggris yang cerdas yang mana telah melampaui perkiraan. Kepemimpinan Muslim**

selama 565 tahun tidak melakukan banyak perusakan kepada masyarakat Hindu jika dibandingkan dengan apa yang dilakukan oleh pemimpin Inggris selama 190 tahun.

Pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan sosial Hindu sehingga banyak para pengikut Hindu Dharma tidak teramapas dalam pengaruh perusakannya dan menunjukkan tulisan mereka.

#### **(4) pengaruhnya pada para penulis Indian.**

Keunggulan dari pendidikan Inggris dan melimpahnya literatur yang menyimpang sehubungan dengan sejarah dan Agama *Veda* mempengaruhi kehidupan sosial Hindu dalam banyak hal. Perhitungan waktu sejarah dari dinasti Hindu dan perhitungan waktu dari kepribadian terkemuka yang mereka tetapkan, khususnya Buddha, Chandragupta dan Ashoka, menjadi sebuah petunjuk dan banyak para penulis Hindu yang mengikuti gaya penulisan yang salah.

Para ilmuwan hebat tertentu dan juga para patriot di India yang menyanyikan “*vande mantrama*”<sup>35</sup> di dalam doa nasional mereka, juga mendapatkan pengaruh mendalam atas pendidikan Barat dalam pikiran mereka dan memiliki perasaan pelecehan atas budaya Hindu, sejarah dan Agama Hindu. Mereka juga mengumpulkan kekotoran intelektual dari para penulis Barat dan menggunakannya dalam tulisan mereka.

Tanpa mengetahui apa yang mereka lakukan, tulisan mereka seperti: “Veda merupakan dokumen literatur terdahulu dari ras Indo-European,” dan “untuk mencintai Tuhan adalah dengan menggambil salib...” dan sebagainya., yang merefresentasikan bentuk corak Inggris dari orang-orang Indian seperti yang dimimpikan oleh Thomas B. Maulay. Tulisan-tulisan seperti itu oleh orang-orang India yang terhormat yang menghianati dan membingungkan jutaan orang-orang Hindu dan menghina tulisan-tulisan otentik dari Veda Vyāsa yang merupakan harta karun nasional dari India.

Kami akan memberikan Anda beberapa contoh dari tulisan-tulisan tersebut.

---

35 “*Vande matrama*” (वदे मातरम्) yang berarti ‘pemujaan kepada ibu pertiwi’, India. Ini merupakan istilah umum yang menunjukkan penghargaan kepada ibu pertiwi. Frase ini ditambahkan pada lagu kebangsaan India setelah kemerdekaan India. Kejayaan ibu pertiwi merupakan kemuliaan agamanya dan kepribadian rohaninya. Oleh karena itu pengucapan pemujaan kepada ibu pertiwi secara verbal dan dalam tulisan yang merendahkan martabat kerohaniannya dengan menghina para guru kerohanian dan para orang sucinya dan agamanya seperti yang dilakukan oleh para penulis Barat seperti mengumpulkan kotoran Barat dan melemparkannya pada ibu pertiwi.

### **Surendranath Dasgupta (1885-1952).**

Biografinya yang singkat: Dia menerima gelar kehormatan M.A. dari Sanskrit College Calcutta di tahun 1908. Dia diangkat sebagai seorang profesor dalam bahasa Sanskrit di Chhatgaon di mana dia bertemu dengan Gubenur Bengal yang sangat senang melihat bakatnya. Dia pergi ke Inggris sebagai seorang peneliti pemula di Western Philosophy di Cambridge dan bekerja di bawah pengawasan Dr. Taggart. Dia mulai menulis dalam karya volumenya yang pertama tentang sejarah filosofi India yang diterbitkan di tahun 1922 dari Cambridge University Press. Dia diangkat sebagai seorang Dosen di Cambridge.

Di tahun 1931 dia menjadi pemimpin dari *Principal of the Government Sanskrit College*, di Calcutta, dan menerbitkan buku dalam volumenya yang ke-2 di tahun 1932 dan mendapatkan masa pensiunnya di tahun 1942, dan pergi ke Inggris di tahun 1945. Dia akhirnya harus beristirahat ditempat tidur karena menderita penyakit jantung yang parah, lalu dia tinggal di Inggris sampai tahun 1950. Karena menderita sakit terus-menerus, maka salah satu matanya gagal untuk melihat, sehingga dia tergantung pada bantuan orang lain, namun ambisinya yang mendalam tentang penerbitan bukunya membuatnya bangkit dan dia menyelesaikan volumenya yang ke-4. Dengan segala cara dia juga menyelesaikan buku volumenya yang ke-5 tentang *Shaivism* dan ini merupakan buku dalam volume yang lebih kecil. Dia meninggal di India di tahun 1952.

Sejarah kehidupannya mengindikasikan bahwa karya tulisannya berada dalam kordinasi dengan kebijaksanaan pemerintahan Inggris dan gaya penulisannya menunjukkan kemiripan yang sempurna dengan tulisan-tulisan para penulis Barat sehubungan dengan penghinaan atas kemuliaan agama *Veda* dan filosofi dari *Purāna*.

Bacalah beberapa contoh dari tulisannya:

**The History of Indian Philosophy.** Lima volume. Yang ke-9 dicetak ulang di tahun 1992 (6 dicetak ulang dari Cambridge dan 3 dicetak ulang dari Delhi).

Pada awal permulaan dari bab II (Vol. I) tentang keantikan dari *Veda* yaitu:

“Pustaka-pustaka suci India, *Veda* secara umum diyakini sebagai dokumen literatur terdahulu dari ras Indo-Eropean... Max Muller menetapkan perhitungan waktu yang diperkirakan 1200 SM.”

Lebih lanjut dia menyatakan:

“*Atarwa-Veda* pada bagian utamanya, adalah buku-buku dari *mantra-mantra* yang menari pada raksasa dunia, penuh dengan

pemikiran-pemikiran tentang ilmu sihir di antara populasi dalam tingkatan yang lebih rendah.” (Vol. I, halaman 13)

“Oleh karena itu semuanya (*Veda*) merefleksikan peradaban dari orang-orang Aryan dalam periode yang berbeda dari zaman dahulu sebelum dan sesudah mereka datang ke India... Ini membuat kita mendapatkan sebuah perkiraan tentang kehidupan sosial primitif yang mana menghasilkan *Veda* tersebut, buku-buku kuno dari ras Arya.” (Vol. I, halaman 15)

“Puisi-puisi dalam sastra (*Veda*) merupakan anak-anak dari alam. Setiap fenomena alamiah yang memuaskan rasa keingintahuan mereka, menjadi sarana pemujaan atau pujiannya.” (Vol. I, halaman 17)

“Oleh karena itu melalui *Upaniṣad* yang terdahulu yang disusun 500’an SM, buku-buku tersebut terus ditulis sebagai akhir penyebaran Mohammedan di India.” (Vol. I, halaman 39)

“Maka sangat perlu para penerjemah modern dari *Upaniṣad* memasang telinga tuli untuk pernyataan absolut dari eksponen-eksponen ini, dan melihat *Upaniṣad* sebagai sebuah risalah sistematis akan tetapi sebagai sebuah tempat penyimpanan dari aliran-aliran yang bertentangan dengan pemikiran, sebuah pot yang meleleh yang mana semua pemikiran filosofi berikutnya masih berada dalam sebuah tingkatan peleburan... Akan lebih baik jika para penerjemah modern tidak setuju atas pernyataan orang-orang kuno bahwa semua *Upaniṣad* merefresentasikan sebuah sistem yang saling berhubungan, akan tetapi menganggap teks-teks tersebut secara bebas dan secara terpisah serta menentukan maknanya... dalam hal ini maka kita bisa mendeteksi benih-benih dari pemikiran sistem India yang lain dalam *Upaniṣad*, dan menemukannya dalam dokumen-dokumen terdahulu dari kecenderungan-kecenderungan pemikiran.”

“Beberapa *Upaniṣad* bukan merupakan suatu risalah sistematis dari penulis tunggal, akan tetapi lebih mengarah kepada susunan-susunan dari monolog-monolog yang mengambang, dialek-dialek atau anekdot-anekdot. Tidak ada keraguan di sini bahwa ada diskusi-diskusi sederhana akan tetapi tidak ada sifat keilmuwan serta permainan logika.” (Vol. I, halaman 42, 43)

Dalam Volume III Bab XXIII (halaman 496) dia menyebut **teori penciptaan *Purāṇa*** sebagai ‘spekulasi filosofi,’ dan di dalam Volume II Bab XIV (halaman 496) dia mengkeritik *Gītā* yang sangat terkenal di dunia dalam cara yang sangat sulit dipercaya.

**“Memang benar jika telah bisa didiskusikan dengan baik bahwa Gītā menetapkan pandangannya tentang pengendalian keinginan dan melepaskan diri atas ikatan Buddhisme.”**(Vol. II, halaman 496)

Walaupun dia seorang profesor Sanskrit, tetapi pemahamannya tentang istilah spiritual sangatlah sedikit. Bab *Rgveda* 10/90 yang disebut “*Purusha Sukta*.” “*Purusha*’ berarti ‘kepribadian Tuhan yang tertinggi yang ada di mana-mana’ dan ‘*sukta*’ berarti ‘ayat-ayat’ atau himne-himne.’ Jika digabungkan ini berarti **‘himne yang mendeskripsikan tentang wujud dan kemuliaan dari kepribadian Tuhan yang tertinggi yang selalu ada dimana-mana.’** Akan tetapi dia menterjemahkannya sebagai ‘himne manusia’ atau ‘*Purusha Sukta*’ dan ‘*manusia tertinggi*’ untuk ‘*purusha*.’

“Di bawah aspek filosofi ini semi-pantheistic Man-hymne menarik perhatian kita. Manusia tertinggi seperti yang kita baca diatas dikatakan menjadi seluruh alam semesta.” (Vol. I, halaman 23)

**Dalam Volume IV** dia mengkeritik Bhāgavatam dan Vaishnav *acharyas*. Dia sepenuhnya menentang wujud dari Kṛṣṇa dan para penyembah beliau dengan menyebutnya sebagai mitos dan alegori pada halaman 15, menolak kepribadian Tuhan yang ada dimana-mana yang menyatakan bahwa Tuhan hanya merupakan suara hati yang sepi dan tanpa wujud, pada halaman 12 dan 13, mengkritik penjelmaan Kṛṣṇa yang tercinta dan Chaitanya Mahaprabhu dibab XXXII pada halaman 386, dan mencoba untuk membandingkannya dengan laki-laki Kristen St. Francis of Assisi pada halaman 389. Di dalam topik ‘kebebasan’ dari bab XXX, yang mengarah kepada doktrin Madhvacharya. Dia memberikan sebuah pernyataan yang aneh,

“(Sistem Madhava) ini telah dikatakan bahwa kebebasan bisa dicapai melalui *bhakti*, terlibat dalam cinta kasih yang suci secara terus-menerus (*sneha*). Hanya para dewa dan manusia yang mulia yang mendapatkannya, dimana manusia biasa hanya mengalami kelahiran kembali dan manusia yang rendah serta para raksasa selalu menderita di neraka. Para dewa tidak akan pergi ke neraka, dan para raksasa tidak akan pernah mencapai kebebasan, dan manusia biasa tidak akan pernah mendapatkan kebebasan atau pergi ke neraka.” (halaman 318)

Pernyataan seperti itu menunjukkan karakter prasangka dari pikirannya yang disebabkan karena rasa sakitnya yang berkepanjangan, karena ketiadaan bantuan, dan kehilangan satu pengeliatannya serta keahwahirannya yang mendalam. Akan tetapi pada dasarnya itu merupakan suatu ambisinya yang mendalam agar dikenal di mata pemerintahan Inggris dan pengaruh dari tulisan-tulisan para orientalis Barat terhadap dirinya. Maka dia mengikuti petunjuk-petunjuk dari para penulis Barat di sepanjang perjalanannya.

Seseorang harus mengetahui bahwa keharusan dari ajaran sebagaimana tulisan-tulisan rohani dari para *acharya* Vaishnava dan seluk beluk dari tulisan-tulisan filosofi dari para *Jagadguru* sangat mendalam sehingga tidak bisa sepenuhnya dipahami dengan pikiran material, tanpa memperdulikan seberapa hebatnya seorang ilmuwan tersebut. Memerlukan sebuah pembelajaran yang penuh keyakinan atas wujud kepribadian rohani, atau di dalam ketiadaan kesempatan seperti itu, maka seseorang seharusnya mengikuti pengajaran yang sederhana dari para master kita yang mulia dan mengikuti jalan *bhakti* yang murni bagi pencerahan batin. Jika orang-orang duniawi dan ambisius mencoba menulis untuk tujuan mengomentari tentang tulisan-tulisan rohani, maka dia akan menyalah-artikan tema tersebut.

### **S. Radhakrishnan (1888-1975).**



Biografinya secara singkat: Lahir dekat Madras, India Selatan, Sarvepali Radhakrishnan menunjukkan kecerdasannya sejak kecil. Dia menerima sebuah tingkatan master dalam seni dari Unimantramtas Madras. Eseinya tentang “*Ethics of the Vedanta*” (sebagai tugas akhir dalam mencapai tingkatan gelar Masternya) yang sangat diapresiasi oleh profesor A.G. Hogg karena berisi keberanian pemikiran dan mengabaikan wujud kepribadian dari Tuhan.

Di tahun 1909 dia ditunjuk oleh departemen filosofi di *Madras Presidency College*. Di tahun 1918 dia diangkat sebagai seorang profesor filosofi di Unimantramtas Mysore dan di tahun 1921 dia diangkat di Unimantramtas Calcutta. Di tahun 1926 dia mewakili Unimantramtas Calcutta pada kongres di Unimantramtas Kerajaan Inggris. Dari tahun 1936 sampai 1939 dia diangkat sebagai seorang profesor bidang Agama-agama Timur dan Etik di *Unimantramtas Oxford*, pada tahun 1939 dia terpilih sebagai ‘anggota dari Akademi



Inggris', dan dari tahun 1939 sampai 1948 dia menjadi wakil konsulat di Unimantramtas Hindu Benares. Dia merupakan wakil Presiden di India dari tahun 1952 sampai 1962 dan dia juga menjabat sebagai pejabat konsulat, Unimantramtas Delhi dari tahun 1953 sampai 1962. Di tahun 1962 dia terpilih sebagai Presiden India.

Dia dikenal sebagai sosok tokoh dunia dalam bidang filosofi. Terkenal karena tulisan-tulisan filosofi dan pengajarannya, maka dia mengumpulkan sejumlah besar informasi dalam otaknya dengan membaca semua buku-buku para penulis Eropa yang menulis tentang pustaka suci India, agama dan sejarah India. Dia merupakan seorang kutu buku, dan juga secara terus menerus mempelajari filosofi Barat. Para *brahmana* di India Selatan terbiasa melaksanakan ritual-ritual *Veda* dalam upacara-upacara di *temple* (pura) mereka dan mereka terkenal dalam pengucapan Sanskrit mereka yang tepat. Radhakrishnan memiliki sifat yang menghina atau mengabaikan terhadap mereka sejak masa permulaan.

### **Pandangan-pandangan yang melecehan dari Radhakrishnan tentang Agama Hindu dan Pustaka suci Hindu.**

Kita telah menulis tentang Jones, Max Muller serta para penulis lain dalam kelompok tersebut. Radhakrishnan tidak hanya pemuja mereka, dia juga merupakan promotor dalam pandangan mereka yang mana secara jelas terbukti dalam tulisannya. Sikapnya yang penuh dengan prasangka atau kedengkian terhadap agama Veda serta mencemoahkan pendapat-pendapat tentang para Master rohani historik dan tulisan mereka yang terlihat dalam setiap buku yang dia tulis. Bacalah beberapa contoh diantaranya:

**Filosofi Indian Volume I**, cetakan pertama di tahun 1923, dicetak ulang di tahun 1996. **Filosofi India Volume II**, cetakan pertama tahun 1927, dicetak ulang di tahun 1996. *Bhagavadgītā* cetakan pertama di tahun 1948, dicetak ulang di tahun 1994. *The Principal Upanisads* cetakan pertama di tahun 1953, dicetak ulang di tahun 1995.

*(Tentang orang-orang Hindu terdahulu dalam agama Vedic)*

“Usaha manusia tidak akan pernah berhenti untuk meningkatkan dirinya di atas tingkatan yang terendah dalam tingkatan moral dan spiritual untuk menemukan sebuah ilustrasi pertentangan di India.” (Filosofi Indian Volume II, halaman 766)

*(Tentang Rgveda)*

“Proses pembuatan dewa dalam pabrik pikiran manusia tidak bisa dilihat dengan jelas di manapun juga seperti di dalam *Rgveda*.”  
(Indian filosofi Volume I, halaman 73)

(*Tentang Atharvaved*)

“Agama dari *Atharva-Veda* merupakan karya orang-orang premitif yang mana dunianya penuh dengan para hantu tanpa bentuk dan para roh kematian.”

“Dunia menjadi kacau dengan para hantu dan para dewa, dan malapetaka dunia berasal dari para roh yang tidak dipuaskan.... Kekuatan yang luar biasa hanya bisa didapatkan dengan persembahan berdarah, manusia serta binatang... agama dari *Atharvaveda* merupakan sebuah campuran dari pendapat orang-orang Aryan dan yang bukan Aryan.” (Volume I, halaman 119, 120)

(*Tentang Upaniṣad*)

*Upaniṣad* berisi dokumen-dokumen terdahulu tentang spekulasi dari orang-orang Indian... mereka berisi banyak hal yang tidak konsisten dan tidak ilmiah.” (Volume I, halaman 138)

(*Tentang Purāṇa*)

*Purāṇa* merupakan puisi religius dari periode-periode beberapa sekolah, yang merefresentasikan mitos dan kisah, simbol dan cerita perumpamaan, pandangan tradisional terhadap Tuhan dan manusia... mereka disusun dengan tujuan menghancurkan, jika memungkinkan, doktrin-doktrin erotis dari beberapa masa.” (Volume II, halaman 663)

(*Tentang Brahmasuṣtras dari Veda Vyāsa*)

“Dalam 500 dan 55 *Sūtra*, yang sebagian besar terdiri dari 2 atau 3 kata dalam setiap bagian, keseluruhan sistem dikembangkan. *Sūtra-sutra* tersebut merupakan sesuatu yang tidak dipahami oleh mereka sendiri, dan meninggalkan segala sesuatunya bagi penerjemah.” (Volume II, halaman 431)

(*Tentang Yoga Darśana dari Patanjali*)

“Tata cara pemujaan populer magis yang dicampur dengan skema penyelamatan dalam *Yoga*.”

“Terkadang beberapa kekuatan jiwa juga didapat dengan menggunakan obat-obatan terlarang serta obat bius. Kecanduan narkotika dan tingkatan ekstesi dibingungkan oleh pikiran populer. Menggunakan obat-obatan terlarang tidak direkomendasikan dalam *Yoga Patanjali*, walaupun itu disebutkan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan kesempurnaan. Oleh karena itu kebiasaan kecanduan atas obat-obatan terlarang yang lazim dalam suku-suku

primitif yang dicampur dengan mistik tertinggi dari *Yoga*. Mantra-mantra dan pertapaan juga membantu kita mendapatkan kekuatan ini.” (Volume II, halaman 366, 368)

(*Tentang Śankarācharya*)

“Shankara yakin bahwa pertanyaan tentang keberadaan Tuhan (kepribadian) merupakan sesuatu yang tidak masuk akal. Jika Tuhan ada, kemudian dia pasti ada sebagai objek yang lain, yang mana bisa menurunkan Tuhan pada tingkatan terbatas.” (Volume II, halaman 542)

(*Tentang Chaitanya Mahaprabhu*)

“Ortodoks yang banyak diganggu oleh cara-cara mengejutkannya, dia menerima perubahan dari Islam secara bebas ... muridnya, Rupa dan Sanatana yang berhianat berubah menjadi orang Islam dan kasta-kasta terbuang dari kehidupan sosial Hindu.” (Volume II, halaman 761)

Pernyataan dari Radhakrishnan di atas dengan jelas memperlihatkan pandangannya yang transparan dari hatinya.

*Veda* dan *Upaniṣad* pada dasarnya secara asli disusun oleh para *Ṛṣi*, kemudian kira-kira 5000 tahun yang lalu, semuanya disusun kembali oleh Bhagawān Veda Vyāsa. *Upaniṣad* berisi pengetahuan tentang Tuhan, *maya*, jiwa dan kerohaniannya yang lebih lanjut dijelaskan di dalam kalimat-kalimat pendek yang ditulis secara sistematis dari *Brahma Sūtras* dari Veda Vyāsa yang juga memperlihatkan semua *Purāṇa*. Guru kerohanian Patanjali menguraikan tema *yoga* dari *Upaniṣad* dalam *Yoga Darśana* yang menjelaskan tentang 8 jalan dalam pelaksanaan *yoga* yang sepenuhnya menghilangkan keinginan duniawi dan mengheningkan hati sehingga seorang *yogi* memiliki kualifikasi untuk menerima dan mempertahankan pengetahuan rohani dari Tuhan yang tertinggi.

Penulis dari ‘*Indian Philosophy*,’ Radhakrishnan menyebut orang-orang Hindu terdahulu sebagai ‘orang-orang liar’ dan kebijaksanaan rohani dari para *Ṛṣi* sebagai ‘pabrik pembuatan dewa,’ dan mendefinisikan Agama *Veda* sebagai ‘agama dari orang-orang primitif di dunia yang berisi para hantu yang hanya dipuaskan dengan persembahan berdarah.’ Dia mengatakan ajaran-ajaran dari *Upaniṣad* dan *Purāṇa* sebagai ‘spekulasi, mitos, perumpamaan, dan doktrin erektilis’; serta mengkritik *Brahma Sūtra*, dan menyatakan bahwa *mysticism of Yoga Darśana* yang tertinggi dicampur dengan kecanduan akan obat-obatan terlarang.

Tidak ada orang Hindu yang sesejati yang bisa mengucapkan kata-kata tersebut untuk pustaka suci rohani kami dan agama *Veda*. Semua itu adalah tulisan-tulisan yang *tamoguni*.

### **Keinginannya, antipatinya terhadap para *acharya* kami dan kecenderungannya kearah Agama Kristen.**

Lebih lanjut dia menyatakan bahwa keberadaan dari ‘untuk kepribadian dari Tuhan adalah diyakini sebagai sebuah pemikiran yang tidak masuk akal oleh Śankarācharya. Dimana kebenaran bahwa Śankarācharya memuja semua wujud dari Tuhan dan menulis seluruh buku (*Prabodh Sudhakar*) dalam pemujaan kepada Kṛṣṇa dimana dia secara khusus mendefinisikan wujud kepribadian rohani yang ada dimana-mana dari Kṛṣṇa di dalam ayat-ayat sebanyak 200, [REDACTED] dan menyatakan bahwa hati dari seorang penyembah tidak bisa disucikan tanpa rasa bhaktinya kepada kaki padma Kṛṣṇa ([REDACTED], 67).

Terlebih lagi Rahdhakṛṣṇan mengkritik Chaitanya Mahaprabhu yang merupakan sosok yang paling dipuja oleh orang-orang Hindu dan merendahkan para orang *rasik* yang paling dihormati di Vrindavana, Roop dan Sanatan Goswami, dengan menyebut mereka sebagai ‘penghianat yang berubah menjadi orang Islam dan kasta terbuang dari organisasi sosial Hindu.’”

Dia tidak berhenti sampai disana. Untuk menetapkan kisah fiksi penyerangan Aryan, dia merendahkan seluruh sejarah dari semua *manvantaraa* dengan menyatakan bahwa ‘Peradaban India berusia kira-kira 4000 tahun’ dalam volume I, halaman 46 dari bukunya ‘*Indian Philosophy*’; dan di dalam volume II, halaman 656, dia menarik sebuah persamaan di antara deskripsi tentang Tuhan (*brahma*) dari *Upaniṣad* dengan deskripsi dari Tuhan dalam buku religius orang-orang Yahudi dan orang-orang Kristen (Injil).

Orang-orang yang telah mempelajari Injil mengetahui bahwa Tuhan dari Perjanjian Lama, ‘roh’, dan Tuhan dari Perjanjian Baru didogmatis sebagai seseorang yang menaruh dendam dan didogmatis memiliki sifat penuh kemarahan. Dia bisa mengirim wabah ke bumi, menghancurkan negara, dan menciptakan bencana. Terlepas dari itu tidak ada filosofi tentang Tuhan dalam Injil. Oleh karena itu bisa jadi itu merupakan sebuah prasangka atau kedengkian dari pikiran seseorang jika seseorang mencoba menarik sebuah perbandingan diantara filosofi rohani dalam *Upaniṣad* dan Injil; akan tetapi pada waktu yang sama perbuatan seperti itu menjadi bukti dari kecenderungan pikiran seseorang kearah agama Kristen.

Hal ini mungkin mengejutkan bagi beberapa orang saat mengetahui bahwa seorang filosofi yang terkenal di dunia, yang memiliki prestis dan

memiliki kedudukan sebagai wakil presiden dan Presiden di India dalam sekian tahun, memiliki kecenderungan ke arah keyakinan agama Kristen dan memiliki pemikiran yang anti-*Veda* dalam kepalanya, yang mana dia tutupi di balik sorbannya yang besar yang menunjukkan tanda dari Hindu Dharma. Akan tetapi pada kenyataannya bahwa pernyataannya sendiri merupakan bukti-bukti dari pernyataan pikirannya saat dia menulis,

“Untuk mencintai Tuhan maka ambillah salib.’ Penyerahan gula kepada pengantin pria surgawi...Sebuah metafora bukanlah suatu yang aneh bagi India.” (Volume I, halaman 495)

“Untuk mengambil salib” adalah sebuah perkataan orang Kristen yang suci yang mana berarti melakukan segala sesuatu demi Agama Kristen. Akan tetapi kita ambil contoh dari pepatah umum orang Kristen dan menyesuakannya dengan keadaan dari *maharas* dan dengan ke dalam cinta kasih para Gopis yang tak terbatas untuk Krishn yang mana kemanisan rohaninya melebihi semua wujud dari kebahagiaan rohani, yang secara positif mengungkapkan gaya keinggrisan seutuhnya dari pikiran Radhakrishnan.

Dalam pendahuluan dari ‘The Principal Upanisads’, pada halaman 35, yang mendeskripsikan tentang aspek penciptaan, dia membandingkan teori penciptaan dari Upaniṣad dengan Injil dan Iliad yang disusun oleh seorang penyair buta Yunani yakni Homer. Dia menulis:

“Sebelum penciptaan maka semua ini adalah kain kapan kegelapan dalam kegelapan, sebuah kehampaan yang tidak bisa ditembus atau jurang air yang dalam.”<sup>36</sup>

Di dalam filosofi Indian Volume I, halaman 103, dia menulis,

“Kepribadian Tuhan tenggelam diatas air Narayana ada dalam Ananta yang abadi. Ini adalah dewa Genesis yang menyatakan bahwa hendaknya ada disana dan disana ada.”

Di sini lagi Radhakrishnan membandingkan kemuliaan rohani dari dewa Narayana yang mulia dan baik hati (Viṣṇu) dengan dewa yang penuh kemarahan dalam Perjanjian Lama (Genesis)

Pada satu bagian dalam *Katopniṣad* mendeskripsikan tentang kenaikan, keterkaitan jiwa, *maya* dan Tuhan.

---

36 Footnote pada hal. 35 dalam “*The Principal Upanisad*”.

Penciptaan I.2, dimana Spirit Tuhan berkata untuk mengubah permukaan air, dan uraian Purana menguraikan Vishnu beristirahat di atas Naga Mahabesar dalam lautan susu. Iliad Homer mengatakan samudra sebagai sumber dari segala sesuatu, termasuk para dewa.

Makna dari mantram ini adalah, “*Maya* (adalah kekuatan asli alam kosmik yang disebut *prakṛti*) melampaui jiwa dan lebih kuat dari pada jiwa; dan yang melampaui *maya* adalah Tuhan dalam wujud kepribadiannya (Divine/पुरुषः). Yang melampaui kepribadian Tuhan tidak ada hal (rohani) yang lain. Beliau merupakan tujuan akhir dari sebuah jiwa.” Kata kunci dalam mantram ini adalah *purusahah* (पुरुषः) yang berarti ‘wujud kepribadian dari Tuhan.’ Akan tetapi Radhakrishnan mengubah makna dari kata *purusahah* dari ‘kepribadian Tuhan’ menjadi ‘roh’, karena Perjanjian Baru (John 4/24) mendeskripsikan Tuhan sebagai ‘roh’. Oleh karena itu dia menterjemahkannya seperti ini,

“Yang melampaui sang diri yang mulia (*atman*) adalah sesuatu yang tanpa wujud (*prakṛti*); yang melampaui sesuatu yang tanpa wujud adalah roh. Tidak ada yang melampaui roh. Ini merupakan akhir dari perjalanan; dan ini merupakan tujuan akhir.”

(*Principel Upaniṣad*, halaman 625)

Di dalam Perjanjian Baru kapanpun Yesus Kristus mengatakan sesuatu, maka kata ‘bahwasanya, bahwasanya’ sering kali digunakan dalam permulaan pernyataannya. Radhakrishnan mengadopsi gaya yang sama dalam tulisannya saat menterjemahkan *Upaniṣad*. Misalnya,

“Tidak ada kehidupan, bahwasanya ini adalah permulaan. Oleh karena itu bahwasanya kehidupan diciptakan.” (halaman 548)

### **Dia menolak dan merendahkan pustaka suci Bhartiya yang tentik dan agama Bhartiya serta mendukung para penulis barat.**

Anda sekarang bisa melihat dengan jelas bahwa di balik pikirannya dia selalu memiliki kecenderungan bagi orang-orang Barat dan tulisannya dan memiliki sebuah penolakan atas agama dan budaya dari pustaka suci Bhartiya yang lebih lanjut dipertegas dalam pernyataannya sendiri saat dia melindungi kesalahan William Jones dan menulis,

“Tidak ada keraguan bahwa bahasa Indo-Eropa memperoleh sumber yang umum dan mengilustrasikan sebuah hubungan dari pikiran. Di dalam kosa katanya dan perubahan nada suaranya, Sanskrit merefresentasikan kesamaan yang tajam dengan bahasa Yunani dan bahasa Latin. Sir William Jones menjelaskannya dengan

menelitinya dari sumber umum. Bahasa Sanseketa, dinyatakan di tahun 1786 dalam sebuah pidato di *Asiatic Society* Bengal, ... muncul dari beberapa sumber umum yang mungkin tidak lagi ada.”  
(*The Principal Upanisads*, halaman 28)

Lebih lanjut sebagai promotor dari karya-karya Max Muller, dari kursi kepresidennannya sebagai seorang Presiden India, dia memperlihatkan pemujaannya atas karya cetakan dari buku-buku Max Muller (“*The Sacred Books of the East*”) di Delhi.

RASHTRAPATI BHAVAN,  
New Delhi-4 10 Juni, 1962.

“Saya sangat senang mengetahui bahwa *the Sacred Books of the East* diterbitkan beberapa tahun yang lalu oleh Claredon Press, Oxford, yang telah dicetak dalam beberapa tahun yang sekarang tersedia bagi semua murid agama dan filosofi. Perusahaan dan penerbit pantas dipuji dan saya harap buku-buku ini bisa dibaca banyak orang.”

S. Radhakrishnan)

“(Catatan penerbit) Dengan penghormatan terbesar bagi Dr. S. Radhakrishnan, Presiden India, yang menginfirasi kami untuk tugas-tugas ini...”

Sehubungan dengan sarannya dalam catatan di atas apa yang Radhakrishnan inginkan agar kita baca? Apakah dia ingin kita membaca penghinaan semata dari Max Muller pada kata pengantarnya pada buku yang sama pada halaman XVI, yaitu:

“... Kebingungan liar dari kebenaran terdalam dengan kebodohan fulgar yang mana membawa kita pada halaman-halaman *Veda*... Maka tidak meragukan bahwa buku-buku seperti itu perlu ditolak karena memiliki karakter yang keras yang tidak layak bagi manusia yang terhormat yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris dan sesegera mungkin buku-buku tersebut akan dilupakan, itu lebih baik.”

Jika seseorang dengan penuh hati-hati membaca tulisan dari Radhakrishnan maka dia akan menemukan bahwa pandangan dan gaya representasinya benar-benar sama dengan Max Muller dan para penulis dari *Asiatic Society*.

Dia menggunakan gaya penipuan (samar) seperti mereka. misalnya: di dalam volume ke II, dari *Indian Philosophy* (halaman 667) tentang topik ‘Teisme dari Ramanuja’ dia menulis,

“Di dalam *Rgveda* (1/22/20) *Viṣṇu* merupakan dewa Matahari yang dianggap sebagai penyebar, memiliki tempatnya di surga yang tertinggi.”

Ini terlihat menarik karena dia memberikan sejumlah ayat dari *Rgveda*. Akan tetapi bayangkan bagaimana betapa banyak pembaca yang melihat atau membaca *Rgveda* yang sesungguhnya? Mungkin tidak ada seorangpun atau hanya sedikit orang. Maka seorang ilmuwan seperti bahwasanya Radhakrishnan dengan bebas memanipulasi maknanya sesuai dengan pilihannya sendiri bahkan tanpa memberikan suatu pertimbangan terhadap makna kata-katanya. Sekarang lihatlah mantram yang sesungguhnya.

“*सूर्योऽस्य स्यात्सर्वज्ञः स्यात्सर्वभूतः स्यात्सर्वभूतः स्यात्सर्वभूतः*” (ऋ.1/22/20)

Mantram umum yang digunakan pada banyak bagian di *Veda* dan *Upaniṣad* dan maknanya adalah, “Seorang penyembah yang tidak memiliki rasa takut serta bijaksana (सूर्यः) akan selalu (सदा) melihat ke depan (सूर्यः) untuk mencapai alam rohani dari Tuhan *Viṣṇu* yang tertinggi (सूर्यः सदा स्यात्)” Sekarang baca apa interpretasi Radhakrishnan dalam mantram ini lagi, dan bayangkan bagaimana dia merendahkan kemuliaan rohani dari dewa *Viṣṇu*, dan menyatakan bahwa dia bukan dewa rohani yang tertinggi yang alamnya ada di *Vaikutha*, dia hanyalah seorang dewa Matahari.

Ini merupakan satu contoh betapa orang-orang ini (Radhakrishnan, MaxMuller dan sebagainya telah mengubah, membelitkan, memanipulasi, dan terkadang seutuhnya menyalahkan makna dari *mantram-mantram* dari *Rgveda*, kapanpun saat mereka menginginkan sebuah dokumen atas idiologi mereka.

Oleh karena itu di bawah ini langkah-langkah penulis Eropa, dan Radhakrishnan yang mencoba untuk merendahkan martabat rohani dari pustaka suci Hindu dan Agama Hindu. Anda bisa melihat dalam tulisannya yang mana dia:

1. Dia tidak pernah mengutip pandangan otentik dari para *acharya* Hindu dalam tulisannya; namun dia lebih suka mengkritik mereka.
2. Selalu mengutip pendapat para penulis Eropa untuk mendukung pandangannya tentang buku-buku religius Hindu, baik itu tema mereka serta para penulis mereka.



3. Tidak pernah memberikan penghargaan yang sepatasnya kepada para *Rṣi*, para *acharya* dan para master yang mulia sebagai menulis pustaka suci; namun dia selalu merendahkan mereka. Akan tetapi dia memuji para penulis Eropa dan para pendiri organisasi dari kelompok Etis...yang disebut '*Brahmao Samaj*' di Calcutta karena Max Muller dan yang lainnya juga memuji mereka.
4. Selalu menggunakan frase Injil 'surga' bagi alam rohani dari dewa Viṣṇu yang tertinggi Rāma atau Kṛṣṇa. Dia tidak pernah menggunakan kata Vaikutha, Saket, Golokā atau Vrindavana yang Suci. Bahkan sebagai kehormatan dia tidak pernah menggunakan kata *acharya* dengan nama *Jagadguru*.
5. Tidak pernah menerima bahwa *Veda* dan *Purāṇa* merupakan tulisan-tulisan rohani dan para pencipta dan para penulisnya merupakan kepribadian rohani; namun dia menganggapnya sebagai tulisan-tulisan dari orang-orang duniawi biasa.

Dia sendiri menulis pada halaman 11 dan 12 dari kata pengantar pada Volume I dalam *Indian Philosophy*:

“Merupakan suatu kebahagiaan untuk mengetahui kewajiban saya bagi banyak para orientalis yang terhormat yang karya-karyanya menjadi bantuan yang besar bagi saya dalam pembelajaran saya. Maka tidak mungkin untuk menyebutkan semua nama mereka, yang mana akan ditemukan di dalam ajaran buku ini. Namun demikian harus ada penyebutan hal-hal yang dibuat oleh *Max Muller, Deussen, Keith, Jacobi, Garbe, Tilak, Bhandarkar, Rhys Davids* dan *Mrs. Rhys Davids, Oldenberg, Poussin, Suzuki* dan *Sogen*.”

“Saya bayak berhutang budi kepada profesor *A. Berriedale Keith* untuk membaca bukti-bukti dan pembuatan bayak komentar yang bernilai. Namun kewajiban saya yang terbesar adalah kepada editor dari perpustakaan filosofi, profesor *I.H.Muirhead*, karena bantuannya yang sangat bernilai dan paling bermurah hati... dia mengambil tugas-tugas yang memerlukan banyak tenaga dalam pembacaan buku dalam manuskrip (MS), dan sarannya serta kritiknya menjadi suatu bantuan terbesar bagi saya.”

**Dia tidak pernah menjadi promotor filosofi Bhartiya yang sejati. Dia menurunkan pangkatnya dan secara sadar menyebarkan pemikiran pelecehan dari para penulis Eropa.**

Setelah melihat pernyataan di atas dan bukti-bukti maka bisa dinyatakan bahwa dia sesungguhnya adalah orang yang terlahir sebagai

orang Hindu namun di seluruh hidupnya dia telah menjadi orang Barat. Dia selalu merasa bangga mengutip para penulis Eropa dalam pengajarannya dan dalam tulisannya.

Tidak bisa dikatakan bahwa dia tidak sadar akan skema diplomatis orang-orang Inggris untuk menghancurkan budaya Bhartiya atau dia tidak sadar akan tujuan William Jones dan Max Muller. Seorang ilmuwan terpelajar seperti dirinya pasti telah membaca semua karya-karya dari William Jones begitu juga 'surat-surat dari Max Muller' yang diterbitkan di tahun 1902 dari London. Oleh karena itu dia pasti mengetahui bahwa William Jones bekerja di bawah skema yang terorganisir untuk merendahkan Agama Bhartiya dan memutilasi sejarah yang mana buktinya terdapat dalam esainya di tahun 1784 dan di dalam pidato kepresidenannya di tahun 1786 dan di tahun 1793 di mana Max Muller mendapatkan gaji yang amat besar untuk satu lembar atas tulisan penghinaannya tentang Agama Hindu dan terjemahan dari *R̥gveda* yang mana dia telah sebutkan kepada istrinya dalam suratnya pada tanggal 9 Desember 1867.

Mengetahui semua itu, namun Radhakrishnan masih mendukung pandangannya dalam tulisannya sendiri. Ini sendiri merupakan suatu indikasi positif bahwa dia bukan merupakan eksponen atau bagian dari filsuf Hindu yang sejati. Dia merupakan seorang yang menurunkan kemuliaan rohani Agama Hindu dan filsafat ketuhanan serta kesadaran Tuhan yang melakat dalam kemuliaan para *acharya*, yang kehidupannya merupakan refresentasi kehidupan dari samudra tanpa batas, cinta kasih Tuhan yang mana selalu memberikan kehidupan rohani bagi jutaan orang yang ingin menjadi penyembah dalam kehidupan mereka dalam kesadaran rohani.

### **Penyebab keterkenalannya sebagai filsuff Indian.**

Ada dua alasan: (a) Status politiknya sebagai Presiden India, dan (b) kebodohan masyarakat pada umumnya tentang kualitas tulisannya. Orang-orang Hindu memiliki keyakinan yang luar biasa dalam *Gītā*, *Bhagwata*, *Rāmāyana*, *Upaniṣad* serta yang lainnya. Hanya dengan pemikiran bahwa Radhakrishnan telah menterjemahkan *Gītā* dan *Upaniṣad*, membrikan rasa penghormatan kepadanya. Terlebih lanjut dalam bidang politik, dia sangat terkenal bagi orang-orang India sebagai seorang politisi yang baik, dan orang-orang menghargainya. Kepastiannya berpidato juga sangat terkenal, dan fresentasinya tentang suatu masalah di hadapan para murid sangat menjajikan. Semua hal ini meningkatkan namanya. Penunjukannya sebagai seorang profesor filsafat

di Unimantramtas Oxford sebagai penyebab kemajuannya lebih lanjut, dan perbedaan politiknya mengumumkan secara resmi kepopulerannya saat dia menjadi Presiden India. Pemikiran bahwa ‘Presiden India’ telah menulis buku-buku tentang filosofi India dan menterjemahkan *Gītā* meningkatkan kepopulerannya sebagai seorang filsuf dan oleh karena itu dia dikenal sebagai sosok dunia di dalam filosofi.

Akan tetapi semua itu hanya mengambang di udara. Apakah orang-orang India secara umum mengetahui bahwa dia benar-benar menulis tentang para *Ṛṣi*, *Veda*, pustaka suci Bhartiya, serta para *acharya* dan para orang suci kita yang kita puja, serta tentang penjelmaan atau *avatāra* rohani, Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa, yang mana kisahnya tentu sangat berbeda.

Lebih dari 95 % dari populasi India membaca pustaka suci yang diterbitkan di dalam bahasa India, sehingga mereka tidak sadar akan penyimpangan dari tulisannya (yang mana ditulis hanya dalam bahasa Inggris). Hanya beberapa orang yang mengambil pendidikan tinggi di dalam filosofi India dan Agama India untuk mempelajari buku-buku seperti ... atau orang-orang India serta para penulis Eropa lainnya. Seiring dengan waktu mereka menyelesaikan pembelajaran mereka dan mereka mengumpulkan banyak kebingungan filosofi dalam pikiran mereka dalam mempelajari karya-karya duniawi dan para penulis yang tidak kompeten yang sebagian besar di antara mereka kehilangan keyakinan dalam aspek rasa *bhakti* terhadap Agama Hindu dan mengembangkan suatu rasa tidak menghargai atas ketidakrohanian dari pustaka suci, para Jagadgurus, serta para master historis. Oleh karena itu tidak menjadi masalah bagi mereka bahwa atas apa yang Radhakrishnan atau apa yang para penulis telah tulis tentang agama, filosofi atau budaya di India.

Banyak orang yang menganggap Radhakrishnan sebagai seorang filsuf yang secara langsung memujanya tanpa mengetahui apa yang sesungguhnya dia tulis dalam buku-bukunya. Terlebih lanjut tidak seorangpun yang pernah menulis komentar langsung dalam tulisannya, dan masyarakat umum di India serta orang-orang di dunia tidak terjebak dalam seluk beluk filosofi. Sehingga sisi kegelapan dalam tulisannya selalu tersembunyi, dan itu merupakan titik kelebihan dalam bagiannya yang tetap menjaga sosoknya sebagai filsuf yang besar.

### **Tulisan-tulisan dari Radhakrishnan sangat berbahaya bagi agama Bhartiya jika dibandingkan dengan para penulis Eropa.**

Tulisan-tulisan yang penuh penghinaan dari para ilmuwan Barat, yang diawali orang-orang Inggris, meninggalkan pengaruh besar pada

pikiran orang-orang Indian. Akan tetapi penekanan ulang pandangan orang-orang Barat oleh Radhakrishnan memberikan pengaruh yang lebih berbahaya dan membingungkan jutaan ilmuwan dari filosofi dan agama di seluruh dunia dengan memberikan mereka info yang secara keseluruhan salah tentang filsafat Hindu, pustaka suci Hindu dan Agama Hindu. Coba periksa dari beberapa terjemahannya yang salah.

### Terjemahan Upaniṣadnya dan Gītā.

Betapa salahnya dia menterjemahkan *Upaniṣad*, ini bisa terlihat dari terjemahannya dalam beberapa ayat-ayat yang apling penting.

Di dalam *Taittiriya Upaniṣad*,

(a) “~~\_\_\_\_\_~~”

(b) “~~\_\_\_\_\_~~” (2/7/1, 2)

(a) Makna sesungguhnya adalah: “Beliau (Tuhan yang tertinggi) dimanifestasikan dan membuat diri Beliau ada di mana-mana dalam dunia visual.” Akan tetapi Radhakrishnan menterjemahkannya sebagai ‘itu (Tuhan) membuat dirinya sebaga sebuah jiwa.’

(b) Makna yang sesungguhnya adalah, “beliau (सः = kepribadian Tuhan yang tertinggi sendiri) merupakan kebahagiaan; siapapun yang menerima Tuhan yang penuh kebahagiaan akan menjadi penuh kebahagiaan selamanya.” Akan tetapi Radhakrishnan menterjemahkannya sebagai, ‘itu bahwasanya merupakan esensi kehidupan (keberadaan dalam dunia *maya*). Dengan sesungguhnya mendapatkan esensi tersebut maka seseorang akan menjadi penuh kebahagiaan.’ (*The Principal Upaniṣad*, halaman 549)

Kata सः (*sah*) berarti, ‘wujud kepribadian dari Tuhan’ semata. Para *Jagadguru* semuanya telah menjelaskan secara detail penjelasan pada ayat ini (*sloka*) ini, namun demikian Radhakrishnan memiliki caranya tersendiri.

### Bacalah beberapa terjemahan dari Gītā.

*Sloka* 15/16 ( ~~\_\_\_\_\_~~ ) menyatakan bahwa keberadaan alam rohani Kṛṣṇa (yang disebut *Golokā*), yang melampaui *maya* dimana material matahari, bulan dan api tidak ada (karena secara rohani dipenuhi cahaya). Itu ‘*param dham*’ alam yang abadi dan absolut dari Kṛṣṇa, karena alam rohani dimana para ilmuwan yang menyadari akan pergi kesana dan (yang menerima kebahagiaan yang absolut) sehingga mereka tinggal di sana selamanya dan mereka tidak pernah berinkarnasi dalam dunia material. Akan tetapi Radhakrishnan memberikan komentarnya

pada *sloka* ini dan menyatakan, “*sloka* ini mengarah kepada *brahman* yang abadi yang hanya bisa dicapai dengan kegiatan pertapaan.”

(*Bhagavadgītā*, halaman 328)

Mantram 17 dari bab XII adalah,

*[Sloka 17:1-2]*

Makna sesungguhnya adalah, “Terlepas dari keduanya (material badan yang musnah dari kehidupan dan jiwa-jiwa rohani yang abadi yang tak akan musnah) maka ada kepribadian Tuhan yang tertinggi (*purushah पुरुषः*) yang juga disebut *parmātma*, kerohanian yang tertinggi yang secara abadi bersifat absolut (*avyaya*) Ia yang menopang ketiga dunia ini (*brahmanda* ini) yang ada di mana-mana di antara mereka.” Akan tetapi Radhakrishnan menterjemahkannya sebagai berikut:

*“Akan tetapi selain dari ini, Roh yang tertinggi yang disebut Sang Diri yang tertinggi yang merupakan Tuhan yang tidak pernah mati masuk dalam tiga dunia dan menopangnya.”* (halaman 322)

‘Untuk kepribadian Tuhan yang tertinggi’ dia menterjemahkan sebagai ‘Sang Roh yang tertinggi’; dan untuk “Ketuhanan yang absolut” dia menterjemahkannya sebagai ‘Sang Diri yang tertinggi’; dan untuk ‘keabsolutan yang abadi’ dia menterjemahkannya sebagai ‘sesuatu yang tidak pernah mati’. Kita ambil beberapa contoh lagi:

Di dalam sloka 18/65 *[Sloka 18:65]* Kṛṣṇa menyarankan kepada Arjuna dengan sepenuh hatinya selalu mengingatkannya, mencintainya dan memujanya. Radhakrishnan komentarnya dalam sloka-nya dan menyatakan,

“Pemikiran, pemujaan, persembahan dan penghormatan, semuanya harus di arahkan kepada Tuhan. Bukalah diri Anda bahwa kata-kata kepada-Nya adalah kata-kata dalam himne Kristen.”

“Wahai cinta, saya berikan diri saya kepadamu, kepunyaanmu selamanya, hanya milik-Mu.” (halaman 377)

Ini terlihat bahwa pemikiran Kristen tidak meninggalkan hati dan pikirannya dan bagaimanapun juga dia tetap mengulangnya lagi dan lagi. Ini terlihat bahwa pada saat-saat penting dia menterjemahkan istilah “kepribadian Tuhan yang tertinggi atau yang maha agung *पुरुषः*” sebagai “sang roh” yang merupakan istilah dari perjanjian baru.

Ini merupakan beberapa contoh dari gaya terjemahannya.

Keotentikan dan kemuliaan dari *Gītā* berdasarkan pada dua hal. Hal yang pertama dikatakan bahwa Kṛṣṇa sendiri merupakan penjelmaan rohani (*avatāra*) dari kepribadian Tuhan yang maha agung. Radhakrishnan dengan penuh semangat mencoba untuk menentang kedua hal tersebut dalam pendahuluan esainya tentang “*Bhagavadgītā*”, yang merupakan sebuah pelanggaran yang keras menentang Tuhan.

Tidak hanya itu dia memutilasi dari frase kunci dari *Gītā* yang mana sesuai dengan pandangan imajinasinya sendiri yang mana menyelewengkan esensi dari keseluruhan tulisan, dan oleh karena itu ini menjadikan seluruh terjemahan lebih buruk dari segala sesuatu yang tidak berguna bahkan jika beberapa terjemahan literturnya terlihat benar; karena Anda tidak akan bisa mengambil resiko dalam penggunaannya yang benar-benar melayani makanannya dengan beberapa makanan yang beracun. Anda tidak akan bisa melempar keseluruhannya di dalam sampah. Sekarang lihatlah beberapa pemotongannya.

Kata *atmmayaya* (██████████) di dalam *sloka* 4/6 berarti ‘*yogamaya*’ yang mana merupakan kedekatan tertinggi serta kekuatan pribadi yang paling kuat dari Kṛṣṇa. Akan tetapi Radhakrishnan menterjemahkannya sebagai, ‘kekuatan (*maya*)’ yang berarti kekuatan material (halaman 153). Pada halaman 242 *sloka* 9/10 dia menulis bahwa *Kṛṣṇa* direfresentasikan sebagai ‘sang diri yang maha agung’.

Pada halaman 259, mantram 10/10 (██████████, kata *buddhiyogam* (██████████) berarti pengetahuan rohani dan kemuliaan rohani.” Akan tetapi dia menterjemahkannya sebagai, ‘kosentrasi dari pemahaman.’ Pada halaman 283, *sloka* 11/38, serta kata *purushah purāṇah* (██████████) berarti, ‘kepribadian abadi dari Tuhan yang maha agung.’ Akan tetapi ia menterjemahkan sebagai ‘orang yang terpenting.’ Pada halaman 171, *sloka* 4/39, kata-kata *gynam labdhva* (██████████) berarti ‘telah menerima pengetahuan rohani dengan kemuliaan Tuhan,’ akan tetapi dia menterjemahkannya, ‘telah mendapatkan kebijaksanaan.’ Dan di dalam *sloka* 18, 5, Kṛṣṇa menyatakan, ‘*Madbhaktim labhate parama* (██████████).’ Di sini kata *bhaktim* berarti ‘cinta kasih rohani dari Kṛṣṇa (tingkatan rohani), akan tetapi Radhakrishnan menterjemahkannya sebagai ‘rasa bhakti’ kepada Kṛṣṇa yang merupakan hanya sebuah tingkatan rasa bhakti. Terjemahan seperti itu pandangan yang salah secara keseluruhan dalam *sloka-sloka Gītā*.

Terjemahannya dalam *Upaniṣad* lebih buruk daripada terjemahannya di dalam *Gītā*. Subjek permasalahan dari *Upaniṣad* lebih teknis dan bahasanya tidak sederhana. Sesuai dengan situasi yang berlangsung, ‘kata ‘*atma*’ dalam *Upaniṣad* di gunakan untuk jiwa, Ketuhanan yang

maha agung, dan juga Tuhan yang maha agung, di dalam kedua wujud-Nya baik di dalam wujudnya yang memiliki kepribadian serta wujud-Nya yang tanpa kepribadian. Masih juga ada banyak kata-kata seperti *devah*, *dhata*, *karta*, *prerak*, *ishah* dan sebagainya, yang juga digunakan untuk Tuhan yang maha agung. Lebih dari 90% kata depan dan kata sifat yang berhubungan dengan Tuhan dalam *Upaniṣad* mengarah kepada wujud kepribadian Tuhan. Hanya sedikit kata yang mengarah kepada aspek Tuhan yang tidak memiliki kepribadian. Oleh karena itu memerlukan suatu pembelajaran yang tepat dari kepribadian rohani untuk memahami istilah-istilah ini.

Radhakrishnan tidak pernah memahami tema yang sesungguhnya dari *Upaniṣad* karena dia orang yang tidak mempercayai akan wujud kepribadian dari Tuhan sejak awal dan hal itu direfleksikan dalam sejarah kehidupannya dan dituliskannya. Maka dari itu dia menggunakan semua gabungan kata-kata dari Max Muller dan disertai dengan penambahan sesuai dengan keinginannya, dia menterjemahkan *Upaniṣad* dimana dia menggunakan kata-kata ‘jiwa’ untuk ‘jiwa yang tertinggi’ atau ‘roh’ di dalam bagian ‘Tuhan yang maha agung’ dan dia menggunakan kata ‘Orang’ untuk atau ‘Orang yang maha agung’ untuk ‘kepribadian Tuhan yang maha agung’. Oleh karena itu dia membuat kekacauan yang sungguh-sungguh terhadap teologi *Upaniṣad*. Kita ambil contoh:

Sebuah ayat dalam *Mundakopniṣad* (2/1/2) yang memulai dengan kata-kata ‘*Divyo hyamoortah purushah* (.....),’ yang berarti, “Kepribadian Tuhan yang maha agung adalah Rohani, sehingga Beliau tidak memiliki wujud *maya* apapun, (Ia hanya memiliki wujud rohani-Nya).” *Amoortah* di sini berarti ‘tanpa wujud *maya*.’ Akan tetapi Radhakrishnan menterjemahkannya sebagai, ‘Rohani dan orang tanpa wujud.’

(*The Principal Upanisads*, halaman 680)

Menulis kata ‘orang’ untuk Tuhan yang maha agung yang sebenarnya merupakan orang bagi Tuhan yang maha agung Yang memiliki satu pemikiran tunggal untuk menciptakan seluruh alam semesta merupakan sebuah ungkapan yang sangat kekanak-kanakan. Namun demikian, jika ‘orang’ seperti Radhakrishnan ada, bagaimana dia bisa ‘tanpa wujud’; dan jika dia tanpa wujud bagaimana dia bisa menjadi ‘orang’? Coba pikirkan lagi pertanyaan ini yang sangat tidak masuk akal.

**Pandangannya tentang Bhagawān Kṛṣṇa, Rāma, Veda dan para Jagadguru.**

Radhakrishnan dalam ‘*Bhagavadgītā*’ diawali dengan pelecehannya terhadap keotentikan dengan menyatakan Kṛṣṇa bukan orang yang mengungkapkan *Gītā*. Ada orang lain yang menulis *Gītā* dan orang yang menulisnya tidak diketahui, dan ini mungkin ditulis kira-kira abad ke-5 SM. Dia menyatakan,

“Kita tidak mengetahui nama dari penulis *Gītā*. Sebagian besar buku yang masuk dalam abad terdahulu India tanpa nama.” (*Bhagavadgītā*, halaman 14)

Untuk mendukung pernyataannya dia mengutip pernyataan Garbe, Jacobi dan sebagainya yang tidak memiliki pemahaman tentang ketuhanan dan sistem dari kesaksian-kesaksian dalam pustaka suci Hindu.

Dia kemudian menghina Ketuhanan Kṛṣṇa, dan menentang tulisan-tulisan dari ratusan tulisan sejarah dari orang-orang suci tentang keagungan rohani dari Kṛṣṇa dan penjelmaan rohani dari beliau, Radhakrishnan melepaskan stres di hatinya dengan mengisi 10 halaman dalam bukunya dengan kebenaran tentang gambaran kebenaran yang salah dan idiologi yang tidak relevan di dalam pikirannya sendiri di mana dia mencoba untuk menyatakan bahwa Kṛṣṇa bukan merupakan penjelmaan rohani dari Tuhan yang maha agung dan kata ‘*avatāra*’ bisa digunakan bagi jiwa manapun. Disini ada beberapa baris dalam tulisannya sehubungan dengan hal itu.

“Sejauh pengajaran *Bhagavadgītā* diperhatikan, maka terlihat bahwa ini sesuatu yang tidak material bahwa Kṛṣṇa, yang merupakan seorang guru, yang merupakan sosok individu sejarah atau bukan.” “Maka ini merupakan sesuatu yang tidak penting apakah Kṛṣṇa adalah seorang guru yaitu sosok individu sejarah atau bukan.” (halaman 28)

“Saat individu tertentu yang terbatas mengembangkan kualitas spiritual dan menunjukkan pandangannya yang besar serta amalnya yang besar... maka kita menyatakan bahwa Tuhan lahir.”

“Kerohanian dianggap ketuhanan yang diberikan kepada Kṛṣṇa merupakan penghargaan umum bagi semua para pencari spiritual yang sungguh-sungguh. Dia bukan seorang pahlawan yang pernah menapak di bumi dan sekarang meninggalkannya.” (catatan kaki) ... menambahkan bahwa dia (Jesus) ‘datang dari surga dan dibuat daging.’ Kedatangan ini turun dari dalam daging adalah *avatārana*.” (halaman 31, 32).

Di dalam filosofi India bagian I, halaman 545, dia menulis:

“Seorang *avatāra* merupakan penjelmaan dari Tuhan dalam wujud manusia, dan bukan dari peningkatan manusia menuju Tuhan... manusia sebaik seorang *avatāra*, memberikan dia untuk mampu melawati *maya* dunia dan melampaui ketidak sempurnaannya.”



Ini merupakan sebuah fakta yang sangat terkenal sebagai sejarah Kristen bahwa *Nicene creed* merupakan hasil diplomasi religius yang besar saat uskup ortodok dan para pendeta mendogmatiskan keyakinan Agama Kristen untuk memiliki pijakan yang lebih kokoh pada para pengikut mereka yang buta. Dalam proses tersebut bantuan kerajaan diperoleh dalam para teolog Kristen yang jujur dan murni seperti Arius dan Macedonius dikatakan sebagai orang-orang eretik yang mana diasingkan karena mereka ingin menciptakan sebuah teologi yang benar tantang kepribadian Jesus. Buku-buku mereka diperintahkan untuk dibakar dan seseorang yang memilikinya diperintahkan untuk dibunuh. Oleh karena itu *Nicene creed* muncul sebagai sebuah karya dalam episode pertamanya tentang sejarah Kristen.

Radhakrishnan seorang ilmuwan hebat pasti mengenal fakta-fakta ini, namun dia masih saja mencoba meragukan penjelmaan rohani dari Kṛṣṇa, dengan memberikan contoh seperti dokumen Kristen (*Nicene creed*) yang dibuat oleh orang-orang duniawi yang penuh dengan prasangka. Pernyataan seperti itu menciptakan kualitas pikiran Radhakrishnan dimana di dalam kekuatan atas kehormatannya dia menulis hal seperti itu tentang Kṛṣṇa.

Secara umum perbuatan dan tulisan seperti itu diistilahkan sebagai pelanggaran spiritual. Ada 3 jenis perbuatan di dunia: Buruk, baik dan perbuatan berbakti. Perbuatan tanpa keegoisan kepada Tuhan dengan sebuah keinginan menemukan beliau disebut sebagai perbuatan penuh rasa *bhakti*, tentang perbuatan baik dan buruk kita semua mengetahuinya karena kita sudah menjalaninya sehari-hari. Pemikiran seperti itu ajaran-ajaran dan tulisan yang tidak menghargai, menghina atau mengkritik kepribadian Tuhan, kemuliaannya, rasa bhakti beliau (*bhakti*), cinta kasih rohani beliau, para orang suci beliau yang penuh cinta kasih dan pustaka suci seperti *Veda*, *Gītā* dan *Bhāgavatam* dan sebagainya masuk dalam kategori pelanggaran spiritual. Pengaruh negatifnya pada pikiran pelaku lebih besar dari pada perbuatan yang penuh dosa secara umum.

Dengan berulang kali melakukan pelanggaran seperti itu maka pikiran seseorang akan mengembangkan sebuah repleks yang terkondisi yang mana pikiran akan kehilangan penghargaannya kepada Tuhan dan dicemari oleh tingkatan seperti itu sehingga pikiran mulai nyaman dengan pertentangan ketuhanan dari Tuhan dan pustaka suci rohani, dan menyukai situasi kebohongan tertentu, kebohongan tidak mengganggu suara hatinya. Semakin besar penyimpangan seseorang, maka semakin dalam pengaruhnya pada pikiran, dan keintensifan dari kenegatifan pikirannya diperlihatkan dalam perkataan dan tulisannya. Kita bisa melihat seberapa banyak hal tersebut direfleksikan dalam tulisan-tulisan Radhakrishnan. Bacalah beberapa tulisannya.

**Dia menulis bahwa:**<sup>37</sup>

- *R̥gveda* memiliki ungkapan-ungkapan yang tanpa gairah dari jiwa-jiwa puitis orang-orang primitif.
- *Atavarveda* berisi agama animisme pra-*Veda* dari para roh dan para hantu. Ini memberikan sebuah gagasan demonologi yang terlihat dalam suku-suku India.
- Orang-orang penganut *Veda* zaman dahulu memuja alam. Para dewa *Veda* secara bodoh merupakan orang-orang yang terpusat pada diri sendiri... para dewa dan para hantu memegang peranan dalam kehidupan orang-orang tersebut.
- Upaniṣad (*Aranyakàs*) merupakan spikulasi dari para pertapa. Pengajaran mereka tersesat dalam kekacauan yang campuraduk dari tahayul yang kekanak-kanakan.
- (Dalam mempromosikan kisah fiksi Aryan dia menulis:) Orang-orang Aryan *Veda* dan orang-orang Iranians berasal dari kelompok yang sama.
- *Bhāgavatam* berhubungan dengan pemujaan dewa (tidak terkenal) dari Bhaga (bukan Kṛṣṇa).
- *Brahmanization* dari Agama Kṛṣṇa dan pengangkatan Viṣṇu sebagai dewa tertinggi terjadi sekitar 200 SM.
- Efik *Mahābhārata* pada dasarnya merupakan sebuah puisi erodik orang-orang non-Aryan. Dewa-dewa dalam sukunya dimasukkan di dalam kerangka *Veda* dan kisah tersebut *dibrahmanisasikan* dalam bentuk kisah Aryan, oleh karenanya kisah itu diubah dalam kategori efik nasional. Karya hebat Indra yang dirubah menjadi Viṣṇu dan dia diangkat dalam posisi Tuhan yang maha agung.
- Para Paṇḍava dan Kṛṣṇa merupakan suku-suku dari non-Aryan dengan kebiasaan Balrama yang suka minum dan libertinisme dari Kṛṣṇa merupakan indikasi bahwa mereka orang-orang non-Aryan. Di dalam *Mahābhārata* Kṛṣṇa diperlihatkan sebagai pahlawan non-Aryan, seorang guru spiritual dan dewa sebuah suku.
- Dia (Radhakrishnan) tidak bisa menerima Kṛṣṇa dari *Purāṇa*. Ada seorang penulis *Gītā* yang tidak dikenal yang membuat Kṛṣṇa terkenal melalui tulisannya dan menganggapnya sebagai Tuhan (*brahma*).
- Rāma hanyalah seorang manusia yang baik. Dia bukanlah Tuhan. Agamanya bersifat politik estik dan eksternal.
- Dalam teisme Ramānuja, kotanya Tuhan yakni surga, dimana merupakan tempat dari jiwa-jiwa yang diselamatkan tidak berbeda dengan deskripsi umum dari surga dalam imajinasi populer.

---

37 Penjelasan detail dalam Appendix VI

(Ini merupakan deskripsi tentang Vaikuntha dalam kata-kata Radhakrishnan).

- *Brahma* yang absolut dari Shankara berifat keras, tidak bisa menimbulkan pemujaan kita seperti halnya Taj Mahal yang merupakan pemujaan secara tidak sadar dalam pemujaannya. Logika Shankara yang kering membuat sistemnya menjadi tidak menarik, dan kisah Ramānuja dari dunia lain tidak berpengaruh.
- Di dalam Agama Chaitanya relaitas yang utama adalah Viṣṇu, dan tidak ada hal apapun dalam teori mereka (*achintya bhedabhed vad*).

Anda bisa melihat bahwa Radhakrishnan memperkenalkan pandangan skeptisnya yang meremehkan ketuhanan dari filosofi dan Agama Bharatvarsha.

Dia menyebut para *Rṣi Veda* sebagai penyair-penyair primitif yang memiliki ucapan-ucapan yang tanpa gairah dalam *Ṛgveda*. Dia menyatakan bahwa *Atharvaveda* berhubungan dengan demologi dari suku-suku primitif, para dewa *Veda* secara bodoh berpusat pada diri sendiri; dan *Upaniṣad* merupakan tahayul-tahayul yang kekanak-kanakan.

Dalam mempromosikan kisah fiksi penyarangan Aryan dia menyatakan bahwa *Mahābhārata* pada dasarnya merupakan puisi erok dari orang yang non-Aryan yang kemudian *dibrahmananisasikan* dan diubah menjadi efik nasional, dan dewa Indra diubah sebagai Viṣṇu dan diberikan kedudukan sebagai dewa Tuhan yang maha agung. Dia juga menyatakan bahwa para Paṇḍava dan Kṛṣṇa merupakan orang-orang non-Aryan yang memiliki kebiasaan yang tidak beradap dan Balrama memiliki kebiasaan minum.

Dia mengkritik ketuhanan dari Kṛṣṇa, dan menyatakan bahwa (Bhāgawan) Rāma hanyalah seorang laki-laki yang baik, bukan Tuhan. Dia menghina kemuliaan rohani dari Vaikuntha dengan menyebutnya sebagai surga imajinasi dari Ramānujācharya dan menyatakan bahwa kisah Ramānujācharya tentang dunia lain (Vaikuntha) tidak berpengaruh, dan logikan yang dangkal dari Śankarācharya menjadikan teorinya tidak menarik. Dia menolak teori-teori yang paling menarik dari para Vaishnava di Vrindavana, *achintya bhedabhed vada*, dan oleh karena itu dia merendahkan agama dan filosofi Hindu dengan segala cara, dan dia hanya mengagungkan para orientalis barat dalam setiap tulisannya.

Sebuah pertanyaan muncul: Jika *Upaniṣad* adalah tahayul, *Veda* merupakan ungkapan-ungkapan primitif dan tulisan para *acharya* tidak berpengaruh dalam pandangannya, kenapa kemudian dia membuang waktunya menulis tentang filosofi dan *Upaniṣad* Indian: Dan kenapa dia mengunjungi Unimantramtaas pengajaran tentang filosofi Indian? Apakah dia mencoba menunjukkan betapa tidak berharganya Agama Hindu?


Pada kenyataannya *Upaniṣad* berisi pengetahuan rohani tentang Tuhan dan kesadaran Tuhan. *Gītā*, *Bhāgavatam*, *Rāmāyaṇa*, *Mahābhārata* dan *Purāṇa* merupakan tulisan-tulisan rohani yang mana kemuliaan Tuhan dalam penjelmaan-penjelmaan Tuhan yang maha agung (Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa) dideskripsikan. Para *acharya* dan para *Jagadguru* memperlihatkan sebuah jalan yang sederhana cinta kasih rohani kepada Tuhan untuk kebaikan manusia dan menciptakan kemuliaan dari *bhakti* (rasa *bhakti* kepada Tuhan yang maha agung) yang membangkitkan jiwa-jiwa yang tak terhitung jumlahnya di dunia untuk melampaui ketergantungan pada *maya* dan bergerak ke arah pemenuhan sang diri terdalam mereka dan selalu merindukan cinta kasih rohani dari yang maha agung tercinta mereka bagi jiwa mereka.

Akan tetapi tulisan-tulisan Radhakrishnan yang penuh dengan penghinaan membingungkan jutaan jiwa-jiwa yang baik yang mencari jalan Tuhan. Dia menutupi semua aspek dari Agama Hindu (pustaka suci, tulisan dari para *acharya* dan penjelmaan Tuhan) maka dia mencoba mengubah keseluruhan struktur Hindu Dharma.

Oleh karena itu Radhakrishnan mengumpulkan pendapat-pendapat yang salah dari para penulis Eropa (yang diangkat oleh orang-orang Inggris) dan melengkapinya tulisannya dengan pendapat tersebut. Ini menjadi sebuah pembukaan bagi para penulis Hindu yang lainnya di abad ke-20 untuk mengikuti tradisi salah yang sama dalam meremehkan literatur, agaman Sanskrit dan sejarah kuno yang direncanakan dan dirancang oleh para diplomat Inggris untuk menghancurkan budaya, agama dan sejarah dari Bharatvarsha.

Itu merupakan pengaruh dari tulisan-tulisan para orientalis Barat dan Radhakrishnan serta yang lainnya bagi pikiran-pikiran orang-orang Indian sehingga sebagian besar para penulis Hindu mengikuti gaya penulisan yang salah, dan menggunakan buku-buku petunjuk yang sama yakni sejumlah buku yang ditulis dalam 80 tahun terakhir.

Pada bagian 5 di bab ini kami akan memberikan Anda pandangan sekilas tentang buku-buku tersebut yang secara khusus ditentukan untuk pembelajaran pada tingkatan pasca sarjana. Sehubungan dengan itu kami bisa menyebutkannya secara singkat yakni "*Gītā Rahasya*" oleh Bal Gangadhar Tilak, "*The Discovery of India*" oleh Jawahar Lal Nehru yang merupakan perdana menteri dari India, dan beberapa seri dari buku-buku dan ensiklopedia yang mengikuti trend penulisan Barat yang sama.

 (*Gītā Rahasya*) oleh Bal Gangadhar Tilak. Dicitak ulang tahun 1965. Buku ini menggunakan bahasa Hindi. Di dalam buku

ini dia merendahkan disiplin *bhakti*, yang dipuja oleh semua orang suci dan memutilasi tema *karma yoga* dan kebebasan. Dia menyatakan bahwa:

- a) *bhakti* bukan tujuan akhir dari kesadaran Tuhan. Ini hanya sebuah cara untuk mendapatkan pengetahuan dari aspek Tuhan yang tidak memiliki kepribadian.
- b) *Karma yoga* dari *Gītā* adalah *Sankhya* + perbuatan (halaman 469) (*Sankhya* sesungguhnya berarti pengetahuan dari aspek Tuhan yang tidak memiliki kepribadian).
- c) Hanya ada satu kebebasan dari setiap orang apakah dia seorang *Jñāni* atau *bhakta*. (Dalam hal ini dia merendahkan keberadaan dari Viṣṇu, Rāma dan Kṛṣṇa). (hal. 414)
- d) Pada halaman 588 dan 589 dia memuji tentang tema dari Perjanjian Baru dan menyatakan bahwa ini berisi aspek kemuliaan Tuhan, rasa *bhakti* dan pelepasan diri dari kehidupan duniawi. (Akan tetapi pada faktanya bahwa Perjanjian Baru sesungguhnya menghilangkan kemuliaan, rasa bhakti dan pelepasan diri dari kehidupan duniawi.)

Kronologi yang dia berikan sebagai berikut: *Gītā* terjadi di tahun 500 sampai 400 SM (hal. 571); *Purāṇa* dari tahun 200 TM (hal.567); kelahiran dari Śankarācharya di tahun 745 TM (hal.565); dan kematian dari Buddha sebelum 473 SM (hal.573). Di dalam bukunya “*The Arctic Home of the Aryans*” dia memberikan hipotesisnya bahwa orang-orang Aryan pada awalnya tinggal dilingkungan wilayah arktik.

**Penemuan India oleh Jawahar Lal Nehru.** Pertama kali dicetak di tahun 1965 dan cetakan terakhir tahun 1995. Dia menulis:

“*Veda* merupakan pencerahan kisah dari orang-orang Aryan karena mereka terbawa arus dalam wilayah India yang kaya. Mereka membawa pandangan mereka dari sumber yang sama dengan orang-orang yang mengembangkan Avesta di Iran dan memperjelasnya di wilayah India.”

“Saya selalu ragu membaca buku-buku agama. Pembuatan pernyataannya yang totaliter atas kepentingan mereka tidak menyentuh saya.”

**“Beberapa kata-kata dari Buddha atau Jesus akan memancarkan sinar dengan pemahaman yang mendalam, dengan makna yang mendalam tidak bisa diterapkan saat ini karena semua itu diucapkan 2000 tahun atau 2000 tahun lebih lamanya”.**

Itu adalah sebuah hiburan yang bodoh dan berbahaya yang mana sebagian dari kita terjebak. Sebuah kegiatan yang masih dipertanyakan bagi kita di India adalah membayangkan bahwa kita masih hebat secara spiritual walaupun kita telah rendah di mata dunia serta penghargaan lainnya.” (halaman 77, 81)

Maka perlu kiranya memiliki prasangka atas apa yang ada dalam buku tersebut. Buku ini memiliki 15 cetakan ulang dalam 15 tahun (1981-1995) dan telah mengotori pikiran sejumlah besar para intelektual religius di India.

### **Sebuah trend baru tentang anti-Hindu Dharma yang dikembangkan dengan nama Hindu Dharma.**

Dalam beberapa tahun terakhir ini beberapa penulis Hindu telah mengadopsi sebuah trend tulisan baru yang merefresentasikan pandangan ateistik yang murni dalam nama Hindu Dharma. Idiologi mereka yang sepenuhnya dipengaruhi oleh para penulis seperti Radhakrishnan, Max Muller dan yang lainnya serta gaya refresentasi mereka yang tanpa penghargaan yang baik terhadap para guru kerohanian, para ilmuwan serta para penjelmaan Tuhan dari planet bumi. Pada kenyataannya mereka sepenuhnya tidak bersifat ketuhanan karena mereka tidak percaya tentang kebenaran kerohanian Tuhan yang penuh cinta kasih, kemuliaan, kebaikan dan keindahan; sementara itu Tuhan mereka adalah roh yang tanpa wujud atau energi atau jiwa (*atma*).

Walaupun mereka terkadang mengabaikan pernyataan-pernyataan yang tidak layak atas kebiasaan memakan daging seperti yang dikatakan Max Muller dan sebagainya, akan tetapi dibagian lain mereka menggunakan pandangan penghinaan mereka sendiri. Misalnya: Max Muller berulang kali menyatakan dalam tulisannya kata-kata, ‘sang diri yang tertinggi’ atau ‘jiwa yang tertinggi’, atau ‘manusia kuno’ (*purushah purāṇah*) untuk Tuhan yang maha agung dan dalam hal ini dia menghina kepribadian Tuhan. Radhakrishnan dan yang lainnya melangkah satu langkah ke depan dan menyebut Tuhan sebagai sang roh (yang merupakan istilah Injil). Mereka juga merendahkan ketuhanan yang maha agung dari Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa dan memberikan banyak pemujaan kepada Buddha yang jalannya disebut ‘*shoonya vada*’.

Ada sebuah ‘teori evolusi’ yang diperkenalkan beberapa ahli teori termasuk Darwin yang menyatakan bahwa dari cacing seluruh mahluk hidup berkembang: Seekor cacing menjadi seekor ikan, kemudian menjadi seekor katak, kemudian menjadi seekor reptil, kemudian menjadi seekor mamalia, kemudian menjadi seekor tikus, kemudian menjadi seekor kera

kemudian menjadi manusia. Pendekatan yang tidak logis dan tidak ilmiah dalam teori ini didiskusikan pada halaman 415 sampai 416. Beberapa penulis Hindu mencoba membandingkan idiologi materialistik dan tidak ilmiah ini dengan penjelmaan rohani dari Tuhan dan menyatakan bahwa mereka merupakan lingkaran dari evolusi.

Kita ambil contoh: Dewa Narasingha muncul untuk melindungi penyembah-Nya Prahlada dan membunuh raksasa Hiranyakashyapa, dan karena memiliki permintaan rohani bahwa dia tidak bisa dibunuh oleh wujud binatang atau manusia, maka Tuhan mengasumsikan bentuk dari setengah binatang dan setengah manusia untuk menjaga kredibilitas dari permohonan tersebut dan membunuh raksasa tersebut. Begitu juga ada alasan rohani untuk penjelmaan Matsya (Ikan rohani), Varāha (Singa rohani), dan Kachchap (Kura-kura rohani). Penjelmaan yang lain dalam wujud manusia seperti penjelmaan dari Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa merupakan yang paling penting karena mereka memperlihatkan jalan kebenaran dari Tuhan dan memperlihatkan rasa *bhakti*. Penjelmaan Kachchap dan Varāha ada dalam dimensi surgawi.

Penjelmaan yang lain yakni Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa merupakan tujuan rohani tertentu. Akan tetapi penjelmaan dari Buddha hanya untuk menunjukkan jalan belas kasih dan pelepasan diri terhadap duniawi dan bukan menuju jalan atas Tuhan. Maka filosofinya merupakan filosofi yang tidak bersifat ketuhanan dan tidak ada deskripsi yang absolut tentang ketuhanan di dalamnya, serta deskripsi tentang jiwa. Oleh karena itu pendekatan dalam filosofinya hanya sampai pada pikran halus manusia (tidak pada jiwa), dan keberadaan dari ‘ketiadaan yang absolut’ (bukan Tuhan). Maka filosofi ini disebut sebagai *shoonya vada* (*shoonya* berarti tidak ada).

Para penulis modern tersebut di satu sisi menanamkan unsur duniawi dengan teori-teori evolusi yang tidak ilmiah dalam kejadian-kejadian rohani dari para penjelmaan Tuhan kami, dan di satu sisi mereka mengangkat kepribadian Buddha dan mengabaikan kemuliaan rohani yang absolut dari Rāma dan Kṛṣṇa yang memiliki *lila* penuh dengan kebahagiaan yang sangat mulia sehingga mereka mencuri hati dewa siwa yang mana beliau sendiri merupakan dewa kebebasan. Pada puncaknya mereka mencoba menyatakan bahwa mereka sedang menjelaskan tentang *Sanatana Dharma*.

Kecenderungan seperti itu disebut penyimpangan karena mereka menarik sebuah persamaan di antara filosofi rohani dalam *Upaniṣad* dengan teori Buddhisme dan mencoba menyamakan tingkat kebahagiaan dari kebebasan rohani (मोक्ष) dengan *shoonya vada* atau *nirvana* (■■■/ketiadaan) dari Buddhisme.

Para penulis Hindu dalam nama *Sanatana Dharma* dan Hindu Dharma merendahkan Agama Hindu dengan merendahkan supremasi wujud kepribadian Tuhan, dengan menyebut beliau sebagai jiwa yang utama atau roh dan sebagainya. Mereka tidak memberikan penghargaan yang tepat kepada para *Rṣi*, para guru kerohanian dan para orang suci *Veda*, dan menyebut mereka sebagai orang-orang sektarian, yang mana mereka sepenuhnya tidak menghargai ajaran-ajaran dari para *acharyas* dan para *Jagadguru* yang mana hidupnya adalah kehidupan yang penuh dengan kebajikan rohani bagi setiap jiwa di dunia. Mereka memperkenalkan Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa hanya sebagai sosok historis yang menyebarkan peradaban Hindu sampai ke India Selatan dan Utara.

Ini semua merupakan pengaruh dari para penulis Barat pada pikiran orang-orang Hindu yang mengumpulkan kekotoran intelektual dari para pengikut rezim Inggris (yang dikenal atau tidak dikenal) yang mencoba mencorengkannya pada wajah Hindu Dharma dalam gaya intelektual mereka sendiri. Sementara itu bagaimana bisa seorang Hindu yang sejati merendahkan kemuliaan rohani dari Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa yang memiliki *lila* penuh cinta kasih yang merupakan jiwa Hindu Dharma dan sebuah bagian dari kekuatan rohani yakni Maha Viṣṇu yang mana beliau menciptakan seluruh alam semesta.

### **Buku-buku dan ensiklopedia tentang Hindu Dharma yang menghina Agama Hindu dalam nama Hindu Dharma, dan tulisan-tulisan religius secara umum dizaman ini.**

Sehubungan dengan *Hindu Dharma*, serangkaian seri buku telah diterbitkan di masa lalu, dan akhir-akhir ini sebuah trend baru dimulai untuk menerbitkan serangkaian buku-buku dalam nama ensiklopedia Hindu Dharma, akan tetapi semua itu hanya merendahkan Hindu Dharma karena para penulis artikel itu terlihat secara intelektual memiliki gagasan-gagasan penghinaan yang dirujuk dari para orientalis Barat dan juga para pengikut penulis Hindu di abad ke-18, ke-19, dan ke-20. Kita akan memberikan Anda beberapa referensi:

Serangkaian dari 11 volume yang berjudul “*The History and Culture of the Indian People*” diterbitkan oleh **Bhartiya Vidya Bhavan** di tahun 1951 (didiskusikan dalam halaman 391).

Beberapa seri buku yang lain dalam 6 volume (edisi revisi) yang diterbitkan oleh **The Ramakrishna Mission, Calcutta**, di antara tahun 1953 sampai 1978; yang mana edisi pertama dari 3 volume yang diterbitkan pada tahun 1937. Buku tersebut diberi judul “*The Cultural Heritage of India*”.



(Para penulis yang terkenal di India) dalam seri buku ini secara bebas menggunakan istilah ‘mitologi’ untuk semua *Veda* dan *Purāṇa* dan ‘para guru kerohanian mistik’ untuk para *Ṛṣi* dan para kepribadian rohani (Volume II, halaman 230). Mereka sepenuhnya merendahkan wujud kepribadian Tuhan dan dengan semangat mengkhianati keabadian dari Sanatana Dharma.)

Volume I menyatakan, “Kami menyarankan untuk mengucapkan selamat tinggal kepada teori-teori zaman dahulu yang kuno tentang budayan Aryan India, yang mana kami di India secara umum menyebutnya sebagai aksioma. Seperti yang telah didiskusikan dalam beberapa lembar di volume ini, kami menganggap bahwa abad ke-10 SM sebagai fase terakhir dari zaman *Veda*, seiring waktu saat orang-orang India Hidup.” (hal.x1). Lebih lanjut dinyatakan, “*Upaniṣad* menekankan kesadaran secara langsung atas dunia roh, mereka juga mengemukakan alasan-alasan pendukung tentang realitas dari roh.” (halaman XXIV) “*Rgveda*, bahasanya tidak ditetapkan waktunya sama sekali hanya diperkirakan lebih awal dari 1000 SM.” (hal.137)

Volume II menyatakan “Aspek kepasturan dari Agama Krishna dirayakan sebagai kisah yang menarik dari masa kecil Kṛṣṇa yang dihabiskan dalam pertemanan dengan para *gopala* (para pria pengembala sapi) sementara aspek rasa *bhakti* yang erotis yang direfresentasikan melalui legenda-legenda yang mempesona dalam hubungannya dengan para *gopi* (para wanita pemerias susu).” (hal.234)

Volume III (hal.285) menyatakan, “Secara sejarah, seorang *avatāra* adalah seorang kesadaran manusia yang berhubungan dengan pelayanan dunia;” dan volume yang IV (hal. 46) menyatakan bahwa usia dari *Purāṇa* adalah 300 sampai 1200 TM.

Volume V pada halaman 13 menyatakan bahwa komposisi dari *Veda* dianggap berasal dari banyak generasi para penyair, para pendeta dan para filosofi.

Pada halaman 14 dinyatakan, “Para leluhur kuno dari Indo-Eropa berbicara kepada orang-orang ... bermigrasi ke arah Tenggara dan segera bertempat tinggal di wilayah Balkha. **Disana mereka mengembangkan sebuah bentuk bahasa asli mereka yaitu bahasa Indo-Eropa, yang mana dikarakteristikan sebagai bahasa proto-Aryan, leluhur langsung dari bahasa Vedic.** Mereka juga mengembangkan sebuah bentuk agama yang dikarakteristikkan sebagai proto-Aryan.” Pada halaman 40

dinyatakan bahwa bentuk akhir dari *Purāṇa* diselesaikan dalam periode Gupta, dan selama perkembangan *Purāṇa* banyak subjek lain yang disertakan didalamnya. Pada halaman 41 dinyatakan bahwa *Bhāgavatam* telah dihasilkan di negara Tamil di sekitar abad ke-10 dan abad ke-11; dan *Nārada Bhakti Sūtra* di abad ke-10; dan *Yajñavalkya Smṛti* di abad ke-5.

### **Ini semua adalah repetisi nyata dari para penulis barat.**

Satu seri buku dalam 6 volume yang disebut “*The Cambridge History of India*” yang diedit oleh E.J. Raspon dan diterbitkan di New Delhi di tahun 1968. Buku ini secara jelas mengutip ... dalam volume I, dan dengan penuh pujian menyatakan dalam kata pengantarnya bahwa Sir William Jones yang memberikan lembaran-lembaran sejarah yang mengidentifikasi Sandracottus dengan Chandragupta (Maurya).

Satu seri buku dalam 15 volume, yang disebut “*Bhisma’s Study of Indian History and Culture*,” yang diterbitkan di Bombay tahun 1988. Ini menyatakan:

“Sejarah Indian dimulai dari jangka waktu akhir zaman es yakni kira-kira dari 8000 SM.” (Vol. I, hal.13). “*Ṛgveda* menjadi dokumen pertama dari ungkapan manusia.” (Vol. I, hal. 107).

(*Ṛgveda*) “Para pengucap *Mantra* telah menurunkan suara verbal dalam tanda-tanda grafik. Pada zaman dahulu suara merupakan simbol dan kemudian suara dihubungkan dengan realitas objektif atau konsep. Naskah-naskah yang secara nyata muncul dalam tingkatan berikutnya.” (Vol. I, hal. 489, 490).

“... 10,800 tahun sebelum *kali*: Ini merupakan perhitungan waktu dari Manu dalam periode *Catur Yuga*. Manu ini merupakan raja pertama dari manusia.” (Vol. II, hal. 63). “Raja Rāma merupakan sebuah fenomena! Dia juga manusia...” (Vol.III, halaman 73).

Ada banyak lagi seri buku-buku seperti itu yang menghubungkan pemikiran yang sama yang bertentangan dengan tema Hindu Dharma. Di dalam beberapa tahun yang terakhir dua ensiklopedia telah diterbitkan di New Delhi.

Pada “*Encyclopedia Indica*,” yang memuji Max Muller dan menyatakan dalam kata pengantarnya bahwa ini dikerjakan berdasarkan bantuan sumber-sumber Barat. Dalam volume 10 (ritual *Veda*) dinyatakan bahwa “Bagaimanapun juga di dalam *asvamedha*... kuda dipersembahkan dengan ratusan korban, yang bersifat liar dan jinak, dari gajah sampai lebah.” Di dalam volume 11, bab 5 dinyatakan, “untuk beberapa hal sapi merupakan binatang yang disucikan dan ditujukan kepada para

dewa,” dan di dalam volume 23 (*the Avatāra Syneretism*) dinyatakan, “Buddha merupakan seorang kepribadian berdasarkan sejarah yang pasti, sementara yang lainnya terlihat kurang lebih seperti legenda.”

Yang lainnya dalam, “*Encyclopedia of Hinduism*,” menyatakan dalam kata pengantarnya, “Sangat sulit dikatakan sebuah agama dalam kepopuleran memahami arti dari istilah tersebut. Tidak seperti agama lainnya, Hindu Dharma tidak menganggap konsep Tuhan sebagai pusat makhluk. **Tidak ada sistem teologi atau pernyataan dogmatis sehubungan dengan sifat Tuhan.**” Dalam volume 17 (Ketuhanan dari Ramà ...) dinyatakan, “Ramà adalah manusia biasa dalam karya Valmiki tentang Rāmāyaṇa;” dan dalam volume 21 (informasi ilmiah) dinyatakan bahwa Rāmāyaṇa disusun di antara 200 SM dan 200 TM. Di dalam volume 30 (Vallabhàcharya) dinyatakan, “**Vallabhàcharya tidak membiarkan teori yang berbeda, tentang apa yang dimaksud dengan rasa bakti,** akan tetapi ungkapan dari hati – pembicaraan dari hati ke hati – salah satu orang suci John mungkin dikutip di sini saat melihat persamaan antara aliran pemikiran Timur dan Barat.” • Sebuah penerbitan dari **BVB** (Bombay), “*Agama Hindu* (tahun 1999),” menggunakan istilah ‘Sang Roh’ untuk Tuhan yang maha agung dan menulis bahwa: Hindu Dharma bukan agama tertentu dalam hal teologi akan tetapi sebuah cara kehidupan (hal. XVII) dan dewa Hindu tidak memiliki kepribadian (hal. 9); periode perang Aryan lebih dari 6,000 tahun (hal. 41); Bhagawān Rāma kira-kira 5,000 tahun (hal. 32); *Veda* kira-kira 2500 SM sampai 560 SM dan *Purāṇa* kira-kira 650 TM (halaman 6); *Purāṇa* merupakan mitologi-mitologi (hal.32, 33) yang mana merupakan sebuah kumpulan dari dongeng saat beberapa para dewa desa menjadi para dewa *Veda* (halaman 41), dimana Vaikuntha merupakan sebuah jenis surga (halaman 87) dan seterusnya.

Oleh karena itu betapa tema rohani dari Agama Hindu telah dimutilasi dan diselewengkan dalam literatur modern melalui publikasi tersebut dan betapa kemuliaan rohani dari para guru kerohanian, para orang suci dan para *acharya* telah benar-benar diabaikan. Ini merupakan pengaruh dari zaman *kali* yang menghasilkan rasa tidak hormat dari pikiran manusia terhadap Tuhan dan ini merupakan pengaruh dari zaman *kali* serta pikiran-pikiran orang-orang yang tidak memiliki rasa hormat kepada Tuhan yang bisa menghasilkan literatur seperti itu.

**Kuku-kuku dari zaman *kali* juga mencengkram para penulis *sanyasi* dan pada akhir 1000 tahun, sejumlah besar literatur religius telah dihasilkan yang sepenuhnya tidak memiliki sifat ketuhanan dan mengarah kepada pemberontakan besar-besaran.** Walaupun secara umum mereka menerima kemuliaan dari pustaka suci kita dan para guru kerohanian serta orang-orang suci historis kami, akan tetapi mereka

sepenuhnya tidak menghargai *bhakti* dan wujud kepribadian Tuhan yang merupakan jiwa dari Agama Bhartiya, yang disebut *Sanatana Dharma*. Literatur ini meliputi terjemahan dari *Gītā* dan *Upaniṣad* dan sebagainya dan tulisan-tulisan konfesional umum tentang filosofi dari berbagai macam pustaka suci Hindu. Tulisan-tulisan tersebut sangat merusak dan telah menciptakan kebingungan yang besar dalam pikiran tentang komunitas religius Hindu.

Bhāgavatam menyatakan (12/3/32, 33, 38) di zaman *kaliyuga*, dikatakan bahwa para pengikut agama memulai dogma baru dan idiologis-idiologis yang samar atas nama Tuhan dan sepenuhnya menyalah artikan tema dari *Veda* dan *Upaniṣad*; dan para *sanyasi* dan para guru yang rakus *dharma* melakukan ajaran mereka untuk mendapatkan uang dan menerima nama baik dan kepopuleran, dan mereka tidak melakukan rasa *bhakti* yang sesungguhnya kepada Tuhan mereka sendiri; dan para *dharma guru* (penceramah, atau *pendharmawacana*), merampas pengetahuan sejati tentang *Sanatana Dharma*, mengajarkan idiologis yang mereka kembangkan sendiri sehingga membingungkan komunitas religius yang semakin hari mengkhianati atau menyimpang saat mengikuti jalan kebenaran dari *bhakti* yang suci yang merupakan ajaran utama dari pustaka suci kami.

Dampak ini telah terlihat secara jelas dalam pengajaran-pengajaran para pemimpin spiritual saat ini. Kelemahan utama mereka dalam tulisannya bahwa mereka menentang tema sejati dari *Upaniṣad* (baca hal.86). Mereka merefresentasikan idiologi baru yang meremehkan kebenaran yang utama dari *Sanatana Dharma*, dan menyalahartikan pengajaran integral dari para *acharya* dan tujuan utamanya untuk memperkenalkan sifat tanpa prasangka, suci dan rasa *bhakti* yang tanpa keabadian yang dimiliki oleh wujud kepribadian Tuhan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki sikap rendah hati dan pikiran yang berdedikasi.

Oleh karena itu tulisan-tulisan yang penuh dengan penghinaan dari para ilmuwan Hindu (seperti yang disebutkan di atas) serta penyimpangan konsep-konsep dari para pemimpin religius saat ini telah menghancurkan gambaran kemuliaan rohani dari Agama Bhartiya dan sejarah yang diciptakan oleh para *acharya* yang mulia serta para penjelmaan dari kepribadian rohani atau rohani.

### **Buku-buku sejarah dan Agama India yang diajarkan untuk pembelajaran dalam tingkatan pascasarjana.**

Saat ini adalah abad pertengahan 20 atau akhir abad ke-20 yang mana sebagian besar buku-buku ditulis oleh para penulis Hindu dan semua itu berdasarkan pada tema dari para penulis Eropa yang disebarkan oleh

Inggris. Kami akan memberikan sebuah pandangan konferhensip atau perbandingan dari beberapa buku-buku tersebut yang memberikan Anda sebuah gagasan umum dalam model penulisan mereka serta bagaimana mereka telah merefresentasikan sejarah dan Agama Baratvarsha yang termutilasi.

(1) “*Political History of Ancient India*” oleh Hemchandra Raychaudhuri. Cetakan pertama di tahun 1923, dicetak kembali di tahun 1927. Raychaudhuri diangkat sebagai Dosen di Unimantramtas Calcutta di tahun 1917. Kemudian dia dipromosikan mejadi pemimpin utama dari departemen sejarah dan budaya kuno yang mana dia bekerja sampai tahun 1952. Di tahun 1946 dia diangkat menjadi peserta *Asiatic Society* di Bengal kemudian dia diberikan penghargaan sebuah medali emas karena karyanya tentang “*Ancient Indian History and Culture*” dan “*Early History of the Vaishnav Sects*”. Bacalah apa yang dia tulis di dalam buku ini:

“*Rig-veda* menyebutkan sungai Sarayu dan mengarah kepada kependudukan Arya pada tepian sungainya. Putra Dasaratha yang tertua, menurut efik adalah Rāma yang menikah dengan Sītā, putri dari Janaka. *Rig-veda* menyebutkan seorang *asura* (mahluk yang sangat kuat) yang bernama Rāma tetapi tidak menghubungkannya dengan Kosala. Dasaratha Jataka membuat Dasaratha dan raja Rāma dari Varanasi dan mengingkari hubungan Sītā dengan Janaka.” (hal.71, 72)

“Chandragupta ini adalah Sandrakoptos (Sandrakottos, dan sebagainya) dari para penulis klasik.”

“Leluhur dari Chandragupta tidak diketahui. Tradisi literatur Hindu menghubungkannya dengan dinasti Nanda dari Magadha.” (hal.234, 236)

Kronologi yang diberikan olehnya sebagai berikut: Perang *Mahābhārata* dan raja Parīkṣit pada abad ke-9 SM ; dan Raja Janaka pada abad ke-7 SM; kelahiran dari Buddha, 565 SM; kelahiran dari Bimbsar, 560 SM; dinasti Shishunaga, 413 sampai 345 SM; Chandragupta Maurya, abad ke-3 SM; dan Chandragupta I dari dinasti Gupta, 400 M.

(2) “**Perhitungan waktu dari Perang *Mahābhārata***” ditulis oleh Direktur *Institute Chronology*, New Delhi (Mr. S. B. Ray). Ini menyatakan bahwa ‘Tabel dari perhitungan waktu yang absolut’ (3100- 1400 SM) menyatakan,

“Vyāsa memberikan daftar yang berlangsung terus menerus dari 96 raja dari Manu sampai Parīkṣit. Pargiter merencanakan sebuah sintesis yang detail serta sinkronisme dari semua idnasti-dinasti yang terkenal. Misalnya Manu, 3100 SM (perhitungan waktu berdasarkan pada peristiwa banjir besar) dan Parīkṣit kira-kira 1400 SM ... sebuah kerangka dasar yang kasar yang bisa diambil dengan memberikan sebuah perbedaan usia yang masuk akal dari setiap 18 tahun untuk setiap raja. Ini memberikan sebuah tabel yang memuaskan dalam kronologi relatif.” Ini juga dinyatakan pada halaman 57,

“Kita telah sangat hati-hati mengambil serta mengagumi analisis dari *Purāṇa* yang dibuat oleh Pargiter. Di dalam pembelajaran serius tentang kronologi Indian, nama Pargiter seharusnya disebutkan setelah *Vyas*.”

Kronologi yang diberikan adalah (perhitungan kelahiran dari): Vaisvata Manu (tahun 3167 SM; Dasaratha 2031 SM; Rāma 2015 SM; Vyāsa 1508 SM; Yudisthira 1472 SM; Parīkṣit (Perang *Mahābhārata*) di tahun 1424 SM; dan Ashvalaya di tahun 1326 SM.

**(3) “*A History of Sanskrit Literature*”** Oleh A. Berriedale Keith.

Cetakan pertama di tahun 1928, dicetak ulang (Delhi) di tahun 1996. Mr. Keith menulis,

“Terkadang dalam pembelajaran tentang milinium ke-2 SM suku Indo-Eropa ditempatkan dalam berbagai macam tingkatan kesempurnaan, wilayah yang luas di Iran, Asia Minor serta India disebelah Barat Laut.” (Permulaan buku)

“Kita mungkin dengan mudah mengasumsikan tentang zaman terdahulu dari kehidupan para orang-orang India penganut *Veda* di India, cerita-cerita dalam berbagai jenis yang muncul pada orang-orang tersebut, namun demikian akan sia-sia jika menentukannya sebagai kisah dongeng peri, Marchen, atau mitos, atau cerita binatang dalam tingkatan terdahulu dalam perkembangan mereka.” (halaman 242)

“Di dalam *Rig-veda*, yang mana *brahmain* dibandingkan dengan beberapa kodok yang berbunyi saat mereka menyanyi saat persembahan mereka, ini jelas bahwa kita memiliki hubungan kekeluargaan tertentu di antara manusia dan binatang, yang muncul secara jelas di dalam *Upaniṣad*.” (hal.242)

“Kita telah mengetahui daftar *Veda* dari bentuk-bentuk reperensi literatur sehubungan dengan ensomia, yang mana ketulusan diakui sebagai kebohongan yang utuh ... dalam *Rig-veda* sendiri telah mengakui himne-himne yang berusaha menghancurkan para pelindungnya serta memiji para dewa, dan *mantram-mantram* tambahan, yang dikelompokkan dalam pemujaan atas hadiah-hadia, yang menceritakan sejumlah hadiah besar yang mungkin didapatkan oleh seorang penyanyi yang pintar.” (hal. 41)

Tidak ada komentar yang bisa dibandingkan dengan makna dari Sankara dan **Ramānuja**, yang mana Sankara merefresentasikan usaha intelektual dari pemikiran India yang paling didukung, sementara Ramānuja merefresentasikan sebuah teori dunia yang mana memiliki banyak kesamaan dengan keyakinan populer Kristen, yang mungkin melalui atau bersumber dari orang-orang misterian yang sebenarnya telah dipengaruhi oleh pemikiran Kristen. Nimbarka yang dikenal sebagai orang-orang Ramānuja, menulis sebuah *Vedantaparijatasaurabha*, yang mengomentari tentang *Sūtra* dan *Siddhantaratra* dalam 10 *sloka* yang merangkum sistemnya.” (hal. 479)

Keith menarik sebuah paralelisme di antara perkembangan bahasa Latin dan bahasa Sanskrit dan menyebutkan (hal. 43 dan 74) bahwa Rāmāyaṇa dalam Valmiki yang disusun dalam periode yang berbeda di antara 400 dan 200 SM, dan Chandragupta dari dinasti Gupta mendirikan kerajaannya di tahun 320 TM. Dia menulis (pada hal. 145 dan 147) bahwa Chandragupta (Maurya) merupakan sosok kontenporer dari Alexander dan menyatakan kronologi dari para raja dalam *Purāṇa* yang sangat tidak akurat.

Seseorang bisa membayangkan kebiasaan berdusta dan kebodohan dari Keith saat membandingkan alam rohani Vaikutha, menyebutkannya seperti Ramānujacharya, dengan keyakinan Kristen, dan menulis bahwa Nimbarkācharya merupakan orang dari Ramānujacharya, sementara pada kenyatannya bahwa Nimbakarcharya ada sebelum era Kristen dan Ramānujacharya terlahir di abad ke-10 TM.

(4) “**Nandas dan Maurya**” oleh K.A. Nilkanta Shastri. Edisi ke-2 di tahun 1967 dicetak ulang (Delhi) di tahun 1996. Ia menulis:

**“Chandragupta yang tidak lain adalah seorang pemuda yang bertemu dengan Alexander di Punjab pada tahun 326**

**SM.** Dia memiliki kemungkinan mendapatkan kekuatan setelah kematian dari Xenophon setelah **355 SM.**”

“Oleh karena itu kita bisa menyimpulkan bahwa Agramames atau Xandramaes sebagai dia yang disebut Diodorus, yang masuk dalam geberasi ke-2 dari keluarga perebut kekuasaan dan ayahnya merupakan Nanda yang pertama, dan Mahapadma Ugrasena dari tradisi Indian.” (hal.12, 14)

“*Veda* dan ritual domestik tentunya menduduki bagian penting dalam agama **Brahmanical** di periode ini. Sejumlah Megasthenes berhubungan dengan kesaksian yang jelas tentang hal itu.”

“Dia (pendeta) kemudian meminta: membunuh banyak sapi untuk persembahan, membunuh banyak anak sapi jantan, sehingga banyak sapi betina, serta banyak kambing sehingga **banyak biri-biri**, semua untuk pesembahan... Para pelayannya, para utusannya, para pekerja, semuanya membuat persiapan dengan air mata di mata mereka atau menghilangkan ketakutan atas hukuman.” (hal. 288, 292)

“Oleh karena itu sebagian besar dari pemujaan Vasudeva dan Arjuna berlangsung dan hanya sedikit pelaksanaannya di Punjabi di zaman Panini.” (hal.306)

Tulisannya secara nyata mengiktui William Jones dan Max Muller. Dia menyatakan Buddha terjadi sekitar 600 SM, dan perang *Mahābhārata* kira-kira 1000 SM.

(5) ██████████ (The ancient history of India) oleh **D.N. Jha dan K.M Srimali** dari Unimantramtas Delhi. Cetakan pertama di tahun 1981, dicetak ulang (Delhi) di tahun 1992. Buku tersebut ditulis dalam bahasa Hindi. Beberapa paragraf yang telah diterjemahkan akan diberikan disini. Buku itu menyatakan bahwa:

Orang-orang di India dalam periode *R̥gveda* bersifat nomaden, berpindah-pindah dalam negara di wilayah negara mereka bersama dengan ternak mereka. (hal. 125)

**Pembunuhan yang terus-menerus dari binatang dalam upacara persembahan *yajña rajsooya* dan *Ashvamedh* serta sejumlah uang diberikan kepada para pendeta *Veda* untuk tujuan menjadikan pertumbuhan tubuh ternak cepat berkembang serta peningkatan kekayaan.** (hal.141)

Ghannanda, putra dari Mahapadmnanda memimpin di Magadha saat Alexander menyerang India. Chandragupta Maurya



dengan bantuan Chanakya membunuh raja dan merebut kerajaan Magadha. (hal.169)

**William Jones merupakan orang pertama yang mengindikasikan Chandragupta Maurya dalam sejarah India dan Sandrakotos, yang kemudian menjadi petunjuk utama dalam menentukan kronologi sejarah India.** (Halaman 174)

*Purāṇa* ada pada zaman dahulu akan tetapi *Purāṇa* disusun dalam periode Gupta (hal. 333)

Agama Vaishnava dikembangkan di masa 300 sampai 650 TM (periode Gupta). *Avatāravada* (penjelmaan Tuhan di planet Bumi) yang secara khusus diangkat atau dipromosikan, para dewa dan para dewi yang non-*Veda* seperti Narayana dan Lakṣmī menjadi bagian dari Agama Vaishnava. (hal.318)

Para penulis buku ini menerima periode *Rgveda* di antara 1500 sampai 1000 SM, dan Buddha di sekitar 600 SM. Mereka terlihat memiliki hubungan sangat dekat dengan Megasthenes karena mereka mengabaikan semua bukti-bukti otentik kami dan mereka seringkali mengutip karya-karya Megasthenes dalam tulisan mereka.

**(6) “Vaisnavisme, Saivismisme dan sistem religius minor” oleh R.G. Bhandarkar.** Diterbitkan di Varanasi (India) di tahun 1965, dia menulis,

“Spekulasi dari orang-orang kuno ditutupi oleh mereka dalam kata-katanya, dan ini diturunkan secara oral dan menjadi sebuah bentuk kekacauan besar yang mengambang. Saat gagasan mengumpulkan spekulasi-spekulasi yang muncul ini, semua itu disatukan dalam buku-buku untuk digunakan dalam sekolah-sekolah *Veda* secara individu.” (Bagian I, Bab I, hal.1)

**“Svetadipa atau pulau putih merupakan surga yang mana Narayana terkadang disebut sebagai Hari, tempat tinggal. Ini berhubungan dengan Vaikuth dari Viṣṇu, Kailasa dari Siva, dan Golaka dari Gopalakrsna.”** (Bab VII, hal.32)

“Guanisi dan Bengali sering kali menucapkan nama Kṛṣṇa sebagai Kusto atau Kristo, yang kemudian Jesus dari Abhiras yang dianggap sebagai Kris Sanskrit dari Kṛṣṇa. Pemborosan waktu Kṛṣṇa dengan pengembala sapi, yang memperkenalkan elemen tidak konsisten dengan perkembangan kualitas, moralitas dari Agama Vasudeva yang juga perkembangan berikutnya.” (Bab IX, hal.38)

“Rasa bakti dari Chaitanya dan para pengikutnya yang tulus dan sungguh-sungguh, dan bahkan dibatasi oleh kekacauan; akan tetapi Vallaba itu dan sekolahnya lebih bersifat dramatis bukan merupakan sesuatu yang riil. Pada akhirnya konsep ini mengarah kepada penyimpangan dari *Vaisnavism*.” (Bab XXVI, hal.101)

### **(Bab XVII dari buku yang sama: “Resume”)**

“Fenomena yang penuh ketakutan dan kekacauan dari alam mengarah kepada konsepsi serta keyakinan di dalamnya terhadap dewa Rudra, dewa yang penuh amarah yang disertai dengan kelompoknya atau para Dewa Gana ... **Konsepsi ini secara perlahan berkembang lebih jauh, sampai Rudra menjadi dewa yang liar dan kejam, seperti halnya pemakaman, gunung-gunung dan hutan-hutan. Keliaran tempat tinggal itu, dan para pencuri serta para kasta yang terbuang akan tinggal dengan mereka sehingga mereka menjadi dewa ...** Saat dia naik dalam posisi ini, dia menjadi subjek spekulasi *Upaniṣad*, yang mana dengan bermeditasi padanya dan melihatnya di manapun di alam semesta maka seseorang akan mencapai ketenangan yang penuh kebahagiaan ... Siva berhubungan dengan permaisurinya Pārvatī atau Uma. Dia juga memiliki karakter yang berguna dan penuh keagungan seperti yang disebutkan dalam Kn.U (*Kena Upaniṣad*). Akan tetapi elemen yang dikontribusi dalam pembentukan karakter Rudra-Siva, sehingga sebuah elemen penduduk asli dari sifat yang lebih aneh yang dikombinasikan dengan permaisurinya, sehingga permaisurinya menjadi dewi yang menakutkan dan dikelilingi oleh binatang bahkan adanya persembahan manusia. Akan tetapi sifat yang penuh gairah dari manusia sangat kuat dalam dirinya, sehingga dewi di bawah nama Trupurasundari (keindahan tiga kota) atau Lalita (yang secara sportif penuh dengan keanggunan) menjadi pencipta dunia, dan juga dipuja dengan penuh penghinaan serta tata cara sensual; dan oleh karena itu muncul aliran-aliran dari sejumlah *sampradaya* (sakta) yang merendahkan identitas dari Trupurasundari sebagai tujuan atas kehidupan mereka.”

“Ganapati sebagai pemimpin para hantu tentu saja berhubungan dengan Rudra-Siva. Gagasan tersebut menjadi bercampur aduk dengan gagasan Vinayaka, roh jahat yang dimiliki manusia, dan oleh karena itu dewa yang terkombinasi yakni Ganapati-Vinayaka menjadi objek pemujaan dari prinsip roh yang penuh kekacauan dan sifat jahat yang seharusnya pada awalnya

berdoa kepada beliau sebelum memulai sebuah perbuatan.” (Bagian II, Bab XVII, hal.155, 156)

Anda melihat betapa kerasnya pemberontakannya dalam tulisannya. Sekarang Anda akan mendapatkan pandangan sekilas tentang terjemahan *sloka-sloka* (syair-syair) *Upaniṣad* yang telah dia lakukan. Ada sebuah baris syair sebagai berikut:

“... (श्वे. 4/5)

Makna yang sesungguhnya dari syair ini, “Jiwa yang bodoh (abadi) menyukai sepenuh hati dan menikmati kesenangan dari dunia ini akan tetapi orang yang bijaksana akan menolak kesenangan ini.” Di sini kata अज (aja) ‘berarti jiwa yang abadi, sesuatu yang tidak memiliki permulaan.’ Akan tetapi Bhandarkar menterjemahkan kata *aja* sebagai ‘seekor kambing.’ Sekarang Anda bisa mengasumsikan kualitas dari proses belajarnya. Maka demikian dia menterjemahkan syair ini sebagai berikut,

“Kita kemudian memiliki metafora dari seekor kambing jantan yang berbaring dengan kambing betina dan kambing jantan lainnya membebaskannya dari kenikmatan, yang mana merefresentasikan jiwa dalam keidupan duniawi dan kondisi-kondisi yang dialami,” (Bagian II, Bab III, hal.108)

(7) (a) “*The Vedic Age*” dan (b) “*The Age of Imperial Unity*” diterbitkan oleh Bhartiya Vidya Bhavan dan diedit oleh R.C. Majumder, mantan wakil presiden konsulat dan profesor sejarah, Unimantramtas Dacca. Dibantu oleh A.D. Pusalker, M.A., Ph.D., dan A.K. Majumder Ma.A., D. Phil. Kontributor dari artikel-artikel yang merupakan seorang profesor yang terkenal dari Unimantramtas Lucknow, Unimantramtas Hindu Benares, Unimantramtas Madras, Unimantramtas Andhra, Unimantramtas Allahabad, Kampus Wilson di Bombay dan Unimantramtas Calcutta dan sebagainya.

Perencanaan dari penulisan buku-buku pada dasarnya dirancang oleh Dr. K.M Munshi. Sehubungan dengan itu “*Bhartiya Itihasa Samiti*,” Akademi dari sejarah India, dibentuk dengan tujuan khusus dalam persiapan dari seri buku-buku ini yang disebut “*The History and Culture of the Indian People*.” Buku ini secara umum didanai oleh keluarga Birla yang terkenal, dan memiliki pendukung dari beberapa ilmuwan di seluruh India, ada 11 volume dalam seri buku ini. Kami akan memberikan referensi dari dua volume yang ada.

Sekarang lihatlah betapa para kepribadian yang agung dan terdidik di India yang menulis tentang Agama Hindu yang diciptakan oleh para penjelmaan Tuhan yang muncul di planet bumi hanya untuk kebaikan umat manusia.

(a) “*The Vedic Age*,” pertama kali diterbitkan di tahun 1951, cetakan ulang yang ke-5 di tahun 1988. (**Buku II. *The Prehistoric Age***)

“Kisah-kisah dari Iliad dan Odyssey dan Oedipus serta para hero sesuai dengan pandangan ini sumber Aegean, dan ini telah bersifat nyata di dalam roh, untuk beberapa legenda-legenda lain yang berhubungan. **Hal yang sama terlihat sudah berlangsung di India. Mitos-mitos dan legenda para dewa dan para hero** mengalir di antara para Austric dan para Dravidians, dan hitungan waktu yang lama dari periode Aryan yang datang di India (abad 1500 SM), yang terlihat mempertahankan pengaruh Aryan dan mengarah kepada bahasa Aryan terdahulu atau ‘bahasa yang ditingkatkan,’ syair-syair yang menghubungkan dengan mereka dengan dewa Aryan dan hero dunia; dan **para dewa, para raja dan para guru kerohanian dalam mitos-mitos dan legenda ini sebagian besar ditemukan di dalam *Purāṇa*. Legenda Ramà terlihat seperti sebuah campuran antara tiga kisah yang berbeda tanpa ada historitasnya.**”

“**Kisah *Mahābhārata*** di satu sisi, yang dikembangkan di wilayah pertengahan (yang saat ini merupakan provinsi Punjab sebelah Barat dan Timur), yang terlihat berwujud sebagai sebuah hal yang baik tentang legenda-legenda, tradisi-tradisi dan sejarah orang-orang Aryan serta percampuran antara orang-orang Aryan dan non-Aryan, yang diciptakan secara sadar sebagai puisi-puisi nasional atau pemikiran Hindu yang baru dari sumber-sumber yang digabungkan disatukan dalam satu orang di bawah bimbingan *brahmana*.” (hal.168)

### (The Upaniṣad)

“*Upaniṣad* pada kenyataannya merupakan sebuah perkembangan legitimasi dari skeptisme, jejak terdahulu atau sumber terdahulu dari pustaka ini ditemukan bahkan dalam himne-himne *Ṛgveda*.” (hal.472)

**(Buku IV, tradisi sejarah: Periode Kṛṣṇa (abad 1950 -1600 SM), Yadava)**

“Masa kecilnya dihabiskan di Gokula dalam berbagai macam kejadian berhubungan dengan masa mudanya yang didokumenkan dalam *Purāṇa* dan teks-teks lainnya. Kejadian-kejadian yang diperlihatkan dalam rangkaian mitos dan keajaiban, akan tetapi ada sebuah dasar yang nyata dari beberapa di antaranya. Beberapa tahun setelah keahiran Kṛṣṇa, para anak gembala sapi meninggalkan Gokula sehubungan dengan deru laju dari keganasan para serigala yang bertempat tinggal di Vrindavana, di mana Kṛṣṇa telah menaklukkan Kaliya, seorang pemimpin Naga, dan memerintahkannya untuk meninggalkan tempat tersebut bersama dengan sukunya. Di Vrindavana di sebuah tempat yang biasanya dilaksanakan *Indrayajña*, Kṛṣṇa menetapkan sebuah pemujaan kepada alam.” (hal.302)

**(Buku IV, tradisi sejarah: Sejarah tradisional dari zaman terdahulu sampai kenaikan tahta Parikshit)**

“*Purāṇa* dan resensinya saat ini, dengan susah payah ditempatkan lebih awal daripada periode Gupta. Oleh karena itu mereka menerima bentuk akhirnya lebih dari 2000 tahun setelah kejadian-kejadian terdahulu yang berhubungan dengan *Purāṇa*. Di samping rentang waktu ini, perhitungan tradisional, masalah-masalah tradisi, yang terdapat di dalam *Purāṇa* dilemahkan oleh pernyataan yang melebih-lebihkan, pernyataan mitologi, penyimpangan pengucapan religius, penyimpangan teks-teks *Purāṇa-purāṇa* yang berbeda.” (halaman 271)

**“Olek karena itu kita bisa menentukan tahun 1400 SM sebagai perhitungan waktu sementara bagi Perang Mahābhārata, dan kejadian-kejadian pasti berlangsung diantaranya terjadi sekitar tahun 1000 SM.”**

“Sekarang mari kita hitung mundur dari perhitungan waktu terdahulu yakni zaman **Manu Vaivasvata** yang berkembang sehubungan dengan Geneologis ditetapkan pada dasar hal-hal tradisional, **95 generasi sebelum Perang Mahābhārata, bisa dianggap sebagai (95x18+1400=) 3110 SM, yang menyebabkan satu generasi kira-kira 18 tahun** (karena kita harus berhubungan dengan silsilah yang sangat panjang lebih dari 90 generasi, maka

kita pasti melakukan kesalahan dalam hal kehatian-hatian jika kita mengasumsikan 800 sebagai masa kepemimpinan mereka.) Perhitungan waktu ini yakni, 3110 SM, tidak cukup, mendekati 3102 SM yang dianggap sebagai permulaan zaman hipotisis *Kaliyuga* bagi perhitungan astronomi. Tidak ada keraguan bahwa perhitungan waktu dari 3102 SM menandakan beberapa jangka waktu atas kejadian-kejadian penting dalam sejarah tradisional di India. Jika itu menandakan periode permulaan dari kepemimpinan Manu Vaivasvata, ini berarti bahwa mengarah pada perhitungan waktu banjir besar yang didokumenkan dalam *Satapatha Brahmana* serta kejadian-kejadian lain yang mana Manu sebagai penyelamat umat manusia.”

“Banjir di Mesopotamia secara umum terjadi kira-kira 3100 SM. Banjir di India mungkin terjadi pada waktu yang sama, dan perhitungan waktu 3102 SM tentu menjadi permulaan dari zaman *Kali*, yang boleh jadi menandakan atas kejadian ini.

“Tahun 3102 SM yang merepresentasikan zaman Manu, raja tradisional pertama di India. Yayati yang merupakan penjelmaan yang ke-5 dalam Manu dan sosok yang juga terdapat dalam *Rgveda*, yang berkuasa ( $18 \times 5 =$ ) 90 tahun setelah Manu atau di tahun ( $3100 - 90 =$ ) 3010 SM. Mandhatri, muncul kemudian setelah 20 generasi dan ditempatkan di tahun ( $3100 - 20 \times 18 =$ ) 2740 SM. Periode dari Arjuna Kartavirya, Visvamitra, Jamadagni, Parasurama, dan Harischandra bisa diletakkan di antara ( $3100 - 31 \times 18 =$ ) 2542 SM, dan ( $3100 - 33 \times 18 =$ ) 2506 SM atau secara kasar di antara tahun 2550 dan 2500 SM. Sagara dari Ayodhya dan Dushyanta serta Bharata dari Hastinapura berkuasan di antara ( $3100 - 41 \times 18 =$ ) 2362 SM dan ( $3100 - 44 \times 18 =$ ) 2308 SM atau secara kasar di antara 2350 dan 2300 SM. **Ramà mengembangkan** 65 generasi setelah Manu yakni di tahun ( $3100 - 65 \times 18 =$ ) 1930 SM atau secara kasar di tahun 1950 SM dan Perang Dasarajna yang terkenal terjadi kira-kira 3 atau 4 generasi setelah Ramà yakni di tahun 1900 SM. **Perhitungan waktu ini tentu saja bisa direndahkan selama 400 tahun jika Perang Bharata ditempatkan kira-kira abad 1000 SM.**” (hal.273, 274)

**(Buku V. *The Age of the Rik-Sanhita: Religion and Philosophy*)**

“Oleh karena itu mari kita menarik sebuah gambaran yang jelas dari konsepsi religius dan pikiran filosofi yang diperlihatkan dalam

karya puitis di dalam *Rgveda* di dalam urutan evolusinya, sejauh mungkin sebelum berusaha untuk memberi label, menggambarkan dan mengklasifikasikannya. Para penyair *Rgveda* secara dalam dipengaruhi oleh karya-karya misterius yang terlihat dari kekuatan-kekuatan sesuatu yang menimbulkan kekaguman dan inspirasi dari alam. Himne-himnanya merefleksikan sebuah bagian bahwa sikap-sikap primitif dari pikiran yang melihat semua alam sebagai sebuah kehidupan yang ada, atau sebuah kumpulan dari mahluk-mahluk yang dianimasikan. Benda-benada angkasa yang bercahaya juga mengikuti suatu aliran yang tetap yang melewati langit yang disebut sebagai para dewa (menyala, atau yang bersinar) atau para dewa.” (hal.363)

“Persembahan kuda (*Ashvamedha*) tidak diragukan lagi dilaksanakan. *Purusha-Sukta* tidak mendeskripsikan tentang persembahan manusia, akan tetapi hanya pemeliharaan, di dalam semua kemungkinan ingatan akan hal itu karena itu dilaksanakan pada zaman terdahulu.” (hal.381)

#### **(Buku V. *The Age of the Rik-Sanhita: Social and Economic Conditions*)**

“Daging juga dibentuk sebagai bagian dari diet. Daging dari lembu jantan, domba dan kambing secara normal dimakan, setelah dipanggang pada air ludah atau dimasak dalam sebuah tempat memanggang atau dimasak di dalam pot-pot yang terbuat dari tanah atau logam. Mungkin daging dimakan sesuai dengan aturan hanya dalam waktu-waktu persembahan, akan tetapi saat-saat tersebut tidaklah jarang, persembahan domestik dan persembahan besar-besaran dilakukan sesuai dengan urutan hari. Ini menyebabkan kenapa daging kuda dimakan hanya pada saat persembahan kuda untuk mendapatkan kekuatan dan kecepatan kuda. Sapi menerima julukan *aghnya* (tidak dibunuh) di dalam *Rgveda*, dan merupakan harta yang sangat bernilai. Sangat sulit untuk menerima jika memakan daging sapi, akan tetapi kami mendapatkan beberapa penjelasan jika kami mengingat di bawah ini: (1) Pertama kali daging lembu jantan kemudian sapi betina yang dimakan; sebuah perbedaan yang pasti dibuat. (ii) Daging dari sapi jika semuanya dimakan) dimakan pada persembahan saja dan dikenal bahwa satu persembahan dari harta yang paling disayangi untuk menyenangkan para dewa.” (hal.396)

**(Buku VII. *The Age of the Upanisads and Sūtra: Social and Economic Conditions*)**

“Akan tetapi orang-orang di zaman ini bukanlah orang-orang vegetarian. Mereka orang-orang memakan daging secara bebas, tanpa terkecuali daging sapi yang dilarang setelah memiliki perkembangan atas penghormatan pada sapi. Makanan daging harus dipersembahkan kepada *brahmana* yang diundang untuk melakukan jamuan makan malah dari upacara *Sraddha*, sayur-sayuran diijinkan jika ketiadaan daging. Begitu juga dalam upacara pemberian makan pertama pada anak yang merupakan makanan padat, di antara berbagai jenis makanan diberikan, dan daging dari kambing, atau burung khusus lainnya dan ikan yang pertama kali, nasi yang dimasak dicampur dengan *ghi* kemudian. Makanan yang sama dipersembahkan kepada seorang tamu harus dengan daging.” (hal.526)

(b) “*The Age of Imperial Unity*,” pertama kali diterbitkan di tahun 1951, cetakan yang ke-6 di tahun 1990.

**(Bab III *Rise of Magadhan Imperialism*)**

“Karena dia (Nanda) yang memimpin pada masa penyerangan Alexander pada tahun 327-325 SM, para penulis Yunani mendokumentasikan beberapa fakta atas kekuatannya, posisinya dan popularitasnya. Dia disebut oleh mereka sebagai Agramemes atau Xandramaes. (hal.33).

Oleh karena itu kita mungkin sementara waktu menerima kronologi di bawah ini :

Bimbisara	544 – 493 SM
Ajatasatru	493 – 462 SM
4 raja berikutnya	462 – 430 SM
Sisunaga dan penerusnya	430 – 364 SM
Dinasti Nanda	364 – 324 SM (halaman 38)

**(Bab. X *Vikramā Samvat dan Sakabda*)**

“Benar kiranya bahwa kita belum memiliki bukti-bukti yang jelas tentang keberadaan Raja *Vikramāditya*



**yang mengalahkan Sakas di tahun 58 SM.** Akan tetapi tidak ada ketegasan perintah tentang keyakinan bahwa secara bebas diungkapkan bahwa Vikramāditya terjadi 58 SM merupakan sebuah mitos dan tidak ada raja seperti dia pada periode tersebut.”

“Zaman setelah itu mungkin ditemukan oleh orang asing, seperti yang dinyatakan diatas akan tetapi tidak ada ketidak pantasan dalam keyakinan bahwa Raja Vikramāditya mendirikan kerajaannya di tahun 58 SM untuk memperingati penemuannya tentang Ujjayini untuk mengalahkan Sakas.” (hal.156, 157)

(Bab XVI Bahasa dan Literatur)

**(Rāmāyaṇa dan Mahābhārata)** “Perbedaan isensial dari efik terdahulu terdapat dialam sumbernya. **Buku ini muncul bukan di antara kelompok pendeta akan tetapi di antara para penyair tradisional yang disebut Sūta. Sūta-sūta ini juga dianggap sebagai para kusir kereta** yang menyaksikan peperangan secara langsung dan menganggapnya sebagai tangan pertama dari balada mereka.”

**“Benih dari Mahābhārata terdapat dalam keluarga feud yang mana yang dihasilkan dalam penghancuran orang-orang Kauravas di tangan Paṇḍava, yang direfresentasikan dalam efik sebagai sepupu mereka. Kejadian besar seperti itu harus pasti memberikan banyak pemain heroik yang hilang yang mana kemudian menyatu dengan beberapa santrawan yang tidak diketahui.”** (hal.244, 245)

“Akan tetapi melalui efik besar tersebut yang merupakan kompilasi perluasan dari beberapa negara, maka dianggap berasal dari guru kerohanian Vyāsa yang mulia, yang juga dihubungkan dengan penulisan *Purāṇa* dan penyusunan *Veda*.”

**“Oleh karena itu Mahābhārata yang kita miliki saat ini bukan merupakan karya dari salah satu penulis dan tidak ditulis pada satu kali.”** (hal.246)

**“Oleh karena itu bahwa Rāmāyaṇa yang asli yang mana Ramā merupakan manusia yang disusun oleh Valmiki di abad yang ke-3 atau mungkin abad yang ke-4 SM, dan tambahan dalam buku 1 dan buku 7 serta beberapa pernyataan dalam buku lain, ini mengasumsikan wujud keberadaannya di akhir abad ke-2 TM saat Ramā telah dianggap sebagai inkarnasi dari Viṣṇu.”** (hal. 254)

## (Bab XIX Religion and Philosophy: Vaishnavism)

“*Vaishnavism* sebagai nama yang digunakan yang berarti teistik agama tertentu yang mana Viṣṇu merupakan objek pemujaan dan rasa *bhakti* sebaai Tuhan yang maha agung. Sumber kemuliaan Viṣṇu berikutnya dari sektarian *Vaishnavism* bisa ditemukan di dalam *Rgveda*. **Akan tetapi Viṣṇu biasanya dianggap sebagai sebuah aspek dari Matahari dalam *Rgveda* dan berhubungan dengan teks-teks *Veda* berikutnya dengan persembahan jika dibandingkan dengan rasa bakti dan kemuliaan.**” (hal.431)

“Bahkan di dalam *Gītā*, Vasudeva-Kṛṣṇa meratap bahwa orang yang bermurah hati yang menyatakan ‘Vasudeva adalah semuanya’ jarang ada orang-orang mencacimaknya. Vasudeva terkadang dideskripsikan seorang ipokrit yang saleh, dan hanya pada bagian terakhir dia direfresentasikan sebagai sahabat dari *brahmana*, sumber dari *Veda* dan secara sempurna identik dengan Viṣṇu.” (halaman 438)

“Tidak ada keraguan adanya kemiripan di antara masa kecil Kṛṣṇa dan masa kecil Jesus, serta dikehidupan Gautama dan Jesus dan juga Ramà di dalam karya Tulsi Das.” (hal.451)

“Referensi terdahulu dari rasa bakti, pemujaan serta Tuhan yang berkepribadian terlepas dari *Vaishnavism* yang muncul mungkin bisa diambil dari *Asthadyayi dari Panini\** (abad ke-5 SM).”

“Pahlawan dari klen Yadava ini yang menjadi pemimpin dari pergerakan religius yang didewakan serta dianggap sebagai *Bhagavat*. Proses ini diselesaikan di abad ke-2 SM dan pada akhir sebuah ketetapan pada pilar Besnagar mengarah kepada Heliodorus, ambassador Yunani dari Raja Antialcidas Indo-Yunani sebagai penyembah Vasudeva, ‘dewa dari para dewa.’ sehubungan dengan pernyataan Megasthene yang mengarah kepada hal di atas kita mungkin menetapkan pandasi dari tata cara pemujaan Vasudeva pada abad ke-4 SM jika masih lebih dahulu. Sebuah referensi untuk penemu sekte ini telah diselidiki dalam *Chandogya Upaniṣad* yang mengarah kepada guru kerohanian Kṛṣṇa, putra dari Devaki sebagai murid dari para *Rṣi* Ghora dari keluarga Angirasa.”

“Kṛṣṇa dan gurunya merupakan pemuja matahari. Ini bisa ditunjukkan bahwa seperti Ghora, *Gītā* yang diatributkan kepada Kṛṣṇa menekankan pada perlunya meditasi ‘minimal satu jam’ dalam ‘kata yang mana mengetahui *Veda* dan menyebutnya sebagai sesuatu yang tidak musnah.’ Dan ‘Mahluk yang berwarna matahari melampaui kegelapan’ sebagai sarat terbaik dalam pencapaian kehidupan surgawi yang maha agung.”

“Oleh karena itu Agama Bhāgwata yang dikemukakan oleh Vasudeva merupakan ayah dari *Vaishnavism* berikutnya yang mungkin merupakan perkembangan pemujaan matahari.” (hal. 432, 433)

*Anda sendiri bisa melihat betapa kacaunya buku-buku ini yang mana diperuntukan bagi pembelajaran Agama Hindu di dalam kelompok pasca sarjana.*

### **Ikhtisar.**

Melalui deskripsi ini maka secara jelas memperlihatkan bahwa tulisan mereka lebih menyimpang dari pada tulisan Barat. Bisakan Anda membayangkan seorang penulis Hindu mengatakan hal tersebut, bahwa di dalam upacara *Veda* yang saleh dalam pesta *Śrāddha*, daging merupakan sesuatu yang wajib dipersembahkan, dan bahkan upacara pemberian bayi dimulai dengan pemberian makan daging kepada bayi yang tidak berdosa. Tidak ada orang Hindu bisa mentoleransi saat mendengar pernyataan-pernyataan yang memalukan tersebut. Terlebih lagi ada pernyataan yang menyatakan tentang serangan serigala-serigala yang ganas di Gokul yang membuat para Brajwasis bergerak menuju desa lainnya, dan Rāma hanya seorang manusia biasa dan Vaivaswataa Manu terjadi di tahun 3110 SM, menunjukkan kenegatifan dari pikiran para penulisnya.

Sangat sulit dipercaya saat melihat bahwa semua ilmuwan Hindu merendahkan agama mereka sendiri dengan segala cara dan tanpa banyak berpikir mengikuti gagasan-gagasan para penulis Barat. Pada sejumlah bagian mereka menggunakan kata-kata yang benar-benar bersumber dari Max Muller dan juga yang lainnya. Keseluruhan mereka telah mengikuti penyimpangan-penyimpangan Agama Hindu, sehingga apapun yang ditulis oleh para penulis barat yang telah diperkenalkan dalam tulisan mereka.

Dengan menyebut pustaka suci Hindu sebagai mitos, dengan mengabaikan semua bukti-bukti otentik dan mengadopsi semua pernyataan-pernyataan yang dipalsukan oleh para orientalis Barat, maka para penulis Hindu dibutakan dengan delima intelektual yang mana diciptakan oleh orang-orang Inggris melalui tipu daya intelektual mereka dan diplomasi yang direncanakan sebelumnya.

Sangat mudah untuk menyalahgunakan atau sepenuhnya memutilasi makna dari pernyataan atau syair dengan memanipulasi huruf atau kata-katanya. Misalnya: Seseorang menyatakan, “Dia sangat terampil seperti saudaranya dalam propesinya.” Seorang penerjemah pintar menyatakan, “Huruf ‘s’ salah ketik atau para pengetik zaman dahulu tangannya yang bergoyang akan menekankan dua kali ‘s’ sehingga menjadi sebuah kesalahan. Makna yang sesungguhnya dari pernyataan itu adalah ‘laki-laki yang dibunuh seperti saudaranya pada propesinya. “Karena mereka

telah berada dalam beberapa permainan yang berbahaya.” Bayangkan! Betapa mudahnya pernyataan positif bisa diganti menjadi pernyataan yang benar-benar negatif oleh tipu daya yang sederhana.

Sekarang Anda bisa melihat betapa manipulasi yang kecil akan merubah konsep pernyataan. Seperti ini, para ilmuwan Barat telah mencoba menyelewengkan setiap aspek dari sejarah Bhartiya dan Agama Bhartiya dengan mengubah dan memanipulasi tema dari pustaka suci dan menyalah artikan penemuan koin-koin kuno serta surat perintah batu dan sebagainya. Max Muller merupakan orang utama yang secara bebas memanipulasi terjemahan *Ṛgveda*. Hal ini sangat nyata namun para ilmuwan Hindu tidak melihat kebenaran dan tetap mengulang yang sama lagi dan lagi.

Kita ambil contoh pada kejadian bersejarah yang paling terkenal tentang penjelmaan rohani Kṛṣṇa yang terjadi sekitar 5,000 tahun yang lalu yang mana setiap orang religius di India Utara mengetahuinya sejak masa kanak-kanaknya. Ada ratusan buku-buku otentik yang ditulis oleh sejumlah orang suci historis tentang turunnya Kṛṣṇa serta pelipur lara beliau. Ada beberapa *Upaniṣad* yang secara khusus menyatakan tentang Kṛṣṇa. Ada ribuan syair-syair dalam *Purāṇa* yang memperlihatkan penghiburan dari Kṛṣṇa, dan pustaka suci yang paling penting tentang Kṛṣṇa adalah *Bhagavatam* yang diucapkan oleh Śukadeva kepada sosok sejarah Parikesit pada permulaan *kaliyuga* di tahun 3072 SM. Secara singkat kita memiliki literatur yang maksimal tentang Kṛṣṇa. Namun dengan mengabaikan semua bukti-bukti ini, para penulis Hindu seperti para burung beo, tetap mengulang dua hal yang utama sehubungan dengan sejarah Kṛṣṇa. Di antaranya adalah: Sebuah *sutra* dari Panini dan yang lainnya adalah refrensi dari guru kerohanian Ghora dalam *Chandogya Upaniṣad*. Ini karena Max Muller dan yang lainnya telah menulis hal itu. Setiap orang-orang orientalis (Indolog) Eropa dan para pengikutnya yakni para penulis Hindu yang menulis secara nyata hal yang sama tentang Kṛṣṇa tanpa perubahan apapun dan menggunakan kata Vasudev Kṛṣṇa.

Ini memperlihatkan bahwa para penulis ini hanya telah mempelajari para penulis Barat dan tidak pernah mempelajari buku-buku yang asli serta otentik serta dokumen-dokumen dari pustaka Bhartiya yang asli. **Oleh karena itu ini menjadi sebuah gaya yang digunakan untuk menyimpangkan Agama *Veda* kita, merendahkan kerohanian dari *Purāṇa*, menentang perhitungan waktu perang *Mahābhārata*, dan dengan buta mengikuti pembentukan kata-kata serta kronologi umum seperti dinyatakan oleh Jones dan Max Muller dengan beberapa imajinasi yang ditambahkan sesuai dengan imajinasi mereka sendiri.**

Sekarang bacalah referensi singkat tentang tulisan-tulisan mereka yang telah dijelaskan terdahulu.

- *Veda* merupakan ucapan-ucapan tanpa gairah dari jiwa-jiwa primitif ... dan Narain merupakan dewa Genesis (hal.374, 362)
- Nimbarka adalah murid terkenal dari Ramànuja (hal.387)
- Chandragupta bertemu dengan Alexander di Punjab dalam masa mudanya (hal.388)
- Shvetadvipa atau 'pulau putih' merupakan surga yang berhubungan dengan Vaikuntha dari Viṣṇu, Kailasha dari Śiva, Goloka dari Kṛṣṇa (hal.389)
- Pārvati merupakan istri dari Śiva yang menjadi dewi menakutkan yang dipenuhi dengan persembahan binatang atau bahkan persembahan manusia (hal.390)
- Keberadaan *Purāṇa* lebih sulit ditempatkan pada zaman terdahulu dibandingkan dengan periode Gupta (hal.393)
- Deru laju dari para serigala yang ganas membuat orang-orang Gokula meninggalkan Vrindavana dimana Kṛṣṇa menciptakan pemujaan kepada alam. (hal.392)
- *Purāṇa* berisi mitos-mitos dan legenda para dewa, para raja dan para guru kerohanian (hal yang sama seperti Iliad dan Odyssey). Legenda Ramà tanpa unsur sejarah apapun. (hal.392)
- Makanan daging merupakan suatu hal yang harus dihidangkan dalam makan malam *sradhha* dari para *brahmana*. Pakanan padat pertama pada pemberian makan anak yang masih muda harus berupa daging kambing, burung atau ikan (hal.395)
- Perhitungan 95 generasi dari Vaivasvata Manu sampai perang *Mahābhārata* adalah 18 tahun per raja dan mengasumsikan 1400 SM bagi perang *Mahābhārata* yang menyatakan usia Manu ( $95 \times 18 + 1400$ ) 311 SM. (hal.393)
- Tidak ada bukti-bukti yang nyata tentang Raja Vikramāditya dari 57 SM. Era dari 57 SM mungkin telah didirikan oleh orang asing (hal.395 sampai 396)
- Agama *Bhāgawata* dikemukakan oleh Vasudeva yang mungkin merupakan perkembangan dari pemujaan matahari (hal.398)
- Viṣṇu dianggap sebagai aspek dari matahari dalam *Ṛgveda* (hal.397)
- *Mahābhārata* yang kita miliki selama ini bukan merupakan karya dari seorang penulisan buku ini tidak ditulis sekali. (hal.396)

Apakah Anda melihat adanya jiwa dalam baris-baris kalimat ini? Akan tetapi ini merupakan para penulis Hindu kita yang merasa bangga

untuk mengutip para penulis asing dalam tulisan mereka dan membuatnya menjadi suatu gaya yang prestisius untuk merendahkan dan menghina warisan rohani mereka ... orang-orang mencoba muncul dengan gosip-gosip baru dan kesalahan yang baru untuk menunjukkan Potongan kecerdasan mereka yang menjadi trend pada abad ke-20.

Kesalahan umum dari tulisan mereka bahwa mereka: (1) menjadikan Chandragupta Maurya sebagai sosok kontenporer dari Alexander, (2) menerima kisah fiksi penyerangan Aryan, (3) Menyalahkan perhitungan waktu *Mahābhārata* dan membentuk kronologi baru, (4) menunjukkan perasaan caci maki yang mendalam menentang agama *Veda*, filosofi *Vaishnava* dan menunjukkan prasangka atau kedengkian yang ekstrim untuk Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa serta menghina kedalaman ketuhanan mereka, (5) mengkritik *Purāna*, (6) tidak memberikan penghargaan kepada para *acharya Vaishnava* dan para *Jagadguru*, dan lebih mengarah kepada hal-hal yang bersifat kritik dengan mengomentari serta merendahkan filosofi mereka dan memperlakukannya seolah-olah mereka merupakan orang-orang asli yang menulis filosofi mereka, (7) menyebutnya sebagai *brahmanism* yang mana mereka merefresentasikan sebagai sebuah jenis hukuman tentang buku-buku *Purāna*, *Bhāgavatam* dan *Vaishnava* merupakan suatu hal dari para *brahmana* kuno, (8) komite logika dari Vikramāditya yang mulia seolah-olah dia tidak pernah ada.

Satu hal lagi, di manapun mereka mendeskripsikan tentang *Upaniṣad* mereka menyatakan bahwa dalam teori *Upaniṣad* menyatakan jiwamu (*atma*) adalah Tuhan, realitas rohani yang tertinggi, dan *mereka merendahkan teori utama dari wujud kepribadian Tuhan yang merupakan penekanan utama dari Upaniṣad*. (Max Muller dan yang lainnya berulang kali menulis bahwa jiwa dan Tuhan adalah hanya merupakan satu hal).

**Oleh karena itu mereka menciptakan sebuah atmosfer dari ateism yang utuh serta penolakan yang utuh terhadap aspek rasa bakti (*bhakti*) dari wujud kepribadian Tuhan dengan perasaan netralitas terhadap agama Bhartiya dan merendahkan para master serta para *acharya* rohani.**

Siapapun yang mempelajari buku-buku itu akan memiliki efek negatif yang sama, dan ini merupakan buku-buku bagi para mahasiswa filosofi dan buku-buku pembelajaran filosofi dan agama untuk mendapatkan gelar mereka yakni Ph.D. Setelah mereka menjadi profesor mereka mengajarkan hal yang sama atas apa yang sejak awal mereka pelajari. **Oleh karena itu, saat ini menjadi sebuah reaksi lingkaran dari pengajaran keyakinan anti Agama Hindu, atau lebih secara ekspresif penyimpangan dogma-dogma dalam nama Agama Hindu dan pendidikan sejarah yang salah atas *Bharatvarsha* di Kampus-kampus dan Unimantramtas dan oleh karena itu akan menciptakan**

**tingkatan ateis yang kuat yang bisa secara bebas mengangkat ateisme dan menulis buku-buku seperti itu.** (Seseorang yang tidak menghargai *Veda*, *Purāṇa* dan para *acharya* dan secara kritis orang yang menyelewengkan disebut sebagai orang-orang *nastika* atau orang-orang ateis. (██████████) **Itu seperti apa yang orang-orang Inggris inginkan serta sekelompok orang-orang India yang terdidik yang mulai menghina agama mereka sendiri.**

Situasi ini telah menciptakan perpecahan yang besar di antara orang-orang yang mempelajari dan mendapatkan tingkatan atau gelar dalam bidang Agama Hindu dan Sejarah Hindu serta orang-orang pada umumnya dalam suatu komunitas. Para pemilik gelar ini, memiliki kesombongan yang besar atas pengetahuannya, dan berpikir bahwa mereka mengetahui segala sesuatu tentang Agama Hindu disertai dengan pengetahuan *Upaniṣad*, dan oleh karena itu mereka merendahkan orang-orang yang lain seolah-olah mereka adalah orang-orang yang bodoh yang pergi ke temple dan memuja Rāma dan Kṛṣṇa.

Mayoritas penduduk pada umumnya dalam kehidupan sosial Hindu memiliki keyakinan yang kuat terhadap Agama *Purāṇa* dan pustaka suci rohani, dan banyak di antara mereka dengan tulus mengikuti rasa *bhakti* kepada wujud kepribadian Tuhan. Orang-orang ini berpikir bahwa gaya pendidikan Barat telah mencemari kecerdasan mereka dan membuat beberapa pemegang gelar yang ateis, yang mana pada kenyataannya adalah sebuah fakta. Walaupun orang-orang tersebut hanyalah minoritas, namun mereka memiliki keunggulan dalam bidang “Sejarah dan Pendidikan Agama” dalam Kampus-kampus dan Unimantramtas, dan oleh karena itu semua terbitan-terbitan baru dari sejarah dan buku-buku religius untuk tujuan akademis baik itu sebuah buku atau seri buku atau ensiklopedia yang semuanya penuh warna dengan beberapa kepercayaan yang anti Agama Hindu yang tertanam dalam tulisan-tulisan Jones dan sebagainya.

Hanya ada sedikit para penulis sejarah yang tulus<sup>38</sup>, sebagian besar dari India Utara, yang memberikan perhitungan waktu yang tepat dari: (a) Perang *Mahābhārata*, (b) permulaan *kaliyuga*, (c) kelahiran Buddha dan (d) kelahiran Śankarācharya yang merupakan titik kunci dalam

---

38 M.Krisnamachariar, Kota Venkatachalam, T.S. Narayana Sastry dan ilmuwan Sanskrit Bhagvad-datt dan sebagainya. Deskripsi sejarah mereka sampai dengan perang *Mahabharat* benar dan secara licik ditulis dengan banyak karya penelitian yang otentik. Akan tetapi saat mereka mendeskripsikan tentang karakteristik Hindu Dharma yang melampui perang *Mahabharat* pendapat mereka cenderung menyimpangkan ketuhanan budaya Bhartiya. misalnya: Krisnamachariar dalam pendahuluan “Sejarah literatur Sanskrit klasik” menyatakan, “*Upanishad* merupakan ungkapan dari konsep filosofi (hal.XII). kosakata dari bahasa Sanskrit mengalami modifikasi yang luar biasa. Banyak kata baru yang muncul dari peminjaman lintas benua dari tingkatan bahasa yang rendah dan sebagainya”. (hal. XIII).

sejarah India. Akan tetapi karya-karya mereka yang tulus dibanjiri oleh aliran pengaruh yang berorientasi ke Barat dari para penulis India, dan oleh karena itu tidak mendapatkan pengakuan dari pemerintah. Karya itu hanya dimasukkan dalam silabus-silabus kampus dan situasi itu akan tetap sama.

Pada bagian dua dari bab ini kami akan memperlihatkan bukti-bukti rahasia yang menunjukkan betapa para diplomat Inggris berkomplot untuk menghancurkan sejarah dan Agama Hindu sesuai dengan perencanaan panjang yang sangat terorganisir.

Tidakkah kita benar-benar mengerti bahwa kita masih berada di bawah genggaman dari para intelektual yang penuh dengan khayalan yang menyimpang di mana orang-orang Inggris telah perkenalkan dalam pikiran kita melalui sistem pendidikan Inggris mereka serta membanjiri literatur Inggris yang mana semua jenisnya merupakan buku-buku penghinaan terhadap semua aspek agama dan sejarah Hindu; dan kita masih saja meracuni pikiran dari generasi kita saat ini dengan mengajarkan mereka beberapa idiologi-idiologi yang melecehkan disekolah-sekolah, dikampus-kampus dan unimantramtas?

Bahkan setelah 52 tahun kemerdekaan (di tahun 1999), masih ada buku-buku yang sama yang ditulis, dan para penulis yang bodoh masih mengikuti dogma-dogma ateis yang sama dari para penulis Barat. Saya telah melihat beberapa rangkaian buku-buku Hindu Dharma. Semuanya menunjukkan pengaruh Barat, yang bertentangan dengan pandangan pustaka suci kita tentang kemuliaan rohani dari para *acharya* serta kepribadian rohani yang terlihat di planet bumi untuk menunjukkan kepada kita jalan menuju kesadaran Tuhan.

Waktu telah tiba dan kita harus bangkit dari 142 tahun (1857 -1999) dalam mimpi yang panjang atas kebodohan dan menyadari nilai kebenaran kekayaan rohani yang masih merupakan pelipur lara dari hati-hati pencari kebenaran di dunia yang masih melekat dalam diri kami (para penduduk Bharatvarsha) dengan penjelmaan-penjelmaan dari Tuhan yang maha agung, Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa. Kemuliaan dari nama mereka, kepopuleran serta nilai-nilai yang telah dinyanyikan dalam *Purāna*, *Upaniṣad* dan *Bhāgavatam* yang merupakan kesaksian-kesaksian atau pernyataan-pernyataan rohani oleh kepribadian rohani yang abadi, yang mana telah disegarkan dan dibangkitkan kembali serta ditingkatkan kembali oleh para *Jagadguru* dan para *acharya* (dari Vrindavana) yang menyederhanakan jalan rasa bhati (*bhakti*) kepada cinta kasih Tuhan dalam tulisan mereka dan memperkenalkan teori cinta kasih yang rohani (*raganuga bhakti*) untuk jiwa-jiwa di seluruh dunia.

Pada bab berikutnya kami akan memberikan Anda beberapa bukti-bukti ilmiah yang berhubungan dengan sejumlah kesinambungan yang



tak terpatahkan dari peradaban Bhartiya, dan kronologi koperhensif dari sejarah Bhartiya yang sesungguhnya. Keberadaan buku-buku sejarah yang umumnya dibaca merefresentasikan kronologi yang salah (seperti yang diperkenalkan oleh para penulis Barat) dan penyimpangan tema-tema Agama Hindu.

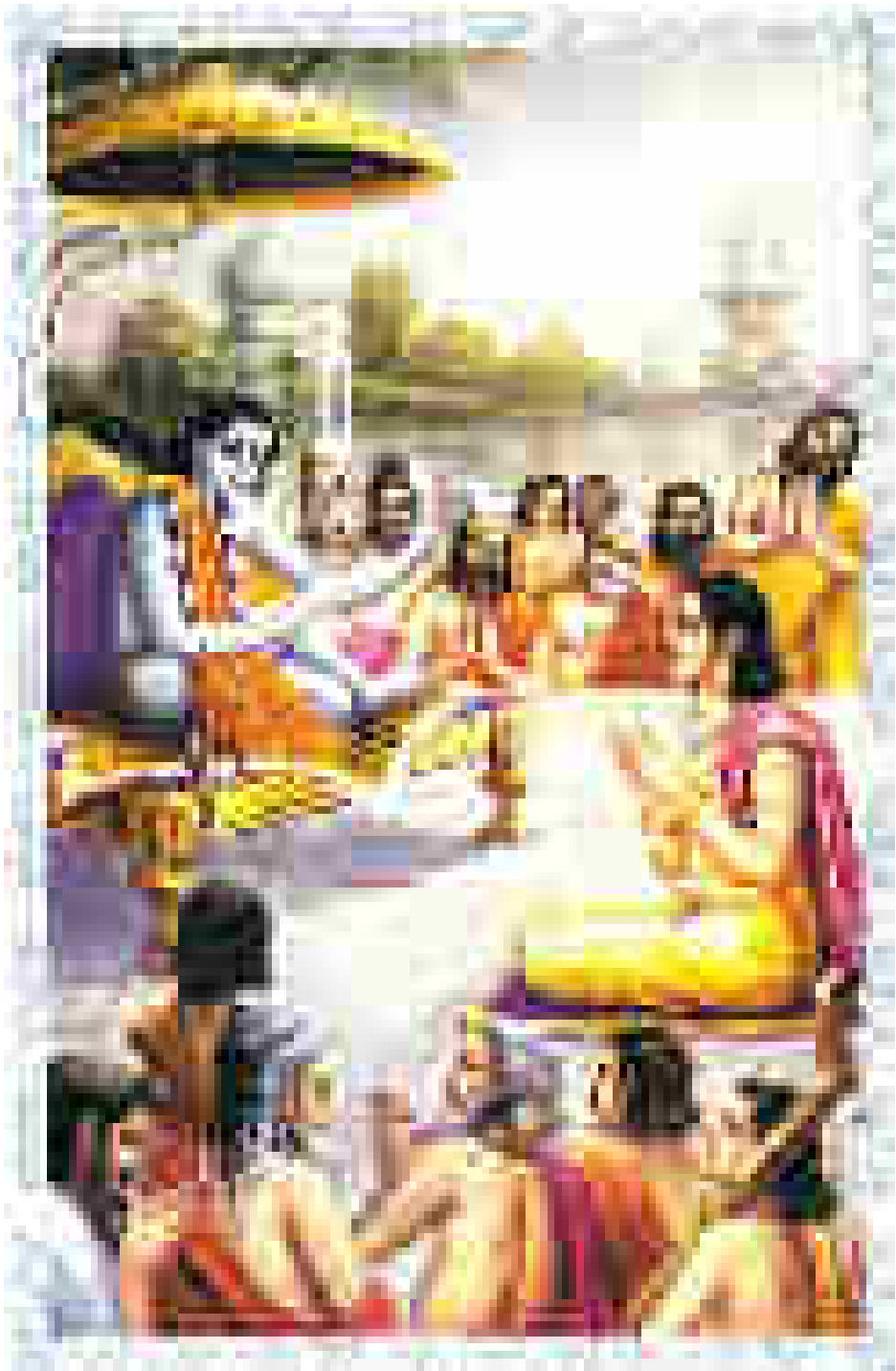
Otoritas pemerintah dari India yang merdeka seharusnya mengambil inisiatif untuk menciptakan sejarah India dengan kronologi dan prosedur yang tepat tentang pandangan yang tepat terhadap Agama Hindu seperti yang dijelaskan dalam buku ini. (Sejarah yang sesungguhnya dan Agama India) yang seharusnya dipaparkan atau diajarkan di sekolah-sekolah dan kampus-kampus untuk pembelajaran, dan maka dari itu ini akan bisa menghilangkan awan kebodohan yang diciptakan oleh orang-orang Inggris yang masih menggelapkan sejumlah besar otak-otak intelektual dari orang-orang India. Kita tidak menyadari bahaya yang kita lakukan pada diri kita dan bangsa kita. Buku-buku tersebut yang merendahkan ketuhanan dari agama rohani kami dan penjelmaan rohani dari Tuhan yang maha agung, Rāma dan Kṛṣṇa yang merupakan kemuliaan rohani yaitu jiwa-jiwa dari Agama Hindu, yang seharusnya dilepaskan, dan hati kita seharusnya dicerahkan dengan kesadaran cinta kasih rohani untuk Tuhan kita yang paling tercinta yang memuliakan ajaran-ajaran dari semua pustaka suci.



Rāma-Sītā



Radha-Kṛṣṇa



Śukadeva Paramahans menjelaskan Bhāgavatam (3072 SM)



Naskah tulisan tangan kuno dari Bhāgavatam.